



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 4%

Date: Wednesday, August 05, 2020

Statistics: 3870 words Plagiarized / 106404 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Gauri Shankar Gupta MENGURAI MISTERI KEHIDUPAN

Ilmu Modern dan Kebijaksanaan Kuno Penerjemah: Dr. I Gede Suwantana

Judul: Mengurai Misteri Kehidupan: Ilmu Modern dan Kebijakan Kuno Penulis:
Gauri Shankar Gupta Penerjemah: Dr. I Gede Suwantana Penerbit: Alamat: Tahun Terbit:

Daftar Isi Sambutan dari Michael A.

Cremona Sambutan dari Péter Müller Pengantar Penulis Pengantar Penerjemah Daftar Isi
Pendahuluan BAGIAN I **Asal Usul Alam Semesta** Mendefinisikan Alam Semesta Ukuran
dan Sifat Big Bang Hukum Hubble Ilmu Modern Kebijakan Veda Brahman
Kontradiksi / Paradoks Infinity Awal dan Akhir Maha Ada dan Paling Halus Materi dan
Kesadaran Sumber dan Penyebab Penghancuran Kebijakan Yunani Simpulan
Kekuatan dari Ruang Kosong Mendefinisikan Ruang Kekuatan Tanpa Batas Ruang Kunci
Penciptaan Tata Alam Kosmik Temuan Ilmu Modern Temuan dari Tulisan Kuno Veda
Tata Alam Penciptaan Alam Penciptaan Roh atau Kesadaran Tata Tertib Alam
Semesta Properti / Atribut Ciptaan Waktu dan Siklus Yuga Konsep Yuga Peleburan Alam
Semesta Tulisan Yunani Kesimpulan Energi Kosmik Api sebagai Sumber Energi Kosmik
Matahari adalah Simbul yang Tampak dari Api Matahari sebagai Penopang Hidup Energi
Prana Suhu dan Kehidupan Manusia Gambaran Umum Ide Pembangunan Produk
Domestik Bruto dan Pembangunan Model Alternatif Kesehatan Manusia dan Ilmu Medis
Mesin Sakti Penyakit Badan Ilmu Kesehatan Modern Praktek Medis Kuno Ringkasan
BAGIAN II Siapa Aku Konstitusi Manusia Apakah Jiwa Eksis? Perilaku Manusia Apa itu
Kematian? Kesimpulan Pikiran dan Intelek Pikiran Kekuatan Pikiran Licin dan Berkedip
Intelek Keterbatasan Pikiran dan Intelek Konsep Dharma Sebuah Teka-teki
Mendefinisikan Dharma Agama dan Dharma Perbedaan Individu Perilaku Pemimpin
(Raja Dharma) Prasyarat untuk Perilaku yang Tepat Simpulan Hukum Karma
Mendefinisikan Karma Dimensi Tak Terduga Takdir dan Tindakan Karma Baik dan Buruk
Ketidakterikatan Simpulan Ilmu Maya Mendefinisikan Maya Sat dan Asat Permainan
Maya pada Tingkat Kosmik Permainan Maya pada Tingkat Individu Kesimpulan Jalan
Meraih Kebahagiaan Mengapa Kebahagiaan? Sifat Hidup Manusia Roda Waktu (Kala
Cakra) dan Dampaknya Sifat Badan Manusia Usaha dan Nasib Manusia Fungsi Konstitusi
Manusia Apa itu Pengetahuan dan Apa yang Layak Diketahui? Apa itu Kebahagiaan /
Kebebasan Jalan Menuju Kebahagiaan / Kebebasan Ucapan Terimakasih Glosarium
Daftar Pustaka Tentang Penulis Tentang Penerjemah

Sambutan dari Michael A.

Crema Tujuan hidup yang kita tetapkan untuk diri kita secara individu dan kolektif tergantung pada jawaban yang kita berikan atas pertanyaan mendasar "Siapakah saya?" Sebagai contoh, jika saya berpikir, "Saya adalah orang Amerika," maka saya pasti bersikap seperti itu. Saat ini, jawaban yang paling berpengaruh terhadap pertanyaan mendasar "Siapakah saya?" Berasal dari ilmu pengetahuan modern, dan jawaban yang berasal dari ilmu pengetahuan modern adalah bersifat materialistik. Semua orang memiliki pengalaman sebagai individu yang sadar.

Namun, menurut pengertian dari pendapat-pendapat yang dominan dalam ilmu kognitif modern, kesadaran hanyalah sebuah produk sampingan yang bersifat sementara dari aktivitas biokimia di otak. Materi, jika diatur sedemikian rupa di otak, maka menghasilkan kesadaran. Dengan demikian, materi merupakan hal yang paling mendasar. Pada saat kematian, ketika aktivitas biokimia di otak berhenti, kesadaran pun terhenti seketika.

Jadi apa sesungguhnya kita ini? Menurut pandangan yang diuraikan di atas, kita adalah mesin yang tersusun dari berbagai molekul. Tidak hanya itu, kita adalah mesin yang tersusun dari berbagai molekul yang mengalami persaingan antara satu sama lain untuk bertahan hidup, dan ini adalah ide-ide ilmiah yang dominan tentang sifat manusia di zaman sekarang.

Meskipun, orang mungkin secara pribadi memiliki ide lain tentang sifat manusia, ide-ide dominan inilah yang diajarkan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Selain itu, ide ini yang memberi petunjuk bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan. Hasilnya adalah, orang-orang di seluruh dunia kemudian menjadi sangat materialistik, dalam hal tujuan hidup mereka, meskipun mereka orang religius.

Banyak orang, dan pemerintah, percaya bahwa memproduksi dan mengonsumsi lebih banyak hal yang bersifat materi, dalam persaingannya dengan orang lain dan kelompok, merupakan tujuan utama dari kehidupan manusia. Fokus ilmu pengetahuan modern tentang materi dan interaksinya telah produktif. Inilah yang memungkinkan umat manusia mampu membuat kemajuan di bidang teknologi maupun ekonomi.

Namun, kemajuan tersebut dibarengi dengan banyak efek negatif: degradasi lingkungan, krisis keuangan, distribusi yang tidak adil terhadap kekayaan, perang tampaknya tak bakalan berujung dan gangguan sosial. Solusi untuk masalah ini mesti melihat kembali beberapa asumsi dasar ilmu pengetahuan modern tentang asal-usul kehidupan dan alam semesta.

Dunia ilmiah modern berbasis pada materi. Memiliki ruang yang sangat sedikit bagi kesadaran, yang hanya sekedar produk sampingan dari aktivitas bioelektrik di otak. Sebaliknya, bagaimana jika kesadaran bisa eksis diluar materi? Bagaimana jika kita tidak hanya sekedar mesin yang terbuat dari molekul, tetapi kombinasi antara kesadaran dan materi? Bagaimana jika materi tidak menghasilkan kesadaran, tetapi hanya menutupi kesadaran? Hal inilah yang menyebabkan adanya ide dimana kesadaran itu bebas dari materi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari kehidupan seharusnya membebaskan kesadaran atas kontaknya dengan materi.

Apa jadinya umat manusia jika berdasarkan pada ide-ide tersebut? Seperti apa ilmu mereka kemudian? Seperti apa tampaknya sistem kesehatan mereka? Seperti apa kehidupan politik mereka? Seperti apa kehidupan ekonomi mereka? Seperti apa etika mereka? Inilah beberapa jenis pertanyaan yang Gauri Shankar Gupta eksplorasi dalam bukunya yang sangat menginspirasi 'Mengurai Misteri Kehidupan' (Ilmu Pengetahuan Modern dan Kebijakan Kuno). Gupta adalah seorang yang sangat bernyali di dunia.

Selama lebih dari 32 tahun, ia bertugas di pos-pos diplomatik untuk pemerintah India di berbagai belahan dunia, mulai dari Mongolia sampai Hungaria, dimana saya mendapat kehormatan untuk bertemu beliau di Budapest. Beliau sangat mengerti dengan masalah-masalah dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat manusia pada abad kedua puluh satu ini.

Beliau memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu dan perkembangan intelektual modern. Namun, beliau juga memahami betul kebijakan-kebijaksanaan kuno. Barangkali, perkenalan beliau dengan kebijakan kuno tersebut tidaklah sempit. Selain beliau mengarungi waduk besar tradisi Veda India, beliau juga secara luar menyelidiki ajaran para filsuf Yunani kuno.

Beliau memiliki kemampuan berbicara di depan audiens yang berbeda-beda baik terhadap intelektual internasional, agamawan, maupun di depan pemimpin-pemimpin politik tentang sifat dari masalah modern kita dan cara untuk menemukan solusi praktisnya. Solusi yang diberikan oleh Gupta kepada kita didasarkan pada ilmu pengetahuan modern dan kebijakan kuno.

Dalam bukunya yang menarik, Gupta menunjukkan bahwa peradaban dari India kuno dan Yunani bukan tanpa prestasi ilmiah dan teknologi yang menakjubkan. Prestasi ilmiah dan teknologi yang tertanam di dalamnya mengurai sistem yang lebih besar atas kebijakan yang menawarkan solusi untuk menghindari beberapa gangguan dan masalah yang terkait dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan modern dan teknologi.

Sebagaimana dunia modern cari untuk solusi atas masalah-masalah dimasa yang akan datang, Gupta menunjukkan bahwa melihat kembali ke sumber masa lalu dapat memberikan petunjuk penting dan dapat membantu arah arah yang ingin dituju. Kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang siapa kita sebenarnya. Tidak hanya itu, kita juga bisa belajar tentang dimana kita berada.

Menurut Gupta, kita ada di alam semesta berbasis pada kesadaran yang beroperasi tidak hanya sesuai dengan hukum-hukum kimia dan fisika, tetapi juga menurut hukum yang lebih halus seperti hukum karma, yang terungkap dalam perjalanan siklus waktu. Orang yang tidak memiliki konsepsi yang realistis tentang siapa mereka dan dimana mereka, pasti tidak akan bisa bertindak yang terbaik atas kepentingan mereka sendiri.

Mereka terikat untuk berperilaku dengan cara-cara dimana hasilnya berkebalikan dari apa yang mereka inginkan. Dengan menawarkan cara-cara baru untuk memahami siapa kita dan dimana kita, berdasarkan pengenalan yang mendalam dari sumber kearifan tradisional, baik Timur dan Barat, Gupta memberi kita harapan masa depan yang lebih baik. Michael A.

Crema Los Angeles, 17 Februari 2012

Sambutan dari Péter Müller **Buku ini tidak akan** saya simpan di rak buku, tapi akan tetap di meja dan saya akan membacanya selama sisa hidup saya. Saya akan belajar dari buku ini dan akan merenungkan masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Saya merasa tidak mungkin menulis kata pengantar yang benar-benar bisa menjustifikasi kebesarannya.

Tidak dibutuhkan komentar atau pengantar, tidak juga jenis pengenalan atau refleksi. Ketika seseorang berhenti di kaki pegunungan Himalaya, sebelum ia berpikir sederhana, ia tidak akan memulai obrolan; ia malah akan mengagumi keindahan dan kemegahan di hadapan mereka. Oleh karena itu, alih-alih menulis kata pengantar, biarkan saya berbagi pengakuan dengan Anda.

Melalui rahmat terbesar yang saya peroleh, saya telah berkenalan dengan kebijaksanaan India sejak dini. Saya tidak pernah benar-benar berbicara tentang hal itu, tidak pernah saya sebutkan dalam buku-buku saya. Namun India telah mempengaruhi baik pemikiran maupun pendekatan saya akan hidup.

Melalui keterbatasan pengetahuan, saya begitu bersemangat mengumpulkan hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan **India selama beberapa dekade terakhir** ini, membuat takdir saya sedikit lebih ringan. Saya hidup di dunia berdasarkan ideologi, teori dan agama, baik yang sengit diperebutkan atau dibenci satu sama lain. Bagi saya, spiritualitas India adalah mercusuar di tepi yang gelap dan tidak tenang pada zaman kita.

Menurut pendapat saya, oleh karena karunia Tuhan, dimana Gupta menyebutnya providence, saya bisa menemukan semua karya yang tidak hanya dilarang tetapi tidak dapat ditemukan pada zaman Marxisme / Leninisme karena 'agama' di Hungaria dilarang. Sampai hari ini saya masih tidak bisa membayangkan bagaimana saya berhasil menemukan Bhagavad Gita, Upanishad atau Patanjali Yoga-sutra.

Berkat India, paling tidak, hanya melalui dua kata, rahmat dan karma, yang membuat saya tidak pernah bingung. Saya selalu merasa bahwa dua kata itu berhubungan satu sama lain, meskipun salah satu dari kata itu lebih condong religius dan Kristen dalam sifat aslinya, sedangkan kata yang satunya adalah ekspresi metafisika kuno.

Seorang Kristen yang bijaksana akan menyatakan bahwa Tuhan tidak sebagai pembuat arloji yang menciptakan dunia sebagai mesin (machina mundi), yang berfungsi dengan sendirinya; malah Beliau adalah pencipta organ sekaligus juga pemain organ itu. Kita seperti pipa organ dan Dia adalah yang meniup nafas dan kehidupan ke dalam diri kita.

Apalagi kalau bukan rahmat atau karunia Tuhan? Saya sering berpikir bahwa seluruh hidup kita tidak lain adalah rahmat, karunia Tuhan, karena telah ditaburkan kedalam diriku di masa lampau. Ketika saya masih kecil, saya membawa buah-buahan yang dapat saya panen kemudian. Tidak memahami karma sebagai hukum mekanik kaku atau bahkan semacam hukuman tetapi sebagai hadiah ilahi; adalah sesuatu yang saya pelajari dari master Timur.

Adalah Béla Hamvas, master terlarang, "yang terkenal menolak anonimitas" yang membuka mata saya.

"Veda adalah pengetahuan utama", tulisnya. "Selama masa runtuhnya dunia, jika hanya satu kitab yang bisa diselamatkan, maka itu hanya Veda" Mengapa?

Dia menjawab: "Banyak warisan yang besar dan berharga dari tradisi manusia yang universal telah diawetkan, **tapi hanya ada satu** sistem yang mengandung kebenaran yang mempersatukan, komprehensif, yang menembus dasar terdalam, dan itu adalah memori kuno yang tak tertandingi, Veda." Hamvas tetap seorang Kristen sampai akhir hidupnya seperti saya.

Namun demikian, saya berani menyatakan bahwa ajaran yang paling penting dari Yesus tidak dapat dipahami tanpa mengetahui Veda dan tradisi India kuno. Perumpamaan yang menyatakan: "Alam Tuhan ada di dalam dirimu", atau "Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa", atau ketika Kristus dituduh dan mengatakan, "Anda yang membuat dirimu Tuhan" dimana beliau menjawab nenek moyangnya, Raja Daud, yang mengacu pada semua orang, "Kamu adalah Tuhan", jarang dipahami pada masa itu.

Beliau melakukan perlawanan sengit dan protes terhadap mereka yang fanatik, terutama terhadap imam sampai ia akhirnya disalibkan. (Ini adalah tuduhan utama terhadap-nya. Ini adalah pemikiran dan pengalaman pribadi "Tuhan ada di dalam diri kita" yang merupakan prasyarat untuk memahami Veda. Sangat disayangkan dimana pemahaman ini, **sampai saat ini masih** begitu jauh bagi kebanyakan orang Kristen) **Kita tidak tahu apakah** Yesus pernah berada di India, namun, dia pasti sudah tahu kebijaksanaan Veda. Mengapa? Karena itu adalah "pengetahuan utama".

Itu bukan hanya milik India, bukan hanya milik Timur, atau waktu, atau ruang, tetapi itu kekal. Dan itu adalah manusia. Dan itu adalah Ilahi. Itu telah, sedang dan akan menjadi. Semua orang yang berbicara kebenaran, dimanapun atau kapanpun, tahu pengetahuan ini. **Orang yang tidak tahu** tidak akan berbicara kebenaran.

Kebijaksanaan, Gupta merealisasikan di dalam hati dan jiwanya bahwa itu bukanlah agama, atau filsafat, atau keyakinan, atau ilmu; tetapi pengetahuan metafisik. Ini adalah satu-satunya dan mutlak pengetahuan kuno, yang berkaitan dengan

pertanyaan-pertanyaan yang mengatur dunia dan eksistensi manusia. Ini merupakan dasar dari keberadaan manusia. Saya telah membaca banyak buku tentang masalah ini selama setengah abad. Saya punya dua masalah dengan mereka.

Pertama, beberapa **buku yang ditulis oleh** seorang guru yang lahir, dibesarkan dan tinggal dalam semangat budaya India kuno, dan tidak benar-benar tahu banyak tentang cara berpikir Barat. Kedua, buku-buku yang ditulis oleh para ilmuwan Barat atau Ilmuwan India yang antusias tidak pernah hidup "dalam semangat yoga". Oleh karena itu kebijaksanaan Veda tidak bisa benar-benar berjalan di dalam darah mereka, tapi hanya dipahami secara intelektual.

Guru-guru dari Timur tidak benar-benar tahu kepada siapa mereka berbicara dan tidak menyadari bagaimana agar kita memahami kebenaran yang kekal. Pertama mereka harus tahu pengetahuan kita, filosofi kita, agama kita, ilmu kita dan terutama pendekatan dan etos duniawi kita.

Ayat-ayat Suci dinyanyikan oleh orang-orang yang biasanya mengenakan gaun kuno, berlatih tradisi dan ritual.

Ini meninggalkan dampak pada kita, orang Eropa sebagai pemain Hellenic, seolah-olah bermain Oedipus, Raja yang secara eksklusif memakai kostum antik dengan topeng, dalam wujud antik di reruntuhan salah satu amphitheatres Yunani yang mengagumkan. Jadi, apakah itu hanya berlaku saat itu dan dalam cara mereka melakukan itu, lebih dari **dua ribu tahun yang** lalu.

Banyak dari guru otentik itu tidak tahu bahwa ada satu hal yang abadi dan yang memperbaharui dirinya sendiri dari hari ke hari. Kami tidak harus memakai sari dan bau dupa cendana untuk memperoleh kebenaran. Tentu, tidak diragukan lagi lingkungan kuno dan dunia India, yang tampaknya begitu mistis bagi orang-orang Barat, masih punya daya tarik yang unik, yang hanya daya tarik eksternal, ilusi "luar biasa India" yang tidak ada hubungannya dengan Kebenaran.

Ini tidak ada hubungannya dengan kenyataan dimana Gupta dan tradisi kuno mendefinisikan kebenaran. Fakta, ilmuwan Barat dan penulis menguraikan kebijaksanaan Veda terlalu analitis, terlalu rasional. Mereka mencoba untuk menafsirkan Veda dengan cara yang sangat rumit, yang dalam tulisan asli sangat rahasia, misterius, indah dan puitis.

Hal ini tidak cukup hanya diketahui secara intelektual tetapi harus dialami juga, sebagaimana keduanya tercakup dalam Sansekerta, vidya, seseorang mesti mengalaminya. Dia yang hanya mengerti tetapi tidak mengalami, akan berbicara

dengan bahasa yang berbeda bila dibandingkan dengan orang yang mengerti dan pengalaman. Dan di sini kita masuk ke dalam buku Gauri Shankar Gupta. Fitur yang sangat langka dan menawan dari buku ini adalah bahasanya yang sangat sederhana. Dia tidak menjelaskan.

Dia tidak membantah. Dia tidak membahas. Dia tidak mengganggu juga tidak berkhotbah. Dia hanya mengajarkan. Anda bahkan tidak bisa menyadari. Dia tidak ingin meyakinkan, hanya berbicara. Dengan tenang dan tepat. Sangat sederhana, dan dengan cara yang masuk akal dengan contoh-contoh, yang bahkan anak-anak bisa mengerti.

Ini jalan yang dapat dikatakan dimana hanya sedikit yang bisa seperti contoh: apa itu Tuhan.

Brahman. Semua bisa mengerti, apakah mereka seorang astronom, seorang fisikawan atom atau ibu rumah tangga pemuja Tuhan. Hanya mereka yang larut dalam kebenaran dapat berbicara tentang kebenaran dengan cara yang sederhana. Ini adalah tugas yang paling sulit.

Gupta menggunakan contoh yang bisa dimengerti oleh orang biasa. Dia memperkenalkan Misteri Kehidupan tanpa Anda menyadarinya. Berlawanan dengan pendekatan duniawi Barat untuk kehidupan yang menyatakan bahwa keberadaan dan Kebenaran sangat rumit dan tidak bisa dipahami oleh akal manusia. Di sini kita bisa belajar bahwa sesungguhnya tidak begitu. Hidup secara kekal kaya tetapi tidak "rumit".

Ini adalah sebuah keajaiban, tapi bukan berarti tidak bisa terwujud dan Kebenaran Ultimate bukan tidak bisa dimengerti tapi justru sangat sederhana. Namun, seseorang harus cukup dewasa untuk mengerti. Dia tidak mengatakan sesuatu yang baru karena semua orang tahu itu jauh lubuk di hati mereka. Buddha berkata bahwa, "Pelajaran yang tidak bisa dipahami tidak berharga". Sikap Gauri Shankar Gupta sebagai guru meletakkan dasar yang sama.

Dia menyajikan dunia pengetahuan yang paling mendalam dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ada pemikiran lain yang terhubung. Selama lima puluh tahun terakhir, saya telah mengembangkan semacam rasa untuk membedakan antara guru otentik dan guru yang palsu. Apa yang melambungkan karyanya belum tentu isi tapi cara dia menyajikan. Cara dia berbicara kepada saya. Guru yang otentik selalu tenang.

Dia tidak ingin meyakinkan, atau berkhotbah, dia tidak ingin memiliki dampak kepada saya secara kasar atau bergairah. Dia membiarkan kebenaran berlaku. Mereka yang memiliki telinga untuk mendengar akan mendengarnya. Sementara mengurai

pengetahuan dan kekuatan terbesar, ia berbicara dengan lembut dan bijak. Selain itu, ia berbicara begitu pelan sehingga mereka yang ingin mendengar dia harus duduk lebih dekat untuk bisa mendengar lebih baik.

Penulis ini berbicara dengan cara ini. Itulah sebabnya saya katakan: tidak cukup untuk membaca buku ini sekali tetapi perlu dibaca lagi dan lagi, jika kita ingin benar-benar belajar darinya. Bagian yang paling penting terletak di akhir. Gauri Shankar Gupta memiliki kemampuan yang sangat unik dalam berpikir menggunakan kepala orang lain.

Dia tahu budaya Barat dan ilmu pengetahuan, astronomi dan fisika atom. Dia tahu jiwa kita, penderitaan kita, keraguan kita, delusi, obsesi dan gangguan yang menembus individu dan kehidupan sosial. Dia tahu pertanyaan yang tak bisa kami jawab. Ia akrab dengan kekacauan krisis dunia atau lebih tepatnya, ia mampu melihat kehidupan kita melalui kacamata kita sendiri.

Dia tahu persis orang yang diajarnya dan menulis sesuai dengan mereka dan ia juga tahu di mana mereka berdiri saat ini. Hanya beberapa master yang mampu melakukan hal ini. Alasannya, tidak hanya karena pengetahuan mereka yang kurang, tetapi juga bakat mereka. Mereka mungkin berpengalaman dan bijaksana tetapi bukan master, karena mereka tidak mampu memberikan pikiran mereka.

Mereka tidak bisa merasakan pikiran dan jiwa orang lain, tidak tahu bagaimana orang, kepada siapa berbicara serta cara mereka melihat dunia. Gupta tahu. Dia tahu sebelum dia mengirimkan naskah buku ini, merasakan atau mengetahui entah bagaimana, bahwa itu akan memiliki arti khusus bagi saya dan akan mempengaruhi saya.

Dia mungkin bahkan bisa meramal bahwa saya memiliki beberapa pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan itu, yang akan memungkinkan saya menulis kata pengantar ini. Ini terjadi karena dia tahu dengan baik sudut pandang ilmu pengetahuan Barat dan mentalitasnya sebagaimana saya lakukan; dan saya juga tahu sesuatu di sana-sini tentang rahasia India, yang dikumpulkan dari berbagai sumber dalam lima puluh tahun terakhir.

Kami bertemu sebagai kenalan lama tapi untuk pertama kalinya dalam hidup ini. Bukunya sangat akrab juga. Saya telah menunggu untuk itu: karena itu hilang. Péter Müller Budapest, 27 Mei 2012

Pengantar Penulis Keberadaan alam semesta dengan segala aspek serta jutaan ragam kehidupannya telah menjadi teka-teki terbesar sepanjang masa. Misteri tentang asal, sifat dan fungsi alam semesta menjadi subjek keingintahuan dan daya tarik yang besar sejak jaman dahulu.

Meskipun kemajuan yang demikian cepat di bidang ilmu, kita masih **bertanya pada diri sendiri** apakah alam semesta memiliki asal atau awal. Bagaimana hal itu menjadi ada? Jika tidak memiliki awal, apa yang ada sebelum alam semesta muncul? Jika tidak ada yang sebelum sebelum diadakan, bagaimana bisa menjadi ada dari ketiadaan? Apakah akan berakhir satu hari dan jika demikian bagaimana? Jika berakhir ke mana ia akan hilang? Apakah ada pencipta dan jika ada, lalu siapa yang menciptakan pencipta? Siapa yang mengatur fungsi entitas yang luas ini? **Ini adalah pertanyaan yang** membingungkan yang telah mengagitasi pikiran manusia sejak zaman dahulu. Tujuan hidup manusia juga menjadi teka-teki lain.

Dari orang yang paling cerdas sampai orang biasa ikut terlibat dalam upaya mengungkap misteri kehidupan ini. Seperti halnya orang lain, saya merenungkan teka-teki ciptaan ini juga. Oleh karena itu, perjalanan buku ini telah menjadi pengalaman yang paling mempesona dan memperkaya hidup saya.

Meskipun Veda dan tulisan-tulisan Yunani selalu membuat saya terpesona, api yang membakar saya untuk menggali lebih dalam dinyalakan setelah mendengarkan wacana Jagadguru Kripalu Maharaj yang sangat terpelajar. Kekuatan mental fenomenalnya, photographic memory, refleksi yang mendalam dan penjelasan yang sederhana telah meninggalkan jejak abadi pada diri saya.

Minat saya terhadap tulisan-tulisan ini selanjutnya diperdalam karena transformasi kehidupan manusia dan kenyamanan materi yang demikian cepat dan terus meningkat karena inovasi terus-menerus dan kemajuan ilmiah selama dua abad terakhir dan selebihnya setelah Perang Dunia II. Saya bertanya-tanya apakah kemajuan ilmiah **yang belum pernah terjadi** sebelumnya, yang menyebabkan semakin meningkatnya kenyamanan materi, memberi berkontribusi terhadap kebahagiaan manusia. Hal ini membuat saya merenung mengapa nenek moyang kita tidak mengikuti jalan ini.

Apakah mereka tidak cukup cerdas atau apakah mereka tahu kesia-siaan jalan ini dalam mencari kebahagiaan abadi? Mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat ceramah saya tentang masalah ini membuat saya merenung dan meneliti lebih dalam, sampai akhirnya hadir buku ini yang diterbitkan dan diluncurkan dalam bahasa Inggris di Budapest pada 2 Oktober 2012; bertepatan **dengan perayaan ulang tahun** Mahatma Gandhi.

Sejak itu buku ini telah diterjemahkan dan diterbitkan ke dalam bahasa **Hungaria, Rumania, Ceko dan** Spanyol. Edisi Bahasa Indonesia kali ini bisa terwujud berkat inisiatif dan dukungan dari Duta Besar Pascal Alan Nazareth, Dr. I Gede Suwantana dan BR. Indra Udayana. Duta Besar Nazareth yang terlibat dalam masalah-masalah spiritual, memperkenalkan buku ini kepada Dr.

I Gede Suwantana dan BR Indra Udayana yang telah **menerjemahkan dan menerbitkan buku**nya yang berjudul "Keagungan Kepemimpinan Gandhi (Gandhi's Outstanding Leadership)." Saya merasa gembira karena mereka setuju menerjemahkan dan menerbitkan buku ini dalam Bahasa Indonesia. Ini adalah proses yang panjang dan sulit, dimulai dari penerjemahan, editing, layout dan penerbitan.

Namun demikian, mereka melakukan pekerjaan ini dengan rasa senang dan antusias. Oleh karena itu saya sangat berhutang budi kepada mereka atas dukungannya sehingga karya ini hadir dalam edisi Bahasa Indonesia. Saya yakin buku ini akan membantu masyarakat Indonesia dalam perjalanan mereka menuju pencarian kebenaran dan akan memberikan mereka sekilas sejarah dan warisan peradaban dunia yang kaya. Pembaca yang ingin menyampaikan tanggapan bisa menghubungi saya di guptags57@gmail.com.

Gauri Shankar Gupta Port of Spain 17 Mei 2015

Pengantar Penerjemah Om Swastyastu, Atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, akhirnya saya dapat menyelesaikan terjemahan karya besar Bapak Gauri Shankar Gupta yang berjudul "Unraveling Mysteries of Life: Modern Science and Ancient Wisdom." Sungguh merupakan sebuah kehormatan bagi saya karena telah memberi kepercayaan kepada saya untuk mengalihbahasakan karya ini ke dalam Bahasa Indonesia.

Dari baru membaca judulnya, saya telah tertarik dengan buku ini. Dan, ketertarikan saya itu memiliki alasan yang kuat, ketika saya menyelami kata perkata, kalimat per kalimat dan paragraph per paragraph aliran pemikiran Bapak Gupta ini.

Saya sebagai penerjemah, secara jujur mengakui bahwa karya ini mudah dipahami oleh siapapun karena bahasa yang digunakan sangat sederhana, mengalir dan apa adanya. Demikian juga isinya sangat padat dan kaya dengan informasi dan inspirasi. Saya, ketika sedang larut di dalamnya, seolah-olah dapat mengalir bersama dengan alur pikiran Bapak Gupta.

Ketika beliau menyatakan tentang ketertarikan dan keterpanaannya terhadap ciptaan ini, saya juga mengalami hal yang sama. Sungguh saya merasa diajak menjelajah jauh ke dalam misteri alam semesta ini. Kemahiran beliau dalam memadukan aliran pemikiran antara sains modern dan kebijaksanaan kuno adalah hal penting lainnya.

Beliau seolah-olah telah menyelami banyak kedua sisi pemikiran tersebut, sehingga dengan cara sederhana, namun tetap elegan mampu merangkainya ke dalam untaian yang saling terpadu dan cantik. Perbandingan yang objektif dan proporsional antara ilmu modern dan kebijaksanaan kuno sangat menarik untuk dibaca dan direnungkan. Satu hal lagi yang membuat saya tergelitik, yang membuat karya ini betul-betul memberikan kontribusi positif bagi tata cara berpikir dan renungan masyarakat kontemporer adalah kesimpulan yang diberikan oleh beliau tentang bagaimana eksistensi kedua aliran pemikiran tersebut.

Beliau menyatakan bahwa apa yang telah dilakukan oleh saintis dan para pemikir hebat dewasa ini sungguh sangat menakjubkan dan mencengangkan. Tetapi, ketika dibandingkan dengan hasil temuan dan perenungan para jenius Kuno, saintis dan para pemikir kontemporer harus banyak belajar lagi pada mereka. Kemampuan untuk menerangkan misteri semesta ini secara komprehensif oleh cerdik cendikia kuno patut diacungi jempol.

Bapak Gupta berkesimpulan bahwa ketika saintis modern semakin mengembangkan penelitiannya, pada tahap tingkatan tertentu, mereka akan menemukan bahwa

kebenaran dan kesahihan hasil temuannya itu akan semakin mendekati tulisan-tulisan Vedik yang ditemukan oleh para suci kuno. Ini menandakan bahwa dulu, mereka telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap setiap permasalahan mendasar yang dihadapi manusia, dengan teknik yang jauh lebih luas dibandingkan dengan metode kontemporer ini.

Saintis dewasa ini hanya berpaku pada penelitian empiris yang berlandaskan pada kemampuan indera saja, sedangkan para cerdik cendikia kuno, disamping memaksimalkan penggunaan indera, yang lebih banyak digunakan adalah metode bhatin lewat meditasi atau yoga. Tentu, apa yang disimpulkan oleh Bapak Gupta ini berdasarkan pada evident yang ada. Bagaimana kebenarannya ke depan akan di uji seiring berjalannya waktu.

Jika prediksi atau kesimpulan ini tepat, maka kita semua tidak akan ragu lagi akan metode yang digunakan oleh para suci kuno. Dan mungkin, tidak tertutup kemungkinan, teknik para suci **itu adalah yang paling** tinggi dibandingkan teknik-teknik atau metode dewasa ini. Saya sebagai penerjemah tidak ragu mengatakan bahwa buku ini layak dibaca dan direnungkan kebenarannya.

Om, Shantih, Shantih, Shantih, Om Denpasar, 30 Mei 2017 | Gede Suwantana

PENDAHULUAN Sejak awal revolusi industri pada abad ke-18, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang mendalam bagi umat manusia secara keseluruhan. Perkembangan transportasi, komunikasi dan sistem produksi; kedokteran, ilmu biologi dan genetika; bahan baru; teknologi nuklir; penelitian ruang angkasa dan teknologi digital telah mengubah kehidupan manusia.

Mode transportasi telah melambungkan kehidupan manusia dari kuda kereta sederhana sampai ke pesawat jelajah ruang angkasa dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kapal kayu sederhana telah berubah menjadi kapal mewah penjelajah laut yang besar yang kurang lebih seperti kota-kota mengambang di permukaan laut. Komunikasi dua arah secara lisan telah berkembang jauh sampai internet nirkabel dengan kecepatan tinggi, telepon seluler dan satelit dengan konektivitas instan ke seluruh dunia, dan seterusnya.

Industri kecil dan rumah tradisional telah berubah menjadi unit produksi skala besar dengan otomatisasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, menghasilkan miliaran produk setiap hari untuk memenuhi keinginan manusia yang terus tumbuh. Ilmu genetika dan kedokteran telah dengan tepat memetakan genom dan organ tubuh manusia; dan telah menciptakan sistem yang sangat kompleks mengenai diagnosis, pengobatan dan bedah.

Dari busur dan anak panah yang sederhana, industri senjata telah berkembang menciptakan rudal balistik jarak jauh antar-benua (ICBM) dan nuklir sub-marinir menjadikan seluruh dunia dalam jangkauan mereka. Nuklir canggih, senjata biologi dan kimia dan sistem yang sangat canggih untuk meluncurkannya telah menggantikan tentara pedang-pejalan kaki.

Cara baru produksi dan transmisi energi telah menerobos ke dalam setiap bidang kehidupan kita dari memasak sampai mencuci, sampai berbelanja, hiburan, produksi, transportasi dan komunikasi. Transformasi yang sama bisa dilihat diberbagai bidang lain dari kehidupan manusia. Internet, konektivitas seluler dan digital telah mempersempit dunia seolah menjadi sebuah desa global.

Sebagian besar transformasi yang luar biasa ini telah terjadi dalam hidup kita sendiri. Selain itu laju transformasi terus berlanjut dan dengan kecepatan yang semakin meningkat. Kita dimasa yang akan datang akan semakin dikejutkan oleh perkembangan selera untuk berinovasi dan bersaing.

Inovasi dan teknologi telah menjadi keunggulan bagi masyarakat modern. Titik kritis telah mencapai puncaknya di beberapa wilayah setiap hari, sehingga terus mengarah

pada inovasi dan teknologi baru dalam berbagai bidang. Dengan adanya kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya selama dua abad terakhir, ada kecenderungan untuk mengabaikan nenek moyang kita dan gaya hidup mereka yang primitif dan tidak ilmiah. Cukup sering kita membicarakan gaya hidup mereka dalam bahasa menghina. Hal ini membuat saya berpikir keras.

Jika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terjadi di masa lalu, apa yang menjadi alasannya? Bukankah nenek moyang kita cukup cerdas? Jika demikian, bagaimana mungkin peradaban sangat maju ada di beberapa belahan dunia? Bagaimana mereka bisa membangun candi dan struktur lainnya yang sangat canggih seperti di Mesir, Yunani, Italia, India dan China? Bahkan bangunan bertingkat tinggi yang paling canggih pun di era modern tampak pigmies jika dibandingkan dengan struktur kuno.

Bagaimana mereka bisa mengembangkan bahasa yang sangat ilmiah dan grafik astronomi berdasarkan persamaan matematika canggih? Kenapa tulisan-tulisan mereka tentang isu-isu dasar kehidupan dan eksistensi masih dianggap tidak hanya relevan tetapi suci? Apakah tulisan-tulisan kuno memberikan petunjuk untuk proses berpikir mereka? Apakah penemuan ilmiah modern memberikan jawaban yang lebih baik untuk masalah dasar eksistensi seperti asal dan fungsi alam semesta, evolusi kehidupan, interaksi antara peradaban manusia dan alam, tujuan hidup manusia, pembangunan manusia dan kebahagiaan manusia? Apakah inovasi belum pernah terjadi sebelumnya, penemuan dan teknologi produksi skala besar yang mengarah pada kesejahteraan manusia dan kebahagiaan atau mereka hanya menciptakan ilusi kebahagiaan? Buku ini mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar melalui studi banding antara penemuan ilmu pengetahuan modern dan kebijaksanaan tulisan-tulisan kuno yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Diterimanya secara luas teori ilmiah kontemporer, penemuan isu-isu dasar kehidupan dan eksistensi merupakan dasar dari penjelasan ilmiah modern.

Weda dan beberapa tulisan Yunani Kuno merupakan inti dari kebijaksanaan kuno yang menguraikan tentang isu-isu dasar ini. Upanisad, Bhagavad Gita, Brahma Sutra, Srimad Bhagavatam dan Mahabharata merupakan sumber utama kebijaksanaan India kuno. Tulisan-tulisan yang relevan dari zaman pra-Socrates dan juga tokoh-tokoh besar seperti Plato, Aristoteles dan Plotinus merupakan sumber utama kebijaksanaan kuno dari Yunani. Berdasarkan studi perbandingan dari keduanya, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurai beberapa misteri penciptaan dan tujuan hidup manusia.

Melalui studi banding dari keduanya, akhirnya buku ini menyajikan tentang relevansi dan kekayaan kebijaksanaan kuno. Meskipun ilmu pengetahuan modern dan teknologi

baru telah mengubah kehidupan manusia melalui kenyamanan materi yang spektakuler, namun ia telah gagal menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang dasar kehidupan dan eksistensi. Kebahagiaan manusia tetap sulit dipahami meskipun berada dalam kenyamanan materi dan kemajuan ilmiah ini.

Manusia tersesat karena melupakan hal yang sangat fundamental. Pertanyaan apakah kebijaksanaan kuno didasarkan pada penemuan-penemuan ilmiah atau hanya sekedar filosofis alam juga telah dianalisis setahap demi setahap. Masalah mendasar yang dibahas dalam buku ini mencakup asal-usul alam semesta, misteri alam semesta, penciptaan/evolusi kehidupan, kesehatan manusia, permainan kehidupan manusia, misi kehidupan, makna pembangunan dan kebahagiaan manusia. Buku ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkaitan dengan isu-isu makro.

Bagian ini termasuk bab tentang asal-usul alam semesta, kekuatan ruang kosong, keteraturan kosmik atau fungsi alam semesta, energi kosmis, ide pembangunan atau apa yang menjadi inti perkembangan, kesehatan manusia dan ilmu kedokteran. Bagian kedua menguraikan tentang isu-isu konstitusi manusia (siapa aku), perilaku manusia, keinginan manusia, tujuan hidup dan kebahagiaan manusia.

Berikut ini adalah gambaran singkat dari bab-bab tersebut. **ASAL-USUL ALAM SEMESTA** Asal dan sumber entitas yang luas yang disebut alam semesta ini selalu menjadi subjek rasa ingin tahu setiap orang. Setidaknya sesekali dalam hidup kita pasti pernah berpikir dan kagum atau heran dengan ciptaan yang megah ini sambil menatap langit di malam yang bertabur jutaan bintang serta semburat sinar rembulan.

Apa yang menjadi dasar alam semesta? Apakah alam semesta terbatas dan terukur? Jika demikian, **apa yang ada di luar** itu? Kapan dan bagaimana itu berasal? Apakah ia memiliki awal? Jika demikian, apa yang ada sebelumnya? Apakah itu dibuat oleh seseorang? Jika demikian, siapa yang menciptakan pencipta? Ini adalah beberapa pertanyaan mendasar yang telah mengganggu pikiran manusia sejak zaman dahulu.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern, beberapa penjelasan telah tersedia terhadap pertanyaan-pertanyaan misterius ini. Bab ini menganalisis tentang penjelasan yang paling banyak diterima yang diberikan oleh teori-teori ilmiah modern atas pertanyaan-pertanyaan ini, terutama didasarkan pada Prinsip Copernicus, Teori Big Bang, Hukum Edwin Hubble, dan Fisika Quantum.

Sehingga dengan demikian, penjelasan yang diberikan oleh tulisan-tulisan India dan Yunani Kuno dalam mengurai misteri alam telah teruji didalam menjelaskan asal-usul alam semesta dan pertanyaan terkait lainnya. **KEKUATAN RUANG KOSONG** Disadari

atau tidak, kita selalu dikelilingi oleh ruang. Mungkin lebih dari 99% dari alam semesta terdiri dari ruang kosong. Ruang adalah yang paling halus dari semua eksistensi fisik.

Mengingat sifatnya yang sangat halus, misteri ruang masih menjadi tantangan bagi komunitas ilmiah sampai saat ini, meskipun kemajuan ilmu modern berkembang pesat. Mari kita kesampingkan hal tersebut; tidak ada konsensus tentang definisi ruang. Bab singkat ini dikhususkan untuk memberikan pemahaman tentang kekuatan dan utilitas ruang kosong yang tampak di sekitar kita.

Bab ini menguraikan tentang bagaimana ruang kosong ini adalah yang paling cerdas dan elemen yang paling penting dari penciptaan, yang merupakan tempat bagi semua keberadaan fisik dan non-fisik, gerakan dan fungsi mereka. Bab ini juga menguatkan bagaimana ruang kosong ini tampak tetap tidak terpengaruh bahkan oleh gerakan kekerasan dan transformasi radikal yang terus terjadi di alam semesta. KETERATURAN KOSMIK Berfungsinya alam semesta masih menjadi salah satu misteri terbesar sepanjang masa.

Gerakan benda-benda langit, bintang jatuh, siklus rotasi planet, penciptaan dan pelenyapan kehidupan, pergantian musim, interaksi antara alam dan kesadaran dan sejumlah fenomena alam lainnya selalu terpesona manusia. Apakah ada perintah dalam gerakan kosmik atau alam semesta berjalan secara kebetulan? Bagaimana kekuatan alam berfungsi? Apakah ada hukum yang mengatur kekuatan ini? Jika demikian, siapa pembuat hukum itu? Jika tidak, apakah itu hanya kebetulan? Bagaimana kita bisa menjelaskan asal usul kehidupan? Bagaimana kehidupan menopang dirinya sendiri? Apakah ada siklus waktu yang mengatur evolusi dan penghancuran hidup? Saya mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bab ini.

Ilmu pengetahuan modern yang berdasar pada kemajuan spektakuler ilmu fisika telah memberikan sejumlah besar rincian tentang pergerakan planet dan bintang-bintang, galaksi dan ruang antar-galaksi. Kemajuan dalam ilmu biologi menawarkan banyak penjelasan tentang evolusi kehidupan. Sebuah gambaran dari penjelasan yang diberikan oleh ilmu pengetahuan modern untuk pertanyaan ini didasarkan pada teori konversi energi, dari massa ke massa menjadi energi, konsep Lambda, teori Big Bang dan teori Tekanan Besar, teori evolusi Charles Darwin dan teori-teori ilmiah terkenal lainnya.

Selanjutnya, tulisan-tulisan kuno Veda yang diambil dari berbagai kitab suci India kuno dan tulisan oleh filsuf Yunani digali secara mendalam untuk menjawab misteri alam ini. ENERGI KOSMIK Setiap kehidupan tergantung pada energi. Selain itu, setiap aktivitas manusia berkisar pada energi. Makanan yang kita makan, air yang kita minum, udara yang kita hirup, bahan bakar fosil yang kita bakar, listrik yang kita gunakan dalam

kehidupan sehari-hari, bahan bakar yang kita butuhkan untuk menjalankan kendaraan dan baterai yang kita butuhkan untuk ponsel kita adalah beberapa contoh sumber energi.

Apakah ada sumber utama semua energi tersebut? Jika demikian, apa sumber itu? Apa peran matahari dalam siklus energi? Bab ini menyajikan peran penting dari matahari sebagai sumber utama energi kosmis dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan dalam makhluk hidup secara umum dan dalam manusia pada khususnya. Asal dan fungsi energi kosmik sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu pengetahuan modern dan juga dalam tulisan-tulisan kuno Veda merupakan inti dari bab ini.

Bab ini juga membahas konsep Veda tentang energi prana dan fungsinya dalam tubuh manusia. IDEA PEMBANGUNAN Apa yang menjadi dasar pengembangan? Apa elemen definisi dari pembangunan? Bagaimana kita mengukur pembangunan? Apakah teori ekonomi modern yang berdasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan kapita baik telah cukup dijadikan indikator dalam pembangunan? Apa dampak perlombaan yang tak terkendali demi pertumbuhan PDB dan pendapatan per kapita terhadap kehidupan manusia? Apakah pembangunan materi sinonim dengan pembangunan manusia? Apakah unit produksi skala besar, supermarket dan mega-mall penuh dengan jutaan produk membuat kita bahagia? Bab ini mencoba menguraikan masalah ini dari keberadaan kita sehari-hari.

Sebuah gambaran dari Indeks Pembangunan Manusia yang dihitung oleh UNDP, eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan dampaknya terhadap ekosistem, isu-isu lingkungan lainnya dan pembangunan berkelanjutan juga dibahas secara singkat dalam bab ini. Sehingga dengan demikian, konsep kuno pembangunan manusia dan kualitas hidupnya dapat dibandingkan dengan yang modern.

Akhirnya, bab ini mencoba untuk menguraikan gagasan pembangunan dengan mempertimbangkan tujuan utama manusia untuk mencapai kebahagiaan serta kohesi sosial. KESEHATAN MANUSIA DAN ILMU MEDIS Tubuh manusia adalah mesin yang paling ajaib dan harmonis yang pernah dibuat. Setiap partikel tubuh memiliki kecerdasan dan melakukan beberapa tugas secara bersamaan.

Berfungsinya sistem saraf dan otak manusia masih menjadi objek penelitian yang mendalam bagi manusia. Sistem pencernaan makhluk hidup adalah satu-satunya mesin yang mampu mengubah benda mati menjadi bernyawa. Mandiri dan memiliki sifat penyembuhan diri merupakan nilai yang tak tertandingi.

Kesehatan yang baik adalah sukacita terbesar dan tujuan yang paling penting dari

kehidupan. Apa yang menjadi dasar bagi kesehatan manusia? Bagaimana kita bisa menjaga diri kita sendiri agar tetap sehat? Apa peran pikiran manusia dalam kesehatan secara keseluruhan dari tubuh? Bagaimana **makanan yang kita makan** diubah menjadi bernyawa? Apa itu energi prana dan apa perannya dalam tubuh manusia? Kemajuan spektakuler dalam medis dan ilmu-bio telah mengubah teknik diagnostik, industri farmasi dan teknik bedah. Super spesialisasi telah mencapai puncak baru.

Apakah kemajuan ini memang membantu kesehatan dan kesejahteraan manusia? Apakah obat modern, operasi dan super-spesialisasi tersebut lebih baik dibandingkan dengan pendekatan holistik dan non-invasif kuno serta obat herbal? Apakah praktek medis modern menyembuhkan gangguan dasar tubuh manusia atau hanya mengobati gejala-gejalanya saja? Bagaimana dengan efek samping dari obat? Apa dampak gaya hidup modern terhadap kesehatan manusia? Secara keseluruhan, bagaimana sistem medis modern dibandingkan dengan praktek medis kuno seperti yoga, ayurveda, akupunktur, homeopati dan praktek medis tradisional lainnya? Akankah manusia menjadi lebih baik dengan ilmu kedokteran berbasis herbal, holistik dan non-invasif yang dikembangkan oleh nenek moyang kita? Semua hal tersebut dan isu-isu lainnya yang sejenis merupakan inti dari bab ini.

SIAPA AKU Siapa aku dan apa yang mendasari aku, adalah pertanyaan mendasar dan purba. Berapa banyak dari kita yang mencoba untuk menganalisis dan memahami diri sendiri dan cara kita berperan? Sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa seseorang harus memahami fungsi dirinya sendiri sebelum mencoba memahami orang lain. Kecenderungan normal adalah melihat ke luar dan bukan mencari ke dalam.

Kita **menghabiskan banyak waktu dan energi** untuk memahami orang lain. Mengapa? **Oleh karena itu, dalam** bab ini saya mencoba menganalisis konstituen manusia, hubungan antara konstituen ini dan fungsinya. Analisa singkat atas tubuh manusia, indera, pikiran, kecerdasan dan jiwa merupakan inti dari bab ini.

Penjelasan ilmiah diberikan untuk membuktikan keberadaan jiwa manusia. Contoh-contoh spesifik disediakan untuk menjelaskan konsep kasar dan halus, dan bagaimana konstituen manusia berawal dari kasar (tubuh manusia dan indra) sampai halus (pikiran) dan paling halus (jiwa). Bab ini juga menyentuh peran energi prana dan bagian-bagian yang berbeda dari tubuh manusia.

Diketahui bahwa penjelasan ilmiah dan tulisan-tulisan Vedic kuno telah digunakan untuk menguraikan bahan pembentuk manusia beserta fungsinya. PIKIRAN DAN INTELEK Benih dari semua ciptaan pertama ditaburkan pada pikiran manusia. Tidak akan ada tindakan atau inovasi jika benih tidak berkecambah pada pikiran manusia.

Sebelum gedung bertingkat tinggi dibangun, ide tentang bangunan itu harus muncul dalam pikiran seseorang. Pikiran manusia tentang terbang seperti burung di ruang angkasa melahirkan pesawat. Perang adalah menang dan kalah dalam pikiran manusia, kata UNESCO. Hal ini menjelaskan tentang kekuatan besar pikiran manusia.

Apa itu pikiran manusia? Di mana konstituen manusia yang kuat ini eksis? Bagaimana fungsinya? Apa hubungan antara otak, pikiran dan intelek? Apa hubungan antara pikiran dan tubuh? Bab ini menganalisis fungsi pikiran dan akal manusia, kekuatan dan keterbatasannya serta hukum vis-a-vis fungsi dan perilakunya. KONSEP DHARMA Apa yang benar dan apa yang salah? Apa yang etis dan apa yang tidak etis? Apa yang harus kita lakukan dalam situasi tertentu dan apa yang harus tidak kita lakukan? Apakah ada kemutlakan moral? Setiap saat dalam hidup kita, kita terus berdebat tentang perilaku yang benar dan perilaku yang tidak benar.

Lebih sering kita berada dalam keadaan dilema. Apa perilaku yang benar atau perilaku vis-a-vis pasangan, anak, orang tua, tetangga, atasan, bawahan dan sebagainya, adalah perjuangan terus-menerus yang harus kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah perilaku yang benar terus mengikuti kita seperti bayangan baik dalam kehidupan pribadi maupun resmi.

Apa yang benar di satu tempat atau negara bisa benar-benar salah di tempat lain. Demikian pula apa yang benar kemarin bisa salah hari ini dan apa yang benar hari ini besok bisa salah. Apakah dampak dari hukum sosial, etika, moralitas, agama dan tradisi memiliki definisi tentang benar dan salah? Apakah ada tolok ukur atau standar untuk menilai benar dan salah? Jika demikian, apa itu? Sasalah perilaku ini merupakan inti dari bab ini.

Isu-isu ini dituangkan dalam konteks tulisan-tulisan India kuno tentang konsep dharma. HUKUM KARMA Kita sering menemui orang-orang yang terus-menerus menderita dalam hidupnya meskipun mereka jujur, baik dan pekerja keras. Di sisi lain, kita juga sering menemui orang-orang yang secara intelektual miskin dan secara finansial korup tetapi berkembang cukup baik.

Mengapa ketidakadilan ini berjalan? Mengapa sebagian bayi yang lahir berada dalam sendok perak di mulut mereka sementara sebagian lainnya berada dalam kondisi kemiskinan yang ekstrim? Beberapa orang beruntung sepanjang hidupnya sementara beberapa yang lain selalu buntung. Mengapa? Apakah tindakan kita memiliki peran dalam rasa sakit dan kesenangan kita? Atau apakah mereka hanya ditakdirkan? Apa itu takdir? Aturan apa yang bermain dalam kehidupan kita dan bagaimana?

Pertanyaan-pertanyaan ini telah melibatkan pikiran manusia sejak jaman dahulu.

Penjelasan yang berbeda ditemukan dalam peradaban yang berbeda. Apakah ada hukum yang mengatur tindakan manusia? Jika demikian, bagaimana cara beroperasinya? Bab ini menganalisis tentang hukum Karma (hukum aksi dan reaksi), operasi dan kompleksitasnya dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari.

ILMU MAYA Apakah sifat sebenarnya dari dunia yang kita tinggali? Mengapa dunia ini ada seperti ini? Mengapa kita memiliki godaan atau keinginan? Bisakah keinginan tersebut dipuaskan? Jika ya, lalu bagaimana? Jika tidak, bisakah kita mengatasi keinginan tersebut? Apa tujuan hidup? Bagaimana keinginan akan kekayaan, kekuasaan, seks, keterikatan dengan orang yang tersayang dan ego individu dapat mempengaruhi perilaku manusia? Apakah memuaskan keinginan ini merupakan tujuan utama hidup? Bagaimana cara kerja kreativitas manusia? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan purba yang jawabannya tidak sederhana.

Dalam bab ini, saya meneliti konsep India kuno tentang maya untuk menjelaskan sifat dan fungsi dunia dan bagaimana kreativitas manusia didorong oleh mesin maya ini. Bagaimana kekuatan magis maya membuat kita tak henti-hentinya terlibat di bawah mantranya? Hubungan antara keinginan manusia dan maya dan bagaimana mereka berinteraksi agar kita tetap terpesona dan terlibat adalah aspek penting lain yang dibahas dalam bab ini.

JALAN KEBAHAGIAAN Apa yang menjadi dasar kehidupan manusia? Apakah sifat dari kehidupan manusia? Mengapa kita mengalami rasa nikmat dan rasa sakit dalam eksistensi kita sehari-hari? Apa peran waktu? Apa yang kita maksud dengan kebahagiaan? Mengapa kita mencari kebahagiaan? Apakah kebahagiaan bisa dicapai atau itu hanya sekedar fatamorgana? Jika dicapai lalu apa jalannya? Bab ini membahas beberapa aspek dasar hal tersebut yang mempengaruhi kehidupan manusia serta menguraikan analisis terhadap penyebab rasa sakit dan rasa nikmat itu.

Setelahnya dilakukan sintesis terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan eksistensinya yang pernah dibahas dalam bab-bab sebelumnya untuk mengkristalkan dan mengklarifikasi ide tentang kebahagiaan serta misi kehidupan manusia itu sendiri. Bab ini juga membahas apakah kebahagiaan dapat dicapai dengan mengikuti jalan yang ditetapkan oleh ilmu pengetahuan modern serta gaya hidup kontemporer.

Akhirnya, berdasarkan kearifan nenek moyang kita, beberapa saran telah dibuat untuk mencapai kebahagiaan sejati dan abadi dalam hidup. SEBUAH SUDUT PANDANG Kesimpulannya, saya berupaya dalam buku ini menguraikan secara singkat dan ringkas

analisis terhadap misteri penciptaan, fungsi kekuatan alam dan isu-isu dasar keberadaan manusia, kehidupan manusia dan perilaku manusia, dengan mempertimbangkan temuan ilmu pengetahuan modern dan kebijaksanaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Ini adalah masalah yang sangat kompleks dengan ada jawaban yang tidak sederhana.

Bahkan bervolume-volume mungkin tidak cukup untuk menjelaskan secara rinci. Setiap bab sangat mungkin dapat dikembangkan menjadi sebuah buku yang terpisah. Oleh karena itu ide di balik buku ini bukan untuk mencari jawaban yang pasti atau otoritatif terhadap isu-isu tersebut tetapi untuk memberikan gambaran dalam satu volume tunggal untuk merangsang pemikiran baru tentang kebijaksanaan kuno dari nenek moyang kita.

Buku ini juga mencoba menghalau gagasan yang menyatakan bahwa nenek moyang kita primitif dan tidak cukup cerdas; dan bahwa ilmu pengetahuan modern telah mencapai cakrawala yang belum pernah dicapai sebelumnya. Bersamaan dengan itu, karya ini juga bertujuan memprovokasi pemikiran baru terhadap kebijaksanaan dan validitasnya serta keberlanjutan arah kemanusiaan.

KEPADA PEMBACA Beberapa mutiara yang disambungkan akan menjadi satu kalung mutiara. Menurut perumpamaan kuno, masing-masing berbeda dari yang lain; namun masing-masing dari mereka mencerminkan yang lainnya dan keseluruhannya. Masing-masing dari mereka mengandung yang lainnya serta keseluruhannya pada waktu yang sama. Bab-bab dalam buku ini mirip dengan mutiara tersebut.

Mereka berbicara tentang berbagai isu; namun mereka merujuk pada satu tema sentral. Bab-bab dapat dibaca secara terpisah atau sebagai buku. Masters Timur, sebagaimana perumpamaan tentang mutiara tersebut, memiliki metode tertentu yang diterapkan, seperti pengulangan. Penulis buku ini melakukan hal yang sama. Di satu sisi, ia mengulangi jejak yang lebih baik dari pikirannya.

Di sisi lain, ia menerapkannya karena segala sesuatu adalah bagian dari segala sesuatu yang lain. Melalui masalah baru, pikiran yang sama muncul dalam cahaya yang sangat berbeda. Péter Müller

BAGIAN I

"Mengetahui orang lain adalah kecerdasan; mengetahui diri sendiri adalah kebijaksanaan sejati.

Menguasai orang lain adalah kekuatan; menguasai diri sendiri adalah kekuatan sejati. Jika Anda menyadari bahwa Anda merasa cukup, Anda benar-benar kaya." Lao Tzu, Tao Te Ching "Siklus ide dan tindakan yang tak berujung, Penemuan tanpa akhir, percobaan tanpa akhir, Membawa pengetahuan tentang gerak, tetapi bukan keheningan; Pengetahuan berbicara, tetapi bukan diam; Pengetahuan tentang kata-kata, dan ketidaktahuan Dunia.

Semua pengetahuan yang kita miliki **membawa kita lebih dekat** kepada ketidaktahuan kita, Semua kebodohan kita **membawa kita lebih dekat** kepada kematian, Tapi lebih dekat pada kematian, bukan lebih dekat kepada Tuhan. Dimana kehidupan kita hilang saat hidup? Kemana kebijaksanaan yang kita miliki hilang dalam pengetahuan? Kemana pengetahuan yang kita miliki hilang dalam informasi? Siklus Surga dalam abad ke dua puluh Membawa kita jauh dari Tuhan dan lebih dekat dengan Debu." T. S.

Eliot

ASAL-USUL ALAM SEMESTA Penciptaan telah menjadi teka-teki terbesar sepanjang masa. Misteri tentang asal, sifat dan fungsi alam semesta telah menjadi subjek rasa ingin tahu dan daya tarik yang sangat besar sejak jaman dahulu. Baik orang paling cerdas maupun orang biasa pernah melibatkan diri dalam upaya mengungkap misteri ciptaan ini.

Bahkan setelah jutaan tahun, kita masih **bertanya pada diri sendiri** apakah alam semesta memiliki asal atau awal. Bagaimana itu terjadi? Jika memiliki awal, apa yang ada sebelum alam semesta muncul? Jika tanpa awal, bagaimana itu mengada dari ketiadaan? Apakah akan berakhir di suatu hari, dan jika demikian, bagaimana hal itu terjadi? Jika akan berakhir kemana ia akan hilang? Apa yang menjadi dasar dari alam semesta? Apakah ada pencipta, dan jika ada, lalu siapa yang menciptakan pencipta? Siapa yang mengatur fungsi entitas yang luas ini? Apakah mengatur dirinya sendiri, jika demikian, bagaimana itu bisa? **Ini adalah pertanyaan yang** telah mengagitasi pikiran manusia sejak zaman dahulu.

Apakah ilmu pengetahuan modern dengan segala kemajuan di bidang fisika, kimia, astronomi dan biologi memiliki **jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini** atau apakah mereka hanya berhubungan dengan domain agama dan filsafat? Seperti kita; nenek moyang kita juga telah merenungkan atas pertanyaan-pertanyaan mendasar dari eksistensi kita. Apa jawaban mereka? **Mari kita coba melakukan** penilaian yang obyektif dengan memperhatikan tulisan kuno serta temuan dari ilmu pengetahuan modern.

Mendefinisikan **Alam Semesta Alam semesta** adalah sumber dan teater semua keberadaan; sadar dan non-sadar; bergerak dan non-bergerak; nyata dan non-nyata. Kita tidak bisa membayangkan eksistensi **di luar alam semesta** karena bertentangan dengan definisi alam semesta. Oleh karena itu, semua yang ada berutang kepada alam semesta.

Bersamaan dengan itu, alam semesta juga merupakan arena atau teater untuk semua gerakan, tindakan dan fungsi dari semua yang ada. Tidak ada gerakan atau tindakan bisa dibayangkan terjadi di luar alam semesta. Meskipun kedengarannya ironis, secara kolektif eksistensi ini: bergerak dan non-bergerak, sadar dan non-sadar, dan bermanifestasi dan tanpa bermanifestasi; bersama dengan gerakan mereka membentuk alam semesta ini. **Oleh karena itu, jika** kita melihat lebih dekat pada sumbernya, penciptaan dan teater adalah satu dan sama.

Mari kita ambil contoh planet bumi kita sendiri. Pertama, planet bumi berutang eksistensi kepada alam semesta. Kedua, bumi **adalah bagian tak terpisahkan dari** alam semesta. Ketiga, keberadaan bumi, rotasi pada porosnya, revolusi mengelilingi matahari,

atmosfer, gerakan siklus air di permukaan bumi dan atmosfernya, pertumbuhan tanaman dan rempah-rempah dan lahir dan matinya kehidupan; semua terjadi dalam teater yang indah ini yang disebut 'alam'.

Demikian pula, tata surya, galaksi, dan ruang-ruang antar-galaksi berutang eksistensi kepada alam semesta. Mereka juga merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta dan sekaligus, alam semesta juga menyediakan taman bermain untuk semua kegiatan dan gerakan mereka. Oleh karena itu untuk memahami misteri kehidupan dan eksistensi, kita harus mulai dari tempat yang memegang semua keberadaan dan tempat bermain bagi semua tindakan dan gerakan.

Dalam hal definisi asal kata 'alam semesta' berasal dari kata Latin 'universum' atau 'univorsum' yang berarti segala sesuatu yang digulung menjadi satu atau semuanya digabungkan menjadi satu. Menurut Encyclopedia Britannica "alam semesta adalah sistem kosmik seluruh materi dan energi dimana bumi dan umat manusia adalah bagian darinya".

Menurut Columbia Encyclopedia "alam semesta adalah totalitas materi dan energi yang ada". Kamus Oxford mendefinisikan semesta sebagai "segala materi dan ruang yang dinyatakan sebagai keseluruhan; kosmos. Alam semesta diyakini berdiameter kurang lebih 10 miliar tahun cahaya dengan mengandung sejumlah galaksi".

Dengan demikian, alam semesta dapat didefinisikan sebagai totalitas dari segala sesuatu yang ada termasuk waktu, ruang, materi dan energi; planet, bintang, galaksi, dan isi dari ruang antar-galaksi. Oleh karena itu, segala sesuatu yang material dan non-material, sadar dan non-sadar dan ruang kosong disatukan membentuk alam semesta. Ukuran dan Sifat Sekarang mari kita lihat apa yang ilmu pengetahuan modern katakan tentang ukuran dan sifat dari alam semesta.

Sebelum kita mempertimbangkan ilmu pengetahuan modern, saya ingin mengingatkan bahwa teori-teori ilmiah secara konstan berkembang (flux), kadang-kadang mengalami perubahan mendadak dan radikal. Setiap penemuan baru mampu membatalkan banyak prinsip-prinsip yang dianggap otentik selama beberapa dekade, kadang-kadang selama berabad-abad.

Oleh karena itu pengetahuan yang dianggap otentik saat ini bisa batal besok dengan adanya penemuan-penemuan baru. Misalnya hingga akhir tahun 1820 semesta oleh para ilmuwan Eropa dianggap berusia 6000 tahun (ini didasarkan pada referensi Alkitab kelahiran Adam pada hari ke-6 penciptaan yang dianggap kurang lebih 4000 tahun sebelum Yesus Kristus). Hari ini, dikatakan lebih dari 13,7 miliar tahun.

Sungguh merupakan perubahan yang sangat radikal! Demikian pula, sampai abad ke-16 bumi dianggap datar dan dianggap sebagai pusat dari alam semesta. Oleh karena itu jelas bahwa pengetahuan atau paradigma yang kita miliki saat ini dapat berubah dan karenanya terus-menerus diperbaharui dan tidak benar-benar otentik. Selain teori-teori ilmiah tidak diterima secara universal dan tidak dapat mereka buktikan, kecuali dengan cara yang sangat terbatas.

Oleh karena itu saya menyebut teori ini sebagai teori sementara di alam. Berdasarkan teori ini, alam semesta diperkirakan memiliki diameter antara 46 dan 78 miliar tahun cahaya. Selain itu pengamatan ilmiah dengan menggunakan teleskop yang kuat juga mengungkapkan bahwa alam semesta masih berkembang.

Ekspansi ini diperkirakan lebih cepat dari kecepatan cahaya. Oleh karena itu bagian yang lebih besar dari alam semesta tetap menjadi lubang hitam dan akan tetap demikian. Karena tidak ada pengamatan yang mungkin tanpa adanya cahaya, bagian yang lebih besar dari alam semesta tetap di luar jangkauan pengamatan ilmiah.

Astronomer seperti Saul Perlmutter, Brian P. Schmidt dan Adam G. Reiss dianugerahi Penghargaan Nobel di bidang Fisika pada tahun 2011 untuk penemuan mereka, dimana alam semesta berkembang dalam tempo yang sangat cepat dan jika pergerakan berjalan terus kosmos akhirnya akan membeku menjadi es.

Mereka adalah pemimpin dari dua tim astrolog ternama yang mengukur perluasan alam semesta menggunakan data dari ledakan bintang yang disebut supernova sebagai mercusuar kosmik. Mereka menemukan bahwa cahaya yang dipancarkan oleh supernova ini lebih lemah dari yang diharapkan, tanda bahwa alam semesta mengembang dengan kecepatan tinggi.

Percepatan ini diyakini didorong oleh kekuatan kosmik yang tidak diketahui yang disebut energi gelap. Seorang penulis sains terkenal, Richard Panek, dalam bukunya "The 4% Universe: Dark Matter, Dark Energy dan Race to Discover the Rest of Reality" juga menegaskan bahwa sebagian besar dari alam semesta tetap di luar jangkauan pengamat dan karenanya tidak diketahui.

Menurutnya, hanya 4% dari alam semesta yang mampu kita ketahui dan 96% sisanya tidak diketahui. Para ilmuwan memberikan nama 'barang' yang tidak diketahui sebagai 'materi gelap' dan 'energi gelap'. Diperkirakan bahwa 73% dari alam semesta terdiri dari 'energi gelap', 23% 'materi gelap' dan 4% materi biasa.

Oleh karena itu jelas bahwa ukuran alam semesta benar-benar bisa menjadi berkali-kali lipat lebih besar dari apa yang saat ini diperkirakan. Mari kita sekarang menghitung ukuran alam semesta berdasarkan pernyataan ilmiah saat ini. Menurut penemuan ilmiah terbaru diameter galaksi diperkirakan sekitar 30.000 sampai 100.000 tahun cahaya. Minimal 100 miliar galaksi dikatakan ada di alam semesta.

Mengingat perkiraan jarak rata-rata antara dua galaksi adalah 3 juta tahun cahaya, ukuran minimum Semesta menjadi $100.000.000.000 \times (3.000.000 + 30.000)$ tahun cahaya. Angka yang sungguh fantastis. Bayangkan jika kita mengubah tahun-tahun cahaya menjadi kilometer atau mil, angka yang dihasilkan akan berada diluar pemahaman kita. Menurut sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2010 terdapat 300 sextillion bintang di alam semesta. Angka-angka ini didasarkan pada pengamatan ini.

Dengan kemajuan ilmiah baru dan teknik observasi yang lebih baik angka-angka ini di masa depan, bisa berkali-kali lipat. Karena alam semesta telah berkembang lebih cepat dari kecepatan cahaya, maka bagian yang teramati dari alam semesta terus meningkat setiap detik. Bahkan jika karena beberapa keajaiban kita tiba-tiba mampu mengukur seluruh alam semesta seperti yang ada saat ini, sulit untuk membayangkan bagaimana kita bisa mendefinisikan apa yang ada di luar batas dari ukuran itu.

Apakah itu bukan bagian dari alam semesta? Untuk memahami dahsyatnya alam semesta dalam perspektif yang tepat, mari kita lihat tentang ide Bima Sakti, galaksi yang seharusnya menjadi rumah kita di alam semesta ini. Sebagian besar bintang yang kita lihat di galaksi ini cukup jauh bagi kita untuk diahami. Ambil saja matahari, bintang kita sendiri. Menurut pengukuran ilmiah berdasarkan kecepatan cahaya, jarak matahari adalah sekitar 150 juta kilometer dari bumi.

Sinar matahari mengambil waktu sekitar 8,32 menit untuk mencapai bumi dengan kecepatan 299.792,5 kilometer per detik. Ketika kita berbicara tentang matahari, kita berbicara hanya satu bintang di galaksi kita sendiri, Bima Sakti. Bima Sakti diperkirakan luasnya sekitar 100.000 tahun cahaya.

Hal ini lebih lanjut diperkirakan bahwa Bima Sakti sendiri memiliki lebih dari 200 miliar bintang, dimana kita hanya mampu melihat sekitar 5000 bintang dengan mata telanjang kita. Dengan bantuan teleskop yang kuat para ilmuwan telah sampai pada kesimpulan bahwa setiap galaksi memiliki antara 100-400.000.000.000 bintang. Sekarang bayangkan 100 miliar galaksi, masing-masing dengan 100-400.000.000.000 bintang dan setiap bintang dengan beberapa planet ditambah ruang antar-galaksi.

Ini hanya bagian yang dapat diamati dari alam semesta yang hanya 4% dari total.

Bagaimana dengan bagian yang berada di luar pengamatan seperti yang ada sekarang. Angka-angka ini, jarak yang sangat besar ini dan kemudian fungsi dari masing-masing sistem galaksi dan dalam sistem galaksi, miliaran sub-sistem seperti tata surya kita, pasti di luar pemahaman pikiran manusia, bahkan dengan bantuan teleskop yang paling kuat dan komputer super pun.

Oleh karena itu, jelas bahwa pengukuran Semesta, meskipun dengan metode ilmiah yang sangat canggih, terus membayangi komunitas ilmiah. Dari galaksi dan bintang-bintang yang miliaran tahun cahaya jauhnya dari kita; sekarang mari kita turun ke bumi. Berapa banyak kita mengerti tentang planet bumi kita sendiri yang bahkan tidak lebih hanya setitik partikel debu di alam semesta yang luas ini? Sampai beberapa abad yang lalu, bumi dianggap datar dan bertepi. Bahkan arahnya tidak jelas.

Pada abad ke-16, Columbus, penjelajah Spanyol yang melakukan perjalanan ke Timur untuk mencapai India tetapi mendarat di Barat di Amerika Latin. Demikian pula, sampai abad ke-16 bumi dianggap stasioner di pusat tata surya dengan matahari, bulan, planet-planet lainnya serta bintang-bintang berputar di sekitar itu.

Teori ini, bagaimanapun, bertentangan dengan Nicholas Copernicus (1473-1543) dalam abad ke-16 yang dikemukakan dalam risalahnya 'On the Revolution of the Heavenly Spheres' bahwa bumi bukanlah stasioner di pusat alam semesta tetapi mengorbit mengelilingi matahari. Ketika Nicholas Copernicus menantang pandangan Ptolemeus tentang geosentris mendukung pendekatan heliosentris, ia dikutuk oleh Gereja Katolik sebagai bidaah/sesat.

Penurunan takhta bumi sebagai pusat alam semesta menyebabkan kejutan besar, karena sistem Copernican menantang seluruh pandangan Barat mengenai konsepsi alam semesta. Oleh karena itu, karyanya itu ditekan dan temuannya tetap tidak diterbitkan. Bahkan, butuh waktu 300 tahun sebelum akhirnya Gereja Katolik menerima pandangan bahwa matahari adalah pusat dari tata surya dan memungkinkan temuan Copernican diterbitkan pada tahun 1835.

Bahkan saat ini, disamping segala lompatan raksasa di bidang fisika dan ilmu-ilmu lainnya, pemahaman kita tentang planet bumi kita sendiri masih cukup terbatas. Pembentukan bumi, rotasi pada porosnya, berfungsi nya biosfer, konstitusi lapisan ozon beserta fungsinya, konstitusi dan fungsi dari medan magnet, formasi geologi, radiasi matahari, terjadinya gempa bumi dan gunung berapi, komposisi kimia dari bumi, kesuburan tanah, air dan siklus air, kondisi iklim dan perubahan iklim dan sejumlah masalah lain seperti tetap menjadi tantangan besar bagi ilmu pengetahuan modern.

Karena pemahaman kita tentang planet bumi kita sendiri sangat terbatas, bayangkan betapa besarnya tantangan yang terbentang di depan ketika kita berbicara tentang fungsi alam semesta yang triliunan kali lebih besar dari bumi. Sangat penting untuk diketahui jarak fantastis ini, triliunan benda-benda fisik dan trilyunan variabel yang terlibat, hanya untuk mengenali kompleksitas besar yang terlibat dalam jalur fisik untuk memahami sifat alam semesta.

Kita perlu merenungkan apakah rute ini pernah bisa memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sifat alam semesta! Big Bang Mari sekarang kita periksa doktrin ilmiah modern yang diterima secara luas tentang asal-usul alam semesta. Sampai sekarang, teori Big Bang dianggap sebagai penjelasan yang paling masuk akal tentang asal-usul alam semesta.

Teori yang dikemukakan oleh George Lemaitre pada tahun 1927 ini awalnya bernama 'Hipotesis Primeval Atom'. Menurut teori ini alam semesta pada awalnya berada dalam keadaan sangat panas dan padat seperti thermo reaktor nuklir (ini adalah dugaan berdasarkan regresi dalam waktu seperti yang dijelaskan kemudian dalam bab ini).

Tiba-tiba dengan alasan yang tidak begitu jelas keadaan panas dan padat, alam semesta mulai berkembang pesat setelah ledakan atau 'Big Bang' sekitar 13,7 juta tahun yang lalu dan terus berkembang sampai hari ini. Lemaitre menyarankan bahwa perluasan alam semesta akan jelas jika diproyeksikan kembali dalam waktu; berarti bahwa miliaran tahun yang lalu alam semesta jauh lebih kecil.

Jika proyeksi diambil kembali sampai pada waktu tertentu di masa lalu ketika semua massa alam semesta terkonsentrasi di satu titik sebagai 'atom primal' maka kita akan mencapai pada sebuah pertanyaan di mana dan kapan struktur ruang dan waktu muncul menjadi ada. Ekstrapolasi perluasan alam semesta dalam waktu menggunakan relativitas umum menghasilkan kepadatan tak terbatas dan suhu yang terbatas di masa lalu.

Singularitas ini (istilah yang diciptakan oleh fisikawan untuk menjelaskan daerah ruang yang menentang hukum fisika) pada waktu yang terbatas di masa lalu umumnya disebut sebagai 'Big Bang' atau 'kelahiran' alam semesta sekitar 13,7 miliar tahun yang lalu. 'Cosmic Microwave Background' seharusnya gema yang ditinggalkan oleh Big Bang.

Oleh karena itu, latar belakang gelombang mikro kosmik dianggap sebagai bukti ilmiah untuk membuktikan teori ini. Nama 'Big Bang' sebenarnya diberikan oleh Fred Hoyle pada tahun 1949 dalam niat merendahkan, dimana teorinya sendiri tentang 'Steady State' ditolak pada tahun 1964 dengan ditemukannya latar belakang gelombang mikro

kosmik yang mendukung teori Big Bang.

Dengan berlalunya waktu, alam semesta terus tumbuh dalam ukuran tertentu dengan penurunan secara bertahap suhunya, dengan energi khas masing-masing partikelnya menurun. Miliaran tahun kemudian energi partikel turun sampai pada tingkat tertentu yang dicapai dalam partikel fisik sehingga membuat pengukuran ilmiah menjadi mungkin. Penjelasan serupa telah disediakan oleh National Aeronautical Space Administration (NASA) Amerika Serikat.

Menurut NASA Semesta diciptakan antara 12 dan 14 miliar tahun yang lalu dari ledakan kosmik yang melemparkan materi ke segala arah. Konsep ini juga telah didefinisikan sebagai, 'ledakan dari volume nol, pada waktu nol, dari sel energi yang setara dengan massa dan radiasi yang sekarang menjadi alam semesta'. Keadaan volume nol, waktu nol juga dikenal sebagai 'singularitas'.

Menurut teori ini, pada awalnya alam semesta begitu padat dan panas, tidak bisa diatur oleh hukum fisika seperti yang kita lihat hari ini. Bahkan partikel elementer seperti proton dan neutron tidak bisa eksis. Sebaliknya, semua jenis materi bertabrakan menciptakan energi murni. Ketika proses pendinginan dimulai, proton dan neutron terbentuk.

Perlahan-lahan, dari waktu ke waktu proton, neutron dan elektron ini datang bersama-sama untuk membentuk hidrogen dan helium. Selama periode miliaran tahun planet, bintang-bintang, galaksi, dan ruang-ruang antar-galaksi diciptakan membentuk alam semesta seperti yang kita lihat hari ini. Setelah itu, kombinasi yang tepat dari jutaan fenomena alam muncul dari waktu ke waktu menciptakan kondisi kehidupan ini.

Saya mengutip beberapa kekuatan alam yang mengatur kondisi ini; munculnya bintang dan planet beserta rotasi mereka, kecepatan rotasi dan revolusinya, gaya gravitasi materi, penurunan suhu dari panas berlebihan sampai sedang, kualitas cahaya dan panas matahari, kecepatan sinar matahari, kecepatan angin, munculnya air, kesuburan tanah dan beberapa kualitas eter. Selain itu, kita semua tahu bahwa perubahan sekecil apapun dalam kombinasi ini bisa membahayakan eksistensi kehidupan.

Bahkan kenaikan 2% pada suhu di bumi bisa memaksa gletser mencair, danau mengering, tingkat laut naik dan ribuan pulau menghilang, oleh karena itu, semuanya mengancam keberadaan kehidupan di bumi. Bayangkan terjadinya sedikit perubahan dalam gaya gravitasi bumi atau planet lain di tata surya. Hal tersebut bisa membuat mereka bertabrakan satu sama lain dalam tata surya.

Oleh karena itu fine tuning dari kombinasi kekuatan-kekuatan alam sangat penting untuk kondisi yang tepat bagi kehidupan. Mungkin yang paling menakutkan dari semua itu adalah bagaimana kombinasi yang tepat dari jutaan faktor terus dipertahankan. Sebuah keajaiban yang masih terselubung misteri. Hukum Hubble Para ilmuwan percaya bahwa alam semesta masih berkembang.

Edwin Hubble melakukan observasi ke luar angkasa dari Observatorium Mount Wilson selama lebih dari satu dekade. Hukum Hubble (Pergeseran Galactis Merah) adalah nama yang diberikan untuk pengamatan astronomi di alam fisik. Semua benda yang diamati di luar angkasa ditemukan bergeser dari bumi.

Berdasarkan pengamatan ini Edwin Hubble mengumumkan pada tahun 1929 bahwa hampir semua galaksi tampaknya bergerak menjauh atau mundur dari kita. Fenomena ini dinyatakan sebagai 'pergeseran merah' spektrum galaksi. Pergeseran merah ini ternyata memiliki perpindahan yang lebih besar bagi galaksi berikutnya. Oleh karena itu, semakin jauh galaksi, diyakini semakin cepat surut dari bumi. Berdasarkan pengamatan ini ia mengembangkan yang dikenal sebagai 'Hubble Constant'.

Berdasarkan percobaan ini dapat disimpulkan bahwa alam semesta masih berkembang dan berkembang pada tingkat yang semakin cepat. Jarak yang semakin meningkat bintang-bintang dari bumi yang juga dikenal sebagai pergeseran merah (red-shift) seharusnya mendukung penjelasan ilmiah dimana alam semesta masih berkembang.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, fakta ini telah dikonfirmasi oleh tiga ilmuwan yang dianugerahi Hadiah Nobel di bidang fisika pada tahun 2011 untuk pengamatan cahaya yang dipancarkan oleh 50 supernova atau kosmik mercusuar yang berbeda. Eksperimen mereka juga menyarankan bahwa ada bagian dari alam semesta di mana cahaya tidak pernah sampai atau tidak akan pernah dicapai oleh cahaya.

Oleh karena itu, bagian ini dikenal sebagai energi gelap dan lubang hitam yang berada di luar jangkauan pengamatan bahkan oleh teleskop yang paling kuat sekalipun. Kapan dan bagaimana mereka berada dalam kisaran observasi dan pengamatan seperti apa yang mesti dilakukan adalah masalah spekulasi murni. Ilmu Modern Jika kita melihat teori-teori ilmiah secara lebih dekat, kita akan menemukan bahwa hal itu justru memunculkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban.

Pertama ilmuwan sendiri setuju bahwa Big Bang menentang semua hukum fisika dan karenanya tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Kedua, tidak ada yang bisa memperkuat kejadian pada tahap awal Big Bang meledak dengan energi yang sangat tinggi. Semua itu hanyalah dugaan. Ketiga, tidak ada korelasi langsung antara Cosmic Microwave

Background dan Big Bang. Ini adalah dugaan belaka juga.

Keempat, dan yang paling penting, teori ini tidak memberikan penjelasan tentang bagaimana energi tinggi tersebut dibentuk. Semua teori mengira bahwa sesuatu telah ada sebelum Big Bang yang kemudian meledak dan memperluas atau berkembang secara bertahap. Sama sekali tidak ada penjelasan tentang apa yang membentuk alam semesta dan bagaimana alam semesta menempati posisi di awal.

Karena tidak ada yang bisa diciptakan dari ketiadaan, bagaimana mungkin alam semesta diciptakan dari ketiadaan? Inilah inti dari masalah disini. Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki jawaban atas teka-teki ini. Kelima, bagaimana kombinasi yang tepat dari jutaan kekuatan alam semesta sehingga menciptakan kehidupan? Ini masih benar-benar belum diketahui.

Akhirnya, bagaimana dengan ruang yang luas (96%) di alam semesta yang disebut energi gelap dan lubang hitam; apakah mereka bisa diabaikan? Dengan demikian, teori ini tidak menjelaskan apa-apa selain aspek yang paling jelas dan secara rutin dapat diamati dari keberadaan kita sehari-hari. Hal ini mirip dengan bermunculannya pohon beringin besar dari benih yang sangat kecil atau kelahiran anak dari partikel kecil sperma manusia atau api yang sangat menghancurkan dari percikan kecil. Yang membedakan contoh-contoh ini dengan teori Big Bang adalah skala kejadian.

Prinsipnya adalah sama, yaitu hanya manifestasi dari yang tak termanifestasi. Mereka tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana benih pertama, kehidupan pertama atau percikan api awal itu muncul. Demikian pula, Big Bang gagal menjelaskan asal-usul yang disebut gumpalan energi yang menyebabkan ledakan besar kemudian melemparkan materi ke segala arah.

Selain itu, bagaimana kondisi yang tepat dengan fine tuning yang pas dari jutaan fenomena alam muncul menjadi kehidupan, tetap menjadi subjek spekulasi. Oleh karena itu teori ini memberikan sedikit cahaya tentang asal-usul alam semesta. Kebijakan Veda Sekarang mari kita lihat kebijakan Veda kuno tentang masalah inti dari keberadaan kita.

Untuk mulainya, orang bijak India kuno tidak berusaha mengukur ukuran alam semesta atau memahami fungsi yang tepat dari triliunan konstituennya. Mereka tidak ingin tersesat dalam labirin rinci karena mereka tahu bahwa perjalanan fisik tidak mungkin bisa diikuti dan benar-benar tidak dapat diandalkan hasilnya. Oleh karena itu mereka memilih untuk mengungkap benihnya dibandingkan berkonsentrasi pada cabang, daun, bunga dan buah-buahnya karena mereka tidak lain hanyalah sekadar manifestasi dari

benih dalam bentuk yang berbeda.

Mereka juga tahu bahwa dengan memahami sifat dari satu percikan api akan dapat memahami jutaan manifestasi yang berbeda dari api tersebut. Selain itu, mereka sepenuhnya menyadari keterbatasan indra dan kecerdasan manusia melalui pemahaman 'Diri'. Mereka tahu bahwa indra manusia tidak cukup karena mereka tunduk pada penipuan abadi yang dimunculkan dari interaksi konstan berbagai faktor eksternal.

Misalnya, perubahan sinar matahari, kecepatan angin, pergerakan awan dan curah hujan mampu mengubah pengamatan dan persepsi realitas secara dramatis. Karena sebagian besar alam semesta yang tidak proporsional eksis dalam bentuk ruang gelap/ lubang hitam berada di luar pengamatan manusia, bagaimana mungkin hal itu bisa dirasakan melalui indera dan instrumen fisik? Melihat semua faktor ini, orang bijak India pada zaman kuno telah membahas dan merenungkan pertanyaan ini selama berabad-abad.

Mereka mengambil pandangan holistik dari alam semesta dan penyebab yang mendasari misteri dan memberikan penjelasan logis dan jernih tentang asal alam semesta. Tulisan-tulisan mereka yang berdasarkan pada penemuan ini menyebar selama beberapa ribu tahun yang diabadikan dalam tulisan-tulisan India kuno, dikenal sebagai Veda. Upanisad, Bhagavad Gita, Purana dan Brahman Sutra memberikan laporan yang jelas tentang kebijaksanaan India kuno **untuk menemukan jawaban atas** isu-isu dasar penciptaan.

Mari kita lihat sekilas tulisan ini **untuk menemukan jawaban atas** teka-teki penciptaan tersebut. Brahman Literatur Veda menyamakan Universe sebagai Brahman. Kata ini diturunkan dari bahasa Sanskerta 'brih' yang berarti 'untuk tumbuh menjadi besar, meluas atau menyebar seperti jaring'. Oleh karena itu kata 'Brahman' secara harfiah berarti: ia yang memiliki kapasitas atau daya tumbuh tanpa batas.

Menurut Taittiriyanopanishad, realitas apa pun yang ada, dimana semua sisanya adalah Brahman. Dia adalah abadi di balik semua ketidakstabilan dan konstanta yang mendukung semua mutasi. Dia tersembunyi di balik segala yang tampak dan bentuk. Meskipun aku menggunakan kata 'Dia', tetap, Brahman **tidak memiliki jenis kelamin. Dia** adalah laki-laki atau perempuan.

Karena Dia tersembunyi di semua penampilan dan bentuk, Dia laki-laki dalam laki-laki, perempuan pada wanita, anak pada anak, burung pada burung dan hewan pada hewan. Dalam pengertian ini Brahman mirip dengan ruang yang berubah menjadi rumah, taman bermain, pusat perbelanjaan, pabrik, teater atau stadion, tergantung pada

struktur dan penggunaannya. Ruang ada dalam semua bentuk, dan juga berada di luar bentuk-bentuk itu.

Demikian pula, Brahman ada dalam segala bentuk maupun berada di luar bentuk-bentuk itu. Oleh karena Brahman adalah satu-satunya realitas di balik manifestasi universal yang selalu berubah dan telah digambarkan sebagai yang kekal, tak terlahirkan (self-generated), paling halus tanpa atribut, dan abadi, tidak ada awal, tengah dan akhir. Karena Brahman tidak memiliki atribut, Dia tidak memiliki bentuk.

Dia di mana-mana namun paling halus. Dia berada di luar jangkauan indera dan intelek. Muncul dari dirinya sendiri; Dia tidak dapat diciptakan atau dihancurkan. Dia adalah yang terkecil dari persepsi rasa yang paling kecil, Ia juga yang terbesar dari terbesar, dan karenanya tak terbatas. Dia statis tetapi bergerak lebih cepat dari yang tercepat.

Seperti laba-laba yang menyebar jarring-jaringnya dan kemudian menariknya kembali, semua manifestasi berasal dari-Nya dan kemudian kembali ke dalam-Nya. Karena Dia adalah satu-satunya sumber dari semua ciptaan dan biji dari semua benih, semuanya terletak di dalam Dia. Secara bersamaan, ia terletak dalam segala; bergerak atau non-bergerak, sadar atau tidak sadar, Dia adalah satu-satunya penyebab penciptaan.

Apapun yang kita lihat di alam semesta ini adalah manifestasi dari Brahman yang tak terlihat menjadi alam semesta yang terlihat. Oleh karena itu menurut teks itu, Semesta hanyalah manifestasi Brahman. Ketika manifestasi nyata dimusnahkan maka ia kembali kepada Brahman yang tak terlihat. Segala sesuatu di alam semesta ini bersandar pada Brahman seperti manik-manik dalam sebuah kalung yang digantung pada seutas benang.

Seperti ribuan kembang api yang muncul dari api dan lenyap kembali ke api, seperti berbagai macam tanaman berasal dari bumi dan kemudian mereka kembali ke bumi dan seperti jutaan rambut muncul di kepala dan tubuh dan kemudian mereka kembali ke asal, segala sesuatu di alam semesta ini muncul dari Brahman dan kembali kepada-Nya. Dia adalah sumber dimana segala sesuatunya menjadi.

Dalam Ishopanishad, Upanishad yang paling tua, dinyatakan bahwa Brahman yang berada dalam ruang dan waktu didefinisikan sebagai alam semesta. Mari kita sekarang lihat beberapa tulisan ini. Ishopanishad _
_ Apapun, baik sadar maupun tak-sadar yang ada di alam semesta ini, tidak lain adalah manifestasi dari Brahman dan dimiliki oleh-Nya.

Dengan mengingat ini dalam pikiran, lanjutkan hidup dan nikmati dalam semangat

pelepasan akan keterikatan. Karena tidak ada yang menjadi milikmu, maka janganlah bernafsu serta penuh keterikatan. (Ayat 1) _

_ Dia adalah salah satu dan statis, namun Dia lebih cepat dari pikiran. Dia purba dan sumber dari semua pengetahuan. Bahkan para dewa tidak bisa memahaminya-Nya.

Meskipun statis, Dia menyaip semua yang berlari. Dia menguasai mereka yang memasok udara dan hujan. Dia melampaui semua yang unggul. (Ayat 4) _

_ Dia tidak bergerak tetapi masih Dia bergerak. Dia adalah yang terdekat dari anda, namun tetap Dia jauh. Dia berada pada semua orang dan segala sesuatu, namun tetap **Dia berada di luar** seluruh ciptaan.

(Ayat 5) Mundaka Upanishad _

-

-

_ **Dia berada di luar** akal dan pemahaman dan di luar jangkauan. Dia tidak memiliki warna, tiada atribut, tiada mata, tiada telinga, tiada tangan dan kaki. Dia adalah abadi, di mana-mana, **yang paling halus dari** yang halus, tak terbunuh, sumber awal dan sumber semua makhluk.

(1/1/6) _

-

-

_ Seperti halnya laba-laba membangun jaring-jaring dan kemudian menariknya kembali, laksana berbagai macam tanaman tumbuh di bumi, seperti setiap rambut yang tak terhitung muncul dari kepala dan tubuh, seperti itu segala sesuatu muncul **di alam semesta ini** dari Brahman itu, yang tak bisa dihancurkan.

(1/1/7) Shvetashvatara Upanishad _

_ Kaki dan tangannya di mana-mana. Mata, kepala dan mulutnya di mana-mana. Telinganya di mana-mana. Dia berdiri meliputi seluruh alam semesta. (3/16)
Mandukyopanishad _

-

-

-

_ Dia tidak bisa dirasakan **baik di dalam maupun di** luar. **Dia berada di luar** akal. Dia tidak bisa ditransaksikan, juga tidak bisa Dia terlihat, atau disentuh. Dia tidak memiliki atribut, juga tidak bisa Dia dipikirkan atau diimajinasikan.

Dia tidak dapat dijelaskan juga tidak bisa digambarkan. Dia adalah abadi, selalu tenang, baik hati, meresapi segala dan tidak yang menyamai. Kita hanya dapat mengalami kuasa-Nya melalui Sang Diri. Dialah Brahman yang mesti diketahui. (Ayat 7) Srimad

Bhagavatam _

_ Dia tiada awal, tiada akhir dan tiada tengah. Dia tidak memiliki dalam atau luar.

Dia absen dari dualitas (ditemukan dalam dunia materi ini, seperti awal dan akhir dan aku dan mereka). Semesta berasal dari-Nya. Karena itu ia adalah kebenaran hakiki dan Dia sempurna dalam kebesaran. (8/1/12) Kontradiksi / Paradoks Melihat hal itu, deskripsi tentang Brahman tampak kontradiktif dengan akal manusia.

Bagaimana Dia bisa statis namun tercepat dari yang tercepat pada saat bersamaan? Demikian pula, bagaimana Dia bisa menjadi yang terkecil dari yang dan yang terbesar dari yang besar dan sebagainya? Meskipun tanpa atribut lalu kenapa Dia adalah satu-satunya sumber dari semua atribut dan bentuk? Untuk memahami kontradiksi-kontradiksi ini, **mari kita lihat sekilas** mengenai waktu dan karakteristiknya karena waktu lebih dekat dengan proses berpikir kita.

Waktu tidak memiliki keberadaan fisik namun menyelimuti segalanya. Karena tidak memiliki bentuk, tidak berwarna, tidak bersuara, tidak berbau dan tidak memiliki rasa, itu **berada di luar persepsi** indera pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa atau bau kita. Kita menghitung waktu berdasarkan matahari terbit dan matahari terbenam dan perubahan musim.

Namun, waktu ada sebelum matahari muncul dan akan ada bahkan setelah matahari menghilang. Matahari itu sendiri tunduk pada waktu. Oleh karena itu, meskipun waktu tidak memiliki eksistensi nyata, ia **merupakan bagian integral dari** semua ciptaan apakah itu batu, lalat, binatang, manusia atau planet dan yang lainnya. Definisi hidup dan keberadaan mereka terletak pada waktu. Oleh karena itu waktu meliputi seluruh ciptaan dan keberadaan itu sendiri.

Ini adalah kontradiksi tapi benar. Demikian pula, Brahman tidak memiliki keberadaan fisik maupun atribut namun Dia ada di mana-mana dan karenanya tidak ada eksistensi dapat didefinisikan tanpa-Nya. **Mari kita lihat aspek** lain dari waktu. Waktu sifatnya statis, namun bergerak.

Jika kita bermeditasi sejenak kita akan menemukan bahwa waktu yang tidak memiliki gerakan di dalam dirinya sendiri. Bayangkan alam semesta tanpa apa-apa, hanya ruang kosong yang luas. Bisa kita bayangkan gerakan waktu? Tidak, kita tidak bisa. Kita menghitung pergerakan waktu berdasarkan pergerakan hidup.

Gerakan relatif dari Matahari, Bumi dan Bulan yang kemudian menentukan hari, bulan dan tahun (tahun matahari, tahun lunar, bulan matahari dan bulan lunar). Bahkan tahun

cahaya (jarak spasial) dihitung berdasarkan kecepatan sinar matahari. Dengan demikian waktu dengan sendirinya tidak bergerak namun kita tidak bisa membayangkan gerakan apapun tanpa waktu. Hidup kita bergerak dengan waktu.

Dengan waktu kita tumbuh dari masa kanak-kanak sampai muda, dari muda hingga dewasa, dari pemuda menuju usia tua dan dari usia tua sampai mati. Setiap ciptaan **di alam semesta ini** bergerak dengan waktu sampai akhir hidupnya. Kita tidak bisa membayangkan ciptaan fisik tanpa gerakan apakah itu sebuah galaksi, planet, tanaman, hewan atau manusia.

Hidup dan eksistensi sendiri didefinisikan berdasarkan pergerakan. Karena tidak ada gerakan yang mungkin tanpa waktu, waktu bergerak. Oleh karena itu, waktu yang statis, masih bergerak. Demikian pula, Brahman adalah statis, namun masih bergerak. Sekarang mari kita bahas awal waktu. Bisa kita bayangkan asal waktu? Tidak, kita tidak bisa, karena jika kita mengambil titik X sebagai asal dari waktu, segera pertanyaan akan muncul: apa yang ada sebelum X? Ini berarti kita akan ke waktu sebelum asal waktu. Bagaimana itu bisa terjadi? Ini tidak masuk akal. Oleh karena itu memikirkan asal waktu adalah sangat keliru.

Hal ini juga berlaku bagi akhir zaman. Oleh karena itu waktu tidak memiliki awal dan akhir. Karena tidak memiliki awal atau akhir, jelas tidak dapat memiliki tengah, juga tidak bisa dihancurkan. Demikian pula, Brahman tidak memiliki awal, tidak ada tengah dan tidak ada akhir. **Dia berada di luar** penciptaan dan penghancuran. Waktu juga tak terbatas dalam perluasannya.

Waktu tidak bisa dibatasi pada area yang ditentukan. Di mana pun ada ruang disana ada waktu. Begitu juga dengan Brahman. Dia ada dimana-mana. Tidak ada eksistensi yang dapat dibayangkan atau didefinisikan tanpa-Nya. Namun demikian, ada perbedaan yang signifikan antara waktu dan Brahman. Sementara keduanya menyelimuti segalaana, tak terbatas dan tanpa awal dan akhir; Brahman adalah kesadaran universal, waktu tidak.

Itu sebabnya waktu juga disebut sebagai bayangan Brahman. Oleh karena itu deskripsi Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic tidak saling bertentangan namun merefleksikan realitas. Kenyataan ini tidak dapat dijelaskan melalui kecerdasan atau tes lab tapi hanya bisa dialami oleh individu.

Jika dunia adalah sesuai **dengan apa yang kita rasakan** melalui indera kita, maka tidak akan ada teka-teki atau misteri. Brahman yang Tersembunyi, tidak masuk akal dan berada dimana-mana dalam semua penampilan dan bentuk itulah yang membuatnya misterius. Mari kita sekarang lihat sekilas beberapa poin penting yang dibuat dalam

tulisan-tulisan Veda tentang asal usul alam semesta.

Infinity Infinity memiliki tiga elemen: ruang, waktu dan penyebab. Apa pun yang memiliki tempat, waktu atau penyebab asal tidak tak terbatas. Karena asal waktu, ruang dan penyebab terletak pada Brahman, Dia harus lebih dari tiga semua ini. Karena Dia tidak memiliki batasan ruang, keberadaan ruang tunduk kepada-Nya; Semesta telah menjadi tak terbatas dan di luar pengukuran apapun.

Yang Tak terbatas tidak dapat diubah menjadi terbatas. Apa pun yang anda ambil dari yang tak terbatas itu masih tetap tak terbatas. Ini adalah realitas matematika. Bahkan ilmu pengetahuan modern menerima bahwa tidak ada yang dapat diciptakan dan tidak ada apa-apa yang dapat dihancurkan; apapun yang terjadi hanya transformasi. Lalu bagaimana yang tak terbatas bisa menjadi terbatas atau sebaliknya? Tidak peduli seberapa banyak yang dikeluarkan dari Brahman, hal itu tetap murni dan lengkap dalam segala hal. Mari kita ambil contoh lilin. Dengan lilin menyala anda bisa menyalakan jutaan dan miliaran lilin, masih lilin asli tetap seperti itu.

Api tidak bisa menghilang atau berkurang sedikit pun. Demikian pula, jika orang yang tercerahkan mendistribusikan pengetahuan kepada orang lain, pengetahuan itu sendiri tetap tak berkurang. Mari kita ambil contoh yang lebih modern seperti compact disc yang berisi musik atau software. Satu dapat meng-upload musik atau perangkat lunak untuk jutaan komputer.

Musik atau software yang di-upload ke jutaan komputer sama lengkapnya dengan compact disc original/ asli, namun compact disc asli itu tetap murni. Analogi yang sama berlaku untuk Brahman. Segala sesuatu di alam semesta ini berasal dari Brahman tetapi Brahman masih tetap lengkap/ sempurna. Hal ini telah dijelaskan dalam Isya dan Shvetashvatara Upanishad sebagai berikut: _

_ Om itu tak terbatas, ini tak terbatas; Yang Tak Terbatas keluar dari yang tak terbatas; Yang tak terbatas diambil dari yang tak terbatas; Apa Yang tersisa juga tak terbatas.

(Pembukaan dalam dua Upanishad tersebut) (Catatan: ayat Sansekerta dengan kata 'poorn' telah diterjemahkan sebagai tak terbatas, arti yang sebenarnya adalah 'lengkap dalam segala hal') Awal dan Akhir Karena Brahman berada di luar keterbatasan waktu; bahkan Dia adalah penyebab atas waktu itu, maka Semesta tidak dapat memiliki awal atau akhir. Ia selalu ada dan akan ada baik terwujud atau tak terwujud.

Pemikiran kita dikondisikan oleh konsep awal dan akhir sehingga tidak mudah bagi kita untuk memahami bahwa alam semesta bisa ada tanpa awal atau akhir. Kita percaya bahwa perjalanan seorang individu dimulai saat lahir dan berakhir pada kematian.

Meskipun tampak begitu, itu tidak benar, karena jiwa dalam tubuh kita adalah abadi, tetap selalu taat dan konstan dan bukan sebuah awal maupun akhir.

Di sisi lain, tubuh berubah terus-menerus. Kematian tubuh hanyalah sebuah transformasi. Hal ini mirip dengan perubahan konsepsi dari masa kanak-kanak ke remaja sampai usia tua. Perubahan serupa terjadi di alam semesta juga. Kita membangun bangunan megah berdiri tegak di langit modern. Suatu ketika percikan api menghanguskannya dan mengubahnya menjadi abu.

Bangunan itu hanya satu bentuk dan setelah terbakar berubah menjadi bentuk lain. Ini adalah transformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Sebiji benih kecil berubah menjadi pohon besar dan kemudian suatu hari pohon itu menjadi abu. Benih lain tumbuh dan mengambil tempatnya. Ini adalah perubahan dari bentuk ke bentuk lain.

Dengan cara kita sendiri, kita sebut mereka sebagai awal dan akhir, tetapi pada dasarnya itu adalah transformasi belaka. Kebijakan India kuno yang terdapat dalam tulisan-tulisan Veda jelas mengatakan bahwa alam semesta tidak memiliki awal dan akhir. Apa yang terjadi adalah transformasi dari keadaan yang tak termanifestasi ke dalam keadaan termanifestasi dan sebaliknya.

Ilmu pengetahuan modern juga mengakui logika ini dengan menyatakan bahwa tidak ada yang dapat diciptakan dan tidak ada yang dapat dihancurkan. Untuk sesaat, mari kita asumsikan bahwa alam semesta memiliki awal. Dengan sifat dari asumsi ini kita pisahkan ruang dan waktu dari alam semesta. Kita pisahkan mereka dan tempatkan mereka dalam dua kategori yang berbeda.

Asumsi ini juga menyiratkan bahwa ada ruang dan waktu sebelum asal mula alam semesta karena alam semesta berasal pada titik X dalam waktu dan titik Y dalam ruang. Kita dengan demikian menempatkan asal alam semesta sebelum asalnya. Hal ini tidak logis dan tidak rasional. Ini teka-teki; permasalahan dengan penuh kontradiksi. Waktu dan ruang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam semesta dan tidak bisa eksis secara independen dari alam semesta.

Oleh karena itu pertanyaan kapan waktu dimulai, kapan ruang dimulai dan kapan alam semesta mulai tidak memiliki jawaban. Semua ini selalu ada dan akan selalu ada. Menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak akan membawa kita mana-mana. Mereka akan membawa kita dalam lingkaran tak berujung karena pertanyaan-pertanyaan ini ada bersama dengan sifatnya yang keliru, tidak logis dan tidak rasional.

Keberadaan ruang dan waktu membentang tanpa henti baik mundur dan maju tanpa awal dan akhir. Mereka tak terbatas. Demikian pula, **apa pun yang ada di alam semesta ini** juga tak terbatas tanpa awal dan akhir. Ayat-ayat berikut dari tulisan Veda membawa ke ranah ini. Srimad Bhagavatam _

-

-

_ Dia adalah Kebenaran Mutlak, yang memiliki jutaan nama dan potensi yang tak terbatas. Dia adalah seluruh manifestasi kosmis.

Dia adalah diri yang berkilau, yang tak terlahikanr dan tidak berubah. Ia adalah awal dari segalanya, tetapi Dia tidak memiliki awal. Karena Dia telah menciptakan manifestasi kosmik ini dengan energi eksternal-Nya, alam semesta tampaknya dibuat, dipelihara dan dimusnahkan oleh-Nya. Meskipun demikian, ia tetap aktif dalam energi spiritual-Nya dan tidak tersentuh oleh kegiatan energi material.

(8/1/13) Mundaka Upanishad _

-

_ Brahman yang abadi ada di depan; Brahman yang sama berada di belakang. Brahman ada di sisi kiri dan kanan, juga di atas dan di bawah. Seluruh ciptaan adalah Brahman saja. Dia adalah yang terbaik. (2/2/11) Kathopanishad _

-

-

_ Kelima elemen dasar, **eter, udara, api, air dan bumi** memiliki sifat suara (pendengaran), sentuhan, bentuk (sight), rasa dan aroma.

Brahman adalah tanpa salah satu atribut tersebut. Dia tidak bisa dihancurkan, kekal, purba dan tanpa awal atau akhir. Dia adalah satu-satunya kebenaran abadi. (1/3/15) Maha Ada dan Paling Halus Karena Brahman berada di luar keterbatasan waktu dan ruang; namun Dia adalah sumber dan penyebab waktu dan ruang; Brahman mesti Maha Ada. Tulisan-tulisan Veda mengkonfirmasi bahwa Brahman meliputi **seluruh alam semesta dalam bentuk** yang tak terlihat.

Dengan kata lain, seluruh alam semesta tidak lain hanyalah perpanjangan dari Brahman. Dia adalah satu-satunya sumber dari semua kualitas, bentuk dan atribut yang ada pada setiap benda bergerak dan tak bergerak dan entitas sadar dan non-sadar **di alam semesta ini**. Dia adalah suara dalam eter, pergerakan udara, panas dan cahaya api, rasa air, aroma bumi, benih dari semua benih dan kehidupan semua makhluk hidup.

Mata tidak bisa melihat-Nya karena Dialah yang memberdayakannya untuk melihat. Telinga tidak bisa mendengar-Nya karena Dialah yang memberdayakannya untuk

mendengar. Tangan tidak bisa menyentuh-Nya karena Dia yang memberdayakannya dengan kemampuan untuk menyentuh. Hidung tidak bisa mencium-Nya karena Dialah yang memberdayakannya untuk mencium.

Seperti api yang ada pada kayu dalam bentuk yang tak terlihat, Brahman tetap di seluruh ciptaan dalam bentuk yang tak terlihat. Sebagai angin bertiup kuat di mana-mana di langit, setiap makhluk yang diciptakan terletak pada Brahman. Seperti dengan tanah liat, jutaan dan miliaran objek yang berbeda dapat dibuat darinya, masih pada dasarnya tetap tanah liat itu sendiri.

Benang ditarik keluar dari kapas. Kemudian berubah menjadi kain. Jutaan pakaian yang berbeda terbuat dari kain ini tetapi mereka dasarnya tetap kapas **dan tidak ada yang** lain. Mereka hanya manifestasi dari kapas dalam bentuk yang berbeda.

Demikian pula, dengan baja kita membuat miliaran objek yang berbeda, namun masih setelah mereka meleleh, mereka kembali ke dalam baja dan hanya baja saja. Ribuan manifestasi listrik yang berbeda dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Apakah itu bola menerangi rumah atau motor menjalankan mobil atau fungsi komputer di kantor, mereka tidak lain hanyalah manifestasi yang berbeda dari listrik.

Demikian pula, semua entitas yang berbeda, baik yang bergerak maupun tak bergerak, sadar dan tak sadar **di alam semesta ini** hanyalah manifestasi yang berbeda dari Brahman. Ayat-ayat yang dipilih berikut menggambarkan hal ini. Kathopanishad _

-

-

_ Seperti udara, meskipun ada di mana-mana di alam semesta, mengambil bentuk dalam ruang yang berbeda dan juga ada di luar ruang-ruang itu; demikian juga halnya Brahman mengambil bentuk kreasi yang berbeda dan juga ada di luar diptaan-Nya.

(2/2/10) Shvetashvatara Upanishad _

-

-

_ Dia adalah penyebab masing-masing dan segala sesuatu; Dia adalah kualitas dan bentuk semua elemen. Dia mengubah semua elemen dalam berbagai bentuk dan Dia sendiri mengatur dan berada dalam mereka semua. (5/5) Bhagavad-Gita _

_ Aku (Brahman) adalah rasa air, cahaya dari matahari dan bulan, suku kata 'aum' dalam sastra Veda; Akulah suara dalam eter dan kemampuan dalam diri manusia. (7/8) _

_ Aku (Brahman) adalah aroma asli bumi dan aku panas dalam api. Aku hidup dalam semua kehidupan dan Akulah penebusan dosa dari semua pertapa.

(7/9) _

_ Ketahuilah bahwa Aku (Brahman) adalah benih semua eksistensi, kecerdasan dari kecerdasan, dan kecakapan dari semua kekuatan. (7/10) Materi dan Kesadaran **Seluruh alam semesta adalah** badan kolektif dari materi dan kesadaran. Brahman tidak bisa menjadi materi karena semua materi, apa pun itu, tunduk pada hukum penghancuran diakhir. Selain itu, materi tidak bisa menjadi penyebab kesadaran.

Oleh karena itu, hanya Brahman yang bisa menjadi kesadaran universal **melingkupi seluruh alam semesta dalam bentuk** tak terputus. Dia harus menjadi bentuk eksistensi yang paling halus, jauh lebih halus daripada keberadaan lain, termasuk waktu dan ruang. **Justru karena alasan ini ia berada di luar persepsi** indera dan intelek manusia.

Namun demikian, kesadaran universal yang meresapi semua ini adalah satu-satunya sumber, baik dari sisi materi maupun roh alam semesta. Dia sendiri menopang keduanya. Dengan salah satu energi-Nya (Apara), Dia menciptakan hal yang mudah rusak (Prakriti) sementara dengan yang lain (para) Dia menciptakan kesadaran yang tak terhancurkan (Purusha) pada semua makhluk hidup. Dengan kombinasi dari kedua **nya, seluruh alam semesta yang** sadar dan tak sadar terbuat.

Sebagai contoh, tubuh manusia terbuat dari materi sedangkan jiwa yang berada dalam diri kita semua merupakan kesadaran universal. Tulisan-tulisan Veda jelas menyatakan bahwa Dia sendiri adalah satu-satunya penyebab dan juga sumber kesadaran **di alam semesta ini**. Ayat-ayat berikut merupakan sifat-sifat dari Brahman.

Shvetashvatara Upanishad _

_

_ Brahman mendukung semua ciptaan ini; sifat mudah rusak dan jiwa yang tak terhancurkan ini. Dia mendukung baik **yang berwujud maupun yang tak berwujud**. Jiwa manusia terikat oleh buah dari kepuasan indera; Namun, setelah jiwanya menyadari sifat Brahman, ia dibebaskan dari segala belenggu.

(1/8) _

_ Brahman, yang mengontrol seluruh ciptaan; bergerak dan tak bergerak terletak di hati tubuh kita yang memiliki sembilan gerbang (dua telinga, dua mata, dua lubang hidung, mulut, anus dan organ rekreasi). Bersamaan dengan itu, Dia juga berada di luar seluruh ciptaan. (18/03) _

_

_ Dia pertama menciptakan alam fana, kemudian spirit yang ta terhancurkan.

Setelah melalui kombinasi dari keduanya, Dia menciptakan seluruh alam semesta, waktu

dan jiwa individu halus. (6/3) Bhagavad-Gita _
_ Bumi, air, api, udara, ether, pikiran, kecerdasan dan ego - semua kedelapan ini secara bersamaan merupakan energi material-Ku yang terpisah. (7/4) _
_ Ada energi lain yang superior (para) dari-Ku (jiwa) yang terdiri dari entitas hidup yang memanfaatkan sifat material.

(7/5) _

_ Semua makhluk yang diciptakan memiliki sumbernya dalam dua energi ini. Dari semua yang material dan dari semua yang spiritual di dunia ini, ketahuilah dengan pasti bahwa Akulah asal mula dan penghancuran keduanya. (7/6) Sumber dan Penyebab Apa pun yang tak terbatas tidak dapat memiliki sumber atau asal.

Oleh karena itu, tulisan-tulisan Veda menggambarkan Brahman sebagai satu-satunya sumber dan satu-satunya penyebab alam semesta. Dia telah digambarkan sebagai benih dari semua benih, asal semua asal-usul dan penyebab dari segala sebab. Tidak ada yang bisa melampaui-Nya dalam keunggulan dan kebesaran. Seluruh alam semesta tidak lain hanyalah Brahman yang berada dalam ruang dan waktu.

Alam semesta merupakan hasil desain dan arsitek-Nya. Ini tidak lain hanyalah manifestasi kecerdasan dan kecakapan-Nya. Bab lima Kitab kedua Srimad Bhagavatam memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana berbagai energi Brahman yang berbeda membentuk berbagai sistem planet di alam semesta.

Seluruh alam fisik dan semua entitas hidup lainnya berada di dalam-Nya sebagai udara perkasa yang diciptakan oleh langit (ruang) yang senantiasa berada di langit. Ayat-ayat berikut ini mengandung beberapa aspek dari Brahman. Bhagavad Gita _
_ Tidak ada yang lebih unggul dari-Ku (Brahman). Semua terletak pada-Ku, laksana manik-manik yang digantung pada seutas benang.

(7/7) _

_ Meskipun Aku (Brahman) memelihara semua entitas hidup dan Aku ada di mana-mana, Aku bukan bagian dari manifestasi kosmik ini dimana Aku Sendiri adalah sumber penciptaan. (9/5) _

_ Pahami bahwa laksana angin perkasa bertiup di mana-mana di langit, semua makhluk berada pada-Ku (Brahman). (9/6) _

_ Di mana-mana adalah tangan dan kaki-Nya, mata, kepala dan wajah-Nya, dan Dia memiliki telinga di mana-mana.

Dengan cara ini jiwa universal ada melampaui seluruh ciptaan. (13/13) Kathopanishad _

-

–
_ Brahman adalah seperti pohon yang akar ke atas dan cabangnya ke bawah. Dia adalah murni dan tak termusnahkan. Seluruh ciptaan tergantung pada-Nya dan tidak ada yang bisa melawan perintah-Nya. (2/3/1) Penghancuran Untuk mengatur alam semesta ini, siklus penciptaan dan penghancuran ditetapkan oleh Brahman.

Pada saat penghancuran, seluruh materi ciptaan kembali kepada-Nya atau larut kembali ke dalam-Nya. Menurut tulisan-tulisan Vedic, pada akhir kalpa (satu hari Brahma sama dengan rentang waktu dari 4,32 miliar tahun) semua manifestasi materi kembali ke Brahman dan pada awal kalpa lainnya Brahman menciptakannya lagi. Tugas manifestasi dan pemusnahan periodik dilakukan oleh salah satu energi-Nya disebut Brahma.

(Penjelasan rinci tentang penghancuran dan perhitungan waktu yang dimulai dari masa atom sampai kalpa telah dimasukkan dalam bab tentang Cosmic Order). Meskipun Brahman yang mahakuasa, sumber dari semua ciptaan juga pemelihara semua entitas yang bergerak dan yang tidak bergerak di alam semesta, Dia masih bukan bagian dari manifestasi kosmik ini. Manifestasi kosmik dan pemusnahan secara otomatis berlangsung dari salah satu energinya sesuai dengan urutan yang ditetapkan oleh-Nya.

Dia tetap tidak terpengaruh oleh kejadian kosmik ini yang mengatur sifat dan spirit alam semesta. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan tentang beberapa fitur kosmik. Mundaka Upanishad _

–

–

–

_ Ini adalah kebenaran. Seperti api yang berkobar, ribuan bunga api yang mirip dengan api itu terbang; seperti itulah makhluk yang tak terhitung jumlahnya lahir dari Brahman, kemudian kembali kepada-Nya. (2/1/1) Mandukyopanishad _

– –

_ Dia adalah penguasa semua ciptaan. Dia meliputi seluruh ciptaan; Kecerdasannya sempurna.

Dia adalah penyebab dari semua ciptaan dan seluruh ciptaan-Nya larut ke dalam-Nya. (Ayat 6) Bhagavad Gita _

_ Pada akhir kalpa (rentang waktu 4,32 miliar tahun) semua manifestasi materi masuk kepada-Ku, dan pada awal kalpa lain, dengan potensi-Ku, Aku membuat mereka lagi. (9/7) _

_ Seluruh tatanan kosmis berada dibawah-Ku.

Di bawah kehendak-Ku secara otomatis termanifestasi lagi dan lagi, dan dimusnahkan di

akhir. (9/8) Kebijakan Yunani Mari kita sekarang melihat sekilas tulisan-tulisan Yunani tentang masalah ini. Filsuf Yunani terkenal seperti Plato (427 SM-347 SM) telah menyampaikan pandangan yang sangat mirip dengan tulisan-tulisan Vedic tentang asal-usul alam semesta.

Pemikiran ini berada dalam bentuk dialog pada 'Timaeus' dan karya monumentalnya yang disebut 'Republik'. Ketika menelusuri tentang asal-usul alam semesta, Plato berbicara mengenai yang 'Ada' (Being) (bentuk Platonis), yang 'Ada' (Being) dan 'Ruang' (Space). Yang 'Ada' atau Demiurge adalah realitas yang lebih tinggi yang tidak berubah, taat, stabil, abadi, cerdas dan baik.

Plato dalam Timaeus-nya (27C-29d) menjelaskan Being sebagai penyebab dunia ini karena tanpa penyebab tidak ada yang bisa datang untuk menjadi. Lebih jauh Being sendirilah yang bertanggung jawab atas struktur utama dan pengaturan gerakan jiwa dan tubuh dunia dan penciptaan dewa, bintang, planet dan bumi. Oleh karena itu menurut pemikiran Platonis, alam yang lebih tinggi telah membuat alam semesta terlihat yang lebih rendah.

Jadi 'Being'-nya Plato atau Demiurge mirip dengan Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic. Alam semesta yang terlihat digambarkan sebagai wilayah yang lebih rendah atau 'Menjadi' dari realitas yang tak berubah. Alam semesta yang terlihat adalah obyek persepsi oleh indera dan oleh karena itu, penilaian didasarkan pada persepsi dan bukan pada realitas.

Karena indera, semua indera persepsi dan 'Menjadi' tunduk pada perubahan konstan, penilaian atas alam semesta hanya bisa berupa pendekatan saja dan tidak pernah tepat. Oleh karena itu 'manifestasi alam yang selalu berubah' atau 'gerakan kolektif tanpa henti alam' (jagat) dalam tulisan-tulisan Vedic mirip dengan 'Menjadi' (Being)-nya Plato. Filsuf pra-Sokrates telah mengemukakan pandangan yang sama.

Thales, Anaximander dan Parmenides telah menyatakan pandangan yang sama, yang berdasarkan pada satu sumber, Maha Kuasa, meliputi segala dan Maha Mengetahui. Anaximander telah menggambarkannya sebagai 'substansi awal' atau 'ruang tak terbatas' tanpa awal tetapi sumber awal dari semua hal-hal lain. "Hal-hal ilahi adalah abadi dan tidak bisa dihancurkan", katanya.

Pandangan Platonis dan pra-Sokrates jelas menegaskan bahwa alam semesta tidak datang menjadi ada oleh karena kebetulan, tetapi telah dibuat oleh desain ilahi. Karena 'Menjadi' atau alam yang lebih rendah adalah masuk akal, orang bisa menduga bahwa alam Plato yang lebih tinggi atau 'Ada' berada di luar persepsi. Gagasan 'Menjadi'

menyiratkan perubahan abadi di mana sesuatu yang baru terus menggantikan yang lama.

Ini seperti pekerjaan yang sedang berjalan secara terus-menerus dan sekedar refleksi atas kekuasaan ilahi yang abadi, cerdas dan tidak berubah. Dia juga menambahkan bahwa sulit untuk memahami dan menemukan ayah atau pembuat alam semesta dan setelah menemukan-Nya, tidak mungkin mampu menyatakan dia kepada seluruh umat manusia. Heraclitus membandingkan proses **perubahan di alam semesta** seperti sungai yang mengalir yang merupakan perubahan (fluks) abadi.

Ayat-ayat gaib dalam tulisan-tulisan Yunani kuno juga mendukung pemikiran Platonis **tentang asal-usul alam semesta**. Menurut ayat-ayat ini 'Zeus **adalah yang pertama dan terakhir**; satu tubuh kerajaan; mengandung api, air, tanah dan udara; malam dan siang; Metis dan Eros. Langit adalah kepalanya, bintang-bintang rambutnya, matahari dan bulan matanya, udara kecerdasannya, dimana ia mendengar dan membuat segala sesuatu; tidak ada suara lolos dari telinganya.

"Zeus disini adalah segala kekuatan ilahi mirip dengan 'Being'-nya Plato atau Brahman dari Upanishad yang abadi, cerdas, diluar persepsi akal dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu pada dasarnya, kebijaksanaan Yunani kuno **tentang asal-usul alam semesta** mirip dengan pemikiran Veda India. Pandangan Yunani juga telah diperkuat oleh Johannes Scotus Eriugena (815-877), seorang filsuf Irlandia.

Dalam tulisannya yang berjudul 'De Divisione Naturae', ia membagi alam ke dalam empat jenis sebagai berikut. • Nature yang menciptakan dan tidak diciptakan. Ini merupakan Tuhan (Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic), sumber dan penyebab dari semua yang ada. • Nature yang diciptakan dan menciptakan. Ini merupakan dunia penyebab primordial seperti bentuk Platonis atau lima unsur primordial dalam tulisan-tulisan Vedic. • Nature yang diciptakan dan tidak menciptakan.

Ini merupakan dunia fenomena atau dunia yang dipersepsi. • Nature yang tidak menciptakan atau tidak diciptakan. Hal ini sekali lagi merupakan Tuhan dimana segala sesuatu kembali dan yang merupakan tujuan akhir dan tujuan dari segala sesuatu. • Dua dan tiga di atas mewakili alam semesta yang diciptakan. Ini seperti manifestasi dari Tuhan atau alam semesta dalam proses tanpa henti.

Simpulan Pada awal bab ini kita mengangkat beberapa pertanyaan **tentang asal-usul alam semesta**. Pada bagian sebelumnya dari bab ini kita berupaya memeriksa teori-teori ilmiah, kebijaksanaan kuno India dan Yunani **untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini**. Berdasarkan analisis pada paragraf sebelumnya, mari kita

ringkas temuan utama tersebut.

(1) Teori Big Bang yang merupakan versi ilmiah yang diterima secara luas menjelaskan tentang asal-usul dan konstitusi Semesta memiliki keterbatasan yang sangat serius. Teori ini tidak mampu menjelaskan tentang bagaimana dan darimana energi padat berasal dan bagaimana Big Bang bisa terjadi. Juga tidak menjelaskan mengapa energi dikonversi ke massa dan massa menjadi energi dan bagaimana kombinasi yang tepat dari jutaan kekuatan alam muncul bagi kehidupan untuk berkembang. Harus ada alasan dan sumber atas kejadian dan kualitas ini.

Ilmu pengetahuan modern tidak menawarkan apa-apa selain dugaan atas pertanyaan-pertanyaan penting ini. (2) Di sisi lain, menurut kebijaksanaan kuno, Brahman adalah Mahakuasa dan merupakan satu-satunya penyebab atau benih alam semesta. Alam **semesta hanyalah manifestasi dari** Brahman dan Brahman sendiri meliputi seluruh alam semesta.

Tidak ada apa-apa kecuali satu **realitas yang memanifestasikan dirinya** ke dalam miliaran bentuk yang berbeda. Seseorang harus melihat satu realitas tunggal dalam semua manifestasi yang pluralistik ini. Brahman bukan materi tetapi kesadaran universal. Karena semua materi, betapapun kecilnya, tunduk pada kehancuran, maka Brahman bukanlah materi. **Dia berada di luar** penghancuran dan penciptaan.

Dari **kuasa-Nya yang tak terbatas** Dia menciptakan materi dan roh. Dari salah satu energi-Nya Dia menciptakan keberadaan fisik; sedangkan dari yang lainnya menjadi kesadaran dalam makhluk hidup. Melalui interaksi keduanya, Dia menciptakan seluruh alam semesta, bergerak dan tidak bergerak, sadar dan tak sadar dan material dan non-material.

Materi dan kesadaran kembali kembali kepada-Nya pada saat peleburan. Fakta-fakta ini jelas dan kita lihat semua ini terjadi dalam berbagai bentuk di depan mata kita. Dari percikan kecil api, miliaran kebakaran muncul dan kemudian mereka menghilang (sementara api terus ada dalam bentuk yang tak terlihat). Dari benih kecil pohon besar muncul dan kemudian kembali ke alam (masih ada dalam bentuk yang tak terlihat).

Dari setetes kecil air mani manusia diciptakan dan kemudian kembali ke penciptanya. Demikian pula, **alam semesta berasal dari** Brahman dan kemudian larut kembali ke dalam-Nya. **Ini adalah manifestasi dari** energi yang sama. Oleh karena itu kebijaksanaan kuno memberikan penjelasan logis dan lengkap terhadap konstitusi dan manifestasi alam semesta.

Tulisan-tulisan tersebut juga memberikan penjelasan logis bagaimana kesadaran datang ke dalam diri makhluk hidup. (3) Menurut teori Big Bang, alam semesta berasal dari Big Bang dan akan berakhir dengan Big Crunch. Namun, teori ini gagal menjelaskan apa yang ada sebelum Big Bang. Jika tidak ada apa-apa sebelum Big Bang, bagaimana mungkin alam semesta diciptakan dari ketiadaan? Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki jawaban atas pertanyaan mendasar ini. Di sisi lain, kebijaksanaan kuno menyatakan bahwa Brahman tidak memiliki awal, tidak ada menengah dan tiada akhir.

Waktu dan ruang tidak memiliki arti bagi-Nya sebagaimana Dia sendiri merupakan ruang dan waktu. Mereka merupakan bagian dari-Nya. Oleh karena itu tidak permulaan atas waktu atau ruang maupun akhir. Mereka selalu ada dan akan selalu ada sebagaimana Brahman itu sendiri. Apa pun yang kekal tidak dapat memiliki atribut ini. Oleh karena itu jelas bahwa kebijaksanaan kuno memberikan penjelasan lengkap dan logis atas teka-teki ini.

(4) Bagaimana dunia non-sadar (fisik) dan sadar menyumberkan atribut atau properti mereka? Ilmu pengetahuan modern sama sekali tidak memberikan penjelasan atas pertanyaan inti ini. Tanpa menyelesaikan pertanyaan inti ini, teka-teki penciptaan akan tetap tidak terpecahkan. Menurut tulisan-tulisan kuno, setiap partikel tunggal di alam semesta ini berutang keberadaannya kepada Brahman dan sifat-sifatnya / kualitas muncul dari-Nya dan hanya Dia. Dia meresapi segala dan setiap atribut berasal dari-Nya.

Cahaya dan panas matahari, kesuburan dan aroma bumi, kualitas udara dan air, atribut masing-masing tanaman dan herbal, aroma dan warna pada bunga, atribut pada hewan atau manusia dan masing-masing komponen yang membentuk mereka, dan semua atribut lainnya dalam bentuk apapun berutang keberadaan kepada-Nya dan kepada Dia saja. Perlu dicatat bahwa tulisan-tulisan India kuno dalam menggambarkan alam semesta, tidak menggunakan kata-kata yang 'hidup' atau 'mati'.

Kata-kata yang digunakan adalah sebagai berikut: bergerak dan tak bergerak, sadar dan non-sadar. Oleh karena itu tidak ada bagian dari ciptaan benar-benar mati. Hanya tingkat kesadarannya yang berbeda. (5) Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki penjelasan logis tentang bagaimana alam semesta diatur. Rotasi dan revolusi planet, sumber sifat masing-masing, fungsi matematika dari sistem planet dan fungsi dari alam secara keseluruhan tetap menjadi tantangan besar bagi ilmu pengetahuan modern. Apapun penjelasan yang ditawarkan sejauh ini oleh teori-teori ilmiah hanya berupa dugaan.

Di sisi lain, kebijaksanaan kuno memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana alam

semesta diatur. Menurut tulisan-tulisan ini, Pencipta atau Brahman telah membentuk suatu tatanan yang mengatur alam semesta **dan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini**. Gerakan dan korelasi benda-benda langit, siklus hidup dan mati, konversi energi menjadi massa dan massa menjadi energi dan sebagainya semua diatur oleh-Nya.

Setiap objek fisik dan non-fisik **di alam semesta ini** berasal dari sifat-Nya. Dia telah mendirikan mekanisme yang mengatur diri sendiri di mana-mana. **Oleh karena itu, ia** terlepas dari semua kejadian karena mereka mengatur diri mereka secara sempurna. Dia independen dari siklus ini. (6) Bagaimana Anda menjelaskan bahwa Brahman adalah meresapi segala, tidak memiliki bentuk, namun tetap Dia muncul dalam segala bentuk? Tulisan-tulisan Vedic menjelaskan bahwa Dia seperti udara dan ruang yang tidak memiliki bentuk tetapi berubah menjadi bentuk apapun tergantung pada objek.

Selain itu, mereka ada **baik di dalam maupun di luar** objek. Dalam balon mereka mengambil bentuk balon sementara di tabung mereka mengambil bentuk tabung. Ia ada dalam tabung dan balon maupun di luar mereka. Ketika kita membangun sebuah hunian, ruang berubah menjadi sebuah hunian, demikian juga ruang **ada di luar rumah** juga.

Ketika tempat tinggal dibongkar, ruang menyatu dengan sisa ruang itu. Hal ini mirip dengan analogi tentang waktu yang aku berikan sebelumnya. Seperti waktu meresapi segala dan tanpa bentuk, begitu juga Brahman. (7) Menurut tulisan-tulisan Vedic, tidak ada yang benar-benar stabil, tidak ada yang permanen di dalam seluruh alam semesta.

Seluruh alam semesta adalah sistem 'kejadian-kejadian tiada henti' (jagati - gerakan kolektif), segala sesuatu di dalamnya terus bergerak dan berubah. Mereka terus bergerak tiada henti. Plato juga memiliki pandangan yang sama ketika ia menguraikan tentang 'Menjadi'. Heraclitus menggambarkan gerakan tanpa henti ini sebagai sebuah sungai dalam aliran (fluks) abadi.

Gerakan tanpa henti ini, bukanlah tarian gila tapi ada metode atau keteraturan di dalamnya. Gerakan-gerakan ini berlangsung dalam batas-batas tertentu dan untuk jangka waktu tertentu. Gerakan-gerakan yang didefinisikan dan kolektif memberikan stabilitas dan keteraturan alam semesta.

Konsep gerakan kolektif dan perubahan terus-menerus juga berlaku bagi tubuh, pikiran, perasaan dan ide-ide manusia. Tidak ada yang benar-benar stabil baik di alam fisik **maupun di dunia sadar**. Brahman adalah satu-satunya konstituen yang stabil dan taat, **yang berada di luar** gerakan-gerakan atau perubahan ini.

Sebaliknya, semua perubahan muncul dari-Nya, berputar di sekitar-Nya dan larut ke dalam-Nya. (8) Brahman juga pengetahuan, murni dan tidak berkondisi, dalam arti mutlak. Pengetahuan kita tentang bentuk, warna, rasa, bau, suka dan duka semuanya tergantung pada persepsi indera, emosi dan pikiran kita; makanya tidak mutlak dan tidak stabil. Benda luar dan panca indera mengalami perubahan secara konstan. Oleh karena itu persepsi kita tidak bisa stabil.

Dia berada di luar persepsi, emosi dan pikiran; dan karena itu murni dan mutlak. Oleh karena itu tidak mungkin memahami alam semesta tanpa memahami Dia. Karena Dia tidak terbatas dan bukan materi, tidak mungkin memahami-Nya melalui pengamatan atau eksperimen di laboratorium ilmiah. Metode ilmiah modern hanya dapat memahami hal-hal yang ada secara fisik.

Bagaimana Anda dapat melakukan percobaan dengan keberadaan non-fisik? Dia bisa dipahami hanya melalui kekuatan pikiran. Pikiran adalah satu-satunya laboratorium yang bisa memahami keberadaan non-fisik. Pandangan ini juga didukung oleh Plato dalam Republik dan oleh Anaximander dalam bentuk 'ruang tak terbatas'. Oleh karena itu jelas bahwa tidak ada asal alam semesta.

Alam semesta tidak berasal dari waktu X dan ruang Y. Hal itu selalu ada dan akan selalu ada. Apa yang kita lihat hanya transformasi yang dalam hal apapun merupakan fenomena universal yang berlaku bagi seluruh ciptaan. Tren saat ini dalam sains adalah mengamati dan menganalisa setiap bagian semesta yang dapat diamati dan terlihat.

Metode ini diterapkan pada pengamatan terhadap miliaran galaksi, triliunan bintang, trilyun planet dan sebagainya, dan kemudian mencoba memahami gerakan dan fungsi mereka. Apakah itu bisa dilakukan? Meskipun kehidupan manusia diperpanjang sampai satu juta tahun, eksperimen fisik seperti itu tidaklah mungkin. Dengan semua kemajuan ilmu pengetahuan modern, ilmu pengetahuan sampai hari ini bahkan tidak bisa memahami fungsi dari tata surya yang ada di alam semesta ini, bahkan tidak setetes pun dari air di lautan. Bahkan penghitungan planet di tata surya telah mengalami banyak perubahan.

Kita bahkan tidak memahami fungsi dari planet bumi kita sendiri. Mari kita kesampingkan planet; apakah kita memahami tubuh kita sendiri? Misteri tubuh manusia dan fungsinya terus menghantui kita meskipun kemajuan dalam genetika dan ilmu kehidupan demikian tinggi. Oleh karena itu observasi dan pemahaman atas masing-masing atau bagian dari alam semesta sangat tidak praktis dan tidak mungkin.

Selain itu, pengamatan tersebut tidak dapat mencerminkan realitas, karena didasarkan pada persepsi di mana objek dan subjek terus mengalami perubahan. Oleh karena itu sebagai hasil dari pendekatan ini, kita tersesat ke dalam triliunan rinciannya dan kehilangan fokus yang terpenting. Mengikuti rute dewasa ini, ilmu pengetahuan modern tidak bisa memecahkan teka-teki penciptaan.

Karena arah itu sendiri yang salah, bagaimana kita bisa mencapai tujuan yang benar? Disamping kemajuan ilmu pengetahuan, tahukan kita apakah telur lahir pertama atau ayam dan pria lahir pertama atau wanita? Oleh karena itu bagaimana kita bisa berharap menemukan jawabannya dengan mengikuti rute ini? Ini adalah teka-teki yang berada di luar eksperimen dan observasi di laboratorium.

Ilmu harus memahami 'keseluruhan' pertamanya dan kemudian tidak akan ada kebutuhan untuk mengamati dan menganalisa masing-masing dan setiap bagiannya secara terpisah. Bisakah kita menganalisis setiap sel manusia secara terpisah? Jawabannya jelas tidak. Jika kita dapat memahami penciptaan dan fungsi satu sel tunggal, kita bahkan tidak perlu memahami masing-masing dan setiap sel yang terpisah.

Demikian pula, jika kita bisa memahami sifat dari satu tetes air, kita bisa dengan mudah memahami lautan, gletser, sungai, dan awan. Sebagai penjelasan dari samudera, laut dan gletser terletak pada satu tetes air, penjelasan dari teka-teki alam semesta terletak pada pemahaman Brahman dan Brahman saja. Aspek penting kedua yang ilmu pengetahuan modern perlu sadari adalah sifat terhalus dari kekuasaan tertinggi.

Bagaimana Anda dapat mengamati dan menganalisis apa yang keberadaannya sendiri berada di luar persepsi indera kita (tak terpersepsi)? Ketika ilmu pengetahuan modern gagal memahami keberadaan dan fungsi pikiran manusia yang tidak sehalus Brahman, bagaimana kita bisa menerima bahwa suatu hari para ilmuwan akan dapat menemukan alam semesta dengan mengikuti metodologi yang ada pada ilmu? Metode observasi, analisis dan bukti tidak berlaku pada eksistensi yang lebih halus.

Metode ilmu pengetahuan modern adalah fisik dan memiliki keterbatasan fisik. Selain itu, pendekatan fisik ini benar-benar mengabaikan yang halus yang merupakan hal yang paling kuat dan meresapi segala fenomena penciptaan. Semua keberadaan fisik berasal dari yang halus sebagaimana seluruh ciptaan manusia berasal dari pemikiran dan imajinasinya.

Bisakah kita memahami manusia tanpa memahami pikirannya? Aspek penting yang ketiga dari metode ini adalah keterbatasan indra dan intelek manusia. Kita berpikir bahwa indera dan akal kita sempurna untuk memahami bagian-bagian dari suatu hal.

Kita segera melupakan keterbatasan serius indera dan akal kita. Alegori yang terkenal dari Plato tentang gua menjelaskan keterbatasan indra ini.

Plato mengatakan, bayangkan orang-orang dirantai di dalam kegelapan, di gua bawah tanah. Api menyala di pintu masuk, dan dalam cahaya berkilauan, bayangan dari dunia luar diproyeksikan ke dinding gua. Para tahanan, yang tak berdaya oleh karena dirantai tidak bisa melihat apa-apa kecuali bayangan ini.

Suatu hari, salah satu dari tawanan dibebaskan dan ditarik keluar dari gua. Pada awalnya, ia dibutakan oleh sinar matahari, tetapi visinya menjadi jernih, ia terkejut menyadari bahwa dunia nyata itu megah, bahwa bayangan di dinding hanya ilusi.

Pria itu kemudian bergegas kembali untuk menginformasikan kepada orang lain atas penemuan **yang luar biasa itu** - tetapi mereka menertawakan cerita gila tentang 'dunia' nyata itu dan masih tetap terus-menerus terikat dengan rantai mereka. Oleh karena itu setelah anda dikondisikan oleh dunia anda sendiri, anda menolak menerima apa yang orang lain lihat. Untuk para tahanan, bayangan sebagai realitas.

Hal ini serupa dengan kisah lima **orang buta yang mencoba** memahami dan menggambarkan seekor gajah. Saya akan memberi anda beberapa contoh untuk membuat hal ini jelas. Segera setelah kegelapan menyelimuti bumi, visi kita menjadi lebih pendek dan lebih pendek. Bahkan di siang hari yang cerah kita hanya dapat melihat sampai jarak tertentu. Bahkan dalam jarak pandang tertentu kita terus mengalami penurunan secara progresif.

Fakta bahwa mata **kita tidak bisa melihat** melampaui titik tertentu, namun itu tidak berarti hal-hal lain tidak ada. Mereka ada **tapi kita tidak bisa melihatnya**. Ketika tangan kita bergerak kita tidak bisa menyentuh udara. Kita juga tidak bisa melihat udara dengan mata kita. Apakah ini berarti udara tidak ada? Kita tidak bisa melihat api di hutan. Apakah ini berarti api tidak ada di sana. Tentu tidak.

Apakah kita melihat listrik di kabel? Kita menyadari bahwa listrik ada hanya ketika kita menyalakan lampu atau kipas angin. Ada miliaran dan triliunan suara melewati ruang kita tetapi kita tidak mendengar salah satu dari mereka. Jika ada seratus ponsel di kamar, masing-masing akan menerima suara itu. Jika ponsel tidak ada, itu tidak berarti suara-suara tidak ada. Mereka ada.

Ketika seseorang meninggal, sesuatu yang keluar dari tubuhnya membuat dia mati. Karena indra kita tidak cukup melihat atau merasakan apa yang terjadi, itu tidak berarti tidak ada apa-apa keluar. Jika tidak ada yang keluar mengapa dia mati? Bukankah kita

tahu bahwa anjing memiliki penciuman jauh lebih baik daripada kita? Kita menggunakan anjing untuk melacak jejak yang ditinggalkan oleh zat tertentu. Tak terhitung wewangian, suara dan lampu yang ada di ruang angkasa.

Karena kekuatan indra kita terbatas, mereka berada di luar persepsi kita. Demikian pula, akal kita memiliki keterbatasan serius. Ada cerita ayam dan telur dalam setiap aspek kehidupan kita yang berada di luar pemahaman akal kita. Bahkan fungsi tubuh manusia di luar jangkauan kita. Bagaimana tubuh berkembang dari partikel sperma kecil, bagaimana sistem penyembuhan diri kita bekerja, bagaimana makanan yang kita makan berasimilasi ke dalam tubuh kita dan kemudian berubah menjadi darah, daging, tulang, sistem saraf dan sebagainya, semua di luar pemahaman kita.

Ada ribuan teka-teki dalam kehidupan sehari-hari kita yang akal kita tidak mampu memecahkannya. Karena akal kita tidak dapat menemukan jawaban atas beberapa pertanyaan dasar, bagaimana bisa memecahkan masalah yang kompleks yang berkaitan dengan asal-usul alam semesta? Oleh karena itu ilmu pengetahuan modern suatu hari harus mengubah jalan dan metodenya.

Harus diakui bahwa ada jutaan masalah yang berada di luar pengamatan dan eksperimen ilmiah. Laboratorium ilmiah tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Pikiran manusia melalui disiplin fisik dan meditasi dapat mengungkap misteri atas pertanyaan mendasar dari keberadaan tersebut.

Bahkan ilmu pengetahuan dan versi yang lebih canggih dari ilmu modern. Metode ini digunakan oleh nenek moyang kita untuk mengungkap misteri penciptaan. Ini adalah ilmu yang membantu kita untuk mengatasi keterbatasan indra, kecerdasan dan eksperimen fisik setiap partikel. Ini adalah ilmu yang memungkinkan kita untuk memahami yang tak terbatas, yang tak berbentuk, dan satu tanpa atribut yang tidak dapat dirasakan oleh indera dan intelek kita. Ini adalah ilmu yang melampaui batas-batas bukti empiris kemudian masuk ke ranah yang berbeda dari biasanya.

Ini adalah ilmu yang memungkinkan kita untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Aku yakin bahwa ilmu pengetahuan modern akan menyadari fakta ini suatu hari, dan akan mencapai kesimpulan yang sama seperti orang bijak India dan Yunani lakukan di zaman kuno. Sampai kemudian ilusi tentang asal usul alam semesta akan terus menghantui orang-orang yang percaya dengan ilmu pengetahuan modern.

Setiap beberapa tahun teori ilmiah baru akan terus mementahkan teori sebelumnya karena semua itu didasarkan pada pengetahuan parsial atau salah. Jalan yang benar untuk memahami misteri ini hanya melalui pemberdayaan pikiran melalui disiplin fisik,

meditasi dan praktik yoga sebagaimana diuraikan dalam tulisan-tulisan India kuno. Ilmu ini sendiri bisa memungkinkan kita untuk memahami keberadaan non-fisik atau spiritual yang jauh lebih kuat daripada keberadaan fisik atau materi.

Keberadaan fisik hanyalah manifestasi dari non-fisik dan karena itu sementara di alam. Seperti ide-ide dalam pikiran kita adalah non-fisik tetapi mereka adalah dasar dari seluruh kreativitas manusia. Sebuah lukisan, pakaian, sebuah bangunan, komposisi musik atau mesin yang pertama kali diciptakan dalam pikiran manusia dalam bentuk non-fisik.

Bentuk fisik mengikuti non-fisik. Oleh karena itu asal semua eksistensi fisik terletak pada non-fisik. Ini adalah kebenaran universal dan ilmu pengetahuan modern harus mengakui itu. Ini adalah kebijaksanaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita. Oleh karena itu untuk memahami bentuk fisik alam semesta ini kita harus memahami Brahman non-fisik atau nama apapun yang Anda berikan kepada-Nya.

Satu pemahaman tunggal ini akan mengungkap semua misteri alam semesta.

KEKUATAN DARI RUANG KOSONG

Kita tidak menyadari kalau kita selalu dikelilingi oleh ruang. Ruang kosong yang tampak ini penting tidak hanya untuk gerakan dan kegiatan kita tapi untuk keberadaan dan kelangsungan hidup kita. Ruang adalah teater untuk semua keberadaan - **sadar atau tidak sadar** - dan gerakan mereka.

Karena ruang ini tersedia secara gratis dan tanpa usaha, kita menerima begitu saja. Betapa menyakitkan tetap berada pada perkampungan kecil. Di zaman modern ketika kebanyakan orang menempati apartemen mereka, mereka mencari ruang publik untuk bernapas dan merasakan kebebasan. Anak-anak mengalami sukacita ketika mereka memiliki cukup ruang untuk bermain dan bergerak. Bayangkan nasib seorang tahanan yang dibatasi oleh sel penjara.

Ketika kita dikerumuni, kita akan merasa tercekik. Bayangkan situasi ketika kita terjepit di antara dua dinding atau dua kendaraan yang bergerak? Pikirkan nasib orang-orang yang terjebak dalam terowongan atau tambang batu bara (atau dalam hal ini dalam tambang emas atau berlian).

Berbicaralah dengan seorang pengembara di padang pasir Gobi yang luas di Mongolia untuk mencari tahu tentang keindahan yang tak terbatas atas ruang dan perasaan kebebasan dan sukacita. Ketika kita melihat langit pada malam yang cerah kita melihat hanya ruang tak terbatas dengan beberapa titik dalam bentuk bintang, planet dan bulan dengan cakrawala menyentuh ujung terjauh dari bumi atau lautan.

Ketika kita mencoba untuk menjangkau mereka, cakrawala itu bertambah panjang lebih jauh, terus-menerus menciptakan cakrawala baru. Proses ini berulang tak terhingga. Bisakah kita menjangkau cakrawala? Apakah kita tahu di mana cakrawala ini mulai dan di mana mereka berakhir? Apakah ruang ini benar-benar kosong? Jika tidak, apa ruang kosong yang tampak ini? Apa kegunaan entitas yang luas itu? **Ini adalah pertanyaan yang** membutuhkan jawaban cerdas.

Mendefinisikan Ruang Meskipun kemajuan **belum pernah terjadi sebelumnya** dalam ilmu pengetahuan modern, pertanyaan-pertanyaan ini terus menentang umat manusia. Sampai saat ini kita bahkan tidak memiliki definisi yang dapat diterima tentang ruang. Apakah ruang itu adalah sebuah entitas di dalam dirinya sendiri atau hubungan antara entitas dengan yang lainnya atau hanya kerangka konseptual yang menjadi subyek perdebatan terus-menerus. Perdebatan ini tiada menemukan ujung, sebagaimana ruang kosong **berada di luar jangkauan indera kita** dan karenanya tak terbayangkan.

Paling sering ruang didefinisikan berkaitan dengan dua benda-benda fisik. Gottfried

Leibnitz berpikir bahwa ruang adalah koleksi hubungan antara objek yang diberikan oleh jarak dan arah mereka dari **satu dengan yang lainnya**. Menurut dia, ruang tidak memiliki eksistensi independen kecuali dalam kaitannya dengan benda-benda fisik.

Isaac Newton di sisi lain, berpikir bahwa ruang adalah materi independen tetapi gagal menjelaskan apa itu. Immanuel Kant berpandangan bahwa baik waktu maupun ruang tidak bisa dirasakan secara empiris; sebaliknya, mereka adalah elemen kerangka sistematis yang digunakan manusia untuk menstrukturisasi semua pengalaman. Ia menolak pandangan bahwa ruang harus berupa zat atau hubungan.

Fisikawan modern mempertimbangkan ruang dengan waktu **menjadi bagian dari kontinum empat** dimensi yang dikenal sebagai 'ruang-waktu'. Dalam masa kontemporer ini kita menyaksikan perlombaan dalam penelitian ruang angkasa. Penelitian ruang angkasa bahkan telah menjadi obyek proyeksi kekuatan antara negara-negara besar.

Pesawat ulang-alik, stasiun ruang angkasa, berjalan di ruang dan misi yang tak terhitung ke Bulan dan beberapa ke Mars dan yang lainnya ikut ambil bagian dari lomba ini. Ruang **merupakan bagian integral dari** alam semesta. Mungkin 99,99% dari **alam semesta terdiri dari** ruang kosong. Namun, ilmu pengetahuan modern masih berkonsentrasi pada tangibles atau badan materi **yang ada di alam semesta** - bintang, planet-planet **dan benda-benda langit lainnya** yang merupakan hanya sekitar 0,01% dari keseluruhan alam semesta.

Penelitian ruang angkasa sejauh ini belum mampu memberikan banyak penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan dalam paragraf sebelumnya. Kapan dan apakah ilmu pengetahuan modern dengan segala kemajuan dalam penelitian ruang angkasa akan bisa mengungkap misteri ruang atau tetap hanya sebuah dugaan. Kekuatan Tanpa Batas Ruang Di era kota-kota besar ini dengan struktur bangunan bertingkat tinggi dan apartemen yang kompleks kita jarang menemukan waktu untuk merealisasikan besar dan indah entitas yang luas ini. Sebagian besar anak-anak kita terpaku pada TV dan layar komputer di sudut-sudut apartemen kita.

Ketika kita mengunjungi kota-kota besar dengan gedung pencakar langit, kompleks rekayasa modern, sentra produksi skala besar, pusat perbelanjaan dan museum besar, kita mengagumi kecerdikan manusia dalam berbagai inovasi dan kreasi yang luar biasa, tapi kita jarang menghargai keajaiban alam yang jauh lebih indah daripada kita. Di dalam kota-kota besar, jadwal kerja, komunikasi instan, transportasi yang cepat, godaan untuk berbelanja, ketersediaan berbagai hiburan dan keserakahan akan uang dan kekuasaan; kita hampir tidak pernah menyediakan waktu untuk memikirkan alam.

Nenek moyang kita yang tinggal dengan gaya hidup yang sederhana, di alam sekitarnya dengan ruang terbuka yang luas, tahu besar dan indahnya kemegahan alam. Untuk mengagumi keindahan alam dan ruang tak terbatas di sekitar kita, kita perlu duduk diam dan menatap ruang terbuka yang luas di atas kita, pada cahaya terang bulan. Dalam paragraf berikut kita akan berusaha memahami kekuatan besar ruang kosong yang tampak di sekitar kita.

Cukup sering kita melihat hal yang paling jelas sebagai hal yang paling diabaikan. Inilah kasus tentang ruang kosong. Dengan sedikit usaha kita akan menyadari bahwa tidak ada keberadaan apapun akan mungkin tanpa ruang. Setiap objek dalam bentuk apapun yang ada di seluruh penciptaan berutang keberadaannya pada ruang angkasa.

Galaksi-galaksi, matahari dan bintang-bintang lainnya, bumi dan planet-planet lainnya, bulan dan satelit lain **atau benda langit lain** tidak bisa eksis jika tidak ada ruang bagi mereka untuk eksis. Tentu saja, gunung, sungai, gletser, laut, lautan dan awan membutuhkan ruang. Demikian pula, keberadaan umat manusia atau hewan tidak akan ada tanpa ruang.

Kita membutuhkan ruang untuk tumbuh dari setetes sperma menjadi janin, dari janin menjadi anak dan dari anak menuju dewasa. Kita membutuhkan ruang untuk duduk, berdiri atau berjalan. Bahkan benih membutuhkan ruang untuk tumbuh menjadi pohon. Bagaimana bisa tumbuh tanpa ruang? Semua pembangunan yang kita lakukan di planet bumi membutuhkan ruang.

Konstruksi apa pun mulai dari gubuk kecil sampai bangunan tinggi yang luas dan kompleks tidak terpikirkan jika tanpa ruang. Ruang juga merupakan media untuk kendaraan, pesawat, rudal dan roket untuk bergerak. Oleh karena itu ruang kosong yang tampak ini adalah pra-kondisi yang penting untuk keberadaan benda fisik dan gerakan mereka **di alam semesta ini.**

Oleh karena itu tidak ada eksistensi atau gerakan tanpa adanya ruang. Mari kita melangkah lebih maju untuk pemahaman **yang lebih baik dari** kekuatan ruang. Sinar matahari melakukan perjalanan ke planet bumi melalui media ruang ini - dan begitu juga panas dan dingin. Seluruh ruang dihiasi dengan energi kosmis yang kita hirup melalui udara.

Kehadiran semua gas termasuk oksigen dan karbon dioksida yang sangat penting bagi manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan berutang keberadaan mereka pada ruang kosong ini. Bisa kita bayangkan bagaimana keberadaan dan pergerakan udara tanpa ruang? Ruang ini juga merupakan media yang digunakan oleh suara, air dan aroma. Kita

mampu berbicara satu sama lain karena ruang menyediakan media agar suara melakukan perjalanan dari pembicara ke pendengar.

Gelombang radio, sinyal sel dan semua suara lainnya yang disalurkan melalui media ruang. Jika kita menempatkan ribuan ponsel di kamar, masing-masing dari mereka akan menerima sinyal yang terpisah. Sebuah orkestra menghasilkan ribuan suara yang berbeda dengan berbagai alat musik. Setiap suara melakukan perjalanan secara terpisah dan dapat direkam secara terpisah.

Remote kontrol dan sensor elektronik telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Kita menggunakan perangkat ini secara teratur untuk membuka dan menutup pintu, menyalakan dan mematikan TV, sistem musik, AC, tirai dan sejumlah barang-barang lainnya. Sekali lagi ruang menyediakan media untuk semua sinyal ini melakukan perjalanan.

Jika kita dapat melihat objek apapun, itu mungkin hanya karena ruang memungkinkan transmisi gambar instan untuk retina kita. Jika transmisi tersebut tidak mungkin, mata kita atau kamera di dunia tidak dapat menangkap gambar apapun. Demikian pula, keberadaan dan fungsi jaringan Wi-Fi menjadi mungkin justru karena ruang kosong ini.

Bayangkan berapa banyak data yang ditransmisikan melalui ruang kosong ini setiap milidetik! Triliunan sinyal membawa kuantitas informasi bepergian dalam ruang kosong ini secara bersamaan. Setiap sinyal berjalan secara independen, jarang mengganggu fungsi sinyal lain kecuali didesain untuk itu. Ketika air dipanaskan, perjalanannya juga melalui ruang untuk berubah menjadi bentuk awan. Awan bergerak di atmosfer justru karena ruang.

Dengan kondensasi, awan meledak membawa hujan ke bumi, kemudian membentuk danau, gletser, sungai, laut dan samudra. Gerakan seluruh siklus air membutuhkan ruang. Ruang kosong yang tampak ini memungkinkan hal ini terjadi. Demikian pula aroma bunga, vegetasi dan bau kotor semua berjalan melalui media ruang. Jelas bahwa selain benda-benda fisik, semua keberadaan halus dan kekuatan seperti udara, panas, cahaya, api, wewangian, suara dan gerakan memungkinkan justru karena ruang. Oleh karena itu tidak ada eksistensi, baik fisik atau non-fisik, fungsi dan gerakan mereka mungkin tanpa ruang kosong yang tampak ini.

Mari kita sekarang lihat sekilas tentang kekuatan fenomenal ruang untuk menjawab seluruh masalah secara bersamaan. Bintang-bintang dan planet-planet berputar pada sumbunya dan dalam orbitnya; kadang-kadang menyimpang dari jalan mereka. Jumlah tak terbatas dari sinar matahari menembus ruang. Sinar lain yang berasal dari

benda-benda langit juga melakukan perjalanan jauh dan luas.

Miliaran dan triliunan suara, sinyal dan image berjalan bersamaan. Gerakan panas, dingin, semua wewangian dan jumlah tak terbatas partikel udara dan debu berlangsung di ruang angkasa. Seluruh siklus air dimulai dengan pembentukan uap air, kemudian mengalami kondensasi sehingga menjadi hujan, salju dan hujan es.

Badai, angin topan dan tornado datang dan pergi. Gempa bumi dan ledakan vulkanik terjadi. Seluruh makhluk hidup bernapas dan melakukan gerakan-gerakan serta kegiatannya. Kita membangun dan menghancurkan bangunan bertingkat tinggi, jalan raya, jembatan dan bahkan kota-kota. Tambang dan terowongan yang digali dan kemudian diisi. Tanaman dan vegetasi tumbuh dan kemudian dihancurkan.

Jumlah yang luar biasa dari gas berbahaya yang dipancarkan oleh jutaan pabrik di seluruh dunia dan juga kendaraan, kapal dan pesawat terus bergerak. Semua kegiatan ini berlangsung secara simultan dan beberapa dari mereka berada pada kecepatan yang membingungkan. Sementara semua gerakan tak terbatas ini berlangsung secara bersamaan, kita masih mendapatkan sinyal TV, suara sel dan konektivitas internet nirkabel.

Remote kontrol kita bekerja tanpa cela. Lebih penting lagi, kita mendapatkan oksigen untuk bernapas dan sinar matahari untuk mengisi energi dan panas kami. Bahkan jika ada sedikit gangguan, itupun hanya sesaat. Ruang kosong ini memungkinkan melakukan semua triliunan fungsi ini secara bersamaan dengan kesempurnaan yang luar biasa dan masih tetap tidak terpengaruh.

Bukankah itu sebuah keajaiban? Voyager-1 dan Voyager 2 diluncurkan oleh NASA pada tahun 1977. Mereka masing-masing jaraknya 18 miliar dan 14,5 miliar kilometer dari Bumi (Time Magazine, edisi 5 Desember 2011). Voyager-1 hampir di tepi tata surya. Meskipun jaraknya sangat jauh mereka masih dapat mengirim dan menerima sinyal ke dan dari Bumi.

Hal ini dimungkinkan justru karena kekuatan ruang kosong ini, yang memungkinkan sinyal-sinyal ini mencapai jarak yang sangat jauh tanpa banyak distorsi. Sekarang bayangkan sebuah gedung bertingkat tinggi yang megah dengan lebih dari 100 lantai dan indah, kota yang terencana melambungkan kebangkitan peradaban dan kecerdikan manusia. Namun, suatu saat semua itu terbakar, dalam beberapa jam semuanya dihancurkan dan menjadi asap dan abu. Asap tersebut menghilang dalam ruang.

Bagaimana ruang kosong ini tampak begitu mudah menyerap entitas fisik yang luas

dalam suatu rentang waktu yang singkat tanpa mengganggu salah satu triliunan kegiatan lain seperti pergerakan udara, sinar matahari, air, suara, wewangian, panas, dingin dan sebagainya. Dimensi dirinya sendiri tetap tidak terpengaruh, meskipun ruang yang ditinggalkan oleh bangunan bertingkat tinggi ini.

Demikian pula, ketika kita membangun satu atau lebih bangunan bertingkat tinggi, mereka menempati ruang. Tapi ruang, meskipun diambil untuk bangunan ini, ia benar-benar tidak terpengaruh dan tetap bersatu. Ruang **baik di dalam maupun di luar** bangunan masih tetap bersatu. Sebuah pesawat menembus ke dalam ruang sambil bergerak merobeknya. Demikian pula, kendaraan bermotor memotongnya.

Namun, dalam kedua kasus ini ruang tetap tidak terpengaruh dan bersatu. Semua itu hanya contoh sehari-hari kehidupan kita. Bahkan planet besar dan galaksi muncul dan menghilang secara teratur dalam ruang kosong ini tanpa meninggalkan jejak atau tanda pada ruang. Ini menandakan bahwa pada saat penghancuran semua benda-benda fisik menghilang ke ruang kosong itu.

Ruang **adalah yang paling halus dari semua** keberadaan fisik **yang membentuk alam semesta** ini. Mengingat struktur yang sangat halus, ruang tetap tidak terpengaruh dan tetap bersatu meskipun kegiatan yang sangat keras terjadi di wilayahnya. Karena semua benda-benda fisik menghilang ke ruang angkasa pada kehancuran, maka wajar dan logis jika semua keberadaan fisik harus berasal dari ruang kosong ini.

Demikianlah kekuatan ruang kosong itu. Kunci Penciptaan Ruang kosong adalah bagian yang paling cerdas dari alam semesta kita dan kunci bagi penciptaan. Ini adalah tempat bagi semua keberadaan fisik dan non-fisik dan teater bagi semua gerakan, kegiatan dan fungsi mereka. Itulah sebabnya tulisan Vedic dengan jelas menyatakan bahwa dalam proses penciptaan alam semesta, ruang (atau eter) adalah elemen pertama yang dibuat oleh Brahman.

Penciptaan **udara, api, air dan bumi** menjadi mungkin hanya setelah ruang diciptakan. Bahkan masing-masing dari mereka melahirkan penerusnya. Dengan demikian ruang melahirkan udara, udara melahirkan api, api melahirkan air dan air melahirkan bumi. Semua benda-benda fisik **yang kita lihat di alam semesta ini** dan semua orang yang diciptakan tidak lain hanyalah kombinasi dari ruang, udara, api (dengan sifat panas dan cahaya), air dan bumi (termasuk mineral).

Semua tanaman dan sayuran, semua tempat tinggal dan konstruksi lainnya, semua sarana transportasi dan komunikasi dan benda yang bisa diindera lainnya memiliki asal mereka dalam lima elemen besar ini. Misalnya tanaman dan sayuran membutuhkan

ruang untuk tumbuh, bumi untuk berdiri dan air, udara dan sinar matahari untuk photosynthesis. Bahkan tubuh manusia sendiri terbuat dari lima unsur besar ini yang diisi ulang secara teratur ke dalam tubuh kita melalui makanan yang kita makan.

Karena ruang kosong ini adalah sumber dan tempat kelahiran empat unsur lain, tidak ada ciptaan lain bisa terjadi tanpa adanya ruang. Oleh karena itu ruang adalah kunci penciptaan. Demikian pula, pada saat peleburan alam semesta prosesnya terbalik. Bumi larut dalam air, air menjadi api, api ke udara, udara ke ruang angkasa dan akhirnya ruang menjadi Brahman.

Tulisan-tulisan ini lebih lanjut menjelaskan laksana laba-laba membuat jaring di sekitarnya sendiri, Brahman pada awal penciptaan menciptakan ruang di sekitarnya sendiri menggunakan salah satu energi-Nya. Demikian pula, kualitas ruang kosong (sebagai unsur-unsur lain dari penciptaan) berasal dari Brahman. Beberapa isu ini telah dijelaskan secara lebih rinci dalam bab berikutnya pada 'Keteraturan Kosmik'.

Dengan demikian ruang kosong yang tampak ini tidak lain merupakan bagian integral dari Brahman atau kesadaran universal. Teater besar ini telah dibuat untuk eksistensi, gerakan dan fungsi dari semua entitas fisik dan non-fisik dan sadar dan non-sadar di alam semesta ini. Dengan demikian kekuatan ruang kosong yang tampak ini sangat fenomenal.

Selain itu, setiap partikel tunggal merupakan ruang yang cerdas, yang memungkinkan kita untuk melakukan triliunan fungsi secara bersamaan tanpa gangguan apapun. Keberadaan alam semesta bergantung pada ruang kosong yang tampak di sekitar kita.

TATANAN KOSMIK

"Ptolemy **menciptakan alam semesta yang** berlangsung selama seribu tahun.

Copernicus **menciptakan alam semesta yang** berlangsung selama empat ratus tahun. Einstein telah menciptakan alam semesta dan aku tidak bisa mengatakan berapa lama akan berlangsung." George Bernard Shaw Seperti teka-teki tentang asal-usul, fungsi alam semesta juga menjadi subjek rasa ingin tahu yang sangat tinggi **bagi seluruh umat manusia.**

Meskipun kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan modern, perilaku kosmik terus tetap menjadi misteri terbesar sepanjang masa. Teka-teki ini telah melibatkan pemikir terbaik maupun manusia pada umumnya dan masih terus menginginkan penjelasan ilmiah. Ekspansi tak terbatas ruang, langit malam penuh bintang, mengubah fase bulan, energi tak habis-habisnya matahari, jangkauan dan kecepatan sinar matahari, gerhana matahari dan bulan, gerakan benda-benda langit lainnya, bintang jatuh, revolusi dan rotasi planet, terjadinya siang dan malam, pergantian musim, penciptaan dan peleburan hidup, kemungkinan adanya kehidupan di tempat lain di alam semesta dan banyak pertanyaan lain yang sejenis selalu membuat terpesona umat manusia.

Matahari terbit dan terbenam selalu tepat waktu. Musim bergerak dalam urutan tertentu. Bulan ukurannya tampak bertambah dan berkurang. Air terus-menerus bergerak **dari cair ke gas** menjadi padat dan kemudian kembali ke cair. Angin mengikuti pola mereka sendiri. Roda waktu bergerak secara terus-menerus membawa semua kehidupan berakhir pada akhirnya. Entitas hidup mati dan yang baru lahir untuk menggantikan mereka.

Miliaran fenomena tersebut terus berlangsung di depan mata kita. Yang paling penting, mereka terjadi secara luar biasa teratur. Seseorang dapat melihat presisi matematis dalam perilaku mereka. Bagaimana mungkin? Ada ribuan dongeng yang dibangun di sekitar kejadian alam ini yang telah melakukan perjalanan melintasi ruang dan waktu selama berabad-abad.

Dalam bab ini, kita akan membahas beberapa aspek-aspek misterius mengenai fungsi alam semesta, umumnya dikenal sebagai 'tatanan kosmis'. Apa tatanan kosmis ini? Bagaimana miliaran kekuatan alam berfungsi? Apakah ciptaan itu hanya sekalai saja atau berulang kali terjadi? Apakah ada perintah yang mengatur kejadian tersebut atau itu hanya tarian gila? Bagaimana kekuatan alam memunculkan sifat atau kualitas mereka? Apa sumbernya? Bagaimana kehidupan ini berasal dengan aspek yang sangat menakutkan? Pertanyaan-pertanyaan ini telah mengagitasi pikiran manusia.

Seperti kita, nenek moyang kita juga telah merenungkan masalah ini untuk mengungkap fungsi alam semesta. Mari kita teliti temuan ilmu pengetahuan modern. Setelah itu kita lihat temuan nenek moyang kita tentang aspek-aspek misterius alam. Karena fungsi alam semesta adalah subjek yang luas; bahkan ratusan volume dan banyak kehidupan mungkin tidak cukup untuk menganalisis dan memahami kompleksitasnya.

Karena itu aku mengusulkan untuk membatasi diri pada beberapa masalah mendasar. Fundamental ini adalah seperti membatasi pada belajar **penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian** dalam aritmatika. Sebelum kita masuk ke rincian, mari kita mengidentifikasi isu-isu dasar sehingga analisis kita bisa lebih fokus dan terstruktur di sekitar pertanyaan-pertanyaan mendasar.

Isu-isu utama yang aku usulkan untuk dimusyawarahkan dalam bab ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada aturan dalam penciptaan atau itu hanya tarian gila sebagai kebetulan atau acak saja? Jika ada aturan bagaimana kita bisa menjelaskan itu? (2) Apa itu konstituen yang berbeda dari alam? Bagaimana mereka diciptakan dan bagaimana alam mengatur dirinya sendiri? (3) Apa itu kesadaran (hidup) dan bagaimana caranya muncul? Apa saja tingkat kesadaran itu? Apakah ada hubungan antara alam dan kesadaran? (4) Apa sumber dari sifat dan atribut jutaan zat dan bentuk kehidupan yang berbeda di alam semesta ini? Sebagai contoh, bagaimana kualitas eter, api, udara dan air muncul? Mengapa api memberikan panas dan cahaya? Bagaimana bisa ada dalam bentuk non-fisik? Setiap tanaman, ramuan, buah dan bunga memiliki sifatnya sendiri.

Darimana mereka datang? Bagaimana atribut hewan dan manusia terwujud? (5) Apakah ada siklus periodik yang mengatur **penciptaan dan peleburan alam** dan kehidupan? Jika demikian, apa periodisitas siklus ini dan bagaimana mereka diatur? Temuan Ilmu Modern Mari kita pertama teliti temuan ilmu pengetahuan modern terhadap isu-isu dasar tersebut. Ilmu pengetahuan modern telah berusaha keras untuk memecahkan misteri di balik teka-teki ini.

Pengamatan dengan teleskop yang paling kuat secara teratur dilakukan di observatorium paling canggih di seluruh dunia. Pemikir terbaik di dunia ini dilibatkan dalam inovasi alat pengamatan baru dan lebih canggih. Misi ilmiah ke bulan dan planet-planet lain yang diluncurkan secara teratur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bukti tentang fungsi kekuatan alam.

Sebuah **stasiun ruang angkasa internasional** telah dibentuk untuk mengeksplorasi misteri ruang. Setiap kejadian alam dan kosmik (gerhana matahari, gerhana bulan, gempa bumi, letusan gunung berapi dll) dipantau dengan instrumen paling canggih

yang kita miliki. Informasi yang berdasarkan pengamatan kosmis, foto yang diambil dari ruang, zat yang diperoleh dari bulan dan planet-planet dan pemantauan kejadian kosmik di tata surya sedang dianalisis di laboratorium paling canggih oleh beberapa individu yang paling cerdas untuk memecahkan misteri ini.

Pemeriksaan, korelasi dan analisis informasi dan bukti-bukti tersebut telah membantu kita untuk menemukan banyak misteri alam semesta atau paling tidak ini adalah impresi kita. Berdasarkan pengetahuanku, tidak ada teori ilmiah yang tepat mengenai perilaku tertib kekuatan universal. Sebagian besar pengetahuan ilmiah saat ini didasarkan pada pengamatan fenomena universal yang spesifik. Hal ini tidak koheren dan tidak lengkap.

Namun demikian, **mari kita lihat sekilas** doktrin ilmiah yang diterima hari ini mengenai fungsi alam semesta. Big Bang menyatakan, keberadaan energi kosmis, konversi energi ke massa dan massa menjadi energi, pengurangan bertahap dari suhu, gaya gravitasi materi, ekspansi alam semesta yang terus-menerus dan **radiasi latar belakang gelombang mikro** (CMBR) merupakan blok rancang bangun teori ilmiah modern tentang tatanan kosmis.

Fisikawan besar Albert Einstein (1879-1955) **percaya bahwa alam semesta** itu statis dalam ukuran - tidak berkembang atau kontraktor. Dia memperkenalkan konsep konstanta kosmologi sebagai kekuatan melawan daya tarik gravitasi materi. Namun, konsep ini kini dianggap salah. Alam semesta yang ia ciptakan telah berakhir.

Sejauh ilmu kontemporer sebagai concern, teori Big Bang dan penemuan Edwin Hubble mengenai ekspansi alam semesta yang berkelanjutan merupakan titik balik, menjelaskan evolusi dan fungsi kekuatan alam semesta. Menurut penjelasan ini, setelah Big Bang **sekitar 13,7 miliar tahun yang lalu**, alam semesta terus berkembang. Berdasarkan penelitian dan eksperimen mereka, astronom 'Saul **Perlmutter, Brian P. Schmidt** dan Adam G.

Reiss telah menegaskan penemuan Edwin Hubble **bahwa alam semesta terus** berkembang. Mereka telah selangkah di depan yang menyatakan bahwa perluasan alam semesta terjadi dalam tempo yang cepat dan jika percepatan itu terjadi terus, kosmos akhirnya akan membeku menjadi es.

Berdasarkan ekspansi yang sedang berjalan dari alam semesta dan semakin meningkatnya jarak antar galaksi, para ilmuwan telah menyimpulkan bahwa galaksi pasti lebih dekat jaraknya di masa lalu. Siklus ekspansi akan berbalik sendiri suatu hari ketika Big Crunch atau Big Kompresi mulai mengambil tempat berlangsung miliaran tahun berikutnya.

Kapan dan bagaimana hal ini terjadi akan tetap menjadi masalah dan hanya berupa dugaan tanpa penjelasan ilmiah. Namun demikian, karena kompresi, maka semua materi akan diubah menjadi energi pada suhu yang sangat tinggi dan semesta akan menjadi seperti reaktor termonuklir raksasa sama seperti pada waktu Big Bang 13,7 miliar tahun yang lalu.

Tentu, kompresi ini akan mengarah ke Big Bang lain saat suhu mulai turun dengan ekspansi yang cepat dan konversi energi menjadi materi. Menurut teori ini, siklus kosmik ekspansi dan kontraksi akan berulang secara berurutan dalam selang waktu selama miliaran tahun. Keberadaan energi kosmik dan konversi energi menjadi massa dan massa menjadi energi merupakan pilar pertama dari doktrin ini.

Persamaan energi dan massa Einstein yang terkenal, yakni $E = mc^2$ mendukung penjelasan ini. Keberadaan simultan energi panas dan gaya gravitasi merupakan pilar kedua doktrin ini. Sementara energi panas menyediakan suhu dan ekspansi, gaya gravitasi membantu dalam pendinginan dan mengikat sesuatu bersama-sama.

Ini berarti bahwa massa tidak bisa eksis secara independen dari gaya gravitasi sampai terkonversi menjadi energi. Oleh karena itu penjelasan ilmiah modern tentang ekspansi dan kontraksi dari alam semesta fisik didasarkan pada dua pilar tersebut. Hal ini kemudian dilengkapi oleh fisika kuantum.

Menurut fisika kuantum ruang yang tampaknya kosong vakum mengandung partikel phantom yang selalu mengedipkan keberadaan seperti flek dari busa laut. Energi vakum ini menghasilkan kekuatan anti-gravitasi yang mendorong ruang dan materi di dalamnya terpisah. Hal ini menjelaskan ekspansi alam semesta yang terus-menerus. 'Lambda' dianggap konstanta kosmologis yang menjadikan alam semesta.

Para ilmuwan percaya bahwa lambda yang tinggi tidak kondusif untuk pembentukan galaksi, bintang dan kehidupan. Oleh karena itu tidak ada galaksi, bintang dan kehidupan bisa terbentuk di daerah dengan lambda tinggi. Menurut salah satu variasi teori ini, lambda bervariasi dari daerah ke daerah di alam semesta dan kita kebetulan berada di gelembung langka di mana lambda kebetulan cocok untuk galaksi, bintang dan kehidupan untuk dibentuk dan dipertahankan.

Menurut variasi lain dari teori ini, lambda mulai menipis dari waktu ke waktu untuk galaksi, bintang dan kehidupan yang dibentuk. Namun demikian, apa yang membentuk lambda, asal-usul, sifat dan proses penipisan tetap menjadi misteri sampai saat ini. Begitu juga dengan keberadaan dan sifat-sifat yang disebut 'phantom' partikel dalam

ruang vakum.

Mari kita lihat secara singkat bagaimana berbagai sistem dan sub-sistem, seperti yang kita lihat hari ini, terbentuk dari 'Big Bang'. Meskipun tidak ada penjelasan yang dapat diandalkan tentang bagaimana galaksi, bintang dan planet yang terbentuk dan bagaimana mekanisme mandiri berkembang di masing-masing benda langit, astrofisika modern memberikan beberapa penjelasan berkaitan dengan pembentukan galaksi, bintang dan planet-planet. Namun, semua itu dalam bentuk hipotesis.

Hipotesis ini didasarkan pada studi terhadap sinyal dalam bentuk radiasi inframerah yang dipancarkan oleh beberapa galaksi yang terbentuk 10 miliar tahun yang lalu. Karena cahaya yang dipancarkan oleh beberapa galaksi tersebut terbentuk 10 miliar tahun yang lalu kemudian sampai pada kita sekarang, astronom telah mengumpulkan bentuk sinyal 19 galaksi tersebut tersebar di seluruh langit utara.

Menurut teori ini, Cosmic Ripple atau fluktuasi kuantum kecil yang berasal dari Cosmic Microwave Background Radiation telah digambarkan sebagai penyebab utama dari pembentukan galaksi dan bintang-bintang. Galaksi dianggap struktur terbesar di alam semesta. Galaksi pada dasarnya adalah badan kolektif yang terdiri dari sejumlah besar bintang dan sejumlah besar gas, debu dan materi lainnya; semua berjalan demikian oleh karena daya tarik gravitasi timbal balik mereka. Ada minimal 100 miliar galaksi pada bagian alam semesta yang dapat diamati, masing-masing dengan 100 - 400.000.000.000 bintang. Mereka bisa berbentuk spiral, elips dan tidak teratur. Bintang dianggap dan diakui sebagai obyek astronomi yang mewakili blok bangunan dasar galaksi.

Bintang-bintang lahir dalam awan debu dan gas yang tersebar di seluruh galaksi. Sebagaimana alam semesta mengalami perluasan, tabrakan potongan materi di wilayah padat menyebabkan mereka runtuh di bawah tarik gravitasi mereka sendiri. Sebagaimana awan runtuh, bahan di pusat mulai memanaskan membentuk bintang bermassa sangat tinggi.

Setelah proses ini, miliaran bintang, gas dan bahan gravitasi lainnya datang bersama untuk membentuk galaksi sebagaimana kita lihat saat ini. Galaksi hari ini adalah hasil dari beberapa merger dan interaksi selama rentang waktu miliaran tahun. Menurut beberapa teori ini, galaksi yang terbentuk pada tahap awal setelah Big Bang memiliki lebih banyak bintang dibanding yang dibentuk pada tahap berikutnya.

Pembentukan bintang berlanjut di galaksi yang masih memiliki gas bebas di dalam orbitnya. Kai Noeske, astrofisikawan di Harvard Smithsonian Centre for Astrophysics memandang bahwa galaksi awal lebih kaya gas dan memiliki lebih banyak bahan bakar

untuk membakar dan membentuk lebih banyak bintang.

Meskipun teori-teori yang disebutkan di atas mencoba memberikan penjelasan yang terbatas terhadap beberapa aspek kerja alam semesta, mereka gagal menjelaskan hal yang sangat fundamental. Menurut teori ini, tidak ada urutan penciptaan. Penciptaan hanyalah sebuah tarian gila, kejadian yang berupa kebentulan atau acak yang disebabkan oleh miliaran tahun yang lalu saat Big Bang.

Tidak ada yang tahu bagaimana dan mengapa Big Bang terjadi. Evolusi sistem universal, sub-sistem dan ketertiban mereka sejak Big Bang masih bersifat spekulatif dan sulit dipahami. Periodisitas dari Big Bang dan Big Crunch belum pasti.

Teori-teori ini memberikan sedikit cahaya mengapa energi diubah menjadi massa dan massa menjadi energi, apa sumber energi kosmik terjadi sebelum Big Bang, mengapa materi memiliki gaya gravitasi, mengapa gaya gravitasi menyebabkan kontraksi dan mengapa suhu panas menyebabkan ekspansi? Semua sifat-sifat dasar yang membentuk titik balik penjelasan ilmiah telah dianggap ada. Penjelasan tentang pembentukan galaksi, bintang dan planet-planet belum cukup jelas dan masih dalam proses evolusi.

Tidak ada penjelasan tentang sifat-sifat yang tak terhitung dari benda-benda langit atau unsur-unsur alam primordial. Oleh karena itu jelas bahwa penjelasan yang diberikan baik oleh teori Big Bang maupun fisika kuantum sangat awal dan berdasarkan dugaan tanpa urutan ilmiah atau sistem yang tepat. Mereka tidak membahas secara memadai salah satu masalah pokok yang diangkat pada awal bab ini.

Asal usul kehidupan dan kesadaran di alam semesta merupakan elemen penting lain dari tatanan kosmik. Oleh karena itu mari kita lihat sekilas teori ilmiah tentang asal usul bentuk kehidupan. Hidrogen dan helium dianggap sebagai unsur atom primordial. Ini dianggap cukup untuk membentuk bintang tetapi tidak untuk kehidupan yang berkembang. Unsur yang lebih berat seperti karbon, oksigen dan nitrogen diperlukan.

Unsur-unsur yang lebih berat seharusnya telah ditempa dalam tungku nuklir generasi pertama bintang di mana suhu cukup untuk menyebabkan elemen yang lebih kecil berfusi menjadi lebih besar. Setelah unsur-unsur yang lebih berat terbentuk di bawah kondisi yang tepat, entah bagaimana sel pertama berevolusi. Perlahan-lahan dari waktu ke waktu, berbagai bentuk kehidupan berevolusi oleh organisasi-diri dan reorganisasi sel terhadap struktur yang lebih dan lebih kompleks, berdasarkan proses yang dikenal sebagai 'seleksi alam'. Hal ini melahirkan Teori Evolusi Charles Darwin (1809-1882).

Makhluk yang kompleks berevolusi dari nenek moyang yang lebih sederhana oleh

karena mutasi genetik secara acak terjadi dalam suatu organisme. Mutasi yang menguntungkan dilestarikan karena mereka membantu kelangsungan hidup dan diteruskan ke generasi berikutnya. Seiring waktu, akumulasi mutasi yang menguntungkan menghasilkan organisme yang sama sekali berbeda.

Teori ini menjelaskan evolusi bentuk yang lebih kompleks dari kehidupan tapi memberikan sedikit cahaya tentang asal-usul sel pertama dan sifat self-duplikasinya. Meskipun ada keraguan serius atas keabsahan Teori Evolusi, asal sel pertama terus menentang semua penjelasan ilmiah sampai sampai. Seperti Richard Robinson mencatat pada tahun 2005, "Berikan ahli biologi satu sel dan mereka akan memberikan dunia.

Tetapi asumsi sel pertama entah bagaimana menjadi ada, para ahli biologi tidak dapat menjelaskan munculnya kehidupan dari dunia pra-biotik empat miliar tahun yang lalu". Dewasa ini beberapa penjelasan telah diberikan tentang munculnya sel dari dunia pra-biotik. Menurut teori-teori ilmiah terbaru, "asam amino dianggap sebagai blok bangunan kehidupan dari dunia pra-biotik.

Mereka terbentuk sebagai hasil dari reaksi kimia alami setelah pembentukan bumi. Berdasarkan percobaan sup 'pre-biotik' oleh Stanley Miller, asam amino - blok bangunan kehidupan - muncul oleh reaksi spontan dari campuran metana, hidrogen, amonia dan air. Dalam semua organisme hidup asam amino ini mengorganisir diri dalam bentuk protein. Pembangunan protein dimediasi oleh 'asam nukleat'.

Asal usul kehidupan oleh karena itu telah dikaitkan dengan asam amino. Meskipun teori ini membawa kita selangkah lebih maju, namun tidak dapat mengatasi masalah dasar asal-usul kehidupan. Meskipun kemajuan luar biasa dalam biologi molekuler, biokimia dan genetika, kita masih tidak tahu bagaimana metana, hidrogen dan asam nukleat terbentuk di tempat pertama. Namun demikian, kemajuan ini mengakui dan memperkuat sifat yang sangat kompleks dalam dunia biologi.

Sebagai contoh, ahli biologi molekuler Michael Denton menulis "Sel-sel bakteri terkecil yang sangat kecil, dengan berat kurang dari 10-12 gram masing-masing, pada dasarnya mikro miniatur pabrik yang berisi ribuan potongan indah yang dirancang oleh mesin molekuler yang rumit, terdiri dari seratus seribu juta atom, jauh lebih rumit daripada mesin yang dibangun oleh manusia dan benar-benar tidak paralel dalam dunia non-hidup".

Oleh karena itu jelas bahwa dunia biologis sangat kompleks dan tanpa jawaban sederhana tentang asal-usul kehidupan. Bahkan jika kita menerima asal usul kehidupan berdasarkan proses kimia dari bahan bangunan kehidupan seperti yang dijelaskan oleh

Stanley Miller, misteri akan tetap terjadi yakni bagaimana bahan bangunan ini berasal di tempat pertama dan sifat mereka terbentuk sebelum asal-usul kehidupan.

Teori ini karenanya tidak dapat menjelaskan pembentukan blok bangunan kehidupan dan properti mereplikasi mereka. Penjelasan ilmiah ini tidak lebih baik dari penjelasan tentang asal-usul 'ayam dan telur'. Selain itu tidak ada penjelasan logis dan lengkap tentang sifat-sifat jutaan ciptaan yang bergerak dan tak bergetak yang ada di alam semesta.

Sementara sifat bergerak organisme jauh lebih rumit untuk mengerti, kita bahkan tidak tahu sumber sifat organisme yang tidak bergerak. Misalnya, mengapa besi mencair pada suhu 1530°C , emas pada 1063°C , tembaga pada 1083°C dan hidrogen pada -259°C ? Demikian pula, apa yang menjadi sumber ratusan properti lainnya dari besi, tembaga, emas, perak, silikon, berlian, minyak mentah, kayu dan sejumlah komposisi alami lainnya? Penjelasan ilmiah sifat ini dalam hal komposisi kimianya tidak membawa kita kemana-mana. Kita perlu tahu bagaimana bahan kimia ini dan sifat mereka muncul di tempat pertama.

Apa asal rasa garam atau gula? Mengapa sinar matahari memberikan cahaya, panas dan energi? Apakah sumber kesuburan di bumi? Mengapa udara yang kita hirup mempertahankan hidup kita? Apa sumber dari sifat air? Mengapa variasi suhu mengubah air cair menjadi bentuk gas dan padat? Demikian pula, penjelasan organisme bergerak dan properti dasar mereka untuk menciptakan mereka sendiri berada di luar penjelasan ilmiah.

Mengapa biji mangga menghasilkan pohon buah mangga tertentu dengan karakteristik khusus yang tidak ditemukan dalam buah lainnya? Mengapa apel atau jeruk memiliki karakteristik tertentu? Mengapa mereka menghasilkan biji mereka sendiri untuk mempertahankan karakteristik atau ras mereka? Apakah benih datang pertama atau pohon tidak memiliki penjelasan ilmiah yang tepat. Analogi yang sama berlaku untuk semua serangga, reptil, hewan dan manusia.

Bagaimana karakteristik asli dari masing-masing spesies ini muncul dan bagaimana mereka mampu melestarikan mereka melalui reproduksi spesies mereka sendiri tidak memiliki penjelasan yang tepat dan logis sampai saat ini. Aspek penting berikutnya dari tatanan kosmis adalah siklus periodik dari penciptaan dan peleburan semua entitas yang bergerak dan tak bergerak di alam semesta.

Akankah hidup dan alam semesta fisik berakhir? Jika demikian, mengapa, kapan dan bagaimana? Apakah ada sistem untuk penciptaan dan peleburan tersebut? Jika

demikian, bagaimana fungsinya dan bagaimana periodisitasnya? Ilmu pengetahuan modern tidak memberikan penjelasan mengenai hal ini, kecuali apa yang telah dijelaskan oleh teori Big Bang. Teori ini sendiri bersifat spekulatif di alam tanpa presisi apapun baik pada periodisitas atau dalam hal kejadian.

Oleh karena itu tidak ada jawaban yang pasti tersedia di dalam tulisan-tulisan ilmiah modern dengan siklus periodik penciptaan dan peleburan baik alam maupun makhluk hidup. Oleh karena itu ilmu pengetahuan modern memberikan sedikit cahaya pada aspek-aspek penting dari tatanan kosmik. Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, setiap penemuan ilmiah baru membatalkan beberapa doktrin dan prinsip-prinsip ilmiah tua dan mapan.

Semua fakta material termasuk usia dan ukuran alam semesta, sifat galaksi, jumlah dan sifat bintang, konstitusi tata surya, rotasi Bumi dan Matahari dan usia bumi telah mengalami perubahan radikal selama 100 tahun terakhir saja. Kurang dari satu abad yang lalu, pikiran cerdas dalam ilmu masih percaya bahwa galaksi Bima Sakti adalah semua alam semesta.

Kebanyakan ilmuwan juga berpikir bahwa alam semesta itu stabil dan mantap. Seiring waktu dengan penemuan-penemuan baru, semua teori ini telah terbukti salah dan diganti dengan teori-teori baru. Demikian pula, ratusan tahun kedepan, keturunan kita yang didasarkan pada penemuan baru akan menjadikan sampah banyak doktrin yang dianggap unggul hari ini.

Pembatalan tersebut tidak terjadi dari dendam. Ada berbagai alasan yang sah untuk pembatalan doktrin masa lalu. Pertama, mengingat sifat tak terbatas alam semesta dengan triliunan benda, akses untuk informasi yang akurat dalam arti fisik hampir mustahil. Kedua, cara pengumpulan fakta-fakta fisik tidak cukup akurat, mengingat keterbatasan teknologi, ruang dan waktu. Oleh karena itu ada perbaikan terus-menerus.

Ketiga, alam semesta terus berubah dan selalu fluks baik dalam ukuran dan konstitusi, sehingga keabsahan fakta-fakta fisik akan selalu tetap dipertanyakan. Perubahan di alam ini mirip dengan yang ada di tubuh manusia yang terus mengalir seperti sungai. Secara bersamaan, indra manusia mengalami perubahan konstan membatalkan persepsi dan pemahaman masing-masing pengamatan atau eksperimen sebelumnya.

Lebih penting lagi, sebagian besar dari alam semesta berada di luar pengamatan sehingga tetap di luar persepsi akal. Oleh karena itu demistifikasi fungsi alam semesta melalui rute pengamatan fisik terus tetap menjadi teka-teki terbesar ilmu pengetahuan modern seperti nenek moyang telah lakukan jutaan tahun lalu.

Temuan dari Tulisan Kuno Veda Mari sekarang kita pindah ke kearifan India dan tulisan Veda kuno untuk menemukan jawaban atas misteri dari pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi umat manusia. Tulisan-tulisan Vedic telah memberikan jawaban dengan presisi matematis untuk masing-masing masalah ini dengan berbagai contoh. Rincian grafis tersedia dalam Upanishad, Bhagavad Gita dan Srimad Bhagavatam.

Aku mencoba menyajikan versi ringkasan dari tulisan ini yang membahas isu-isu mendasar yang diidentifikasi oleh kita dengan kutipan khusus untuk menjelaskan sifat yang tepat dari tulisan-tulisan tersebut. Karena itu marilah kita ambil masalah ini satu per satu. Tatahan Penciptaan Menurut tulisan-tulisan kuno Veda yang dijelaskan dalam Bab Asal-Usul Alam Semesta (Origin of the Universe), bahwa seluruh ciptaan - bergerak dan tak bergerak, sadar dan non-sadar - berasal dari satu sumber tunggal. Mereka menamakannya - Brahman.

Kita bisa menyebutnya dengan nama lain tapi tidak akan mempengaruhi realitas yang mendasari dan prinsip dasarnya. Jantung disebut dengan nama yang berbeda dalam bahasa yang berbeda seperti 'coeur' dalam bahasa Prancis, 'corazon' dalam bahasa Spanyol, 'Hriday' dalam bahasa Hindi dan sebagainya. Sungai Danube yang sama disebut dengan nama yang berbeda di wilayah yang berbeda.

Meskipun nama-nama yang berbeda, objek yang mereka maksudkan adalah sama. Nama dan bentuk tidak mengubah substansi argumen dasar. Terlepas dari nama dan bentuk yang mungkin berbeda dari peradaban ke peradaban dan bahasa ke bahasa, tulisan-tulisan Vedic jelas menyatakan bahwa setiap entitas di alam semesta ini, apakah itu bergerak atau tak bergerak dan sadar atau tidak sadar, berutang keberadaannya kepada realitas tertinggi.

Kekuatan tertinggi ini adalah satu-satunya kekuatan yang berada di luar siklus kematian dan kelahiran atau penciptaan dan peleburan karena Dia menciptakan dirinya sendiri (Svayambhu), tak terbatas, meliputi segalanya, maha kuasa dan paling halus, karenanya Beliau tanpa atribut fisik. Kekuasaan tertinggi ini selalu konstan, lengkap dalam segala hal dan tetap tidak berubah seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam bab Asal-Usul Alam Semesta.

Ini tidak lain hanyalah kesadaran universal yang dijelaskan oleh nama yang berbeda dalam peradaban yang berbeda. Seluruh ciptaan hanyalah manifestasi-Nya dan larut kembali ke dalam-Nya secara berkala pada saat peleburan (pralaya) dan muncul kembali pada awal kalpa baru (rentang 4,32 miliar tahun). Penciptaan dan peleburan tersebut terjadi dalam berbagai bentuk di depan mata kita setiap hari.

Dengan sedikit perhatian kita dapat mengamati hal tersebut baik bentuk fisik maupun non-fisiknya. Mari kita ambil beberapa contoh. Ketika kita membakar kayu api, ribuan percikan api muncul dari api dan kemudian larut kembali ke dalam api yang sama. Miliaran pot dan bentuk lain diciptakan dari tanah liat dan kita gunakan dalam berbagai bentuk, kemudian kembali menjadi tanah liat pada saat peleburan.

Ribuan tumbuhan dan tanaman muncul di bumi dan kemudian mereka larut kembali ke bumi yang sama. Jutaan bangunan dan struktur lainnya yang terbuat dari tanah kembali ke bumi pada saat penghancuran. Ribuan sungai yang mengalir ratusan kilometer akhirnya larut dalam lautan yang sama.

Ribuan pikiran dan ide-ide muncul dalam pikiran kita dan kemudian larut kembali ke dalam pikiran yang sama. Ini adalah karakteristik siklus tanpa henti setiap aspek eksistensi. Jika kita mengambil analogi kasar dengan teori-teori ilmiah modern, Brahman adalah sesuatu seperti 'lambda' atau 'energi murni yang terkonsentrasi'.

Namun, analogi ini tidak menjelaskan konsep Brahman secara keseluruhan. Menurut tulisan-tulisan Vedic, Brahman adalah kesadaran universal dan karena itu penciptaan bukanlah sebuah kejadian begitu saja seperti yang dijelaskan oleh Big Bang tetapi merupakan tindakan yang disengaja oleh Brahman. Oleh karena itu tatanan kosmis telah dibuat dengan desain.

Hal ini di luar jangkauan, penalaran dan imajinasi bahwa alam semesta telah muncul secara kebetulan belaka mengikuti Big Bang dan berjalan sengaja sejak saat itu. Urutan yang tepat dari kreasi telah dijelaskan dalam bab ke-10 ke-3 Kitab Srimad Bhagavatam. Tulisan-tulisan ini mengidentifikasi sembilan jenis penciptaan dan urutan yang tepat.

Mereka adalah sebagai berikut: mahat tattva (bahan dasar untuk pembuatan), self-ego (yang bertanggung jawab atas penciptaan entitas individu yang beragam dari singularitas universal), lima unsur alam (eter, udara, api, air dan bumi) dan terkait lima indra persepsi (pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau), pikiran, kecerdasan, kebodohan, badan bergerak, bentuk kehidupan yang lebih rendah dan kehidupan manusia.

Izinkan aku mengutip tulisan-tulisan ini sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan sendiri. Kata-kata dalam kurung adalah penjelas. Srimad Bhagavatam _ Manifestasi kosmik ini adalah sama pada saat sekarang, di masa lalu, dan akan terus dengan cara yang sama di masa depan. (3/10/13) _
_ Ada sembilan jenis ciptaan selain satu yang secara alami terjadi karena interaksi atribut

(alam).

Ada tiga jenis annihilations karena waktu yang kekal, unsur-unsur material dan kualitas karya seseorang. (3/10/14) _

_ Dari Sembilan ciptaan, yang pertama adalah penciptaan mahat-tattva (elemen dasar semua ciptaan fisik atau atom dari semua atom) dimana atribut bahan materi berinteraksi dengan jiwa universal atau Brahman. Kedua, diri-ego yang dihasilkan di mana bahan material, pengetahuan material dan kegiatan materi timbul.

(3/10/15) _

_ Persepsi (indera) timbul dalam ciptaan ketiga, dan dari ini lima elemen besar yang dihasilkan (lima unsur alam yang besar, eter, udara, api, air dan bumi yang dihasilkan mewakili indera pendengaran, indera peraba, rasa penglihatan, indra perasa dan penciuman masing-masing). Penciptaan keempat adalah penciptaan kecerdasan dan kecenderungan terhadap kerja.

(3/10/16) _

_ Penciptaan kelima adalah pikiran (dewa pengendali indra) oleh interaksi sifat kebaikan. Keenam penciptaan oleh Brahman adalah kegelapan dan kebodohan (kualitas tamasik) dalam entitas hidup. (3/10/17) _

_ Semua dari keenam ciptaan di atas alami dari energi eksternal Brahman (maka keenam ini adalah ciptaan material).

Sekarang dengarkan dari-Ku tentang ciptaan oleh Brahma (ciptaan makhluk pertama atau kekuatan yang bertanggung jawab untuk penciptaan makhluk hidup), yang dalam hal penciptaan, memiliki otak yang mirip dengan Brahman. (3/10/18) _

_ Penciptaan ketujuh adalah entitas bergerak, yaitu enam jenis: pohon tanpa bunga, tanaman obat (pohon-pohon dan tanaman yang ada sampai buahnya masak), merambat, tanaman berpipa, merambat tanpa ada support, dan pohon-pohon dengan bunga dan buah-buahan.

(3/10/19) _ Semua pohon dan tanaman tak bergerak mencari penghidupan mereka ke atas. Mereka (hampir tidak sadar tapi) memiliki sedikit perasaan / sensasi yang diwujudkan dalam berbagai cara. (3/10/20) _

_ Penciptaan kedelapan adalah spesies yang lebih rendah dari kehidupan yang terdiri dari dua puluh delapan varietas yang berbeda. Mereka semua bodoh.

Mereka memandang apa yang diinginkan dengan bau, tetapi tidak dapat mengingat apa pun di dalam pikiran mereka. (3/10/21) _

_ Oh yang paling murni Widura, hewan yang lebih rendah seperti sapi, kambing, kerbau,

rusa kanea, babi, Gavaya, rusa, domba dan unta semua memiliki dua kuku. (3/10/22) _
_ Kuda, keledai, ass, Gaura, çarabha bison dan sapi liar semuanya hanya memiliki satu kuku.

Sekarang anda dengar dari-Ku tentang hewan yang memiliki lima kuku. (3/10/23) _
_ Anjing, serigala, harimau, serigala, kucing, kelinci, sajäru, singa, monyet, gajah, kura-kura, buaya, gosäpa, dll, semua memiliki lima kuku di cakar mereka. Mereka dikenal sebagai païca-nakhas, atau hewan yang memiliki lima kuku.

(3/10/24) _

_ Bangau, burung pemakan bangkai, crane, elang, Bhasa, bhallüka, merak, angsa, Sarasa, cakraväka, gagak, burung hantu dan lain-lain adalah burung. (3/10/25) _
_ Penciptaan manusia, yang satu spesies saja dan yang menaruh makanannya di perut, adalah kesembilan dalam urutan penciptaan. Dalam ras manusia, sifat nafsu (rajasik kecenderungan) sangat menonjol. Oleh karena itu manusia selalu sibuk dengan kegiatan di tengah-tengah penderitaan dan kebahagiaan.

(3/10/26) Sangat jelas bahwa tulisan-tulisan Vedic kuno memberikan urutan yang tepat dan ilmiah dari seluruh ciptaan, bergerak dan tak-bergerak dan sadar dan tak-sadar. Tulisan serupa juga muncul dalam Upanishad dan Bhagavad Gita. Oleh karena itu penciptaan bukanlah tarian gila yang timbul dari kejadian acak atau kebetulan tapi karya yang sangat cerdas yang dilakukan dengan penuh ketelitian.

Penciptaan Alam Selain sembilan varietas penciptaan yang disebutkan di atas, tulisan-tulisan Vedic juga menjelaskan urutan yang tepat di mana alam telah dibuat. Tatanan ini telah dijelaskan dalam beberapa tulisan yang berbeda. Eter (langit atau ruang), udara, api, air dan bumi adalah lima elemen dasar yang membentuk alam. Semua itu disebut lima unsur primordial atau 'pancha maha bhuta' dalam tulisan-tulisan Vedic. Kata 'pancha maha bhuta' berasal dari tiga kata terpisah.

'Pancha' berarti lima, 'maha' berarti besar dan 'bhuta' berarti diciptakan (juga berarti bayangan atau masa lalu). Oleh karena itu kata harfiahnya berarti lima kreasi besar. Menurut Veda, apapun yang ada secara fisik harus binasa dengan waktu. Semua materi tunduk pada hukum kehancuran. Oleh karena itu alam fana yang dapat dihancurkan bertentangan dengan spirit atau jiwa yang tak dapat dihancurkan.

Dengan energi eksternal-Nya (Apara shakti) Brahman menciptakan lima elemen dasar ini yang dapat dihancurkan dengan ketentuan tertentu. Eter (ruang) diciptakan pertama, kemudian udara diciptakan karena gerakan dalam ruang, gerakan udara menciptakan api, dari panas panas air muncul, dan dari air akhirnya bumi diciptakan. Dari lima elemen

dasar eter mewakili semua ruang, saluran, pori-pori dan rongga.

Hal ini memberikan teater bagi semua keberadaan fisik dan gerakan mereka. Udara melambangkan semua gerakan eksistensi material. Api merupakan energi dan transformasi dari satu keadaan ke keadaan lain. Air melambangkan keadaan cair dari materi sedangkan elemen terakhir, bumi merupakan keadaan solid dari semua keberadaan fisik.

Jika kita melihat urutan penciptaan itu dengan hati-hati, kita akan melihat bahwa mereka bergerak dari yang halus sampai yang kasar. Ruang atau eter adalah yang paling halus dari semua diikuti oleh udara, api, air dan bumi yang secara bertahap kehalusannya semakin berkurang (atau lebih kasar) dalam urutan itu. Pada saat peleburan Alam Semesta semuanya larut dalam arah sebaliknya.

Bumi berubah menjadi air, air menjadi api, api menjadi udara dan udara kembali ke eter atau ruang dan kemudian eter atau ruang kembali ke Brahman. Temuan ilmu pengetahuan modern dan pengamatan terhadap fenomena alam membuktikan ketentuan ini dalam tulisan-tulisan Vedic. Misalnya, ketika logam apapun dipanaskan; pertama berubah menjadi cair dan kemudian ke bentuk gas dan akhirnya bentuk gas dari logam menghilang ke ruang angkasa.

Dengan demikian unsur materi berubah menjadi non-materi. Ketika letusan gunung berapi terjadi, gas keluar pertama, kemudian lava dalam bentuk cair dan akhirnya lava berubah menjadi tanah padat. Ketika kita bekerja, karena panas (api) dalam tubuh, maka kita mulai berkeringat (air), dan ketika keringat mengering, berubah menjadi debu atau tanah pada kulit kita. Ilmu pengetahuan modern juga menguatkan ketentuan ini.

Menurut teori-teori ilmiah, suatu ketika bumi berbentuk bola api, kemudian mengalami pendinginan selama jutaan tahun dan berubah menjadi bentuk cair dan membeku. Pembentukan bumi mengikuti urutan yang sama: gas ke cair kemudian ke padat. Tatanan ini juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari kita. Pertama ide datang ke pikiran kita yang dalam bentuk halus atau tidak nyata.

Kemudian tindakan mengikuti yang sudah berkurang kehalusannya seperti membuat gambar atau sketsanya dan kemudian baru dituangkan ke dalam bentuk materi nyata. Misalnya, dalam rangka menciptakan gaun, pertama ide datang dalam bentuk pemikiran (halus), kemudian dituangkan ke dalam bentuk gambar (kurang halus), dan akhirnya dengan bantuan material, gaun ini diselesaikan dalam bentuk materi (tangible).

Proses ini berlaku bagi semua ciptaan manusia apakah itu musik, film, rumah, pesawat

atau kota. Oleh karena itu jelas bahwa tatanan telah ditemukan oleh orang bijak India ketika ilmu pengetahuan modern belum ada, dan apa yang ditemukannya adalah benar dan sepenuhnya ilmiah. Tulisan-tulisan Vedic juga membangun hubungan langsung antara indera manusia dan lima elemen dasar alam ini.

Indera pendengaran terkait dengan eter, rasa sentuhan berhubungan dengan udara, indera penglihatan dengan api, indera perasa dengan air dan indera penciuman dengan bumi. Oleh karena itu tubuh manusia merupakan alam dalam bentuk halus. Asosiasi indera manusia dengan lima unsur alam adalah fakta ilmiah. Misalnya, ketika ada beberapa getaran dalam ruang di sekitar kita, pendengaran kita segera terpengaruh.

Variasi **di bawah sinar matahari** (atau bentuk lain dari cahaya sebagai sumber utama mereka adalah matahari) segera langsung mempengaruhi penglihatan kita. Apapun selera kita cicipi dengan lidah kita selalu berhubungan dengan air. Asal dari semua bau terletak di muka bumi. Asosiasi indera kita ini juga menjelaskan hubungan dekat dan terus-menerus antara manusia dan alam.

Tulisan-tulisan India kuno berikut ini menjelaskan penemuan ilmiah ini dalam istilah yang sangat jelas. Taittiriya Upanishad _

-
-
-

_ Ini adalah Diri (Brahman), Roh Universal. Dari Spirit lahir eter, dari eter lahir udara; dan dari udara api muncul; dan dari api muncul air; dan dari air lahir bumi; dari bumi muncul tumbuhan dan tanaman; dan dari tumbuh-tumbuhan dan tanaman muncul makanan; dan dari makanan manusia lahir. Sesungguhnya manusia ini terbuat dari sari makanan.

Inilah esensi **yang kita lihat di** dahinya, di sisi kanannya, di sisi kiri dan tungkai bawahnya. Kemudian Ia sendiri mewujud menjadi jiwa manusia. (2/1/3) Prashnopanishad _

-

_ Dengan tujuan untuk menciptakan alam semesta Dia pertama kali menciptakan kekuatan hidup (prana) dan keyakinan (self-ego). **Setelah itu Dia menciptakan** api, air dan bumi. Kemudian Dia menciptakan pikiran, indera dan makanan. Dari makanan semen diciptakan.

Akhirnya dengan meditasi, mantra dan tindakan, Dia menciptakan seluruh ciptaan. (2/6/4) Manusmriti _

-
-

_ Dalam rangka untuk menciptakan alam semesta, Brahman pertama kali menciptakan eter atau langit, kemudian udara. Dari udara api dan cahaya diciptakan, sehingga menghancurkan kegelapan. Hal ini memungkinkan melihat bentuk. Dari api air diciptakan yang memunculkan berbagai selera.

Setelah penciptaan langit, udara, api dan air, tanah dibuat dan kemudian diikuti seluruh ciptaan. (1/3) Srimad Bhagavatam _

_ Sebagai laba-laba membuat jaring-jaringnya sendiri dan memanifestasikan kekuatan penciptaan tanpa dikalahkan oleh siapapun, maka dari itu anda sendiri, bisa menggunakan energi mandiri, sehingga tanpa perlu bantuan orang lain.

(2/5/5) _

_ Kelima unsur penciptaan, interaksi yang di set-up oleh waktu yang kekal, dan diri individu makhluk hidup adalah semuanya bagian yang berbeda dari Brahman, Vasudeva, dan sebenarnya tidak ada nilai lain di dalamnya. (2/5/14) _

_ Dari kegelapan ego palsu, yang pertama dari kelima elemen, yaitu eter atau ruang dihasilkan. Dalam bentuknya yang halus ini terdapat kualitas suara, persis seperti hubungan antara orang yang melihat dan benda yang dilihat.

(2/5/25) _

--
--
--

_ Melalui transformasi eter, udara dihasilkan dengan kualitas sentuhan. Karena hubungan sebelumnya (dengan eter) udara penuh dengan suara juga sebagai kekuatan hidup, gerakan, dan kekuatan mental dan fisik. Ketika udara berubah dalam perjalanan waktu, api dihasilkan dengan bentuk (sight) dan juga mewarisi kualitas sentuhan dan suara (speech).

Setelah api bertransformasi, ada manifestasi air dengan rasa yang juga memiliki kualitas sebelumnya, yakni bentuk, sentuhan dan suara. Setelah air bertransformasi, bumi diwujudkan dengan rasa bau dan juga mewarisi kualitas rasa, bentuk, sentuhan dan suara. (2/5 / 26, 27, 28 dan 29) Penciptaan Roh atau Kesadaran Setelah penciptaan alam fana, Brahman dengan energi internal-Nya (para shakti) menciptakan jiwa atau roh yang tak termusnahkan. Dengan interaksi keduanya, Dia menciptakan seluruh dunia sadar yang berlawanan dengan sifat non-sadar.

Seperti kita dapat membuka dan menutup pintu atau menghidupkan atau mematikan TV dengan sinar sensor tak terlihat melalui remote control, Brahman menanamkan jiwa dalam semua entitas yang hidup pada saat konsepsi dan mengambilnya kembali pada

saat kematiannya. Karena jiwa yang juga hal **yang paling halus dari semuanya, ia berada di luar persepsi** indera kita.

Menurut tulisan-tulisan India kuno total ada 8,4 juta spesies hidup (entitas sadar). Tentu saja bentuk manusia adalah yang paling maju dari semua ciptaan sadar seperti yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya yang menguraikan tentang urutan yang tepat dari penciptaan. Menurut tulisan-tulisan Vedic, urutan penciptaan manusia adalah sebagai berikut.

Tubuh manusia **terdiri dari lima elemen dasar** alam yang disebut 'pancha maha bhuta'. Panca indera diciptakan untuk mewakili unsur-unsur alam dalam bentuk halus. Indera pendengaran adalah bentuk halus dari eter, rasa sentuhan dari udara, indra penglihatan dari api, rasa dari air dan bau dari tanah. Kemudian Dia menciptakan pikiran, yang co-eksis dengan indera dan kontrol atas mereka.

Untuk menstabilkan pikiran yang tidak stabil Dia menciptakan 'intelekt' yang berinteraksi terus-menerus dengan pikiran. Secara terpisah, Dia menciptakan kekuatan hidup yang disebut 'prana' dan sekali lagi dibagi menjadi lima bagian: prana, Samaana, apaana, vyaana dan Udaana. Prana ini dan fungsi mereka dijelaskan secara rinci dalam bab tentang Energi Kosmik (Cosmic Energy).

Roh atau jiwa yang diciptakan oleh-Nya berada di hati **manusia dalam bentuk yang** paling halus untuk mempertahankan tubuh manusia. Dengan bantuan makanan Dia menciptakan sperma agar dunia sadar bisa menciptakan kembali dirinya. Semua atribut tersebut merupakan esensi dari keberadaan kita, manusia digambarkan sebagai simbol dari seluruh ciptaan.

Dengan demikian manusia mewakili **seluruh alam semesta dalam bentuk** miniatur. Semua kelima elemen dasar alam, kekuatan hidup, pikiran, intelekt dan jiwa merupakan esensi dari manusia. Itulah sebabnya orang bijak India telah **menghabiskan banyak waktu dan** energinya pada pemahaman Diri.

Setelah kita dapat memahami **diri kita sendiri, kita** akan mampu memahami alam semesta dalam totalitasnya, dimana manusia adalah refleksi dari alam semesta. Setelah ini terjadi, kita tidak perlu lagi menganalisis dan memahami setiap konstituen dari alam semesta secara terpisah. Pada poin ini aku juga ingin menjelaskan bahwa dalam tulisan-tulisan Vedic tidak disebutkan yang hidup dan tak hidup karena kehidupan ada dalam semua bentuk eksistensi.

Sebaliknya, seluruh ciptaan telah dibedakan antara sadar dan tidak sadar, bergerak dan

entitas tak bergerak. Menurut tulisan-tulisan ini, Brahman meliputi seluruh alam fana dan Spirit yang tak termusnahkan. Oleh karena itu tidak ada pertanyaan tentang tidak adanya kehidupan di setiap entitas di alam semesta ini.

Bahkan dunia fana memiliki hidup tetapi tidak memiliki kesadaran. Menurut tulisan-tulisan Vedic, kehidupan telah dibagi menjadi lima tahap berdasarkan tahap perkembangan - tahap mineral, tahap tanaman, tahap hewan dan tahap manusia. Tahap kelima adalah simbol dari yang meresapi segala dan abadi yakni Brahman sendiri. Hidup ada pada tahap mineral tetapi dalam bentuk paling bawah.

Mineral tidak memiliki gerakan yang terlihat dan karena itu mereka disebut bagian tak bergerak (jad) dari penciptaan. Namun, tahap mineral memiliki gerakan kimia internal dan dari waktu ke waktu semua mineral mengalami penghancuran dan binasa, yang merupakan tanda-tanda kehidupan, meskipun dalam bentuk terendah. Tahap tanaman melambangkan keberadaan kehidupan dalam bentuk terendah kedua.

Karena tanaman tidak berjalan atau bicara dan tidak memiliki kesadaran yang terlihat, mereka merupakan bagian dari eksistensi tak bergerak. Namun, mereka tumbuh, mereka berkembang biak dan mereka mati - yang berarti mereka mewakili bentuk kehidupan yang lebih maju daripada tahap mineral. Tahap hewan merupakan bentuk yang lebih tinggi dibandingkan tahap tanaman. Hewan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dengan indera tindakan dan persepsi.

Oleh karena itu mereka merupakan bagian dari keberadaan yang bergerak. Tahap manusia, tentu saja, bentuk kehidupan yang paling maju dengan indera, pikiran, kecerdasan dan jiwa yang kesemuanya merupakan bagian integral dari entitas manusia. Urutan penciptaan seperti yang telah diuraikan sebelumnya menegaskan kembali fakta ini.

Bab 31 buku ketiga dari Srimad Bhagavatam memberikan rincian grafis perkembangan janin manusia dalam embrio sejak saat pembuahan. Sangat bermanfaat jika dikutip beberapa ayat dari bab ini. Srimad Bhagavatam _
_ Di bawah pengawasan Tuhan Yang Maha Esa dan sesuai dengan hasil karyanya, entitas hidup, jiwa, dibuat untuk masuk ke dalam rahim perempuan melalui partikel air mani laki-laki untuk mengasumsikan partikel jenis tertentu dari tubuh.

(3/31/1) _

_ Pada malam pertama, sperma dan ovum bercampur; dan pada malam kelima, campuran berfermentasi menjadi gelembung. Pada malam kesepuluh, berkembang menjadi bentuk seperti plum, dan setelah itu, secara bertahap berubah menjadi

segumpal daging atau telur, demikian kasusnya yang mungkin. (3/31/2) _

_ Dalam sebulan, kepala terbentuk, dan pada akhir dua bulan tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya terbentuk.

Pada akhir tiga bulan, kuku, jari, jari kaki, rambut tubuh, tulang dan kulit muncul, demikian juga organ generasi dan lubang lainnya dalam tubuh tumbuh, yaitu mata, hidung, telinga, mulut dan anus. (3/31/3) _

_ Dalam waktu empat bulan dari tanggal pembuahan, tujuh unsur penting dari tubuh, yaitu chyle, darah, daging, lemak, tulang, sumsum tulang dan semen, muncul. Pada akhir bulan kelima, lapar dan haus dirasakan, dan pada akhir bulan keenam, janin, tertutup oleh amnion, mulai bergerak di sisi kanan perut.

(3/31/4) Gambaran grafik perkembangan janin dari saat pembuahan tersebut tidak mungkin terjadi jika tanpa pengamatan ilmiah yang rinci. Ada banyak rincian lebih lanjut dalam ayat-ayat berikutnya. Aitareya Upanishad (1/1/1 4) menjelaskan secara rinci bagaimana manusia (purusha) diciptakan pada awal penciptaan. Aku menceritakan inti dari itu.

"Pada awalnya Spirit adalah satu dan semua alam semesta ini hanyalah spirit murni. Lalu spirit berpikir "Aku akan membuat dunia dari luar diri-Ku". Dia pertama kali membuat empat dunia - air halus, cahaya, kematian dan hal-hal fana dan air yang lebih rendah. Kemudian ia memutuskan untuk membuat penjaga dunia. Dia mengumpulkan 'purusha' dari air dan memberi Dia bentuk.

Roh merenung atas Dia kemudian menciptakan mulut, alat bicara dan api; dua lubang hidung, nafas dan udara; dua mata, cahaya dan matahari; dua telinga, mendengar dan arah; kulit, rambut dan rempah-rempah & tanaman; hati, pikiran dan bulan; daerah pusar, nafas bawah (apaan) dan kematian; dan akhirnya organ seksual air mani dan air. Semua penjaga ini mengambil tempat masing-masing dalam tubuh manusia, sehingga memberikan bentuk.

Akhirnya untuk memberikan kekuatan untuk masing-masing penjaga ini Ia sendiri memasuki tubuh manusia dalam bentuk jiwa." Narasi di atas menetapkan bahwa hanya Spirit Murni saja yang ada. Kemudian memberikan analogi yang menarik serta interaksi antara kekuatan-kekuatan alam dan manusia. Hal ini juga menggambarkan hubungan langsung antara indera kita dan kekuatan alam.

Akhirnya, ia juga menetapkan supremasi Brahman baik sebagai Pencipta maupun sebagai sumber utama dari kekuatan semua kekuatan alam dan makhluk hidup. Demikian pula, Buku dua, bab lima dari Srimad Bhagavatam memberikan penjelasan

rinci tentang bagaimana manusia diciptakan. Bab satu Manusmriti juga memberikan gambaran yang sama tentang penciptaan.

Ayat berikut dari tulisan-tulisan India kuno lebih lanjut menegaskan bahwa Brahman adalah satu-satunya sumber kesadaran dalam semua makhluk. Shvetashvatara Upanishad _

_ Dia sendiri adalah wanita dan Dia sendiri pria itu; Dia sendiri anak laki-laki dan Dia sendiri seorang gadis; Dia sendiri adalah seorang laki-laki tua terhuyung-huyung yang tergantung dengan tongkat; Ia sendiri lahir dan sebab itulah dunia ini penuh dengan wajah-Nya.

(4/3) Bhagavad Gita _

_ Sebagai angin yang bertiup kuat di mana-mana yang senantiasa di langit, semua makhluk yang diciptakan makhluk berada dalam diriku. (9/6) _

--

_ Aku adalah ayah, ibu, kakek dan pendukung dari alam semesta. Aku obyektif pengetahuan, pemurni dan suku kata 'aum'. Aku juga Rg, Sama dan Yajur Veda. Aku adalah tujuan, penopang, saksi, tempat tinggal, perlindungan dan teman tersayang. Aku pencipta dan pelebur, ruang dan tempat lainnya, dan benih yang kekal.

(17/09 dan 18) Tata Tertib Alam Semesta Penemuan mendasar lain yang diabadikan dalam tulisan-tulisan India adalah bahwa alam semesta diatur oleh perintah tertentu atau hukum yang tepat yang ditetapkan oleh Brahman. Perilaku alam semesta bukanlah acak atau tidak menentu atau tidak disengaja. Ada presisi matematis dalam setiap kejadian **di alam semesta yang** luas ini. Dia telah menciptakan mekanisme mengatur diri sendiri di mana-mana.

Semua benda-benda langit (galaksi, bintang dan planet dll), semua kekuatan alam (langit, **udara, api, air dan bumi** dll) dan semua spesies yang bergerak maupun tidak bergerak dalam bentuk tanaman dan tumbuhan, serangga, hewan, burung dan manusia diatur oleh undang-undang ini. Selain itu, Brahman tetap tidak terganggu oleh kejadian di alam semesta.

Demikian juga ruang tetap tidak terganggu meskipun ada berbagai macam tindakan oleh berbagai entitas hidup (tanaman, burung, hewan dan manusia), pergerakan benda-benda langit dan perilaku kekuatan alam seperti udara, air, miliaran suara, sinar matahari, panas dan energi. Bayangkan - ketika sebuah keluarga kecil, institusi, atau bangsa tidak dapat berjalan tanpa tertib dan hukum yang mengatur perilaku konstituen / anggotanya, bagaimana bisa **alam semesta yang tak terbatas ini** ada tanpa hukum yang mengatur fungsinya? **Matahari terbit dan terbenam** sesuai dengan timing-nya,

siang dan malam mengikutinya, musim datang dan pergi dalam tatanan yang pasti, Bumi dan planet-planet lainnya berputar dan mengitari tanpa penyimpangan sedikitpun dari hukum yang ditentukan, angin bertiup karena mereka seharusnya demikian, sungai mengalir dengan cara tertentu, gletser terbentuk dan kemudian mereka mencair memenuhi sungai dan danau, awan dan hujan berlangsung sesuai dengan perintah yang ditetapkan, pohon dan bunga mekar di musim semi dan merontokkan daunnya di musim gugur dan tanaman siap panen ketika musim datang. Semua makhluk hidup lahir pada salah satu dari empat metode yang ditentukan (dari bumi, keringat, telur dan rahim).

Semua dari mereka melewati siklus yang telah ditentukan dari kecil hingga dewasa kemudian usia tua dan akhirnya mati. Semua dari mereka mereproduksi spesies mereka sendiri untuk mempertahankan bentuk kehidupannya. Ini hanya beberapa contoh. Ada jutaan undang-undang lainnya yang menopang alam semesta ini. Tidak ada yang bisa menentang hukum-hukum alam ini.

Oleh karena itu semua yang bergerak maupun yang tak bergerak, entitas sadar dan tak sadar memiliki sifat khusus mereka dan peran mereka ditentukan dalam eksistensi ini. Perilaku mereka mengikuti perintah yang telah mapan yang dibuat oleh-Nya. Bahkan penyimpangan sekecil apapun dalam tatanan ini bisa menghancurkan, menyebabkan ribuan tsunami, mendatangkan malapetaka dimana-mana.

Ada triliunan bintang di alam semesta. Jika tidak ada aturan, mereka bisa dengan mudah bertabrakan dan membuat kekacauan di alam semesta. Jika kita perhatikan tata surya kita, kita dapat melihat bahwa Matahari dan planet-planet bergerak persis seperti yang seharusnya. Mereka memiliki bidang khusus mereka seperti gravitasi, kecepatan rotasi dan revolusi, di samping jutaan properti lainnya.

Selain itu, penyimpangan sekecil apapun dari sifat-sifat dan undang-undang ini oleh salah satu unsur dalam tata surya bisa membahayakan fungsi seluruh tata surya. Lihatlah Bumi, planet kita sendiri. Bahkan deviasi sekecil apapun dalam perilaku ibu bumi dan kekuatan alam sekitarnya bisa mendatangkan malapetaka bagi semua bentuk kehidupan yang ada di Bumi.

Misalnya, gempa bumi atau letusan gunung berapi yang hanya bersifat non-event dalam konteks alam semesta bisa menghancurkan kota-kota megah dan membunuh jutaan. Bahkan sedikit penyimpangan dalam siklus air bisa mengundang malapetaka. Hujan yang berlebihan bisa membanjiri kota-kota, mengganggu keberadaan kehidupan. Demikian pula, kekurangan hujan bisa merusak tanaman dan menyebabkan kelaparan.

Bahkan penyimpangan kecil dalam timing dari curah hujan bisa menghancurkan kehidupan manusia. Bayangkan hujan atau salju tidak tepat pada waktunya. Berapa banyak gangguan yang disebabkan? Hanya kenaikan satu atau dua persen saja suhu Bumi bisa menghancurkan ribuan pulau, menghapus semua gletser, mengeringkan ratusan sungai dan mengganggu seluruh ekosistem. Keberadaan kehidupan akan terancam.

Dalam konteks **alam semesta yang tak** terbatas, kenaikan dua persen dari suhu di bumi bahkan kesalahan yang sulit diukur. Namun, ini **memiliki kemampuan untuk menghancurkan** keberadaan kehidupan di Bumi. Misalnya, coba pikir apa konsekuensinya jika matahari memutuskan untuk beristirahat selama beberapa hari dan tidak muncul seperti seharusnya atau hukum gravitasi berhenti berfungsi hanya untuk beberapa detik? Bayangkan adanya deviasi serupa yang sangat kecil dalam keseimbangan alam semesta dan konsekuensinya! Contoh-contoh ini membua sangat jelas bahwa ada presisi matematis dalam fungsi alam.

Oleh karena itu jelas bahwa tatanan matematika yang tepat mengatur setiap entitas **di alam semesta ini**. Tatanan ini telah ditetapkan oleh kekuatan tertinggi bernama Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic. Mengingat perilaku yang tepat, matematis dan teratur dari semua yang ada, bagaimana kita bisa percaya pada Big Bang yang kebetulan atau asal sel yang kebetulan atau evolusi kebetulan organisme multisel? Bahkan jika kita amati ciptaan oleh peradaban manusia, kita melihat bahwa hal tersebut tidak terjadi secara tidak sengaja atau terjadi dengan sendirinya. Ambil contoh kendaraan bermotor atau pesawat atau televisi atau telepon seluler.

Pikiran manusia telah bekerja keras untuk menemukan teknologi baru dan telah mengembangkan mekanisme yang tepat untuk membuat mereka menjadi mungkin. Desain arsitektur baru, bahan baru, teknologi digital, teknologi ruang dan obat-obatan baru dan sebagainya; semuanya menjadi mungkin hanya karena usaha manusia dan penerapan pikirannya. Lalu bagaimana kita bisa menganggap bahwa galaksi, tata surya dan blok bangunan kehidupan bisa berasal secara sengaja? Ambil kasus siklus air.

Panas Matahari mengkonversi miliaran ton air setiap hari menjadi uap air yang kemudian diangkat ke langit membentuk awan. Angin memindahkan awan ini ribuan kilometer ke arah yang berbeda. Melalui proses kondensasi, sekali lagi air ini dibawa kembali ke berbagai bagian bumi dalam bentuk hujan, salju dan hujan es untuk mengisi gletser, danau dan sungai untuk mempertahankan hidup. Ratusan hukum beroperasi dengan presisi untuk membuat ini mungkin.

Apakah anda pikir semua ini bisa terjadi secara tidak disengaja? Jika kita perlu

mengangkut beberapa ribu ton air saja beberapa kilometer jauhnya, kita banyak memerlukan sistem rekayasa yang diperlukan untuk membuat itu mungkin. Bagaimana mungkin kita bisa percaya bahwa suatu sistem yang fantastis seperti siklus air bisa berkembang tanpa sengaja? Ada jutaan sistem mandiri di alam semesta termasuk seluruh siklus kelahiran, reproduksi dan kematian seluruh makhluk hidup. Melihat tubuh kita sendiri dan fungsinya yang ajaib dengan presisi matematis.

Jika **makanan yang kita makan** berhenti dikonversi ke dalam sel dan organ yang cerdas bahkan hanya beberapa hari saja seluruh tubuh akan runtuh. Jika darah tidak dimurnikan dalam satu hari kita akan mungkin mati. Ketika jumlah darah tidak dipertahankan kita langsung jatuh sakit. Bayangkan bagaimana jika indera kita melakukan mogok selama satu hari! Bagaimana kita tidur? Mengapa kita tidur? Adakah yang bisa menaklukkan tidur seolah dia datang entah dari mana dan melampaui segala sesuatu yang lain? Ada jutaan sistem dan sub-sistem dalam tubuh kita sendiri, dan belum lagi mereka yang aktif di alam semesta.

Apakah kita benar-benar percaya bahwa semua orang bisa berevolusi secara sengaja? Sesuai dengan kebijaksanaan yang tercantum dalam tulisan-tulisan Vedic, tidak **ada di alam semesta ini** terjadi secara tidak sengaja. Ide desain cerdas di balik alam semesta diterima dalam keyakinan Kristen juga. Semuanya diatur oleh undang-undang yang setepat persamaan matematika. Undang-undang ini telah ditetapkan oleh Mahatinggi, yakni Brahman.

Brahman sendiri yang mengendalikan kekuatan yang disebut devata (yang berarti dewa dalam tulisan-tulisan Vedic) dalam eksistensi. Misalnya, dewa penciptaan, dewa api, dewa angin, dewa kekayaan, dewa belajar, dewa kesuburan, dewa kematian dan sebagainya. Hirarki makhluk spiritual ini, Dia telah membentuk seperti model Perdana Menteri atau Raja dapat menunjuk kabinetnya; untuk melaksanakan fungsi yang ditetapkan untuk tujuan tunggal mengatur fungsi sehari-hari seluruh alam semesta.

Brahma (atau nama apa pun yang kita berikan) adalah contoh spesifik dari dewa yang melayani Brahman dan diwujudkan dalam rangka untuk mengatur penciptaan dan peleburan kehidupan di alam semesta. Bahkan, Matahari yang merupakan simbol lahiriah api diciptakan untuk memberikan energi dan mengatur waktu. Kekuatan ini tentu saja, diatur oleh hukum yang ditetapkan oleh **Tuhan Yang Maha Esa** atau Brahman dan mereka menarik kekuasaan mereka dari-Nya.

Brahman adalah satu-satunya sumber dari semua kekuatan yang diberikan kepada semua fungsionaris-Nya sebagaimana yang ditunjuk. Selanjutnya, berdasarkan pengaturan dan tatanan ini, peristiwa terjadi atas kemauan mereka sendiri tanpa campur

tangan-Nya. Oleh karena itu alam semesta adalah entitas yang diatur sangat baik yang memiliki undang-undang yang tepat dengan akurasi matematis.

Ayat-ayat berikut ini adalah contoh bagaimana Dia menganugerahkan sifat pada setiap entitas dan bagaimana, melalui mereka, Dia mengatur semua ciptaan. Bhagavad Gita _
_ Kemegahan matahari yang menghilangkan kegelapan seluruh dunia ini berasal dari-Ku. Kemegahan bulan dan kemegahan api juga datang dari-Ku. (15/12) _
_ Aku masuk ke setiap planet dan oleh energi-Ku mereka tinggal di orbit. Aku menjadi bulan dan dengan demikian menyediakan jus kehidupan bagi semua sayuran.

(15/13) _

_ Aku adalah api pencernaan dalam tubuh semua makhluk hidup dan Aku bergabung dengan udara kehidupan, keluar dan masuk, untuk mencerna empat jenis bahan makanan (yang dapat diminum, dimakan, dikunyah dan dijilat). (15/14) _
_ O Arjuna, Aku menghasilkan benih semua eksistensi. Tidak ada makhluk - bergerak atau tak-bergerak - yang bisa eksis tanpa aku.

(10/39) Shvetashvatara Upanishad _

_ Sujudlah kepada Yang Agung yang berada dalam api, air, yang meliputi seluruh alam semesta dan yang bertempat tinggal di tanaman, tumbuhan dan vegetasi. (2/17) _
_ Dia sendiri adalah api dan matahari; Dia sendiri adalah angin dan bulan. Dia sendiri adalah planet bercahaya dan Dia sendiri air. Dia adalah Tuhan dari semua ciptaan. Dia adalah Brahman.

(4/2) _

-

_ Dia sendiri adalah burung biru dan hijau dan merah bermata satu, Dia sendiri guntur-awan, musim dan lautan. Dia tanpa awal dan tak terbatas. Dia adalah satu-satunya sumber seluruh ciptaan. (4/4) Properti / Atribut Ciptaan Sesuai dengan tulisan-tulisan Vedic, setiap properti atau atribut dari setiap objek tunggal atau zat di alam semesta ini berasal dari Brahman dan hanya dari Brahman saja. Meskipun bau tinggal di tanaman dan bunga, api di dalam kayu namun keduanya tetap tak terlihat.

Demikian pula, energi eksternal Brahman berada di setiap elemen ciptaan dalam bentuk yang tak terlihat. Dia telah digambarkan sebagai Asal semua asal-usul, Sumber segala sumber dan Kekuatan semua kekuatan. Dia sendiri merupakan sifat-sifat eter, udara, api, air dan bumi. Di dalam Kenopanishad kisah Yaksh cukup menjelaskan hal ini.

Ketika penjaga (dewa) yang ditunjuk oleh Brahman dalam bentuk kekuatan alam menjadi sombong, Brahman sendiri muncul dalam bentuk Yaksh untuk mengajar

mereka. Dalam bentuk Yaksh, Ia meminta penjaga api untuk membakar sepotong kecil jerami. Dengan segala kekuatannya, api tidak bisa melakukannya dan kembali. Demikian pula, udara dengan segala kekuatannya tidak bisa menghilangkan sepotong kecil dari jerami.

Kemudian penjaga api dan udara menyadari bahwa Brahman sendiri adalah sumber kekuatan mereka. Ayat 3/1/3 dari Aitareya Upanishad dengan jelas menyatakan bahwa kekuatan Brahman meliputi seluruh ciptaan. Dia sendiri adalah penguasa dewa (Indra), Dia sendiri adalah pengelola alam semesta, kelima kekuatan alam (eter, udara, api, air dan bumi) dan semua ciptaan; apakah mereka dilahirkan dari telur, lahir dari keringat, lahir dari bumi atau lahir dari rahim, keberadaan mereka berasal dari Brahman dan hanya dari Brahman saja.

Ini jelas menyatakan bahwa Brahman adalah satu-satunya sumber setiap properti tunggal yang ada di masing-masing dan setiap entitas di alam semesta ini. Aitareya Upanishad Dia sendiri adalah Brahma, Sang Pencipta. Dia sendiri adalah Indra, dewa dewa. Dia sendiri adalah Prajapati, pemelihara alam semesta. Dia sendiri adalah lima unsur - tanah, udara, ruang, air dan api. Dia sendiri adalah benih dari semua ciptaan; baik yang lahir dari telur, keringat, bumi atau rahim.

Dia sendiri adalah kuda dan sapi, laki-laki dan gajah dan apapun penciptaan yang ada di alam semesta ini apakah bergerak atau tidak bergerak. Kebijakan-Nya sendiri menuntun mereka dan mapan di masing-masing dari mereka, dimana kebijakan adalah mata dunia, kebijakan adalah dasar dari penciptaan dan kebijakan adalah Brahman Abadi. (3/1/3) Properti dari setiap pohon, bunga, buah, sereal, mineral, atau zat-zat lain berasal dari-Nya sendiri.

Rasa apel atau jeruk, aroma mawar atau daffodil, propertis air atau susu, kekuatan dan kelenturan besi atau emas, panas dan cahaya api atau kecepatan udara; mereka semua berasal dari Brahman dan dari Brahman saja. Demikian pula, kekuatan pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau pada indra manusia berasal dari-Nya. Ia juga kekuatan hati, pikiran dan intelek manusia. Bab tujuh dan sepuluh Bhagavad Gita memberikan penjelasan rinci dengan beberapa contoh sifat tersebut.

Beberapa layak dikutip. Bhagavad Gita _

_ O Putra Kunti, Aku adalah rasa air, cahaya matahari dan bulan, suku kata 'aum dalam mantra Veda; Akulah suara dalam eter dan kemampuan dalam diri manusia. (7/8) _

_ Aku adalah aroma asli bumi dan aku adalah panas dalam api, Aku adalah kehidupan semua kehidupan dan Akulah penebusan dosa dari semua pertapa.

(7/9) _

_ O Partha, ketahuilah bahwa aku adalah benih asli dari semua keberadaan, kecerdasan dari semua yang cerdas dan kecakapan dari semua yang kuat. (7/10) Setelah memberikan beberapa contoh spesifik dalam bab sepuluh, di akhir Krishna menyimpulkan sebagai berikut: _

--

_ Ketahuilah bahwa semua ciptaan yang mewah, indah dan mulia muncul dari satu percikan energi-Ku.

Namun, apa yang perlu di sana, Arjuna, bagi semua pengetahuan yang terperinci ini? Dengan sebuah fragmen kecil dari Diriku Aku meliputi dan mendukung seluruh alam semesta ini. (10/41 dan 42) Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki jawaban atas berbagai properti yang ada dalam jutaan objek dan zat yang berbeda yang ada di alam semesta.

Mereka hanya dapat menentukan property ini dan menjelaskan fungsi mereka. Jawaban atas asal-usul mereka terletak pada kebijaksanaan kuno. Waktu dan Siklus Yuga Waktu (kala) merupakan bagian integral dari Brahman itu sendiri. Seperti Brahman, waktu tidak berbentuk dan tanpa atribut, namun tetap menyelimuti dan menyerap seluruh ciptaan.

Waktu mengukur dan mendefinisikan kehidupan setiap penciptaan tetapi ia tetap berada di luar setiap ukuran dan definisi. Oleh karena itu ia tidak memiliki awal maupun akhir dan bisa meregangkan jauh ke belakang dan ke depan. Maka, tidak lain adalah bayangan Brahman sendiri yang mengatur siklus hidup dari semua yang telah diciptakan.

Dia statis, namun selalu bergerak maju pada kecepatan konstan menundukkan setiap bahan pembuatan. Itulah sebabnya dalam Sansekerta waktu juga disebut kematian (kala). Semua ciptaan tunduk pada kehancuran. Mereka memiliki siklus hidup dengan awal dan akhir yang definitif. Oleh karena itu setiap ciptaan, baik secara sadar atau tidak sadar, dimakan oleh waktu tanpa kecuali. Dalam perjalanan waktu, mereka membusuk dan kemudian mati.

Tergantung pada sifat dari ciptaan individu, siklus hidupnya bisa berkisar antara beberapa detik sampai triliunan tahun. Manusia dilahirkan dan kemudian mereka melewati siklus masa kanak-kanak, dewasa, usia tua dan akhirnya, kematian. Demikian pula, setiap makhluk hidup, terlepas dari apakah itu anjing, gajah, burung merpati atau serangga, memiliki siklus hidup sendiri.

Tidak ada entitas fisik, sadar atau tidak sadar, yang bisa menentang siklus kehidupan. Ini

adalah hukum abadi. Keberadaan mereka sendiri didefinisikan oleh waktu. Sebuah pohon muncul dari benih, lalu tumbuh menjadi pohon dan akhirnya setelah beberapa tahun kemudian mati dan larut kembali ke alam. Gunung dan sungai diciptakan dan ribuan tahun kemudian beberapa peristiwa tektoniknya hancur.

Demikian pula, karena alam semesta adalah manifestasi material, maka ia harus mengikuti hukum ini. Ia harus memiliki siklus hidup sendiri. Menurut tulisan-tulisan Vedic, **penciptaan dan peleburan alam semesta** adalah siklus alami yang berulang-ulang seterusnya. Durasi dari materi alam semesta terbatas dan diatur oleh siklus ini seperti yang dijelaskan dalam paragraf berikutnya.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, kekuatan bernama Brahma telah diciptakan secara khusus oleh Brahman untuk mengelola siklus penciptaan dan peleburan ini. Keberadaan dan kerja **dari siklus penciptaan dan** peleburan telah dinyatakan dalam semua tulisan-tulisan Vedic seperti Veda, Upanishad, Bhagavad Gita dan Srimad Bhagavatam. Setiap siklus penciptaan dimulai dengan hari Brahma diikuti dengan peleburan di hari akhir. Siklus penciptaan dan peleburan (pralaya) berulang setiap hari baru Brahma.

Durasi satu hari Brahma dihitung sebanyak 4,32 miliar tahun manusia terdiri dari 1.000 siklus dari empat yuga dengan malam yang berdurasi sama. **Satu hari Brahma sama dengan 4,32 miliar tahun** yang disebut sebagai 'kalpa'. Hidup Brahma telah dinyatakan sebagai 100 tahun yang setara dengan 31100000000000 dan 40 miliar tahun manusia.

Bukankah durasi hidup Brahma fantastis dan hampir tak berkesudahan? Ya, dalam hal tahun manusia hidup Brahma tampaknya fantastis dan hampir tak berkesudahan. Namun, jika kita lihat kehidupan yang tak terbatas dari Brahman yang tanpa awal dan akhir, ini tidak ubahnya seperti kilatan dalam gerakan konstan alam semesta. Ini adalah proses yang tak terbatas. Perhitungan yang tepat dalam hidup Brahma mulai dari pergerakan atom waktu ($8/13500$ detik) diberikan di bawah ini.

Perhitungan Waktu Atom: Srimad Bhagavatam memberikan rincian tepat dari perhitungan waktu seperti juga siklus tetap hidup alam semesta. Ayat-ayat berikut dari tulisan-tulisan ini menjelaskan perhitungan waktu atom dan siklus penciptaan dan peleburan dengan cara yang paling ilmiah sampai saat ini. Srimad Bhagavatam _
_ Partikel utama (bahan manifestasi) yang tak terbagi dan tidak dibentuk menjadi badan disebut atom.

Atom selalu ada sebagai identitas tak terlihat (bahkan setelah peleburan segala wujud). Material dari manifestasi hanyalah kombinasi dari atom tersebut, tetapi hal ini disalah pahami oleh orang biasa. (3/11/1) _

_ Atom adalah keadaan **akhir dari alam semesta** yang tercipta.

Ketika mereka tinggal dalam bentuknya sendiri tanpa membentuk badan lain, mereka disebut kesatuan tak terbatas. (3/11/2) _

_ **Dengan demikian kita dapat** memperkirakan waktu dengan mengukur gerakan kombinasi atom atau badan-badan itu. Waktu adalah potensi dari Brahman yang mengontrol semua gerakan fisik meskipun Dia tidak terlihat di dunia fisik.

(3/11/3) _

_ Waktu atom diukur berdasarkan pada saat ia meliputi ruang atom tertentu. Waktu itu yang meliputi agregat atom tak termanifestasi disebut waktu agung (tak terbatas).

(3/11/4) _

_ Dua atom membuat satu atom ganda, dan tiga atom ganda membuat satu hex-atom.

Hex-atom ini terlihat **di bawah sinar matahari yang** masuk melalui lubang-lubang layar jendela. Seseorang dapat dengan jelas melihat bahwa hex-atom naik ke arah langit.

(3/11/5) _

_ Durasi waktu yang dibutuhkan untuk integrasi tiga trasarenu (waktu yang dibutuhkan untuk membentuk tiga hex-atom) disebut truti, (satu detik dibagi menjadi 1.687,5 bagian) dan seratus trutis membuat satu Vedha. Tiga vedhas membuat satu lava.

(3/11/6) _

_ Lamanya waktu tiga lava sama dengan satu nimesha, kombinasi dari tiga nimesha membuat satu Kshana, lima kshana digabungkan bersama-sama membuat satu kashtha, dan lima belas kashtha membuat satu laghu (setara dengan dua menit). (3/11/7) _

_ Lima belas laghu membuat satu Nadika, yang juga disebut satu danda. Dua Danda membuat satu muhurta, dan **enam atau tujuh Danda** membuat seperempat siang atau malam, menurut perhitungan manusia.

(3/11/8) _

_ Pengukuran pot untuk satu Nadika, atau danda, dapat dibuat dengan berat enam pala [empat belas ons] pot tembaga, di mana lubang dibuat dengan emas seberat empat masha dan mengukur empat jari panjang. Ketika pot ditempatkan di atas air, waktu sebelum air memenuhi pot disebut satu danda. (3/11/9) _

_ Dihitung bahwa pada **siang dan malam hari** bagi manusia ada empat prahara masing-masing, yang juga disebut yama.

Demikian pula, lima belas hari dan malam adalah dua minggu (fortnight), dan ada dua fortnight, (shukla dan krishna Paksha) dalam satu bulan. (3/11/10) _

_ Agregat dari dua fortnight adalah satu bulan, dan periode itu adalah satu hari dan satu

malam lengkap untuk planet Pita. Dua bulan tersebut terdiri dari satu musim, dan enam bulan terdiri dari satu gerakan lengkap matahari dari selatan ke utara.

(3/11/11) _

_ Dua gerakan matahari membuat satu hari dan satu malam para dewa dan bahwa kombinasi siang dan malam adalah satu tahun kalender lengkap untuk manusia.

Kehidupan manusia memiliki durasi seratus tahun. (3/11/12) _

_ Pengaruh bintang, planet, cahaya dan atom **di seluruh alam semesta** berputar di orbit masing-masing di bawah arahan Yang Agung, yang diwakili oleh waktu yang kekal (kala). (3/11/13) _

_ Ada lima nama yang berbeda untuk orbit matahari, bulan, dan bintang-bintang dan mereka masing-masing memiliki orbit sendiri (samvatsara).

(3/11/14) Berdasarkan tulisan di atas, pengukuran yang tepat berikut ini telah ada di dalam tulisan-tulisan Bhaktivedanta dalam hubungannya dengan jam modern. Satu truti _ 8/13,500 detik _ Satu vedha _ 8/135 detik _ Satu lava _ 8/45 detik _ Satu nimesha _ 8/15 detik _ Satu kshana _ 8/5 detik _ Satu kashtha _ 8 detik _ Satu laghu _ 2 menit _ Satu danda _ 30 menit _ Satu prahara _ 3 jam _ Satu hari _ 12 jam _ Satu malam _ 12 jam _ Satu paksha _ 15 hari _ Ayat-ayat dalam Srimad Bhagavatam di atas memberikan sekilas tentang bagaimana ilmiahnya tulisan ini.

Tulisan itu mencakup prinsip-prinsip yang paling maju dari fisika, kimia, astronomi, matematika dan geometri. Bahkan dengan kemajuan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan modern, kita tidak mudah untuk memahami tulisan-tulisan kuno dengan seluruh sumbangannya. Durasi yuga dan hari Brahma: sampai pada durasi hari Brahma, perhitungan matematika yang tepat atas waktu berdasarkan pergerakan matahari dan bulan adalah sebagai berikut: • Sebuah tithi atau hari lunar didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan sudut longitudinal antara Bulan dan Matahari meningkat sampai 12 derajat.

Oleh karena itu tithi dimulai pada waktu yang berbeda dari hari-hari dan bervariasi durasinya sekitar 19-26 jam dengan rata-rata 24 jam. Ini adalah perhitungan kasar dari satu hari dalam kalender Kristen. • Karena tithi berdasarkan pada pergerakan sudut longitudinal antara Matahari dan Bulan sampai 12 derajat, 30 tithi dibutuhkan untuk menyelesaikan lingkaran dengan sudut 360 derajat, pengukuran geometris normal untuk benda-benda langit. • Oleh karena itu 30 tithi membuat satu bulan lunar atau masa (kurang lebih 29,5 hari).

• Berdasarkan muncul dan memudarnya Bulan, bulan lunar telah dibagi menjadi dua bagian yang disebut krishna paksh (antara bulan purnama dan bulan baru) dan shukla

paksh (antara bulan baru dan bulan purnama). • Satu ritu atau musim adalah dua bulan, tiga ritu sama dengan satu ayanam dan dua ayana adalah satu tahun atau 360 hari.

- Satu tahun dari 360 hari sama dengan satu hari dewa. Oleh karena itu satu tahun dewa (juga disebut satu tahun ilahi), sama dengan 360 tahun manusia. • Rentang hidup dewa adalah 100 tahun atau 36.000 tahun manusia. • 1200 tahun ilahi membuat satu siklus dasar dari yuga, atau $1200 \times 360 = 432.000$ tahun manusia. Satu siklus dasar merupakan masa hidup Kali-yuga. Dua siklus dasar atau 864.000 tahun manusia membuat masa hidup Dvapara-Yuga. Tiga siklus dasar atau 1.296.000 tahun manusia membuat masa hidup Treta Yuga dan terakhir empat siklus dasar atau 1.728.000 tahun membuat masa hidup Satya Yuga.

Satu siklus dari empat yuga dimulai dari Satya Yuga dan berakhir dengan Kali Yuga. Siklus ini disebut mahayuga yang sama dengan 4.320.000 tahun. • Satu hari Brahma atau satu kalpa sama dengan 1000 mahayugas atau 4,32 miliar tahun manusia dengan durasi malam yang sama. Oleh karena itu 100 tahun Brahma sama dengan 311000000000000 dan 40 miliar tahun.

Perhitungan di atas adalah tepat dan didasarkan pada pergerakan Matahari, Bulan, dan Bumi. Perhitungan ini adalah indikasi yang jelas dari pengetahuan astronomi, matematika dan fisika yang sangat maju pada saat itu. Semua perhitungan ini didasarkan pada lingkaran 360 derajat yang merupakan satu-satunya pengukuran ilmiah benda-benda langit di alam semesta.

4,32 miliar tahun manusia yang merupakan satu hari Brahma sebelum peledakan alam semesta material, juga secara dangkal bisa dibandingkan dengan usia planet bumi seperti yang diperkirakan oleh ilmu pengetahuan modern. Seperti yang aku sebutkan sebelumnya, fungsi alam semesta memiliki perhitungan matematika yang sangat akurat atau jika tidak akan dapat menyebabkan bencana di luar imajinasi kita. Presisi ini juga terlihat dalam gerakan Matahari dan benda-benda langit lainnya, pergantian musim, pergerakan siklus air, pergerakan angin dan sebagainya.

Bahkan penyimpangan sangat kecil dalam permainan kekuatan alam bisa menghancurkan planet dan galaksi dalam hitungan detik. Penyimpangan kecil dalam musim, suhu, siklus air dan kecepatan angin bisa menyebabkan malapetaka bagi kehidupan kita. Suhu tubuh yang tepat adalah indikasi lain. Penyimpangan kecil dalam suhu merupakan tanda penyakit. Fungsi tubuh manusia itu sendiri merupakan bukti hukum alam dan mekanisme yang mengatur diri mereka sendiri.

Dengan demikian perhitungan yang tepat dalam tulisan-tulisan India kuno terhadap

sifat gerakan kosmik tidak didasarkan pada hipotesa atau ide-ide filosofis tetapi melalui penelitian ilmiah dan analisis yang sangat maju terhadap kerja alam semesta. Ilmu pengetahuan modern belum mencapai tingkat itu. Ketika mereka mencapai level itu, maka kesimpulannya akan sama dengan orang bijak India lakukan ribuan tahun yang lalu.

Tanpa presisi matematis, fungsi alam semesta sepertinya tidak mungkin dan tidak masuk akal. Anggapan seperti itu menentang semua logika dan rasionalitas. Prinsip yang sama dari siklus kosmik telah ditegaskan dalam Bhagavad Gita. Teks Bhagavad Gita perhitungannya lebih ringkas seperti berikut: Bhagavad Gita _
_ Berdasarkan perhitungan manusia, seribu mahayuga (seribu siklus empat yuga) diambil bersama-sama merupakan durasi satu hari Brahma. Seperti itu juga durasinya satu malam.

(17/08) _

_ Pada permulaan hari Brahma, semua entitas yang terlihat termanifestasikan, dan setelah itu, saat malam tiba, mereka bergabung ke dalam diri-Nya lagi. (18/08) _

_ Demikian seterusnya, ketika hari Brahma tiba, semua entitas yang terlihat memmanifestasi, dan dengan kedatangan malam Brahma mereka dimusnahkan. (8/19) _

_ Namun ada lagi satu sifat tak termanifestasi, yang abadi dan transendental terhadap mereka yang dimanifestasikan dan yang tak termanifestasikan.

Ia adalah yang tertinggi dan tidak pernah dimusnahkan. Ketika semua di dunia ini dimusnahkan, bagian itu tetap seperti itu. (20/08) _

_ O putra Kunti, pada akhir kalpa semua manifestasi materi masuk ke alam-Ku dan pada awal kalpa lain, dengan potensi-Ku, Aku buat mereka lagi. (9/7) _

_ Seluruh keteraturan kosmik berada di bawah pengawasan-Ku.

Di bawah kehendak-Ku secara otomatis termanifestasi terus-menerus, dan di bawah kehendak-Ku semua itu dimusnahkan di akhir. (9/8) _

_ Sifat material ini, yang merupakan salah satu dari energi-Ku, bekerja di bawah arahan-Ku, memproduksi semua yang bergerak dan yang tak-bergerak. Berdasarkan aturan ini, manifestasi ini diciptakan dan dimusnahkan terus-menerus.

(9/10) Konsep Yuga Sementara satu hari Brahma (kalpa) setara dengan 4,32 miliar tahun tetap sebagai unit dasar penciptaan dan penghancuran alam semesta, satu hari Brahma telah dibagi menjadi 1000 siklus empat yuga atau 1000 mahayuga. Siklus yuga tersebut berulang seperti musim. Sedangkan panjang setiap yuga berturut-turut menurun dari 1.728.000 pada Satya Yuga, 1.296.000 pada Tretayuga, 864.000 pada Dwapar Yuga, dan 432.000 pada Kali Yuga, degradasi manusia meningkat secara proporsional, Kali-yuga

yang paling tidak etis dan tidak bermoral.

Sementara moralitas, etika dan kebenaran adalah 100% pada Satya Yuga, mereka menurun menjadi 75% pada jaman Treta, 50% pada jaman Dwapar dan 25% pada jaman Kali Yuga. Menurut tulisan-tulisan puranik kita saat ini berada dalam 1 hari pada tahun ke-51 kehidupan Brahma saat ini. 1000 siklus dari empat yuga yang sedang berlangsung pada hari Brahma, kita berada dalam siklus yang ke 454.

Dari siklus yuga saat ini, kita berada pada Kali-yuga yang dimulai pada tengah malam antara 17 dan 18 Februari 3102 SM dan karena itu kita berada pada tahun 5113 Kali-yuga. Sungguh perhitungan waktu yang tepat! Ayat dari Srimad Bhagavatam memprediksi perilaku dan atribut manusia selama Kali Yuga. Mari kita lihat sekilas prediksi ini. Ini menunjukkan kepada pembaca, dan kemudian menilainya, apakah deskripsi yang diberikan di bawah ini benar atau tidak.

Srimad Bhagavatam _

_ Di jaman Kali Yuga, kekayaan sendiri akan dianggap sebagai tanda lahir yang baik, perilaku yang tepat dan kualitas baik. Hukum dan keadilan akan diterapkan hanya atas dasar kekuasaan seseorang. (12/2/2) _

_ Pria dan wanita akan hidup bersama hanya karena daya tarik permukaan, dan sukses dalam bisnis akan tergantung pada penipuan.

Keperempuanan dan kelaki-lakian akan dinilai sesuai dengan keahlian seseorang dalam berhubungan seks, dan manusia akan dikenal sebagai brahmana hanya dengan memakai tali benang suci. (12/2/3) _

_ Posisi spiritual seseorang ditentukan hanya dengan simbol-simbol eksternal, dan atas dasar itu seseorang akan berpindah dari satu perguruan spiritual ke yang lainnya. Kepatutan seseorang akan dipertanyakan secara serius jika dia tidak mendapatkan hidup yang baik.

Dan orang yang mampu bermain kata-kata dianggap sebagai cendekiawan. (12/2/4) _

_ Seseorang akan dinilai tidak suci jika ia tidak memiliki uang, dan kemunafikan akan diterima sebagai kebajikan. Pernikahan akan diatur hanya dengan kesepakatan verbal, dan orang akan berpikir bahwa dirinya fit untuk tampil di depan umum jika ia hanya setelah mandi.

(12/2/5) _

-

_ Sebuah tempat suci dinyatakan tidak lebih hanya sekedar reservoir air yang terletak di kejauhan, dan keindahan dikira hanya tergantung pada gaya rambut seseorang. Mengisi

perut akan menjadi tujuan hidup, dan orang yang berani akan diterima sebagai benar. Dia yang bisa menjaga keluarga akan dianggap sebagai orang yang ahli, dan prinsip-prinsip agama dilaksanakan hanya demi reputasi.

(12/2/6) Pada akhir Kali Yuga sifat buruk akan meningkat sedemikian rupa sehingga Brahman sendiri akan muncul dalam bentuk manusia untuk menghancurkan kekuatan jahat itu, untuk membangun kembali keteraturan semesta dan mengaturnya kembali ke Satya Yuga. Prinsip ini juga telah dinyatakan di dalam Bhagavad Gita, dalam dua ayat berikut: Bhagavad Gita Setiap kali ada depresiasi terhadap yang baik dan kebenaran (dharma) dan munculnya kejahatan (adharma), Aku memanifestasikan diri.

Untuk melindungi yang baik dan berbudi luhur, untuk menghancurkan kejahatan dan orang jahat dan untuk membangun kembali kebenaran dan ketertiban (dharma) Aku sendiri muncul **dari waktu ke waktu** (yuga-yuga). (4/7 dan 8) Peleburan Alam Semesta Segala sesuatu yang bersifat fisik memiliki rentang hidup yang terbatas dan karenanya tunduk pada kehancuran.

Seperti semua ciptaan fisik lainnya, alam semesta fisik juga memiliki rentang hidup yang telah ditetapkan. Pada saat penyelesaian rentang hidup, semua harus dilebur. Bab 4 Buku dua belas dari Srimad Bhagavatam memberikan rincian yang tepat atas peleburan alam semesta. Menurut tulisan tersebut peleburan alam semesta terjadi dalam empat cara yang berbeda.

Peleburan pertama disebut naimittika atau peleburan sementara yang berlangsung di akhir setiap kalpa atau setiap 4,32 miliar tahun. Selama peleburan ini, tiga sistem planet (dunia) diserap oleh Brahman sementara Brahma dewa penciptaan itu tidur. Namun, selama peleburan ini unsur dasar yakni lima unsur primordial alam semesta tetap di tempat.

Peleburan ini berlangsung **selama 4,32 miliar tahun** yang dihubungkan dengan malam Brahma. Setelah itu tiga dunia kembali muncul dan kehidupan mekar lagi dengan fajar hari baru Brahma. Peleburan kedua disebut prakrtika atau peleburan unsure-unsur terjadi di akhir kehidupan Brahma dari 100 tahun atau setiap 31100000000000 dan 40 miliar tahun.

Selama peleburan ini bahan dasar alam semesta dan lima elemen besar penciptaan dimusnahkan. Saat peleburan ini mendekati, tidak ada hujan di bumi selama seratus tahun, menyebabkan kekeringan, dan kelaparan, menghancurkan semua bentuk yang hidup. Sinar matahari menyerap semua air dari lautan dan bumi tidak memberikan apa-apa, menyebabkan kebakaran besar dan menjadikan bui sangat terik dan tak

bernyawa.

Setelah itu angin besar dan mengerikan berhembus selama lebih dari 100 tahun sehingga langit diselimuti oleh debu. Setelah angin yang mengerikan ini, kelompok besar awan berwarna-warni mengumpul dan mencurahkan hujan dan banjir selama seratus tahun membanjiri seluruh semesta sehingga membentuk lautan kosmik. Karena seluruh alam semesta banjir, air merampas kualitas bau bumi dan elemen bumi ini dibubarkan.

Unsur Api merebut rasa dari unsure air, merampas kualitas dan bentuknya yang unik. Setelah itu elemen udara merebut kualitas bentuk yang melekat dalam api. Kehilangan kualitas bentuk, api menyatu ke udara. Unsur eter kemudian merebut kualitas udara, yaitu sentuhan. Oleh karenanya udara masuk ke dalam eter. Maka ego merebut kualitas suara dalam eter, setelah eter menyatu dengan ego.

Setelah itu mahat-tattva total (bahan dasar penciptaan) merebut ego dengan kualitas bau, rasa, bentuk, sentuhan, suara dan ego. Akhirnya didorong oleh waktu, mahat-tattva bersama dengan semua kualitas lain diambil oleh Yang Abadi Brahman - penyebab semua ciptaan. Jadi selama praktika atau unsur peleburan energi yang terpisah dari Brahman dirampas potensi mereka dan bergabung bersama-sama sekali lagi menyebabkan peleburan alam semesta. Peleburan ketiga disebut atyantika atau peleburan utama.

Peleburan ini terjadi ketika jiwa manusia dengan pedang pengetahuan diskriminatif mengatasi dualitas dan bersatu dengan jiwa universal. Dualitas yang dirasakan oleh orang bodoh seperti perbedaan antara langit yang terkandung dalam pot kosong dan udara di luar pot atau perbedaan antara refleksi dari matahari dalam air dan matahari itu sendiri di langit atau perbedaan antara udara penting dalam satu tubuh yang hidup dan dalam tubuh hidup lainnya.

Meskipun awan adalah produk dari matahari dan juga dibuat terlihat oleh matahari, ia tetap menciptakan kegelapan bagi mata, yang merupakan perluasan parsial lain dari matahari. Demikian pula, ego material, produk dari Brahman, dimanifestasikan oleh Brahman, menghalangi jiwa individu, ekspansi parsial lain dari Brahman, dari menyadari kebenaran mutlak: Brahman. Setelah awan awal yang diproduksi oleh matahari terkoyak, mata dapat melihat bentuk yang sebenarnya dari matahari.

Demikian pula, ketika jiwa individu menghancurkan materi ego dengan diskriminasi, ia mampu melihat jiwa universal atau Brahman yang melingkupi seluruh alam semesta. Setelah realisasi tersebut muncul, itu disebut atyantika atau peleburan akhir dari alam

semesta. Ini adalah peleburan spiritual ketika jiwa individu dan jiwa universal bersatu sama lain. Dalam keadaan ini keberadaan alam semesta fisik menjadi tidak penting.

Ini adalah peleburan utama karena melarutkan semua dualitas yang timbul dari persepsi. Peleburan keempat adalah peleburan terus-menerus atau abadi dalam siklus halus alam. Semua entitas materi mengalami transformasi dan terus-menerus terkikis oleh arus waktu yang kuat. Tidak ada ciptaan materi tetap statis bahkan untuk mikro-detik.

Seiring waktu terus bergerak maju, semua ciptaan materi terus menurun karena roda waktu. Tahap keberadaan ini yang diciptakan oleh waktu yang perkasa tidak terlihat, seperti perubahan sesaat dari posisi planet-planet di langit tidak dapat dilihat secara langsung. Peleburan ini merupakan proses yang berkesinambungan dan tanpa henti di alam semesta.

Pemusnahan ini menunjukkan perubahan tak henti-hentinya di alam semesta fisik seperti memudar dan tumbuhnya bulan. Hal ini mirip dengan perubahan tanpa henti **dalam tubuh manusia yang** disebabkan karena kematian dan penciptaan jutaan sel setiap detik. Proses ini juga berlaku bagi hewan, tumbuhan, dan mineral. Jadi ini adalah empat kategori peleburan alam semesta material.

Berbeda dengan peleburan dan penciptaan material, individu dan jiwa universal tetap di luar hukum penciptaan dan pemusnahan. Mereka tetap tidak berubah di keempat jenis peleburan tersebut di atas. Dengan demikian tulisan-tulisan Vedic memberikan jawaban yang tepat dari seluruh lima pertanyaan mengenai aturan kosmos, yang kita tetapkan pada awal bab ini.

Pertama, ada urutan yang tepat dan matematis di balik fungsi alam semesta. Alam semesta telah dirancang dan dibuat dengan cara yang paling cerdas oleh kekuatan tertinggi yang disebut Brahman. Oleh karena itu bukan tarian gila berdasarkan kejadian acak dan kebetulan.

Kedua, ada perintah yang diatur dengan baik di mana sifat fisik telah dibuat dengan bantuan dari lima elemen besar. Lebih dari itu, lima elemen besar ini langsung terhubung dengan tubuh dan indera manusia. Ketiga, asal dan sumber kesadaran individu dan ciptaan jutaan spesies hidup telah dijelaskan secara rinci dengan ilustrasi.

Keempat, ada penjelasan rinci tentang sumber properti kehidupan individual dan benda-benda fisik **yang ada di alam semesta ini.** Dan terakhir, terdapat timeline matematis yang akurat pada periodisitas penciptaan dan peleburan termasuk

perhitungan waktu atom sejak mulai dari 8/13500 detik (truti) sampai kehidupan Brahma yang sama dengan 311000000000000 dan 40 miliar tahun.

Tulisan Yunani Setelah menelaah tulisan-tulisan Vedic pada tatanan kosmis dan fungsinya, marilah kita melihat secara singkat tulisan-tulisan Yunani yang penting mengenai hal ini. Filsuf Yunani, baik pra-Socrates dan pasca-Socrates telah berurusan dengan masalah ini cukup panjang. Tulisan-tulisan mereka tidak setepat tulisan Vedic tetapi mereka memberikan ide yang cukup baik dari pemikiran mereka.

Mari kita lihat sekilas inti dari tulisan-tulisan Yunani kuno pada fungsi alam semesta. (a) ayat gaib, tulisan-tulisan pra-Socrates lain dan dialog dalam Republiknya Plato semua menguraikan tentang asal alam semesta sebagai satu sumber. Meskipun sumber dijelaskan oleh nama yang berbeda dalam tulisan-tulisan yang berbeda - Zeus, substansi awal, tak terbatas, Demiurge, Tuhan atau Yang Ada.

Timaeus (33B) menjelaskan sumber ini sebagai tergantung pada dirinya sendiri, mandiri, Maha Kuasa, dan cerdas, di luar persepsi akal. Kekuasaan tertinggi ini tidak memiliki tangan, tidak ada kaki dan tidak ada organ indra tetapi melihat, berpikir, dan mendengar secara keseluruhan. Pada dasarnya, pandangan ini sangat mirip dengan deskripsi Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic, meskipun tulisan-tulisan Vedic lebih ringkas dan jelas.

(b) Seperti tulisan-tulisan Vedic, pandangan Yunani kuno juga menguraikan tentang gerakan teratur benda-benda langit. Ada banyak referensi dalam tulisan-tulisan Yunani kuno yang menginformasikan tentang adanya keahlian terhadap alam semesta berdasarkan penalaran dan kecerdasan. Penciptaan alam semesta yang tak disengaja dan fungsinya yang acak sepenuhnya dikesampingkan.

Anaximander menjelaskan sumber ini sebagai yang tak terbatas, tanpa awal, abadi dan tidak bisa dihancurkan, awal dari semua hal-hal lain yang "mengendalikan segala sesuatu dan mengarahkannya". Plato sangat yakin bahwa dunia bukanlah hasil dari kebetulan tetapi menunjukkan kerja dari kecerdasan ilahi. Yang 'Menjadi'-nya Plato digambarkan 'serupa' dengan 'Yang Ada' atau realitas itu sendiri. Ia telah menjelaskan secara singkat di Timaeus (33B-34A).

(c) Lima Zat Solid Platonis - tanah, air, api, udara dan lingkungan surgawi - merupakan alam semesta fisik yang identik dengan panchabhutas dalam tulisan-tulisan Vedic. Timaeus (31B-34A) mengacu pada empat badan utama - tanah, air, api dan udara - sebagai material di tangan arsitek. Ada juga referensi yang menyatakan bahwa empat badan primer dihubungkan dengan kualitas tertentu dalam sensasi yang kita terima.

Oleh karena itu mirip dengan tulisan-tulisan Vedic, dalam tulisan-tulisan Yunani juga terdapat hubungan yang jelas antara tubuh atau indera manusia dan kekuatan-kekuatan alam. Tulisan-tulisan Vedic merinci secara lebih tepat dan eksplisit dari isu-isu penciptaan lima elemen dasar yang membentuk alam dan hubungannya dengan tubuh dan indera pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau.

Namun demikian tulisan-tulisan Yunani kuno ini mengemukakan pandangan yang sama seperti yang terdapat dalam tulisan-tulisan India. (d) Menurut Plato, seluruh alam semesta adalah gambaran dan bukan substansi, sehingga jika kita mengambil sesuatu yang terlihat sebagai sesuatu yang nyata, orang tidak akan pernah bisa sampai pada kebenaran. Untuk menemukan kebenaran seseorang harus memejamkan mata dan berpikir.

Inilah pandangan yang terkandung dalam tulisan-tulisan Vedic. Hanya pikiran manusia yang dapat memahami misteri ini dan bukan indera yang memiliki keterbatasan serius dan tunduk pada perubahan konstan. Tidak juga hal itu dipahami dengan menempatkan entitas fisik secara bersama-sama seperti yang kita coba lakukan dengan kedok ilmu pengetahuan modern.

(e) Ada referensi yang jelas tentang manusia dan jiwa dalam Timaeus (30B-31A). Plato mengatakan bahwa kehadiran jiwa dalam tubuh manusia dan tubuh semesta adalah satu-satunya sumber kehidupan dan gerak. Hal ini juga terlihat dalam konsep Aristoteles tentang 'tak bergerak bergerak'.

Filsuf Pra-Sokrates Yunani seperti Thales, Anaximander dan Heraclitus percaya akan adanya jiwa, yang abadi dan tidak bisa dihancurkan. Ini sekali lagi identik dengan isi dari tulisan-tulisan Vedic. (f) Tulisan Yunani juga menyebutkan prinsip perubahan abadi dan fluks di alam semesta. Heraclitus mengandaikan semesta sebagai sungai yang berada dalam kondisi bergerak (fluks) terus-menerus.

Gambaran laksana sungai dari Semesta ini identik dengan gambaran Veda tentang 'jagat' yang berarti dalam keadaan konstan fluks. (g) Dengan demikian tulisan-tulisan Yunani jelas mendukung isi tulisan Vedic seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun tidak setepat tulisan Vedic. Kesimpulan Dalam paragraf sebelumnya kita telah melihat penjelasan tentang fungsi alam semesta, baik oleh ilmu pengetahuan modern maupun Veda dan tulisan-tulisan Yunani. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa temuan ilmu pengetahuan modern hanya berdasar pada hipotesa dan dugaan.

Sebagian besar temuan ini berkisar pada teori Big Bang dan pengamatan Hubble yang

di dalam dirinya spekulatif tentang alam. Teori-teori ini tidak memberikan jawaban yang tepat atas teka-teki yang berhubungan dengan fungsi alam semesta. Fungsi alam semesta yang matematis dan tepat membutuhkan jawaban yang tepat dan ilmiah.

Ilmu pengetahuan modern belum mencapai tingkat yang mendalam untuk menjelaskan misteri alam ini. Selain itu, teori-teori ilmiah yang dikemukakan didasarkan pada pengetahuan yang tidak lengkap dan kadang-kadang tidak benar dan karenanya tidak dapat bertahan panjang. Setiap saat mereka mengalami perubahan seiring dengan penemuan baru.

Di sisi lain, orang-orang bijak India kuno melalui penelitian ilmiah, meditasi dan penggunaan kekuatan mental mereka telah menemukan misteri ini sebagaimana yang telah dijelaskan dengan presisi matematis dan logika yang tepat. Penjelasan terhadap misteri ini telah bertahan dalam waktu yang lama. Ilmu pengetahuan modern harus memahami bahwa tes laboratorium dan pengamatan fisik bukan satu-satunya cara penemuan ilmiah.

Bahkan metode ini bisa dikatakan cacat dan memiliki keterbatasan serius karena entitas non-fisik tidak dapat diteliti dengan lab tersebut. Bahkan keberadaan fisik alam yang tak terbatas dengan miliaran kejadian sehari-hari tidak akan dapat diamati, tidak dapat diuji dan terbukti di laboratorium. Ini adalah sesuatu yang tidak mungkin. Selain itu, metode tersebut didasarkan pada bukti-bukti empiris dan pengamatan oleh indera manusia.

Seperti kita ketahui, alam semesta terus-menerus dalam keadaan fluks, sehingga bukti empiris tidak menunjukkan realitas saat ini. Sebagian besar dari alam semesta berada di luar pengamatan dan karena itu tidak ada bukti yang dapat dikumpulkan. Selain itu, bagian halus atau non-fisik alam semesta berada di luar pengamatan.

Indera manusia di sisi lain memiliki keterbatasan serius dan juga di bawah perubahan abadi. Bahkan hilangnya sinar matahari melumpuhkan mata kita. Gelombang laut atau angin kencang benar-benar bisa mendistorsi suara yang kita dengar. Persepsi manusia terus berubah setiap hitungan detik. Persepsi terhadap benda-benda fisik bisa sama sekali berbeda oleh dua individu yang berbeda.

Bahkan orang yang sama memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama pada waktu yang berbeda. Langit terlihat berbeda setiap beberapa detik. Setiap kali Anda melihat lukisan yang sama Anda mengamati sesuatu yang baru dan berbeda. Bahkan gunung dan hutan terlihat berbeda pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu kita harus mengakui bahwa indera kita memiliki keterbatasan yang serius.

Oleh karena itu, bagaimana instrumen tersebut bisa diandalkan untuk mengamati realitas alam semesta? Fakta ini juga didukung oleh Plato ketika dia berkata, "kesempurnaan visi mikroskopis tidak dapat membawa anda lebih dekat pada kebenaran sebab kebenaran tidak berada di ujung mikroskop. Untuk menemukan kebenaran, anda lebih baik menutup mata dan berpikir." Oleh karena itu jelas bahwa misteri ini dapat dipahami hanya melalui metode konvensional.

Pikiran manusia adalah instrumen yang paling ampuh yang pernah kita miliki. Oleh karena itu kontrol pikiran melalui meditasi memungkinkan manusia memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap misteri alam. Inilah yang dilakukan oleh para bijaksana di zaman kuno. Sudah saatnya kita menerima keabsahan kebijaksanaan mereka, yang bagiku abadi dan universal.

Kita juga perlu mengubah metode ilmiah untuk memahami sifat non-fisik dan non-konvensional alam semesta dan fungsinya. Dengan menggabungkan metode fisik dan non-fisik, ilmu pengetahuan modern akan mampu membuat lompatan kuantum dalam mengungkap teka-teki tersebut. Tampaknya, dengan metode fisik dan laboratorium, ilmu pengetahuan modern secara perlahan menuju ke arah yang sama.

'Energi murni' dari Big Bang dan 'lambda' fisika kuantum menunjukkan arah yang sama dari sumber tunggal atau 'singularitas'. Setelah ilmu membuat kemajuan lebih lanjut, mereka akan sampai pada kesimpulan yang sama seperti yang dilakukan nenek moyang kita.

ENERGI KOSMIK "Jika anda ingin menemukan rahasia alam semesta, pikirkanlah itu dalam hal energi, frekuensi dan getaran" Nikola Tesla Energi ada di mana-mana di alam semesta. Ini adalah sebuah konstanta kosmologi. Ini adalah ikatan yang membuat seluruh kosmos berada dalam keteraturan.

Dalam bahasa Veda ini disebut 'prana' atau kekuatan hidup. Energi kosmis adalah penyebab utama dari semua **gerakan di alam semesta** dan kekuatan mengikat antara galaksi, planet, manusia dan molekul. Tidak ada pergerakan apapun tanpa adanya energi.

Energi kosmiklah yang menopang pergerakan planet dan udara di langit, kesuburan tanah, seluruh siklus air dari gletser menuju sungai dan sampai pada awan hujan, fotosintesis pada tumbuhan dan perubahan musim. Energi juga menopang kesadaran dan semua bentuk kehidupan. Ketika bernafas kita menghirup energi yang menopang kehidupan manusia. **Makanan yang kita makan** dikonversi menjadi energi untuk mempertahankan tubuh.

Demikian pula, hewan dan tumbuhan serta kehidupan dalam bentuk lainnya ditopang oleh energi. Energi ada dalam bentuk yang tak terputus seperti halnya ruang, mempertahankan setiap partikel di atmosfer. Jadi, laksana ruang, semua meresap dan ada di mana-mana. Meskipun energi tidak dapat dibagi, tapi dapat bervariasi dalam intensitasnya.

Kita telah memberikan nama yang berbeda terhadap energi tergantung pada sumber yang dapat kita manfaatkan. Sebagai contoh, energi surya dari sinar matahari, energi angin dari angin, energi pasang surut dari pasang surut laut, energi panas dari batubara, hidro-energi dari air, energi nuklir dari uranium dan plutonium dan energi hidro-karbon dan sebagainya.

Bagaimana masing-masing dan **setiap partikel di alam semesta** menerima energi? Apakah ada sumber utama dari sumber energi yang berbeda; dan jika demikian, apa itu? Bagaimana energi mempertahankan hidup dan gerakan di alam semesta? **Dalam bab ini kita akan membahas masalah ini untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan** mendasar tentang kehidupan dan eksistensi.

Api sebagai Sumber Energi Kosmik Sebagaimana dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, menurut tulisan-tulisan India dan Yunani kuno, ada lima unsur primordial - langit (atau eter), **udara, api, air dan bumi** - yang merupakan alam semesta fisik. Semua entitas fisik di alam semesta terbuat dari lima unsur beserta kombinasinya. Sesuai tulisan Veda, dari kelima elemen dasar ini, api merupakan sumber energi dari semua **kehidupan di alam**

semesta ini.

Secara umum, api tetap tak termanifestasi, ia ada di mana-mana. Contoh yang paling umum dan jelas adalah kayu. Kita tidak melihat api di dalam kayu, tetapi kita semua tahu bahwa api ada di sana. Minyak merupakan contoh umum lainnya. Api dapat dilihat hanya melalui media bahan bakar. Ketika bahan bakar habis, api masih dalam bentuk tak berwujud. Energi angin adalah bukti api yang ada di udara.

Hydro-energi membuktikan bahwa api ada di air. Ketika awan meledak kita melihat kilat dan guntur. Dengan demikian awan, juga memiliki api. Ruang diisi dengan api. Apapun dipanaskan, pertama diserap oleh api dan kemudian dirilis ke dalam ruang dalam bentuk gas. Sebagai contoh, ketika memasak air atau minyak, minyak atau air pertama diserap oleh api dan kemudian dilepaskan di atmosfer dalam bentuk gas.

Demikian pula, ketika bahan bakar dibakar, itu diserap oleh api dan kemudian bahan bakar berbentuk gas bergerak di ruang. Api ada bahkan dalam batu. Ketika ada gesekan antara dua batu, percikan api bisa dilihat. Jadi, meskipun api berada pada setiap partikel yang membentuk alam semesta, intensitasnya bervariasi dari objek satu ke objek lainnya.

Api memiliki sifat unik, yakni mengkonsumsi dan menyerap segala sesuatu yang bersifat material, kemudian mengubah mereka menjadi bentuk gas dan mengirimkannya ke dalam ruang. Bahkan besi, emas dan uranium yang solid bisa diubah oleh api. Sebuah bangunan yang megah bisa berubah menjadi tumpukan abu dalam beberapa menit, api mengkonversi sebagian besar bahan-bahan ke dalam bentuk gas.

Kota-kota besar yang melambangkan peradaban besar dapat dihilangkan dan menjadi tumpukan abu dalam waktu singkat. Ketika mayat dimasukkan ke dalam api, mayat itu berkurang menjadi sejumlah kecil abu. Oleh karena itu api memiliki kekuatan untuk mengubah semua bahan menjadi bentuk gas.

Dalam bahasa ilmu pengetahuan modern, itu tidak lain hanyalah konversi massa menjadi energi. Dengan demikian unsur api mengubah materi menjadi energi murni. Panas, energi dan cahaya adalah sifat dasar api. Salah satu sifat ini harus ada dalam setiap partikel yang menyusun alam semesta. Oleh karena itu tidak ada partikel di alam semesta ini tanpa api. Bumi juga diisi dengan api. Inti bumi panas seperti permukaan matahari dengan suhu 5505 ° C.

Penemuan ilmiah mengindikasikan bahwa bumi ada bola api. Hal ini terbukti ketika terjadi ledakan vulkanik dan ekstrak hidro-karbon. Keberadaan api dalam partikel tanah

adalah penyebab utama dari kesuburan bumi. Matahari adalah Simbul yang Tampak dari Api Menurut tulisan-tulisan Vedic, Matahari adalah simbol yang paling penting dan paling ampuh dari api dan sumber dari semua bentuk energi yang kita lihat di Bumi. Namun matahari hanya bentuk yang terlihat dari api, bukan api itu sendiri. Api jauh lebih luas dari matahari.

Matahari adalah obyek bahan bakar yang terbakar dengan api yang menyediakan energi, panas dan cahaya. Matahari seperti sepotong kayu atau minyak, terbakar dengan api dan menyediakan energi, panas dan cahaya. Berbagai tulisan India kuno menyatakan bahwa matahari diciptakan oleh Brahman untuk mempertahankan hidup dalam segala bentuknya.

Jika ada kehidupan di planet lain di alam semesta, maka itu hanya mungkin bila ada objek seperti matahari sendiri. Bahkan ilmu pengetahuan modern mengakui bahwa Matahari adalah satu-satunya sumber dari semua energi di planet bumi, terlepas dari apakah itu berasal dari batu bara, air, uranium, minyak bumi, gas alam atau kayu.

Matahari sendiri mendukung semua bentuk kehidupan di bumi melalui energi dan fotosintesis, serta menentukan kondisi iklim dan musim di bumi. Oleh karena itu matahari tidak hanya pusat tata surya, tetapi juga merupakan inti dari sistem itu. Menurut fakta-fakta ilmiah dalam domain publik, matahari memiliki diameter sekitar 1.392.000 km. 109 kali dari Bumi.

Massanya sekitar 2×10^{30} kilogram dengan perhitungan sekitar 99,86% dari total massa tata surya dan 330.000 kali dari Bumi. Sekitar tiga perempat dari massa matahari terdiri dari hidrogen, sedangkan sisanya sebagian besar helium. Kurang dari 2% terdiri dari unsur-unsur yang lebih berat termasuk oksigen, karbon, neon, besi dan lain-lain.

Matahari hampir bulat sempurna dan terdiri dari plasma panas terjalin dengan medan magnet. Matahari menghasilkan energi dengan fusi nuklir dari inti hidrogen menjadi helium. Matahari memfusikan sekitar 630 juta metrik ton hidrogen setiap detik. Pada inti matahari, suhunya diperkirakan antara 8.000.000 dan 20.000.000 K. Suhu di permukaannya diperkirakan 5505 ° C.

Jarak rata-rata matahari dari Bumi diperkirakan 149.600.000 kilometer. Hal ini juga dijadikan sebagai salah satu Satuan Astronomi (AU) untuk pengukuran jarak di alam semesta. Setelah dianggap oleh para astronom sebagai bintang kecil dan tidak signifikan, matahari kini dianggap lebih terang 85% dari bintang-bintang di galaksi Bima Sakti.

Matahari mengorbit pusat Bima Sakti pada jarak sekitar 24.000-26.000 tahun cahaya dari pusat galaksi, menyelesaikan satu orbit, seperti, dilihat dari galaksi Kutub Utara, sekitar 225-2500000000 tahun. Statistik ini tentang komposisi fisik Matahari, orbit dan sumber energinya didasarkan pada fakta-fakta yang dikenal saat ini dan dapat berubah sesuai dengan penemuan-penemuan baru. Namun, matahari dinyatakan sebagai satu-satunya sumber energi dan kekuatan untuk mempertahankan semua bentuk kehidupan di bumi tidak ada yang memperlmasalahkan.

Hal ini terjadi karena kekuatannya yang luar biasa, dimana matahari telah menjadi obyek pemujaan di hampir semua agama dan peradaban sejak zaman dulu. Bagi India, Mesir, Yunani, Babilonia, Cina, Maya dan Inca, matahari telah menjadi obyek pemujaan dalam bentuk-bentuk tertentu. Selain itu ada cerita mitologi yang tak terhitung jumlahnya terkait dengan matahari dalam semua agama dan peradaban.

Matahari sebagai Penopang Hidup Dalam tulisan-tulisan India kuno Matahari menempati tempat yang menonjol sebagai penopang dari semua kehidupan dan kesadaran. Menurut Buku 12, Bab 11 dari Srimad Bhagavatam, Matahari diciptakan oleh Maha Kuasa melalui salah satu energi-Nya. Matahari dikelilingi oleh semua planet dan mengatur gerakan mereka.

Sang Maha Jiwa memanifestasikan potensi waktu-Nya dalam bentuk dewa matahari yang bepergian masing-masing dua belas bulan dengan satu set yang berbeda dari enam asosiasi. Asosiasi matahari untuk masing-masing dari dua belas bulan disebutkan dalam ayat-ayat dari 33 sampai 44. Menurut ayat 46, selama perjalanan melalui dua belas bulan dengan satu set yang berbeda dari enam asosiasi, matahari menopang kesadaran seluruh isi alam semesta.

Dalam Prashnopanishad - saat menjawab enam pertanyaan yang mendalam dari enam murid tentang penciptaan alam semesta dan fungsinya - Rishi Piplad menjelaskan hal ini dalam banyak ayat. Dalam ayat lima, ketika menjawab pertanyaan pertama, ia menjelaskan bahwa matahari menopang semua bentuk kehidupan. Dalam ayat enam, ia lebih lanjut menambahkan bahwa matahari yang menjunjung tinggi kehidupan di segala arah dan dalam segala bentuk.

Ayat delapan menguatkan bahwa matahari dengan jutaan sinarnya berubah menjadi ratusan bentuk kehidupan kepada semua makhluk hidup. Ayat-ayat ini adalah sebagai berikut: Prashnopanishad _
_ Matahari memang hidup sedangkan bulan tidak lagi sekedar materi. Namun benar bahwa semua alam semesta yang berbentuk dan tak berbentuk adalah materi. Oleh karena itu bentuk dan materi adalah satu.

(1/5) _

_ Saat matahari terbit memasuki sisi Timur maka ia menyerap napas Timur menjadi sinar-Nya. Ketika ia menerangi Selatan, Barat dan Utara dan di bawah dan di atas dan semua sudut ruang lainnya, maka ia menyerap semua napas menjadi sinar-Nya. (1/6) Makanya, ini adalah api yang tumbuh, ini adalah Universal Male, di antaranya segala sesuatu adalah badan, prana nafas eksistensi.

Ini adalah apa yang telah dikatakan di dalam Rig Veda. (1/7). _

_ Api adalah matahari yang membakar dan bersinar. Dia adalah yang berkilau, mengetahui segala, dan cahaya yang meresapi semua. Dengan ribuan sinar, dia ada di ratusan bentuk dan eksistensi; kehidupan semua makhluk, matahari terbit.

(1/8) Ketika menjawab pertanyaan kedua, Rishi Pipplad lebih lanjut menguatkan tentang pentingnya Matahari sebagai sumber utama prana atau nafas kehidupan yang merupakan kekuatan kedua yang paling mendominasi di tubuh manusia setelah jiwa. Dalam empat ayat pertama, ketika menjawab pertanyaan kedua, Rishi Pipplad menceritakan kisah berikut.

Tubuh manusia terdiri dari lima elemen dasar dan diterangi oleh 14 dewa dalam bentuk lima indra persepsi, panca indera tindakan; dan pikiran, intelek, ego dan chitta (atribut manusia yang paling dekat dengan jiwa). Suatu ketika terjadi perkelahian antara 14 dewa ini untuk menyatakan yang paling unggul. Setelah mendengarkan klaim mereka, prana akhirnya berkata, "Jangan tertipu; Aku telah membagi diriku menjadi lima bagian, yang mendukung dan menopang tubuh ini," dan mulai menarik diri dari tubuh. Seketika semua kekuatan lain tidak berdaya dan ikut tertarik.

Ketika prana lagi menetap di tubuh, semua kekuatan lain kembali di tempat masing-masing. Seketika, semua dari mereka menerima supremasi prana tersebut. Karena prana berasal dari Matahari, maka cerita banyak yang berhubungan dengan peran dominan dari matahari dalam kehidupan manusia. Dalam ayat-ayat berikutnya Rishi Pipplad juga menjelaskan tentang siklus air, tanaman, vegetasi dan makhluk hidup termasuk manusia ditopang oleh matahari.

Izinkan saya mengutip beberapa ayat-ayat ini untuk memperkuat point ini.
Prashnopanishad

_

_ Dalam bentuk api Dia bersinar seperti matahari, ia adalah hujan dan dia adalah dewa dari para dewa. Dia adalah kekuatan di balik udara, bumi dan semua materi. Dia adalah berbentuk dan tanpa bentuk dan abadi.

(2/5) _

_ O, matahari dengan cahaya-Mu, Engkau adalah dewa dari para dewa. Engkau adalah pelebur dan juga pelindung, Engkau meliputi dan mendominasi seluruh ruang dengan cahaya-Mu. (2/9) _

_ Ketika Engkau mandi hujan turun, semua makhluk senang berharap bahwa akan ada makanan.

(2/10) Sekarang mari kita amati secara rinci bagaimana matahari menopang kehidupan dan mempengaruhi setiap aspek keberadaan kita, serta bagaimana kehidupan bisa menjadi mungkin tanpa matahari dan gerakannya. Pertama-tama, dalam proses penciptaan alam, air yang begitu penting bagi sustenance hidup, itu sendiri diciptakan oleh elemen api seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Air adalah elemen keempat alam setelah ruang, udara dan api.

Kedua, seluruh siklus air yang begitu penting bagi kehidupan ada sangat tergantung pada Matahari Panas Matahari mengubah air menjadi uap air. Miliaran ton air yang diangkat setiap detik dari lautan dan danau sebagai akibat dari panas matahari. Uap air ini bangkit di atmosfer dan kolektif membentuk awan. Pergerakan awan sekali lagi diarahkan oleh Sun. Variasi suhu matahari dan variasi konsekuensi dalam panas atmosfer membuat daerah tinggi dan tekanan rendah.

Arah dan kecepatan angin ditentukan oleh daerah-daerah rendah dan tekanan tinggi di atmosfer, sehingga menghasilkan pergerakan awan dari satu arah ke arah lainnya. Awan kembali ke bumi dalam bentuk hujan atau salju karena proses kondensasi yang lagi disebabkan oleh Matahari melalui variasi suhu. Oleh karena itu variasi suhu yang disebabkan oleh matahari dan variasi konsekuensi dalam intensitas panas adalah satu-satunya penyebab hujan, salju jatuh dan berasal.

Dengan demikian distribusi hujan dan salju, timing dan intensitas mereka **di berbagai belahan dunia** diatur oleh Matahari, dan Matahari saja. Demikian pula, pembentukan gletser, mencairnya gletser dan siklus air lainnya semua disebabkan oleh matahari dan aktivitasnya. Kita tahu bahwa siklus air merupakan salah satu sumber utama kelangsungan hidup. Bisakah kita membayangkan hidup tanpa siklus air? Jelas jawabannya tidak.

Oleh karena itu jelas bahwa Matahari mewakili elemen api adalah pencipta air serta

pengontrol siklus air dan dengan demikian mempertahankan hidup dalam segala bentuknya. Sekarang mari kita perhatikan energi atmosfer. Ruang kosong yang tampak di sekitar kita penuh dengan sinar matahari dan energi. Miliaran sinar matahari menembus ruang ini dan semua partikel baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat melahirkan panas, cahaya dan energi di atmosfer.

Oksigen yang kita hirup dan karbon dioksida yang diambil oleh tumbuhan dapat mempertahankan kehidupan di planet ini karena energi matahari. Jika matahari berhenti bersinar, energi atmosfer secara bertahap akan berkurang dan kemudian menghilang, sehingga hidup tidak bisa berlanjut. Sebagai contoh, di daerah-daerah di Bumi yang sinar matahari tidak cukup hidup akan menjadi lebih sulit.

Di bawah pohon beringin besar, di mana sinar matahari tidak cukup, rumput dan tanaman tidak bisa tumbuh. Demikian pula, di daerah Utara seperti kehidupan di Polandia Selatan lebih sulit dipertahankan karena sinar matahari tidak cukup. Bayangkan sebuah tempat di mana **tidak ada sinar matahari** sama sekali. Dapatkah hidup bertahan di daerah tersebut? Tentu saja tidak bisa.

Kepadatan tanaman, hewan dan kehidupan manusia secara bertahap menurun semakin mendekati ke daerah kutub. Demikian pula, berbagai bentuk kehidupan cenderung berkembang biak di daerah yang lebih hangat dibandingkan dengan daerah dingin. Di musim panas, kita melihat berbagai serangga dalam jumlah besar, sementara di musim dingin mereka menghilang.

Hidup juga tidak bisa dipertahankan jika sinar matahari berlebih tanpa curah hujan yang sesuai, dan daerah seperti ini sering mengalami kebakaran atau berubah menjadi gurun. Gurun Sahara di Afrika dan Rubel Khali di Arab Saudi menggambarkan hal **ini. Oleh karena itu** jelas bahwa suhu atmosfer yang merupakan fungsi langsung dari Matahari, **memainkan peran penting dalam** penciptaan dan kelangsungan hidup.

Terlalu tinggi dan terlalu rendah suhu tidak kondusif bagi kehidupan, sebaliknya suhu moderat mendukung kehidupan lebih baik. Suhu ini **memainkan peran penting dalam kehidupan** manusia. Orang-orang lebih energik dan antusias ketika musim dingin berakhir diikuti oleh musim semi dan musim panas. Ketika musim panas memuncak, kita mulai lagi merasa sulit dan merasa tidak nyaman.

Inilah sebabnya mengapa orang yang tinggal dalam kondisi iklim dingin menunggu musim panas yang akan datang sementara di zona iklim panas mereka menunggu panas mereda. Sekarang mari kita beralih terhadap dampak matahari di bumi. Pertama-tama, bumi dan semua formasi geologi merupakan akibat langsung dari suhu

dan panas. Menurut temuan ilmiah, diketahui bahwa bumi adalah bola api yang berasal dari jutaan tahun yang lalu karena suhu yang sangat tinggi.

Saat suhu menurun, bola api itu berubah menjadi air dan membeku, sebelum mulai berubah menjadi zat solid. Tulisan-tulisan Vedic menjelaskan bahwa penciptaan **dari lima elemen dasar**, dimana pembentukan air di bumi berasal dari api. Fakta ini dapat dilihat pada saat letusan gunung berapi.

Ketika letusan gunung berapi terjadi, gas dalam bentuk api keluar pertama karena paling panas, suhunya sangat tinggi. Kemudian diikuti oleh lava yang relatif kurang panas. Bertahun-tahun kemudian, ketika lava mendingin mulai menjadi padat. **Letusan gunung berapi dan** gempa bumi yang menyebabkan berbagai formasi geologi di permukaan bumi disebabkan karena variasi suhu di dalam bumi dan gerakan gas panas di inti bumi. Pegunungan, lembah, dataran, gurun, danau, laut, dan sebagainya terbentuk karena variasi suhu dan panas.

Ketika besi dipanaskan pada suhu tertentu, ia mencair, jika temperatur terus dinaikkan akan berubah menjadi abu dan bahkan ke dalam bentuk gas. Oleh karena itu jelas bahwa variasi suhu dan panas adalah penyebab utama pembentukan Bumi dan topografinya. Tekanan yang **memainkan peran penting dalam** formasi geologi dan mineral juga berutang pada variasi suhu dan panas.

Hal ini mirip dengan daerah tekanan rendah dan tinggi di atmosfer disebabkan oleh variasi suhu. Selain itu, kesuburan tanah dan kekuatan bumi untuk mempertahankan hidup sepenuhnya tergantung pada matahari. Bagian dari bumi yang tidak menerima sinar matahari yang cukup tetap kurang subur.

Sebelum kita menabur benih, kita membajak tanah sehingga tanah bisa menyerap cukup sinar matahari dan udara, yaitu energi atmosfer untuk memungkinkan benih berkecambah dan tumbuh. Area bumi di mana sinar matahari tidak mencukupi tidak baik untuk tempat budidaya tanaman. Demikian pula, permukaan yang keras yang tidak dapat menyerap sinar matahari juga tidak layak untuk budidaya.

Oleh karena itu keberadaan bumi, topografi dan kesuburannya tergantung pada matahari dan suhu yang berbeda-beda. Suatu hari ketika bumi kehilangan semua panasnya, maka tidak cocok untuk mempertahankan hidup dalam bentuk apapun. Panas di dalam bumi dan yang menerima terus-menerus sinar matahari memungkinkan bumi untuk mempertahankan hidup.

Dalam bahasa Veda, objek yang kehilangan semua panas disebut 'som' dan tidak

mampu mempertahankan hidup. Bulan adalah benda langit yang lebih pada memantulkan sinar matahari dibandingkan menyerapnya. Namun, benda-benda seperti itu bisa menjadi tempat kehidupan kembali jutaan tahun berikutnya setelah mereka mengumpulkan cukup energi dan panas dari matahari atau melalui beberapa fenomena kosmik lainnya. Sekarang mari kita lanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tanaman dan vegetasi.

Tanaman dan vegetasi sangat penting untuk kelangsungan hewan dan kehidupan manusia. Sereal, sayuran dan buah-buahan yang kita makan dapat mempertahankan kehidupan manusia di Bumi. Tanaman dan tumbuhan yang kita makan juga menjadi bahan penting untuk obat-obatan.

Bahkan bagi mereka yang sepenuhnya pemakan daging, tanaman dan vegetasi adalah sumber kehidupan karena semua hewan dapat bertahan karena tanaman dan vegetasi. Tanaman dan vegetasi tumbuh di bumi semata-mata karena matahari. Pertama, bumi dan air berutang pada api dan oleh karena itu matahari merupakan simbol yang paling utama dari api.

Kedua, baik siklus air maupun kesuburan bumi akhirnya berasal dari suhu matahari. Demikian pula, energi atmosfer dalam segala bentuknya berasal dari Matahari. Oleh karena itu ketiga elemen ini - udara, air dan sinar matahari - sangat penting untuk fotosintesis, yang secara substansial dipengaruhi oleh atau berasal dari Matahari. Oleh karena itu jelas bahwa tanaman dan vegetasi sebenarnya ditopang oleh matahari serta sifatnya yang terkait seperti cahaya, panas dan energi.

Berbagai vegetasi di bumi sekali lagi karena matahari dan suhunya. Rotasi Matahari dan variasi suhunya menciptakan musim seperti musim dingin, musim semi, musim panas dan musim gugur. Kita tidak bisa membayangkan adanya musim tanpa matahari dan rotasinya.

Berbagai tingkat suhu dan kondisi atmosfer terjadi karena musim ini mempertahankan jenis vegetasi di Bumi. Demikian pula, ketinggian, lereng, fitur topografi lainnya, curah hujan, kesuburan tanah dan suhu yang menopang berbagai vegetasi juga berutang keberadaannya pada Matahari dan suhunya.

Seorang petani anggur ahli dapat menjelaskan secara rinci bagaimana kualitas anggur dipengaruhi oleh variasi terkecil dalam hujan, kabut, awan, sinar matahari, kelembaban, suhu dan sebagainya. Semua variasi ini dikaitkan dengan matahari. Oleh karena itu jelas bahwa matahari memang menopang segala bentuk tanaman dan vegetasi di Bumi. Kita dapat mengukur rentang waktu karena matahari. Tidak mungkin ada siang dan malam,

tidak mungkin ada musim dan tidak akan pernah ada tahun tanpa matahari.

Potensi waktu tercermin karena pergerakan rotasi Matahari dan revolusi bumi dalam kaitannya dengan matahari menimbulkan siang dan malam, musim, dan tahun. Bagaimana kita dapat menghitung waktu jika tidak ada siang dan malam, tidak ada musim dan tidak ada tahun? Hal ini juga dikenal bahwa durasi siang dan malam dan tahun bervariasi dari planet ke planet di tata surya, tergantung pada rotasi mereka di sekitar sumbu dan revolusinya mengelilingi matahari.

Fenomena ini dapat diamati di Bumi juga. Ketika kita bergerak lebih dekat ke kutub durasi siang dan malam bervariasi. Demikian pula, durasi siang dan malam bervariasi di seluruh daerah lain di Bumi, kecuali di sekitar Khatulistiwa, karena rotasi Bumi di sekitar sumbu. Pada siang hari, matahari memberikan cahaya dan panasnya sementara pada malam hari kuantum cahaya dan panas menurun jauh sehingga semua makhluk hidup dapat beristirahat dan menyerap energi matahari dalam sistem tubuh mereka. Tahun matahari, fase Bulan dan siklus Bulan semua diatur oleh matahari dan siklusnya.

Energi Prana Sekarang mari kita melangkah lebih jauh dan meneliti kehidupan manusia dan kesadarannya dan bagaimana hal itu diatur oleh matahari. Udara yang kita hirup, air yang kita minum dan makanan yang kita makan semua ditopang oleh kekuatan gaib dari Matahari. Bahkan tidur di malam hari yang sangat penting untuk meremajakan tubuh kita ditopang oleh matahari.

Selain itu, setiap sel dalam tubuh kita membutuhkan energi matahari untuk tetap berfungsi. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, menurut tulisan-tulisan Vedic, kekuatan hidup yang disebut 'prana' berasal dari Matahari. Kata Sanskerta 'prana' adalah kombinasi dari dua suku kata - pra dan na - yang bersama-sama berarti kekuatan dalam gerakan konstan.

Prana umumnya diterjemahkan sebagai nafas tetapi kombinasi energi dan napas. Tidak ada gerakan yang mungkin tanpa prana, terlepas apakah itu kedipan mata, tunas bunga atau pergerakan udara. Prana adalah nafas kehidupan bagi semua makhluk di alam semesta. Ini adalah penopang kesadaran dalam semua makhluk hidup.

Semua makhluk hidup dilahirkan dengan itu, hidup dengan itu dan ketika mereka mati napas masing-masing larut dalam napas universal atau energi kosmik. Tidak ada bagian dari tubuh manusia akan berfungsi tanpa prana. Baik perangkat keras maupun perangkat lunak tubuh manusia tidak bisa berfungsi tanpa kekuatan hidup ini.

Dengan kata sederhana, kekuatan hidup ini adalah sesuatu seperti listrik bagi komputer.

Baik perangkat keras komputer atau perangkat lunak tidak akan berfungsi tanpa listrik, mungkin listrik atau baterai. Logika ini berlaku juga untuk televisi, telepon, kulkas, mobil atau peralatan lainnya.

Namun tidak seperti tenaga listrik, setelah kekuatan hidup ini (yang tetap saling terjalin dengan jiwa manusia) meninggalkan tubuh manusia tidak dapat dikembalikan, dan tidak dapat melindungi tubuh kita karena mulai membusuk. Pada tingkat kosmik prana adalah penyebab semua gerakan dan getaran di alam semesta. Semua gerakan di alam semesta ini akan berhenti tanpa adanya kekuatan ini. Demikian pula, prana ada di semua makhluk hidup lainnya untuk mempertahankan hidup mereka.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, kekuatan hidup yang disebut prana ada di tubuh manusia dalam lima bentuk. Mereka adalah sebagai berikut: main-prana, Samaan, Udaan, vyaan dan apaan. Ilmu tentang fungsi kekuatan ini telah dijelaskan dalam ayat-ayat berikut dalam Prashnopanishad oleh Resi Pipplad dalam menanggapi pertanyaan ketiga.

Prashnopanishad _

-
-
-

_ Prana apaan bekerja pada organ ekskresi dan regenerasi; prana utama itu sendiri berdiam di mata dan telinga melewati mulut dan hidung. Di tengah terletak Samaan. Ini membawa makanan yang kita makan. Tujuh jenis api pencernaan berasal dari itu (mengubah makanan menjadi tujuh jenis jaringan tubuh). (3/5) _

-
-
-

_ Jiwa berada di dalam hati. Ada 101 saluran energi utama yang berasal dari hati. Seratus dari mereka dibagi lagi dalam 100 cabang masing-masing.

Masing-masing dari cabang ini memiliki 72.000 sub-cabang. Vyaan prana bergerak di dalam semua itu. (3/6) _

-

_ Salah satunya adalah Udaan prana yang berasal dari hati bergerak ke atas. Tergantung pada tindakan individu, jiwa dibawa ke dunia yang baik atau buruk oleh Udaan.

(3/7) _

-
-
-

_ Matahari adalah napas eksternal utama (prana utama) untuk memberkati mata saat bangun. Keilahian di bumi mendukung napas bawah, apaan. Eter mendukung Samaan dan vyaan tersebut. (3/8) _

_ Cahaya (tej) adalah Udaan itu. Oleh karena itu ketika cahaya padam, ia mengambil sebuah kelahiran baru dengan bagian halus indranya diserap dalam pikiran.

(3/9) Oleh karena itu jelas bahwa prana utama tetap di hidung, telinga, mata dan mulut. Hal ini seperti wajah tubuh manusia yang menjaga indera tetap hidup. Prana utama menghubungkan manusia dengan alam semesta dan menyerap energi kosmis. Hal ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk napas yang kita ambil. Ia mengisi ulang semua prana lain melalui menghirup dan membuang secara konstan. Ketika berhenti, tubuh tidak dapat bertahan lama dan mati.

Samaan prana tetap pada organ perut dan membantu gerakan makanan dan air ke dalam perut. Ada tujuh jenis api pencernaan yang membantu pencernaan dan menjaga fungsi organ perut agar tetap harmonis. Prana ini membantu dalam mengasimilasi makanan di organ tubuh melalui jaringan tubuh. Makanan berubah menjadi bagian tubuh yang cerdas justru karena prana ini.

Tujuh api pencernaan membuat tujuh jaringan tubuh dasar yang disebut plasma (rasa), jaringan darah (rakta), jaringan otot (mamsa), jaringan adiposa (meda), jaringan tulang (asthi), sumsum tulang (Majja) dan semen (Sukra). Hal ini tentu membuat kita tercengang bagaimana tubuh manusia mengubah makanan menjadi jaringan tubuh dengan bantuan Samaan prana.

Setiap kali prana ini melemah, sistem pencernaan terpengaruh. Hal ini tercermin dalam lemahnya pengisian jaringan tubuh. Apaan prana berperan dalam pembuangan limbah dari tubuh dan fungsi organ reproduksi. Fungsi apaan yang lemah mempengaruhi fungsi evakuasi dan organ seksual dalam tubuh kita. Apaan juga membantu dalam proses menghirup dan menghembuskan napas.

Setiap kali kita berhenti sejenak menghirup, hal ini memaksa prana utama untuk melanjutkan proses pernapasan. Ia menarik nafas ke bawah dan mendorongnya keluar. Kita bisa menyadari hal ini hanya dengan menahan nafas sesaat. Vyaan prana meresapi semua dan ada dalam setiap partikel atau sel tubuh. Ini dibawa dari jantung kita dan pada setiap bagian dari tubuh melalui saluran energi.

Menurut tulisan-tulisan Vedic yang dikutip di atas, ada kelompok 101 saluran energi utama (nadi) yang berasal dari jantung kita. 100 dari mereka dibagi lagi menjadi 100

cabang masing-masing. 10000 cabang ini kemudian dibagi menjadi 72.000 sub-channel masing-masing. Hal ini membuat total 720.000.000 saluran energi di dalam tubuh. Sungguh perhitungan yang tepat! Prana vyaan berjalan melalui masing-masing saluran ini pada setiap sel tubuh.

Tidak adanya prana vyaan dalam partikel tubuh dapat melumpuhkan partikel atau sel tertentu. Itulah sebabnya prana vyaan dibandingkan dengan udara di langit yang ada di mana-mana. Ini adalah sesuatu seperti oksigen dalam istilah medis modern yang harus mencapai setiap sel tubuh.

Terapi panas dan physiotherapies diberikan ke tubuh manusia untuk mengobati gangguan fungsi bagian tubuh ini. Perawatan ini terutama dirancang untuk melengkapi atau menghidupkan kembali prana vyan dalam organ tubuh tertentu untuk menormalkan fungsinya. Fungsi sistem saraf dalam tubuh juga ditopang oleh prana vyaan yang juga pembawa semua sinyal ke dan dari otak manusia. Bagian terakhir prana adalah Udaan.

Udaan prana bergerak ke atas dari jantung ke pusat otak kita. Udaan bergerak ke salah satu dari 101 saluran energi utama yang berasal dari jantung manusia. Ini adalah kendaraan bagi jiwa manusia untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian. Ketika Udaan meninggalkan tubuh, dia mengambil seluruh sistem prana, jiwa, pikiran dan bagian halus indera dari tubuh. Akibatnya, napas berhenti dan manusia mati.

Ini kemudian bergerak ke tubuh yang baru. Ada teori yang kompleks menggambarkan bagaimana, mengapa dan di mana perjalanan dan jenis tubuh baru apa yang diperlukan. Ini terkait erat dengan hukum Karma dan konsekuensinya. Selain lima prana utama, ada lima divisi anak prana dikenal sebagai naga, kurma, krkara, Devadatta dan dhanamjaya. Naga mengurangi tekanan pada perut dengan bersendawa.

Kurma mengontrol pergerakan kelopak mata untuk mencegah benda asing masuk ke mata; dan juga mengontrol ukuran iris sehingga mengatur intensitas cahaya. Krkara mencegah zat yang lewat pada bagian hidung dan tenggorokan dengan bersin atau batuk. Devadatta menyebabkan menguap dan menginduksi tidur. Dhanamjaya menghasilkan dahak dan tetap dalam tubuh untuk sementara waktu setelah kematian dan kadang-kadang mengembangkan mayat.

Energi prana terjalin dalam jiwa manusia. Hanya ketika energi ini dimurnikan kekuatan jiwa manusia bisa terwujud. Berikut ayat dari Mundakopanishad menjelaskan hal ini. Mundakopanishad _

-

—
_ Jiwa ini halus dan harus diketahui oleh gerak pikiran dimana prana membuat lima pintu masuk.

Jantung kesadaran makhluk menyatu dengan arus prana dan hanya jika dimurnikan jiwa ini dapat mewujudkan kekuatannya. (3/1/9) Dengan demikian energi prana yang berasal dari matahari meregulasi semua fungsi tubuh vital manusia dan menopang kesadaran di setiap sel tubuhnya. Itulah sebabnya pranayama merupakan salah satu pilar utama dari ilmu yoga yang dipraktekkan oleh orang bijak India selama berabad-abad.

Pernapasan yang dalam dan panjang dianggap penting untuk kesemua lima prana, juga untuk stabilisasi pikiran dan tubuh. Ketika napas tidak teratur, pikiran goyah; ketika napas stabil, pikiran juga demikian. Terbukti ketika emosi kuat, takut dan marah napas kita langsung tidak teratur dan pikiran kita mulai goyah.

Pranayama juga membantu mengatur dan mengoptimalkan sirkulasi energi di dalam tubuh, membersihkan tubuh dari racun dan kotoran lainnya serta revitalisasi sel-sel tubuh. Sistem energi cakra dalam tubuh manusia juga tergantung pada energi prana. Kebijakan India kuno mengatakan 'selama ada nafas di dalam tubuh, ada kehidupan. Ketika nafas pergi, kehidupan juga pergi'. Suhu dan Kehidupan Manusia **Sekarang mari kita bicara tentang** suhu yang merupakan kontribusi langsung dari matahari.

Pertama mari kita lihat pada tubuh manusia. Tubuh manusia yang sehat memiliki suhu 98,2 derajat Fahrenheit atau 36,8 derajat Celcius. Setiap penyimpangan dari suhu normal merupakan gejala mal-fungsi organ tubuh. Suhu normal dalam tubuh kita adalah fungsi langsung dari energi matahari yang diatur melalui lima Prana.

Bahkan masing-masing **organ di dalam tubuh** mempertahankan suhu tertentu yang bervariasi dari organ satu dengan organ lainnya. Perkembangan terkini dalam ilmu kedokteran telah menyebabkan penemuan teknik baru yang dapat memindai setiap organ tubuh berdasarkan suhu masing-masing dengan menggunakan sinar infra-merah dalam kamera. Penyimpangan dari suhu normal organ tubuh menunjukkan kesehatan yang buruk atau fungsi organ tidak baik.

Pada saat kematian, tubuh kehilangan suhu dan setelah itu mulai membusuk. Ini jelas membuktikan bahwa energi matahari menopang kehidupan dan membuat tubuh sehat. Setiap suhu tubuh berubah itu artinya tanda penyakit, sedangkan hilangnya panas tubuh sepenuhnya berarti kematian. Ini merupakan bukti bahwa panas tubuh atau energi prana menopang kehidupan dalam tubuh kita.

Ketika seseorang meninggal di India, dikatakan tubuhnya telah berubah menjadi dingin. Logika yang sama berlaku bagi semua spesies lain. Itulah sebabnya literatur Veda menyimpulkan bahwa matahari adalah penopang semua bentuk kehidupan. Oleh karena itu tidak mungkin membayangkan hidup tanpa adanya matahari. Selain suhu tubuh dan panas tubuh, suhu di luar secara langsung diatur oleh matahari.

Suhu ini mendikte seluruh gaya hidup kita. Sebelum kita melangkah keluar dari rumah, kita melihat ramalan cuaca, terutama suhu untuk hari itu. Pakaian yang kita kenakan, makanan yang kita makan, dan kegiatan yang kita lakukan sehari-hari semua diatur oleh suhu luar. Jika suhu terlalu rendah atau terlalu tinggi, orang akan ragu-ragu pergi keluar atau bahkan untuk berjalan-jalan.

Bila suhu rendah, salju yang turun bukan hujan, sungai dan danau membeku, vegetasi menjadi jarang dan kehidupan manusia dan hewan berada pada dimensi yang berbeda sama sekali. Bahkan jenis tempat tinggal yang kita bangun untuk diri kita sendiri diatur oleh suhu yang berlaku di sekitar kita. Arsitektur, ventilasi, bahan bangunan, pengaturan pemanasan dan atribut lainnya dari tempat tinggal kita semuanya ditentukan oleh kondisi cuaca itu.

Orang-orang yang bermukim pada iklim dingin senang bertamasya ke tempat yang panas dan berbaring di bawah sinar matahari untuk menyerap energi matahari. Pemukiman manusia dalam kondisi iklim yang panas, makanan, pakaian dan gaya hidupnya benar-benar berbeda. Demikian pula, musim yang ditentukan oleh matahari memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pada musim semi, tanaman tumbuh daun baru, bunga mulai mekar, hewan berkembang biak dan bahkan manusia merasa lebih energik. Pada musim gugur pohon merontokkan daunnya dan bunga mereka menjadi langka. Jadi perilaku, gaya hidup, pakaian, tempat tinggal dan kebiasaan makanan manusia semuanya berubah tergantung pada suhu matahari.

Bahkan sistem pencernaan kita dipengaruhi oleh temperatur luar. Api pencernaan lebih kuat pada siang hari karena energi matahari. Itulah sebabnya kita biasanya makan tiga kali pada waktu siang hari dan menghindari makan saat larut malam. Pada malam hari, ketika sinar matahari tidak tersedia cukup, api pencernaan kita menjadi lemah dan karena itu kita tidak dapat mencerna makanan secara efektif.

Inilah alasan mengapa dalam agama-agama tertentu makan makanan setelah matahari terbenam dianggap tidak baik. Ini adalah ilmu pengetahuan dan tidak takhayul.

Memakan makanan yang terlalu larut malam merugikan metabolisme manusia dan tidak sehat. Demikian pula, siklus tidur kita berhubungan erat dengan matahari. Untuk kesehatan yang baik, kita diharapkan **tidur di malam hari** dan bangun sebelum matahari terbit.

Yang disebut kehidupan malam yang **merupakan elemen penting dari** gaya hidup modern mungkin sesaat tampak menyenangkan tetapi menyebabkan kerusakan besar bagi kesehatan manusia dalam jangka panjang. Mereka yang bekerja di call center **dalam jangka waktu yang panjang** pada jam yang tidak teratur sering menderita kelelahan dan depresi. **Hal ini juga berlaku** bagi para pekerja pabrik yang bekerja pada malam hari untuk jangka waktu yang lama.

Ketika kita **melakukan perjalanan ke zona waktu** yang berbeda, kita sering jet lag. Jet-lag tidak lain adalah kurangnya keharmonisan antara matahari dan jam tubuh. Oleh karena itu tubuh sangat erat terkait dengan matahari baik dari segi sistem pencernaan maupun tidur. Ketika kita **melakukan perjalanan ke zona waktu** yang berbeda, harmoni ini hilang dan karenanya kita merasa lelah.

Dibutuhkan waktu bagi tubuh **untuk menyesuaikan diri dengan** waktu yang baru. **Oleh karena itu, jika** kita analisis di atas secara rinci, kita akan temukan bahwa setiap aspek kehidupan kita secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh **matahari. Oleh karena itu tidak** mengherankan jika matahari telah menjadi obyek pemujaan bagi sebagian besar peradaban sejak jaman dahulu.

Simbol api yang tampak ini sesungguhnya penopang dari semua kehidupan dan kesadaran dan pengatur waktu. Gambaran Umum **Dari penjelasan di atas** jelas bahwa unsur api adalah sumber dari semua energi kosmik di alam semesta. Api adalah meresapi segala dan ada dalam bentuk yang tak terlihat. Matahari sebagai simbol yang tampak dari unsur api merupakan inti dari semua kehidupan dan kesadaran.

Seluruh tata surya berputar mengelilingi matahari. Panas, cahaya dan energi adalah sifat dasarnya. Tidak ada gerakan tanpa energi. Energi adalah sumber kekuatan di balik pergerakan benda-benda langit dan penopang kehidupan dan kesadaran di antara semua makhluk hidup. Segala bentuk mutasi, terlepas apakah mereka di alam fisik atau antara makhluk hidup, apakah mereka terlihat atau tidak terlihat, kekuatan mereka berasal dari energi.

Energi lazim di setiap partikel penyusun **alam semesta dalam bentuk** yang utuh dan tak terlihat, dan, karenanya itu adalah kosmik di alam. Tergantung pada sumber, kita memberinya nama yang berbeda. Energi konstan dan tidak dapat diciptakan, juga tidak

bisa dihancurkan. Namun, selalu dalam keadaan fluks berubah **dari satu bentuk ke bentuk lainnya**. Pernyataan ini termaktub dalam kebijaksanaan kuno dan juga dalam ilmu pengetahuan modern.

Penjelasan secara grafik energi prana dan gerakan serta fungsinya dalam tubuh manusia dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Vedic kuno dan merupakan harta yang sesungguhnya dari ilmu pengetahuan. **Ini merupakan salah satu** pilar utama dari praktek-praktek yoga dan ilmu kesehatan India kuno. Aku yakin, ilmu kesehatan modern bisa cukup berkembang dengan cara meminjam dari kebijaksanaan kuno yang telah diwariskan pada kita oleh nenek moyang kita.

IDE PEMBANGUNAN "Dia menjadi orang paling kaya jika puas dengan yang sedikit, kepuasan adalah kekayaan alam"

Socrates Apa itu pembangunan? Bagaimana kita mengukur pembangunan? Apa tolok ukurnya? Apa itu pembangunan manusia? Apakah pembangunan ekonomi identik dengan pembangunan manusia? Sepintas dalam konteks teori-teori ekonomi modern, pertanyaan-pertanyaan ini mungkin terdengar tumpul.

Sejak publikasi *Nature and Causes Wealth of Nations* (Sifat dan Penyebab Kekayaan Negara) oleh Adam Smith dan *Principles of Political Economy and Taxation* (Prinsip Ekonomi Politik dan Perpajakan) oleh David Ricardo, konsep pembangunan telah berkembang jauh. Banyak volume telah ditulis untuk mendefinisikan norma dan tolok ukur khusus untuk mengukur pembangunan.

Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, dan pasar saham suatu negara telah menjadi tolok ukur paling penting untuk mengukur pembangunan sejak awal ekonomi modern. Koran ternama seperti *Financial Times* dan *The Wall Street Journal* penuh dengan indikator ekonomi seperti ini. *The Economist*, Bible mingguan ekonomi dunia, muncul dengan analisis ekonomi nasional secara rinci terutama didasarkan pada angka-angka pertumbuhan PDB dan pendapatan per kapita. Dalam beberapa dekade terakhir konsep PDB lebih disempurnakan dan disesuaikan dengan daya beli mata uang, dalam hal barang dan jasa di berbagai negara.

Perbaikan ini menyebabkan munculnya konsep baru tentang paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*, PPP). Sebagai contoh, seseorang menghabiskan \$ 100 untuk membeli barang-barang keperluan dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari di negara X; sementara untuk membeli bermacam-macam kebutuhan yang sama, orang perlu menghabiskan \$ 200 di negara Y. Ini berarti bahwa daya beli mata uang di negara X adalah dua kali lipat dari negara Y.

Perbaikan ini sekarang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga internasional termasuk Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia untuk membandingkan PDB dan pendapatan per kapita berbagai bangsa. Pada tahun 1990, Program Pembangunan PBB (UNDP) mengeluarkan konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini didasarkan pada dampak kolektif pelayanan kesehatan, harapan hidup, melek huruf, dan pendapatan per kapita.

Laporan Pembangunan Manusia yang diterbitkan setiap tahun oleh UNDP meranking negara-negara atas dasar Indeks Pembangunan Manusia. Inilah metode yang mapan dan diterima luas untuk pengukuran pembangunan. Mengapa kita mencoba mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini sekali lagi? Dengan konteks ini, kita dapat

melihat konsep-konsep ini secara mendalam sehingga mendapatkan ide dari jenis pembangunan yang sedang kita bicarakan.

Produk Domestik Bruto dan Pembangunan Produk Domestik Bruto dan pendapatan per kapita, dengan beberapa perbaikannya; terus menjadi tulang punggung pengukuran pembangunan suatu negara. Hari ini setiap bangsa bersaing untuk tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari PDB. Statistik dihitung setiap triwulanan untuk menunjukkan kesehatan ekonomi.

Tentu saja, pertumbuhan yang lebih cepat dari PDB dianggap sehat dan disamakan dengan tingkat yang lebih tinggi dari pembangunan. Pergerakan bursa saham sangat tergantung pada statistik ini, sebagaimana juga dengan arus investasi. Mengingat fakta bahwa PDB terus menjadi indikator yang paling penting dari pembangunan, kita harus memahami apa itu PDB.

Bagaimana kita mencapai tingkat yang lebih tinggi dari pembangunan? Dalam istilah sederhana, PDB adalah nilai moneter semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Salah satu metode untuk menghitung PDB suatu negara adalah dengan menjumlahkan total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh penduduk melalui upah, laba, dividen penyewaan dan sebagainya. Metode ini didasarkan pada produksi dan pendapatan yang disebut "At Factor Cost".

Metode umum lainnya didasarkan pada total pengeluaran untuk semua barang dan jasa yang dibeli oleh seluruh penduduk suatu negara. Metode ini didasarkan pada pengeluaran dan konsumsi dan disebut "By Expenditure". Dalam kasus kedua metode itu, penyesuaian dilakukan bagi impor, ekspor, pajak, subsidi dan pinjaman untuk mencapai angka yang lebih akurat.

Total PDB dihitung dibagi dengan jumlah orang dari populasi untuk mengetahui pendapatan per kapita negara. Oleh karena itu pertumbuhan PDB pada dasarnya merupakan produksi yang lebih tinggi atas konsumsi barang dan jasa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat produksi dan konsumsi, semakin tinggi tingkat pertumbuhannya.

Produksi lebih juga menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari pendapatan dalam hal upah, laba, dividen, sewa dll. Negara dengan tingkat PDB dan pendapatan per kapita yang rendah disebut negara berkembang, sementara negara-negara dengan tingkat yang lebih tinggi dari PDB dan pendapatan per kapitanya disebut negara-negara maju. Sebagai contoh, Amerika Serikat dianggap lebih maju dibandingkan dengan India atau Brazil karena alasan ini.

Karena pendapatan per kapita jauh lebih rendah di negara-negara seperti India, Indonesia, Nigeria dan Brazil, mereka disebut negara-negara berkembang. Meskipun konsep PDB terdengar sangat rasional dan ilmiah, keburukannya terletak pada detailnya. Oleh karena itu perlu kita statistik ini untuk menyelidiki bagaimana hal tersebut dihitung. Mari kita ambil beberapa contoh untuk melihat konsep ini.

Jika kita menggunakan metode ini, pembangunan identik dengan jumlah total barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi oleh penduduk suatu negara. Mari kita lihat secara sederhana. Anggap hanya ada satu rumah tangga di dua negara yang berbeda. Di negara A, rumah tangganya memiliki lima rumah, sepuluh mobil, ribuan item pakaian dan anggota rumah tangga makan setiap hari di restoran yang paling mahal.

Mari kita berasumsi bahwa mereka menghabiskan \$ 50.000 per bulan. Oleh karena itu GDP tahunan negara A adalah $\$ 50.000 \times 12$ atau \$ 600.000. Di sisi lain, rumah tangga lain di negara B hanya memiliki satu rumah sederhana, satu mobil kecil, pakaian sedikit dan mereka biasanya makan di rumah. Pengeluaran bulanan totalnya adalah \$ 5000 per bulan. Oleh karena itu total GDP tahunan negara ini hanya \$ 60.000.

Mengingat daya beli dari mata uang kedua negara, ini menunjukkan bahwa negara A sepuluh kali lebih maju dibandingkan dengan negara B. Kita perlu bertanya pada diri sendiri apakah kesimpulan sederhana tersebut valid. Apakah tingkat pendapatan dan pengeluaran per kapita benar-benar mencerminkan tingkat perkembangan komparatif di kedua negara? Mari kita lihat fakta-fakta ini lebih dekat.

Apakah tingkat yang lebih tinggi dari konsumsi dan pengeluaran dapat menjadi indikator pembangunan? Sebagai contoh, Mahatma Gandhi yang disebut setengah telanjang fakir oleh Winston Churchill memiliki gaya hidup yang sangat sederhana dengan sangat sedikit kebutuhan. Apakah ini berarti ia kurang berkembang dibandingkan dengan Winston Churchill? Dalai Lama dan Nelson Mandela memiliki gaya hidup sederhana dengan sangat sedikit kebutuhan.

Apakah ini berarti bahwa mereka kurang berkembang? Jika kita memiliki lebih banyak orang seperti mereka tingkat GDP akan jauh lebih rendah dari apa yang terjadi hari ini. Apakah itu berarti bahwa kita akan kurang berkembang dengan adanya lebih banyak Gandhi, Dalai Lama dan Mandela? Pikiran rasional menyatakan bahwa pengeluaran tahunan atas konsumsi oleh penduduk suatu bangsa tidak bisa menjadi alat ukur pokok atau tolak ukur pembangunan.

Sebaliknya, konsumsi yang berlebihan adalah tanda keserakahan, stres dan tingkat yang

lebih rendah dari kepuasan. Logikanya sederhana: Anda membutuhkan lebih banyak karena anda tidak puas dengan apa yang anda miliki. Kita mungkin ingat pepatah terkenal 'semakin banyak anda miliki semakin banyak anda inginkan'.

Lingkaran setan ini akhirnya mengarah pada tingkat stres yang lebih tinggi dan kepuasan yang lebih rendah. Kebutuhan dasar manusia terbatas tetapi keinginan manusia tidak terbatas dan tidak pernah sepenuhnya dapat dipenuhi. Anda memuaskan satu keinginan dan banyak lagi keinginan muncul, yang mengarah ke tingkat yang lebih tinggi dari ketidakbahagiaan.

Oleh karena itu PDB yang lebih tinggi tidak secara otomatis berarti tingkat yang lebih tinggi dari pembangunan. Sebagai contoh, Finlandia adalah salah satu negara yang angka pendapatan per kapita tertinggi di dunia. Pada saat yang sama, negara itu juga menderita tingkat alkoholisme paling tinggi, depresi mental dan kekerasan dalam rumah tangga.

Jika tingkat pendapatan rata-rata lebih tinggi yang berarti pembangunan lebih tinggi, maka situasi seperti ini tidak seharusnya muncul. Tingkat stress yang sangat tinggi, gaya hidup tidak sehat, kehidupan keluarga retak, angka kelahiran rendah, penyalahgunaan narkoba, senjata dan budaya kekerasan sosial sering menjadi ciri masyarakat dengan pendapatan per kapita yang sangat tinggi.

Yang kaya dan terkenal mungkin tampak sangat senang dalam sinetron tetapi dalam kehidupan pribadi mereka, mereka bisa sangat menyedihkan. PDB dan pendapatan per kapita karena itu tidak bisa menjadi tolok ukur utama pembangunan. Mari kita ambil beberapa contoh lain dari kelemahan yang melekat dan bahkan menggelikan dari konsep PDB. John keluar berwisata ke kota lain.

Dia memutuskan untuk tinggal dengan temannya di rumahnya dan makan makanan buatan sendiri yang dibuat temannya. Dalam kasus lain, Norman tinggal di sebuah hotel dan makan di restoran selama perjalanannya. Dalam kasus pertama tidak dengan tinggal maupun makanan John akan menjadi bagian dari PDB karena tidak ada transaksi moneter disana.

Dalam kasus kedua, pembayaran Norman ke hotel dan restoran akan menghasilkan tingkat yang lebih tinggi dari PDB. Ini berarti bahwa Norman lebih berkembang dibandingkan dengan John. Bukankah kesimpulan itu agak lucu? Mari kita ambil contoh dari seorang ibu rumah tangga yang tinggal di rumah dan melakukan pembersihan, memasak dan mengurus anak-anak.

Tak satu pun dari kegiatan ini akan menjadi bagian dari PDB karena mereka tidak dianggap produktif dalam hal ekonomi. Di sisi lain wanita lain memutuskan untuk bekerja dan memiliki tukang bersih-bersih dan juru masak di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Dalam kasus kedua, pendapatan sendiri serta pengeluarannya pada pelayanan atas bersih-bersih dan memasak akan menjadi bagian dari GDP.

Oleh karena itu sesuai dengan konsep GDP, wanita kedua akan dianggap lebih maju dibandingkan dengan yang pertama. Dalam kehidupan nyata itu bisa justru sebaliknya. Oleh karena itu kesimpulan sederhana berdasarkan pendapatan per kapita tidak bisa menjadi tolok ukur baik pembangunan maupun kebahagiaan. Jika anda melakukan latihan yoga dalam kesendirian di rumah anda, maka itu tidak menjadi bagian dari PDB tetapi jika anda melakukan latihan yang sama di sebuah klub, pembayaran itu menjadi bagian dari GDP dan membuat negara lebih maju.

Ini mungkin terdengar menggelikan tetapi memang benar bahwa gaya hidup yang tidak sehat dan sakit lebih berkontribusi terhadap PDB. Misalnya semakin banyak anda mengkonsumsi alkohol dan semakin banyak anda merokok, maka semakin banyak anda berkontribusi terhadap PDB. Semakin sering anda jatuh sakit dan masuk rumah sakit Negara akan menghasilkan GDP yang lebih banyak bagi Negara.

Negara-negara di mana penduduknya mengikuti gaya hidup sehat dan tidak jatuh sakit akan memiliki tingkat PDB yang lebih rendah karena pengeluaran untuk konsultasi medis, rumah sakit dan obat-obatan jauh lebih rendah. Hari ini produksi alkohol, obat-obatan dan senjata memberikan kontribusi berlipat-lipat terhadap PDB dibandingkan produksi roti, jus atau susu.

Pada tahun 2009, total pengeluaran untuk persenjataan sekitar \$ 1530000000000, yakni sekitar 2,7% dari GDP global tahunan. Pengeluaran untuk persenjataan mengalami kenaikan sampai 49% sejak tahun 2000 dan saat ini mencapai \$ 225 per orang per tahun yang sama dengan PDB per kapita beberapa negara. Ironisnya, semua pengeluaran ini tidak dihitung sebagai bagian dari PDB negara seperti halnya pengeluaran roti dan susu.

Oleh karena itu semakin banyak senjata dari suatu bangsa diproduksi atau dibeli akan semakin banyak kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB, terlepas dari kehancuran dan pembunuhan yang disebabkan oleh senjata ini. Jika anda mencintai istri anda dan bercinta dengannya, anda tidak memberikan kontribusi apa-apa terhadap PDB tetapi jika anda mencari pelacur dan membayarnya, anda berkontribusi terhadap PDB.

Contoh-contoh ini terdengar menggelikan tetapi itu merupakan bagian integral dari

konsep modern pembangunan berdasarkan PDB dan pendapatan per kapita suatu negara. Oleh karena itu konsep PDB benar-benar buta dengan kualitas produksi dan dampaknya terhadap kemanusiaan. Bahkan produksi yang dirancang untuk menghancurkan keberadaan manusia merupakan bagian dari PDB.

Bagaimana bisa alat ukur seperti itu bisa menjadi indikator prinsip terhadap pembangunan? Tingkat produksi yang tinggi juga memerlukan **penggunaan sumber daya alam secara** berlebihan dan tingkat polusi lebih tinggi. Ketika aku masih menjadi mahasiswa dekade lalu, aku diajarkan bahwa konsumsi per kapita energi, air dan makanan tinggi adalah indikator utama pembangunan.

Dewasa ini, ketersediaan per kapita dari ponsel, komputer, koneksi internet dan mobil telah ditambahkan ke dalam daftar. Perlombaan pertumbuhan PDB yang lebih cepat di seluruh dunia telah menyebabkan perlombaan gila untuk mengontrol sumber daya alam. Eksploitasi sembrono dan tak terkendali dari **sumber daya yang terbatas** terjadi di seluruh dunia.

Bahkan Kutub Utara dan Antartika belum bisa dibebaskan damai, meskipun faktanya kutub telah dinyatakan sebagai warisan bersama umat manusia. Beberapa negara sudah berbicara tentang eksploitasi planet lain. Perlombaan irasional untuk produksi dan **konsumsi yang lebih tinggi** telah menyebabkan kerusakan permanen atmosfer bumi dan ekosistem kita.

Konvensi **Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim** telah mengakui fakta ini dengan sangat rinci. Gas rumah kaca meningkatkan suhu dunia dan merusak lapisan ozon. Konsentrasi atmosfer **yang lebih tinggi dari** 350-450 bagian per juta CO₂ mengakibatkan kontaminasi atmosfer **yang belum pernah terjadi** sebelumnya. Gunung es dan gletser cepat menipis, mengancam seluruh siklus air dan pasokan air bersih.

Pengasaman yang cepat terhadap lautan dan naiknya permukaan laut dapat mengancam keberadaan manusia dan ras lainnya. Pola cuaca yang berubah menyebabkan kekeringan dan banjir yang tak terduga dan tidak sehingga merugikan tanaman dan persediaan makanan. Tingkat polusi di kota-kota besar **telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi** sebelumnya, yang berdampak negatif bagi kesehatan manusia.

Selama kita terus mengikuti peta pembangunan berdasarkan GDP dan pertumbuhan per kapita konsekuensi itu tidak dapat dihindari. Slogan baru untuk 'pembangunan berkelanjutan' tentu saja menjadi perbaikan tetapi ini tidak mengubah jalan atau arah yang mengantar umat manusia ke jurang bencana. Demikian pula, konsep **pendapatan**

per kapita yang didasarkan pada hukum rata-rata juga sama cacatnya.

Angka-angka ini bisa sangat menipu, menyembunyikan kelaparan, kemiskinan dan kekurangan. Misalnya, ada 10 juta orang di suatu negara. Di antara mereka, ada seratus miliarder dan sisanya hidup dengan satu dolar per hari. Total PDB negara ini dihitung menjadi \$ 103.600.000.000, dengan pendapatan per kapita lebih dari \$ 10.000, menyembunyikan kemiskinan dan kelaparan yang luas. Ada beberapa upaya untuk mengukur ketimpangan pendapatan tersebut.

Koefisien ini dianggap sebagai salah satu metode yang paling diterima. Namun, ini hanya pengukuran, mereka tidak mengubah kenyataan. Hari ini, di dunia, 1% orang menguasai lebih dari 40% aset global. Tiga orang terkaya memiliki aset keuangan lebih dari aset gabungan dari 48 negara termiskin di dunia. Ketimpangan pendapatan dan kekayaan terus meningkat.

India, rumah bagi lebih dari 250 juta orang miskin (hidup dengan kurang dari \$ 2 per hari), memiliki 55 miliarder dalam dolar. Selain itu, jumlah ini terus meningkat. Ketidaksetaraan bisa dilihat di banyak bagian dunia lain. Meskipun pertumbuhan PDB terus naik selama beberapa dekade terakhir, kemiskinan dan kekurangan gizi masih merupakan masalah serius di seluruh dunia.

Ironisnya, di sisi lain anak-anak orang kaya menderita karena berlebihan. Diperkirakan bahwa lebih dari 20% dari anak-anak keluarga kaya menderita gizi buruk karena kebiasaan makan yang tidak sehat. Oleh karena itu jelas bahwa angka-angka PDB dan pendapatan per kapita tidak dapat memberikan refleksi akurat dari perkembangan masyarakat.

Ini sungguh sangat keliru dan menyesatkan. Realitas mendasar tidak mampu dicapai oleh angka-angka ini. Angka-angka ini sebenarnya menyesatkan umat manusia dan memberikan pengganti canggih untuk menyembunyikan masalah yang sebenarnya. Budaya bintang lima dan tujuh dari hotel, tempat tinggal, bar, kapal pesiar dan sebagainya adalah parasit lain baru-baru ini.

Hal ini tidak hanya memperlebar kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin, tetapi juga menyebabkan pemborosan sumber daya alam. Setiap orang yang hidup dalam kenyamanan seperti itu mengkonsumsi jumlah yang tidak proporsional terhadap sumber daya seperti energi, air, mineral, hasil pertanian dan sebagainya. Proporsi tersebut bisa setara dengan 100 kali lipat dari pola konsumsi normal dalam masyarakat.

Sementara miliaran orang berjuang untuk mendapatkan beberapa liter air dan beberapa

watt listrik sehari, hidup orang kaya dengan kenyamanan bintang tujuh mengkonsumsi ribuan liter air dan ribuan watt listrik setiap hari. Orang tersebut juga mengkonsumsi jumlah yang tinggi dari makanan dan sumber daya material lainnya yang langka. Oleh karena tingkat konsumsi terlalu tinggi, fasilitas tersebut secara alami mengeluarkan jumlah polutan yang mencemari udara, air dan bumi yang sangat besar.

Fasilitas bintang lima / tujuh tersebut dimaksudkan untuk orang-orang yang memiliki akses dana perusahaan besar atau memiliki kekayaan dengan cara mudah atau haram. Oleh karena itu budaya ini bertanggung jawab terhadap (a) limbah sumber daya alam, (b) pencemaran dan kontaminasi dalam skala besar, (c) secara vulgar menunjukkan kekayaan, (d) aksentuasi dan legitimasi terhadap kesenjangan antara si kaya dan si miskin dan (e) mendorong praktek korupsi, ilegal dan tidak etis dalam mengumpulkan kekayaan. Budaya bintang lima / tujuh tersebut tidak lain adalah sebuah lelucon yang kejam terhadap miliaran orang dalam kekuarangan dan kejahatan terhadap alam.

Praktek-praktek vulgar terhadap konsumsi dan pamer kekayaan bahkan tak luput pada jaman Buddha - lambang tapa, moralitas dan perilaku yang benar - dimana beberapa fasilitas tersebut mengatasnamakannya. Bisakah kita sebut praktek vulgar seperti itu sebagai sebuah pembangunan? Sejak awal revolusi industri, teknologi produksi telah mengalami perubahan radikal.

Cepatnya perubahan yang terjadi sungguh luar biasa cepatnya setiap hari. Dalam mengejar PDB yang lebih tinggi, teknik perakitan produksi massal telah menggantikan kecerdikan manusia. Metode baru produksi telah mengurangi pekerja pabrik dari manusia menuju mesin.

Miliaran pekerja yang terlibat dalam produksi industri di seluruh dunia tidak lain hanyalah versi terkomputerisasi dari daging dan tulang atau robot dalam bentuk manusia. Aku telah melihat nasib ribuan pekerja tersebut selama beberapa kunjunganku ke unit industri besar. Mereka mengulangi gerakan atau tindakan yang sama seperti robot delapan jam sehari selama beberapa tahun; kadang-kadang seumur hidup mereka.

Sebagai hasil dari tindakan berulang-ulang selama bertahun-tahun, kreativitas mereka hancur, tidak lebih hanya sekedar mesin. Jutaan pekerjaan yang dihasilkan oleh unit-unit industri menyebabkan degenerasi kemanusiaan dalam skala besar. Seluruh proses pendidikan dan pelatihan bagi jutaan orang dipandu dan dirancang oleh kesempatan kerja di unit industri tersebut, sehingga membunuh jiwa manusia selamanya.

Selain itu, teknologi berubah dengan cepat membuat pelatihan mereka cepat usang

dalam waktu yang sangat cepat sehingga kehidupannya menjadi lebih rumit dan menghancurkan jiwa mereka. Oleh karena itu bagaimana kita bisa menyebut PDB yang lebih tinggi sebagai simbol pertumbuhan ketika jutaan pekerja diarahkan menjadi seperti robot? Para pekerja malang ini tidak bisa lagi berpikir seperti manusia normal setelah bekerja di unit-unit industri modern ini.

Unit-unit industri skala besar telah menghancurkan kemampuan kreatif jutaan seniman di seluruh dunia. Dengan produksi massal, pemasaran global dan rantai ritel besar, operasi mekanik cepat menggantikan kecerdikan individu dalam semua bidang kegiatan ekonomi. Sistem baru ini juga telah memberikan kontribusi cukup untuk konsentrasi pendapatan dan kekayaan di seluruh dunia.

Pelebaran kesenjangan pendapatan dan kekayaan merupakan konsekuensi langsung dari revolusi industri. Dalam kondisi ini kita harus berpikir keras apakah pertumbuhan PDB, meningkatkan skala produksi dan otomatisasi yang berlebihan mengarah pada pengembangan atau degradasi manusia.

Jiwa dan martabat manusia mungkin adalah korban terburuk dari metode baru pertumbuhan ekonomi! Mari kita bertanya pada diri sendiri: apakah ini pembangunan? Pengangguran besar-besaran dan banyak yang kehilangan kebebasan manusia adalah konsekuensi langsung lainnya dari otomatisasi yang berlebihan dan mekanisasi sistem produksi. Manusia digantikan oleh mesin dengan kecepatan tinggi. Hari ini ribuan hektar lahan menyediakan lapangan kerja hanya untuk beberapa individu.

Banyak parkir yang luas dengan lebih dari seribu mobil tidak memberikan pekerjaan sama sekali. Sebuah pabrik besar dengan miliaran potongan sepatu menyediakan lapangan kerja hanya untuk beberapa orang. Karena sistem baru produksi didorong oleh teknologi, modal telah menjadi pengganti langsung manusia-manusia.

Kapitalis besar dapat memperoleh lahan yang luas, unit produksi besar-besaran dan kompleks perbelanjaan dan kantor besar yang menyediakan sangat sedikit pekerjaan. Unit-unit kecil dan pondok tidak memiliki tempat karena mereka tidak dapat bertahan hidup di era teknologi dan persaingan. Oleh karena itu dunia teknologi saat ini telah mengubah unit padat karya ke dalam sistem padat modal. Tentu, modal telah menjadi lebih penting daripada manusia.

Setiap hari semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk setiap pekerjaan yang kita buat. Ini adalah sebuah ironi, dimana di satu sisi semua bangsa berusaha untuk menguasai teknologi padat modal, tapi di sisi lain negara ini mengeluh tentang adanya pengangguran besar-besaran. Penciptaan lapangan kerja sepenuhnya tergantung pada

keberhasilan dari perusahaan-perusahaan besar yang hanya didorong oleh motif keuntungan.

Profitabilitas organisasi ini tergantung pada pertumbuhan permintaan. Oleh karena itu dalam rangka untuk mempertahankan jumlah kecil pekerjaan ini, permintaan harus tumbuh dan berkembang terus-menerus. Oleh karena itu **konsumsi yang lebih tinggi** adalah persyaratan alami untuk mempertahankan pekerjaan ini.

Sehingga kita baik secara sadar atau tidak, berkontribusi terhadap siklus konsumsi yang terus meningkat. Mengingat **sumber daya alam yang terbatas** dapatkah kita mendukung kebutuhan konsumsi kita yang terus meningkat? Dan jika demikian, berapa lama dan berapa biayanya? Selain itu, sejauh pekerjaan sebagai concern, manusia telah menjadi budak dari keberhasilan unit produksi skala besar tersebut.

Penutupan satu pabrik atau kantor bisa membuat menderita ribuan keluarga dalam semalam, membuat pemuda dan anak-anak tak berdosa menjadi tunawisma tanpa akses pangan, obat-obatan dan pendidikan. Manusia telah kehilangan kebebasan untuk memilih unit kerja ini. Apakah ini ide pembangunan itu? Urbanisasi dan migrasi besar-besaran dari pedesaan ke pusat-pusat perkotaan juga berkembang secara signifikan dewasa ini.

Ini adalah akibat langsung dari produksi massal dan pemasaran oleh perusahaan skala besar. Perusahaan keluarga, mikro dan unit produksi kecil gulung tikar dengan cepat karena mereka tidak dapat bersaing dengan perusahaan besar yang sumber dayanya luas, berkantong tebal dan jangkauannya luas.

Demikian pula, kepemilikan lahan secara bertahap menjadi lebih terkonsentrasi dimana kepemilikan tanah kecil dan terfragmentasi tidak lagi layak. Perkembangan ini menyebabkan konsentrasi lebih pada alat-alat produksi di seluruh dunia. Oleh karena itu, orang-orang **pedesaan dipaksa untuk bermigrasi ke kota** untuk mencari penghidupan.

Hilangnya mata pencaharian di daerah pedesaan secara alami meningkatkan jumlah penghuni kawasan kumuh di sekitar kota-kota besar di dunia. Pada tahun 1800, hanya **3% dari populasi dunia tinggal di** kota-kota dengan habitans sekitar satu juta lebih. Saat itu diperkirakan 55% dari total penduduk dunia atau 3,2 miliar orang. Pada tahun 2010, ada 25 kota besar dengan populasi diatas 10 juta.

Satu miliar penduduk kota diperkirakan hidup di daerah kumuh dengan kondisi **yang sama sekali tidak** cocok bagi manusia. Jumlah ini diperkirakan akan **menjadi dua kali**

lipat pada tahun 2030. Sebagian besar penghuni kawasan kumuh ini tidak memiliki perumahan dan sanitasi dan tidak memiliki akses pada layanan air minum, sekolah dan kesehatan.

Tentu hasilnya adalah munculnya sub-manusia dengan penyakit, kesehatan yang buruk, rendahnya tingkat perkembangan mental dan kriminalitas dalam skala besar. Anak-anak mereka lahir dalam kondisi sub-manusia, hidup dalam kondisi sub-manusia dan mati dalam kondisi sub-manusia. Ini adalah kontribusi ekonomi modern dari konsep PDB.

Kita perlu bertanya pada diri sendiri: apakah ini pembangunan itu? Dalam beberapa tahun terakhir, kita juga menyaksikan banyak terjadi krisis ekonomi. Termasuk krisis ekonomi Meksiko tahun 1996, krisis ekonomi Asia tahun 1998, krisis ekonomi global tahun 2008 dan krisis utang di negara-negara Eropa saat ini. Tataan ekonomi dunia saat ini yang berdasarkan pada perlombaan gila untuk pertumbuhan PDB akan terus menimbulkan krisis tersebut.

Tidak ada negara dapat secara terus-menerus mencapai pertumbuhan PDB selamanya. Cepat atau lambat negara harus mencapai puncak dan kemudian naik turun. Begitu turun krisis akan terjadi. Selama terjadi masalah ekonomi bagian populasi termiskin paling merasakan dampaknya. Mereka kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian mereka dan menghadapi sub-manusia.

Tataan ekonomi yang didasarkan pada produksi skala besar dan konsumsi yang berlebihan akan terus menimbulkan krisis nasional tersebut. Bahkan hal ini akan berkembang biak pada tahun-tahun berikutnya, karena semakin banyak negara yang tidak mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan dan semakin tingginya tingkat konsumsi. Krisis ini juga bisa menyebabkan kerusuhan sosial karena perbedaan luas dalam hal pendapatan dan kekayaan.

Dalam beberapa masyarakat bahkan bisa mengakibatkan pemberontakan bersenjata. Apakah ini ide pembangunan itu? Indeks Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh UNDP ini tentunya merupakan perbaikan atas PDB dan konsep pendapatan per kapita. Indeks ini memperhitungkan distribusi pendapatan, tingkat melek huruf dan tingkat pendidikan serta ketersediaan pelayanan kesehatan dan umur panjang.

Namun, konsep baru ini hanya membatasi diri untuk pengukuran faktor tambahan tertentu tetapi gagal untuk mengatasi masalah dasar model pembangunan yang merupakan penyebab dasar pembangunan manusia yang buruk. Bisakah seorang individu dengan pendapatan yang lebih tinggi, dengan banyak gelar universitas dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan menjadi manusia yang maju? Dalam

beberapa tahun terakhir, sejumlah besar rencana teror direncanakan dan dilaksanakan oleh individu dengan semua atribut tersebut.

Selain itu, PDB dan pendapatan per kapita masih merupakan inti dari konsep ini. Akses kepada layanan pendidikan dan kesehatan ditentukan berdasarkan pengeluaran per kapita oleh negara terhadap layanan ini. Tentu, belanja ini akan lebih tinggi di negara-negara dengan GDP yang lebih tinggi dan fiskal yang lebih luas.

Kualitas pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan tidak memiliki tempat dalam statistik ini, dan juga tidak mencoba mengubah gaya hidup agar menjadi sehat dengan pengeluaran yang lebih rendah. Sebagai contoh, sebuah rumah sakit yang super modern akan memerlukan pengeluaran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perawatan alami dan tradisional. Apakah ini berarti bahwa yang belakangan kurang berkembang dibandingkan dengan yang pertama? Apakah ide pembangunan seperti itu? Untuk memahami konsep ini lebih baik, marilah kita mengambil Indeks Pembangunan Manusia 2010.

Norwegia, Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Belanda dan Finlandia dinyatakan bangsa-bangsa yang paling maju sesuai dengan indeks ini. Jika orang lebih berkembang di negara-negara tersebut, mereka harus lebih puas dan lebih bahagia dibandingkan dengan orang-orang di negara-negara lain. Apakah atribut tersebut terlihat dalam masyarakat ini? Di Negara-negara ini orang-orangnya tidak henti-hentinya menginginkan lebih, sehingga ini merupakan indikasi yang jelas dari ketidakbahagiaan mereka dengan apa yang mereka miliki.

Beberapa negara juga secara sembrono mengeksploitasi sumber daya alam dan menyebabkan kerusakan besar pada lingkungan. Amerika Serikat terus menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca di dunia. Cina dengan pertumbuhan PDB yang lebih tinggi telah menjadi kontributor terbesar kedua.

Negara-negara lain juga akan menyumbang polusi yang besar dari waktu ke waktu jika perlombaan untuk PDB yang lebih tinggi terjadi terus. Ketika aku mengunjungi China untuk pertama kalinya pada tahun 1993, sebagian besar orang naik sepeda dan memiliki cara hidup yang cukup sederhana namun tampak bahagia dan tidak begitu stres dibandingkan dengan apa yang aku lihat pada tahun 2006 ketika jalan-jalan tersedak dengan kendaraan dan barang-barang konsumsi ditempatkan pada pusat perbelanjaan modern. Hal ini juga terjadi di India di mana hidup hemat telah digantikan oleh konsumsi dan keserakahan secara berlebihan dan mencolok.

Peningkatan konsumsi alkohol, penyalahgunaan obat, kekerasan dalam rumah tangga

dan sosial, tingkat keserakahan yang lebih tinggi dan kehidupan yang penuh stres adalah ciri sebagian besar negara yang telah menempatkan tinggi-tinggi pada dasar Indeks Pembangunan Manusia. Logikanya masyarakat yang lebih maju seharusnya tidak mengalami semua penyakit tersebut.

Kontradiksi ini merupakan indikasi yang jelas bahwa Indeks Pembangunan Manusia UNDP tidak mencerminkan gagasan pembangunan. Model Alternatif Karena semua indeks ini tidak mencerminkan gagasan pembangunan, apa kemudian yang menjadi dasar pengembangan? Ini adalah pertanyaan alami yang membutuhkan analisis mendalam. Dalam ilmu ekonomi, produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara input dan output.

Semakin banyak output yang anda dapat capai dengan tingkat tertentu dari input, maka lebih produktiflah anda. Sebaliknya, semakin sedikit input untuk tingkat output tertentu, semakin produktif anda. Sebagai contoh, perusahaan A mampu menghasilkan jumlah X output dengan Y input, sementara perusahaan B mampu menghasilkan jumlah output yang sama dengan input Y-1.

Dengan demikian perusahaan B akan dianggap lebih produktif. Produktivitas yang lebih tinggi dari perusahaan B juga mencerminkan tingkat yang lebih tinggi dari pengembangan produksi dan teknik manajerial di perusahaan ini. Demikian pula, seorang individu yang mampu mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan tingkat konsumsi yang lebih rendah harus secara alami dianggap lebih produktif dan lebih berkembang.

Oleh karena itu, mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan tingkat konsumsi yang lebih rendah dan penggunaan sumber daya alam secara minimal harus menjadi inti dari indeks pembangunan manusia. Gagasan pembangunan ini mungkin tampak aneh dan bahkan konyol bagi sebagian dari kita karena itu benar-benar asing bagi pemikiran kita.

Tampaknya seperti berenang melawan arus. Kita telah tumbuh dan terus-menerus hidup dengan siklus penggunaan sumber daya alam secara berlebihan - tingkat yang lebih tinggi dari produksi - tingkat yang lebih tinggi dari PDB - tingkat konsumsi yang lebih tinggi - tingkat yang lebih tinggi keinginan - dan tingkat yang lebih tinggi dari produksi dan konsumsi.

Siklus tak berujung dari produksi yang lebih tinggi dan konsumsi yang lebih tinggi ini adalah jalan yang sifatnya merusak. Mengikuti jalan ini merupakan indikasi tingkat yang lebih rendah dari pembangunan manusia. Ketidakpuasan perpetual, frustrasi, stres,

konflik atas sumber daya dan bencana lingkungan adalah kejadian yang tak terelakkan di jalan ini.

Keinginan manusia tak terbatas dan tanpa henti. Semakin anda mencoba untuk memuaskannya, semakin banyak ia minta dipuaskan. Konsep dari PDB dan pendapatan per kapita menyediakan bahan bakar untuk api keinginan **konsumsi yang lebih tinggi ini** dan karenanya mengarah pada tingkat frustrasi dan stres yang lebih tinggi.

Oleh karena itu siklus ini memberikan ilusi terhadap kebahagiaan, dimana sebenarnya ia mengarah pada frustrasi dan ketidakpuasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu muncul pertanyaan tentang bagaimana kita dapat mengurangi keinginan sehingga kita dapat mematahkan siklus frustrasi ini? Para bijak India di zaman kuno telah menjadikan konsep ini cukup penting. Hidup sederhana dan hemat adalah tata cara proses berpikir mereka.

Ayat pertama dari Ishopanishad menekankan aspek kehidupan manusia ini.

—
_ **Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah milik** Brahman; Oleh karena itu seseorang harus menggunakan sesuatu (sumber daya) hanya yang diperlukan untuk diri sendiri dalam semangat ketidakterikatan, Ketahui dengan baik bahwa semua itu adalah milik-Nya.

Sebuah ide yang sama dinyatakan dalam ayat 21 dari bab 4 Bhagavad Gita. _
_ Seseorang dengan pemahaman bertindak dengan pikiran dan kecerdasan; memberikan semua rasa kepemilikan atas harta dan bertindak hanya untuk kebutuhan hidup; sehingga ia tidak terpengaruh oleh reaksi yang menyakitkan.

Kontrol atas keinginan telah menjadi tema konstan semua tulisan India kuno dan menjadi bagian integral dari literatur Veda. Kebutuhan manusia terbatas dan dipenuhi tanpa stres, dengan **penggunaan sumber daya alam yang** terbatas. Karena kita tidak hidup untuk makan tapi makan untuk hidup, rasa kepuasan yang tak terkendali bukan merupakan tujuan hidup manusia dan pembangunan manusia.

Beberapa individu mungkin memahami logika pendekatan ini dan dapat mengubah gaya hidup mereka sehingga mengurangi keinginan dan konsumsinya. Namun, untuk menerjemahkan konsep ini dalam kehidupan praktis pada tingkat makro adalah hal yang paling sulit. Memutus siklus pendapatan **yang lebih tinggi dan konsumsi yang lebih tinggi ini** tidak mudah.

Mereka yang mendukung perlambatan ekonomi dan penurunan tingkat konsumsi bisa dikatakan gila. Namun kita harus mengawali di suatu tempat agar bisa keluar dari siklus pola produksi dan konsumsi yang semakin meningkat. Langkah pertama dalam arah ini bisa dimulai dengan mengajar konsep ini di tempat dimana teori ekonomi yang besar dari produksi, permintaan, harga dan konsumsi dikembangkan.

Setiap sistem pendidikan di seluruh dunia harus mencakup ajaran-ajaran tentang diri, alam dan harmoni antara diri dan alam **sebagai bagian integral dari** kurikulum pendidikan mereka. Pemahaman yang lebih baik atas diri sendiri secara alami akan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, cinta, kasih sayang dan menghormati orang lain.

Ini pada gilirannya akan membantu pemahaman yang lebih baik tentang sifat eksistensi manusia, keinginan manusia, peran mereka dan hubungan antara manusia dan alam. Karena benih semua pikiran dan tindakan berasal dari pikiran manusia, **dari waktu ke waktu** ini mungkin menjadi agen perubahan dalam pemikiran dan pola-pola perilaku masyarakat kita atau setidaknya bagian dari mereka. Ini akan menjadi langkah pertama yang sangat penting menuju pembangunan manusia.

Kedua, kita harus melakukan pemeriksaan kritis terhadap sistem produksi raksasa yang telah dijadikan pegangan di seluruh dunia sejak revolusi industri. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, sistem ini telah berubah menjadi manusia robot dalam daging dan darah. Memutar jarum jam kembali kepada unit produksi mikro dan kecil akan mengembalikan kecerdikan dan martabat manusia.

Ini juga akan membantu dalam distribusi kekayaan dan pendapatan secara bijaksana dan mengurangi kesenjangan ekonomi yang mencolok di seluruh dunia. Masalah pengangguran merupakan akibat langsung dari sistem produksi dan distribusi skala besar dan konsentrasi alat produksi dalam beberapa tangan. Masalah **ini dapat diatasi dengan** kembali menjadi sistem unit produksi mikro dan kecil dan mengurangi konsentrasi kepemilikan tanah.

Keanekaragaman budaya, kecerdikan manusia dan swasembada telah **menjadi korban utama dari** perusahaan skala besar ini. Jika anda pergi ke tempat belanja di mana saja di dunia saat ini, anda akan menemukan pusat perbelanjaan yang sama dengan merek yang hampir sama dari Coca Cola sampai Nestle ke Gucci, Pierre Cardin dan sebagainya. Keseragaman dunia menjadi kenyataan.

Apakah kita ingin menghancurkan keragaman **budaya yang ada di** dunia? Kemandirian dan swasembada manusia secara bertahap menurun karena unit produksi besar ini. Hari

ini keserakahan korporasi untuk keuntungan yang lebih dan produksi yang lebih tinggi, lebih pada mendorong pertumbuhan ekonomi dunia dibandingkan dengan kebutuhan dan pembangunan manusia. Bahkan kebijakan ekonomi yang berkembang didorong kuat oleh perusahaan multi-nasional (MNC).

Oleh karena itu pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan usaha skala mikro dan kecil. Model ekonomi Gandhi yang berdasarkan pada swasembada dan 'kecil itu indah' bisa sangat membantu ke arah ini. Selain itu, konsep Kebahagiaan Bruto Manusia Bhutan juga layak dilihat.

Ini adalah masalah kepuasan yang besar dimana PBB telah sepakat untuk melaksanakan Resolusi 65/309 menempatkan 'Happiness' dalam agenda global, dan mengakui bahwa produk domestik bruto tidak cukup mencerminkan kesejahteraan rakyat. Pertemuan tingkat tinggi tentang kebahagiaan diselenggarakan sebagai bagian dari sesi ke-66 Majelis Umum PBB, namun belum begitu berhasil.

Namun ini adalah **perubahan ke arah yang** benar. Aku yakin bahwa manusia, cepat atau lambat, akan menyadari bahwa pendekatan berbasis PDB fundamental salah, menyesatkan dan menghancurkan. Sistem produksi baru harus dibangun di sekeliling manusia dan masyarakat tidak harus dikenakan dengan dunia usaha impersonal.

Ide Gandhi 'Perwalian' harus diubah menjadi kerangka hukum untuk memandu fungsi dunia usaha. Sebuah sistem yang dibangun di sekeliling manusia akan membantu pemberantasan kemiskinan dan kelaparan yang ekstrim melalui redistribusi kekayaan dan pendapatan dan kontrol yang lebih egaliter atas alat-alat produksi.

Migrasi besar-besaran dari desa ke kota adalah akibat langsung dari konsentrasi kepemilikan tanah di beberapa tangan dan hilangnya industri berbasis agro mikro dan kecil. Migran tanpa kepemilikan tanah ini berjalan **dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari pekerjaan** di kota-kota besar. Keberadaan sub-manusia di daerah kumuh yang luas di sekitar kota-kota besar semestinya membuat seluruh umat manusia malu.

Hal ini dapat dihentikan hanya jika konsentrasi skala besar kepemilikan tanah dapat diputar balik dan dikembalikan ke agro-industri sehingga penduduk pedesaan dapat mempekerjakan diri mereka sendiri dibandingkan mencari pekerjaan di kota-kota besar. Ini akan merupakan langkah besar kedua terhadap pembangunan manusia dan pemulihan martabat manusia. Alam adalah sumber kehidupan manusia.

Kita bertahan pada sumber daya yang disediakan oleh alam. Keharmonisan antara alam dan manusia merupakan syarat penting bagi eksistensi dan pembangunan. **Oleh karena**

itu manusia harus belajar untuk menghargai alam demi kelangsungan hidup itu sendiri. Pengerukan sumber daya alam yang tak terkendali, peningkatan deforestasi, kontaminasi air dan udara, peningkatan emisi gas rumah kaca, penggunaan bahan kimia secara berlebihan untuk pertanian, pembuangan bahan kimia, nuklir dan limbah industri yang semakin meningkat di permukaan bumi dan di dasar laut serta praktek-praktek anti-ekologis lainnya harus dikontrol jika kita ingin keturunan kita bisa bertahan hidup di planet ini.

Dominasi industri kecil berbasis agro pedesaan sangat cocok untuk konservasi lingkungan dan keberadaan yang harmonis dengan alam. Terlepas dari eksploitasi irasional alam, teknik produksi modern yang berdasarkan pada inovasi ilmiah yang menghasilkan sejumlah besar limbah non-biodegradable, tidak dapat dipertahankan dalam waktu yang lama.

Pembuangan limbah industri ini dan sejumlah besar sampah yang dihasilkan oleh kota-kota besar merupakan tantangan besar bagi ekosistem kita. Menurut perkiraan ilmiah, kerusakan ekosistem kita selama abad terakhir ini jauh lebih besar dibandingkan dengan 5000 tahun terakhir peradaban manusia. Jelas, tingkat yang semakin meningkat dari konsumsi dan produksi atas nama pertumbuhan PDB tidak dapat dipertahankan untuk waktu yang lama.

Kita bisa melanjutkan model pembangunan ini hanya jika kita ingin menghancurkan ras manusia itu sendiri. Praktek ini harus berubah dan perubahan harus terjadi sekarang, sebelum akhirnya terlambat untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Oleh karena itu harmoni antara umat manusia dan alam adalah ide penting ketiga dari pembangunan.

Tubuh manusia adalah ciptaan yang mampu mengatur dirinya sendiri secara menakjubkan. Ini sesungguhnya sebuah keajaiban. Medis modern dan ilmu-bio didorong oleh motif keuntungan sehingga mengembangkan lebih banyak dan lebih invasif teknik untuk mengobati penyakit tubuh. Zat terkonsentrasi kimia secara rutin diberikan untuk menyembuhkan penyakit.

Teknik-teknik invasif dan konsentrat kimia menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki atas ciptaan megah ini. Studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan terhadap efek samping obat modern dan intervensi bedah telah menetapkan bahwa sekitar 65% dari penyakit yang kita miliki saat ini adalah karena efek samping obat-obatan dan perawatan lain yang diambil di masa lalu.

Bahkan daftar efek samping yang umum dikenal dan diakui oleh komunitas ilmiah bisa mencapai ribuan. Selain itu, sejumlah besar efek samping dari obat-obatan modern

bahkan tidak diketahui karena mereka akan muncul **setelah waktu yang sangat lama** dan tidak dapat dilihat dalam uji klinis. Banyak obat-obatan yang digunakan secara rutin di masa lalu kini telah dilarang karena mereka dianggap sangat **berbahaya bagi kesehatan manusia**.

Jutaan orang harus menderita akibat efek-efek berbahaya selama puluhan tahun. Demikian pula, obat yang kita ambil hari ini bisa dinyatakan berbahaya bagi kesehatan manusia di masa depan. Memperkuat tubuh agar mampu mengatur dirinya sendiri serta mandiri **adalah cara terbaik untuk** melawan penyakit.

Ini dapat dicapai dengan **meningkatkan sistem kekebalan tubuh** melalui diet sehat, gaya hidup sehat, olahraga teratur, dan obat-obatan herbal. Untuk alasan ini, orang bijak India kuno telah menempatkan penekanan pada hidup sederhana dan makanan sehat, latihan yoga, teknik pernapasan atau pranayam dan obat-obatan ayurveda. Orang-orang Yunani, Cina dan Tibet juga telah mengembangkan praktek medis non-invasif yang sama yang sangat berguna bagi kesehatan manusia.

Obat medis kuno ini tidak hanya non-invasif dan alami yang bisa mengasimilasi dalam tubuh kita, tetapi juga memperhitungkan peran pikiran manusia dalam hidup sehat. **Ilmu kedokteran modern pada umumnya** mengabaikan peran pikiran dalam hidup sehat. Oleh karena itu kebangkitan kebiasaan makan yang sehat, ilmu yoga dan praktek medis herbal kuno dan non-invasif untuk kehidupan **yang lebih baik dan** sehat bisa menjadi pilar keempat dari gagasan pembangunan. **Tingkat yang lebih tinggi dari** pembangunan manusia harus berarti lebih sedikit konflik dan lebih harmonis dalam masyarakat.

Jika kita lihat pada catatan sejarah umat manusia; seratus tahun terakhir kita bisa saksikan adanya intensitas maksimum konflik. Bahkan jika kita kesampingkan konflik pada negara-negara belum berkembang, negara maju sendiri merupakan tempat terjadinya dua **perang dunia dan perang** dingin. Perang ini sendiri mengambil nyawa manusia **jauh lebih besar dibandingkan dengan** semua perang disatukan dalam 1.000 tahun terakhir.

Jelas, ini tidak baik dari pembangunan yang kita kejar. Terjadi perlombaan gila pada pengembangan dan penjualan sistem senjata baru dan canggih. Sebagian besar senjata pembunuh ini berasal dari negara-negara maju. Menurut informasi yang tersedia di domain publik, satu tahun sekitar \$ 1500000000000 dihabiskan untuk belanja militer di seluruh dunia.

Menurut Majalah Time (25 April 2011), belanja publik untuk pertahanan di Amerika

Serikat melonjak dari \$ 1.500 per kapita pada tahun 1998 menjadi \$ 2.700 pada tahun 2008. Pengeluaran untuk senjata di China, India dan beberapa negara lain juga meningkat. Penjualan senjata tahunan tidak termasuk transaksi domestik berjumlah sekitar \$ 30 miliar.

Sebagian besar senjata ini dipasok oleh perusahaan di Amerika Serikat, Rusia, Jerman, Perancis, Inggris, Spanyol, China, Israel, Belanda, Italia, Swedia dan Swiss. Oleh karena itu jelas bahwa negara-negara dengan Indeks Pembangunan Manusia cukup tinggi kebetulan menjadi pemasok utama senjata. Senjata ini tidak dimaksudkan untuk dekorasi. Cepat atau lambat senjata ini akan digunakan untuk melancarkan perang.

Selain itu, senjata nuklir dan kimia menunggu nasib manusia. Ini tentu bukan tanda-tanda pembangunan manusia. Bahkan mereka melawan gagasan pembangunan manusia. Jika kemanusiaan berisi pembangunan dan produksi senjata baru dan penjualan mereka, itu tentu akan menjadi langkah besar menuju gagasan pembangunan. Penggunaan yang berlebihan dari energi juga menjadi masalah serius yang lain. Sebagian besar teknologi baru adalah energi-intensif.

Unit produksi dan distribusi, sarana transportasi, perumahan dan perkantoran, pusat perbelanjaan, ruang publik, gadget rumah tangga dan sejumlah sistem lain adalah energi yang sangat intensif. Meskipun slogan efisiensi energi dan keberlanjutan dan komitmen yang dilakukan pada KTT Bumi di Rio pada tahun 1992, konsumsi energi dunia menurut IEA terus naik dari 102.569 TWh pada tahun 1990 menjadi 143.851 TWh pada tahun 2008 dan masih meningkat. 81% dari total energi dunia berasal dari minyak, batubara dan gas alam.

Peningkatan konsumsi energi secara alami menyebabkan meningkatnya kontaminasi atmosfer, menyebabkan kerusakan pada ekosistem kita. Cadangan yang menyusut dan meningkatnya permintaan telah mengakibatkan perjuangan pahit atas kontrol sumber daya energi. Hal ini telah menjadi permainan kekuasaan penting dalam politik dunia, bahkan mengarah ke perang. Meningkatnya penggunaan energi nuklir menjadi ancaman baru.

Chernobyl dan Fukushima telah cukup menunjukkan bahaya tanpa batas ini. Kecelakaan atau bencana alam mempengaruhi tanaman yang bisa melumpuhkan jutaan manusia dalam beberapa generasi. Umat manusia berada di persimpangan jalan. Pembangunan berkelanjutan hanya menjadi slogan belaka. Tidak ada alternatif untuk mengurangi konsumsi energi.

Setiap bangsa dan individu harus memberikan kontribusi dalam arah ini untuk

kelangsungan hidup umat manusia. Konsumsi energi yang lebih tinggi tidak bisa menjadi indikator pembangunan. Sebaliknya, itu adalah indikator kerusakan lingkungan. Ide mengurangi gas karbon memang layak diperjuangkan.

Langkah pasti terhadap pengurangan konsumsi energi dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan akan menjadi langkah menuju pembangunan. Ini adalah satu lagi gagasan lain pembangunan yang aku bicarakan. Seorang manusia dilahirkan untuk bebas dan harus dibiarkan hidup bebas. Kebebasan merupakan kondisi yang penting bagi pembangunan manusia. Perbedaan individu melekat dan menambah nilai kehidupan.

Oleh karena itu pemerintahan yang demokratis; kebebasan individu dan menghargai perbedaan dan keragaman budaya merupakan pilar bagi ide pembangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, manusia telah membuat kemajuan berarti dalam arah ini, meskipun masih ada perlawanan dari beberapa negara dan masyarakat tertentu. Praktek-praktek barbar seperti perbudakan, apartheid dan penjajahan telah dihapuskan. Ada kesadaran yang lebih besar tentang kebebasan individu dan hak asasi manusia.

Semakin banyak negara yang mengambil pemerintahan demokratis. Ini memang tanda-tanda yang baik dan semua masyarakat dan bangsa harus bekerja secara kolektif untuk mempromosikan nilai-nilai, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ide pembangunan. Oleh karena itu gagasan pembangunan seperti yang dipahami saat ini sangat cacat.

Hal ini didasarkan pada keserakahan untuk semakin meningkatkan produksi dan konsumsi melalui pertumbuhan PDB yang lebih tinggi, konsentrasi kekayaan dan pendapatan dengan meningkatnya perbedaan, eksploitasi sumber daya alam, kerusakan ekosistem, migrasi besar-besaran ke kota-kota dan urbanisasi yang tidak terkendali, dehumanisasi melalui produksi mekanik, kondisi hidup sub-manusia dalam skala besar di daerah kumuh perkotaan dan erosi besar pada nilai-nilai kemanusiaan.

Hal ini secara alami mengarah kepada konflik dalam setiap bidang kegiatan manusia. Konflik antara yang kaya dan miskin, konflik untuk kontrol atas sumber daya alam, konflik untuk akses pasar, konflik antara penduduk perkotaan dan pedesaan dan konflik antara negara-negara maju dan berkembang adalah ciri eksistensi kita.

Terus-menerus meningkatkan produksi dan penjualan sistem senjata canggih adalah ancaman serius bagi manusia. Oleh karena itu penting memiliki yang pandangan mendalam pada model ini. Model ini mengarahkan umat manusia ke jalan bencana dan tidak berkelanjutan dan oleh karena itu harus diubah sebelum terlambat.

Pendidikan berdasarkan pada pemahaman yang lebih baik tentang diri dan alam, membatasi pola konsumsi yang berlebihan, promosi nilai-nilai kemanusiaan yang demokratis serta kebebasan, damai dan harmonis berdampingan dengan alam, sistem ekonomi yang didasarkan pada martabat manusia dan kecerdikan, konsumsi energi yang berkelanjutan, pemerataan sumber daya dan menghentikan secara total 'persenjataan' dunia adalah langkah penting jika kita ingin mengembangkan dan mengarahkan manusia ke arah yang benar. Gagasan pembangunan harus berubah dan mesti secara cepat jika kita ingin menghindari goncangan di masa depan, bencana dan konflik skala besar.

Ini adalah prasyarat untuk **kelangsungan hidup umat manusia** atau alam akan membawa kita kembali ke Zaman Batu. Karena benih semua tindakan berasal dari pikiran manusia, kita harus memikirkannya untuk sampai pada keputusan yang tepat dan bijaksana atas ide pembangunan!

KESEHATAN MANUSIA DAN ILMU MEDIS

"Kesalahan terbesar dokter yang pernah dibuat adalah mereka berusaha menyembuhkan tubuh tanpa berusaha menyembuhkan pikiran; pikiran dan tubuh adalah satu dan tidak boleh diperlakukan secara terpisah". Plato "Anda tidak kena ulkus lambung dari apa yang anda makan.

Anda kena ulkus dari apa yang memakan anda".

Joseph F. Montague Kesehatan adalah aspek yang paling penting dari keberadaan kita sehari-hari. Segala jenis kegiatan dan kenikmatan hidup terhenti ketika kita jatuh sakit. Itulah sebabnya kesehatan yang baik dianggap kesenangan pertama dari kehidupan. Dalam bab ini kita akan menganalisis peran ilmu pengetahuan modern serta kebijaksanaan kuno bagaimana mereka memberikan dampak pada kesehatan manusia.

Kesehatan adalah sebuah kata sederhana namun sulit untuk didefinisikan. Tidak ada definisi standar atau bisa diterima secara universal tentang kesehatan. Kesehatan umumnya disamakan dengan kebugaran fisik atau tidak adanya penyakit dan cedera. Organisasi Kesehatan Dunia dalam definisinya yang terbaru menambahkan dimensi mental dan sosial dari kesehatan dan mendefinisikan kesehatan sebagai kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan.

Hal ini sangat mirip dengan definisi kesehatan dalam risalah India kuno ilmu kedokteran yang disebut 'Susruta Samhita' ditulis pada abad ke-2 Masehi. Jika kita mensintesis cara kuno dan modern; kesehatan dapat didefinisikan sebagai keadaan bebas dari penyakit, kelemahan dan cedera dikombinasikan dengan keseimbangan antara tubuh, pikiran dan jiwa. Dalam pandanganku, keseimbangan antara tubuh, pikiran dan jiwa adalah kunci bagi kesehatan.

Penyakit timbul terutama karena kurangnya keseimbangan dalam fungsi organ tubuh - nyata atau tak-nyata. Tubuh manusia adalah mesin paling ajaib, harmonis dan terpadu yang pernah dibuat dan tiada banding. Ada interaksi terus-menerus antara fisik, pikiran dan kesadaran. Semua tindakan manusia adalah produk dari interaksi ini; begitu juga semua penyakit.

Mesin Sakti Meskipun tubuh kita merupakan bagian integral dari eksistensi kita, kita hanya tahu sedikit tentang mesin ajaib ini. Meskipun dalam ilmu kedokteran dan biologi telah mencapai kemajuan yang sangat signifikan, mesin ini terus menantang pemahaman manusia. Pertama-tama, mari kita lihat sekilas beberapa fakta menakjubkan tentang tubuh kita sendiri: • Ada lebih dari 100 triliun sel di dalam tubuh kita.

- Ada lebih dari 100 miliar sel saraf di otak kita.
- 15 juta sel darah hancur dalam tubuh manusia setiap detik.
- Lebih dari 100.000 kilometer pembuluh darah berfungsi pada tubuh kita.
- Darah manusia bergerak sekitar 96.000 kilometer per hari.
- Tubuh manusia terdiri dari 70 sampai 80% air.
- Sistem saraf adalah jaringan yang menakjubkan dari serat dan panjangnya lebih dari 16.000 kilometer dalam tubuh, mentransmisikan jutaan sinyal listrik dan kimia setiap detik.
- impuls saraf bergerak pada kecepatan 400 km per jam.

- 72 otot yang berbeda harus bekerja secara bersamaan untuk menghasilkan suara manusia.
- makanan yang kita makan berasimilasi ke dalam tubuh kita kemudian menjadi hidup dan cerdas. Oleh karena itu tubuh menciptakan kehidupan dan kecerdasan sepanjang waktu.
- tubuh manusia yang hidup memproduksi rambut dan kuku yang tidak hidup.

- kulit kepala manusia rata-rata memiliki lebih dari 100.000 rambut.
- Permukaan paru-paru kita adalah sebesar lapangan tenis.
- Manusia dilahirkan dengan 300 tulang, tapi saat dewasa yang tersisa hanya 206.
- tulang paha manusia lebih kuat dari beton padat.
- testis seorang pria menghasilkan 10 juta sel sperma baru setiap hari.
- Ginjal menyaring lebih dari 400 galon darah setiap hari.

- Setiap inci persegi tubuh manusia memiliki 32 juta bakteri di atasnya. Mereka tinggal bersama kita, tanpa kita sadari.
- Tubuh manusia adalah seperti aliran sungai, terus berubah. Meskipun fluks secara konstan, identitas kita tetap utuh. Mekanisme pertahanan tubuh terhadap penyakit dan sifat penyembuhan diri masih teka-teki. Mereka berada di luar imajinasi kita.

Kita bahkan tidak tahu berapa banyak kuman dan virus dikalahkan setiap detik oleh mekanisme pertahanan tubuh. Sistem kekebalan tubuh kita tidak lebih dari sebuah benteng untuk menjaga serangan musuh. Setiap kali pertahanan ini melemah, tubuh menjadi rentan terhadap serangan luar dan karenanya frekuensi penyakit meningkat secara tidak proporsional.

Segera setelah kita mendapatkan luka di bagian manapun dari tubuh kita, mekanisme penyembuhan diri melakukan tugasnya. Perdarahan berhenti melalui pembekuan darah, kemudian proses penyembuhan diri berlanjut untuk memperbaiki pembuluh darah yang rusak, demikian juga kulit baru menggantikan yang rusak. Kita bersama dengan semua itu tanpa menyadari sistem ajaib di balik proses rumit ini.

Begitu cedera terjadi, jutaan sinyal bergerak di dalam tubuh dan otak kita dalam sepersekian detik untuk menempatkan mekanisme penyembuhan diri. Bayangkan

konsekuensinya jika pendarahan tidak berhenti. Segera setelah kita kehilangan darah karena cedera atau luka, mekanisme tubuh digerakkan untuk menghasilkan kuantitas tambahan darah untuk mengisi kuantitas yang hilang.

Bayangkan konsekuensinya jika pengisian tidak terjadi! Ketika seseorang terluka tangan kanannya mekanisme tubuh segera bergerak mengarahkan kegiatan ke tangan kiri. Sesaat rasa sakit terjadi pada graham kiri kita, segera mekanisme tubuh mengarahkan semua **makanan yang kita makan** ke gigi graham kanan. Kita bahkan tidak menyadari hal ini sampai kita memikirkan hal itu. Ribuan mukjizat terjadi dalam tubuh kita setiap hari. Kita membawa mereka semua.

Meskipun dalam ilmu kedokteran telah maju, kita belum menemukan apa sifat alami ini dan bagaimana mekanisme ini berfungsi terus-menerus dan harmonis. Ada dokternya dokter duduk di dalam tubuh kita, terus mendorong penyembuhan diri. Penyakit Badan Meskipun mekanisme pertahanan dan sifat penyembuhan diri tubuh sangat ajaib, penyakit sering datang juga.

Sifat penyakit juga telah mengalami perubahan **konstan dari waktu ke waktu**. Untuk alasan ini, ilmu kedokteran terbentuk menjadi bagian peradaban manusia sejak awal kemanusiaan. Herbal, tanaman, bagian-bagian tubuh hewan, mineral, praktek tantra, praktek yoga dan doa telah menjadi bagian dari sistem penyembuhan.

Berbagai peradaban telah membahas masalah ini dengan cara mereka sendiri. Mesir, India, Cina, Babilonia, Yunani, Romawi dan Arab telah mengembangkan **praktek medis mereka sendiri**. Sementara beberapa dari praktek-praktek ini telah mati **dari waktu ke waktu**, sementara beberapa yang lainnya masih bertahan sampai sekarang.

Di era modern, **ilmu kedokteran dan biologi** telah mengembangkan sejumlah teknik-teknik baru dan ribuan obat baru. Sementara kita melihat beberapa praktek ini dalam beberapa detail, mari kita lihat juga fungsi tubuh manusia dan penyebab penyakit untuk memahami ilmu-ilmu kedokteran dan praktek mereka dalam perspektif yang benar. Gen yang diwarisi oleh manusia merupakan elemen pertama dari kesehatannya.

Beberapa orang sejak lahir mewarisi sebuah konstitusi yang kuat dengan pertahanan **yang kuat dan tidak** terlalu rentan terhadap penyakit. Kualitas gen tentu tergantung pada orang tua, termasuk juga waktu dan proses pembuahan. Pertumbuhan janin selama kehamilan dan makanan yang disediakan oleh ibu merupakan elemen penting kedua bagi kesehatan.

Asupan makanan yang tidak memadai dan tidak teratur, rendahnya kualitas udara dan

air, minum minuman beralkohol, mabuk, merokok, kurang olahraga dan ketidakstabilan emosional dapat mempengaruhi pertumbuhan kesehatan bayi selama kehamilan. Banyak buku telah ditulis tentang perawatan prenatal dan signifikansinya bagi kesehatan anak.

Kehamilan adalah waktu ketika dua jiwa dan dua badan eksis bersama-sama, menyebabkan perubahan kimia dan perubahan hormon yang cukup besar dalam tubuh ibu. Bukan tujuan buku ini untuk masuk ke rincian tersebut. Namun demikian, periode ini sangat penting untuk pertumbuhan dan kesehatan anak di masa yang akan datang. Setelah lahir, kualitas makanan, air dan udara memainkan peran penting dalam pertumbuhan seorang anak.

Sistem pencernaan tubuh mengasimilasi makanan dan mengubahnya menjadi berbagai jus dan jaringan tubuh untuk memberikan nutrisi bagi tubuh. Menurut ilmu medis modern, air, lemak, protein, vitamin, mineral, karbohidrat, garam, asam, karbon dioksida dan hidro-peroksida merupakan nutrisi penting bagi tubuh. Ilmu ayurveda India menyatakan bahwa makanan dikonversi menjadi tujuh elemen yang membentuk tubuh manusia.

Ini adalah: plasma (rasa), jaringan darah (rakta), jaringan otot (mamsa), jaringan adiposa (meda), jaringan tulang (asthi), sumsum tulang (Majja) dan semen (Sukra). Api pencernaan dalam tubuh kita membantu proses konversi ini. Kualitas makanan secara alami mempengaruhi pasokan semua nutrisi dan kualitas jaringan tubuh. Dampak makanan pada tubuh manusia dapat dengan mudah diamati dalam kehidupan kita sehari-hari.

Makanan basi dan tidak higienis bisa menggagalkan sistem pencernaan dan menyebabkan penyakit. Asupan alkohol menyebabkan keracunan. Asupan racun bisa membunuh seseorang seketika. Beberapa konsekuensi ini bisa dirasakan langsung sementara sebagian yang lain muncul dalam periode tertentu. Jika kita tidak melakukan diet yang seimbang, nutrisi dari berbagai organ tubuh tidak lengkap sehingga menimbulkan berbagai penyakit.

Selama beberapa dekade, para ilmuwan berdebat tentang itu diet seimbang. Meskipun tidak ada kesepakatan tentang masalah ini, biji-bijian dan sereal berserat, buah-buahan, buah-buahan kering, susu, produk susu dan sayuran dianggap sehat, sementara konsumsi berlebihan daging dan alkohol dianggap tidak sehat.

Diet yang seimbang tergantung pada konstitusi tubuh, kondisi iklim, musim, dan kebutuhan emosional seseorang. Tulisan-tulisan Ayurvedic membagi makanan dalam

enam kategori berdasarkan rasa alaminya. Keenam tersebut adalah manis, asam, garam (asin), pahit, pedas dan astringent. Berdasarkan keenam rasa ini, diet seimbang tergantung pada konstitusi tubuh individu dan kondisi iklim.

Karena makanan dikonversi menjadi elemen tubuh, makanan yang mudah mengasimilasi dirinya menjadi jaringan tubuh dianggap sehat. Ini akan mengurangi ketegangan pada sistem pencernaan dan memberikan nutrisi yang tepat. Seseorang perlu mengembangkan kebiasaan memakan makanan sehat melalui observasi terus-menerus.

Sebuah gaya hidup dengan kebiasaan memakan makanan yang sehat **memainkan peran yang sangat penting dalam** menjaga kesehatan tubuh dan mekanisme pertahanan tubuh. Tubuh fisik bukan satu-satunya elemen yang membentuk manusia. Pikiran manusia yang tak-nyata dan ada dalam bentuk halus sepenuhnya terintegrasi ke dalam tubuh kita. Tidak ada batas yang bisa ditarik antara tubuh dan pikiran.

Dapatkah kita mengatakan bahwa tubuh berakhir pada titik 'X' dan kemudian pikiran mulai? Mereka hidup berdampingan dan berinteraksi terus-menerus tanpa istirahat. Bahkan pikiran tak-nyata **ini jauh lebih kuat daripada** tubuh fisik. Pikiran mengontrol penuh aktivitas tubuh fisik kita melalui lima indra persepsi dan lima indera tindakan.

Tidak ada tindakan manusia yang tidak berhubungan dengan pikiran. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam bab tentang 'Pikiran dan Akal'. Oleh karena itu pikiran yang sehat merupakan kondisi yang penting untuk kesehatan tubuh. Karena pikiran manusia tidak berwujud, input yang diterima juga tidak berwujud. Masukan inilah yang diterima melalui indera pendengaran, penglihatan, sentuhan dan bau. Kita bisa mengamati fenomena ini **dalam kehidupan kita sehari-hari.**

Sebagai contoh, musik yang merdu mampu mendinginkan pikiran dan menenangkan tubuh. Suara seks menggairahkan pikiran dan tubuh. Suara sirene mengganggu. Bahasa kasar menyebabkan darah anda mendidih langsung. Demikian pula jika kita melihat adegan pembunuhan berdarah, pikiran dan tubuh kita bereaksi menjadi jijik, sedangkan keindahan bunga berdampak positif bag kita.

Keindahan gunung yang tertutup salju memiliki efek menenangkan sementara letusan gunung berapi membuat kita takut. Seseorang yang gugup dan gelisah membuat kita gugup dan gelisah sementara orang tersenyum membuat kita bahagia. Bau kotor dan wanginya bunga memiliki dampak yang berbeda bagi kita. Sengatan api membuat kita takut sedangkan bunga yang lembut akan memberikan efek menenangkan.

Jadi apa yang masuk ke dalam pikiran kita memainkan peran penting pada kesehatan kita. Pemulihan pasien akan lebih cepat di tempat yang memiliki keindahan alam dan ketenangan dibandingkan dengan lingkungan yang kacau dan tegang. Deepak Chopra dalam bukunya 'Quantum Healing' menjelaskan tentang peran pikiran manusia dalam proses penyembuhan secara rinci.

Akhir-akhir ini, ilmu kedokteran dan biologi modern juga mulai mengakui kenyataan ini. Napas manusia atau prana seperti yang disebut dalam tulisan-tulisan India kuno adalah elemen penting lain yang memiliki dampak pada kesehatan manusia. Ini adalah sumber kesadaran dan energi pada semua makhluk hidup. Dalam terminologi modern dapat dibandingkan dengan oksigen.

Prana menyerap energi kosmis dan mengubahnya menjadi energi tubuh yang mengatur berbagai fungsi organ tubuh manusia yang berbeda. Ini seperti listrik yang difungsikan berbeda dalam mesin yang berbeda seperti mobil, kipas angin, pendingin, oven listrik, komputer atau mesin cuci. Sebagaimana dijelaskan secara rinci dalam bab tentang Energi Kosmik, prana berasal dari matahari dan berada dalam tubuh manusia dalam lima bagian.

Prana utama berada di wajah, otak dan bagian atas tubuh memiliki dampak besar bagi pikiran manusia. Hal ini dapat mengganggu kestabilan dan mengagitasi pikiran manusia, yang mengarah pada emosi dan kemarahan. Itulah sebabnya pada saat emosi dan marah napas kita menjadi tidak stabil dan napas dalam-dalam membantu mendinginkan pikiran.

Saman prana yang bergerak di daerah dada membantu asupan dan pencernaan makanan dan fungsi yang harmonis dari organ-organ perut. Tujuh variasi api berasal dari saman prana yang mengubah makanan menjadi tujuh jenis jaringan tubuh sebagaimana dinyatakan sebelumnya. Prana Vyan berasal dari hati, mengalir melalui saluran energi (nadi) dan berada di setiap partikel tubuh manusia, menjaga mereka hidup, sehat dan energik.

Prana ini juga membentuk inti dari sistem saraf kita. Apan prana bergerak di bagian perut bagian bawah membantu tubuh melakukan pembuangan limbah dan kelancaran fungsi organ seksual. Udaan prana adalah kendaraan bagi jiwa untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian.

Ada juga lima divisi anak prana dikenal sebagai naga, kurma, krkara, Devadatta dan dhanamjaya. Naga mengurangi tekanan pada perut dengan bersendawa. Kurma mengontrol pergerakan kelopak mata untuk mencegah benda asing masuk mata. Ini

juga mengontrol ukuran iris sehingga mengatur intensitas cahaya. Krkara mencegah zat melewati bagian hidung dan ke bawah tenggorokan dengan membuat bersin atau batuk. Devadatta menyebabkan menguap dan menginduksi tidur.

Dhanamjaya menghasilkan dahak dan tetap dalam tubuh untuk sementara waktu bahkan setelah kematian untuk menggembungkan mayat. Mengingat peran penting prana dalam tubuh dan pikiran, sehingga penting mengatur aliran energi prana dalam tubuh untuk menjaga kesehatan. Penyakit manusia bisa muncul karena berbagai faktor.

Jika kita kesampingkan konstitusi genetik yang diberikan saat lahir, makanan, air, udara, dan aliran energi prana merupakan faktor utama yang berdampak pada kesehatan manusia. Ketidakseimbangan ini bisa mempengaruhi fungsi organ tubuh. Karena setiap organ tubuh sepenuhnya terintegrasi dengan semuanya, gangguan fungsi organ bisa mengganggu keseimbangan keseluruhan tubuh.

Setiap ketidakseimbangan akan secara alami menyebabkan kekurangan pasokan makanan pada beberapa organ dan pasokan berlebihan pada organ lain, yang menyebabkan ketidakseimbangan lebih lanjut. Misalnya, kekurangan gizi dapat melemahkan fungsi ginjal yang pada gilirannya akan mempengaruhi proses penyaringan darah kita. Kotoran dalam darah secara alami akan mempengaruhi makanan yang tepat dari organ lain, yang menyebabkan reaksi berantai dalam fungsi tubuh.

Demikian pula lemahnya sistem pencernaan dapat mempengaruhi produksi dan kualitas kelenjar yang berbeda dan jaringan yang diperlukan untuk nutrisi organ tubuh. Karena sistem pencernaan adalah pabrik utama nutrisi tubuh, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan beberapa organ secara bersamaan, sehingga reaksi berantai berlanjut. Luka eksternal maupun internal juga dapat menyebabkan penyakit jika tidak muncul tepat waktu.

Karena tubuh dan pikiran terintegrasi, stres mental atau emosi yang berlebihan dapat mempengaruhi fungsi tubuh dalam berbagai cara. Pertama, mereka dikenal memicu pelepasan bahan kimia yang berlebihan dan hormon ke dalam tubuh, mengganggu fungsi berbagai organ. Kedua, mereka berdampak langsung pada organ-organ tertentu.

Gangguan saraf, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung bisa terjadi secara tiba-tiba karena stres dan emosi yang berlebihan. Ketiga, ketidakstabilan mental bisa membingungkan organ tubuh sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh itu sendiri. Keempat, emosi dan pikiran negatif bisa melemahkan proses penyembuhan diri dalam tubuh kita.

Di sisi lain, emosi positif dapat mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan. Kelancaran arus energi prana paling penting bagi kesehatan manusia. Prana ini menyelimuti setiap sel dalam tubuh kita dan merupakan sumber kesadaran. Setiap gangguan dalam aliran energi prana bisa melumpuhkan fungsi organ tubuh manusia secara langsung.

Alirannya yang tidak teratur dan tidak seimbang dapat menyebabkan kerusakan parah pada organ tubuh termasuk pendarahan otak, gangguan sistem saraf, kerusakan organ pencernaan dan reproduksi. Bahkan ketidakseimbangan kecil dalam aliran energi prana dapat menyebabkan kerusakan parah pada organ tubuh dalam jangka panjang. Jadi ketidakseimbangan atau gangguan dalam fungsi organ-organ tubuh merupakan penyebab utama dari penyakit manusia.

Dalam beberapa kasus gangguan fungsi organ tubuh memanifestasikan dirinya segera sementara dalam beberapa kasus lain mungkin memerlukan beberapa waktu. Semua itu tergantung pada intensitas gangguan. Mengingat fungsi tubuh manusia yang luar biasa, gangguan ini secara otomatis tercermin dalam tubuh kita dalam berbagai bentuk.

Beberapa gejala bisa ditunjukkan melalui suhu tubuh, tekanan darah, denyut jantung, denyut nadi, iritasi kulit, nyeri sendi, sakit kepala, gangguan dalam urin dan feses, muntah dan sebagainya. Gangguan ini juga tercermin di bagian lidah, mata dan wajah. Memahami gangguan ini dan kemudian memperlakukan mereka dengan baik merupakan tantangan besar bagi ilmu kedokteran sejak awal kemanusiaan.

Ilmu dan sistem medis yang berbeda telah berurusan dengan tantangan ini melalui cara mereka sendiri-sendiri. Karena itu marilah kita lihat sekilas praktek medis modern dan medis kuno untuk memahami kontribusi mereka terhadap kesehatan manusia. Ilmu Kesehatan Modern Penemuan Edward Jenner, yakni vaksin cacar pada abad ke-18, penemuan Robert Koch tentang penularan penyakit oleh bakteri, temuan Louis Pasteur tentang bakteri patogen di tahun 1880-an dan penemuan antibiotik pada tahun 1908 dianggap langkah-langkah perintis menuju pengembangan ilmu kedokteran modern.

Selama abad ke-19 dan ke-20, para ilmuwan dari Jerman, Austria, Inggris, Amerika Serikat, Rusia dan Australia melakukan terobosan penelitian, secara signifikan berkontribusi terhadap teknik diagnostik, pengembangan obat-obatan, antibiotik dan vaksin dan teknik bedah baru. Penelitian paralel di bidang bioteknologi, genetika, biologi tanaman dan ilmu nuklir juga telah memberikan sumbangan besar bagi kemajuan ilmu kedokteran modern.

Sejumlah teknik diagnostik baru telah dikembangkan untuk melengkapi pemeriksaan fisik pasien. Ini termasuk mengukur tekanan darah dan suhu tubuh, tes urine, tes feses, tes air liur, tes darah, tes DNA, biopsi, scan ultrasound, magnetic resonance imaging (MRI), elektrokardiogram (EKG), scan tomografi yang dibantu komputer (CAT), electroencephalogram (EEG), endoskopi, patologi seluler, resonansi magnetik nuklir, tomografi, X-Ray, dan banyak lagi. Selain itu, masing-masing dari mereka memiliki beberapa variasi.

Baru-baru ini sebuah teknik baru menggunakan sinar infra-merah telah dirancang untuk mengukur kesehatan masing-masing organ berdasarkan suhu organ-spesifik. Meskipun teknik diagnostik tersebut telah membantu dalam diagnosis yang lebih baik terhadap penyakit, mereka juga memberikan kontribusi terhadap metode diagnostik di mana pasien menemukan diri mereka kehilangan, dilecehkan dan bingung.

Demikian pula, kebanyakan obat baru telah dikembangkan oleh perusahaan obat dengan menggunakan zat baru. Sejumlah besar obat lama telah dibuang dengan alasan bahwa mereka berbahaya bagi kesehatan manusia. Miliaran dolar dihabiskan untuk penelitian dan pengembangan setiap tahun untuk membuat obat baru.

Ada persaingan sengit diantara perusahaan obat di seluruh dunia untuk mengembangkan zat baru dan obat-obatan. Kategori obat terus mengalami perluasan setiap hari melalui penelitian dan pengembangan baru. Beberapa kategori ini adalah sebagai berikut: analgesik, anti-alergi, antidote, antiepilepsi, anti-malaria, antibiotik, antijamur, antivirus, kardiofaskular, anti-migrain, antiseptik, diuretik, dermatologis, gastro-intestinal, imunologi, hormon, relaksan otot, oftalmologi, psikoterapi, track obat pernafasan, anti-diabetes, obat-obatan untuk pengobatan kanker dan AIDS, anti-parkinson, vitamin dan mineral dan penambah dan pengganti darah. Ada 31 obat yang berbeda untuk mengobati AIDS saja.

Setidaknya ada 100 jenis kanker yang berbeda, masing-masing dengan beberapa obat. Selain obat-obatan untuk mengobati penyakit, ada ratusan obat untuk mengobati insomnia, depresi, disfungsi ereksi, dan sebagainya. Daftar obat secara lengkap mungkin sampai ribuan. Spesialisasi baik dalam ilmu kedokteran maupun dalam pengobatan pasien telah mencapai puncak baru.

Anatomi, biokimia, biofisika, sitologi, embriologi, epidemiologi, genetika imunologi, penyakit dalam, mikrobiologi, ilmu saraf, tulang belakang ilmu, oftalmologi, radiologi, nefrologi, onkologi, pediatri, ortopedi, dermatologi, kedokteran gigi, THT (Telinga, Hidung dan Tenggorokan), histologi, toksikologi dan anesthesiologi adalah beberapa disiplin ilmu ini. Ada banyak lagi. Demikian pula, ada dokter khusus dalam

masing-masing disiplin ilmu.

Perguruan tinggi medis membuka disiplin baru setiap tahun untuk mengatasi perkembangan baru. Teknik bedah menjadi sangat rumit. Ada ahli bedah khusus untuk pembedahan umum, bedah kardio-vaskular, bedah saraf, bedah ortopedi, bedah onkologi, bedah trauma, operasi plastik, bedah kolorektal, operasi mata dan sebagainya. Super spesialisasi belum bergenti tumbuh. Ini akan menyempurnakan semua yang ada terus-menerus.

Paragraf di atas hanya menyediakan sekilas kemajuan terbaru dalam ilmu kedokteran modern. Industri kesehatan telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Jika kita lihat industri secara keseluruhan (penelitian, pendidikan, pembuatan obat, peralatan manufaktur, praktisi medis, rumah sakit, pusat penyembuhan dan asuransi kesehatan), mesti menjadi sektor terbesar dari perekonomian dunia.

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, pengeluaran kesehatan global pada tahun 2006 sekitar 8,7% dari PDB global. Perkiraan ini didasarkan pada pengeluaran publik sendiri dan tidak termasuk pengeluaran pribadi di negara-negara miskin. Selain itu, ini tidak termasuk pengeluaran untuk pendidikan kesehatan, R & D dan pasca penyembuhan.

Diperkirakan bahwa pada tahun 2009, sebanyak US \$ 4,5-6,0 triliun dihabiskan untuk perawatan kesehatan global. Angka industri farmasi global diperkirakan US \$ 602.000.000.000 pada tahun 2006. Jika kita kumpulkan jumlah belanja kesehatan global umum dan swasta dan pengeluaran untuk pendidikan kesehatan dan penelitian, berjumlah tidak kurang dari 15 sampai 18% dari PDB global. Menurut Majalah Time (19 Maret 2012), perkiraan biaya pengobatan penyakit Alzheimer pada tahun 2012 di Amerika Serikat saja sekitar \$ 200 miliar.

Mengingat tren yang ada, pengeluaran publik untuk kesehatan akan terus meningkat di masa mendatang. Tak terhitung banyaknya teknik diagnostik, obat-obatan dan semakin meningkatnya spesialisasi dan super spesialisasi dalam ilmu kedokteran sungguh berada di luar jangkauan orang biasa. Bahkan orang berpendidikan pun sulit memahaminya. Terminologinya sendiri sangat kompleks.

Berdasarkan tren yang berlaku, suatu hari mungkin setiap organ dan sub-organ akan memiliki spesialisasi medisnya masing-masing. Rumah sakit super khusus sedang dibangun di seluruh dunia pada berbagai jenis penyakit. Mari sekarang lihat sekilas dampak dari kemajuan dalam ilmu kedokteran, genetik dan biologis terhadap kesehatan manusia dan kesejahteraan.

- ilmu kedokteran modern menyatakan organisme manusia sebagai konstitusi fisik-kimia terdiri dari atom dan molekul dan sel yang mengikuti hukum fisika, kimia dan biologi. Dalam rangka mengobati penyakit, masing-masing organ diperiksa secara fisik dan obat-obatan diberikan disesuaikan dengan penyakit tersebut. Ilmu ini, secara penuh atau substansial mengabaikan keberadaan konstituen tubuh halus dalam bentuk pikiran dan kesadaran.

Seperti dijelaskan sebelumnya, tubuh adalah suatu keseluruhan yang terintegrasi di mana tidak ada batas yang bisa ditarik antara tubuh dan pikiran, tubuh dan kesadaran, dan tubuh dan jiwa. Emosi dan pikiran merupakan bagian integral dari tubuh kita. Bahkan unsur-unsur non-fisik tubuh jauh lebih unggul dan kuat dibandingkan dengan fisik.

Organ fisik hanya kendaraan dari tubuh non-fisik seperti perangkat keras komputer hanya instrument bagi perangkat lunak komputer. Meskipun keduanya penting pada dirinya sendiri, perangkat keras komputer pada akhirnya dikendalikan oleh perangkat lunak yang non-fisik. • Kecenderungan Super khusus telah menyebabkan pandangan terfragmentasi terhadap tubuh manusia.

Fungsi masing-masing organ terisolasi dan diperlakukan seolah-olah terputus dari seluruh tubuh. Paru-paru, jantung, usus besar, hati, usus, ginjal, otak, sumsum tulang belakang, mata, telinga, hidung, tulang, kulit dll dianggap independen dan diperlakukan dengan cara yang terisolasi oleh spesialis. Seluruh organisme manusia merupakan salah satu sistem tunggal dan berfungsi sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Tak satu pun dari organ tubuh manusia dapat dipahami secara terpisah dari organ lainnya. Gangguan dalam fungsi satu organ saja bisa mempengaruhi fungsi seluruh organisme. Oleh karena itu super khusus telah meningkatkan jarak antara penyakit dan pengobatan mereka. • Pada dasarnya tidak benar mengatakan bahwa suhu tinggi, tekanan darah rendah, iritasi kulit atau ruam, nyeri sendi, diabetes, kanker, AIDS, arthritis, Parkinsonisme, gangguan muntah, kegagalan nasal dan gangguan urine dll adalah suatu penyakit.

Ini hanyalah gejala dari gangguan fungsi organ tubuh tertentu atau organisme tubuh secara keseluruhan. Ilmu kedokteran modern bekerja lembur untuk menyembuhkan gejala-gejala ini tanpa mengatasi akar penyebab gejala-gejala tersebut. Tubuh manusia adalah mekanisme penyembuhan diri yang paling canggih. Ilmu kedokteran hanya perlu menemukan organ rusak dan membantu pemulihan fungsi mereka.

Sisanya akan diatasi oleh penyembuhan diri tubuh. • Beberapa metode diagnosis yang diterapkan oleh ilmu pengetahuan modern bisa dikatakan cacat. Apakah anda berpikir bahwa analisis kimia terhadap bagian jaringan hati atau jaringan tulang atau darah atau cairan yang diambil dari tubuh bisa memungkinkan mereka untuk memahami fungsi tubuh? Ini tidak ubahnya seperti sepotong logam dari mesin motor mencoba untuk memahami fungsi mesin.

Pertama, setelah dibawa keluar dari tubuh, jaringan atau cairan tidak sama seperti di dalam tubuh karena setelah meninggalkan tubuh, mereka kehilangan semua kesadaran dan kecerdasannya. Kedua, jika bagian tubuh itu hanya sekedar bahan kimia, para ilmuwan tentu dengan mudah dapat menciptakan hati, ginjal, usus, darah dan tulang dengan cara menyusun formasi kimianya. Organ manusia adalah sistem yang paling kompleks dan terintegrasi yang pernah dibuat dan tidak dapat dipahami dari komposisi kimianya.

Jaringan dan organ manusia jauh dari hanya sekedar bahan kimia yang membentuknya. • Obat-obatan diberikan untuk mengobati gejala berdasarkan pengamatan kimiawi dan lainnya yang hanya menekan gejala-gejala untuk sementara waktu. Entah gejala ini muncul kembali setelah beberapa saat atau mereka menampakkan diri dalam bentuk yang berbeda. Cukup sering lebih akut dari yang sebelumnya.

Selain itu obat ini memiliki berbagai efek samping negatif yang mempengaruhi fungsi organ tubuh lainnya. Beberapa efek samping ini bisa muncul segera sedangkan yang lainnya menampakkan diri setelah bertahun-tahun. Efek samping jangka panjang tidak dapat diamati dalam uji klinis.

Insomnia, mengantuk, pusing, sakit kepala, penglihatan kabur, sakit perut, gangguan pencernaan, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, ruam kulit dan kegelisahan adalah beberapa efek samping yang umum dan bersifat segera. Ada ribuan lagi yang muncul dari waktu ke waktu. Efek Samping Obat -Annual 30; oleh Jeffrey K. Aronson, memberikan rincian efek samping itu.

Data yang tepat dari efek samping obat yang dikonsumsi tidak mungkin langsung diketahui karena berselang dalam periode waktu yang panjang. Selain itu, reaksinya berbeda dari individu ke individu tergantung pada konstitusi dasar dan campuran obat yang diminum. Namun diperkirakan bahwa antara 40-65% dari penyakit yang kita miliki saat ini adalah karena efek samping dari obat yang diminum di masa lalu.

Hal ini juga terlihat dari fakta dimana banyak obat yang diresepkan secara rutin di masa lalu kini telah dilarang dengan alasan efek berbahaya yang serius pada tubuh manusia.

Bagaimana dengan mereka yang sudah menderita efek berbahaya itu? Demikian pula, banyak obat yang diresepkan secara rutin hari ini akan menjadi berbahaya di masa depan setelah pengetahuan manusia lebih disempurnakan.

Mungkin ilmu kedokteran modern ditambah dengan gaya hidup modern telah menyebabkan lebih banyak kerusakan organ manusia dibandingkan dengan yang lain. Hari ini, sebagai hasil dari obat-obat ini, sejumlah besar unsur asing dan beracun telah mengganggu tubuh kita. • Antibiotik yang terus-menerus dan berlebihan telah merusak dan melemahkan sistem kekebalan tubuh.

Tubuh manusia saat ini lebih rentan terhadap penyakit dibandingkan sebelumnya. Akibatnya, varietas penyakit baru dengan tingkat resistensi tinggi muncul dari hari ke hari. Kanker, AIDS dan Alzheimer adalah contohnya. Selain itu, generasi baru terus-menerus akan menderita sistem kekebalan tubuh yang buruk sejak lahir, karena dari waktu ke waktu hal tersebut tercermin dalam kualitas sperma manusia. Hal ini juga dapat menyebabkan cacat lahir yang lebih banyak di masa depan.

Peningkatan kasus autisme dan keterbelakangan mental setidaknya sebagian disebabkan oleh obat-obatan, bahan pengawet dan pestisida. Tentu saja penyakit yang lebih banyak dan lebih baru adalah sumber keuntungan bagi perusahaan obat serta untuk praktisi medis. Oleh karena itu mereka memiliki kepentingan dalam menekan fakta-fakta ini. • Pengawet makanan dan pestisida adalah elemen lain yang merusak kesehatan manusia.

Kita mengkonsumsinya secara rutin bahkan tanpa mengetahui tentang betapa berbahayanya mereka. Pengawet dan pestisida diketahui memiliki dampak negatif pada sistem kekebalan tubuh kita. Pada zaman dahulu tidak ada pestisida. Pengawetan makanan terbatas dengan pengeringan hanya terhadap buah-buahan dan sayuran di bawah sinar matahari atau menggunakan minyak nabati sebagai pengawet alami.

Oleh karena itu teknik ini adalah alami dan benar-benar tidak berbahaya. • Selain itu, praktek medis modern telah menjadi sumber rasa sakit bagi pasien. Pasien diminta untuk mengunjungi banyak dokter dan menjalani beberapa tes sebelum pengobatan dimulai. Referensi dari satu spesialis ke spesialis lainnya bersifat rutin dan begitu pula tes diagnostik.

Selain itu, tingginya biaya teknik diagnostik, pengobatan dan efek samping obat membuat mereka benar-benar terkuras baik secara finansial maupun fisik. Alih-alih menjadi tuan bagi kesehatannya sendiri, mereka telah menjadi alat di tangan dokter. Penyakit telah menjadi sumber penderitaan dan stres yang ekstrim baik bagi individu

maupun keluarga mereka. • Organ manusia jauh diatas hukum fisika, kimia dan biologi.

Energi prana yang mengasimilasi makanan ke dalam tubuh manusia, menciptakan berbagai jaringan tubuh dan memberikan kesadaran kepada setiap partikel tubuh diluar hukum tersebut. Begitu juga dengan fungsi pikiran manusia. Pikiran dan emosi tidak mematuhi hukum fisika dan kimia. Jika tidak demikian, kita bisa menciptakan tubuh manusia di laboratorium dengan menggunakan **makanan yang kita makan** sebagai bahan baku.

• Namun, aku tidak mengatakan bahwa ilmu kedokteran modern semuanya buruk. Tentu saja ada banyak kemajuan ilmu kedokteran modern yang telah terbukti sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Teknik ini bisa melengkapi ilmu kedokteran kuno untuk mengembangkan sebuah sistem pengobatan yang komprehensif dan alami.

Sebagai contoh, teknik perawatan darurat, ilmu pengetahuan modern bisa sangat berguna untuk menyelamatkan pasien sebelum ia dirawat karena penyakitnya. Vaksinasi pencegahan didasarkan pada sistem kekebalan alami tubuh juga kontribusi positif lainnya yang signifikan. Beberapa teknik diagnostik baru telah terbukti sangat berguna dalam mendeteksi secara dini dari suatu penyakit.

Demikian pula, beberapa teknik bedah telah terbukti sangat membantu untuk menyelamatkan hidup pasien. Berdasarkan studi rinci, aspek-aspek positif dari ilmu kedokteran modern dapat diidentifikasi dan diintegrasikan dalam sistem pengobatan kuno untuk mengembangkan sebuah sistem pengobatan yang lebih komprehensif dan alami.

Apa yang buruk adalah penolakan secara lengkap praktek medis kuno **dengan ilmu kedokteran modern** mereka sebut primitif dan tidak ilmiah. **Dari penjelasan di atas** jelas bahwa ilmu kedokteran modern secara substansial salah dan berbahaya yang memiliki konsekuensi berupa bencana bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Kemajuan ini telah berubah menjadi lingkaran setan, memakan **satu dengan yang lainnya**.

Industri rumah sakit, praktisi medis dan perusahaan obat telah mengembangkan kepentingannya dan tidak akan pernah membiarkan jalan ini akan terbalik. Atas nama bukti ilmiah dan klinis, semua praktek medis kuno telah difitnah atau disisihkan. Lembaga, media, pengambil keputusan nasional dan internasional dan pemerintah telah dimanipulasi untuk mengembangkan aturan dan perundang-undangan yang tidak memungkinkan praktek tersebut muncul kembali. Efek berbahaya dari obat modern dan praktek diagnostik telah ditekan secara sistematis.

Kebijaksanaan dan pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang kita yang melayani manusia selama ribuan tahun telah dibuang dengan alasan tidak ilmiah dan primitif. Karena ilmu kedokteran kuno tidak dapat dilakukan secara legal di sebagian besar negara, mereka secara bertahap menghilang. Tentu saja tidak ada penelitian baru dalam praktek medis kuno ini untuk memperbarui pengetahuan dan memenuhi tantangan baru.

Bahkan untuk melestarikan pengetahuan yang ada telah menjadi tantangan. Beberapa praktek kuno yang masih diperbolehkan secara terbatas juga menderita karena mereka tidak memenuhi syarat untuk asuransi kesehatan. Oleh karena itu, inilah waktunya untuk melihat kembali pengetahuan dan kebijaksanaan kuno yang diwariskan oleh nenek moyang kita untuk melihat apakah itu berharga atau memiliki beberapa manfaat di dalamnya.

Praktek Medis Kuno Nenek moyang kita telah dengan benar mengerti bahwa organ manusia adalah suatu kesatuan yang terdiri dari tubuh, pikiran, kesadaran dan jiwa; dan tidak mungkin untuk membaginya. Sementara konstitusi dan fungsi organ manusia dianalisis dengan sangat rinci, nenek moyang kita juga menyadari bahwa pikiran dan emosi manusia membentuk unsur penting dari organ manusia. Mereka juga tahu kekuatan mekanisme pertahanan tubuh dan sifat penyembuhan dirinya.

Pentingnya makanan yang kita makan serta pencernaan dan asimilasinya dengan organ manusia merupakan bagian integral dari kebijaksanaan kuno. Sekarang mari kita lihat sekilas beberapa praktek medis kuno. Ayurveda: Ayus berarti usia atau kehidupan dan veda berarti pengetahuan. Oleh karena itu ayurveda berarti ilmu kehidupan. Asal usul ayurveda ditelusuri ke belakang sekitar tahun 1500 SM, meskipun menurut Caraka Samhita jauh lebih kuno.

Caraka Samhita dan Susruta Samhita - dua tulisan kuno penting bagi ayurveda menyediakan analisis yang paling komprehensif dari konstitusi organ manusia, nilai-nilai tanaman obat, tumbuh-tumbuhan dan mineral dan rincian teknik bedah. Divodasa Dhanvantari, seorang raja Kasi dikatakan sebagai pendiri praktik bedah ayurveda. Ajarannya didokumentasikan oleh muridnya Susruta pada tahun-tahun kemudian.

Tulisan-tulisan dari abad ke-6 SM mengungkapkan bahwa ahli bedah kuno besar, Jivaka, yang merupakan dokter pribadi Buddha, melakukan operasi tengkorak di Kekaisaran Bimbisara. Takhsila (sekarang di Pakistan) dan Nalanda (di negara bagian Bihar, India), dua universitas besar India sejak abad ke-5 SM, memiliki program reguler ayurveda.

Ayat 41 Bab 15 Susruta Sutrasthana memberikan definisi yang paling komprehensif tentang kesehatan sampai saat ini. Dikatakan: "Dia dinyatakan sehat apabila Doshas (konstitusi kimia tubuh yang timbul dari lima unsur primordial), Agnis (api pencernaan), fungsi dhatu (tujuh jaringan tubuh) dan Mala-nya (pengolahan sampah dan pembuangan oleh tubuh) dalam keadaan keseimbangan dan pikiran, indera dan jiwa-nya dalam keadaan sejahtera optimal".

Saat menggambarkan anatomi tubuh manusia, Susruta-Samhita memberikan rincian yang cukup baik pada organ tubuh manusia termasuk 500 otot, 900 ligamen, 300 tulang, 210 sendi dan 107 titik penting dalam tubuh yang disebut Marmans. Dalam tulisan-tulisan Veda, jumlah saluran energi sebanyak 720.000.000. Menurut tulisan ayurveda, tubuh manusia adalah refleksi alam semesta atau kosmos.

Lima elemen dasar (pancha mahabhuta) - eter atau ruang, udara, api, air dan bumi - yang membentuk alam, juga membentuk tubuh manusia. Setiap indera persepsi manusia mewakili masing-masing lima unsur dasar atau primordial ini. Eter atau ruang diwakili oleh indera pendengaran, udara oleh indera peraba, api oleh indera penglihatan, air oleh rasa sentuhan dan bumi dengan indera penciuman.

Selain itu, tubuh manusia juga memiliki empat unsur halus yang disebut pikiran, kecerdasan, ego dan jiwa diluar prana. Kelima elemen fisik yang membentuk organ tubuh tercermin dalam tiga Doshas atau cairan yang disebut vata, pitta dan kapha. Vata merupakan ruang dan udara, pitta mewakili api dan kapha mewakili air dan bumi. Semua penyakit timbul dari ketidakseimbangan dari ketiga cairan ini.

Setiap organ manusia ditandai oleh dominasi satu atau dua dari mereka. Ini menentukan metabolisme dan kepekaan alami pada penyakit tertentu. Vata mengatur fungsi pernapasan, gerakan tubuh, sirkulasi energi, sistem saraf, ekskresi dan prokreasi. Pitta mengatur fungsi pencernaan dan asimilasi makanan dalam bentuk tujuh dhatu yang membentuk tubuh, yaitu plasma (rasa), jaringan darah (rakta), jaringan otot (mamsa), jaringan tulang (asthi), jaringan adiposa (meda), sumsum tulang (Majja) dan semen (Sukra).

Pitta juga mengatur rasa lapar, haus, kelembutan, kilau dan panas tubuh. Dalam terminologi modern mereka disebut sistem gizi, membangun jaringan, enzim, hormon dan metabolisme. Kapha melumasi organ tubuh dan sendi, menstabilkan sistem kerangka, memberikan kekuatan bagi tubuh dan otot dan membantu penyembuhan luka.

Setelah penelitian ilmiah yang mendalam, korelasi setiap item makanan membentuk

salah satu cairan tersebut. Hal ini telah dilakukan atas dasar enam rasa dasar makanan yaitu; manis, asam, asin, pahit, pedas dan astringen. Demikian pula, emosi, mental dan musim juga berdampak pada ketiganya. Memakan makanan yang kering, dingin dan astringen akan menekan dorongan alami untuk ekskresi.

Memakan makanan tanpa merasa lapar akan melakukan kegiatan yang berlebihan tanpa tidur yang tepat di malam hari. Berbicara dengan suara keras dan melakukan latihan fisik yang berlebihan memperburuk vata, begitu juga musim hujan. Asupan makanan yang pedas, tajam, asam dan asin yang berlebihan serta minuman beralkohol memperburuk pitta.

Pitta juga diperparah oleh kemarahan, ketakutan, kelelahan, paparan berlebihan terhadap sinar matahari, udara panas, sayuran kering dan kebiasaan makan yang tidak teratur. Demikian juga musim gugur memperburuk pitta. Kapha diperburuk oleh asupan makanan yang berat, berminyak dan manis. Tidur siang hari, makan ikan dingin, asupan berlebihan gula dan kembang gula juga dapat memperburuk kapha. Kapha juga diperparah selama musim semi.

Tulisan-tulisan Ayurvedic memberikan analisis rinci terhadap penyakit yang timbul akibat ketidakseimbangan ketiga cairan tersebut dan memberikan metode untuk pemulihan keseimbangannya baik melalui asupan makanan maupun obat-obatan serta perubahan perilaku. Dokter India kuno telah menganalisis sifat obat dari ribuan tanaman dan setiap bagiannya (daun, akar, kulit kayu, bunga, buah, biji dll) untuk tujuan ini.

Diagnosis penyakit didasarkan pada pengecekan denyut nadi dan pengamatan pada lidah, mata, wajah, kulit, suhu tubuh dan kotoran manusia (urin dan tinja). Ini merupakan teknik non-invasif berdasarkan gejala tubuh alami. Resep mereka ditujukan pada pemulihan fungsi normal dari organ-organ tubuh daripada mengobati gejala. Obat-obatan pada dasarnya berupa perubahan dalam asupan makanan dilengkapi dengan obat-obatan berbasis herbal dan tanaman yang mudah berasimilasi ke organ manusia.

Perubahan perilaku dan latihan yoga dan pernapasan juga merupakan bagian dari resep mereka. Intervensi bedah yang diusulkan hanya dalam kasus yang ekstrim. Obat-obatan herbal juga diresepkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Abu emas, perak dan beberapa logam lain seperti yang terbuat dari mutiara digunakan untuk memperkuat mekanisme pertahanan tubuh.

Secara keseluruhan pengobatan mereka adalah holistik, alami dan non-invasif tanpa efek samping. Mereka tahu bahwa sekali fungsi normal dari organ-organ tubuh

dipulihkan, sistem penyembuhan diri tubuh secara otomatis akan mengurus penyakit. Bukan maksudku untuk masuk ke dalam rincian dari ilmu kedokteran ayurveda dan praktek-prakteknya.

Idenya adalah untuk menunjukkan betapa majunya ilmu ini yang dibangun oleh nenek moyang kita dengan tekun mengembangkannya selama berabad-abad dan telah dibuang oleh ilmu kedokteran modern karena dianggap primitif. Untungnya, akhir-akhir ini nilai ilmu ayurveda diakui kembali. Ilmu besar ini secara bertahap akan muncul kembali ketika orang-orang telah muak dengan praktek medis modern.

Praktek Yoga: Ilmu Yoga setidaknya telah berumur lima ribu tahun. Tulisan-tulisan Vedic memiliki banyak referensi untuk praktek yoga. Kata yoga berasal dari akar bahasa Sanskerta 'yuj' yang berarti untuk bersatu atau bergabung. Penyatuan jiwa individu dengan jiwa universal atau ilahi disebut yoga. Menurut Jaques S.

Masui, "Yoga tidak lain adalah pengalaman total kehidupan manusia; ilmu kesatuan manusia!" Menurut tulisan-tulisan India, Brahma adalah penulis asli dari ilmu yoga sebagai sistem holistik kesehatan bagi tubuh, pikiran dan jiwa. Sistem ini pertama kali disusun dan ditulis oleh Patanjali dalam Yoga Sutra-nya. Ada delapan tahapan yoga disebut yama, niyama, asana, pranayama, pratyahara, darana, dhyana dan samadhi.

Yama adalah nama kolektif untuk nilai-nilai moral universal, non-kekerasan, kebenaran, tidak mencuri, cinta, kontrol atas organ sensual dan tidak adanya keserakahan atau ketamakan. Niyama adalah aturan untuk pemurnian diri seperti kebiasaan makan yang sehat, gaya hidup sehat, kebersihan pribadi, kepuasan, penghematan, memahami diri dan menyerah kepada Tuhan.

Asana adalah postur tubuh dan pranayama adalah latihan pernapasan; yang dilakukan bersamaan untuk mengatur aliran energi prana dalam tubuh guna menjaga kesehatan tubuh. Latihan ini menyediakan energi kosmis untuk bagian tubuh guna menjaga tubuh tetap lentur, energik, tenang dan terhubung dengan makrokosmos. Pencernaan, ekskresi, pernafasan dan sistem peredaran darah juga diatur oleh asana dan pranayama.

Pratyahara dan dhyana dimaksudkan untuk mengarahkan indera ke dalam dan untuk menstabilkan pikiran. Ini adalah keadaan meditasi atau konsentrasi penuh menyatunya indera, pikiran dan jiwa. Samadhi adalah tahap akhir ketika roh individu bersatu dengan alam semesta yang mengarah pada perdamaian dan kebahagiaan tak terbatas.

Dalam keadaan ini seseorang kehilangan identitas individunya dan menyatu dengan semangat universal yang tak terbatas. Ayat dari Bhagavad Gita mendeskripsikan seorang

Yogi. Bhagavad Gita _

_ Seseorang dikatakan mantap dalam yoga ketika ia telah meninggalkan segala keinginan material, tindakannya tidak demi kepuasan atau terlibat dalam kegiatan untuk membuahkan hasil. (6/4) _

_ Seseorang yang telah memperoleh pengetahuan tentang diri dan telah menaklukkan indriyanya disebut yogi.

Bagi orang yang memiliki control yang sempurna, segala sesuatu yang dilihatnya, apakah itu kerikil, batu atau emas adalah sama. (6/8) _

_ Seseorang dianggap maju ketika ia dianggap jujur, baik, dermawan, netral, mediator, yang mampu melihat sama antara teman dan musuh, yang saleh dan berdosa. (09/06)
Oleh karena itu yoga adalah sistem holistik yang terdiri dari aturan perilaku individu dan sosial, metode kesehatan fisik dan kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal yang mengarah pada perdamaian dan kebahagiaan yang tak terbatas. Ini adalah ilmu yang lengkap tentang tubuh, pikiran dan jiwa.

Ini adalah sejenis kepuasan besar dimana beberapa aspek ilmu ini telah dihidupkan kembali dalam lima dekade terakhir. Bahkan ilmu pengetahuan modern telah mengakui nilai mereka. Obat tradisional Cina (TCM): obat-obatan herbal tradisional Cina dan akupunktur juga memiliki sejarah panjangnya sendiri.

Catatan menunjukkan berawal **pada abad ke-2 SM**. Akupunktur didasarkan pada penyisipan dan pemanipulasian jarum pada titik-titik penting dalam tubuh untuk menghilangkan penyumbatan aliran energi melalui meridian. Konsep aliran energi Cina (qi) sepanjang meridian mirip dengan konsep prana India.

Menurut tulisan ayurveda, ada 107 poin penting **dalam tubuh manusia yang** disebut marmans. Titik-titik ini mirip dengan titik akupunktur. Oleh karena itu sangat mungkin bahwa ada interaksi dan integrasi praktek medis antara peradaban India dan Cina. Praktek akupunktur juga ditemukan di Korea, Jepang dan Vietnam, meskipun mereka agak bertentangan dibandingkan dengan praktek di Cina.

Bahkan penelitian modern telah menemukan efektivitas akupunktur sebagai pengobatan bagi tubuh seperti nyeri sendi, insomnia, mual, pengobatan untuk infertilitas dan perbaikan dalam sistem kekebalan tubuh pasien. Praktek kuno akupresur juga didasarkan pada prinsip yang sama dari poin penting pada ujung saraf di telapak tangan dan kaki.

Akupresur juga telah ditemukan efektif sebagai pengobatan untuk nyeri tubuh dan peningkatan sistem kekebalan tubuh. Sekali lagi, praktik ini didasarkan pada teknik

alami dan non-invasif dan harmoni antara manusia dan alam. Sayangnya, manusia telah kehilangan bagian penting dari pengetahuan ini selama berabad-abad.

Penelitian baru ke dalam praktek medis kuno ini tentu akan memperkaya manusia melalui pengembangan praktek medis non-invasif. Obat Yunani Kuno: Asal ilmu kedokteran Yunani kuno bisa ditelusuri kembali pada abad ke-6 SM. Diyakini bahwa Medical School Yunani pertama dibuka di Cnidus pada 600 SM.

Hippocrates (430-370 SM) dan Galen yang terkenal dalam sejarah Yunani bagi pengetahuan mereka tentang ilmu kedokteran dan prakteknya. Anehnya, ilmu kedokteran Yunani kuno memiliki kemiripan yang luar biasa dengan ayurveda. Empat elemen dasar alam (udara, api, air dan bumi), empat cairan tubuh, Chakra Yunani, Pneuma atau nafas hidup dan obat-obatan herbal membentuk inti ilmu kedokteran Yunani. Yang bertentangan adalah empat elemen dasar dalam versi bahasa Yunani, ada lima di dalam ayurveda.

Dalam versi Yunani terdapat empat cairan bukan tiga seperti di ayurveda. Humor keempat atau dosha berkaitan dengan darah yang juga disebutkan dalam Susruta Samhita. Susruta menyatakan bahwa jaringan darah yang biasanya dianggap dhatu bisa disebut humor/cairan keempat. Konsep Pneuma dalam ilmu kedokteran Yunani mirip dengan prana dalam ayurveda.

Deskripsi dan fungsi Ignis dalam bahasa Latin adalah mirip dengan Agni atau api dalam ayurveda. Kedua sistem ini didasarkan pada obat-obatan herbal dan harmoni dengan alam dan keduanya mengakui peran pikiran dan emosi manusia dalam pengobatan penyakit. Karena peradaban Yunani dan India telah berinteraksi satu sama lain selama berabad-abad, kesamaan luar biasa ini tidak mengejutkan sama sekali.

Sayangnya, dengan munculnya ilmu kedokteran modern sistem yang telah teruji ini dibuang dan dianggap primitif. Ringkasan Dari analisa singkat yang diberikan di atas jelas bahwa ilmu kedokteran di zaman kuno sangat maju. Mereka didasarkan pada pengetahuan yang komprehensif tentang anatomi manusia, dampak dari pikiran dan emosi pada tubuh manusia dan peran energi kosmik terhadap organ manusia. Sistem medis yang dikembangkan oleh nenek moyang kita sangat holistik dan selaras dengan alam.

Praktek diagnostik didasarkan pada gejala tubuh alami bukan analisis kimia dari bagian tubuh. Perawatan didasarkan pada perubahan kebiasaan diet dilengkapi dengan zat herbal alami. Pencegahan lebih baik daripada mengobati penyakit adalah prinsip dasar yang mengatur kesehatan kuno dan praktek medisnya.

Oleh karena itu aturan perilaku pribadi, gaya hidup sehat, latihan pernapasan, konsentrasi dan relaksasi pikiran dan kontrol atas indra dianggap bagian integral bagi kesehatan dan kebahagiaan manusia. Seiring waktu kebijaksanaan nenek moyang kita ini telah hilang. Apa pun yang tersisa hanya dinyatakan sebagai 'obat alternatif' dengan batasan peraturan yang ketat terhadap praktek-prakteknya.

Tampaknya tidak ada upaya serius untuk menemukan kembali kebijaksanaan agung zaman kuno ini. Hari ini, sebaliknya, tubuh manusia telah dikurangi hanya pada komposisi kimia atas nama modernitas dan uji klinis. Sejumlah praktek diagnostik yang invasif dan rumit telah dikembangkan berdasarkan pada premis yang benar-benar salah.

Atas nama spesialisasi dan super spesialisasi, masing-masing bagian tubuh diperiksa secara terpisah. Gejala tubuh dianggap sebagai penyakit dan obat-obatan yang diberikan untuk menyembuhkan atau menekan gejala-gejala tersebut. Kebanyakan obat dengan komposisi kimia yang kuat tidak dapat berasimilasi dalam jaringan tubuh.

Oleh karena itu mereka menghasilkan efek samping yang tak terhitung banyaknya; beberapa terlihat langsung, beberapa lainnya perlu waktu. Akibatnya, sementara satu gejala ditekan, banyak gejala lain naik ke permukaan yang menjadi gangguan mendasar dalam fungsi organ tubuh yang tidak pernah diperbaiki. Dosis kimia ini juga telah mengambil tol besar pada **sistem kekebalan tubuh dan** penyembuhan diri tubuh.

Perubahan mendasar dalam fisiologi manusia secara alami akan mempengaruhi generasi mendatang dari saat konsepsi mereka. Jumlah sperma telah dicatat mengalami penurunan tajam di sebagian besar dunia Barat. Cacat lahir juga meningkat. Meningkatnya penggunaan teknik bedah invasif dan masalah lain menjadi perhatian serius. Sejumlah efek samping ditinggalkan oleh prosedur bedah ini.

Nyeri kronis, ruam kulit dan insomnia adalah umum terjadi setelah intervensi bedah ini. Kerusakan yang ditimbulkan oleh sistem medis modern terbukti di seluruh dunia. Kasus stres, **depresi, insomnia, nyeri sendi** dan tubuh, gangguan saraf dan penyakit jantung meningkat. Penyakit baru dan tidak dapat disembuhkan seperti kanker dan AIDS meningkat tajam. Menurut UNAIDS, ada lebih dari 60 juta orang yang terinfeksi HIV di seluruh dunia.

Tambahan 25 juta telah meninggal karena AIDS. Menurut Cancer Cure Foundation, sekitar 600.000 orang meninggal karena kanker setiap tahun di Amerika Serikat saja. Edisi 21 Maret 2011 Majalah Time memuat laporan yang menyatakan bahwa di Amerika Serikat saja 76 juta orang menderita berbagai nyeri tubuh. Diperkirakan bahwa antara

40-65% dari penyakit yang melanda umat manusia saat ini adalah konsekuensi efek samping dari obat-obatan dan perawatan lain yang diambil di masa lalu.

Ini merupakan indikasi yang jelas terhadap penurunan umum dalam kesehatan manusia meskipun adanya langkah luar biasa dalam ilmu kedokteran modern dan semakin meningkatnya pengeluaran untuk kesehatan! Alokasi anggaran untuk kesehatan akan naik di setiap belahan dunia. Meningkatnya pengeluaran untuk pelayanan kesehatan merupakan indikasi yang jelas dari memburuknya kesehatan manusia dan insiden **yang lebih tinggi dari** penyakit.

Rumah sakit baru dan canggih dibangun dimana-mana. Perusahaan obat mengeluarkan obat yang lebih canggih komposisinya setiap harinya. Masih juga penderitaan manusia diakibatkan oleh penyakit yang dideritanya. Sebagian besar dari populasi manusia mengkonsumsi pil obat setiap hari seperti makanan. Prosedur diagnostik dan pengobatan menjadi lebih rumit dan invasif yang menyebabkan penderitaan luar biasa bagi pasien.

Biaya pengobatan menjadi hari mahal setiap hari. Tentu ini menjadi kutukan bagi orang miskin jika jatuh sakit. Oleh karena itu, sekaranglah waktunya untuk melihat kembali praktek medis kuno yang telah dikembangkan **oleh nenek moyang kita** selama berabad-abad. Berbasis pada praktek holistik inilah jawaban terhadap penyakit ilmu kedokteran modern yang berdasarkan komposisi kimia dari bagian tubuh.

Organ manusia jauh lebih dari sekadar agregat bahan kimia. Pencegahan penyakit melalui hidup sehat dan pemikiran yang benar harus menjadi mantra inti. Pemerintah dan lembaga-lembaga publik harus mengucurkan investasi untuk menemukan kembali kebijaksanaan kuno dengan tujuan untuk membatasi kerusakan serius yang ditimbulkan pada kesehatan manusia dan kesejahteraan atas nama kemajuan medis dan ilmu bio.

Pengeluaran yang sedikit terhadap kesehatan masyarakat akan cukup untuk menemukan kembali ilmu kedokteran kuno. Kerangka hukum juga perlu diubah secara substansial untuk memungkinkan dan mempromosikan penggunaan ilmu kedokteran kuno. Setelah itu unsur menguntungkan kedokteran modern dapat diintegrasikan dengan ilmu kedokteran kuno guna mengembangkan sebuah sistem yang komprehensif dan efektif.

Hal ini tentu akan membawa manfaat tambahan. Nenek moyang kita tidak semuanya bodoh seperti yang kita pikir! Sekarang adalah waktunya untuk menghormati kebijaksanaan mereka dan menggunakan warisan mereka untuk kepentingan kemanusiaan.

"Bodohlah dokter yang membenci pengetahuan yang diperoleh dari jaman kuno".

Hippocrates

BAGIAN II

SIAPA AKU

"Mengetahui diri sendiri adalah awal dari semua kebijaksanaan."

Aristoteles

"Mengetahui orang lain adalah kecerdasan; mengetahui diri sendiri adalah kebijaksanaan sejati."

Lao Tzu, Tao Te Ching Ketika kita membeli mobil, kita mencoba memahami mekanisme dan komponen pentingnya serta bagaimana mereka bekerja.

Ketika kita membeli ponsel baru kita memastikan bahwa kita memahami fungsinya. Kita pergi melalui manual rinci untuk memahami operasi. Ketika kita pindah ke rumah baru kita memeriksa secara rinci pada setiap bagian dari rumah. Kita mencoba memahami setiap sistem; sistem air keran dan pasokan air, kabel listrik, cetak biru sistem drainase, sistem alarm kebakaran; lokasi kamar tidur, kamar mandi dan dapur; pintu masuk utama, jendela dan pintu dan jalan keluar darurat.

Namun, berapa banyak dari kita yang berusaha memahami diri kita sendiri? Apakah kita pernah **bertanya pada diri sendiri** "siapa aku"? Apa yang membentuk manusia? Bagaimana partikel kecil sperma berkembang menjadi **manusia yang penuh dengan kehidupan**? Apa sumber kehidupan ini? Bagaimana dan mengapa kita tumbuh **dari masa kanak-kanak ke masa** remaja sampai dewasa dan usia tua? Apa unsur-unsur yang berbeda dalam tubuh kita? Bagaimana mereka berfungsi? Apakah ada hubungan antara konstituen ini? Bagaimana mereka berinteraksi? Mengapa kita tidur? **Apa yang terjadi saat kita** tidur? Mengapa kita bermimpi? Bagaimana tubuh dalam keadaan mimpi? Apakah ciptaan megah yang disebut manusia ini terbuat dari tulang, daging, darah dan bahan kimia saja? Apakah ada sesuatu di luar keberadaan fisik kita? Apa menopang hidup kita? Ketika seseorang meninggal, apa yang keluar dari tubuh ini sehingga tubuh menjadi benda mati? Tidak hanya mati, tetapi segera membusuk dan tidak dapat berdiri sendiri bahkan dalam beberapa jam. Ada sesuatu yang keluar tapi **kita tidak tahu apa** dan bagaimana.

Jika ada sesuatu yang keluar, lalu di mana hal itu kembali? Ini adalah beberapa pertanyaan purba yang jarang kita refleksikan. **Sebagian besar dari kita** mengambil diri kita begitu saja. Kita tetap lenyap dalam masalah eksistensial kita sehari-hari. Paling sering pertanyaan-pertanyaan mendasar **tentang diri kita sendiri** dinyatakan sekedar pembicaraan filosofis belaka tanpa substansi.

Beberapa orang lain menyebutnya sebagai isu spiritual yang dimaksudkan untuk orang-orang kudus, imam dan pertapa. Tubuh kita adalah **aset yang paling berharga yang** pernah kita miliki. Ini adalah sumber eksistensi kita sebagai juga merupakan sumber dari segala kenikmatan dan rasa sakit yang kita alami.

Jika kita bekerja keras untuk memahami fungsi dari kamera atau ponsel, mestikah kita mencurahkan sedikit waktu untuk memahami diri kita sendiri? Jika kita tidak dapat memahami diri kita sendiri bagaimana kita bisa memahami dunia di sekitar kita? Bagaimana kita bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam dan makhluk hidup lainnya? Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan purba tentang diri kita sendiri merupakan esensial dari makna eksistensi.

Selain itu, tidak begitu sulit untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dasar tersebut. Ketika seorang anak mulai belajar bahasa baru ia mulai dengan huruf dan baru kemudian aturan tata bahasa. Perlahan-lahan ia mampu menulis kalimat, paragraf dan bahkan buku. Demikian pula, kita harus mulai dengan konstituen tubuh dan peraturan yang mengatur fungsinya.

Hal ini akan memungkinkan kita untuk membangun super-struktur dalam waktu singkat. Pikiran rasional menyatakan bahwa fungsi tubuh manusia harus ilmiah atau jika tidak maka ia tidak akan berlangsung lama. Karena itu marilah kita menganalisis diri kita sendiri dengan pikiran ilmiah dan pemikiran rasional.

Analisis berikut ini adalah bukan spiritual atau bukan juga filosofis tapi sangat ilmiah. Untuk mulai, aku akan bertanya di mana tangan anda berada dan di mana kaki anda berada? Jawaban alami anda tentu berada di sini tanganku dan di sini kakiku. Demikian pula, jika aku bertanya pada anda di mana tubuh Anda, respon alami anda akan: di sini tubuhku.

Untuk semua pertanyaan jawaban itu, kita menggunakan kata ganti posesif. Tanganku, kakiku, betisku, dan mataku dan bahkan untuk seluruh tubuh: tubuhku. Kita menggunakan kata ganti posesif yang sama untuk terhadap benda-benda eksternal lainnya. Seperti rumahku, mobilku, teleponku dan seterusnya karena mereka milikku. Semua bahasa yang aku tahu menggunakan kata ganti posesif untuk bagian-bagian tubuh.

Maka secara alami muncul pertanyaan: mana 'aku' yang memiliki tubuh dan bagian-bagiannya? Apa itu 'aku' yang memiliki tubuh ini? Jika tidak ada 'aku', mengapa kita menggunakan kata ganti posesif saat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini? Seperti nenek moyang kita dalam peradaban lain, orang bijak India telah bermeditasi atas masalah ini untuk menemukan jawaban atas teka-teki penciptaan, kerja manusia dan akhirnya kematian.

Jawaban mereka didasarkan pada penelitian ilmiah dan analisis rinci dengan

contoh-contoh spesifik. Ini merupakan bukti jika kita mengikuti pendekatan setahap demi setahap. Analisis ilmiah ini merupakan bagian integral dari Veda, Upanisad, Bhagavad Gita dan banyak tulisan lainnya dari India kuno.

Kita akan merenungkan beberapa pertanyaan ini pada bab ini. Sesekali kita juga akan menampilkan tulisan-tulisan Yunani kuno yang berhubungan dengan masalah ini. Konstitusi Manusia Mari kita mulai dengan apa yang membentuk manusia dan bagaimana fungsinya. Mari kita berhenti sejenak, melihat ke dalam bingkai tubuh kita dan melakukan beberapa introspeksi untuk memahami mekanisme ajaib ini.

Pertama-tama, mari kita lihat sekilas tubuh kita dan kemudian kita bergerak secara bertahap menuju konstituen lain dari terkasar sampai terhalus. Tubuh kita adalah yang paling kasar, yang paling nyata dan bagian yang paling terlihat dari manusia. Manusia adalah ciptaan yang paling megah dibandingkan dengan semua makhluk hidup lain dan tubuh kita adalah mesin yang paling canggih yang pernah dibuat.

Sebuah partikel kecil dari sperma tumbuh dan berkembang menjadi bentuk hidup yang indah dengan mekanisme mandiri dan penyembuhan diri. Bersama waktu, kita semua tumbuh dari masa kanak-kanak ke remaja hingga dewasa sampai usia tua. Berbagai organ dan sistem - otak, sistem saraf, sistem kardiovaskuler, sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem ekskresi, dan sistem reproduksi - masing-masing dengan miliaran sel berinteraksi satu sama lain dengan cara yang paling harmonis.

Berbagai jenis makanan yang kita makan kemudian dikonversi ke berbagai jaringan dan kemudian mencerminkan dirinya menjadi bagian tubuh yang cerdas. Sistem penyembuhan diri membuat kita sehat, terus berjuang melawan serangan yang tak henti-hentinya atas berbagai penyakit. Fungsi tubuh manusia sungguh luar biasa. Konstitusi dan fungsi tubuh fisik telah dianalisis secara rinci oleh ilmu medis serta oleh ilmu India kuno yang disebut Ayurveda atau 'Ilmu Kehidupan'.

Medis dan bio-science modern telah membuat kemajuan luar biasa dalam bidang ini dan telah menulis banyak buku terhadap fungsi tubuh manusia. Sel yang membentuk setiap bagian dari sistem manusia telah dianalisis dengan sangat rinci. Yang disebut pemetaan genom manusia telah selesai dan didokumentasikan. Namun, terlepas dari semua kemajuan ini, ciptaan ajaib ini tetap menjadi teka-teki menentang pikiran dan akal manusia.

Karena kita mengambil pandangan holistik manusia sebagai suatu entitas, maka bukan maksudku untuk membahas secara rinci konstitusi dan fungsi organ tubuh fisik. Namun demikian, cukup sering, tubuh manusia itu sendiri disalahpahami. Namun, tubuh kasar

dan besar meskipun penting, adalah yang paling sedikit kekuatannya dari semua unsur yang membentuk manusia.

Tubuh hanya bingkai atau host untuk sistem operasi manusia. Ini seperti hardware di komputer yang tidak dapat berfungsi tanpa software dan tenaga listrik. Menurut India kuno serta tulisan-tulisan Yunani, tubuh terbuat **dari lima elemen dasar** yang terdiri dari Ruang (Eter), **Udara, Api, Air dan Bumi**. Hal ini akan terlihat jika kita menelusuri evolusi kita kembali sejak konsepsi. Semen adalah benih untuk reproduksi manusia.

Semen **adalah salah satu dari banyak** jaringan yang terbentuk **dari makanan yang kita makan** dengan bantuan api pencernaan. **Makanan yang kita makan** terbuat dari lima unsur fisik tersebut. Dalam proses fotosintesis, tanaman dan vegetasi membutuhkan air, udara dan sinar matahari. Mereka membutuhkan bumi untuk berdiri di atas dan ruang untuk tumbuh. Bahkan untuk pemakan daging sumber utama daging terletak pada tanaman dan vegetasi.

Oleh karena itu jelas bahwa tubuh kita terbuat **dari lima elemen dasar** fisik ini. Saat peleburan, tubuh kembali ke lima unsur primordial ini. Tubuh kasar ini - bagian terbesar dari manusia - **dikendalikan oleh panca indera** persepsi dan panca indera tindakan. Bayangkan tubuh tanpa indra persepsi; kekuatan pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau.

Demikian pula, bayangkan tubuh tanpa panca indera tindakan; kekuatan tangan dan kaki, alat bicara, prokreasi dan evakuasi. Tanpa indera ini tubuh manusia akan menjadi seperti sayuran. Pikirkan nasib seseorang yang telah kehilangan matanya atau indra pendengaran atau kemampuan bicara. Bahkan hilang satu saja bisa melumpuhkan tubuh - bayangkan keadaan tubuh tanpa sepuluh indera itu. Pikirkan orang tua yang telah kehilangan kekuatan akal sehatnya.

Bagaimana ia merasa tak berdaya. Oleh karena itu jelas bahwa tubuh tidak dapat berfungsi tanpa kekuatan indra. Oleh karena itu bagian ini kasar, tubuh manusia, dikendalikan oleh indera yang jauh lebih kecil dari tubuh itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, masing-masing lima indera persepsi secara langsung terkait dengan salah satu **dari lima elemen dasar** yang membentuk alam semesta.

Indera pendengaran terkait dengan eter, rasa sentuhan dengan udara, indra penglihatan dengan api, indra perasa dengan air dan indra penciuman dengan bumi. Mereka membuat kita selalu terhubung dengan lima elemen dasar ini yang membentuk alam. Hubungan ini menjadi jelas ketika kita menggali sedikit lebih dalam ke dalamnya. Ruang

atau eter adalah media untuk transmisi dari semua suara, ketika angin bertiup kita merasakan rasa sentuhan, ketika cahaya tidak cukup mata kita tidak dapat melihat dengan baik, air merupakan dasar dari semua selera dan asal dari semua bau terletak di bumi. Indra terhubung ke sistem saraf.

Sistem saraf dan otak menyediakan media fisik untuk indera **kita. Oleh karena itu** tubuh dan indera bersama dengan sistem saraf merupakan bagian terlihat dan nyata dari seorang manusia. Indera merupakan unsur penting berikutnya dari sistem manusia. Ketika kita merujuk pada indera, kita biasanya merujuk pada indera dan objek indera bersama-sama.

Namun, ada perbedaan yang halus antara keduanya. Pendengaran, sentuhan, penglihatan, pengecap, dan pembau merupakan objek indera sementara telinga, kulit, mata, lidah, dan hidung merupakan organ-organ indera. Indera ini melahirkan keinginan yang berasal dari pikiran kita terus-menerus dan mendorong indera kita.

Keinginan untuk mendengarkan musik yang menenangkan, keinginan untuk melihat pemandangan yang indah atau film, keinginan untuk mencicipi kelezatan gastronomis, keinginan untuk mencium bau harum, keinginan untuk pergi ke tempat liburan dan keinginan untuk mengalami kesenangan seksual dan seterusnya yang berasal dari objek indera. Sementara indera ada secara fisik, objek indera ini hanya ada dalam bentuk halus. Karena itu mereka tidak berwujud atau terlihat.

Mereka hanya mengembara di pikiran kita dalam bentuk keinginan untuk mendengar, menyentuh, melihat, merasakan dan mencium. Namun, mereka tetap mengagitasi indera kita terus-menerus, seperti gelombang di laut. Misalnya, mulut mulai keluar air liur saat memikirkan cokelat atau kesenangan gastronomis lainnya. Demikian pula, memikirkan seks mampu membangkitkan organ seksual.

Tindakan manusia terwujud karena didorong oleh obyek indera yang tidak berwujud. Indera ini juga cenderung berkembang terus. Anda memuaskan satu keinginan; banyak lagi akan muncul dalam berbagai bentuk yang menciptakan jaringan mereka sendiri. Oleh karena itu keinginan tersebut timbul karena control dari objek indera dan mengarahkan indera kita. Objek indera dan indera terus-menerus saling terkait.

Namun, objek indera lebih unggul daripada indera karena mereka mengendalikan indera itu sendiri. Mari sekarang kita melangkah lebih jauh. Dapat indera dan objek indera bekerja sendiri? Tidak, mereka terus-menerus dikendalikan dan diarahkan oleh pikiran manusia. Pikiran manusia terus-menerus berkaitan dengan indera kita dan begitu juga teater untuk kegiatan mereka.

Jika tidak diarahkan oleh pikiran, mata tidak bisa melihat, telinga tidak bisa mendengar, organ seksual tidak akan bekerja dan tangan tidak akan bergerak. Tanpa kehadiran pikiran anda tidak akan melihat apa yang mata lihat, anda tidak akan mendengar apa yang telinga dengar, anda tidak akan mencium bau apa hidung cium dan anda tidak akan menyentuh apa yang tangan sentuh.

Mungkin ada musik yang menenangkan di tempat anda bekerja tetapi anda tidak akan mendengar apa-apa kecuali pikiran anda ada di sana. Ketika kita bergerak, ada ribuan hal di sekitar kita, tetapi kita hanya melihat mereka ketika pikiran mengarahkan mata kita atau mata mampu menarik pikiran. Sering kali meskipun kita menonton TV dengan mata terbuka lebar, tapi kita tidak melihat apa-apa pada program yang sedang berlangsung, kalau pikiran kita terus berkeliaran di tempat lain.

Demikian pula pada saat-saat ketika pikiran siswa mengembara di plaza atau di tempat lain ia tidak akan mendengarkan pelajaran meskipun fisiknya ada di kelas. Pikiran harus terus-menerus dengan indera pada saat menjalankan fungsinya. Biasanya pikiranlah yang mengontrol dan mengatur indera dan fungsi mereka. Namun, ada saat-saat ketika indera mampu menegaskan **diri mereka sendiri dan** secara paksa mengarahkan pikiran menurut keinginan objek indera tertentu.

Bahkan satu indera yang didorong oleh objek indera bisa membajak pikiran. Oleh karena itu ada perjuangan terus-menerus dan interaksi antara pikiran, objek indera dan indera. Dalam kasus apapun, pikiran harus bersama indera agar indera berfungsi. Maka dari itu, keberadaan pikiran itu halus.

Ia tidak memiliki eksistensi yang nyata atau eksiten nyata. Mata tidak bisa melihatnya, tangan tidak bisa menyentuhnya, hidung tidak bisa mencium baunya dan lidah tidak bisa merasakan itu. Pikiran sebenarnya **di luar jangkauan indera** kita. Tentu, memang harus demikian, karena mengontrol semua indera. Untuk alasan ini, pikiran juga disebut 'indera super'.

Dari penjelasan yang diberikan sejauh ini terbukti bahwa semakin kuat konstituen dari tubuh kita, lebih haluslah itu. Tubuh kasar kurang kuat dibandingkan dengan indera yang relatif sangat 'kecil'. Indra didorong oleh objek indera yang hanya ada dalam bentuk halus. Keberadaan pikiran tidak terlihat; masih lebih kuat daripada tubuh, indera dan objek indera. Pikiran tidak berwujud dan tak terlihat mengontrol semua dari mereka.

Tidak hanya berfungsi sebagai teater dan benih semua imajinasi, pikiran dan tindakan

manusia, tetapi juga melaksanakan dan memantau mereka. Ilmu pengetahuan modern telah membuat beberapa kemajuan untuk memahami fungsi otak kita. Namun, mereka belum mampu membuat banyak kemajuan yang berkaitan dengan pikiran manusia.

Saat membedah otak hanya dapat menemukan daging, darah, tulang, saraf, lemak dan sebagainya tetapi tidak pikiran! Otak manusia hanyalah alat bagi pikiran. Karena pikiran tidak memiliki eksistensi nyata, ia hanya dapat dipahami melalui penalaran dan berpikir logis. Menurut tulisan-tulisan Vedic, pikiran bisa dipahami hanya melalui pikiran.

Kekuatan pikiran dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan disiplin ketat dengan meditasi dan praktik yoga. Praktek yoga dirancang oleh nenek moyang kita yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah maju dengan mempertimbangkan fungsi dari masing-masing konstituen tubuh. Tujuan utama mereka adalah untuk menstabilkan pikiran.

Oleh karena itu jelas bahwa mengingat sifat tidak nyatanya pikiran manusia, tidak mungkin untuk memahami pikiran melalui persepsi indera atau eksperimen fisik. Sekarang mari kita melangkah lebih jauh. Karena pikiran manusia sangat volatile, ia menciptakan gelombang dalam tubuh seperti angin kencang membuat gelombang di laut perkasa.

Ita juga merupakan objek perjalanan tercepat. Dalam sepersekian detik, bergerak dari New York ke New Delhi, dari London ke Sidney, dari musik sampai ilmu pengetahuan, dari matematika sampai ekonomi dan dari adegan romantis sampai pikiran spiritual. Hal ini seperti angin yang selalu bergerak. Ia berusaha menjauh terus-menerus. Oleh karena itu perlu dikontrol dan diarahkan.

Intelek manusia melakukan tugas ini sampai batas tertentu. Intelek oleh karena itu lebih unggul dari pikiran. Kecerdasan mencoba untuk membimbing dan mengarahkan pikiran, meskipun tidak berhasil sepanjang waktu. Sebagai contoh, ketika anda merokok, kecerdasan anda bertindak dan mengatakan kepada pikiran bahwa itu tidak baik bagi kesehatan anda, dan karena itu anda tidak melakukannya.

Demikian pula, dalam keadaan marah ketika seseorang mulai berteriak dan mengumpat, kecerdasannya datang bermain langsung menyarankan dia untuk tidak melakukannya. Seorang pasien dengan diabetes mungkin tergoda untuk makan permen tapi kecerdasan datang segera dan menyarankan dia untuk tidak melakukannya. Interaksi antara pikiran dan kecerdasan adalah fenomena yang konstan.

Karena indera dan pikiran saling kembar, interaksi ini meluas ke semua empat: indera,

objek indera, pikiran dan intelek. Setiap saat dalam kehidupan kita bisa merasakan interaksi ini tanpa gangguan, kecuali selama tidur nyenyak. Tingkat dasar kecerdasan diberikan kepada kita oleh gen kita.

Namun, seiring waktu, kecerdasan berkembang dan semakin tajam, berdasarkan proses usia, pengalaman pribadi, pendidikan, observasi dan meditasi. Semakin tinggi tingkat dan halusnya intelek semakin baik bisa membantu atau membimbing pikiran dan indra kita. Jadi dalam arti harfiah, tubuh bisa dibandingkan dengan sebuah kereta, indra dan objek indera ibarat kuda-kuda yang menarik kereta dan pikiran adalah kekang tali yang mengendalikan kuda dan kecerdasan adalah kusir yang mengendalikan tali kekang yang berhubungan dengan kuda-kuda. Kempat itu membentuk keseluruhan yang terpadu.

Mari sekarang kita pindah ke lapisan berikutnya yang lebih halus disebut 'ego'. Lapisan ini bahkan lebih halus dari kecerdasan. Ego memberikan kita rasa individualitas yang membedakan masing-masing dari kita dari semua penciptaan. Ego adalah penyebab utama pluralitas dan keberagaman di alam semesta. Perasaan 'aku' dan 'kamu' berasal dari ego.

Ego mengubah singularitas dari kesadaran universal menjadi miliaran spesies yang beragam di alam semesta. Ego ada pada setiap tingkat eksistensi manusia dalam beberapa tingkat. Namun ego memiliki kecenderungan untuk tumbuh dalam deret ukur dengan gagasan yang dirasakan intelek yang lebih tinggi, tingkat yang lebih besar dari pengetahuan, kemakmuran yang lebih di bidang ekonomi dan eselon yang lebih tinggi dari kekuasaan.

Oleh karena itu pada umumnya orang dengan kecerdasan yang lebih tinggi, lebih banyak pengetahuan, lebih banyak kekayaan dan / atau bagian yang lebih besar dari kekuasaan memiliki tingkat ego yang cukup tinggi dan sering berhubungan dengan arogansi. Ego perlu mengidentifikasi diri dengan hal-hal eksternal dan simbol. Ini memerlukan tantangan dan perlu dipertahankan. Setelah ego terluka orang merasa terhina.

Dalam situasi seperti ini tidak ada alasan dan penjelasan dapat mengembalikan status quo. Itulah sebabnya lapisan 'ego' dianggap jauh lebih tinggi daripada 'intelek'. Sejumlah besar konflik dalam kehidupan sehari-hari memiliki akar dalam ego. Ego bisa terluka oleh kesalahan sederhana seperti tidak mengatakan 'selamat pagi' atau 'selamat tinggal' atau tidak menanggapi panggilan telepon dengan seorang rekan.

Jika seorang profesor dipanggil tanpa gelar dia mungkin merasa tersinggung. Jika orang kaya dan berkuasa tidak diberikan tempat 'terhormat' dalam sebuah pertemuan, anda

mungkin berakhir dalam krisis serius. Jika seorang kepala negara tidak ditangani dengan benar bisa menyebabkan hukuman berat bahkan perang.

Keluarga kerajaan memiliki ego yang sangat tinggi, begitu juga kepala suku besar dan penguasa negara-negara yang lebih besar. Bahkan fungsionaris agama memiliki ego tinggi. Gelar, dekorasi dan posisi hanyalah ekspresi menuju pengakuan dari ego. Setiap saat dalam hidup kita, kita melihat berbagai konflik yang timbul hanya karena ego. Keluarga hancur karena masalah ego antara suami dan istri.

Persahabatan dan hubungan bertahun-tahun hancur dalam beberapa menit karena benturan ego. Jika kita melihat lebih dekat sejarah umat manusia benturan ego telah menjadi akar penyebab banyak perang yang menghancurkan. Demi ego atau disebut 'harga diri atau kehormatan' orang siap mengorbankan apapun termasuk hidupnya sendiri.

Makanya mengapa sistem protokol yang rumit dimasukkan hanya untuk memenuhi kebutuhan ego individu. Justru karena alasan lebih kuat dan kaya mesti diberikan protokol yang lebih tinggi sehingga ego mereka sepenuhnya puas. Ego memang yang paling halus dari semua lapisan fisik individu.

Mari sekarang kita bergerak ke tahap berikutnya dan berpikir tentang apakah ada sesuatu di luar lapisan ego. Sering kali kita berbicara tentang 'naluri' atau 'suara batin' seseorang. Darimana insting atau suara batin ini berasal? Menurut kitab suci India kuno - Weda, Upanishad dan Bhagavad Gita - jiwa manusia adalah konstituen yang paling kuat dari tubuh kita dan konstituen ini saja yang memberikan kehidupan dan menopang tubuh manusia.

Tulisan-tulisan Yunani kuno dan kitab suci Kristen juga mengakui keberadaan jiwa. Jiwa sepertinya dasar bagi semua konstituen lain yang dibahas dalam paragraf sebelumnya. Seluruh bagian tubuh, terlihat atau tidak terlihat ditopang oleh jiwa. Sementara keberadaan pikiran, intelek dan ego dapat dirasakan dalam bentuk halus, namun tidak bagi jiwa.

Oleh karena itu timbul pertanyaan apakah sesuatu yang disebut 'jiwa' itu ada atau apakah itu hanya sebuah imajinasi dari pikiran manusia untuk menjelaskan yang tak terjelaskan. Bagaimana kita bisa membuktikan keberadaannya? Jika ada, maka apa itu, dari mana asalnya dan bagaimana kita bisa merasakannya? Sebelum kita meneliti pertanyaan-pertanyaan ini secara rinci, izinkan aku mengutip beberapa ayat dari tulisan Veda yang menjelaskan hubungan yang rumit dan fungsi konstituen manusia.

Bhagavad Gita _

_ Indra lebih unggul dari tubuh, pikiran lebih unggul dari indra, intelek lebih unggul dari pikiran, dan jiwa lebih unggul dari intelek. (3/42) _

_ Pada saat indra begitu kuat dan mereka secara paksa membawa pergi pikiran, bahkan seorang yang diskriminasinya kuat susah mengendalikan mereka. (2/60) Kathopanishad

_

_ Objek indera lebih unggul dari indra, pikiran lebih unggul dari objek indera, intelek lebih unggul dari pikiran dan jiwa lebih unggul dari intelek.

(1/3/10) _

_ Pikiran lebih unggul dari indra, intelek lebih unggul dari pikiran, jiwa manusia lebih unggul dari intelek dan Brahman masih lebih unggul dari jiwa manusia. (2/3/7)

Mahabharata _

_ Mata melihat. Pikiran meragukan dan mempertanyakan. Intelek memutuskan dan mengevaluasi. Dan Sang Diri adalah saksi semuanya. (Shanti 247/18) _

_ Objek indera lebih kuat dari indra. Lebih kuat dari objek indera adalah pikiran. Lebih kuat dari pikiran adalah intelek.

Dan lebih kuat dari kecerdasan adalah diri. (Shanti 246/3) Sebelum kita meneliti bukti-bukti mengenai keberadaan jiwa, **mari kita lihat sekilas** komponen penting lain yang membentuk tubuh manusia. Ini disebut prana atau napas. Sebagaimana dibahas sebelumnya dalam bab tentang 'Energi Kosmik' prana adalah energi menyelimuti alam semesta di semua tingkatan.

Semua energi yang bergetar adalah prana. Prana adalah sumber kesadaran semua makhluk hidup. Prana adalah sesuatu seperti tenaga listrik untuk mengoperasikan komputer, televisi, kendaraan bermotor atau kipas angin. Menurut tulisan-tulisan Vedic, matahari adalah sumber dari semua prana di dunia. Setiap partikel dalam tata surya mengandung energi yang berasal dari Matahari.

Semua dari kita terus-menerus bernapas. Proses pernapasan tak henti-hentinya ini memungkinkan kita menyerap energi kosmik untuk menjaga tubuh kita tetap hidup. Ketika makhluk hidup mati, ia berhenti bernapas dan napas individu larut ke dalam energi kosmik. Prana membagi dirinya menjadi lima **bagian dalam tubuh kita** untuk mengatur fungsi masing-masing dan setiap sel tubuh kita.

Prana utama bergerak di bagian atas tubuh, terutama wajah, indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan rasa; otak dan pikiran. Ini membantu pernapasan dan penyerapan energi kosmik dalam tubuh individu. Prana ini juga menghubungkan makhluk hidup ke seluruh alam semesta. Prana utama mengatur fungsi pikiran dan

emosi manusia. Samana prana bergerak di daerah dada mulai dari tenggorokan ke perut.

Prana ini membantu dalam asupan makanan dan pembakaran di lambung, membantu pencernaan dan menjaga fungsi harmoni organ perut. Sepengetahuan saya tidak ada laboratorium di dunia ini yang bisa mengkonversi sereal, buah-buahan, sayuran dan air menjadi darah, daging, saraf jaringan, tulang dan semen. Energi inilah yang secara ajaib mengubah makanan menjadi jaringan hidup pada tubuh. Apana prana bergerak di tungkai bawah untuk evakuasi dan prokreasi.

Prana ini membantu pembuangan limbah tubuh dan mengatur fungsi organ seksual. Prana Vyana meliputi seluruh tubuh, mendistribusikan energi ke setiap partikel dari tubuh melalui saluran energi yang disebut nadi. Prana ini juga membentuk inti dari sistem saraf kita.

Prana ini bersumber di dalam hati, bergerak dengan pembuluh darah dan tinggal di setiap sel tubuh menyediakan konektivitas yang harmonis dan langsung untuk setiap partikel yang menyusun sistem tubuh. Udaana prana menghubungkan hati dengan pusat otak dan berfungsi sebagai kendaraan bagi jiwa untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian.

Dengan demikian energi prana tidak hanya menopang kesadaran tetapi juga mengatur semua organ vital dan fungsi mereka dalam tubuh. Namun, prana dan gerakan mereka dalam tubuh ditopang oleh jiwa, satu-satunya bagian tubuh yang konstan dan tahan lama. Hal ini telah jelas diuraikan dalam Kathopanishad sebagai berikut: _
_ Baik prana atau apana prana tidak dapat memberikan kehidupan itu sendiri.

Keberadaan mereka tergantung pada jiwa yang menopang mereka. (2/2/5) Keberadaan prana benar-benar tergantung pada jiwa yang merupakan unsur lain dari manusia yaitu tubuh, indra, pikiran, kecerdasan dan ego. Begitu jiwa meninggalkan tubuh prana harus ikut meninggalkannya.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, Udaana prana adalah kendaraan bagi jiwa untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian bersama dengan pikiran, indera dan benih karma. Seperti udara membawa bau dari satu tempat ke tempat lain, demikian juga, jiwa membawa bagian terhalus indera, pikiran dan benih karma pada saat kematian. Saat jiwa berangkat, kehidupan manusia berakhir. Pikiran, kecerdasan dan egonya hilang dan tubuh mulai membusuk dan karena itu harus dibuang.

Apakah Jiwa Eksis? Sekarang mari kita lihat pertanyaan inti tentang keberadaan jiwa.

Karena keberadaan jiwa tidak mudah dipahami, mari kita lihat dari berbagai sudut. Kita bisa melihat dan menyentuh tubuh kita; kita juga dapat melihat dan 'menyentuh' indera kita. Adanya pikiran, intelek dan ego juga dapat dirasakan meskipun sangat halus. Namun, kita tidak dapat melihat atau merasakan keberadaan jiwa.

Ketika kita melihat sebuah bangunan 100 lantai yang megah, kita bisa melihat dan menyentuh semua yang berdiri tetapi kita tidak dapat melihat atau menyentuh fondasinya. Jika kita dapat melihat fondasi, maka ia tidak lagi fondasi. Terlepas dari kenyataan apakah kita tidak bisa melihat fondasi, kita semua tahu bahwa struktur megah ini tidak bisa berdiri tanpa fondasi.

Demikian pula, kita melihat sebuah pohon beringin besar tetapi kita tidak bisa melihat akar-akarnya. Jika kita dapat melihat akar, mereka tidak lagi akar. Namun, kita semua tahu bahwa pohon itu ada justru karena akarnya. Setelah akar dipotong, pohon akan jatuh ke bawah. Dengan demikian jiwa seperti pondasi bangunan atau akar pohon. Mari kita ambil contoh dari zaman modern.

Komputer telah menjadi alat penting dalam kehidupan modern kita. Kita melakukan ribuan hal melalui komputer seperti mengakses jutaan situs web. Semua fungsi-fungsi ini dilakukan pada layar dengan bantuan unit pengolahan pusat (CPU). Namun, software yang membuat hal itu terjadi tidak terlihat atau tak tersentuh. Keberadaan mereka tersembunyi. Namun demikian, jika perangkat lunak terganggu atau deloaded, semua fungsi yang ada di dalamnya tidak bisa ditunjukkan.

Secara kasar, logika yang sama berlaku untuk tubuh manusia. Namun, jiwa jauh lebih fleksibel dibandingkan perangkat lunak yang tak terlihat dalam komputer. Jiwa tidak hanya sebagai sumber kehidupan dalam tubuh tetapi juga menopang semua konstituen lain yang membentuk tubuh kita. Ini tidak berlaku bagi perangkat lunak. Pada saat kematian, sesuatu pergi keluar dari tubuh kita, membuat tubuh mati.

Namun, sepanjang kita mengikuti kemajuan ilmiah dewasa ini, kita tidak melihat apa-apa keluar dari tubuh kita. Oleh karena itu, ini pasti sesuatu yang paling halus yang berada di luar pengamatan kita, bahkan dengan bantuan instrumen canggih pun yang tersedia dalam kedokteran dan ilmuwan.

Selain itu, apa yang keluar sungguh begitu kuat, sehingga tidak hanya meninggalkan tubuh sebagai ciptaan luar biasa, tetapi juga mulai membusuk dalam hitungan detik. Mari kita lihat keberadaan jiwa dari sudut lain. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, sebagaimana kita bergerak dari yang terkasar sampai terhalus, yang semakin kuat dan semakin penting.

Tubuh manusia kasar; indra jauh lebih halus (berkurang kasarnya) dari tubuh, namun jauh lebih kuat dan penting. Pikiran dan intelek yang halus dan tidak berwujud bahkan lebih kuat dibandingkan dengan tubuh dan indera. Tentu, dengan logika yang sama, jiwa yang paling kuat dari semua unsur lainnya harus menjadi yang paling halus dari semua.

Mari kita ambil contoh lain untuk menjelaskan konsep ini dari kasar sampai halus. Makanan yang penting bagi tubuh manusia tampak kasar; sementara air yang lebih penting sudah berkurang kasarnya dibandingkan makanan. Udara bahkan lebih penting yang tidak terlihat. Ruang bahkan lebih penting yang jauh lebih halus daripada udara.

Bahkan ilmu pengetahuan modern menerima bahwa dengan memecah unsur partikel terkecil, Anda membuatnya menjadi lebih kuat. Ini adalah prinsip molekuler dan dasar dari semua ledakan atom. Mari kita ambil contoh penciptaan fisik oleh manusia itu sendiri. Semua kreasi fisik yang dilakukan oleh kita sebagai manusia menjadi mungkin hanya melalui proses berpikir yang tak terlihat dalam pikiran kita.

Apakah itu gaun atau sepotong perhiasan atau bangunan atau pesawat udara atau kota, asal mereka terletak pada pikiran dan imajinasi manusia yang tak terlihat secara fisik. Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa ide (yang halus di alam) adalah benih di balik semua ciptaan fisik dan inovasi. Dengan kata lain, tidak ada ciptaan fisik menjadi mungkin tanpa ide atau pikiran. Demikian pula, jiwa yang tak terlihat menopang struktur seluruh tubuh kita.

Yang paling halus dari manusia juga harus menjadi yang paling kuat dari semuanya. Oleh karena itu jika kita setuju dengan tulisan-tulisan India kuno bahwa tubuh dikendalikan oleh indera, indera oleh pikiran dan pikiran oleh akal, maka dengan logika deduksi sederhana, kita harus juga setuju pada bagian terakhir dari tulisan-tulisan kuno bahwa jiwa itu ada dan menjadi substansi dari semua konstituen lain manusia.

Keadaan tubuh manusia juga memberikan kita bukti penting yang menegaskan tentang keberadaan jiwa. Keadaan sadar, keadaan mimpi dan keadaan tidur nyenyak adalah tiga jenis kesadaran yang ada dalam tubuh kita. Secara ilmiah, terjaga ditandai oleh keadaan sadar tubuh dengan kegiatan sensorik penuh.

Tidur dianggap keadaan alami tubuh yang berulang, ditandai dengan berkurangnya kesadaran atau sampai sepenuhnya secara alami, kegiatan sensorik relatif berkurang, hampir semua otot tidak aktif dan mengurangi respon terhadap rangsangan eksternal. Namun, kita masih tidak tahu mengapa semua proses biologis ini terjadi secara alami.

Selain itu apa yang kita maksud dengan 'alami'? Apa alasan adanya penurunan kesadaran atau bahkan sampai lenyap? Kenapa kegiatan sensorik dihentikan secara otomatis? Mengapa kita berhenti merespons rangsangan eksternal secara tiba-tiba? Demikian pula, kita tidak memiliki penjelasan ilmiah yang meyakinkan yang berhubungan dengan kesadaran mimpi tubuh kita.

Mimpi masih dianggap sebagai pengalaman yang dirasakan saraf sensorik terhadap gambaran maupun suara saat tidur yang timbul dari frustrasi yang dimasukkan ke pikiran sub-sadar. Namun, mengapa dan apa yang terjadi sebenarnya di dalam mimpi masih menjadi misteri. Semua dari kita menghabiskan 1/3 dari kehidupan kita di dua kesadaran tersebut namun tetap kita tidak tahu banyak tentangnya.

Anehnya, pertanyaan-pertanyaan misterius ini telah didiskusikan secara mendalam dalam tulisan-tulisan Vedic. Menurut Mandukyopanishad ada empat kesadaran: keadaan sadar (keadaan vaishnavar), keadaan mimpi (tejas), keadaan tidur nyenyak (prajna) dan keadaan kesadaran murni (Turiya). Dalam keadaan sadar tubuh fisik aktif dan dominan. Kita berpikir tentang dunia luar, benda-benda fisik dan sensasi fisik.

Dalam keadaan ini kesembilan belas gerbang pengalaman - sepuluh indera, lima prana atau napas dan empat lapisan mental (pikiran, kecerdasan, ego dan chitta) - sepenuhnya beroperasi, memusatkan aksi mereka pada tubuh fisik dan objek-objek eksternal fisik. Dalam keadaan mimpi indra dan fisik tertidur dan tidak beroperasi karena kesadaran mereka ditarik.

Namun, kesembilan belas gerbang pengalaman seperti yang disebutkan di atas beroperasi dalam bentuk halus. Dalam keadaan ini dunia fisik yang sebenarnya tidak ada, tetapi pikiran kita memproyeksikan dunianya sendiri. Kita hidup di dunia yang halus ini selama dalam keadaan mimpi.

Dalam keadaan ini kita bisa mendengar, menyentuh, melihat, meraba dan mencium, tetapi semua dalam bentuk halus. Juga, seluruh panca indera tindakan bekerja, meskipun dalam bentuk halus. Lima prana dan empat lapisan mental juga beroperasi pada keadaan ini sebagaimana kita bernafas, berpikir, menilai dan mengalami.

Waktu, ruang dan benda-benda yang ada di dunia mimpi tampak seperti di dunia fisik yang nyata. Satu-satunya perbedaan adalah dalam keadaan mimpi, pikiran telah menciptakan seluruh dunia kognisi dan persepsi eksternal dengan sendirinya tanpa adanya benda-benda fisik. Dalam keadaan tidur nyenyak, kesadaran juga ditarik dari kesembilan belas gerbang ini dan hanya badan kausal (anandamaya kosa) yang ada.

Bagian halus indera, **pikiran, kecerdasan dan ego** larut ke dalam chitta. Oleh karena itu dalam keadaan tidur nyenyak, dunia luar dan benda-benda atau tubuh dan indra kita sendiri tidak ada. Demikian juga tidak ada pikiran atau keinginan. Keberadaan kita sendiri dihapuskan. Seorang pencuri bisa masuk kamar tidur dan bisa mengambil semua barang-barang kita dan kita tidak tahu.

Kita tidak mati, masih hidup dan bernapas. **Oleh karena itu, dalam** keadaan ini hanya kesadaran murni yang ada tanpa fisik apapun. Keadaan keempat adalah keadaan kesadaran murni. Ini adalah keadaan bagi seorang yogi. Dalam keadaan ini, kita mencapai kesadaran murni dalam keadaan sadar diri. Dalam keadaan ini semua dualitas larut. Tidak ada objek dan subjek lagi. Tidak ada 'aku' dan 'anda'.

Objek pengetahuan, berpengetahuan dan pengetahuan, semua bergabung menjadi satu. Dalam keadaan ini seseorang tidak melihat apapun selain kesadaran murni di mana-mana. Jiwa individu dan kesadaran universal bersatu dan bergabung, menghilangkan semua dualitas. Dari empat keadaan **yang disebutkan di atas**, kita hanya mengalami tiga. Bagaimana bisa terjadi? Bagaimana bisa dalam keadaan sadar kita sadar sepenuhnya, indera dan pikiran kita aktif? Tubuh kasar kita berinteraksi dengan dunia fisik.

Kita bisa mendengar, menyentuh, melihat, mencium dan mengecap. Kita dapat merasakan tubuh kita sendiri serta dunia luar. Namun, di dunia mimpi tubuh fisik dan dunia fisik benar-benar hilang ketika pikiran mampu merajut dan memproyeksikan dunianya sendiri. Meskipun indra fisik kita tidak lagi bekerja, kita masih bisa mendengar, menyentuh, melihat, mengecap dan mencium dan melakukan semua **tindakan yang kita lakukan** dalam keadaan sadar meskipun dalam bentuk halus. **Dalam keadaan tidur nyenyak** keberadaan fisik kita sendiri ditarik.

Kita tidak ada, juga tidak dunia luar, bahkan tidak dalam bentuk halus. Namun kita tidak mati. Sebaliknya, ketika kita bangun, kita mengenali diri kita sendiri lagi. Kita tahu bahwa kita telah tidur dan bermimpi indah. Bagaimana keadaan-keadaan yang berbeda ini terjadi? Siapa yang menarik kesadaran dan kemudian mengembalikannya? Kenapa pikiran kita mampu membentuk dan memproyeksikan dunia kognisi sendiri dalam keadaan mimpi? Sementara tubuh dan indera kita tidak aktif di dunia mimpi, kenapa kita masih bisa melihat dan bertindak? Siapa yang membawa semua laporan ini ketika kita kembali bangun? Kejadian-kejadian yang mendalam ini tidak bisa terjadi secara tidak disengaja.

Harus ada regulator yang membuat mereka terjadi. Regulator ini adalah jiwa kita.

Regulator ini adalah jiwa kita yang membuat semua itu terjadi. Apa yang para ilmuwan sebut 'alami' dikendalikan dan diatur oleh jiwa manusia. Ini adalah bukti yang membuktikan keberadaan jiwa. Selama keadaan sadar, fungsi tubuh, indera dan pikiran kita mengkonsumsi energi yang cukup besar dan karena itu setelah seharian kerja kita merasa lelah.

Karena dalam keadaan tidur nyenyak ditarik sepenuhnya dan keberadaan kita sementara dihapuskan, konsumsi energi turun sampai titik minimal. Ini adalah alasan mengapa kita merasa benar-benar energi kita kembali setelah tidur nyenyak. Dalam keadaan mimpi, pemulihan energi bersifat parsial karena kesadaran sebagian ditarik dan kesembilan belas gerbang masih beroperasi dalam bentuk halus.

Itulah sebabnya orang-orang yang tidak dapat tidur dengan benar gagal memulihkan energi mereka secara memadai dan menderita baik dari ketidakstabilan fisik maupun emosional. Bahkan selama keadaan sadar mereka yang indera dan pikirannya santai mengkonsumsi lebih sedikit energi dibandingkan dengan mereka yang terus-menerus stres dan gelisah.

Itu sebabnya seseorang dengan indra dan pikiran rileks menikmati tingkat energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang indera dan pikirannya terus-menerus gelisah dan menekankan. Tidur nyenyak juga merupakan obat mujarab bagi semua jenis penyakit, karena dalam keadaan itu energi diarahkan ke organ yang sakit dan lemah. Justru untuk alasan inilah, tidur nyenyak dan istirahat disarankan oleh dokter di seluruh dunia untuk pemulihan dari penyakit.

_ Diagram yang menunjukkan konstitusi tubuh dan hubungan antara alam dan manusia
Mari kita lihat pertanyaan penting ini dari sudut yang lain. Banyak telah ditulis tentang pengalaman mendekati kematian dan kenangan kehidupan masa lalu berdasarkan bukti-bukti yang diberikan secara langsung oleh individu-individu tertentu. Michael A.

Cremona dalam bukunya Human Devolusi telah mengutip beberapa contoh di mana individu mampu menceritakan identitas dan peristiwa hidup atau kehidupan masa lalu mereka. Peristiwa dan identitas ini kemudian diverifikasi berdasarkan pada orang dan tempat-tempat yang diriwayatkan oleh orang-orang tersebut dan ditemukan memang benar demikian. Ini bukan kasus terisolir. Mereka ada di beberapa negara dan budaya. Demikian pula, Brian L.

Weiss dalam bukunya 'Many Lives - Many Masters' dan 'Same Soul – Many Bodies' memberikan beberapa contoh yang sama berdasarkan pengalaman yang dinyatakan oleh individu-individu tersebut. Juga, ada banyak contoh di seluruh dunia di mana

orang-orang yang dianggap mati oleh dokter entah bagaimana memperoleh kesadarannya kembali dan hidup kembali. Pengalaman dari beberapa individu seperti itu dinarasikan oleh Brian Weiss dalam buku-bukunya. Ini adalah studi kasus nyata dan bukan fiksi.

Oleh karena itu contoh yang dikutip oleh dua penulis ini membuktikan tentang adanya jiwa. Atau kalau tidak bagaimana seseorang bisa menceritakan pengalaman hidup sebelumnya dengan sangat rinci seperti itu? Setelah melihat secara rinci masalah ini dari berbagai sudut, seharusnya tidak ada keraguan tentang adanya jiwa.

Berbagai contoh yang diberikan di atas menjadi jelas bahwa jiwa manusia tidak hanya ada tetapi juga berfungsi sebagai yang paling halus dan paling kuat dari semua unsur yang membentuk manusia. Berbagai budaya dan peradaban di seluruh dunia, dari Jepang sampai Yunani sampai suku Inca selalu percaya akan adanya jiwa sejak zaman dahulu.

Dalam bahasa Veda jiwa merupakan 'Diri Ultimate'. Jiwa adalah bagian dari Tuhan dan substansi dari keberadaan kita. Jiwa atau atma seperti yang disebut dalam bahasa Sansekerta adalah satu-satunya yang menjadi inti dari semua unsur lainnya - tubuh, indra, pikiran, kecerdasan, ego dan prana (nafas). Sebagaimana Matahari menyediakan cahaya bagi dunia, demikian juga setiap konstituen tubuh disediakan kesadaran dan ditopang oleh jiwa.

Jiwa adalah satu-satunya elemen konstan dalam tubuh yang selalu berubah ini. Semua perubahan dalam tubuh dapat diukur hanya karena jiwa abadi yang konstan dan tidak berubah ini. Karena jiwa lebih kecil dari yang terkecil, maka itu menentang semua jenis pengukuran.

Dalam literatur Veda hal tersebut dibandingkan dengan ujung terkecil rambut manusia kemudian dibagi menjadi ribuan dan salah satu bagiannya masing-masing dibagi lagi menjadi ribuan bagian lain. Contoh-contoh ini diberikan hanya untuk menggambarkan keberadaan paling halus dari jiwa. Jiwa tidak memiliki keberadaan fisik apapun. Apa pun yang memiliki besaran, sekecil apapun itu, adalah berubah dan menjadi subjek kehancuran.

Tidak ada contoh **di alam semesta ini** yang bisa diukur **dan pada saat yang sama** tetap stabil. Oleh karena itu jiwa harus berada di luar keberadaan fisik dan pengukuran. Hubungan antar konstituen manusia Meskipun besarnya jiwa lebih kecil dari yang terkecil, **pada saat yang sama** ia lebih besar dari yang terbesar karena ia menjadi substansi dari seluruh keberadaan makhluk hidup. Tubuh **manusia tunduk pada**

perubahan konstan.

Bahkan ilmu pengetahuan modern menerima bahwa sel-sel dalam tubuh kita terus-menerus mati dan diciptakan. Sebagai hasil dari proses ini, seluruh tubuh diciptakan setiap beberapa bulan. Demikian pula, pikiran manusia terus berubah. Bahkan untuk sepersekian detik tidak tinggal di titik yang sama dan pada frame yang sama. Satu-satunya hal yang tidak berubah adalah jiwa.

Jiwa memberikan stabilitas dan kekompakan untuk sistem manusia secara keseluruhan. Jiwa tidak berubah dan di luar kehancuran. Oleh karena itu ia tidak memiliki kelahiran. Tubuh hanya tuan rumah bagi jiwa manusia. Konstituen yang paling halus manusia ini bisa dirasakan hanya melalui introspeksi mendalam dan berkelanjutan dan tidak melalui tes laboratorium.

Jiwa juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tuhan atau Super Jiwa (Paramatma) dan hadir di hati manusia. Tulisan-tulisan Vedic memberikan rincian luas tentang jiwa manusia dengan berbagai contoh. Atribut jiwa dijelaskan secara rinci dalam Bab kedua Bhagavad Gita. Bagi jiwa tak ada kelahiran maupun kematian. Jiwa tidak telah terwujud, sedang terwujud dan akan terwujud. Jiwa adalah purba, konstan dan abadi.

Jiwa tidak pernah bisa dipotong-potong oleh senjata apapun, atau dibakar oleh api, bahkan dibasahi oleh air, atau layu oleh angin. Jiwa tidak bisa dihancurkan, tidak larut, tidak bisa dibakar atau dikeringkan. Sebagaimana seseorang memakai pakaian baru dan membuang yang lama, jiwa dengan cara yang sama mengambil tubuh baru dan membuang yang lama.

Meskipun tubuh melewati masa kanak-kanak menuju masa remaja, kemudian dewasa dan akhirnya tua, jiwa tetap konstan dan tidak berubah. Pada saat kematian, jiwa meninggalkan tubuh dan masuk ke dalam tubuh lain. Tubuh dan indera dapat berubah dan bahkan hancur, namun jiwa abadi, tidak bisa dihancurkan dan binasa.

Itulah mengapa jiwa disebut 'sat' atau Yang Ada, tak terhancurkan dan konstan. Mari kita lihat beberapa ayat-ayat berikut. Mundakopanishad _

-
-
-

_ Jiwa manusia tidak bisa dilihat oleh mata, juga tidak bisa ditangkap oleh alat bicara atau indra lainnya. Jiwa tidak dapat ditangkap oleh tapa atau melalui tindakan. Hanya ketika bhatin dimurnikan oleh pengetahuan dan meditasi, bisa melihat spirit yang tak tampak ini.

(3/1/8) _

-

-

_ Jiwa berada dalam tubuh yang sama di mana kekuatan hidup (prana) membuat lima lubang masuk. Jiwa adalah halus dan dapat diketahui hanya dengan pikiran murni. Kesadaran makhluk terjalin dengan arus kekuatan-hidup dan hanya ketika ia dimurnikan jiwa bisa mewujudkan kekuatannya.

(3/1/9) Shvetashvatara Upanishad _

_ Pencipta Alam Semesta, Jiwa Universal, Arsitek segalanya berada selamanya di hati makhluk. Dia bisa diwujudkan hanya dengan rasa, akal dan pikiran. Mereka yang mengetahui hal ini, menjadi abadi. (17/04) Bhagavad Gita _

_ Sebagaimana jiwa terus melewati tubuh ini dari masa kanak-kanak sampai remaja sampai usia tua; dengan cara yang sama jiwa melewati tubuh lain pada saat kematian. Orang yang sadar tidak bingung dengan perubahan tersebut.

(2/13) _

_ Dia yang melingkupi seluruh tubuh, anda harus ketahu itu sebagai yang tak terhancurkan. Tidak ada yang mampu menghancurkan jiwa tak bisa binasa. (2/17) _

_ Bagi jiwa tak ada kelahiran maupun kematian. Ia tidak telah terwujud, tidak sedang terwujud dan tidak akan terwujud. Ia tidak lahir, abadi, selalu ada dan purba. Ia tidak dibunuh ketika tubuh terbunuh.

(2/20) _

_ Sebagaimana orang memakai pakaian baru, membuang yang robek, dengan cara yang sama jiwa mengambil tubuh baru dan membuang yang lama yang tidak berguna. (2/22)

-

_ Jiwa tidak dapat dipotong-potong oleh senjata apapun, atau dibakar oleh api, dibasahi oleh air, atau layu oleh angin. (23/02) _

_ Dikatakan bahwa jiwa adalah tak terbagi, tak terbayangkan dan abadi. Mengetahui hal ini engkau tidak harus berduka karena tubuh.

(25/02) Sama seperti api itu sendiri tidak hancur ketika bahan bakarnya terbakar, jiwa tidak mati ketika tuan rumah atau tubuh hancur. Api, dalam bahan bakar yang terbakar, tidak dapat dilihat, dimana bentuknya tak terlihat. Namun, benar juga bahwa api tidak dapat dilihat tanpa tuan rumah atau bahan bakar; demikian juga jiwa tidak dapat diwujudkan tanpa tuan rumah, tubuh.

Menjadi paling halus dari semua, jiwa tidak dapat dirasakan setelah kematian, lebih

dibandingkan api dapat dirasakan pada saat dipadamkan. Meresapi bagian fisik dari tubuh, jiwa mengalami rasa sakit dan senang, yang menjadi saksi dari pikiran, indera dan tubuh. Ketika hubungannya dengan tubuh berakhir; tubuh, indra dan pikiran tidak dapat merasakan sakit atau senang.

Ketika jiwa memperoleh atribut tubuh fisik, ia disebut manusia; ketika bebas dari tubuh fisik, ia disebut 'roh kosmik'. Dari penjelasan di atas jelas bahwa jiwa tidak memiliki keberadaan fisik namun merupakan yang paling penting dari semua elemen atas keberadaan kita. Kathopanishad jelas menyatakan bahwa sekali jiwa meninggalkan tubuh, maka tidak ada yang tersisa.

—
_ Setelah jiwa meninggalkan tubuh, tubuh dibebaskan dari casingnya dan sesudahnya tidak ada apapun yang tersisa. Ini adalah kebenaran. (2/2/4) Ini juga menjawab pertanyaan di awal siapa sesungguhnya yang memiliki tubuh dan pikiran. Penggunaan kata ganti posesif ketika kita menggambarkan tubuh kita kemudian menjadi penting. Tubuh tidak bukan 'aku' juga bukan pikiran. Jiwalah yang merupakan 'Aku'.

Jiwa adalah aku dan semua yang lainnya milik jiwa dan oleh karena itu kita gunakan kata ganti posesif 'ku', ketika kita menunjukkan bagian tubuh kita, pikiran, kecerdasan dan bahkan seluruh tubuh kita. Berdasarkan analisis pada paragraf sebelumnya jelas bahwa meskipun bagian-bagian tertentu dari tubuh mungkin lebih penting daripada yang lain, manusia tetap adalah satu kesatuan. Ada interaksi yang konstan antara semua konstituen tubuh kita. Tak satu pun dari mereka dapat berfungsi independen dari yang lainnya.

Ini seperti sebuah mobil di mana viper atau pintu mungkin kurang penting dibandingkan mesin, tetapi mereka merupakan bagian integral dari sebuah kendaraan yang efisien dan aman. Tanpa mereka masing-masing kendaraan tidak lengkap dan tidak aman. Meskipun tubuh kita hanya tuan rumah bagi jiwa tetapi tuan rumah ini sangat penting bagi jiwa untuk eksis dalam bentuk manusia.

Perilaku Manusia Mari sekarang kita mengambil langkah berikutnya menuju pemahaman tentang bahan pembentuk dan menganalisis atribut dasar manusia yang merupakan bagian yang melekat dari konstitusi dan perilaku manusia. Tulisan-tulisan Vedic menyatakan ada lima atribut atau naluri dasar manusia yang mengatur perilaku kita sehari-hari. Atribut ini adalah hasrat seksual (kama), ego / kesombongan (gila), keserakahan (lobha), keterikatan (moha) dan kemarahan (krodha).

Atribut ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstitusi manusia sebagai

akibat dari tiga atribut alam material - kebaikan (sattvik), gairah (rajasik) dan kegelapan (tamasik) - yang melekat dalam penciptaan. Menggunakan atribut ini dengan seimbang dan bijaksana dianggap wajar dan normal. Sayangnya, paling sering atribut ini mengambil kendali. Dengan demikian ia meluas menjadi lapisan tebal jiwa.

Hasrat seksual tercermin dalam perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan baik dari makanan, pakaian, sampai perumahan bagi interaksi manusia. Ego tercermin dalam keinginan manusia demi kekuasaan, prestise dan pengakuan sosial. Perilaku kita dan interaksi dengan orang lain terus diatur oleh faktor ego. Jika dilakukan dalam takaran wajar, ia akan berdampak pada penghormatan pada diri sendiri. Jika berlebih ia menjadi bentuk arogansi.

Keserakahan tercermin dalam bentuk akumulasi kekayaan, harta benda dan kekuasaan. Keterikatan tercermin dalam bentuk perbudakan emosional secara spesifik terhadap materi, tempat atau orang. Jika keinginan yang didorong oleh keempat atribut dasar ini tidak terpenuhi, ia akan menyebabkan kemarahan dan kebencian.

Jika kita renungkan pikiran dan perilaku kita, kita akan tahu bahwa semua pikiran, tindakan dan emosi kita didorong oleh lima atribut utama yang melekat pada manusia. Tingkat dan campuran masing-masing atribut ini tentu saja berbeda dari orang ke orang lainnya. Menjaga mereka dalam keseimbangan sangat penting. Atau pikiran dan perilaku manusia akan cenderung menjadi budak dari atribut ini karena mereka memiliki kecenderungan untuk menyebar jaring laba-labanya dan mendominasi.

Setiap keinginan yang terpenuhi memberikan gagasan akan kebahagiaan atau prestasi. Atribut ini tetap memberi makan pada gagasan kebahagiaan ini. Dalam proses ini mereka mengembangkan jaringannya sendiri atas pikiran dan indra manusia yang mengarahkan pikiran dan tindakannya. Oleh karena itu kita menjadi tawanan mereka. Sehingga dengan demikian agar terbebas dari mereka, kita harus menjaga mereka di bawah kontrol kita.

Sebagaimana lapisan debu yang diendapkan pada cermin dapat mendistorsi refleksi, demikian juga lapisan dari lima atribut tersebut mendistorsi proses pemikiran kita. Subjek ini dibahas secara rinci dalam Bab tentang 'Ilmu Maya'. Ayat-ayat berikut dari Bhagavad Gita merangkum konstituen dan atribut dasar manusia. Sangat layak kiranya ditampilkan dua ayat ini sebelum kita menyimpulkan bab ini.

-

--

_ Kelima unsur primordial (eter, udara, api, air dan udara), ego, kecerdasan, sifat tak

termanifestasikan (tiga atribut alam - kebaikan, semangat dan gelap), sepuluh indera (lima tindakan dan lima persepsi), pikiran, lima indera, keinginan, kebencian, kebahagiaan, kesedihan, tubuh kasar, kesadaran (prana) dan ketabahan membentuk medan kegiatan dan interaksinya pada manusia.

(13/5 & 6) Ayat-ayat di atas menggambarkan konstitusi manusia sebagai bidang kegiatan yang terdiri dari agregat 24 konstituen. Semua itu adalah lima elemen dasar yang membentuk alam, ego, intelek, tiga atribut alam material yang tak termanifestasikan, sepuluh indera, pikiran dan lima objek indera. Gejala kehidupan dilihat melalui kesadaran. Keinginan, kebencian, kebahagiaan dan penderitaan mewakili sifat materi yang melekat pada ranah kegiatan.

Ayat berikutnya (tidak dikutip di sini) menjelaskan pencipta medan kegiatan ini - Brahman - sumber asli dari semua eksistensi, berada di hati manusia dalam bentuk jiwa manusia. Oleh karena itu, ayat-ayat ini menjelaskan esensi dari konstitusi manusia dan konstituen mereka. Paragraf di atas memberikan gambaran tentang konstitusi kita dari yang terkasar sampai yang paling halus.

Rincian rumit konstitusi manusia dan fungsi ini dianalisis dan ditulis oleh orang bijak India kuno setelah melalui diskusi yang mendalam, penelitian ilmiah, kontemplasi dan meditasi. Mereka mampu mengungkap misteri elemen non-material halus tubuh serta berinteraksi mereka dengan unsur-unsur material. Interaksi yang harmonis tanpa henti antara tubuh kasar, indra, objek indra, **pikiran, kecerdasan dan ego** merupakan landasan fungsi keseharian.

Prana-prana yang berasal dari matahari mempertahankan kesadaran. Jiwa yang kekal dan abadi, menanamkan hidup dan menopang **segala sesuatu yang ada** dalam tubuh kita. Misteri ini tidak dapat terurai dalam laboratorium ilmiah sebagaimana elemen halus dan non-materi tidak dapat diamati atau dianalisis secara fisik. Mereka membutuhkan sistem observasi dan analisis yang berbeda yang bukan bagian dari ilmu pengetahuan modern.

Justru karena alasan ini ilmu pengetahuan modern belum mampu memahami fungsi sistem manusia secara keseluruhan. Bagaimana anda bisa mengenyampingkan bagian terhalus yang jauh lebih kuat dibandingkan tubuh kasar? **Oleh karena itu kita harus** melakukan pendekatan holistik untuk memahami fungsi manusia.

Justru karena sifat holistik tubuh ini, tulisan-tulisan India kuno telah meletakkan kepentingan besar terhadap praktek-praktek seperti meditasi, pranayama dan yoga untuk memahami diri sebagaimana juga untuk kesehatan fungsi tubuh. Untungnya

realisasi ini sekarang sedang berlangsung, meskipun dengan kecepatan pelan. Apa itu Kematian? Meskipun semua makhluk hidup takut mati, kematian adalah bagian tak terelakkan dari kehidupan.

Sering dikatakan bahwa perjalanan hidup dimulai saat lahir dan berakhir pada kematian. Oleh karena itu dalam rangka memahami sifat Diri yang sesungguhnya, kita harus memahami makna kematian tersebut. Karena perjalanan hidup manusia berakhir pada kematian, maka kematian tidak bisa dianggap peristiwa biasa.

Dalam setiap kasus kematian menandai akhir dari bab hidup kita. Sepanjang hidup, kita bekerja keras untuk mendapatkan kekayaan, kekuasaan, dan prestise. Kita mencoba memenangkan teman-teman dan menyenangkan anggota keluarga dengan perbuatan kita. Kita lewati penderitaan, rasa sakit dan stres yang tak terhitung hari demi hari untuk mencapai tujuan tersebut.

Bayangkan berapa banyak kita bekerja agar kita bisa melihat anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik dan akhirnya menjalani kehidupan yang baik! Seberapa besar upaya kita menekankan diri untuk membeli rumah yang nyaman dan kemudian menghiasnya. Logika yang sama berlaku untuk semua aspek kehidupan lainnya. Suatu hari tiba-tiba saat kematian mengetuk pintu kita, tiba-tiba ditinggalkan sepenuhnya.

Segala hal yang kita buat dengan cermat dan sistematis selama bertahun-tahun menjadi tidak relevan lagi. Artinya semua itu hilang. Dalam sepersekian detik hidup kita di dunia tidak ada lagi. Ia runtuh bagaikan rumah kartu. Menghilang seperti mimpi. Ini sungguh sebuah perubahan radikal. Maka dari itu, kita penting memahami sifat kematian itu. Dari analisis yang kita berikan di atas jelas bahwa jiwa manusia adalah abadi, kekal dan tidak berubah.

Ia merupakan bagian dari jiwa universal atau Brahman dan karenanya tetap di luar hukum penciptaan dan kehancuran. Tubuh manusia menyediakan habitat bagi jiwa. Seperti sebuah rumah di mana jiwa tinggal. 'Aku tinggal pada tubuh'. 'Tubuh adalah instrumenku untuk beroperasi di dunia ini'. Dengan kata sederhana kematian tidak lain hanyalah sebuah tahap bagi kehidupan.

Ketika kita tumbuh dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan dari dewasa sampai usia tua; Kematian merupakan tahap berikutnya setelah usia tua. Pada tahap ini jiwa membuang badan ini dan bergerak ke tempat tinggal yang lain. Seperti kita membuang pakaian yang robek dan usang kemudian mengenakan yang baru, jiwa membuang tubuh ketika menjadi tua dan tidak berguna dan kemudian mengambil tubuh yang baru. Oleh karena itu kematian berarti tahap berikutnya dari tubuh yang telah usang. Begitu

jiwa meninggalkan tubuh, maka tubuh dikatakan mati.

Jiwalah yang menopang tubuh dan kehidupan di dalamnya. Jiwa tanpa tubuh sebelum kelahiran dan setelah kematian. Pada saat kematian, jiwa meninggalkan tubuh bersama dengan bagian halus indera, pikiran dan nafas (atau prana). Dalam perjalanan waktu jiwa muncul lagi dalam tubuh lain.

Tentu saja jenis kelahiran berikutnya ditentukan oleh kualitas karma individu telah dilakukannya pada kehidupan terdahulu. Filsuf Yunani Socrates dan Plato juga memberikan interpretasi yang sama tentang kematian. "Akhir dari kehidupan adalah menjadi seperti Tuhan, dan jiwa yang mengikuti Tuhan akan menjadi seperti-Nya," kata Socrates.

Dialog antara Socrates dan temannya Crito sebelum kematian Socrates membuatnya hal ini lebih jelas. Oleh karena itu kita harus memahami fakta-fakta penting berikut tentang kematian: • Jiwa adalah abadi dan tidak pernah mati. Ini hanya mengganti kulit ketika tubuh menjadi lemah dan usang. • Tubuh menyediakan tempat bagi jiwa sementara jiwa memberikan kehidupan bagi tubuh.

Jiwa beroperasi melalui media tubuh. Oleh karena itu jiwa dan tubuh saling melengkapi. • Kematian adalah bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan dan oleh karena itu kita harus menerima kematian sebagai hal penting dari kehidupan. • Konstituen halus tubuh (bagian halus indera, pikiran dan prana) meninggalkan tubuh dengan Sang Diri. Tubuh kasar meninggal segera setelah jiwa pergi.

Badan tersebut harus dikembalikan ke lima unsur primordial. • Roda waktu adalah kekuatan alam yang menentukan waktu kematian. Waktu kematian di luar kendali manusia. Oleh karena itu kita harus menerima apa adanya. • Tubuh baru berikutnya bagi jiwa diputuskan berdasarkan pada perbuatan yang dilakukan pada waktu sebelumnya. Akhirnya, sebelum saya menyimpulkan bab ini, izinkan saya menyoroti pentingnya kelima unsur dalam penciptaan.

Alam terdiri dari lima unsur primordial yakni ruang (eter), udara, api, air dan bumi. Tubuh manusia tersusun dari lima elemen dasar yang sama. Konstitusi fisik manusia memiliki lima lapisan: tubuh, indra, pikiran, kecerdasan dan ego. Tubuh manusia memiliki lima indera persepsi: pendengaran, sentuhan, penglihatan, pengecap dan pembau; dan lima indera tindakan: tangan, kaki, alat bicara, anus dan alat kelamin. Nafas manusia atau prana terdiri dari lima bagian: prana utama, Samaan, apan, vyaan dan Udaan.

Tangan dan kaki manusia memiliki lima jari pada tangan dan kakinya masing-masing. Atribut yang melekat atau naluri dasarnya manusia juga masuk ke dalam lima kategori utama: hasrat seksual, kesombongan, keserakahan, keterikatan dan kemarahan. Apakah ini murni kecelakaan? Apakah itu sebuah kebetulan? Tidak, saya kira tidak begitu. Semua itu adalah produk dari pikiran ilmiah.

Mereka ada disebabkan oleh desain Ilahi. Kesimpulan Konstitusi manusia adalah kombinasi dari materi dan jiwa. Kelima unsur primordial alam menyediakan bahan baku untuk komponen material: tubuh kasar, indra, pikiran, kecerdasan dan ego. Komponen ini memberikan tempat tinggal bagi jiwa. Jiwa menyediakan komponen spiritual yang memberikan hidup dan mempertahankan semua unsur lainnya dari makhluk.

Ketika kita bergerak dari yang kasar sampai halus, konstituen menjadi lebih dan lebih kuat. Segala yang melekat pada diri seseorang adalah milik jiwanya. Setelah jiwa meninggalkan tubuh, maka tidak ada yang tersisa. Namun demikian, unsur material dan jiwa spiritual merupakan satu kesatuan. Penemuan oleh orang Bijak Kuno ini memainkan peran penting dalam menemukan misteri ciptaan megah yang disebut manusia ini.

Ilmu pengetahuan modern perlu mengintegrasikan pengetahuan tentang fisik dan halus. Pengamatan dan rute laboratorium perlu dilengkapi dengan pemikiran batin dan meditasi. Pikiran manusia adalah instrumen yang paling ampuh yang kita miliki untuk melakukan pemikiran dalam memahami misteri ini.

Namun, pikiran harus dibawa ke tingkat yang lebih tinggi melalui meditasi yang berkelanjutan dan pengembangan diri untuk memahami kebenaran metafisik. Setelah integrasi ini terjadi, ilmu pengetahuan modern akan mencapai kesimpulan yang sama seperti yang dilakukan oleh nenek moyang kita. Bangunan kebijaksanaan kuno karena itu bisa memperkaya ilmu pengetahuan modern.

Namun demikian, analisis di atas yang didasarkan pada kebijaksanaan kuno yang diabadikan dalam tulisan-tulisan Vedic dapat menjawab beberapa pertanyaan yang kita diajukan kepada diri kita sendiri pada awal bab ini. Jawaban atas teka-teki kehidupan dapat ditemukan di bab-bab lain dalam buku ini.

PIKIRAN DAN INTELEK "Jika aku kehilangan lima indraku, aku tahu kalau akau bisa hidup di dalam pikiranku.

Untuk itu dalam pikiran kita melihat dan dalam pikiran kita hidup, apakah kita tahu atau tidak" Tarkington "Pikiran di tempatnya sendiri, dan di dalam dirinya sendiri, dapat membuat surga menjadi neraka dan neraka menjadi surga" Milton Dalam bab sebelumnya kita melihat berbagai lapisan konstitusi manusia dan perannya masing-masing dalam tubuh kita. Sambil terus berjalan pada jalan yang sama, **dalam bab ini kita akan** melakukan analisis yang lebih rinci tentang pikiran dan intelek manusia.

Apa pikiran manusia? Darimana ia menjadi ada? Bagaimana fungsinya? Apa perannya dalam tubuh manusia? Apa hubungan antara pikiran, tubuh dan indera? Bagaimana mereka berinteraksi secara bersama-sama? Apa itu intelek? Apakah berbeda dengan pikiran? Jika demikian, apa hubungannya antara pikiran dan intelek? Ini adalah pertanyaan menarik yang terus-menerus mengganggu pikiran kita. Kita akan melihat pertanyaan-pertanyaan ini dalam temuan ilmu pengetahuan modern dan kearifan nenek moyang kita.

Setelah itu dengan beberapa introspeksi dan penalaran, kita akan mencoba menemukan jawaban logis dan beralasan atas pertanyaan ini. Pikiran Pikiran misterius, paling tidak. Oleh karena itu sifat dan atribut pikiran, peristiwa mental dan fungsi mental telah dijelaskan dalam berbagai cara selama berabad-abad.

Pemikir-pemikir terbaik telah terlibat sejak jaman dahulu untuk mengungkap misteri ini. Filsuf, psikolog dan ilmuwan telah memberikan kontribusi pada benda bersejarah ini. Hubungan pikiran-tubuh telah menjadi isu sentral dari perdebatan ini. Dualisme dan monisme dianggap dua aliran utama pemikiran. Dualis percaya **bahwa pikiran dan tubuh dalam beberapa cara terpisah satu sama lain** dengan properti independen.

Paham monis di sisi lain percaya **bahwa pikiran dan tubuh** secara fisiologis dan ontologis entitas yang tidak berbeda. Mereka adalah dua aspek yang berbeda dari realitas yang sama. Menurut tulisan-tulisan Vedic, pikiran dianggap lapisan keempat konstitusi manusia setelah tubuh, indra dan objek indera.

Mereka lebih lanjut membagi pikiran (antahkaran) menjadi empat lapisan. Semua itu adalah sebagai berikut: **pikiran (manas), intelek (buddhi)**, ego (Ahamkara) dan bagian halus diri manusia (chitta). Namun, bukan maksud saya untuk masuk pada perdebatan filosofis ini.

Usaha saya adalah mencoba mendiskusikan dan memahami fungsi pikiran dan

kecerdasan dalam konstitusi manusia secara keseluruhan. Menurut Oxford Dictionary, pikiran adalah kemampuan untuk menyadari hal, berpikir dan merasakan; sebagai juga mencakup kemampuan untuk berpikir dan mengingat. Untuk lebih tepat, pikiran dapat didefinisikan sebagai kompleksitas atribut dalam individu yang merasakan, berpikir, menghendaki, menalar dan memutuskan.

Pikiran juga menyimpan dan mengingat segalanya. Atribut penalaran dan pengambilan keputusan dilakukan dalam koordinasi dengan intelek manusia. Dalam percakapan kita sehari-hari **sadar atau tidak sadar** kita menggunakan berbagai frase untuk menjelaskan fungsi-fungsi ini. Misalnya kita sering mengatakan; dia tenang karena pikirannya damai. Sangat mudah untuk berdiskusi dengan dia karena pikirannya terbuka untuk ide-ide.

Pemahamannya cepat karena pikirannya tajam. Dia membaca dan berpikir banyak sehingga ia bisa mengasah pikirannya. Anda tidak dapat berdebat dengan dia karena pikirannya tertutup. Jangan berbicara dengannya karena ia memiliki pikiran yang bergolak. Pikirannya selalu berkeliaran dan tidak mampu berkonsentrasi. Ketika saya berpikir tentang tempat kelahiran saya, pikiran saya kembali ke masa kanak-kanak.

Tolong perhatikan, aku butuh kehadiran pikiran anda. Dia tidak meyakinkan karena ia tidak memiliki aplikasi pikiran. Dia tidak pernah bisa memutuskan karena pikirannya selalu mendung. Contoh-contoh ini menunjukkan berbagai atribut pikiran sebagaimana definisi yang diberikan di atas.

Menurut tulisan-tulisan Veda, dalam arti yang ketat, pikiran adalah materi. Asal-usulnya terletak pada sifat fisik yang terbuat dari lima unsur primordial. Pikiran adalah formasi yang bisa berubah yang terus kita bangun seiring berjalannya waktu. Pikiran tunduk pada mutasi dan perubahan seperti benda fisik lainnya. Namun, pikiran **adalah yang paling halus dari semua** unsur fisik tubuh manusia.

Jiwa adalah satu-satunya konstituen dari makhluk **yang berada di luar** hukum mutasi dan perubahan dan karenanya benar-benar non-fisik dan spiritual. Namun, mengingat keberadaan yang sangat halus dari pikiran, saya sering menyebut pikiran sebagai non-fisik. Dalam hal apapun, pikiran **berada di luar persepsi** indera **atau dengan kata lain** itu tak bisa dirasakan. Mata tidak bisa melihatnya. Telinga tidak bisa mendengarnya.

Hidung tidak bisa mencium baunya. Lidah tidak bisa merasakannya dan tangan tidak bisa menyentuhnya. Sebaliknya, pikiran memungkinkan dan memberdayakan indera kita untuk merasakan. Dengan demikian memahami pikiran melalui indera adalah sia-sia karena berkaitan dengan domain **yang lebih tinggi dari** keberadaan.

Karena pikiran adalah yang paling halus dari semua konstituen fisik manusia, ia juga disebut agen utama kesadaran yang lebih rendah (jiwa menjadi kesadaran yang lebih tinggi). Indra dan otak manusia adalah hanyalah instrumen baginya. Mengingat kendali pikiran atas sepuluh indera itu juga digambarkan sebagai super-indera atau indera kesebelas.

Meskipun pikiran berada di luar jangkauan indera manusia, masih mereka saling terkait baik dengan indra maupun tubuh dengan interaksi yang konstan. Ini membimbing dan memimpin tubuh dan indera. Tanpa pikiran, tubuh dan indera tidak memiliki makna. Mereka seperti berada dalam keadaan koma. Dengan kata sederhana, materi tidak dapat memahami dan mengendalikan pikiran sementara pikiran memahami dan kontrol penting.

Oleh karena itu pikiran memiliki eksistensi yang jauh lebih tinggi daripada eksistensi material tubuh dan indera. Hal ini ironis tapi benar bahwa pikiran dapat dirasakan dan dipahami hanya dengan pikiran sendiri. Kekuatan Pikiran Indera terwujud dan karena itu mereka memerlukan sistem fisik untuk berkomunikasi.

Melalui sistem saraf kita, energi prana menyediakan jaringan fisik untuk indra untuk berkomunikasi. Semua getaran suara atau cahaya atau sentuhan, dirasakan oleh indera kita dikomunikasikan melalui sistem saraf ke otak dan kemudian ke pikiran. Seluruh proses ini dijalankan pada kecepatan kilat dan dengan cara yang mulus dan kita bahkan tidak menyadarinya.

Ini seperti sebuah film di mana kita gagal membedakan ratusan gambar individu yang membentuk film. Menurut tulisan-tulisan Vedic, tiga selubung kesadaran terlibat dalam proses ini. Mereka adalah sebagai berikut: annakosha, di mana kontak fisik terjadi dan gambar atau sinyal diterima oleh indera manusia; pranakosha, di mana kontak saraf terjadi dan komunikasi berlangsung dari indera ke otak; dan manahkosha, di mana kontak mental terjadi antara otak dan pikiran dan gambar dan sinyal tersebut dikirimkan ke pikiran. Dengan demikian seluruh proses tindakan manusia atau persepsi harus melewati tiga sarung ini.

Sarung ini beroperasi di kedua arah - dari fisik ke non-fisik dan dari non-fisik ke fisik. Dalam kasus persepsi, kontak fisik berubah menjadi non-fisik pada saat mencapai pikiran. Sebagai contoh, anda menyentuh sepotong kain sutera. Kontak fisik dari indera sentuhan kita berubah menjadi sinyal non-fisik pada saat mencapai pikiran kita melalui sistem saraf.

Sinyal ini memungkinkan kita untuk mengenali kain sutra seperti itu. Dalam kasus

pemikiran non-fisik berubah menjadi tindakan fisik pada saat mereka mencapai indera tindakan. Misalnya, pikiran ingin membeli ponsel baru datang pada pikiran anda.

Maka arah yang dikeluarkan oleh pikiran melalui sinyal meminta anda untuk pergi ke toko ponsel untuk mengubah pikiran ke dalam tindakan. Sepanjang dasar dari indera adalah fisik dan pikiran non-fisik; semua persepsi indera harus diterima dan diproses dalam bentuk fisik dan kemudian ditransmisikan ke pikiran dalam bentuk non-fisik. Hal ini seperti mengubah hard copy ke versi digital sehingga bisa di-upload pada komputer dan dikirim melalui internet.

Indra dan sistem saraf termasuk otak manusia berfungsi sebagai instrumen fisik dalam proses transmisi. Pada arah sebaliknya, ketika keputusan dan pesan diturunkan dari pikiran menuju indera kita, mereka dikonversi dari halus menuju kasar. Oleh karena itu, jelas bahwa indra dan sistem saraf manusia berhubungan dengan pikiran. Mereka adalah alat fisik yang diwujudkan untuk pikiran non-fisik.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa tidak mungkin manusia dapat berfungsi bebas dari pikiran. Tidak ada pemikiran adalah tanpa adanya pikiran. Setiap proses pemikiran manusia, yang merupakan dasar dari semua tindakan, inovasi, penelitian dan hubungan antar-pribadi, benar-benar didominasi oleh pikiran manusia dan sekaligus dilengkapi dan disempurnakan oleh akal manusia. Sebagai konsekuensi dari proses berpikir ini setiap tindakan berasal dari pikiran.

Agar mata kita bisa melihat, pikiran harus bersama mata. Agar telinga kita bisa mendengarkan, pikiran harus bersama telinga. Agar hidung dapat mencium, pikiran harus bersama hidung. Agar tangan kita dapat bekerja, pikiran harus bersama tangan dan sebagainya. Pikiran kitalah yang merasakan. Demikian pula, pikiran yang mengarahkan semua tindakan. Indra adalah hanya alat dalam semua tindakan ini.

Kita terus mendengar suara dengan kedua telinga; namun jika pikiran tidak ada, seseorang tidak bisa mendengar apapun yang telinga biasa dengar. Mata kita melihat gambar namun jika pikiran tidak dengan mata kita; kita tidak bisa melihat apapun yang mata biasa lihat. Ada berbagai bau di udara, tapi kita tidak bisa menciumnya sampai pikiran bersatu dengan indra penciuman kita.

Sering kali, saat membaca buku, jika pikiran kita di tempat lain, kita membolak-balik halaman buku tanpa mengetahui apa yang telah kita baca. Demikian juga terjadi saat nonton program TV atau mendengarkan musik. Contoh tersebut lebih sering ditemukan di dalam kelas atau di ruang konferensi. Dalam keadaan tidur nyenyak, meskipun indera hadir dalam bentuk fisik, pikiran sedang beristirahat, sehingga tidak bersatu dengan

indra.

Oleh karena itu dalam keadaan tidur nyenyak seseorang tidak melihat, mendengar, mencium, berbicara, menyentuh, atau mengecap, dan tidak juga bisa melakukan tindakan apapun. Maka jelas bahwa tanpa adanya kesatuan antara pikiran dan indera, tidak mungkin ada tindakan atau persepsi manusia. Medis dan Ilmu bio modern juga menerima bahwa setiap organ tunggal dan setiap sel tubuh terhubung dengan otak kita.

Sumsum tulang belakang, sistem saraf, organ-organ pencernaan, organ pernapasan, organ kardiovaskular, organ reproduksi dan organ ekskresi; semuanya berinteraksi langsung dan konstan dengan otak. Sistem saraf kita menyebar seperti jaringan yang luas menghubungkan **setiap sel dalam tubuh** dengan otak kita. Jaringan ini mengirimkan pesan instan ke dan dari otak untuk mengarahkan kegiatan kita.

Sejak medis dan ilmu bio modern didominasi oleh konstituen fisik tubuh manusia, mereka belum mampu memberikan penjelasan yang memuaskan tentang fungsi pikiran manusia. Bahkan penjelasan yang tersedia pada konstituen fisik tubuh kita tidak lengkap karena mereka tidak memperhitungkan dampak konstituen non-fisik. Sebagaimana tubuh manusia merupakan agregat dari konstituen fisik dan non-fisik **yang tidak dapat dipisahkan satu sama** lain, tidak ada penjelasan yang koheren dan lengkap. Sebagaimana pikiran tidak dapat dibedah atau dianalisis di laboratorium, konstituen non-fisik ini terus tetap menjadi teka-teki bagi ilmu pengetahuan modern.

Di sisi lain, konstituen non-fisik tubuh manusia ini telah diberikan tempat pra-dominan dalam tubuh manusia oleh orang bijak India dan Yunani dan telah dianalisis secara mendalam. Karena indera kita diarahkan dan dikendalikan oleh pikiran melalui media sistem saraf dan otak, dalam keadaan normal pikiran adalah penguasa indera kita.

Namun demikian, ada contoh ketika indera manusia mampu menyeret pikiran bersamanya. Ada kesempatan ketika impuls dari indera yang berkombinasi dengan objek indera sangat kuat dan mampu membajak pikiran. Misalnya, pikiran seseorang dengan dorongan seksual yang kuat diseret oleh organ seksualnya untuk memuaskan dorongan seksualnya.

Dalam kasus seperti itu bahkan intelek terbawa oleh indera. Ada banyak kasus ketika orang bijak yang memiliki rasa diskriminasi yang cukup menjadi korban keinginan sensual dan akhirnya melakukan hal yang salah. Dalam situasi seperti ini pikiran kita tak berdaya agar mengikuti indera serta mengabaikan konsekuensinya.

Ia seperti seorang bos yang biasanya mengarahkan dan mengontrol tindakan bawahannya tapi kali tertentu bawahan mampu memanipulasi bos dan mengantarnya ke arah yang mereka inginkan. Kecerdasan yang stabil diperlukan untuk mengatasi situasi tersebut sehingga pikiran bisa dibimbing dengan baik. Intelek yang bimbang tidak dapat menahan laju organ-organ indera ini.

Namun demikian, bahkan ketika kendali berasal dari indera, pikiran dan indera kita akhirnya bekerja bersama-sama secara sempurna untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu kesatuan pikiran dan indera tetap menjadi proses yang berkesinambungan dan mulus dalam setiap persepsi dan tindakan. Proses ini terganggu hanya ketika tidur nyenyak, ketika pikiran sedang beristirahat yang membuat indera tidak aktif.

Aspek dari pikiran manusia **ini dijelaskan dalam ayat-ayat** berikut. Bhagavad Gita _
_ Indera begitu kuat dan sabar, wahai Putra Kunti, mereka membawa pergi pikiran bahkan bagi seseorang dengan diskriminasi yang tinggi yang mengendalikan mereka.

(2/60) _

_ **Oleh karena itu orang** yang mampu menahan inderanya berada di bawah kontrol dan menyerahkan kesadarannya pada-Ku, dikenal sebagai seorang yang kecerdasannya stabil. (2/61) Pikiran melakukan beberapa fungsi dalam keseharian kita. Demikian pula, ia memiliki beberapa atribut. Ia bisa menjadi tenang atau gelisah, jernih atau mendung, mantap atau berubah-ubah dan agresif atau santai. Hal ini mendefinisikan suasana hati atau temperamen individu.

Pikiran terus-menerus dalam keadaan fluks, dan begitu juga suasana hati kita. Pada satu saat kita tenang, santai dan saat berikutnya gelisah dan agresif. Pada suatu saat kita lugas dan tegas dan saat berikutnya mendung dan bingung. Ini adalah fitur biasa dari kehidupan manusia. Mengingat posisi unggul pikiran dalam eksistensi manusia, baik Veda maupun tulisan pasca-Veda telah memberikan ruang yang cukup untuk memahami dan mengatur pikiran.

Abad ke-15, Kabir mendedikasikan sejumlah besar tulisan untuk menggambarkan pikiran serta sifat dan kekuasaannya. Kita akan mencoba menganalisis atribut-atribut ini dalam bagian berikutnya dari bab ini. Menurut Mahabharata, epik India kuno, pikiran memiliki sembilan karakteristik utama.

Mereka adalah sebagai berikut: kemantapan, keterampilan argumen, memori, kebingungan, imajinasi, kemampuan untuk mengampuni, rekonsiliasi dan resolusi, berubah dan emosi. Karakteristik tersebut memberikan gambaran yang komprehensif

tentang pikiran manusia. Mahabharata _

_ Kemantapan, keterampilan argumen, memori, kebingungan, imajinasi, kemampuan untuk mengampuni, resolusi, berubah dan emosi adalah sembilan karakteristik pikiran. (Shanti 255/9) Pikiran manusia adalah catatan yang paling komprehensif dan reservoir dari semua rahasia.

Pikiran tidak hanya pengamat, tetapi juga teater dan memoire setiap pikiran, niat dan motif di balik tindakan kita. Dalam hal ini, pikiran adalah seperti cermin yang memantulkan semua yang diproses dan dieksekusi. Ia adalah satu-satunya kekuatan dalam tubuh kita yang tahu masing-masing aliran pikiran, motif, proses dan tindakan yang menyangkut diri kita sendiri.

Tidak ada yang bisa menyembunyikan apa pun dari pikirannya. Kita mungkin menyembunyikan sesuatu dari orang lain tapi itu tidak pernah bisa disembunyikan dari pikiran kita. Kadang-kadang kita berperilaku yang tidak alami. Kita mungkin berpura-pura. Kita bahkan mungkin berbohong tetapi semua aspek dan fakta ini diketahui pikiran manusia.

Pada beberapa kesempatan, dari apa yang disebut sapa atau protokol kita menghargai situasi tertentu sambil merasakan sesuatu yang berkebalikan dalam diri kita sendiri. Misalnya, pada hari ketika anda sangat sibuk, salah satu bibi anda mengetuk pintu tanpa pemberitahuan. Anda mungkin tidak senang tentang kunjungan tiba-tiba dan mendadak itu, namun masih secara sopan santun anda tersenyum dan menyambutnya.

Mempersilahkan dia duduk dan menawarkan secangkir kopi. Saat ini perilaku anda sepenuhnya tidak konsisten dengan proses berpikir anda. Anda dapat menyembunyikan semua perasaan anda dan seluruh proses pemikiran dari dia, tetapi anda tidak bisa melakukannya dari pikiran anda sendiri. **Mari kita ambil contoh** lain. Anda diundang untuk makan malam di rumah teman Anda.

Anda tidak suka makanan yang disuguhkan tapi masih secara sopan anda menghargai hidangan itu. Suatu ketika saya diundang untuk menghadiri pameran-cum-resepsi oleh Presiden sebuah negara. Saya tidak menikmati pamerannya maupun orang-orangnya disana. Masih saat keluar aku menghargai acara tersebut demi sopan santun. Kita menghadapi situasi seperti itu hampir setiap hari dalam kehidupan kita.

Kita mencoba menyembunyikan perasaan, motif dan niat kita dari orang lain dan cukup sering kita berhasil. Namun, bisakah kita menyembunyikan mereka dari pikiran kita? Tidak, pasti tidak; pikiran manusia adalah jamban bagi semua niat, motif, perasaan dan perilaku diri sendiri. Setiap perasaan dan aliran pikiran berasal dari pikiran manusia dan

juga disaksikan dan dicatat oleh pikiran.

Semua situs web yang anda kunjungi di internet direkam pada hard disk - dengan cara yang sama setiap pikiran dan motif dicatat dalam pikiran. Seorang pencuri bisa berbohong di depan seorang hakim dan karena kurangnya bukti konklusif lain mungkin dibebaskan dari kejahatan, tapi ia tidak pernah bisa membebaskan diri dari pikirannya sendiri yang mengetahui rahasia semua kebohongan yang telah diucapkan.

Itulah sebabnya kita mengatakan bahwa manusia sendiri adalah hakim terbaik atas perbuatannya karena ia tahu motif dan maksud di balik masing-masing dari pikiran dan tindakannya. Pikiran manusia juga merupakan sumber dari semua kesenangan dan rasa sakit yang kita alami hari demi hari. Beberapa di antaranya bisa muncul dari ketakutan asli sementara beberapa lainnya bisa muncul karena kekhawatiran imajiner yang berkelok-kelok bersama pikiran kita.

Bahkan orang kaya dan berkuasa tidak semestinya tidak memiliki alasan untuk tidak bahagia dalam hidup sering kita temukan sengsara semata-mata karena apa yang terjadi di dalam pikiran mereka. Misalnya, seorang miliarder bisa tidak bahagia hanya karena laba perusahaan bisnisnya tahun ini kurang dibandingkan tahun lalu. Miliarder lain dengan investasi yang cukup besar pada saham bisa tidak bahagia hanya karena pasar saham sedang lesu karena faktor makro-ekonomi tertentu.

Rasa sakit dan senangnya beranjak naik dan turun sesuai dengan pendulum pergerakan pasar saham. Demikian pula, pemilik real estate mengalami rasa senang dan sedih hanya karena pergerakan harga properti. Meskipun tidak satupun dari mereka mungkin memiliki niat untuk menjual harta mereka, hanya pikiran tentang laba dan rugi yang mungkin membuat mereka bahagia atau tidak bahagia.

Presiden suatu negara bisa tidak bahagia meskipun berkuasa, hanya karena ia menemukan dirinya tidak ubahnya seperti seorang tahanan dari jadwal kerja yang dikenakan kepadanya oleh kantornya. Dia mungkin berpikir bahwa meskipun ia dianggap sebagai warga negara yang paling kuat, ia tidak memiliki kebebasan dan bahkan tidak bisa pergi keluar untuk berjalan-jalan kecuali telah dijadwalkan. Ia juga tidak bisa santai jalan-jalan ke toko dan mengambil sesuatu yang disukainya atau duduk di sebuah restoran pinggir jalan dan makan.

Oleh karena itu, bahkan orang terkaya dan orang terkuat dunia dapat tidak bahagia hanya karena pikiran atau persepsi yang timbul dalam pikirannya untuk berbagai alasan, nyata atau imajiner. Pikiran seperti itu bisa muncul karena takut kehilangan keuangan, dirasa kurang kebebasan, perilaku buatan diperlukan untuk melaksanakan fungsi negara

dan kantor, takut merusak reputasi seseorang, takut menghadapi kebenaran dan sebagainya.

Ingatkah kisah film 'Roman Holidays' yang disutradarai oleh William Wyler dimana seorang putri (Audrey Hepburn) bersembunyi selama tur resmi yang menegangkan dan mulai menikmati kebebasan di Roma seperti warga biasa sampai dia **ditangkap dan dibawa kembali ke** kedutaan negaranya. Meskipun ia memiliki semua kenyamanan yang bisa dibeli dengan uang, dia tidak bahagia karena dia menganggap dirinya sebagai seorang tahanan dari perilaku buatan yang dikenakan pada dirinya karena posisinya. **Justru karena alasan ini** banyak orang kaya dan berkuasa ditemukan sengsara dalam kehidupan pribadi mereka.

Beberapa dari mereka bahkan **akhirnya melakukan bunuh diri** atau kecanduan obat. Bertentangan dengan ini, sejumlah orang miskin dan kurang beruntung ditemukan puas dan bahagia karena mereka tidak memiliki ketakutan nyata atau imajiner atau kendala perilaku. Oleh karena itu senang dan susah hanyalah keadaan pikiran. Semua situasi dalam hidup memiliki poin positif dan negatif seperti dua sisi mata uang.

Jika pikiran anda melihat gelas setengah penuh, menjadi sumber kesenangan; jika melihat hal itu sebagai setengah kosong, itu bisa menjadi sumber penderitaan. Itulah sebabnya dalam tulisan-tulisan India kuno, pikiran digambarkan sebagai satu-satunya sumber rasa sakit dan senang dalam hidup. Fakta ini telah diakui oleh tulisan-tulisan Barat juga.

Epictetus, seorang filsuf Barat yang terkenal pernah berkata "Seseorang harus lebih fokus menghapus pikiran-pikirannya yang keliru dari kepalanya dibandingkan menghilangkan tumor dan abses dari tubuhnya." Sekarang saya mengutip ayat-ayat berikut dari Bhagavad Gita yang menjelaskan aspek ini dari pikiran manusia. Bhagavad Gita _

_ Seseorang harus mengantarkan diri sendiri dengan bantuan pikiran sendiri dan tidak merendahkan dirinya.

Anda sendiri adalah teman anda dan anda sendiri adalah musuh anda. (6/5) _

_ Bagi orang yang telah menaklukkan pikirannya, maka pikiran itu adalah teman terbaik; tetapi bagi dia, yang gagal melakukannya; pikirannya akan tetap menjadi musuh terbesarnya. (6/6) _

_ Bagi dia yang telah menaklukkan pikirannya, kebahagiaan sudah pasti tercapai, karena ia telah mencapai ketenangan. Bagi orang seperti itu, kebahagiaan dan kesusahan, panas dan dingin, kehormatan dan penghinaan semuanya sama.

(6/7) _

_ Ketika pikiran seseorang yang benar-benar stabil dari kebimbangan dan seseorang yang dapat melihat dan bersukacita pada diri dan dirinya saja, orang itu berada dalam keadaan Samadhi atau kesempurnaan. Ini adalah keadaan sukacita dan kebahagiaan yang tak terbatas. (20/06) Emosi adalah unsur penting lainnya dari perilaku manusia yang dikendalikan oleh pikiran kita. Kadang-kadang kita tertawa dan kadang-kadang kita menangis.

Kadang-kadang kita marah dan kadang-kadang acuh tak acuh. Kadang-kadang kita bergidik ketakutan dan kadang-kadang kita kuat seperti batu. Tergantung pada keadaan pikiran pada saat tertentu, orang bisa mencintai dan peduli atau acuh tak acuh atau bahkan marah dalam situasi tertentu. Seorang perenang yang baik mungkin tenggelam hanya karena takut sementara orang yang tidak bisa berenang dapat mengapung karena ia tidak ada rasa takut dalam pikirannya.

Pemain yang sangat baik dan sangat kompeten mungkin kehilangan permainannya hanya karena takut kehilangan. Ada banyak contoh dalam sejarah ketika tentara yang kuat dan lengkap hilang dalam pertempuran hanya karena takut. Takut menghilangkan kekuatan untuk melawan dan bergerak maju.

Perang psikologis adalah taktik yang umum digunakan untuk mengalahkan lawan dengan menciptakan rasa takut-psikosis. Sifat-sifat dari pikiran manusia ini berlaku juga dalam cinta dan perang, bisnis dan olahraga sebagaimana juga dalam hubungan antar-pribadi. Perang dimenangkan dan dikalahkan dalam pikiran manusia, kata konstitusi UNESCO.

Emosi lain seperti cinta, kebencian, kasih sayang, kesalehan, hormat, humor dan agresi juga muncul dari pikiran manusia. Ini adalah fungsi biasa dari pikiran manusia dan dilakukan tanpa henti oleh bagian sistem manusia yang tak terlihat dan tak berwujud ini. Selain itu ia membawa mereka keluar dengan kecepatan kilat. Tidak terpengaruh oleh emosi ini merupakan elemen penting untuk menstabilkan pikiran.

Orang-orang yang tidak gembira dengan pujian dan tidak terganggu oleh kritik adalah contoh pikiran yang mantap sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat berikut. Bhagavad gita _

_ Orang yang tidak terganggu pikirannya baik di tengah-tengah penderitaan maupun ditengah-tengah kegembiraan, dan yang bebas dari keterikatan, ketakutan dan kemarahan, disebut orang bijak yang pikirannya stabil.

(2/56) _

_ Dia yang tidak terpengaruh oleh apapun apakah baik atau jahat, ia memperoleh pujian baik atau hinaan, adalah berada dalam kecerdasan yang sempurna. (2/57) Pikiran juga merupakan objek perjalanan tercepat di planet ini. Dalam sepersekian detik, ia dapat melakukan perjalanan dari New York ke New Delhi, ke London atau Paris, atau bahkan ke Bulan.

Tidak ada objek yang dapat melakukan perjalanan lebih cepat dari pikiran manusia bahkan tidak sinar matahari. Pikiran selalu mengembara, jarang istirahat. Ia juga mudah tergelincir **dari satu hal ke hal** lainnya; dari ilmu ke musik, kemudian ke ekonomi, ke politik, ke astronomi dan sebagainya. Pikiran adalah satu-satunya instrumen dalam konstitusi manusia yang mampu melakukan perjalanan kembali ke masa lalu.

Dalam sepersekian detik dapat membawa anda kembali ke masa kanak-kanak atau hari-hari sekolah anda atau upacara pernikahan anda. Pikiran juga merupakan dasar dari semua imajinasi dan inovasi. Pikiran dapat membayangkan yang ada dan yang tidak ada, **masa lalu, masa kini dan masa depan**. Imajinasi pikiran bisa meluas ke luar planet-planet, tata surya dan bahkan galaksi. **Waktu dan ruang tidak** menjadi kendala bagi pikiran manusia.

Kapasitas pikiran untuk membayangkan dan keinginannya yang terus menerus untuk mengatasi kekuatan alam dan kendalanya, akhirnya menjadi dasar dari semua inovasi di dunia. Benih semua inovasi dan tindakan pertama kali ditaburkan di pikiran manusia. Indera dan objek indera memberikan masukan dalam proses perkecambahan benih. Sebagai contoh, pemikiran manusia akan terbang di udara seperti burung menyebabkan banyak percobaan dan tindakan, akhirnya menyebabkan adanya penemuan pesawat.

Pesan tentang liburan impian dikirim oleh indera kita ke pikiran di mana benih itu berkecambah. Benih yang berkecambah ini mengarah pada tindakan keuangan, memilih tujuan, pemesanan hotel dan penerbangan dan logistik lainnya. Karena perkecambahan benih berlangsung dalam pikiran kita, kita dapat menyimpulkan bahwa pikiran manusia adalah sumber dari semua inovasi dan tindakan manusia.

Pikiran juga merupakan penenun paling ampuh dan pencipta yang luar biasa. Sangat sering menjalin dunia sendiri, terlepas dari tempat dan waktu. Sementara kita duduk di rumah kita di negara yang tak berpantai, pikiran dapat membawa kita pada sebuah perjalanan di laut lepas dan kehidupan laut. Seseorang dapat melarikan diri dari dunia nyata ini tetapi ia tidak pernah bisa lepas dari dunia yang terus dibentuk oleh pikirannya.

Seorang pertapa bisa diam di pondok hutan di daerah terpencil di Pegunungan

Himalaya. Seorang imam dapat menarik diri dari dunia dan berdiam pada kesunyian biara. Namun, keduanya dapat diajak dalam perjalanan ke kota, pusat perbelanjaan, ruang bioskop, harem penuh wanita cantik atau istana megah yang dibentuk dan disajikan oleh pikiran yang selalu berkeliaran ini. Ia bahkan tidak berhenti menenun dan berkeliaran saat **tidur di malam hari**.

Ini membentuk dunia mimpi yang indah yang sendiri membawa kita pada sebuah perjalanan setiap malam. Ia istirahat dan meninggalkan kita sendiri dalam damai hanya ketika tidur nyenyak. Oleh karena itu fisik maupun dunia imajiner kita hanyalah ciptaan dari pikiran manusia.

Itulah sebabnya tulisan Vedic menyebut dunia ini sebagai maya dan pikiran adalah instrumen yang paling ampuh dari maya. Pokok bahasan ini akan dibahas **secara lebih rinci dalam** Bab berjudul Sains Maya. Licin dan Berkedip Contoh di atas memberikan kita gambaran tentang kekuatan besar dari pikiran manusia **dan bagaimana hal itu** dapat membuat hidup kita menyenangkan atau tidak menyenangkan. Meskipun sangat kuat, pikiran manusia juga sangat gelisah, tidak stabil, 'licin' dan terombang ambing di alam.

Hampir mustahil untuk menjaganya tetap berada dalam satu tempat. Meskipun kita mengupayakan dengan baik, diam-diam menyelinap dan melarikan diri, mengembara dari satu objek ke yang lain, **dari satu tempat ke tempat lain** dan **dari satu hal ke hal** lainnya.

Pikiran mampu bergerak dari pakaian sampai perhiasan, gastronomi, kecantikan, alam, musik, filosofi, astronomi, dan seterusnya dalam sepersekian menit. Bahkan tidak dengan tekad kuat kita mampu menampungnya dalam batas-batas yang ditetapkan untuk ia yang tidak mengenal batas. Sebagaimana gelombang terus muncul dan bergerak satu demi satu di lautan; pikiran terus muncul dan bergerak di pikiran kita yang diikuti oleh yang lain tanpa istirahat.

Itulah sebabnya dalam tulisan-tulisan India kuno, pikiran manusia dibandingkan dengan angin, yang tidak pernah benar-benar diam dan tenang. Kadang-kadang bergerak lembut dan lancar dan kadang-kadang keras, dan begitu juga pikiran manusia. Contoh lain yang sering dikutip adalah cahaya lampu yang berkedip-kedip terus-menerus.

Oleh karena itu menjaga pikiran tetap **tenang merupakan salah satu** tugas yang paling menantang yang kita semua hadapi. Ilmu pengetahuan modern telah membuat beberapa kemajuan untuk memahami fungsi otak manusia yang terbuat dari massa seperti jelly: jaringan otak. Beratnya sekitar 1,4 kg, otak merupakan pusat sistem saraf. Ia berisi lebih dari seratus miliar sel saraf yang disebut neuron.

Kompleksitas dan konektivitas otak membingungkan pikiran kita. Setiap neuron bisa melakukan kontak dengan jutaan neuron lain dalam waktu seper sekian milidetik. Dengan bantuan dari **magnetic resonance imaging (MRI) dan computed tomography (CT)**, ilmuwan, dalam cara yang terbatas, telah mampu secara kasar berhubungan dengan fungsi-fungsi spesifik bicara, pendengaran, penglihatan, penciuman, sentuhan, memori, pikiran, imajinasi dan berbagai emosi lain ke bagian tertentu dari otak kita.

Di luar itu, ilmu pengetahuan modern belum mampu mencapai banyak keberhasilan. Para ilmuwan tidak tahu darimana fungsi-fungsi tertentu dari otak manusia berasal. Oleh karena itu fungsi otak manusia tetap menjadi teka-teki dan tantangan terbesar bagi komunitas ilmiah. Otak manusia hanyalah alat dan saluran pikiran kita untuk melaksanakan fungsi-fungsi ini.

Sebagaimana komputer adalah alat di tangan manusia, otak adalah alat di tangan pikiran manusia. Karena pikiran manusia tidak memiliki keberadaan fisik, itu akan terus menentang penjelasan dan akan tetap menjadi teka-teki bagi ilmu pengetahuan modern. Laboratorium tidak dapat memberikan solusi atas entitas non-fisik ini. Kekuatan dan alam pikiran manusia dapat dipahami hanya melalui pikiran.

Ia murni sebuah latihan mental internal. Tidak ada kekuatan eksternal yang dapat memahami dan menjelaskan fungsi kompleks pikiran, karena tidak memiliki keberadaan fisik. **Oleh karena itu ilmu pengetahuan modern tidak** mungkin mengungkap misteri pikiran manusia melalui jalur lab.

Praktek yoga dan meditasi adalah satu-satunya rute yang telah terbukti untuk menstabilkan dan memahami fungsi kompleks dari pikiran manusia. Latihan ini telah dilakukan berabad-abad lalu oleh orang bijak India. Mereka menjalankan disiplin fisik yang ketat untuk memahami kekuatan yang sangat besar dan fungsi magis ciptaan misterius ini.

Dalam tulisan-tulisan mereka, mereka menyarankan metode untuk mengandung, mengatur dan mengembangkan pikiran untuk mencapai perdamaian, ketenangan dan kebahagiaan. Karena sifat mudah menguap dari pikiran, maka menjadi sumber segala pikiran dan imajinasi, kemampuan untuk mengendalikan indera dan sekaligus menjadi saksi semua pikiran dan tindakan manusia dan kekuatannya untuk menghasilkan emosi dan keseimbangan batin, pikiran juga telah digambarkan sebagai satu-satunya sumber keselamatan manusia serta perbudakan manusia.

Selain itu, meskipun sifat pikiran yang suka berubah, ini adalah satu-satunya alat yang

kita miliki untuk mewujudkan ketenangan dan kedamaian. Ilmu dan praktek yoga dirancang untuk mengandung dan menstabilkan sifat pikiran mudah goyah dan realisasi jiwa. Ini adalah ilmu yang rumit dengan detail yang rumit yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia. Delapan langkah berikut telah ditetapkan dalam Patanjali Yoga Sutra.

- Yama: Yama adalah nama kolektif untuk perilaku moral dan etika universal. Tanpa kekerasan, kebenaran, cinta, kasih sayang, non-mencuri dan kontinensia membentuk pilar yama. Keinginan melampaui kebutuhan manusia memunculkan ketamakan yang dapat menghancurkan perilaku yang baik dan etis, yang berakhir pada gejala pikiran.
- Niyama: Niyama artinya pemurnian diri dan kontemplasi. Kebersihan fisik, gaya hidup sederhana, kepuasan, penghematan, belajar kitab suci dan bhakti kepada Yang Maha Kuasa adalah prinsip-prinsip inti niyama.
- Asana: Asana adalah berbagai postur tubuh untuk menjaga kesehatan yang baik.

Postur ini dirancang untuk detoksifikasi organ tubuh melalui pola pernapasan yang lebih dalam. Asana juga membantu dalam menstabilkan napas, yang merupakan pra-kondisi yang penting untuk pikiran yang mantap.- Pranayama: Pranayama adalah perpanjangan sadar proses tarik nafas, tahan napas dan menghembuskan nafas.

Latihan-latihan ini telah dirancang untuk membantu penyerapan energi kosmik untuk memperkuat sistem prana dalam tubuh kita.- Pratyahara: Ini adalah disiplin yang ketat untuk membawa indra dan pikiran di bawah kontrol. Ini membantu dalam menjaga agar pikiran tenang dengan menarik indera ke dalam.

Setelah indra ditarik ke dalam, keinginan berkurang sampai batas minimum, yang mengarah pada kepuasan diri.- Dharana: Dharana berarti konsentrasi total pikiran, meminimalkan kekacauan dan kebimbangan. Hal ini membutuhkan disiplin yang cukup dan latihan yang teratur.
- Dhyana dan Samadhi: Ini adalah tahap tertinggi konsentrasi atau meditasi yang merangsang kesadaran batin melepaskan semua ketegangan dan dualitas menuju kesatuan antara kesadaran individu dan kesadaran universal. Kecerdasan yang stabil adalah unsur penting dalam menenangkan pikiran.

Belajar terus dan benar serta lingkungan yang murni merupakan elemen **yang sangat penting dalam** memberdayakan kecerdasan sehingga pikiran bisa didorong ke arah yang benar. Tulisan-tulisan India kuno berikut memberikan wawasan tentang pentingnya mengatur pikiran dan interaksi terus-menerus antara indra, pikiran dan intelek. Mari kita lihat beberapa tulisan-tulisan yang dipilih terutama dari Bhagavad Gita dan Upanishad yang didasarkan pada penemuan ilmiah dan kontemplasi yang

mendalam.

Kathopanishad _

_ Pikirlah yang memungkinkan anda merealisasikan Sang Diri. Orang yang tidak melihat kesatuan antara Diri dan Brahman terus akan hidup dalam siklus tanpa henti kematian-kelahiran-kematian. (2/1/11) _

_ Ketika semua indera, pikiran dan intelek stabil, orang bisa mencapai tahap kesempurnaan dan kebahagiaan abadi.

(2/3/10) Bhagavad Gita _

_ Pikiran itu gelisah, bergolak, keras kepala dan sangat kuat, O Krishna, untuk menundukkan pikiran lebih sulit dibandingkan menghalau angin. (6/34) _

_ Wahai putra Kunti, memang sangat sulit mengekang pikiran yang gelisah tapi itu hanya mungkin dengan praktek yoga secara teratur dan ketiadaterikatan. (6/35) _

_ Bagi seseorang yang pikirannya tak terkendali, realisasi diri sulit dicapai.

Tapi bagi dia yang pikirannya dikendalikan melalui cara-cara yang tepat, sukses pasti terjamin. (6/36) _

_ Setiap kali pikiran mengembara karena berkedip dan goyah, seseorang harus menariknya dan membawanya kembali di bawah kontrol dirinya. (26/06) _

_ Seorang yogi harus selalu melibatkan tubuh, pikiran dan dirinya dalam berhubungan dengan Yang Agung, dia harus hidup sendirian di tempat terpencil dan harus hati-hati mengendalikan pikirannya. Dia harus bebas dari keinginan dan perasaan kepemilikan.

(10/06) _

--

_ Tidak mungkin untuk menjadi seorang yogi, jika ia makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, tidur terlalu banyak atau tidak tidur sama sekali. Dia yang mengatur kebiasaan makan, tidur, rekreasi dan kerja dapat mengurangi segala kesusahan materi dengan berlatih sistem yoga. (16/6 & 17) _

_ Secara bertahap, langkah demi langkah seseorang harus mencapai Samadhi melalui kecerdasan dan keyakinan yang berkelanjutan.

Dengan demikian pikiran harus tetap berada pada dirinya sendiri dan harus tidak memikirkan apa-apa lagi. (6/25) _

_ Orang yang mampu menarik indranya dari objek-objeknya, seperti kura-kura menarik tubuhnya ke dalam cangkangnya dikatakan berada dalam kecerdasan yang stabil.

(2/58) Ayat 8-17 dari Bab Dua Shvetashvatara Upanishad memberikan metodologi yang

tepat untuk menstabilkan pikiran dan indra dan gejala orang yang telah mampu menstabilkan pikiran dan inderanya. Menurut tulisan-tulisan Vedic, ilmu menstabilkan pikiran dan indera menjadi inti dari praktek-praktek yoga. Yoga telah didefinisikan sebagai kesatuan antara jiwa individu dan jiwa universal dengan melenyapkan semua dualitas.

Kecuali indra terlepas dari objek inderanya, baik pikiran maupun intelek tidak akan bisa stabil dan tegas. Oleh karena itu melepaskan diri dari indra adalah langkah pertama menuju stabilisasi pikiran dan indra. Intelek Intelek adalah lapisan pikiran yang berpikir, menganalisis, reasoning dan memutuskan.

Meskipun kecerdasan selalu terintegrasi dengan pikiran, menurut tulisan-tulisan Vedic dianggap lapisan kelima konstitusi manusia setelah tubuh, indra, objek indra dan pikiran. Lapisan ini bahkan lebih halus dari pikiran kita dan memberikan kekuatan diskriminasi pikiran dan tindakan manusia. **Sebagai bagian integral dari** pikiran, fungsinya paralel dengan pikiran dan terus-menerus memurnikan arus pikiran yang berasal dari pikiran manusia.

Karena pikiran yang tidak menentu dan mengembara tanpa melihat batas-batas apapun, perlu dididik, diarahkan dan diawasi. Fungsi ini dilakukan oleh intelek manusia melalui diskriminasi dan kebijaksanaan. Intelek menimbulkan konsep benar dan salah, pantas dan tidak pantas, **etis dan tidak etis** dan legal dan ilegal.

Berdasarkan pemurnian, pendidikan, **moral dan etika**, hukum alam, pengetahuan tentang kehidupan dan masyarakat, **pengalaman masa lalu dan** penemuan-penemuan ilmiah, intelek manusia terus mendidik pikiran secara berkelanjutan. Mahabharata, epik India kuno, menjelaskan lima karakteristik dasar intelek. Kesemuanya adalah untuk membedakan, untuk menilai, mengevaluasi, untuk menyelesaikan keraguan dan memutuskan.

Mahabharata _

-

_ Untuk membedakan antara yang baik dan buruk, untuk menilai dan membedakan, untuk mengevaluasi, untuk menyelesaikan keraguan dan memutuskan adalah lima karakteristik intelek. (Shanti 255/10) Kebijaksanaan tidak lain adalah bentuk halus dan lebih tinggi dari kecerdasan. Sebagai contoh, ketika anda merasa mengonsumsi alkohol, kecerdasan anda akan ikut bermain dan memberitahu anda bahwa anda akan mengemudi dan karena itu anda tidak melakukannya. Dalam kemarahan anda mungkin ingin menembak seseorang tapi kecerdasan anda tiba-tiba memberitahu bahwa itu melanggar hukum dan menyebabkan masuk penjara.

Bila anda menemukan orang yang terluka di pinggir jalan, kecerdasan anda yang berdasar pada prinsip-prinsip moral dan etika akan memberitahu anda untuk membantunya. Dalam proses ini cukup sering ada benturan terus-menerus antara pikiran dan intelek. Misalnya seorang perokok ingin merokok sementara inteleginya terus menasihati agar dia tidak melakukannya.

Seorang pencuri didorong oleh kecenderungan alaminya ingin mencuri sementara inteleginya terus mengatakan kepadanya bahwa suatu hari ia akan tertangkap dan dihukum. Intelek juga mendeformasi, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dengan pikiran dan indera. Dalam mendengar ia menjadi telinga; dalam sentuhan ia menjadi kulit; dalam melihat ia menjadi mata; dalam mengecap ia menjadi lidah; dan dalam mencium ia menjadi hidung. Dengan cara ini intelek memungkinkan kita untuk melihat, memahami dan bertindak cerdas. Misalnya, ada sepuluh varietas bunga yang berbeda di taman.

Intelek yang terintegrasi dengan mata dan hidung memungkinkan kita untuk membedakan dan mengidentifikasi bunga-bunga dan kemudian memungkinkan kita mengambil keputusan cerdas tentang bagaimana menggunakannya untuk membuat parfum. Terintegrasi dengan indera peraba dan penglihatan, intelek memungkinkan kita untuk membedakan antara batu, sepotong kayu dan sepotong besi.

Tanpa integrasi ini kita tidak dapat melakukan persepsi dan tindakan dengan indera kita dengan diskriminasi dan kecerdasan. Oleh karena itu kecerdasan membentuk unsur penting bagi setiap persepsi dan setiap tindakan yang kita lakukan. Mengingat sifat terpadu indera, pikiran dan intelek, proses interaksi terus-menerus antara indera, pikiran dan intelek begitu alami dan mulus sampai kita tidak menyadarinya.

Mahabharata _

_ Dalam setiap tindakan organ indera, intelek menyatukan indera dan pikiran dengan apa yang dirasakan (objek indera). Atau bagaimana suara, sentuhan, bentuk, rasa dan bau dirasakan? (Shanti 247/16) _

_ Mengatur organ-organ persepsi dan kognisi, kecerdasan ini mirip dengan diri mereka. Untuk mengalaminya dibutuhkan berbagai bentuk dan perasaan dan kemudian membuat pikiran yang seperti itu.

(Shanti 248/3) Masih ada proses lain yang berlangsung secara paralel yang terus-menerus menyempurnakan akal kita. Pikiran dan intelek tak henti-hentinya diberi makan oleh indera kita. Masukan terus-menerus dari indera kita ini baik bagi pikiran maupun intelek mempertajam intelek kita.

Pertama kali ketika seorang anak menempatkan jari-jarinya dalam api dan menderita luka bakar, ia belajar dari pengalaman ini dan menjadi lebih bijaksana. Jika anda menderita kerugian besar di pasar saham, waktu berikutnya anda akan lebih berhati-hati dalam keputusan investasi anda. Demikian pula, ketika kita belajar secara tekun, intelek kita jauh dipertajam. Oleh karena itu pendidikan, observasi dan pengalaman terus mengasah intelek kita.

Itulah sebabnya orang yang lebih berpengalaman berpikir hati-hati sebelum mengambil keputusan. Namun demikian, mempertajam kecerdasan tidak selalu berarti kebijaksanaan. Akal **adalah pedang bermata dua** dan dapat digunakan baik untuk tindakan yang diinginkan dan tidak diinginkan. Akal dibutuhkan baik oleh pencuri maupun polisi. Tergantung pada kecenderungannya, beberapa mungkin menggunakannya untuk teror sementara beberapa yang lain untuk membantu orang miskin dan kelaparan.

Terlepas dari kualitas dan arah intelek, kenyataannya tetap bahwa ada integrasi konstan dan interaksi intelek antara indera dan pikiran kita di kedua arah. Interaksi ini merupakan proses yang berkesinambungan dari eksistensi manusia yang mengontrol dan memurnikan pikiran, tindakan, persepsi dan perilaku manusia. Proses ini terjadi secepat kilat dan dengan cara yang mulus **dan oleh karena itu kita** berpikir untuk mengetahui kerumitannya.

Ribuan variabel **berinteraksi satu sama lain dalam** milidetik untuk mengaktifkan pikiran manusia dalam mengambil keputusan. Pikirkan situasi ketika anda santai berjalan di jalan dan seseorang muncul entah dari mana dan menembak. Dalam hitungan milidetik refleksi kita ditekan menjadi tindakan setelah mempertimbangkan beberapa masukan yang datang dari berbagai bagian otak kita.

Bayangkan berapa banyak faktor yang bermain di dalam pikiran seorang pilot pesawat saat mesin terbakar di udara. Pikiran dan intelek manusia ditekan ke dalam modus **yang sama sekali berbeda** dalam situasi seperti itu. Ini hanya beberapa contoh untuk menunjukkan kekuatan dan fungsi pikiran dan intelek manusia yang paling tidak merupakan suatu keajaiban.

Keterbatasan Pikiran dan Intelek Meskipun pikiran sangat kuat, itu bukan berarti tanpa keterbatasan. Mari kita sekilas melihat keterbatasan pikiran dan intelek tersebut. Sementara pikiran memahami dan mengendalikan semua persepsi dan tindakan individu, namun ia tidak dapat memahami sepenuhnya pikiran makhluk hidup lain. Kadang-kadang gagal memahami **orang yang paling dekat** yang telah hidup bersama

bertahun-tahun.

Sering kita lihat sebuah pasangan setelah hidup bersama selama bertahun-tahun gagal memahami pemikiran dan perilaku masing-masing. Kita bahkan gagal memahami anak-anak kita sendiri yang sedang berkembang bersama kita sejak mereka dikonsepsi. Oleh karena itu kekuatan pikiran manusia, meskipun cukup kuat untuk dirinya sendiri, namun benar-benar lemah dan rapuh ketika memahami orang lain.

Sebagai contoh, jika kita bertanya kepada 10 orang yang berbeda untuk menganalisa kepribadian dan perilaku satu individu tertentu, akan ada banyak pendapat yang berbeda berdasarkan pada persepsi masing-masing. Sementara individu yang kita analisa sama, perbedaan pendapat akan muncul karena persepsi berbeda dari masing-masing pikiran dan kecerdasan individu tentang perilaku atau tindakan yang sama. Hal ini terjadi karena tidak satupun dari pikiran individu dapat melihat gambaran yang lengkap dan akurat.

Persepsi selalu parsial dan terdistorsi sesuai dengan kecenderungan dan pengalaman individu. Dari sini, jelas bahwa pikiran manusia tentu tidak cukup kuat untuk memahami perilaku, motif dan niat makhluk hidup lainnya. Juga, intelek manusia memiliki banyak keterbatasan sejauh akuisisi pengetahuan sebagai concern. Intelek kita mulai dengan kita dan kemudian mengembang.

Oleh karena itu berdasarkan pendidikan, lingkungan dan pengalaman kita, pengetahuan manusia berkembang. Makanya intelek manusia tidak dapat memahami hal-hal yang berada di luar pengetahuan normal atau studi seseorang. Misalnya, seorang fisikawan mungkin tidak tahu apa-apa tentang ciptaan musik dari musisi dan sebaliknya.

Seorang pemain sepak bola mungkin tidak dapat memahami apa-apa tentang ekonomi suatu proyek atau rekayasa pesawat terbang. Seorang pembicara Jerman tidak akan mengerti bahasa Sansekerta atau Hindi. Setiap manusia memiliki pola pikir dan tindakan yang berkembang dari waktu ke waktu dan membentuk kepribadian individu.

Namun, intelek tidak cukup kuat masuk dan memahami bidang-bidang lain yang benar-benar berbeda dari dirinya. Bahkan kaum intelektual terbesar pun tidak mampu memahami bidang pengetahuan baru yang tidak masuk dalam pola mereka sendiri. Namun, keterbatasan ini secara bertahap dapat diatasi dengan memberdayakan pikiran dan kecerdasan melalui proses pembelajaran, pelatihan dan pendidikan.

Keterbatasan lain dari pikiran manusia adalah proses yang evolusioner. Pikiran dan intelek mengikuti hukum perkembangan alami. Meskipun pikiran dan intelek sangat

halus, namun mereka masih bersifat fisik di alam dan karenanya mereka bisa tumbuh dan lenyap bersama waktu seperti halnya semua benda fisik lainnya. Pemikiran dan penalaran seorang anak sangat berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Ini berlaku bagi semua tahap kehidupan.

Sebagaimana seorang individu tumbuh, pikiran dan kecerdasannya juga tumbuh, secara bertahap mengubah proses berpikirnya. Waktu (usia) dan dunia sekitarnya **memainkan peran penting dalam** proses evolusi ini. Sangat sering **kita menyadari apa yang kita** biasa pikirkan pada awal kehidupan rasanya tidak cukup matang.

Proses evolusi pikiran dan intelek manusia ini juga berlaku untuk pengalaman baru hidup. Dengan pengalaman baru dan signifikan, intelek kita meningkatkan dan mengarahkan pikiran untuk berperilaku dengan cara yang berbeda. Dengan demikian proses evolusi pikiran ini terhubung dekat dengan intelek kita.

Fase perubahan pikiran ini merupakan keterbatasan serius, sebagaimana validitas ide-ide berubah dengan lingkungan, usia lanjut, dan pengalaman baru. Ketidajernihan adalah kekurangan yang serius lain intelek kita, yang sering menimbulkan keraguan dan dilema. Sejak masa kanak-kanak kita mengamati berbagai kejadian di sekitar kita. Kita diberi beberapa pelajaran moral dan etika.

Kita melewati berbagai pengalaman dalam kegiatan dan perilaku harian kita. Sering kali pengamatan, ajaran dan pengalaman kita bertentangan. Apa yang dianggap benar oleh satu orang atau masyarakat dapat dianggap salah oleh yang lain. Apa yang dianggap benar-benar alami di satu negara bisa berubah menjadi benar-benar salah di negara lain.

Oleh karena itu, dengan mengamati perilaku bertentangan ini dan mendengarkan prinsip, doktrin dan pengalaman yang berbeda tersebut, intelek kita jadi bingung dan ragu-ragu. Akibatnya, seringkali kita mengalami dilema untuk proses mengambil keputusan sehari-hari. Kecerdasan yang stabil dan mantap diperlukan untuk pemikiran dan tindakan yang jernih dan tegas.

Kita akan **membahas lebih lanjut tentang** aspek kecerdasan kita dalam bagian lain dari buku ini. Namun, pada tahap ini kita mesti paham bahwa dalam kehidupan praktis, pemikiran yang jernih dan tindakan tegas tidak lebih penting dibandingkan aturan. Jadi ini adalah kekurangan serius intelek kita. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya volatilitas adalah satu lagi kelemahan pikiran.

Pikiran bergerak terus-menerus seperti gelombang di laut dan sangat tidak stabil dan

bergolak. Karena tidak mengenal batas-batas, maka sangat sulit mengandung dan mengarahkan pikiran. Namun demikian, meskipun memiliki kekurangan, pikiran dan intelek manusia merupakan dua instrumen yang paling kuat yang pernah kita miliki.

Mereka lebih kuat daripada instrumen yang pernah dibuat oleh manusia. Sementara pikiran memang sumber segala pikiran, semua inovasi, semua tindakan, semua emosi, semua kesenangan dan semua rasa sakit, kecerdasan membantu dalam mendidik dan mendorong pikiran ke arah yang benar. Kedua konstituen ini berfungsi bersama-sama, tetapi memiliki dua peran yang berbeda.

Mengingat besarnya kekuasaan mereka, mereka memang sumber pembebasan tetapi bisa juga sumber perbudakan. Sebuah pemahaman yang tepat tentang kekuatan ini bisa membebaskan kita atau kalau tidak, mereka bisa memperbudak kita. Dengan menavigasi pikiran kita secara benar, kita bisa mengubah hidup ini menjadi bahagia.

Nenek moyang kita telah merenungkan masalah ini dan telah mewariskan kebijaksanaan mendalam dalam tulisan-tulisan mereka yang tampak kurang dalam masyarakat modern karena kurangnya introspeksi dan gila terhadap harta benda yang didorong oleh keinginan kita yang tak terbatas. Sebagaimana ilmu pengetahuan modern melekatkan diri pada rute fisik, ia tidak akan mampu mengungkap misteri konstituen non-fisik manusia ini.

KONSEP DHARMA "Seseorang tidak bisa nyaman tanpa dirinya sendiri menyetujui."
Mark Twain "Kebenaran saja yang akan bertahan, sisanya akan tersapu bersama gelombang waktu." Mahatma Gandhi Apa itu benar? Apa itu salah? Apa itu etis dan apa itu tidak etis? Apa itu perilaku yang tepat dalam situasi tertentu? Apakah ada moral atau etika yang mutlak? Dua tentara sedang bertempur di medan pertempuran melawan musuh. Salah satu dari mereka mengalami cedera serius dan mengerang kesakitan.

Rekannya menyadari bahwa tidak mungkin bisa menyelamatkannya, lalu menembakkan peluru di dadanya dan membunuhnya guna membebaskan dia dari rasa sakit. Kemudian ia terus berperang melawan musuh. Apakah perilaku tersebut benar? Selama Perang Dunia Kedua keluarga Yahudi bersembunyi di rumah orang Kristen. Seorang tentara Nazi datang dan bertanya apakah ada orang-orang Yahudi di sekitarnya.

Keluarga Kristen berbohong dan mengatakan 'tidak' guna membantu keluarga Yahudi keluar dari kematian yang mengerikan. Apakah keluarga Kristen salah berbohong? Dalam situasi lain misalnya seseorang menderita kelaparan selama tiga hari. Dia tidak punya uang untuk membeli makanan. Dia pergi ke toko, mencuri beberapa makanan untuk bertahan hidup.

Apakah dia benar? Ada perampok di India yang biasa mengambil kekayaan dari orang kaya dan membagikannya untuk orang miskin, seperti Robin Hood dalam kisah-kisah cerita rakyat Inggris abad ke-13. Apakah perilakunya etis? Saya biasa menyumbang sedikit-sedikit untuk pengemis di pinggir jalan. Suatu hari salah satu rekan mengatakan kepada saya bahwa dengan menyumbang ke pengemis di pinggir jalan saya mempromosikan untuk mengemis.

Sejak itu saya berhenti melakukannya. Aku masih bertanya-tanya apa yang benar dan apa yang salah. Seorang ayah dan anaknya terdampar di gurun. Keduanya sangat haus dan membutuhkan air untuk bertahan hidup. Mereka masih memiliki beberapa tetes air. Sang ayah meminta anaknya untuk minum sementara anak meminta agar ayahnya yang minum.

Siapa yang harus minum air itu? Ini adalah pertanyaan sederhana namun sulit dan membingungkan untuk menjawabnya. Menjawab pertanyaan ini seperti berjalan di atas pedang terhunus. Penalaran kita gagal. Akal kita tertutup mendung. Kita berada dalam keadaan dilema. Secara individu pertanyaan-pertanyaan ini terus mengejar kita semua seperti bayangan kita sendiri.

Karena tidak ada jawaban mudah atas pertanyaan-pertanyaan ini, dilema mengenai isu kehidupan sehari-hari terus menggelayuti eksistensi manusia. Sebuah Teka-teki Sikap

dan perilaku kita terhadap anggota keluarga, teman-teman, tetangga dan sesama warga kita membuat kita menggantung dalam keseimbangan. Cukup sering kita bingung dan ragu-ragu. Perilaku yang tepat terhadap orang tua, pasangan dan anak-anak kita tetap menjadi tantangan terbesar bagi kita semua.

Perilaku individu bukan satu-satunya teka-teki yang menimbulkan dilema, perilaku sosial dan administratif bermasalah juga. Presiden suatu negara sering tidak dapat memutuskan apakah akan mempertahankan menteri yang korup tapi efisien dan efektif atau menjaga orang yang jujur tapi tidak efisien dan tidak efektif. Kejujuran dibandingkan loyalitas tetap menjadi isu utama dalam semua organisasi dan sistem.

Manajer sebuah perusahaan ingin mengakhiri kontrak dari seorang karyawan yang tidak efisien. Dia juga tahu bahwa karyawan tidak memiliki cara lain untuk mempertahankan dirinya sendiri, dan jika dipecat, ia dan keluarganya akan menderita kesulitan besar. Apa yang harus ia lakukan? Situasi serupa dihadapi oleh kepala keluarga, kepala lembaga, kepala tentara, kapten kapal dan bahkan oleh penguasa negara.

Selama berabad-abad, banyak sekali karya telah ditulis untuk menjelaskan tentang masalah keberadaan sehari-hari kita ini. Setiap peradaban telah membahas pertanyaan-pertanyaan ini dengan cara mereka sendiri. Namun, meskipun tulisan tersebut demikian tebal dan dihasilkan melalui kontemplasi mendalam, mendefinisikan perilaku yang tepat dalam situasi tertentu terus tetap menjadi tugas yang sulit.

Karena konsep mendefinisikan yang benar dan salah, etis dan tidak etis, moral dan tidak bermoral dianggap domain agama dan filsafat, itu tetap di luar bidang ilmu pengetahuan modern. Mengingat pentingnya masalah ini dalam perilaku kita sehari-hari, orang bijak India telah menganalisis mereka dengan kedalaman yang cukup besar. Konsep India tentang dharma dirancang untuk memfasilitasi jawaban atas pertanyaan dan situasi seperti itu. Konsep dharma tidak preskriptif tapi fasilitatif.

Dharma merupakan filsafat yang menjelaskan landasan hubungan manusia dan perilaku mereka. Tulisan-tulisan India kuno mulai dari Veda sampai Purana, Ramayana, dan Mahabharata telah mencoba untuk menjawab pertanyaan mendasar ini dalam berbagai cara. Sebagian besar dari epik India kuno Mahabharata telah mengkhususkan untuk menjelaskan kedalaman dan konotasi dari teka-teki ini.

Ada perdebatan mendalam pada konsep ini antara karakter utama dari epik ini. Contoh tak terhitung di Mahabharata menggambarkan dilema ini. Sebelum kita mendefinisikan dharma, izinkan saya mengutip dua contoh penting dari Mahabharata untuk lebih dalam menggambarkan hal ini. Raja Dretarastra memerintahkan untuk melepaskan

pakaian Dropadi, istri Pandawa lima di ruang sidang yang membuat Bisma, perwujudan keberanian, kebijaksanaan dan kebenaran, malu.

Meskipun Bisma dianggap perintah ini menjijikkan, tidak etis dan tidak bermoral dan melawan martabat perempuan; ia tidak melakukan apa pun untuk mencegah pelaksanaannya, yang menyatakan bahwa jika ia melakukannya, itu artinya melawan dharma untuk mematuhi perintah Raja. Seolah-olah seorang prajurit tidak melakukan apa pun untuk mencegah pelaksanaan perintah tidak bermoral dari seorang jenderal militer.

Bhagavad Gita yang merupakan bagian yang paling kaya dan mendalam dari Mahabharata adalah ekspose virtual dari filosofi dharma. Arjuna yang merupakan salah satu dari prajurit utama dalam tentara Pandawa, meletakkan senjata dan menolak berperang di tengah-tengah medan perang Kurukshetra, mengatakan bagaimana ia bisa membunuh saudara sedarahnya, guru yang dihormati dan teman dekatnya hanya demi kekuasaan dan kenyamanan duniawi.

Dia dalam keadaan bingung total dan ingin mundur dari pertempuran. Pesan Krishna dalam Bhagavad Gita dirancang untuk mengatasi dilema ini dan untuk membimbing Arjuna ke jalan yang benar. Apa tindakan yang tepat untuk Arjuna dan mengapa mesti dalam situasi seperti itu, merupakan inti dari pesan Krishna di dalam Bhagavad Gita.

Para filsuf Yunani Socrates dan Aristoteles juga telah memberikan pandangan yang luas tentang masalah ini yang sangat mirip dengan konsep dharma. Mengingat perbedaannya sangat tipis antara benar dan salah, maka tidak begitu mudah untuk menentukan konsep dharma ini. Banyak orang bijak telah tersandung di jalan ini.

Namun demikian, kita harus berusaha menganalisis filosofi ini yang membentuk inti dari kemanusiaan dan yang merupakan dasar dari hubungan manusia. Mendefinisikan Dharma Meskipun banyak sekali karya yang ditulis selama berabad-abad, definisi yang tepat dari dharma masih tetap sulit dipahami dan samar-samar. Mengurangi kedalaman laut yang dalam untuk menulis ini adalah tugas yang berat. Ia menghabiskan kosakata yang tersedia pada pembendaharaan kata kita.

Konsep ini bisa dipahami dengan baik hanya melalui introspeksi dengan pikiran yang jernih dan jiwa yang murni. Namun demikian, berdasarkan tulisan-tulisan India kuno, saya akan mencoba mendefinisikan konsep dharma sebaik yang saya bisa. Kata Sanskerta dharma berasal dari akar kata 'dhri' yang berarti 'untuk menahan' atau berdiri kokoh di tanah atau landasan.

Dalam bahasa Hindi, Bumi disebut 'dharati' karena memegang dan menopang kerajaan manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral. 'Dharya' yang berarti kesabaran juga berasal dari akar yang sama. Oleh karena itu, Dharma dikaitkan dengan ide dari 'penopang', 'sesuatu yang mapan', 'landasan yang memegang' atau 'karakteristik inti dari makhluk yang memegang dia secara bersamaan'. Dalam tulisan-tulisan India kuno, dharma telah didefinisikan dalam berbagai cara.

Ini termasuk tatanan alam, hukum alam, hukum dan keadilan, ketertiban adat yang diikuti oleh para bijaksana, tugas dan kewajiban manusia, perilaku berbudi luhur, perilaku etis, moralitas, kejujuran, perilaku yang benar dan jalan yang benar. Atharva Veda menjelaskan dharma sebagai prithivim dharmam dhritam - yang berarti 'bumi (dihuni oleh seluruh umat manusia) ditegakkan oleh dharma'.

Tulsidas, penulis Ramcharitmanas menggambarkan kasih sayang sebagai akar dari dharma. Beberapa orang lain menyebut cinta tanpa pamrih adalah akar dharma. Yudhistira yang merupakan perwujudan dari dharma dalam Mahabharata pada satu tahap sendiri mengaku, "Apakah kita tahu atau tidak tahu tentang dharma, apakah itu diketahui atau tidak, dharma lebih halus dari bilah terbaik dari pedang dan lebih besar dari gunung.

Pada pandangan pertama tampak jelas seperti kota, saat dilihat lebih dekat ia hilang dari pandangan." Dalam cerita lain diceritakan dalam Mahabharata, Yudhistira, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Yaksha, mendefinisikan dharma sebagai jalan yang diikuti oleh para bijaksana. Shankaracharya, seorang filsuf India abad ke-10, mendefinisikan dharma sebagai jalan berbudi luhur dari pelaksanaan kewajiban.

Manusmriti meletakkan sepuluh prasyarat mendasar bagi dharma. Adapun kesepuluh itu adalah sebagai berikut: kesabaran, pengampunan, pengendalian diri, kejujuran, kemurnian, kontrol atas indra, penalaran, pengetahuan, kebenaran, dan tidak adanya kemarahan. Ini mungkin dapat dibandingkan dengan Sepuluh Perintah Allah dalam Alkitab.

Jadi dalam kaitannya dengan manusia, dharma pada dasarnya adalah jalan saleh yang menjunjung tinggi integritas hubungan dan harmoni individu dalam masyarakat. Ini bukan konsep sektarian yang berdasarkan pada prinsip-prinsip kaku yang berlaku hanya untuk sekelompok orang yang telah ditentukan. Sebaliknya, dharma adalah hukum universal tentang perilaku berbudi luhur dan perilaku yang benar untuk seluruh umat manusia dan semua jenis hubungan manusia.

Dalam hal ini adalah kode etik dari seluruh umat manusia yang melewati batas-batas

agama, budaya dan politik. Namun, berkali-kali interpretasi dan aplikasinya bisa berliku-liku seperti berjalan di atas tali. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, bahkan Bisma, karakter yang paling terpelajar dan berpengalaman di dalam Mahabharata tersandung di jalan ini berkali-kali.

Jika kita mengambil inti dari tulisan-tulisan India kuno, dharma tidak terbatas pada umat manusia saja. Sebaliknya, ia meliputi seluruh kosmos dan tatanan alam kekal yang menjunjung tinggi dan menopang segala yang ada. Ini termasuk pergerakan semua benda-benda langit dan karakteristik mereka; dan perilaku tertib semua kekuatan alam.

Misalnya, gerakan Matahari menimbulkan siang dan malam serta perubahan musim dan sifat-sifatnya yang panas dan bercahaya dianggap sebagai dharma dari Matahari. Pantulan cahaya Bulan, yang sangat penting bagi pertumbuhan yang sehat vegetasi dan sifat-sifatnya Bulan yang memudar dan memulihkan diri kembali merupakan dharma Bulan. Memelihara berbagai bentuk kehidupan melalui kesuburannya dianggap dharma dari Bumi.

Untuk memastikan kelancaran fungsi Semesta, setiap konstituen alam telah dikaruniai dengan karakteristik tertentu dan dengan tugas yang telah ditetapkan. Karakteristik dan tugas ini dianggap dharma masing-masing. Bayangkan konsekuensinya jika api meninggalkan dharma dan menolak untuk membakar, air meninggalkan siklus normal dan gletser tidak meleleh atau awan tidak terbentuk, angin berhenti bertiup dan matahari gagal terbit dan terbenam sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan oleh alam.

Kita bahkan tidak bisa membayangkan besarnya bencana jika bintang menyimpang dari jalan mereka dan mulai bertabrakan di angkasa, jika laut tidak menghormati batas-batasnya dan menutupi benua, jika oksigen yang kita hirup berhenti mempertahankan kehidupan manusia, jika musim menyimpang dari jalan mereka dan mulai muncul secara acak dan sungai mulai mengubah program mereka. Ketika musim semi tiba, regenerasi vegetasi mulai terjadi. Pohon mulai mendapatkan daun baru. Bunga mulai mekar.

Bayangkan apa yang akan terjadi, jika semua ini berhenti ketika musim semi datang! Bahkan penyimpangan sangat kecil dari kekuatan alam sudah cukup membuat kita takut. Banjir, kekeringan, gempa bumi, letusan gunung berapi dan tsunami hanyalah penyimpangan sangat kecil dalam konteks keseluruhan fungsi alam semesta yang tak terbatas ini. Bahkan penyimpangan sangat kecil ini, jika mulai terjadi secara teratur, cukup untuk melenyapkan keberadaan kehidupan dari muka bumi dan mungkin bumi itu sendiri.

Tanda-tanda perubahan iklim sudah mengirimkan sinyalnya, dimana perubahan ini bisa memusnahkan keberadaan umat manusia. Oleh karena itu setiap konstituen alam memiliki hukumnya sendiri yang telah ditentukan atau dharma yang harus dihormati. Setiap penyimpangan dari dharma, dengan kekuatan alam bisa menyebabkan bencana besar yang tak terbayangkan.

Sang Pencipta telah melakukan tugas besar untuk menyeimbangkan dan memposisikan dengan tepat miliaran kekuatan alam agar tertib. Tatanan alam ini adalah inti bagi keberadaan alam semesta. Jadi dalam arti kosmik dharma menandakan urutan kekal kekuatan alam yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Karena pelaksanaan kosmik berulang atau berirama di alam, maka ia juga dijelaskan oleh akar bahasa Sansekerta yang disebut 'ritam'.

Kembali ke umat manusia, observasi tentang dharma (atau kode etik) oleh seorang individu merupakan landasan hubungan sosial manusia. Bayangkan konsekuensinya jika ibu berhenti mencintai anak-anak mereka dan meninggalkan mereka segera setelah lahir atau individu berhenti menghormati manusia lain dan mulai membunuh mereka atau kita berhenti menghormati tanaman dan hewan.

Eksistensi manusia yang damai, tertib dan harmonis hanya mungkin terjadi dengan menjalani kode etik yang telah ditentukan bagi kita. Namun, dalam banyak kasus, kode etik bagi individu tidak begitu baik didefinisikan. Karena kita telah diberkahi dengan tingkat kesadaran tertinggi dan pikiran yang paling berkembang, kita diharapkan melakukan introspeksi dan menemukan jawaban untuk diri kita sendiri. Keharmonisan diri adalah tes dasar untuk menemukan jawaban tersebut.

Karena jiwa adalah purba, kekal, tak-berubah dan abadi dari diri individu, setiap individu harus menemukan dasar tindakannya sendiri dalam dirinya. Tanpa mengikuti jalan dharma, seseorang tidak bisa menahan diri. Dia akan merasa tersiksa dari dalam karena perasaan bersalah. Dia tidak akan berdamai dan selaras dengan dirinya sendiri. Dia akan memiliki perjuangan batin terus-menerus dengan stres dan penderitaan yang besar.

Oleh karena itu dharma membantu kita untuk menjaga diri agar rukun dan damai. Dengan demikian konsep dharma merupakan penerapan hukum abadi alam semesta ke dalam kehidupan praktis setiap individu. Orang-orang yang mengikuti jalan dharma akan tenang, sejuk dan mantap. Harmoni dan kedamaian batin adalah ciri perilaku mereka.

Itulah sebabnya setiap individu, masyarakat dan bangsa menentukan kode etik untuk

diri mereka sendiri. Bangsa yang diselenggarakan bersama oleh perilaku harmonis warganya diatur oleh konstitusi dan undang-undang mereka. Demikian pula, budaya mendefinisikan masyarakat atau peradaban. Bayangkan sebuah bangsa tanpa konstitusi dan undang-undang, tertulis atau tidak tertulis.

Bangsa ini akan berantakan cepat atau lambat sebagaimana warga negaranya akan berperilaku sesuai dengan keinginan mereka dan tanpa harmoni. Ketika pemerintah menyimpang dari hukum, kekacauan segera menyusul berikutnya, membuat penderitaan bagi warga negaranya. Demikian pula ketika warganya mulai tidak menghormati hukum, konflik dan anarki menyusul. Ketika manajemen bertingkah sewenang-wenang, organisasi pasti runtuh.

Ketika budaya kehilangan keharmonisan mereka, peradaban jatuh dan masyarakat hancur. Mereka mendefinisikan elemen tersebut. Oleh karena itu dharma adalah unsur yang mendefinisikan kemanusiaan. dharma meletakkan aturan dasar perilaku manusia. Jadi dalam konteks umat manusia dharma dapat didefinisikan secara luas sebagai 'perilaku yang benar' atau 'adil dan perilaku yang sesuai' atau 'tugas dan kewajiban manusia' atau 'aturan perilaku'. Dharma memegang seseorang selaras dengan diri sendiri.

Kesimpulannya dharma adalah kode etik bagi kemanusiaan dalam konteks sosial, dan perilaku yang benar dan tepat dalam konteks individu. Dharma membawa kohesi, persatuan, perdamaian dan harmoni dalam masyarakat berdasarkan moralitas, etika dan perilaku yang sesuai. Sebagaimana gravitasi menjadikan kekuatan kosmik berada di tempatnya sendiri guna mempertahankan sifat kohesif dari alam semesta, dharma membantu menjaga ketertiban sosial dan harmoni. Ayat-ayat berikut dari Mahabharata memberikan ide tentang apa itu dharma.

Mahabharata _

_ Siapapun yang di dalam hatinya selalu memiliki tujuan untuk kesejahteraan orang lain, dan sepenuhnya dilaksanakan dalam tindakan, pikiran, dan ucapannya, dia sendiri tahu apa dharma itu. (Shanti 262/9) _

_ Siapapun yang memiliki semua kebaikan dan kasih sayang kepada makhluk hidup dan yang memiliki rasa persatuan terhadap semua makhluk; ia sendiri berada dalam dharma.

(Anushasan 142/28) _

_ Seseorang yang pemaaf, disiplin diri, telah menaklukkan kemarahan dan tidak menimbulkan rasa sakit kepada orang lain adalah orang yang bersatu dengan dharma.

(Anushasan 142/32) _

_ Orang yang telah menaklukkan dirinya, memiliki perasaan persahabatan dan niat baik

terhadap semua dan berperilaku bermartabat dan ceria adalah ia yang menyatu dalam dharma. (Shanti 160/23) Konsep dharma juga berlaku bagi semua entitas hidup lainnya.

Tanaman, serangga, burung dan hewan; semua tunduk pada hukum dharma. Untuk menjelaskan hal ini lebih lanjut, saya menceritakan sebuah kisah dari tulisan-tulisan India kuno. Orang suci sedang mandi di sungai. Dia melihat kalajengking kecil tenggelam dalam air. Orang itu mencoba menyelamatkan kalajengking itu dengan daun.

Begitu kalajengking berada dalam daun, ia mulai menyengat tangan orang suci yang memegang daun itu sehingga daun jatuh ke sungai lagi. Orang suci itu kembali mencoba menyelamatkan kalajengking itu sekali lagi. Sekali lagi si kalajengking menggigit orang suci itu dan kembali jatuh ke sungai. Orang suci itu merasakan sakit yang teramat sangat, tetapi masih mampu menyelamatkan kalajengking itu untuk ketiga kalinya.

Seorang siswa dari orang suci tersebut sedang melihatnya. Karena penasaran, ia bertanya kepada orang suci mengapa ia menyelamatkan kalajengking yang tidak tahu berterima kasih yang justru menyakitinya. Orang suci itu tersenyum dan berkata, "Jangan terkejut dengan apa yang engkau lihat.

Aku hanya mengikuti dharmaku atas kebaikan bagi makhluk hidup sedangkan kalajengking mengikuti dharmanya sendiri menyengat untuk membela diri." Agama dan Dharma Dalam bahasa Inggris, dharma sering diterjemahkan sebagai 'agama' yang tentunya tidak benar artinya dari kata Sanskerta ini. Kata Sanskerta 'dharma' tidak memiliki hubungan nyata dalam bahasa-bahasa Eropa atau terminologinya.

Kata agama berasal dari akar bahasa Latin 'religio' yang berarti 'untuk mengikat bersama-sama'. Dalam prakteknya, agama biasanya diartikan sebagai mode hidup yang terorganisir yang membawa sekelompok orang untuk bersama-sama yang berdasarkan pada keyakinan tertentu, wahyu atau kumpulan wahyu tersebut dalam bentuk buku.

Agama memiliki kode perintah dan memiliki prinsip-prinsip yang kaku untuk mendefinisikan baik dan buruk dan menguraikan ritual dan perilaku tertentu yang dipilih oleh individu. Di sisi lain dharma adalah sepenuhnya konsep individualistis yang akan diputuskan oleh individu dalam konteks tertentu. Dharma memberikan kebebasan penuh kepada setiap individu untuk memutuskan masalah moral, etik, keadilan, dan perilaku yang benar dalam situasi tertentu, berdasarkan nilai-nilai dan pemahaman mereka sendiri. Agama di sisi lain mengatur perilaku untuk semua pengikut agama itu.

Kebanyakan agama bahkan tidak memungkinkan mempertanyakan aturan ini. Aturan itu harus diterima karena itu didasarkan pada wahyu yang diterima oleh utusan Tuhan. Prinsip kebebasan individu merupakan bagian integral dari dharma, sedangkan agama selalu bersifat kolektif. Dharma tidak pernah dipaksakan dari luar tetapi berasal dari dalam, dari rasa keadilan dan kebenaran perilaku.

Dharma sebenarnya melampaui semua agama, semua masyarakat dan semua perilaku manusia. Namun, karena tidak ada kata lain dalam bahasa Inggris untuk mendefinisikan konsep ini, dharma secara longgar diterjemahkan sebagai agama. Namun demikian, kita harus memahami bahwa ini adalah dua konsep yang sama sekali berbeda dengan makna dan substansi yang berbeda.

Hal ini akan menjadi lebih jelas ketika kita bergerak maju dalam proses memahami konsep dharma. Namun, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan, kita juga harus memahami bahwa tujuan utama dari semua agama adalah membimbing individu ke jalan dharma. Sayangnya, karena sifat yang menentukan beserta dengan ritual-ritualnya, agama sering berakhir menjadi rintangan di jalan dharma.

Prinsip-prinsip agama dapat digunakan untuk membimbing dalam mencari jalan yang benar tetapi mereka tidak harus mendikte. Oleh karena itu kita perlu melewati ritual ini dan berupaya untuk menemukan diri kita yang sebenarnya. Diri kita sendiri dan hanya diri sendiri yang dapat memungkinkan kita untuk menemukan jalan dharma.

Dalam rangka untuk lebih memahami konsep dharma, kita perlu mengambil gambaran singkat dari diri kita sendiri. Perbedaan Individu Setiap individu adalah ciptaan yang unik dan masing-masing dari kita merupakan alam semesta di dalam dirinya sendiri. Meskipun kita semua berasal dari ras manusia dengan segala atribut dasar manusia, tidak ada dua individu yang identik di alam semesta ini, bahkan orang yang lahir kembar pun.

Karena setiap individu dapat diidentifikasi berdasarkan sidik jari atau DNA yang dapat diekstraksi bahkan dari bagian terkecil dari rambutnya, kepribadian lengkapnya adalah campuran kompleks jutaan, mungkin milyaran faktor. Meskipun orang kembar dari orang tua yang sama tidak identik, maka bagaimana dengan dua individu yang dilahirkan dari ras yang berbeda di dunia, atau dalam dua keluarga yang berbeda dan dididik dengan cara yang berbeda bisa identik? Tentu ini sesuatu yang mustahil. Setiap individu adalah ciptaan yang unik berdasarkan miliaran kombinasi.

Oleh karena itu untuk memulainya, kita harus menerima perbedaan individu sebagai kenyataan. Jika kita menampilkan lukisan atau benda lainnya ke sekelompok orang dan

meminta masing-masing dari mereka untuk menggambarkan hal itu, masing-masing deskripsinya akan berbeda.

Demikian pula, jika anda menyatakan masalah bagi sekelompok orang dan mencari pendapat masing-masing untuk solusi yang mungkin, tidak akan ada dua solusi yang identik. Meskipun kita masing-masing **terdiri dari lima elemen** primordial yang sama (**eter, udara, api, air dan bumi**) dan masing-masing dari kita diberkahi dengan pikiran dan kecerdasan yang ajaib dan unsur ilahi yang sama disebut 'jiwa', proses berpikir kita adalah unik. Persepsi melalui indera kita juga unik.

Sikap kita, cara berpikir kita, suara kita, ekspresi kita, penampilan kita, cara kita berjalan, cara kita tersenyum, semua unik. **Oleh karena itu perbedaan** individu merupakan inti kemanusiaan dan juga inti dari dharma. Keunikan kepribadian kita ini dimulai sejak saat pembuahan dan terus menonjol setiap milidetik sejak itu; baik dalam bingkai fisik maupun konstituen halus.

Kualitas air mani dan sel telur dan lingkungan di mana konsepsi berlangsung menentukan keunikannya pertama kami. **Kita semua tahu bahwa** semua fitur dasar manusia dikodekan dalam air mani itu sendiri. Tinggi, warna mata dan rambut, kesehatan dasar, perkiraan usia, fitur wajah dan sebagainya, semua dikodekan dalam benih.

Ilmu pengetahuan modern mengakui bahwa konstitusi biologis masing-masing dari kita adalah unik dan berbeda dari orang lain. Gen kita memutuskan atribut dasar kepribadian kita. Menurut tulisan-tulisan Vedic kualitas bawaan dari seorang individu berasal dari kombinasi dari tiga atribut sifat fisik yang disebut kebaikan, semangat dan kegelapan (sattva, rajas dan tamas). Ini tidak dapat diubah secara mendasar. Bibit jeruk dapat tumbuh menjadi pohon jeruk saja.

Jeruk tidak dapat menjadi sebuah apel atau pohon mangga. Namun, kualitas jeruk atau mangga bisa bervariasi tergantung dengan makanan dan perawatan pohon setelah benih berkecambah. Demikian pula, pengalaman selama kehamilan, kesehatan dan temperamen ibu, jenis makanan, kualitas udara dan jenis gizi lain memiliki dampak besar pada atribut masa depan seseorang. Pengalaman individu sejak lahir **memainkan peran penting dalam** evolusinya.

Karena hidup adalah aliran kontinu pengalaman, setiap pengalaman, menyenangkan atau tidak menyenangkan, meninggalkan tanda pada kepribadian kita. Jadi ada triliunan faktor yang memainkan peran mereka dalam membentuk individualitas kita. Selain itu, kepribadian kita tetap terus ditingkatkan. Mengalir seperti sungai. Kepribadian saya hari

ini didasarkan pada triliunan faktor yang harus memainkan peran mereka **sadar atau tidak sadar** selama bertahun-tahun.

Selain itu, menurut teori reinkarnasi, kita masing-masing membawa beberapa bagasi dari kehidupan masa lalu kita. Bagasi ini menyediakan beberapa atribut dasar masing-masing dari kita sejak saat pembuahan. Jelas, atribut ini unik untuk setiap individu. Jika orang berpikir tentang kehidupan seseorang pada saat tertentu, itu tidak lain adalah tubuh kolektif pengalaman sejak konsepsi, selain gen dan bagasi kehidupan masa lalu yang diwariskan pada saat pembuahan.

Karena faktor-faktor ini dan permutasi serta kombinasi mereka unik untuk setiap individu, maka secara alami kita masing-masing adalah ciptaan yang unik dan merupakan alam semesta dari dirinya sendiri. Itulah sebabnya pemahaman dharma harus berbeda bagi masing-masing dari kita bahkan dalam situasi yang sama. Misalnya, seseorang **yang lahir dalam keluarga Kristen** secara alami akan percaya pada agama Kristen, yang lahir di sebuah keluarga Hindu akan percaya pada agama Hindu dan yang lahir di sebuah keluarga Muslim akan percaya pada Islam. Proses pemikirannya dibentuk oleh keyakinan ini.

Misalnya, kebebasan berkeyakinan adalah *raison detre* bagi sejumlah besar dewa dalam agama Hindu. Di sisi lain seorang Muslim tidak percaya pada dewa. Orang-orang Kristen tidak percaya pada reinkarnasi sementara Hindu mempercayainya. Dengan demikian sistem nilai individu tergantung pada nilai-nilai keluarga, lingkungan dan masyarakat ini serta sesuai dengan pendidikan dan pola asuhannya.

Oleh karena itu keadaan kelahiran secara substansial akan berdampak pada sistem kepercayaan, nilai-nilai kehidupan, dan responnya terhadap masalah. Demikian pula, bahasa, pakaian, makanan, hobi, dan sejumlah besar ciri-ciri kepribadian lainnya ditentukan oleh keadaan kelahiran seseorang. Lahir, apakah itu suatu kebetulan atau takdir atau hasil dari karma masa lalu kita, menentukan sejumlah besar parameter dan persyaratan bagi pertumbuhan masa depan kita. Orang yang lahir di Amerika Serikat dan yang lainnya di India terikat pada dua jalur yang berbeda untuk hidup dan nilai-nilai.

Demikian pula, seseorang **yang lahir dalam keluarga** seorang pengemis dan lainnya dalam keluarga kerajaan terikat untuk memiliki nilai yang berbeda, kondisi kehidupan dan pembangunan. Semua faktor ini akan berdampak pada jalur individu yang akan diambil dalam hidupnya. Demikian pula, pengalaman sejak lahir memainkan peran yang sama penting dalam membentuk kepribadian seorang individu.

Mari kita ambil contoh dari pengalaman kehidupan nyata. Seseorang yang telah belajar di lembaga pendidikan yang baik dengan nilai-nilai liberal akan memiliki proses pemikiran yang berbeda dari orang yang tidak pernah pergi ke sebuah lembaga pendidikan atau orang yang pergi ke lembaga murni lokal.

Seseorang yang belum pernah tertipu akan cenderung mempercayai orang lain, tetapi orang yang telah tertipu akan cenderung tidak percaya kepada orang lain. Seseorang yang bekerja di sebuah rumah tua akan dipengaruhi oleh penderitaan serta keberanian tua dan sakit. Fakta-fakta keras kehidupan dapat mempengaruhi dirinya dalam berbagai cara, tergantung pada persepsi dan atribut gennya.

Demikian juga, pertemanan juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian. Jika anda masuk ke toko parfum, apakah anda membeli parfum atau tidak, anda akan keluar dengan bau parfum di sekitar anda. Di sisi lain jika anda masuk ke tambang batubara, apakah anda menyentuh batu bara atau tidak anda akan terkena noda debu karbon pada pakaian dan tubuh anda.

Getaran dari lingkungan anda terus mencapai pikiran anda melalui sel-sel otak. Setiap hari ada ratusan, mungkin ribuan faktor yang mempengaruhi pikiran dan proses tanggapan kita dari orang-orang di sekitar kita. Dengan demikian jelaslah bahwa kita, berdasarkan faktor-faktor baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui berjumlah jutaan, mungkin miliaran, mengembangkan kepribadian dan perilaku yang unik. Pengalaman terus-menerus mengalir masuk, terus mempengaruhi dan membentuk kepribadian kita.

Dari contoh di atas jelas bahwa setiap individu adalah makhluk yang kompleks walaupun memiliki fitur dasar dari manusia. Sehingga kita tidak dapat menerapkan tolok ukur yang seragam bagi masing-masing dari mereka. Itulah sebabnya dharma merupakan konsep individualis. Masing-masing dari kita harus mencari jawaban sendiri dari dalam atas pertanyaan-pertanyaan yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kita harus menganalisis, mencari dan menemukan jawaban dari dalam, berdasarkan gen individu yang diwariskan, pendidikan, nilai-nilai, dan pengalaman; jawaban ini harus didasarkan pada konsep perilaku yang benar dan adil. Sebuah keputusan yang tepat berdasarkan proses internal memperkuat harmoni di dalam diri seseorang. Inilah sesungguhnya gagasan dharma.

Ayat-ayat berikut dari Mahabharata menjelaskan parameter dasar dan sifat individualistis dharma: Mahabharata _

_ Seseorang harus bergantung pada kecerdasannya untuk memutuskan antara dharma

dan adharma (perilaku salah atau benar) dan bertindak sesuai dengan itu. (Shanti 141/102) _

_ Hanya ada satu sumber pengetahuan dan hanya satu jenis sarana untuk mendapatkan 'yang baik', tetapi ada banyak sumber yang menjelaskan 'yang baik' dalam cara yang berbeda, mereka harus diambil untuk memutuskan apa yang benar.

(Shanti 287/10) Meskipun perbedaan individu, nilai-nilai etika dan moral merupakan inti dari konsep dharma, beberapa faktor kontekstual **juga memainkan peran penting dalam** proses menentukan respon yang tepat dan untuk situasi tertentu. Menurut kebijaksanaan India kuno, faktor-faktor kontekstual **merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari** konsep dharma.

Dua yang paling penting dari faktor-faktor kontekstual adalah 'tempat' (desha) dan 'waktu' (kala). Tradisi masyarakat juga mendefinisikan elemen. Apa yang benar di satu negara bisa salah di negara lain dan apa yang dianggap adil dan benar hari ini bisa dianggap tidak adil besok. Apa yang indah dan menyenangkan pada satu waktu atau dalam konteks tertentu bisa menjadi jelek dan ofensif di lain waktu atau dalam konteks lain.

Sebagai contoh, hukuman fisik dianggap normal dalam masyarakat suku tetapi dibenci di negara-negara modern. Hingga saat ini, mengenakan kulit binatang dan bulu dianggap mode. Hari ini produk tersebut tidak baik karena kesadaran akan hak-hak binatang. Apa yang dianggap tidak bisa dimakan dalam masyarakat tertentu dianggap lezat di tempat lain.

Monarki yang dianggap sebagai cara yang paling umum pengorganisasian masyarakat dan bangsa sampai saat ini. Keluarga kerajaan memiliki hak paten untuk memerintah, terlepas dari popularitas dan kemampuan berkuasa. Dengan munculnya konsep republik, monarki telah mengalami perubahan yang cukup besar di sebagian besar masyarakat.

Praktek-praktek tertentu yang dianggap legal dan etis di bawah sistem komunis dianggap ilegal dan tidak etis saat ini. Menyembah berhala dianggap sebagai praktik keagamaan dalam agama-agama tertentu saat itu, namun dianggap tidak beragama di beberapa yang lain dan karenanya dilarang. Karena individu merupakan bagian dari masyarakat, kebiasaan sosial berdampak pada dharma masing-masing sampai batas tertentu.

Namun, kesalahan tertentu oleh individu, masyarakat atau bangsa secara keseluruhan,

tidak bisa dibenarkan hanya karena adat dalam masyarakat itu pada suatu waktu tertentu. Misalnya, perbudakan, apartheid dan penjajahan adalah praktek adat di beberapa masyarakat sampai baru-baru ini. Mereka bahkan dibenarkan dan dibela. Ribuan budak diangkut oleh kapal-kapal dari benua Afrika dengan terorganisir baik.

Ini secara kolektif salah dan **tidak dapat dipertahankan dalam** konteks waktu dan tempat. Demikian pula, terorisme tidak dapat dibenarkan atas nama perjuangan kemerdekaan atau instrumen melawan penindasan. Tak seorang pun **memiliki hak untuk membunuh** orang yang tidak bersalah.

Penindasan terhadap perempuan atas nama tradisi sosial atau praktik keagamaan tidak dapat dibenarkan. Semua makhluk hidup layak diperlakukan dengan hormat dan bermartabat. Oleh karena itu suatu tindakan yang tidak etis dan tidak adil per se, tidak bisa dibenarkan hanya karena itu adalah praktik kolektif dalam masyarakat pada waktu tertentu.

Dalam kasus apapun, seorang individu dengan kemurnian hati dan pikiran tidak bisa melakukan kesalahan seperti itu karena dia bisa melihat diri dalam diri setiap orang dan setiap orang dalam dirinya. Kesatuan diri ini dan yang lainnya merupakan prasyarat penting ketika memutuskan tentang **etis dan tidak etis** atau benar dan salah.

Oleh karena itu jelas bahwa waktu dan tempat memang memainkan peran **dalam menentukan apa yang** adil, etis dan apa yang tidak. Namun, dasar-dasar yang adil dan tidak adil atau benar dan salah tidak berubah. Perubahan kontekstual lebih dalam hal tradisi, kebiasaan dan konotasi, tidak dalam hal substansi.

Sebagai contoh, kita memakai pakaian wol di musim dingin dan pakaian ringan di musim panas **untuk menyesuaikan diri dengan** suhu luar. Demikian pula, definisi benar dan salah, dimana secara intrinsik tetap tidak berubah, perlu disesuaikan dalam konteks adat yang lazim di masyarakat pada waktu tertentu. Namun demikian, waktu dan tempat memiliki pengaruh terhadap konsep dharma. Konsep dharma juga relatif terhadap usia, jenis kelamin dan status seseorang.

Kode etik tidak bisa identik bagi orang berumur 25 tahun dibandingkan 80 tahun, juga bisa itu sama untuk laki-laki dan perempuan. Demikian pula, tolok ukur yang sama tidak dapat diterapkan pada orang kaya dan berkuasa atau orang yang miskin dan melarat. Tingkat intelektual, kapasitas fisik dan status keuangan dan sosial dari orang memiliki hubungan langsung dengan definisi perilaku yang benar dan adil.

Sebagai contoh, seseorang mengalami kecelakaan dan terbaring di tengah jalan dalam

kondisi kritis. Seorang pria 80 tahun yang dirinya tidak dapat berjalan dengan baik tidak dapat diharapkan untuk membantunya. Namun, perilaku yang sama bagi anak muda yang mampu dan bertubuh kekar dianggap tidak etis.

Orang miskin tidak dapat diharapkan untuk berkontribusi pada kegiatan amal tapi terhadap orang kaya diharapkan bisa melakukannya. Oleh karena itu tempat, waktu, tradisi sosial, sumber daya intelektual dan material, jenis kelamin dan usia **memainkan peran penting dalam** menentukan sistem nilai dan norma-norma etika yang berlaku bagi individu. Ayat-ayat berikut dari Mahabharata menjelaskan prinsip ini.

Mahabharata _

_ Tindakan yang sama pada situasi tertentu bisa menjadi dharma dan kemudian bisa adharma. Tidak memahami esensi relativitasnya membuat kita ragu. Satu-satunya cara untuk menghapus keraguan ini adalah dengan memahami sifat relatif mereka melalui kecerdasan. (Shanti 142/8) _

_ Tindakan yang sama bisa dharma atau bisa adharma bagi orang yang berbeda, tergantung waktu, tempat, dan individu.

(Shanti 309/16) Perilaku Pemimpin (Raja Dharma) Karena keputusan penguasa berdampak pada seluruh penduduk suatu negara, raj-dharma atau kewajiban penguasa memiliki ruang yang cukup besar dalam tulisan-tulisan India kuno. Manusmriti, Mahabharata, dan tulisan-tulisan Kautilya menempatkan penekanan pada tugas dan perilaku penguasa. Standar yang mengatur perilaku penguasa telah ditempatkan pada tingkat **yang jauh lebih tinggi** dari warga negara biasa.

Kebahagiaan pribadi seorang penguasa menjadi subordinasi oleh rakyatnya. Keadilan, kebebasan, keamanan, hukum, ketertiban dan kebahagiaan rakyat merupakan inti dari raj-dharma. Ayat-ayat berikut dari Mahabharata merangkum inti raj-dharma ini secara indah.

Mahabharata _

-

_ Raja adalah yang terbaik diantara orang-orang di dunia, ia tidak memiliki rasa takut, seperti anak-anak hidup tanpa rasa takut di rumah ayah mereka. (Shanti 57/33) _

_ Ketika raja menyeka air mata orang miskin, yang tidak berdaya dan tua, dan menciptakan kebahagiaan di antara orang-orang itu; tindakan tersebut disebut raj-dharma.

(Shanti 91/38) _

_ Dilecehkan dan tertindas, ketika seseorang dibiarkan tak berdaya dan tidak dilindungi,

penindas tersebut akan dihukum berat oleh beberapa kekuatan yang lebih tinggi. (Shanti 91/22) _

_ Air mata yang jatuh dari mata orang-orang yang dituduh palsu dan tidak berdaya dapat menghancurkan seluruh kerajaan. (Shanti 91/20) Kautilya berbicara tentang pepatah tinggi berikut dimana penguasa harus dikenakan dan yang semua tindakannya akan disubordinasi.

"Dalam kebahagiaan rakyat terletak kebahagiaan raja, kesejahteraan mereka adalah kesejahteraan raja, apa pun yang menyenangkan dirinya sendiri dia tidak akan dinyatakan baik, tapi apa pun yang menyenangkan rakyatnya ia dinyatakan baik" Oleh karena itu jelas bahwa perilaku penguasa harus ditentukan oleh kebahagiaan yang lebih besar bagi rakyatnya dan bukan atas kebahagiaannya sendiri.

Namun demikian, prinsip-prinsip dasar yang mengatur konsep dharma atau adil dan benar dari perilaku individu tetap tidak berubah dan berlaku di segala situasi. Oleh karena itu **mari kita lihat sekilas** kondisi yang tepat diperlukan untuk **mengambil keputusan yang tepat** dan sesuai dengan konsep dharma. Prasyarat untuk Perilaku yang Tepat Keputusan yang benar dan tepat hanya mungkin dengan tubuh yang sehat, pikiran yang benar dan kecerdasan yang tajam.

Oleh karena itu tubuh yang sehat dan kemurnian proses berpikir dianggap sebagai bagian **yang sangat penting dan** intrinsik dari konsep dharma. Orang yang sakit, mabuk atau kecanduan tidak **dapat mengambil keputusan yang** tepat. Demikian pula, orang dengan pemikiran tutul akan sulit mengikuti jalan dharma. Untuk alasan ini kebijaksanaan India kuno meletakkan penekanan pada tubuh yang sehat, kemurnian pikiran dan kecerdasan yang selaras.

Kondisi kesehatan fisik dan non-fisik (halus) bagian tubuh (pikiran, kecerdasan) dianggap sama pentingnya. Seperti dijelaskan sebelumnya, **ada interaksi konstan antara** tubuh, pikiran dan intelek. Mereka berfungsi sebagai suatu kesatuan. Setiap gerak pikiran yang melewati pikiran kita memiliki dampak pada fungsi tubuh dan indera.

Sebagai contoh, jika seseorang menghina anda, pikiran mengirimkan sinyal ke tubuh dan tubuh bereaksi sesuai dengan itu. Sebaliknya jika anda memuji, sinyal yang berasal dari pikiran akan berbeda dan akan menjadi reaksi tubuh anda. Demikian pula, setiap tindakan kita memiliki dampak pada pikiran kita melalui sistem saraf.

Ketika seseorang membantu orang yang membutuhkan, pikirannya menerima sinyal positif membuatnya merasa bahagia. Interaksi yang konstan antara tubuh dan pikiran adalah fakta yang terbukti secara ilmiah. Jadi tubuh yang sakit bisa melemahkan

kehendak seseorang dan mempengaruhi bagian halus tubuh dan juga pikiran yang sakit dapat mempengaruhi kesehatan fisik.

Itulah sebabnya dalam tulisan-tulisan India kuno penekanan diberikan pada tubuh yang sehat dan pikiran yang sehat. Rutinitas yang sehat, makanan sehat, lingkungan yang baik, latihan fisik dan pikiran yang sehat merupakan elemen penting dari kesehatan yang baik. Pranayama, latihan pernapasan dan praktek yoga juga dianggap penting untuk mengatur aliran energi kosmis dalam tubuh untuk menstabilkan pikiran yang goyah dan tidak stabil. Stabilitas pikiran dan intelek dianggap penting untuk mengambil keputusan yang tepat.

Lima sifat-sifat manusia - hasrat seksual, kemarahan, kesombongan, keserakahan dan keterikatan - dianggap musuh kuat dari perilaku yang tepat. Ciri-ciri ini alami dan mereka ada di setiap individu dalam berbagai derajat. Sayangnya, mereka memiliki kapasitas untuk mendorong kita jauh dari jalan pemikiran yang benar dengan cara mempengaruhi dan melumpuhkan kemampuan pikiran dan intelek.

Seseorang yang terobsesi dengan hasrat seksual cenderung mengambil keputusan untuk memenuhi keinginan ini daripada yang benar. Pemikirannya akan dipengaruhi oleh kelemahannya akan hasrat seksual. Kemarahan mengganggu aliran rutin nafas terutama di bagian atas tubuh dan karena itu tidak memungkinkan seseorang untuk mengasah kemampuannya berpikir.

Jadi dalam keadaan marah perilakunya menjadi benar-benar impulsif. Jelas dalam keadaan seperti itu ia tidak diharapkan untuk mengambil keputusan yang tepat. Ego dan arogansi secara teratur mempengaruhi kemampuan kita untuk membuat keputusan yang benar. Posisi berkuasa, kaya dan intelek yang tinggi mendorong ego kita ke tingkat yang lebih tinggi, dan dapat mempengaruhi kemampuan kita untuk mengambil keputusan yang tepat. Praktek-praktek perbudakan dan apartheid justru karena alasan ini. Ego manusia telah menjadi penyebab utama diskriminasi terhadap perempuan.

Sering kita gagal mengambil inisiatif untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan kita dengan orang lain atau untuk mengurus orang miskin justru karena ego atau kesombongan. Ketika seseorang menyakiti ego kita, maka kita tanpa ragu melakukan balas dendam. Ego mengambil keluar kebaikan kita dan karena itu kita mulai terombang-ambing dari jalan dharma.

Demikian pula, keserakahan mendorong kita jauh dari keadilan dan terjebak ke jalan yang tidak adil. Seorang individu yang didorong oleh keserakahannya akan uang akan terlibat dalam penipuan ekonomi dan keuangan atau mencuri dari orang lain.

Keserakahan terhadap makanan dan anggur dapat menyebabkan seseorang menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki bagi kesehatan dan proses berpikirnya.

Keserakahan akan kekuasaan bisa mendorong seseorang untuk mengambil jalan yang tidak adil mengabaikan kebaikan massa. Sejarah penuh dengan para tiran dan diktator yang didorong oleh keserakahan kekuasaan belaka. Dalam kehausan mereka pada kekuasaan mereka akhirnya melakukan kerusakan besar bagi masyarakat dan beserta moralitasnya. Keterikatan juga musuh lain dharma.

Ada banyak contoh ketika keterikatan terhadap orang yang disayangi memaksa orang untuk menyimpang dari jalan yang benar. Bahkan hakim terombang-ambing karena keterikatannya dengan orang-orang terdekat. Kelemahan-kelemahan ini terus mengaburkan pikiran dan cara berpikir kita dalam berbagai segi.

Oleh karena itu konsep dharma mengatur kita untuk mengatasi kelemahan ini sehingga memungkinkan kita mengambil keputusan secara obyektif dan benar. Penggunaan intelek secara bijaksana, stabilisasi pikiran melalui pranayama dan meditasi dan kontrol atas indra bisa **membantu kita untuk mengatasi** musuh-musuh dari dharma. Jika kita bisa mengatasi kelemahan manusia dengan mengatur pikiran kita, pikiran kita akan jernih untuk mengambil tujuan dan keputusan yang tepat.

Kelemahan-kelemahan ini tidak memungkinkan kita untuk membuat penilaian yang benar, **dengan cara yang sama seperti** debu di cermin tidak memungkinkan seseorang untuk melihat bayangannya jelas. Setelah debu dihapus baru bisa melihat bayangannya sendiri dengan jelas di cermin. Hal ini akan memungkinkan kita untuk melihat kesatuan antara **diri kita sendiri dan** seluruh ciptaan.

Setelah kita dapat melihat kesatuan ini kita tidak akan menyimpang dari jalan dharma. Krishna telah menjelaskan aspek **ini di dalam Bhagavad** Gita sebagai berikut: Bhagavad Gita _

_ Seperti api ditutupi oleh asap, cermin ditutupi oleh debu, atau seperti embrio ditutupi oleh rahim, demikian pula, entitas hidup ditutupi oleh berbagai tingkat nafsu.

(3/38) _

_ Indra, pikiran dan kecerdasan adalah tempat duduk dari nafsu. Melalui mereka nafsu menyelimuti pengetahuan sejati dari entitas hidup dan membingungkannya. (3/40) _

_ Oleh karena itu, O Arjuna, mengekang simbol besar nafsu sejak dini dengan mengatur indera dan membunuh perusak pengetahuan dan kesadaran diri ini. (3/41) _ _ Ada prinsip-prinsip untuk mengatur keterikatan dan kebencian yang berkaitan dengan objek

indera.

Kita tidak harus berada di bawah kendali mereka karena mereka batu sandungan ke jalan realisasi diri. (3/34) Simpulan Oleh karena itu dalam rangka mengikuti jalan dharma kita perlu memahami diri kita yang sebenarnya. **Pengetahuan tentang diri sendiri** bisa membebaskan kita dari godaan, keterikatan dan rasa kepuasan yang merupakan hambatan utama di jalur dharma.

Hal ini akan memungkinkan kita untuk melihat kesatuan dan harmoni dunia materi dan ilahi, antara diri sendiri dan seluruh ciptaan. Dalam bahasa Sansekerta, hal itu disebut kesatuan antara atma (jiwa individu) dan Paramatma (jiwa universal). Begitu kita mulai melihat kesatuan dan harmoni antara ciptaan luar dan **diri kita sendiri, kita** akan dapat mengikuti jalan dharma **dalam kehidupan kita sehari-hari.**

Keputusan kita tidak akan tertutupi oleh faktor-faktor luar. Dalam keadaan seperti itu orang akan melihat semua orang di dalam diri sendiri dan dirinya dalam setiap orang lain. Setelah realisasi tersebut terjadi, **seseorang tidak bisa berbuat** salah.

Dia secara alami akan mengikuti jalan yang benar atau jalan dharma, tentu saja didasarkan pada karakter bawaan sendiri. Kemurnian pikiran akan membimbingnya. Dalam pandangan saya **ini adalah inti dari** dharma. Lihatlah kesatuan antara diri sendiri dan yang lain dan Ikuti jalan yang benar berdasarkan bimbingan batin yang telah dimurnikan dari godaan dan nafsu.

Ini adalah inti dari dharma dan bukan ritual keagamaan. Tindakan agama bisa membantu selama mereka membawa kita ke jalan realisasi diri dan perilaku yang benar. **Dari penjelasan di atas** juga jelas bahwa tidak ada moral atau etika yang absolut. Meskipun substansinya tetap tidak berubah, beberapa adaptasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan relatif dari situasi yang diberikan.

Kemurnian pikiran, niat dan tindakan adalah prinsip-prinsip penuntun dalam perjalanan yang sulit ini. Berdasarkan prinsip ini, seseorang mesti menerapkan pertimbangan terbaiknya dalam situasi tertentu untuk mencari keadilan dan kebenaran jalan untuk melangkah. Inilah yang dharma ajarkan kepada kita.

HUKUM KARMA "Takdir manusia ditentukan oleh tindakannya sendiri; Dia dihargai atau dihukum karena perbuatannya sendiri.

" Ramcharitmanas "Dia yang ingin melindungi kebaikan orang lain, telah melindungi dirinya sendiri." Konfusius Kita sering bertemu dengan orang-orang yang terus-menerus menderita dalam hidupnya, meskipun mereka jujur, tekun dan pekerja keras. Di sisi lain, kita juga bertemu dengan orang-orang yang secara intelektual miskin dan finansialnya kurang tetapi bisa berkembang cukup baik.

Sangat sering, ia yang berani dan terpelajar terjebak untuk bersikap sombong, pemabuk dan jahat. Mengapa ketidakadilan kotor ini bisa terjadi? Mengapa sebagian bayi yang lahir dengan sendok perak di mulutnya, sementara beberapa yang lainnya dalam kondisi kemiskinan yang ekstrim dan kekurangan? Beberapa orang beruntung sepanjang waktu sementara beberapa yang lainnya selalu tidak beruntung, kenapa? Demikian pula, beberapa orang lahir jenius sementara banyak orang lain tidak begitu beruntung. Mozart, komposer Austria yang terkenal, menulis simfoni pertamanya saat ia berusia delapan tahun.

Saat ia meninggal pada usia 35, ia telah menghasilkan lebih dari 600 karya musik. Adi Shankaracharya yang lahir di abad ke-8 di India Selatan telah menguasai pengetahuan Veda pada saat ia berusia delapan tahun. Sebelum kematiannya pada usia 31, ia telah menulis buku tentang filsafat dan ilmu pengetahuan Veda.

Tulisan-tulisannya sampai saat ini dianggap mengandung penjelasan yang paling otoritatif tentang Advaita Vedanta. Kenapa beberapa orang dilahirkan dengan kualitas yang luar biasa seperti itu? Apakah ini hanya kebetulan atau memang telah didesain? Jika mereka muncul dengan desain, apa desain ini? Apakah desainer - Yang Maha Kuasa - tidak adil? Jika tidak, apakah tindakan kita tidak memiliki peran pada kondisi kelahiran kita atas rasa sakit atau kesenangan yang kita alami? Kadang-kadang kehamilan terjadi, kadang-kadang tidak. Jika tidak, keguguran, seperti bunga yang jatuh sebelum berbuah.

Apakah takdir yang membuat hal itu terjadi? Jika demikian, apa itu takdir? Peran apa ia mainkan dalam kehidupan kita serta bagaimana? Ini adalah teka-teki menarik. Penjelasan yang berbeda ditemukan dalam peradaban yang berbeda. Hukum karma atau sebab-akibat yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kebijaksanaan India kuno secara komprehensif membahas pertanyaan-pertanyaan ini bahwa umat manusia harus menghadapinya.

Apakah hukum ini? Apa penjelasan yang diberikan di bawah hukum yang tampak kontradiksi ini? Sebagaimana kita melihat kontradiksi ini pada bagian berikutnya dari

bab ini, mari kita lihat dua ayat berikut dari Mahabharata yang menyatakan kontradiksi-kontradiksi ini. Mahabharata _

_
_ Mereka yang disiplin, cerdas dan kompeten cukup sering mengalami kegagalan meskipun telah melakukan upaya terbaik.

(Shanti 331/10) _

_ Dan ada orang-orang yang tampaknya bodoh, tidak memiliki kualitas dan rata-rata, namun mereka mudah memenuhi apa yang diinginkannya tanpa bantuan siapapun.

(Shanti 331/11) Mendefinisikan Karma Kata karma berasal dari akar bahasa Sanskerta 'kri' yang berarti 'untuk melakukan'. Dengan kata sederhana, karma berarti 'tindakan' atau 'perbuatan'.

Karena setiap tindakan selalu dikaitkan dengan hasil, hubungan sebab-akibat merupakan inti dari hukum karma. Ia berdampingan seperti siang dan malam, waktu dan ruang, matahari dan bayangan. Ini adalah hukum purba penciptaan, melekat di alam. Hukum ini berdaulat dan meliputi semua. Seluruh ciptaan diatur oleh undang-undang ini.

Jika anda menabur benih mangga hanya bisa menghasilkan pohon mangga dan tidak kelapa. Demikian pula, biji apel tidak pernah dapat menghasilkan pohon jeruk. Dengan kata lain, seseorang terikat untuk menuai panen sesuai dengan tindakan atau perbuatannya. Oleh karena itu hukum alam sebab-akibat ini membentuk dasar dari hukum karma.

Undang-undang ini diuraikan ribuan tahun yang lalu dalam tulisan-tulisan India kuno dan terus membentuk inti dari Filsafat Vedanta. Undang-undang ini telah diterima dalam kekristenan juga. Yesus Kristus berkata 'seperti yang anda tabur itulah yang anda tuai'. Islam juga percaya pada hukum ini sebagaimana Quran mengatakan 'setiap orang yang melakukan perbuatan baik dia akan dibayar sepuluh kali lipat dan siapa pun yang berbuat jahat ia akan dibayar dengan kejahatan'.

Menurut kitab suci India, hukum ini didasarkan pada hubungan sebab dan akibat dan tidak boleh ditafsirkan dalam hal penghargaan and hukuman. Di zaman modern, hukum ini digaungkan pada hukum Gerak Ketiga Newton yang menyatakan bahwa **setiap tindakan memiliki reaksi yang sama dan berlawanan**. Menurut hukum ini, tidak ada tindakan tanpa reaksi yang proporsional dan sebaliknya. Semesta memberi kita kembali **apa yang telah kita** berikan kepada alam semesta.

Itulah sebabnya kita sering mengatakan apa yang kita keluarkan di sekitar akan datang

di sekitar kita. Sementara dharma adalah konsep filosofis yang menuntun kita menuju jalan yang benar, karma adalah hukum matematika retribusi yang mengatur fungsi seluruh alam semesta termasuk manusia. Dalam domain karma tak ada rahmat atau hukuman.

Setiap orang memiliki pilihan untuk memilih tindakannya tetapi tidak memiliki pilihan untuk memilih hasilnya. Dengan membangun hukum karma, Tuhan mampu 'bersandar' dan menonton dunia mengatur dirinya sendiri tanpa campur tangan pihak luar. Meskipun aturan terlihat sederhana dan mudah, namun sebenarnya tidak begitu.

Hal ini didasarkan pada matriks yang sangat kompleks dengan miliaran faktor memainkan peran mereka secara bersamaan untuk menentukan reaksi setiap tindakan yang kita lakukan. Kompleksitas ini akan menjadi jelas saat kita mencoba menganalisis rincian hukum ini. Apa yang membentuk karma atau tindakan? Ketika kita duduk diam tidak melakukan apa-apa apakah itu merupakan suatu tindakan? Ketika kita **tidur di malam hari** apakah itu merupakan suatu tindakan? Ketika kita membicarakan orang ketiga dengan anggota keluarga kita apakah itu merupakan suatu tindakan? Ketika kita hanya melewati seseorang yang sedang menderita sakit atau lapar apakah itu dinyatakan tindakan? Sementara seseorang sedang duduk di kursi tidak melakukan apa-apa, namun memikirkan upaya balas dendam terhadap seseorang apakah itu merupakan suatu tindakan? Jika pada malam hari seseorang melangkah keluar dan menyaksikan langit yang indah penuh bintang apakah itu merupakan suatu tindakan? Ya, mereka semua merupakan karma atau tindakan.

Bila anda menerima panggilan dari teman anda, apakah anda menerima teleponnya atau tidak, keduanya adalah karma. Ketika seorang pengemis mendekati anda, meminta uang, apakah anda memutuskan untuk menyumbangkan atau tidak, keduanya itu adalah karma. Ketika anda melewati seseorang yang menderita sakit, apakah anda memutuskan untuk membantunya atau tidak, kedua cara itu adalah karma.

Pada hari tertentu, apakah anda makan makanan seperti biasa atau memutuskan untuk tidak makan dan melakukan puasa, kedua cara itu adalah karma. Anda melihat rumah tetangga anda terbakar. **Apakah anda memutuskan untuk membantunya atau tidak** keduanya adalah karma. **Oleh karena itu, tidak** bertindak yang timbul akibat keputusan sadar, pengecut atau ketidakpedulian juga karma.

Sehingga tidak ada satu saat pun dalam hidup bisa tanpa melakukan karma. Karma dikaitkan dengan kehidupan kita setiap saat sebagaimana air dikaitkan dengan awan atau ruang dikaitkan dengan alam semesta. Bhagavad Gita menjelaskan konsep ini sebagai berikut: Bhagavad Gita _

_ Dengan hanya berpantang dari pekerjaan, seseorang tidak dapat mencapai kebebasan dari karma, juga bukan oleh penolakan saja seseorang bisa mencapai kesempurnaan.

(3/4) _

_ Setiap orang dipaksa untuk bertindak sesuai dengan kualitas yang telah diperoleh dari alam material (tiga atribut alam), dan karena itu **tidak ada yang bisa** melepaskan diri dari tindakan, bahkan tidak untuk sesaat (Oleh karena itu Karma adalah rekan tetap kita apakah ingin hal itu terjadi atau tidak). (3/5) _

_ Seseorang yang menahan indera tindakannya tapi pikirannya lari bersama objek indera sebenarnya menipu dirinya karena ia hanya pura-pura.

(3/6) _

_ Lakukan tugas anda yang telah ditentukan, lebih baik anda melakukannya daripada tidak melakukan apa-apa. Seseorang bahkan tidak bisa menjaga tubuh fisiknya tanpa kerja. (3/8) Aspek penting kedua dari karma adalah motif atau maksud di balik karma itu. Karma atau tindakan, di dalam dirinya sendiri, tentu saja faktor yang paling penting dalam menentukan hasil; Namun, motif, niat dan pikiran di balik tindakan memainkan peran yang sama penting. Sebagai contoh, anda menyumbangkan seratus ribu dolar untuk sekolah. Donasi anda adalah tindakan yang secara faktual terjadi.

Namun, hasil dari tindakan anda akan sangat dipengaruhi oleh motif di balik sumbangan itu. Motif anda bisa hanya untuk membantu sekolah, untuk mendapatkan nama dan ketenaran, untuk menghancurkan daya saing sekolah lain di lingkungan atau untuk menghapus uang gelap atau kombinasi dari semuanya. Tergantung pada motif di balik tindakan, buah atau hasilnya akan berbeda. **Mari kita ambil contoh** lain.

Seseorang menulis sebuah buku. Dia mungkin melakukannya untuk berbagi pengetahuan atau hanya untuk mendapatkan uang, atau untuk mendapatkan ketenaran untuk dirinya sendiri atau kombinasi dari ini. Mari kita lihat cerita lain: satu hari naas tetangga anda jatuh sakit. Anda mengunjungi dia secara tulus atas kesehatannya.

Atau, anda mungkin melakukannya hanya untuk menyelesaikan formalitas sosial. Tergantung pada niat atau motif di balik tindakan itu, buah atau hasil dari tindakan tersebut akan berbeda. Kadang-kadang kita melakukan hal-hal yang tidak disengaja atau karena ketidaktahuan atau di bawah paksaan.

Misalnya, alih-alih menawarkan obat untuk pasien, anda akhirnya menawarkan racun kepadanya karena kesalahan, sehingga menyebabkan kematiannya. Seorang dokter mungkin melakukan penilaian yang salah atas penyakit pasien dan **obat yang diresepkan untuk** menyembuhkan dia bisa mengakhiri hidupnya. Sebuah tembakan

tanpa disengaja dari pistol bisa mengakibatkan kematian orang yang tidak bersalah.

Dalam semua kasus ini, maksudnya adalah tidak membunuh orang, masih seseorang melakukannya dan karena itu orang harus memikul tanggung jawab atas kematian dan konsekuensinya. Namun, konsekuensi ini akan berbeda jika kematian disebabkan karena kesengajaan dari pihak pelaku. Demikian pula konsekuensi **dari suatu tindakan yang** dilakukan di bawah perintah atasan akan berbeda dari yang dilakukan dengan sengaja oleh diri sendiri.

Situasi seperti ini sering muncul di bawah rezim diktator ketika seseorang diperlukan untuk melaksanakan ketidakadilan/ instruksi kejam penguasa meskipun tidak sesuai dengan dirinya. Jutaan kejahatan tersebut dilakukan selama **perang dunia kedua dan** konsekuensi dari kediktatoran komunis. Intelekt dan sistem yang dibuat oleh manusia tentang keadilan tidak pernah sempurna.

Oleh karena itu, sangat sering **orang yang tidak bersalah** dihukum sementara penjahat mampu melarikan diri. Bahkan mereka **yang bertanggung jawab terhadap** pembunuhan massal, genosida, penyiksaan skala besar dan kejahatan keras tinggi bisa bebas berkeliaran karena kekurangan bukti sementara mereka yang bekerja di bawah instruksi mereka dihukum. Sering kita orang lain hanya aksinya dan bukan motifnya.

Ya, orang lain mungkin tidak tahu motif sebenarnya, hanya diri anda sendiri satu-satunya saksi yang tahu, tapi Tuhan mampu membaca semua getaran pikiran anda sebelum memutuskan konsekuensinya. Orang mungkin menipu orang lain dengan membuat versi palsu dari suatu tindakan tetapi tidak pernah bisa menyembunyikan versi yang benar dari dirinya sendiri atau dari Tuhan. Oleh karena itu jelas bahwa tindakan beserta motif di balik aksi itu merupakan input penting terhadap output akhirnya.

Dimensi Tak Terduga **Konsekuensi yang tidak diinginkan** karena efek pemicu tertentu adalah unsur penting lain yang bermain pada hubungan sebab dan akibat tersebut. **Mari kita ambil contoh dari** pasien yang diberikan obat yang salah yang menyebabkan kematiannya. Akibat kematiannya, keluarganya menderita. Ada kemungkinan anak-anaknya harus meninggalkan pendidikannya atau jandanya dipaksa menjual rumah untuk memenuhi biaya sehari-hari, atau ibunya meninggal karena shock atas kematian mendadak itu dan seterusnya. **Mari kita ambil contoh** lain.

Anda berniat menyumbang lima ratus dolar kepada pengemis di pinggir jalan sebagaibentuk rasa saleh. Pengemis **menggunakan uang itu untuk membeli** senjata dan membunuh seseorang di jalan. Anda bisa bayangkan **konsekuensi yang tidak diinginkan** dari tindakan anda karena memicu efek.

Atau skenario lain, pengemis menggunakan uang itu untuk mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan dan membunuh dirinya sendiri. Ini adalah konsekuensi yang tidak diinginkan dan benar-benar tak terduga. Pemicu efek tindakan bisa bermacam-macam dan mengalir kemana-mana dengan cara yang sama sekali tak terduga.

Ini ibaratnya riak dalam air oleh karena lemparan batu di permukaannya, atau gelombang laut akibat kecepatan angin. Kedalaman dan penyebaran efek ini tidak terduga dan mustahil mengukurnya. Dalam tulisan-tulisan India kuno, ada banyak cerita yang menjelaskan efek riak yang dipicu oleh tindakan.

Raja Dasharatha, ayah Rama, melepaskan panahnya dan membunuh Srawankumar saat berburu karena memiliki penilaian yang buruk terhadap suara. Srawankumar membawa orang tuanya yang buta berziarah. Tentu, kematian Srawankumar membuat orang tuanya sangat terkejut dan mengutuk Dasharatha dinaba ia akan mati akibat berpisah dengan anaknya sendiri.

Menurut cerita Ramayana, ini memang terjadi. Ada banyak cerita serupa dalam Mahabharata terkait dengan beberapa karakter utama seperti Bisma, Dronacharya, Karna dan Dropadi. Selain cerita dalam tulisan-tulisan India kuno kita juga dapat melihat hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari efek tak terduga.

Beberapa tahun yang lalu orang sembarangan menyeberang jalan raya di India. Ketika pengemudi kendaraan melihatnya, ia terpaksa mengerem tiba-tiba, dan dalam prosesnya ia kehilangan kendali. Kendaraan terbalik dan membentur kendaraan lain di jalur lain sehingga menyebabkan kecelakaan besar dan menewaskan lima orang.

Perilaku ceroboh satu orang menyebabkan bencana yang tidak diinginkan. Oleh karena itu dimensi tertentu dari hukum karma membawa banyak kompleksitas ke dalam hubungan sebab-akibat yang tampak sederhana ini. Faktor penting lain yang mempengaruhi hukum karma adalah berbagai reaksi dimana tindakan yang sama bisa dihasilkan oleh aktor yang berbeda atau situasi yang berbeda.

Misalnya, dalam keadaan marah saya menampar teman. Dia memiliki pilihan untuk bereaksi dalam berbagai cara. Dia mungkin menampar saya balik. Dia mungkin mengabaikan tindakan saya, menyebut tindakan saya sebagai kebodohan. Dia bisa dendam terhadap saya akan dibalas di masa yang akan datang. Tergantung dengan keputusannya, tindakan yang sama bisa memiliki berbagai konsekuensi. Anda berbicara yang sama kepada dua kelompok pendengar yang berbeda.

Di satu tempat anda mungkin mendapat tepuk tangan, sementara di tempat lainnya anda bisa diejek. Demikian pula, reaksi bisa langsung terjadi atau bisa terjadi bertahun-tahun kemudian. Jika seseorang mengkonsumsi racun dia bisa mati seketika. Merokok dapat menyebabkan kanker bertahun-tahun kemudian. Kekurangan makanan bisa memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum akhirnya keluar dalam bentuk penyakit.

Obat yang diambil hari ini dapat menyebabkan efek samping beberapa tahun kemudian. Berbagai faktor, termasuk sifat-sifat obat dan konstitusi manusia ikut bermain dalam memanifestasikan efek tersebut dalam tubuh manusia. Beberapa orang mendapatkan pahala langsung dari pendidikan dan pembelajaran mereka dengan mendapatkan pekerjaan yang baik, sementara yang lainnya harus menunggu selama bertahun-tahun untuk menuai hasilnya tergantung pada interaksi berbagai faktor.

Jadi reaksi dari suatu tindakan dan timing-nya bisa terwujud dalam berbagai cara, tidak mudah memahaminya. Takdir dan Tindakan Faktor penting lainnya yang mempengaruhi hukum karma adalah konsep takdir. Beberapa orang menyebutnya sebagai takdir sementara beberapa yang lain menyebutnya Sanchita Karma atau akumulasi karma dari kehidupan masa lalu yang menemani anda pada saat kelahiran sekarang.

Menurut konsep ini reaksi beberapa karma anda mungkin tidak terjadi dalam masa hidup ini dan karena itu akan dibawa ke masa depan sebagai aset atau kewajiban dari kelahiran sebelumnya. Seperti neraca suatu perusahaan, ada neraca kehidupan kita yang menyertai kita pada saat kematian dalam bentuk akumulasi Karma. Namun, takdir atau nasib jauh lebih dari sekedar akumulasi Karma.

Takdir adalah kombinasi dari akumulasi Karma dan banyak faktor baik alam maupun manusia, dikenal atau tidak dikenal, bermain selama bertahun-tahun. Tidak mungkin mengukur atau menentukan faktor-faktor lain dengan tepat. Namun demikian, menurut hukum karma, akumulasi karma **memainkan peran yang sangat** menentukan dalam kelahiran dan dalam takdir kehidupan.

Dengan demikian hukum akumulasi karma dapat menjelaskan teka-teki sekitar kelahiran. Makanya ini dapat menjelaskan mengapa seseorang dilahirkan menjadi pengemis, tunawisma sementara yang lainnya lahir dalam sebuah istana dengan semua kemewahannya. Seseorang lahir jenius, **sementara yang lain tidak** begitu jenius.

Hubungan antara karma dan kelahiran telah dijelaskan dalam beberapa tulisan termasuk Kathopanishad dan Bhagavad Gita. Kathopanishad _

_ Jiwa manusia terlahir kembali dalam berbagai bentuk sesuai dengan perbuatan dan pengetahuannya. (2/2/7) Bhagavad Gita Mereka yang menumpuk egonya, melakukan kekerasan, arogan, penuh nafsu dan amarah, dan jahat dalam perilaku mereka; penuh dengan kebencian terhadap-Ku yang tinggal di dalam diri mereka dan orang lain. Orang jahat, rendah dan kejam tersebut akan lahir kembali ke dunia dalam bentuk kehidupan yang lebih rendah.

(16/18 dan 19) Tulisan-tulisan India kuno, khususnya Mahabharata memandang keberhasilan atau kegagalan seorang individu disebabkan oleh tiga kekuatan utama: takdir, usaha manusia atau tindakan, dan kombinasi dari kedua dan waktu yang kekal. Jika semua keberhasilan dan kegagalan semata-mata tergantung pada nasib, tidak perlu ada usaha bagi manusia.

Tindakan tidak akan berarti jika tidak ada balasan, di mana orang hanya akan melihat misteri nasib saja dan tidak melakukan upaya sama sekali. Di sisi lain, jika semua keberhasilan dan kegagalan hanya bergantung pada usaha manusia, maka hal-hal yang terjadi setiap waktu hanya melalui desain dan arah usaha manusia saja. Dengan ini hasilnya bisa diprediksi dan didefinisikan dan tidak akan ada ketidakpastian dalam hidup.

Sementara petani membajak tanahnya, menabur benih dan memberinya pupuk; Hujan tidak tepat waktu atau hujan berlebihan atau badai hujan es yang tak terduga bisa menghancurkan seluruh hasil panennya. Seseorang berupaya membangun rumah atau tempat tinggal untuk dirinya sendiri, sementara api tiba-tiba menghancurkan itu dalam beberapa menit. Dua bersaudara, setelah mempelajari pasar saham dengan hati-hati, menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

Sementara yang satu dapat melipatgandakan modalnya, sedangkan yang lainnya gagal total kehilangan seluruh modalnya. Oleh karena itu, jawabannya terletak tidak pada nasib atau usaha saja, melainkan kombinasi dari keduanya. Ada konsensus di antara orang-orang bijak India kuno bahwa kombinasi **takdir dan usaha manusia**lah yang membuat keberhasilan dan kegagalan menjadi mungkin, dan usaha manusia harus mendahului takdir. Bukti mengatakan bahwa tanpa benih tidak akan mungkin ada kecambah. Sebelum kita menunggu hujan benih harus ditabur.

Dengan demikian takdir mengikuti upaya manusia, tetapi jika tidak ada upaya takdir tidak dapat memberikan apa-apa. Tulisan-tulisan berikut dari Mahabharata memperkuat hal ini. Mahabharata _

_ Jika hasil usaha manusia sepenuhnya di tangannya sendiri, ia tidak akan menjadi tua atau mati dan semua keinginannya akan terpenuhi tanpa pernah mengalami sakit.

(Shanti 331/37) _

_ Walaupun semua orang bercita-cita agar hidupnya lebih baik dan telah melakukan upaya terbaik untuk mencapai tujuan itu, tidak semuanya bisa berhasil. (Shanti 331/38) _

_ Takdir dan usaha manusia saling bergantung satu sama lain. Namun, orang-orang dengan semangat tinggi percaya pada upaya sementara mereka yang impoten menyembah takdir.

(Shanti 139/82) _

_ Kasar atau lembut, seseorang harus melakukan apa yang baik. Orang yang tidak memiliki usaha mengundang kemiskinan dan bencana. (Shanti 139/83) Peran takdir dan upaya manusia dibahas secara rinci dalam percakapan antara Yudhistira dan Bisma dalam Mahabharata. Yudhistira bertanya kepada Bisma; "Antara takdir dan usaha manusia, mana yang memiliki kekuatan yang lebih besar?" Menanggapi pertanyaan tersebut, Bisma menceritakan apa yang Brahma pernah ditanya oleh Vashishtha. Berikut ini adalah inti dari narasi dalam Mahabharata: Terbukti bahwa tanpa ada benih tidak mungkin ada kecambah.

Buah dan benihnya berasal dari benih. Benih harus ditaburkan di tanah sebelum dapat berkecambah dan berbuah. Takdir saja tidak bisa mewujudkannya. Takdir dapat membantu hanya ketika benih telah ditaburkan. Upaya manusia harus mendahului takdir. Bila tidak ada usaha manusia, takdir tidak bisa memberi apa-apa. Api kecil ketika ditiup dengan angin kencang dapat menyebar jauh dan luas. Oleh karena itu takdir dapat mengubah hasil secara dramatis jika upaya manusia mendukungnya.

Ketika minyak habis, lampu padam. Demikian pula, takdir harus hilang ketika usaha manusia berakhir. Meskipun takdir dan usaha terkait satu sama lain, orang bijak selalu mendahulukan usaha, hanya penakut yang bicara takdir. Apapun yang dianggap baik, orang harus lakukan. Dia yang meninggalkan usaha dan hanya menunggu takdir mengundang kemiskinan dan kemalangan.

Maka dari itu seseorang tidak mesti memikirkan takdir. Dengan mengumpulkan semua sumber daya, seseorang harus bekerja keras. Pengetahuan, keberanian, ketangkasan, kekuatan dan kesabaran adalah lima teman alami manusia. Dengan bantuan mereka semua tindakan yang bijak bisa dikerjakan. Aku akan lakukan apapun berdasarkan kekuatanku, tetapi tidak dalam kekuatanku untuk mengubah takdir atau nasib.

Selama dialog panjang tentang masalah hidup dan mati, Uma bertanya kepada suaminya Shiva pertanyaan serupa. Dia ingin tahu apakah takdir atau usaha manusia lebih kuat. Menanggapi pertanyaan itu, Shiva berkata, "Tak satu pun dari keduanya

efektif dengan sendirinya karena setiap tindakan saling terkait.

Karena kombinasi keduanya upaya manusia bisa sukses. Sama dengan panas dan dingin, keduanya ada bersama, takdir dan upaya manusia bekerja sama. Takdir tidak bisa membantu orang yang tidak berusaha. Menabur benih adalah tugas manusia, kemudian benih berkecambah, hujan datang pada waktunya, panen yang baik adalah tugas takdir.

Tujuan yang dicapai tidak semata-mata karena takdir atau semata-mata karena usaha manusia. Tujuan itu dicapai dengan kombinasi dari keduanya. Namun, usaha manusia harus mendahului takdir sehingga takdir itu bisa berjalan efektif. Nasib itu sendiri **tidak dapat berbuat apa-apa kecuali** manusia telah melakukan usaha. Fakta ini telah diterima oleh semua peradaban besar dengan bentuk yang berbeda-beda.

Di India di mana saya berasal, ada pepatah populer yang mengatakan bahwa Tuhan tidak dapat membantu mereka yang mencuci pakaiannya dengan alat bermata tajam. Pakaian pasti akan hancur. Ada pepatah lain yang mengatakan bahwa rusa tidak akan berjalan ke mulut singa hanya gara-gara dia adalah raja hutan. Singa harus berusaha untuk menangkapnya. Dalam peradaban Kristen ada ungkapan populer, yakni Tuhan akan membantu mereka yang membantu dirinya sendiri.

Oleh karena itu jelas bahwa usaha manusia sangat penting bagi keberhasilan. Setelah adanya upaya manusia tentu nasib akan memainkan perannya secara otomatis dengan caranya yang unik. Dalam hal apapun, nasib **berada di luar kendali** manusia sehingga kita tidak perlu repot memikirkannya.

Kita harus melakukan usaha sebaik mungkin, konsisten dengan pengetahuan kita tentang dharma dalam situasi apapun. **Sekarang mari kita lihat sekilas** bagaimana takdir atau nasib bermain. Karena takdir berada di udara yang begitu tipis sehingga tidak dapat ditangkap oleh akal atau penalaran kita. **Tidak ada yang dapat** menjelaskannya.

Maka dari itu, ada dua faktor penting yang terus-menerus berinteraksi sehingga menimbulkan takdir: waktu abadi dan perbuatan masa lalu. Mari kita ambil waktu yang kekal itu. Waktu adalah regulator besar yang melampaui semua eksistensi. **Tidak ada yang bisa** menghalangi gerakan dan konsekuensinya. Begitu musim semi datang, tanaman dan vegetasi dihiasi dengan daun baru dan bunga mekar.

Ketika malam tiba kita melihat ribuan bintang bertabur di langit biru yang luas. Begitu hari fajar mereka tidak lagi terlihat. **Beberapa tahun yang lalu** pulau-pulau kecil berhantu digunakan tempat pembuangan bagi para penjahat. Dengan perubahan waktu, tempat berhantu itu telah berubah menjadi resort liburan yang paling indah. Kita menjadi tua

bersama waktu.

Dengan perubahan waktu kuda digantikan oleh Toyota, Ford dan Ferrari dan surat digantikan oleh e-mail. Ini adalah gerakan kolektif waktu di luar kendali manusia. Namun, perbuatan masa lalu berkecambah bersama waktu, menentukan nasib individu. Bagaimana dan kapan perkecambahan benih masa lalu terjadi berada di luar penalaran dan pemahaman kita.

Tidak dapat dijelaskan bagaimana semburan angin membawa percikan api dari arah tertentu, menghancurkan rumah orang yang lagi kena kemalangan. Bagaimana mungkin seorang anak berusia tiga bulan yang terkubur di bawah puing-puing reruntuhan akibat gempa bumi dapat bertahan selama tujuh hari sebelum akhirnya ia diselamatkan? Bagaimana mungkin perubahan kebijakan pemerintah dapat mengubah nasib suatu perusahaan dan karyawannya dalaam waktu semalam? Lukisan dari para pelukis yang meninggal akibat kemiskinan dan kelaparan saat ini harganya jutaan.

Dengan demikian susah dan senang, untung dan rugi, hidup dan mati hadir kepada setiap orang dalam siklus waktu seperti perkecambahan biji. Bagaimana dan kapan benih berkecambah serta arah yang mereka ambil **ada di luar pemahaman** kita. Namun demikian, proses ini menentukan nasib kita - beruntung atau malang.

Karena proses ini di luar nalar manusia, maka cara yang terbaik adalah tidak memikirkan hal itu. Orang **harus melakukan yang terbaik** dengan segenap kemampuan, biarkan hasilnya ditentukan oleh takdir. Karma Baik dan Buruk Cinta melahirkan cinta, sukacita melahirkan sukacita dan kebencian melahirkan kebencian.

Karena reaksi dari suatu tindakan berlawanan dan proporsional, karma baik secara alami akan membawa hasil yang baik sedangkan karma buruk akan membawa hasil yang buruk. **Oleh karena itu kita perlu** tahu apa karma **baik dan apa yang** disebut karma buruk. Ini mungkin tugas sulit. Kita semua tahu makanan bagi orang tertentu bisa menjadi racun bagi orang lain. Demikian pula musik orang tertentu bisa menjadi suara kacau balau bagi orang lain.

Selain itu, **apa yang dianggap baik** di satu tempat bisa dianggap buruk di tempat lain atau **apa yang dianggap baik** hari ini bisa dianggap buruk besok. Apa yang dianggap indah dalam satu situasi bisa dianggap jelek dan tidak diinginkan dalam situasi **lain.** **Oleh karena itu,** atribut individu yang inheren, waktu, dan tempat memiliki peran yang pasti dalam penilaian baik dan buruk.

Atribut individu muncul dari tiga kualitas primordial alam; juga digambarkan sebagai

tiga sifat alam, kebaikan (sattvik), gairah (rajasik) dan kegelapan, kebodohan (tamasik). Interaksi dari ketiga atribut bawaan inheren kita berdampak pada penilaian individu apakah baik atau buruk dan etis atau tidak etis. Atribut inheren tersebut kemudian disempurnakan oleh pertumbuhan, pendidikan, nilai-nilai sosial dan pengalaman masing-masing orang.

Kita bertindak berdasarkan atribut-atribut bawaan ini. Kecerdasan dan penilaian kita dikondisikan oleh atribut-atribut bawaan kita sejak dilahirkan dan diperhalus kemudian. Membantu seorang pengemis di jalan bisa dianggap sebagai tindakan mulia oleh John.

Stephen di sisi lain mungkin menganggap itu buruk karena dianggap mempromosikan hidup mengemis. Pasokan senjata dianggap sah oleh beberapa negara tapi tidak etis bagi negara lainnya. Minum minuman keras dapat dianggap sah oleh sebagian orang, namun dosa bagi orang lain.

Memperjuangkan kebebasan bisa dipahami sebagai bentuk pemberontakan oleh orang lain. Definisi baik dan buruk juga berubah bersama waktu dan tempat. Lenin yang dianggap pahlawan pada satu waktu kemudian diperlakukan dengan hina di tahun kemudian. Patungnya yang digunakan untuk menghiasi banyak taman dan alun-alun dihancurkan begitu saja.

Untuk lebih menjelaskan konsep ini izinkan saya menceritakan sebuah cerita yang menarik. Pada musim panas di gurun Sahara, seorang kakek bepergian dengan cucunya dengan unta. Setelah melewati beberapa kilometer, mereka bertemu sekelompok orang di jalan. Melihat kakek dan cucunya naik unta, mereka berkomentar "Lihatlah orang-orang kejam ini; mereka tidak kasihan dengan unta yang menderita **di bawah terik matahari**, sementara keduanya menikmati perjalanan." Mendengar komentar ini, kakek pikir mereka benar dan karena itu ia turun dan berjalan disebelah unta.

Setelah beberapa kilometer mereka bertemu lagi sekelompok orang dan berkomentar, "Lihatlah anak muda ini, ia nikmat naik unta dan tidak berbelas kasihan kepada kakek tua yang berjuang **di bawah sinar matahari** panas ini." Mendengar komentar ini, cucu berpikir bahwa mereka benar. Karena itu ia turun dan bersikeras bahwa kakeknya harus naik unta.

Setelah beberapa kilometer mereka bertemu kelompok lain; kemudian berkomentar, "Lihatlah orang tua ini, yang tidak lama lagi akan mati, tidak memiliki belas kasihan terhadap anak laki-laki ini dan dibiarkan berjalan **di bawah terik matahari** sementara dia sendiri menikmati naik unta." Mendengar komentar ini kakek berpikir bahwa mereka benar. Oleh karena itu ia turun dan keduanya berjalan disebelah unta.

Setelah beberapa kilometer berjalan mereka bertemu kelompok lain orang. Setelah melihat unta dan mereka berdua, mereka berkata, "Lihatlah orang-orang bodoh ini, tidak tahu bagaimana menggunakan unta. Sementara unta memang untuk dinaiki, mereka menderita di bawah terik matahari."

Pesan moral dari cerita ini adalah bahwa kita harus memutuskan tindakan kita menurut penilaian terbaik dalam situasi tertentu dan tidak berdasarkan komentar orang lain. Apapun tindakan yang anda ambil akan ada orang yang mengkritik anda. Oleh karena itu tidak ada definisi yang pasti tentang karma baik atau buruk. Masalah ini relatif sesuai dengan waktu, tempat, motif di balik aksi dan dharma individu yang tergantung pada sifat bawaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab tentang Dharma, keputusan mengenai baik dan buruk atau benar dan salah harus diambil oleh individu yang bersangkutan. Suatu tindakan diputuskan dan dilaksanakan sesuai dengan dharma, dengan penerapan kecerdasan dan dengan niat yang baik menentukan karma baik terlepas dari hasil akhir. Tindakan tersebut belum tentu membuahkan hasil yang baik, tetapi perbuatan itu secara inheren karma baik.

Di sisi lain, tindakan yang tampaknya baik dilakukan dengan motif yang salah atau niat buruk tidak dapat dianggap baik. Diri masing-masing individu adalah satu-satunya saksi atas niat dan motif di balik tindakan itu, karena dia sendiri adalah hakim terbaik perbuatannya. Selain itu, karena kita tidak memiliki sarana untuk mengetahui pikiran dan penalaran orang lain, kita tidak memiliki informasi yang cukup untuk menghakimi mereka.

Jadi secara prinsip kita tidak boleh menilai tindakan orang lain kecuali dalam hal pelanggaran hukum sosial. Konsep dharma berfungsi sebagai tolak ukur terpenting dalam memutuskan tentang baik dan buruk, bermoral dan tak bermoral atau etis dan tidak etis. Hukum karma di sisi lain adalah hukum matematika dan retribusi definitif. Setiap tindakan memiliki konsekuensi yang biasanya proporsional dengan tindakan yang dilakukan.

Kapan, bagaimana dan dalam bentuk apa konsekuensinya berada di luar pemahaman akal kita karena berbagai kompleksitas faktor yang terlibat. Namun demikian, dalam keadaan normal adalah wajar jika anda menyukai anak, sebagai imbalannya dia akan mencintai anda, sedangkan jika anda membuatnya takut, dia akan menangis dan lari dari anda. Oleh karena itu tindakan yang baik biasanya dihargai dengan hasil yang baik dan jika buruk akan dihukum.

Ketidakterikatan Seperti yang dijelaskan sebelumnya, karma adalah sahabat abadi dan kita tidak pernah dapat melarikan diri darinya. Kinerja karma sangat penting untuk mempertahankan hidup seseorang. Karena karma diatur oleh hukum sebab dan akibat, maka ia membawa rasa sakit atau senang. Karma yang baik memberikan kita kesenangan hidup, sementara karma buruk membawa kita pada rasa sakit dan penderitaan, meskipun hubungan sebab-akibat tidak semua terbukti dalam setiap kasus karena peran tersembunyi dari nasib. Karena kita terikat pada hasil karma, maka ia dianggap menjadi penyebab rintangan di dunia ini.

Untuk menghilangkan rintangan ini tulisan-tulisan Vedic menekankan pada pentingnya ketidakterikatan. Tidak terikat bukan berarti kelambanan. Menurut tulisan-tulisan ini, tidak terikat artinya lepas dari buah karma dan bukan pada karma itu sendiri. Pencapaian keseimbangan batin terlepas dari keberhasilan atau kegagalan dianggap menjadi kunci kebahagiaan abadi yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Keberhasilan dan kegagalan tidak harus menjadi penggerak kehidupan manusia. Rasa sakit dan senang, suka dan duka, kehormatan dan penghinaan tidak menjadi masalah. Seseorang harus **melakukan pekerjaannya sesuai dengan** kapasitas dan penilaian terbaiknya, terlepas dari hasilnya. Kondisi ketenangan yang **mengarah pada kebebasan dari** rintangan dan pembebasan akhir dari **siklus kelahiran dan kematian** dikenal sebagai 'nirwana' atau 'moksha'.

Dalam keadaan ini pikiran manusia tidak lagi terombang-ambing oleh kejadian eksternal dan memperoleh ketenangan dan stabilitas, mirip dengan nyala lampu yang berhenti berkedip **di tempat yang tidak** ada gerakan udaranya. Untuk mencapai kondisi ketenangan, ketidakterikatan sempurna terhadap hasil karma sangat penting. Karma adalah benih. Setelah berkecambah ia pasti akan tumbuh. Oleh karena itu pecahnya benih itu sendiri adalah prasyarat agar perkecambahan tidak terjadi.

Ketidakterikatan sempurna dari buah karma adalah resep untuk pecahnya benih itu. Diakui bahwa keadaan ketidakterikatan sempurna sangat sulit dicapai tetapi bukan tidak mungkin. Ketidakterikatan ini bisa dicapai dengan praktek secara bertahap dan tekun. Subjek ini telah **dibahas secara rinci dalam** Bhagavad Gita.

Ayat-ayat berikut menjelaskan konsep ini: Bhagavad Gita _

_ Anda memiliki hak untuk melaksanakan tugas anda tetapi tidak atas buahnya. Jangan menganggap diri sendiri sebagai penyebab buah dari tindakan itu dan jangan pernah terikat dengan kelambanan. (2/47) _

_ Tidak melekat terhadap buah kegiatan, seseorang harus bertindak karena kewajiban,

karena dengan bekerja tanpa keterikatan seseorang mencapai Yang Tertinggi.

(19/03) _

_ Orang bodoh melakukan karma karena menginginkan hasil, orang terpelajar sama-sama bekerja tetapi tanpa menginginkan hasilnya, namun demi orang-orang yang berada pada jalan yang benar. (3/25) _

_ Sebagaimana nyala api menghabiskan bahan bakarnya, dengan cara yang sama api pengetahuan menghancurkan semua reaksi karma atau perbuatan.

(4/37) _

_ Orang yang tidak membenci atau menginginkan buah dari kegiatannya diketahui sebagai orang yang stabil. Orang yang bebas dari dualitas mudah mengatasi perbudakan materi dan benar-benar bebas. (5/3) _

_ Orang yang melakukan tugasnya tanpa keterikatan, menyerahkan hasilnya kepada Yang Agung, adalah orang yang tidak terpengaruh oleh tindakan berdosa, seperti daun teratai yang tetap berada di atas air. (5/10) Simpulan Ringkasnya; hukum karma bersifat universal.

Hukum karma adalah salah satu hukum yang paling signifikan dari fungsi alam semesta. Ilmu pengetahuan modern juga mendukung adanya hukum ini. Dengan mendirikan hukum ini, Sang Pencipta tidak ikut campur dalam urusan sehari-hari alam semesta. Dia duduk dan menonton ciptaan-Nya dengan cara yang benar-benar terpisah. Dia tidak melakukan apa-apa, namun manusia dengan keberadaannya tidak bisa luput dari karma.

Karma adalah teman setia hidup kita. Meskipun hukum karma terlihat sangat sederhana dan lurus ke depan, sebenarnya tidak demikian. Pikiran dan akal manusia tidak mampu memahami efek karma secara utuh karena mereka melebar jauh dan luas seperti riak air. Interaksi jutaan faktor membuat hasil yang tak terduga dan tidak bisa dimengerti. Setiap tindakan (karma) memicu rantai dengan konsekuensi yang tak terduga.

Konsep dharma adalah tolok ukur yang paling signifikan dalam menentukan perbuatan baik dan buruk, yang sifatnya relatif tergantung pada pendidikan individu, tempat, waktu dan tradisi sosial. Kemurnian pikiran dan motif memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan hukum universal ini. Pada akhir hidup, kita semua membawa neraca karma kita untuk kelahiran berikutnya, dan jika dikombinasikan dengan waktu menimbulkan nasib atau takdir.

Hukum karma menjelaskan kondisi kelahiran kita, rasa sakit dan senang yang kita alami setelah itu. Sementara akumulasi karma memainkan peran penting dalam menentukan

nasib kita, karma **yang kita lakukan sekarang** menjadi dasar nasib saat ini dan yang akan datang. Untuk benar-benar bebas dari hasil karma dan mencapai keseimbangan batin, seseorang harus mengikuti jalan ketidakterikatan sehingga benih-benih karma hancur sebelum mereka mekar. Tidak terikat bukan berarti lepas dari tindakan tetapi dari hasilnya.

Setelah benih itu sendiri hancur, akan tidak lagi perkembangan atau penghargaan dan hukuman.

ILMU MAYA "Rasa adalah apa yang memiliki kekuatan menerima ke dalam dirinya bentuk yang bisa dipersepsi tanpa materinya, dengan cara seperti sepotong lilin mengambil kesan dari cincin tanpa besi atau emasnya." Aristotel "Segala sesuatu yang menyesatkan bisa dikatakan memikat."

Plato, Republik Tidak diragukan lagi, kelahiran adalah peristiwa paling penting dalam hidup seseorang. Namun kita tidak telah mengatakannya dalam perayaan terbesar ini. Kita tidak bisa memilih waktu maupun tempat kelahiran kita, atau tidak juga orang tua. Kita didorong ke dunia ini tanpa sepengetahuan atau persetujuan kita. Roda waktu terus bergerak.

Setelah melewati masa kanak-kanak yang lucu, kita dikirim ke lembaga pendidikan untuk pendidikan dan pelatihan. Setelah itu kita mencoba mencari kekayaan, kekuasaan, pengakuan dan ketenaran, berharap hal itu menyebabkan kebahagiaan. Kita menikah dan melahirkan anak-anak. Kita menjaga mereka. Sering waktu mereka juga melakukan perjalanan yang sama. Lalu perlahan-lahan memasuki usia tua, energi mulai menurun dan indera kita melemah.

Suatu hari, sekali lagi tanpa sepengetahuan atau persetujuan kita terjebak dalam kematian. Singkatnya, ini merupakan siklus kehidupan yang abadi yang terus terjadi **dari generasi ke generasi**. Apa itu siklus kehidupan? Apa sifat dari dunia yang kita tinggali? Mengapa dunia ini? Apa tujuan atau misi hidup manusia? Mengapa kita memiliki godaan dan keinginan? Apakah sumber keinginan tersebut? Kenapa keinginan ini menjadi kekuatan pendorong di belakang perilaku manusia? Bisakah keinginan tersebut terpuaskan? Jika demikian, bisakah pemenuhan atas keinginan tersebut menyebabkan kebahagiaan manusia? Jika tidak, bisakah kita mengatasi keinginan tersebut? Semua itu merupakan masalah purba kehidupan, eksistensi dan perilaku manusia; meskipun kita jarang merenungkan mereka.

Ketika kita lakukan, pada pandangan pertama masalah tersebut tampil cukup sederhana dan mudah, namun ketika kita menggali lebih dalam, mereka berubah menjadi teka-teki yang menentang semua penjelasan. Beberapa kitab suci agama dan filsuf terkenal telah membahas masalah ini dalam berbagai cara. Konsep India kuno tentang Maya bertengger pada isu-isu ini, menjelaskan hakikat dunia di sekitar kita, asal keinginan manusia dan keserakahannya, dan sifat keinginan **serta tujuan hidup manusia**.

Ini adalah ilmu yang komprehensif yang membantu kita memahami fungsi dari dunia, perilaku kita dan kekuatan pendorong siklus abadi kehidupan manusia. **Oleh karena itu ilmu** maya menempati tempat **yang sangat penting dalam** tulisan-tulisan India kuno. Maya juga disebut lila atau 'bermain di teater' untuk alasan yang dijelaskan dalam

bagian berikutnya dari bab ini.

Marilah kita lihat sekilas ilmu maya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan di awal paragraf ini. Mendefinisikan Maya Kata Sansekerta 'maya' terdiri dari dua suku kata 'ma' dan 'ya'. 'Ma' berarti 'tidak' dan 'ya' berarti 'itu'. Oleh karena itu kata 'maya' secara harfiah berarti 'tidak seperti apa yang anda pikirkan' atau 'tidak seperti apa yang anda anggap'.

Dengan kata sederhana, maya adalah selubung ketidaktahuan yang meliputi realitas atau hakikat keberadaan, yang menyebabkan ilusi. Oleh karena itu, Maya menyembunyikan realitas dan menciptakan dualitas. Meskipun dalam bahasa Inggris maya umumnya diterjemahkan sebagai 'ilusi', maya sendiri bukan ilusi. Maya adalah selubung ketidaktahuan yang menyebabkan ilusi.

Dalam literatur Veda, maya bisa dibandingkan dengan tali yang tampak menjadi ular dalam kegelapan. Ular itu tidak ada. Tali saja yang ada. Namun, karena ilusi yang diciptakan oleh kegelapan, tali tampak seperti ular. Dengan munculnya cahaya, kegelapan menghilang, dan begitu juga ular. Sifat nyata tali menjadi jelas. Oleh karena itu ilusi muncul hanya sebagai akibat dari kegelapan.

Ketika kabut turun di bumi kita tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas. Begitu kabut lenyap, kita dapat melihat segalanya dengan jelas. Seseorang tidak dapat melihat wajah orang lain dengan jelas di cermin yang ditutupi debu. Berbagai distorsi ada disana. Begitu debu dihapus distorsi itu hilang. Lihat cermin cembung dan cekung dan distorsi yang disebabkan dalam merefleksikan gambar. Setelah kurva di cermin diluruskan, distorsi menghilang sendiri.

Ketika awan gelap muncul di langit matahari tidak terlihat karena tersembunyi di balik selubung awan. Setelah awan hilang, kita dapat melihat matahari kembali. Dari semua contoh tersebut tentang kegelapan, kabut, debu, kurva di cermin dan awan berperan baik dalam menyembunyikan atau mendistorsi realitas. Oleh karena itu mereka mewakili selubung ketidaktahuan baik menyembunyikan atau mendistorsi realitas.

Namun demikian, baik realitas maupun elemen bertanggung jawab menyembunyikan atau mendistorsi realitas yang ada. Oleh karena itu maya tidak berarti bahwa hal tersebut tidak ada. Mereka ada, tapi sifat mereka yang sebenarnya tidak jelas bagi kita karena penampilannya yang menipu sehingga menimbulkan ilusi.

Mari kita ambil contoh lain untuk menggambarkan sifat ilusi ini yang timbul karena tabir ketidaktahuan. Empat orang buta yang tidak pernah melihat gajah dibawa dekat dengan

gajah. Orang pertama menyentuh batang belalai gajah dan menyimpulkan bahwa gajah seperti batang. Yang kedua menyentuh telinga dan menyimpulkan bahwa gajah seperti telinga. Yang ketiga menyentuh kaki dan menyimpulkan bahwa gajah itu seperti kaki.

Yang keempat menyentuh ekor dan menyimpulkan bahwa gajah seperti ekor. Semua penjelasan ini timbul dari pikiran bodoh. Setelah kebutaan dihilangkan, ketidaktahuan menghilang dan sifat sejati gajah terlihat jelas bagi mereka semua. Demikian pula, orang yang sedang mabuk duduk dengan seorang gadis, ia melihat gadis tersebut dua bukan satu karena pengaruh alkohol.

Selama mabuk dia akan terus melihat gadis tersebut dua. Begitu mabuknya hilang berakhir pula selubung ketidaktahuannya. Dia kemudian dapat melihat kenyataan dan menyadari bahwa apa yang ia lihat sebelumnya hanyalah sebuah ilusi. Oleh karena itu ilusi muncul karena keadaan pikiran yang terdistorsi. Setelah ketidaktahuan tersebut tereliminasi, ilusi menghilang.

Alegori terkenal tentang Gua oleh Plato memperkuat sifat ilusi yang timbul karena ketidaktahuan. Oleh karena itu ilusi muncul karena ketidaktahuan dan akan hilang ketika fajar pengetahuan terbit. Kegelapan segera lenyap ketika cahaya datang. Mutasi konstan atau perubahan alam semesta adalah dimensi penting lainnya dari maya. Apa pun yang bersifat fisik dapat berubah. Ini adalah hukum universal.

Alam semesta dimana kita hidup terus-menerus mengalami perubahan. Lihatlah langit di atas kita; tidak pernah sama. Ia berubah setiap milidetik. Ia secara terus-menerus mengalir seperti sungai dari satu tempat ke tempat lain. Sinar matahari, udara, air dan tanah terus-menerus mengalami perubahan. Mereka terus bergulir seperti film di layar. Bahkan batu yang tampak solid dan kuat mengalami perubahan kimia tanpa henti.

Dengan selang sekian waktu, perubahan kimia internal dapat mengubah batu padat menjadi tumpukan debu. Bahkan berlian dan emas yang memiliki struktur sangat padat tunduk pada hukum mutasi. Ambil contoh tubuh manusia. Ia tunduk pada mutasi konstan. Ia mengalir seperti sungai. Masing-masing dari triliunan sel dalam tubuh terus-menerus bermutasi. Tubuh manusia tidak sama bahkan dalam waktu sekian milidetik.

Demikian pula, semua jenis mineral dan benda-benda fisik lainnya seperti segala spesies tanaman dan makhluk hidup lainnya tunduk pada perubahan abadi. Dengan demikian seluruh alam semesta terbentuk di bawah mutasi yang tiada henti. Ia tidak kokoh dan tidak permanen, tapi bersifat sementara. Ilmu pengetahuan modern juga menerima fakta universal ini.

Mengingat perubahan itu tanpa henti dan terjadi mutasi secara konstan, bagaimana kita bisa menentukan apa itu realitas? Realitas berubah setiap milidetik. Pada saat citra obyek diterima, dirasakan dan ditransfer ke pikiran kita, objek yang berbentuk sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu persepsi kita tidak lagi mencerminkan realitas. Di malam hari dengan mata telanjang memandang ke langit kita melihat ribuan bintang.

Apakah kita tahu bahwa beberapa dari mereka sudah tidak ada dan masih kita bisa melihat mereka? Cahaya yang dipancarkan oleh bintang-bintang yang jauh membutuhkan milyaran tahun untuk mencapai kita. Oleh karena itu bintang yang kita lihat di langit saat ini berdasarkan pada cahaya yang dipancarkan pada miliaran tahun yang lalu.

Kita bahkan tidak tahu apakah bintang-bintang tersebut masih ada dan jika mereka ada, maka dalam bentuk apa. Juga kita tidak memiliki cara untuk memastikan tentang fakta-fakta ini meskipun kemajuan luar biasa di bidang fisika dan astronomi. Mengingat keadaan fluks tersebut, dapatkah kita sebut persepsi kita sebagai realitas? Jawabannya jelas tidak.

Oleh karena itu, persepsi dunia luar oleh organ-organ indera kita pada waktu tertentu tertipu karena adanya mutasi konstan alam semesta ini. Meskipun dunia eksis tetapi tidak seperti apa yang tampaknya. Gerakan kolektif dari sifat fisik adalah begitu halus dan teratur sehingga memberikan kesan stabilitas dan permanen.

Stabilitas yang tampak sekali lagi merupakan tabir lain kebodohan yang menimbulkan ilusi. Inilah fungsi maya. Keterbatasan serius persepsi kita oleh karena organ indera adalah dimensi penting dari maya. Meskipun kita tidak menyadarinya, organ-organ indera kita dibatasi oleh berbagai keterbatasan. Pertama, indera kita memiliki keterbatasan fisik.

Mata tidak bisa melihat melampaui titik tertentu, telinga tidak bisa mendengar jika gelombang suara lebih rendah dari amplitudo, hidung tidak bisa mencium jika intensitas bau tidak cukup dan sebagainya. Diakui bahwa anjing memiliki penciuman yang lebih baik daripada manusia. Itulah sebabnya anjing sering digunakan untuk melacak narkoba dan penjahat.

Burung memiliki rasa arah yang lebih baik daripada kita dan dapat melakukan perjalanan ribuan kilometer di ruang terbuka yang luas tanpa kehilangan jejak. Bahkan dalam kisaran yang telah ditentukan, persepsi progresif organ indera kita berubah. Kita bisa membaca buku jika dalam jarak dua kaki, tetapi jika jaraknya lima ratus meter kita

bahkan tidak bisa mengenali apakah itu buku atau objek lain.

Ketika kita melihat benda-benda di bumi dari pesawat terbang, mereka terlihat sangat berbeda dibandingkan dengan ketika kita melihatnya di tanah. Misalnya, memandangi gunung dari sebuah pesawat benar-benar berbeda **dari apa yang kita lihat** saat mendaki gunung yang sama. Pandangan juga bervariasi sesuai dengan sudut dan jarak. Oleh karena itu organ-organ indera kita meskipun dimasa remaja, tidak bisa dijadikan instrumen yang baik.

Kedua, organ-organ indera kita terus berubah bersama waktu. Persepsi seorang anak terhadap api benar-benar berbeda dari orang dewasa. Persepsi seorang anak tidak ada bedanya antara Kaisar dan pengemis miskin. Keindahan seorang wanita berusia sepuluh tahun berbeda dengan orang dewasa berusia dua puluh lima tahun.

Lembah hijau yang menggairahkan dengan bunga-bunga indah serta tarian air yang mengalir mungkin menjadi tempat yang romantis bagi anak muda tapi mungkin tidak demikian bagi orang **berumur delapan puluh tahun**. Oleh karena itu mana persepsi yang benar, apakah persepsi anak itu, atau orang dewasa, atau yang telah berusia delapan puluh tahun.

Selain itu, sejumlah besar benda-benda bahkan tidak dapat dirasakan oleh indera kita. Sebelum penemuan mikroskop kita tidak dapat melihat sel dan strukturnya. **Itu tidak berarti bahwa** sel tersebut tidak ada. Demikian pula dengan penemuan teleskop yang lebih kuat dan mikroskop, di masa depan kita akan dapat melihat benda-benda yang kita tidak dapat lihat hari ini.

Oleh karena itu jelas bahwa kekuatan organ-organ indera kita cukup terbatas. Bahkan dengan bantuan instrumen yang paling canggih pun kita tidak dapat merasakan **semua yang ada di sekitar** kita. Cerita tidak berakhir di sini. Sementara ada perubahan fisik pada organ-organ indera kita setiap detik, ada jutaan variasi persepsi kita tentang objek yang sama **dari waktu ke waktu**.

Bagaimana kita memutuskan mengenai mana yang benar. Komplikasi lain timbul dimana organ indera setiap individu unik dan **memiliki persepsi yang berbeda** dari objek yang sama. Jika sepuluh orang dibawa ke pantai dan diminta untuk melukiskan laut, akan ada sepuluh deskripsi yang berbeda dari persepsi masing-masing.

Bagaimana kita memutuskan mana yang sesuai dengan realitasnya? Persepsi obyek juga tunduk pada keadaan pikiran dalam waktu tertentu. Persepsi obyek berbeda, tergantung pada apakah seseorang sedang marah, penuh cinta atau sedang dalam keadaan

seimbang. Sekali lagi, kita tidak tahu mana yang sesuai dengan realitas. Pria dan wanita cenderung **memiliki persepsi yang berbeda** karena keunikan konstitusi mereka.

Oleh karena itu, mengingat sifat fisik organ indera kita, ia tunduk pada berbagai kendala fisik. Persepsi indera bisa tidak lengkap atau tidak objektif. Ia akan selalu menjadi subjektif, tergantung pada konstitusi individu, usia, pengalaman dan keadaan pikiran. Oleh karena itu persepsi kita tentang dunia hanyalah sebuah proyeksi pikiran kita berdasarkan masukan yang diterima dari organ-organ indera kita dan karenanya menipu.

Meskipun memberi kita ilusi tentang realitas, sangat jauh darinya. Menciptakan ilusi semacam ini adalah fungsi dari maya. Sifat sebenarnya dari penampilan fisik di dunia kita hidup ini jauh lebih menipu dan menyesatkan dibandingkan pernyataan di atas. Aspek dari maya yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya tidak bekerja satu per satu atau dalam isolasi. Sebaliknya, mereka bekerja secara kolektif dan secara bersamaan.

Benda-benda fisik tak henti-hentinya berubah, begitu juga indra dan keadaan pikiran **kita. Oleh karena itu kita** mengukur perubahan di dunia fisik ini dengan instrumen yang tidak lagi konstan. Sebagai contoh, saat ini kedalaman sungai berukuran 20 meter dengan meteran standar 100 sentimeter.

Setelah seminggu, setelah beberapa hujan deras kita mengukur kedalaman sungai yang sama sekali lagi. Namun, alat ukur meteran mengalami perubahan dan tidak lagi tepat 100 sentimeter seperti sebelumnya. Karena skala tidak lagi konstan, pengukuran yang benar dari kedalaman sungai tidak mungkin tepat.

Inilah **yang terjadi di alam semesta** fisik setiap saat, di mana objek fisik dan alat pengukur (organ indera dan keadaan pikiran) berubah secara bersamaan, mengaburkan persepsi kita. Selubung ketidaktahuan disebabkan karena berbagai faktor seperti intensitas cahaya, kegelapan, awan, kabut, debu, faktor **alam dan buatan manusia** lainnya juga beroperasi secara bersamaan. **Oleh karena itu kita** bisa bayangkan sifat kompleks penampilan ilusif yang mengelilingi kita sepanjang waktu.

Mengingat akan variabel yang tak terhitung, permutasi dan kombinasi mereka, persepsi kita tentang dunia fisik di sekitar kita tidak lebih dari sebuah fiksi yang indah yang ditenun oleh pikiran kita. Itulah sebabnya dalam tulisan-tulisan Vedic seluruh ciptaan manifestasi digambarkan sebagai maya. Maya adalah instrumen yang sangat kuat yang menciptakan tabir ketidaktahuan di sekitar kita dalam berbagai bentuk yang mengarah ke ilusi yang bergerak seperti film yang tidak pernah berakhir, menjaga kita terpesona dan terikat.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, Brahman (kesadaran universal), Jiva (kesadaran individual) dan Maya (alam semesta fisik) adalah tiga kekuatan utama yang mengatur fungsi alam semesta ini. Meskipun jiva dan maya berasal dari Brahman, mereka bertiga hidup berdampingan. Sementara panas dan cahaya berasal dari Matahari, bukan panas atau cahaya yang dapat dipisahkan dari sinar matahari atau sinar matahari dapat muncul tanpa panas dan cahaya. Mereka adalah kesatuan yang terpadu. Mereka harus ada bersama-sama dan melakukan fungsi yang berbeda.

Demikian pula meskipun jiva dan maya berasal dari Brahman, mereka bertiga harus ada bersama-sama dengan fungsi yang berbeda. Saat maya berasal dari Brahman sebagaimana cahaya dari matahari, tulisan-tulisan Vedic menjelaskan maya sebagai kekuatan Brahman yang dirancang untuk mendukung kegiatan keberadaan kita di dunia, menjaga kita terus-menerus terlibat dan bergairah dalam keberadaan fisik kita sekaligus memberikan kita ilusi realitas dan stabilitas alam semesta fisik. Ayat-ayat berikut dari tulisan Vedic menjelaskan karakteristik dasar maya.

Shvetashvatara Upanishad _

_ Seseorang harus mengetahui bahwa maya menjadi kekuatan dari alam dan Brahman menjadi master dari maya. Oleh karena itu seluruh alam semesta ini diliputi oleh-Nya dan ciptaan-Nya. (10/04) Bhagavad Gita _

_ Tuhan Yang Maha Esa berdiam di hati semua makhluk dan menggerakkan mereka agar bertindak bersama maya, seperti terpasang pada mesin.

(18/61) Sat dan Asat Untuk memahami konsep maya dalam konteks global, penting memahami dua kata Sanskerta lain yang disebut 'sat' dan 'asat'. Sat berarti eksistensi stabil, kokoh dan abadi. Asat berarti kebalikannya, yaitu 'eksistensi yang tidak stabil atau tidak kokoh atau tidak abadi. Pada dasarnya tidak ada keberadaan fisik bisa stabil, kokoh dan abadi. Semua itu tunduk pada mutasi dan perubahan konstan bersama waktu.

Dengan kata lain seluruh alam semesta fisik tunduk pada waktu. Oleh karena itu dari tiga kekuatan utama yang mengatur fungsi alam semesta, Brahman (kesadaran universal) dan Jiva (kesadaran individu) adalah sat karena kekal dan stabil di luar hukum perubahan. Bahkan ketika seluruh alam semesta fisik dibubarkan mereka tetap tidak terpengaruh.

Maya, meskipun berasal dari kekuatan Brahman adalah asat karena terus berubah dan tidak tahan lama. Oleh karena itu Jiva menandakan potensi internal (para shakti), sedangkan maya menandakan potensi eksternal (apara shakti) dari Brahman. Sekarang

kita tahu bahwa semua materi memiliki rentang hidup yang terbatas dan tunduk pada mutasi dan perubahan tanpa henti.

Karena tubuh kita adalah materi, hukum ini juga berlaku bagi tubuh manusia ipso facto. Setiap milidetik sel yang ada dihancurkan dan yang baru diciptakan. Tubuh manusia direkonstruksi setiap beberapa bulan. Jika demikian, bagaimana John tinggal sebagai John, Mohan sebagai Mohan dan Catherine sebagai Catherine sepanjang hidup mereka? Mari kita berpikir tentang sebuah rumah yang dibongkar setiap tiga bulan dan diganti dengan yang baru. Setelah lama dibongkar dan diganti dengan yang baru, yang lama tidak ada lagi. Ini terjadi selamanya.

Namun, meskipun rekonstruksi lengkap dari tubuh manusia terjadi berulang-ulang John tetap sebagai John sampai dia meninggal. Oleh karena itu harus ada unsur konstan yang mempertahankan identitas kita terhadap proses penuaan dan perubahan dalam tubuh. Elemen konstan ini tidak lain adalah kesadaran individu atau jiwa yang kekal dan abadi.

Ini saja yang membuat John tetap sebagai John, Mohan sebagai Mohan dan Catherine sebagai Catherine sepanjang hidup mereka meskipun perubahan tak henti-hentinya dalam tubuh mereka. Begitu juga kesadaran abadi ini memasuki tubuh manusia pada saat konsepsi, proses penuaan dimulai. Ketika kesadaran individual ini meninggalkan tubuh, John, Mohan dan Catherine menghilang dan tubuh mereka tidak berarti apa-apa kecuali mayat.

Perubahan konstan ini tetap bekerja selama tidur nyenyak ketika indera, pikiran dan tubuh kita benar-benar tidak aktif. Kita bahkan tidak merasakan keberadaan mereka selama tidur nyenyak. Perubahan konstan ini tidak hanya membuat kita hidup tapi juga meremajakan tubuh kita. Oleh karena itu tubuh yang tunduk pada mutasi dan perubahan disebut asat sementara jiwa yang kekal dan konstan dalam makhluk hidup disebut sat.

Demikian pula, seperti yang dijelaskan sebelumnya, seluruh alam semesta fisik ditandai dengan mutasi dan perubahan terus-menerus. Hal ini seperti sungai; terus berubah dan karena itu tidak stabil dan tidak konstan. Satu-satunya yang konstan di dalam seluruh alam semesta terhadap semua perubahan dan mutasi adalah Brahman atau kesadaran universal.

Ilmu pengetahuan modern menerima kenyataan mutasi konstan di alam semesta fisik tetapi tidak menerima keberadaan konstan dan stabil yang disebut Brahman. Bahkan, tidak menerima yang konstan menentang dasar mutasi. Ia membatalkan doktrin ilmiah mutasi dan perubahan; karena tanpa sesuatu konstan bagaimana kita dapat mengukur

mutasi atau perubahan? Tanpa tepi yang konstan bagaimana anda mendefinisikan sungai? Tanpa skala yang konstan bagaimana anda mengukur kedalaman sungai atau bagaimana anda menimbang benda atau zat? Tanpa permukaan laut bagaimana anda mendefinisikan ketinggian? Tanpa dasar tahun bagaimana anda berada pada tingkat inflasi di suatu negara? Oleh karena itu konsep mutasi diterima oleh ilmu pengetahuan modern, yang menyiratkan penerimaan terhadap yang konstan juga; dan nama apapun yang anda berikan kepada yang konstan ini tidak masalah.

Berdasarkan prinsip ilmiah perubahan dan permanen, penciptaan yang terus-menerus dalam keadaan fluks telah digambarkan sebagai asat. Oleh karena perubahan atau mutasi ciptaan fisik terjadi setiap milidetik, bagaimana bisa ia menjadi nyata? Itu hanya ilusi. Ilusi ini mungkin timbul baik karena mutasi konstan obyek itu sendiri atau karena perubahan persepsi oleh organ-organ indera kita atau karena ketidaktahuan yang menyebabkan penipuan mirip dengan ular dan tali.

Ini adalah alasan mengapa tulisan-tulisan Vedic menggambarkan Brahman sebagai satu-satunya keberadaan yang stabil dan abadi di alam semesta ini. Hanya Brahman yang permanen; sisanya hanyalah sementara, singkat dan bergeser. Maka, seluruh alam semesta fisik disebut maya karena meskipun sifatnya bergeser, masih memberi kita ilusi keabadian, kekal dan nyata.

Karena maya menyebabkan penipuan, bagaimana mungkin ada ilmu tentang maya? Logikanya, ilmu pengetahuan harus mengarah pada kejelasan dan tidak penipuan. Ilmu maya karena itu terdengar bertentangan. Namun, sebenarnya tidak. Konsep maya tidak hanya sebuah ilmu tapi sesuatu yang menarik. Dalam paragraf berikut kita akan ilmu ilmu ini dengan beberapa ilustrasi kehidupan nyata.

Permainan Maya pada Tingkat Kosmik Mari kita berkonsentrasi sejenak dan melihat alam sekitar kita. Apa yang kita lihat selalu berubah. Langit biru yang luas, bintang berkelap-kelip, bulan yang memudar dan menguat, awan yang mengambang, angin yang bertiup terkadang lembut terkadang keras, suhu yang selalu berfluktuasi, siklus musim tanpa henti, perubahan pola vegetasi, sungai yang terus mengalir, lautan yang mengamuk dan sebagainya.

Karena permainan maya, kekuatan-kekuatan alam berada dalam keadaan terus-menerus berubah, tidak pernah stabil. Karena asal-usul tubuh manusia (termasuk indera dan pikiran) terletak pada sifat fisik, tubuh cenderung terlibat dengan sifat fisik sebagai akibat hubungannya dengan asal mereka. Asosiasi asal adalah fakta universal.

Semua bentuk dan badan air cenderung berjalan menuju lautan, udara yang ada di

balon cenderung bergabung dengan udara di sekitar kita, debu pada akhirnya akan kembali ke bumi dan energi kembali ke energi. Mineral bahkan cenderung bersatu **dari waktu ke waktu** membentuk tambang emas, tambang tembaga dan sebagainya. Mengingat sifat fisik dan asosiasi asal, tubuh kita cenderung tetap terlibat dengan jutaan aspek alam fisik yang selalu berubah, melupakan pemersatu dan kekuatan yang stabil (Brahman) di belakang mereka. Keterlibatan ini diperparah oleh perubahan organ indera dan keadaan pikiran.

Bersamaan dengan itu, permainan maya menciptakan ilusi dalam pikiran kita bahwa alam itu stabil dan taat. Selain itu, pikiran dan maya berasal dari energi eksternal yang sama dari Brahman dan karena itu mereka cenderung bekerja satu sama **lain. Oleh karena itu kita** didorong oleh pikiran kita untuk mencari kebahagiaan di alam fisik tanpa memahami karakter ilusifnya.

Kita mengunjungi gunung, gletser, lautan, pulau-pulau, gurun dan bahkan bulan untuk mencari kebahagiaan. Kita pergi pada hari libur untuk tujuan baru. Kita membuat benda banyak sekali **dengan menggunakan sumber daya alam untuk** kenyamanan kita. Kita menyebutnya proses inovasi, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pikiran yang dikombinasikan dengan organ-organ indera adalah instrument utama yang mendorong kita ke arah ini.

Penciptaan dan konsumsi produk dan layanan baru adalah hasil nyata dari proses ini. Jadi kita tetap benar-benar terlibat dalam sifat fisik di sekitar kita. Dalam proses ini kita mendapatkan gagasan kebahagiaan. Namun, kebahagiaan ini adalah bersifat sementara dan berumur pendek, tunduk pada hukum diminishing marginal utility, yang diikuti oleh rasa sakit.

Inilah fungsi maya; menjaga kita terlibat dalam dunia fisik dan memberikan ilusi kebahagiaan. **Sebagaimana dijelaskan dalam bab** tentang 'Asal-usul Alam Semesta', seluruh ciptaan tidak lain hanyalah manifestasi Brahman. Dalam tulisan-tulisan Vedic, kekuatan ilahi dibandingkan dengan laba-laba yang membuat jaring-jaringnya di sekitar dirinya sendiri dan kemudian ditarik kembali.

Demikian pula seluruh ciptaan adalah laksana jaring-jaring yang dibuat oleh Brahman di sekitar Diri-Nya dan kemudian ditarik kembali oleh-Nya. Dalam bahasa ilmu pengetahuan modern, hal itu seperti energi murni yang mengkonversi dirinya menjadi massa dan kemudian mengubahnya kembali menjadi energi. Maka, semua berasal dari Brahman dan kemudian larut kembali ke dalam-Nya pada saat peleburan.

Meskipun terdapat jutaan nama, bentuk dan struktur **di alam semesta ini**, pada

hakikatnya hanyalah Brahman, namun, kita tidak melihat kesatuan dibalikinya karena selubung ketidaktahuan yang diakibatkan oleh maya. Kita membuat miliaran pakaian yang berbeda dari bahan katun dengan nama, bentuk dan struktur yang berbeda tapi kapas adalah inti dari semuanya.

Demikian pula, air ada dalam tetes, uap, awan, salju, hujan, gletser, sungai, sungai, danau, dan lautan, pada dasarnya mereka tidak lain hanyalah struktur dan nama dari substansi yang sama. Berdasarkan analogi yang sama, seluruh ciptaan dengan nama, bentuk dan struktur yang berbeda sesungguhnya hanya Brahman **dan tidak ada yang** lain.

Nama, bentuk dan struktur yang berbeda hanya ilusi yang timbul karena maya. Setelah realitas penciptaan dipahami, kita akan melihat hanya Brahman dalam berbagai bentuk, nama dan struktur **yang meresapi seluruh alam** semesta. Dengan realisasi tersebut, ilusi kita terhalau dan kita mulai melihat 'sat' atau realitas Brahman tertinggi di seluruh ciptaan.

Jadi 'asat' yang membentuk maya terhalau seperti gelap segera terhalau ketika cahaya datang. Cara lain untuk melihat maya dalam konteks universal adalah sifat sementara dari penciptaan itu sendiri. Selain perubahan dan mutasi yang terlihat, semua ciptaan fisik individu menjadi subjek penghancuran. Hal ini terjadi setiap hari di depan mata kita sendiri.

Manusia dan hewan lahir dan kemudian mereka mati. Pohon muncul dari benih yang berkecambah kemudian berkembang dan akhirnya mati. Bunga mekar dan kemudian layu. Bangunan pencakar langit dibangun dan setelah beberapa tahun mereka runtuh dan menghilang. Kota-kota dibangun dan kemudian dihancurkan. Ini juga akan terjadi, dalam perjalanan waktu, pada kota-kota yang melambangkan peradaban besar hari ini.

Pegunungan, **gletser, sungai dan danau** diciptakan sebagai hasil dari beberapa peristiwa tektonik dan dihancurkan oleh peristiwa tektonik yang lain. Ini adalah siklus yang tak terelakkan. Semua benda-benda fisik tunduk pada waktu. Satu-satunya perbedaan adalah variasi masa hidupnya. Bahkan bumi, dengan segala hal **yang ada di atasnya** akan berakhir menjadi bola api dan gas dan akan hilang dalam ruang meskipun mungkin terjadi setelah miliaran tahun dari sekarang. Sekarang ilmu pengetahuan modern juga menerima **bahwa seluruh alam semesta** akan hilang dalam bentuk energi pada saat Big Crunch.

Tulisan-tulisan Vedic melangkah lebih maju dengan menyatakan bahwa energi ini kembali ke Brahman, dari mana ia berasal di tempat semula. Oleh karena itu jelas bahwa

seluruh keberadaan fisik tidak hanya mengalami mutasi dan perubahan tetapi juga akhirnya dimusnahkan, makanya disebut asat (tidak stabil atau tidak kekal dan tidak abadi). Hanya Brahman yang ada dalam bentuk kesadaran murni atau roh adalah satu-satunya diluar mutasi dan penghancuran tersebut.

Jiwa manusia yang merupakan bagian dari kesadaran murni ini adalah entitas lain di luar penghancuran. Setelah kita dapat melihat sifat sementara dari penciptaan, kebangkitan pasti datang dan ilusi segera menghilang seperti kegelapan yang dihilangkan oleh datangnya cahaya. Dengan menemukan kebenaran ini, kita menjadi satu dengan Brahman, yang kekal dan abadi. Selubung ketidaktahuan yang dibuat oleh maya menghilang.

Setelah itu nama-nama, bentuk dan struktur yang tak terhitung banyaknya tidak mengganggu kita. Maka, sifat dunia ini tidak lain hanyalah maya di mana kita memainkan peran sementara sebagaimana yang ditugaskan kepada kita dan kemudian kembali ke kesadaran murni yang merupakan satu-satunya realitas atau tempat tinggal permanen di alam semesta ini. Permainan maya pada tingkat kosmik ini seperti mimpi.

Ketika kita bermimpi apa yang kita lihat tampak nyata. Kita melihat gunung, sungai, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Kita bertemu dengan teman-teman dan kerabat. Kita berbicara, berdiskusi dan bahkan berencana. Kita adalah pemain aktif dengan penuh semangat mengejar kegiatan kita dalam dunia mimpi sebagaimana orang-orang di dunia fisik.

Dalam keadaan mimpi kita tidak menyadari sifat sebenarnya dari mimpi. Kita merasa bahwa mereka nyata. Selama mimpi berlangsung tidak ada keraguan tentang realitas mereka. Namun, segera setelah kita bangun, selubung ketidaktahuan itu hilang. Sifat sebenarnya menjadi jelas dan kita segera menyadari bahwa mereka hanya mimpi dan tidak ada yang lain.

Demikian pula, selama selubung ketidaktahuan terus berlangsung, kita tidak ragu tentang realitas dunia ini. Sifat sebenarnya dari dunia menjadi jelas hanya ketika selubung ketidaktahuan dilenyapkan sebagaimana kita terbangun dari mimpi. Analogi lain adalah seperti bermain di sebuah teater. Dalam teater, setiap individu memainkan karakter yang berbeda sebagaimana yang ditugaskan padanya.

Peran-peran yang dimainkan murni sementara dan tetap terbatas pada permainan itu sendiri, tanpa mempengaruhi sifat nyata dari individu yang bermain. Setelah memainkan karakter-karakter buatan itu, aktor kembali ke dirinya masing-masing. Sebagai contoh, John memainkan Anthony dan Catherine memainkan Cleopatra dalam permainan

terkenal Shakespeare: Anthony dan Cleopatra.

Mereka adalah Anthony dan Cleopatra selama bermain. Setelah permainan selesai, mereka tidak lagi Anthony dan Cleopatra tapi John dan Catherine. Oleh karena sifat sementara dari seluruh penciptaan ini, maya juga disebut lila atau 'bermain di teater'. Seperti di teater selama rentang hidup kita, kita memainkan peran sementara yang diberikan kepada kita di dunia ini.

Setelah kematian atas keberadaan fisik, kita kembali ke karakter kita yang sebenarnya, kesadaran murni. Dalam hal ini dunia tidak lain hanyalah sebuah teater di mana kita memainkan peran kita yang bersifat sementara. Sifat sementara dari dunia fisik ini juga jelas selama tidur nyenyak. Segera setelah kita berada dalam kondisi tidur lelap dunia fisik tidak ada lagi.

Semua struktur, bentuk dan nama yang tampak solid **yang ada di dunia** sekitar kita langsung lenyap dan kita kembali ke kesadaran murni, mantap dan stabil Permainan Maya pada Tingkat Individu. Mari sekarang kita lihat permainan maya di tingkat eksistensial **dalam kehidupan kita sehari-hari**. Dalam kehidupan kita sehari-hari, maya memainkan peran seperti penyihir terampil yang membuat kita terus-menerus terlibat dan terikat.

Trsna atau keinginan adalah sumber prinsip maya dalam keberadaan kita. Mereka berasal dari objek indera, keserakahan dan ego. Misalnya, dengan indera pendengaran kita ingin mendengar kata-kata murah hati dan pujian, suara menyenangkan, musik lembut dan menawan dan sebagainya. Dengan mata kita ingin melihat film romantis, orang cantik, salju pegunungan, bunga-bunga indah, pemandangan yang memukau dan seterusnya.

Dengan lidah kita ingin mencicipi makanan paling lezat. Dengan sentuhan kita ingin menyentuyuh hal menyenangkan, halus dan lembut. Dengan indra penciuman kita berusaha membaui bau yang paling menyenangkan. Dengan indera prokreasi kita mencari kesenangan seksual. Kepuasan keinginan yang satu menimbulkan bentuk keinginan lain yang minta dipuaskan.

Seiring waktu mereka mulai berkembang biak dan menampakkan diri dalam berbagai bentuk. Ini adalah proses elastis dan tak terbatas. Rasa bahagia dan keserakahan mendorong kita dalam proses **yang tak terbatas ini**. Dalam rangka untuk memenuhi keinginan tersebut, kita terlibat dalam mengejar kekayaan dan kekuasaan.

Ego mendorong kita menjadi lebih kompetitif, **lebih baik dan lebih** kuat. Manifestasi ego

dan keserakahan bisa dilihat dalam bentuk akumulasi kekayaan dan harta, posisi kekuasaan, pengakuan sosial, pengetahuan dan pendidikan, penampilan fisik, dan sebagainya. Semua ini didukung oleh selubung ketidaktahuan yang memberikan ilusi kebahagiaan.

Ini adalah siklus keinginan tak berujung menciptakan web maya di sekitar kita sebagaimana dijelaskan dalam paragraf berikutnya. Semua memiliki keinginan ini dalam berbagai tingkat dan dengan demikian kita semua tetap **terjerat dalam jaring laba-laba** maya di tingkat eksistensial. Keinginan ini dibuat sebagai bagian yang inheren dari manusia sehingga dunia terus bergulir tanpa henti dengan sifatnya.

Semua ini dijelaskan dalam Bhagavad Gita sebagai berikut: Bhagavad Gita _
_ Seperti api ditutupi oleh asap, cermin oleh debu atau embrio oleh rahim, manusia juga ditutupi oleh keinginan dengan derajat yang berbeda. (3/38) _
_ Dengan demikian jiwa ditutupi oleh musuh kekal nafsu ini; yang tidak pernah puas dan membakar seperti api.

Proses pemuasan indera ini hanya menambah bahan bakar ke api (setiap keinginan yang terpenuhi bekerja seperti bahan bakar yang membuat api hidup lebih besar). (3/39) Indra, pikiran dan intelek adalah tempat duduk bagi nafsu. Melalui mereka, nafsu menyelubungi pengetahuan sejati makhluk hidup dan menjerumuskannya. (3/40) Mengapa kita memiliki keinginan? Mengapa mereka terus bertambah banyak? Mengapa kita tetap tidak puas dengan kebutuhan dasar tubuh manusia? Pertanyaan-pertanyaan penting tersebut telah **dibahas secara rinci dalam** tulisan-tulisan Vedic.

Mari kita lihat sekilas penjelasan ini sebelum kita bergerak maju menuju jaring laba-laba dari maya pada tingkat eksistensial. Asal dan sifat keinginan manusia terletak pada tiga atribut yang melekat alam fisik: kebaikan (sattvik), gairah (rajasik) dan kegelapan (tamasik). Atribut ini **merupakan bagian tak terpisahkan dari** alam fisik. Atribut fisik ini mengikat dan mengubah jiwa manusia menjadi entitas manusia.

Maka, sejak saat dilahirkan tiga atribut tersebut telah **menjadi bagian tak terpisahkan dari** setiap manusia, meskipun tingkatannya berbeda dari individu ke individu lain. Semua makhluk hidup didorong terus-menerus oleh tiga atribut (mode) alam ini. Atribut kebaikan mendorong kita menuju pengetahuan, kasih sayang dan tercerahkan, **tapi** **pada saat yang sama** dapat meningkatkan ego kita sebagai orang terpelajar, tercerahkan dan penyayang.

Atribut rajasik menjadikan kita produktif dan berorientasi pada hasil, inovasi dan kreativitas dalam mengejar kekayaan, ketenaran dan kekuasaan. Atribut tamasik

menyebabkan kebodohan, ego palsu, kelambanan dan perilaku arogan. Dengan upaya sadar dan terus-menerus seseorang dapat mensubordinasi atribut tersebut. Meskipun ketiga atribut ini memainkan peran dalam pergerakan roda maya; dari ketiganya, atribut rajasic adalah penggerak utama di balik kreasi, inovasi, kegiatan ekonomi, hasrat seksual dan perebutan kekuasaan manusia. Ini juga merupakan sumber utama kreativitas dan energi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ketiga atribut alam fisik mengikat jiwa manusia dalam siklus tindakan dan non tindakan, senang dan rasa sakit, cinta dan kebencian. Atribut ini telah dijelaskan secara rinci dalam bab 14 Bhagavad Gita. Berikut adalah ayat-ayat yang bisa dipakai untuk memahami sifat atribut ini. Bhagavad Gita _

_ Alam material terdiri dari tiga atribut (mode): kebaikan, semangat dan kegelapan (sattvik, rajasic dan tamasic).

O Arjuna, sifat-sifat alam fisik mengikat entitas yang hidup (jiwa) menjadi entitas manusia. (14/5) _

_ Dari jumlah tersebut, atribut kebaikan (sattvik) lebih murni daripada yang lain yang menerangi dan bebas dari reaksi dosa. Namun demikian, ia mengikat jiwa manusia dengan keterikatan kebahagiaan dan pengetahuan.

(14/6) _

_ Ketahuilah bahwa atribut rajasic menimbulkan keinginan tak terbatas (Trshna) dan keterikatan. O putra Kunti, atribut ini mengikat jiwa manusia untuk menghasilkan tindakan. (14/7) _

_ O putra Bharata, ketahuilah bahwa atribut kegelapan, yang lahir dari ketidaktahuan, menipu semua makhluk.

la mengikat jiwa dengan arogansi palsu, kemalasan, kelambanan dan tidur. (14/8) _

_ Oleh karena itu, wahai putra Bharata, atribut kebaikan menjadikan orang bahagia; gairah menghasilkan tindakan; dan kebodohan menutupi pengetahuan seseorang mengikat seseorang pada kesombongan palsu.

(14/9) _

_ O pemimpin Bharatas, ketika terjadi peningkatan atribut rajasic, gejala keserakahan, tindakan yang menginginkan hasil, usaha intens dan keinginan tak terkendali berkembang. (14/12) _

_ Diperdaya oleh tiga atribut (kebaikan, semangat dan kebodohan), seluruh dunia tidak mengenal Aku. Yang pasti, Aku berada di atas atribut itu dan langgeng. (7/13) _

_ Energi maya ini, yang terdiri dari tiga atribut alam material, sulit untuk diatasi.

Tetapi mereka yang telah menyerahkan diri kepada-Ku, dapat dengan mudah berenang di atasnya. (14/07) Dengan demikian, semua keinginan manusia yang didukung oleh sifat-sifat alam fisik mendorong organ-organ indera kita menuju kreativitas, inovasi dan berusaha. Mari kita lihat cara kerjanya dalam sehari-hari kehidupan kita.

Industri fashion mengeluarkan jutaan pakaian baru setiap hari untuk memenuhi keinginan manusia yang berasal dari indra penglihatan dan lapisan egonya. Industri film menghasilkan film yang inovatif, sinetron dan reality show untuk memuaskan dahaga kita akan sesuatu yang lebih menarik, menghibur dan menawan. Industri musik keluar dengan kreasi musik yang inovatif untuk memuaskan keinginan telinga kita.

Industri makanan mengeluarkan berbagai produk makanan baru untuk memuaskan selera lidah kita. Industri seks keluar dengan berbagai produk baru untuk membangkitkan gairah dan memuaskan hasrat seksual kita. Industri parfum terus menciptakan variasi baru untuk memenuhi permintaan kita pada sesuatu yang lebih baik dan berbeda atas indra penciuman kita.

Industri pariwisata keluar dengan produk baru untuk memberikan kita liburan yang lebih baik dalam memenuhi berbagai keinginan. Demikian pula, industri perumahan, industri mobil, industri elektronik, industri penerbangan, industri kulit, rumah-rumah penerbitan, kebun-kebun anggur dan sebagainya; menciptakan produk baru setiap hari untuk memenuhi keinginan manusia yang berasal dari satu atau lebih indera kita.

Dengan demikian roda maya membuat kita terus-menerus terlibat dan dilibatkan dalam siklus produksi dan konsumsi guna menopang segala kegiatan ekonomi di dunia. Keinginan akan kekayaan, ketenaran dan kekuasaan adalah bagian dari proses tanpa henti ini. Kita semua adalah mitra aktif dalam perusahaan kreatif ini untuk menjalankan dunia.

Keinginan tak terbatas dan pencarian tanpa henti atas kebahagiaan ini adalah penggerak ganda di balik kegiatan ekonomi seluruh bangsa. Proses fatamorgana pencaharian kebahagiaan melalui produk-produk baru dan lebih baik memerlukan energi yang luar biasa. Keinginan ini juga merupakan sumber motivasi individu terhadap 'perbaikan'.

Seluruh struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan dan perbankan, persaingan dan inovasi adalah akibat langsung dari keinginan ini. Kemajuan ilmiah, teknologi baru dan munculnya berbagai produk baru secara langsung didorong oleh keinginan kita. Inovasi spektakuler seperti komputer, ponsel, AC, kendaraan bermotor, pesawat terbang, roket, pesawat ruang angkasa, sub-marinir dan sebagainya, diciptakan

karena keinginan tanpa henti kita terhadap produk-produk baru yang lebih baik dan keinginan untuk mendominasi.

Kreasi baru dengan nama dan bentuk yang berbeda membuat pikiran kita puas. Ini merupakan indikasi bahwa atribut rasial semakin meningkat, sehingga menimbulkan inovasi dan kreasi yang lebih banyak. Meskipun semua itu pada akhirnya terbukti sia-sia, disini baru kita menyadari bahwa hal ini memberi kita ilusi atas kebahagiaan dan prestasi.

Setiap individu, lembaga dan negara tampaknya bangga atas pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi. Ini merupakan jaring laba-laba maya yang menyebar di sekitar kita. Selain itu, menjadi deret ukur terhadap inovasi baru, penciptaan dan akuisisi. Semua itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan kita. Memuaskan keinginan memberikan kita ilusi atas kebahagiaan yang justru memperkuat siklus keinginan, inovasi dan produksi tersebut.

Pencarian atas kebahagiaan melalui harta dan gratifikasi secara bertahap meludahi dirinya sendiri dan terjerumus ke dalam fatamorgana kebahagiaan. Karena keinginan manusia tak terbatas dan tak berkesudahan, proses ini juga tak berkesudahan. Untuk bahagia kita membeli produk. Setelah beberapa saat kita menyadari bahwa semua itu tidak lagi menyediakan kebahagiaan yang kita cari atau kebahagiaan tersebut umurnya pendek.

Oleh karena itu kita mencari produk lain, demikian terus-menerus. Siklus ini berlangsung selamanya. Kadang-kadang roda ini digerakkan oleh keinginan akan perubahan dan kadang-kadang oleh keserakahan, kekuasaan dan ketenaran. Kadang-kadang teknologi baru dan lebih canggih serta teknik pemasaran yang lebih inovatif dari perusahaan besar menerapkan siklus ini kepada kita.

Proses ini terjadi karena didorong oleh penawaran dan permintaan, atau kombinasi keduanya. Dalam hal penawaran, industri didorong oleh motif keuntungan dalam mengembangkan produk varietas baru dan menciptakan permintaan atau godaan melalui teknik pemasaran. Iklan yang indah dan menggoda adalah sumber godaan tersebut.

Misalnya ponsel baru dengan fitur baru dikembangkan dan kemudian permintaan diciptakan melalui teknik pemasaran. Demikian pula, pesawat terbang menawarkan kenyamanan yang lebih untuk penumpang sehingga perusahaan penerbangan yakin dan membeli pesawat baru ini. Keinginan untuk berubah atau untuk penampilan baru sering memunculkan permintaan baru terhadap pakaian, produk kecantikan, industri

perabotan dan sebagainya.

Demikian pula, ketika orang mencari mobil yang lebih nyaman, perusahaan mobil melakukan inovasi dengan mengeluarkan produk yang lebih baik untuk memenuhi permintaan pelanggan. Keinginan yang terus-menerus atas kenyamanan fisik ini mengarah ke banyak inovasi baru, teknologi yang lebih baik dan miliaran produk baru lainnya. Fashion dan industri elektronik adalah contoh dari proses kreatif tanpa henti ini. Proses ini memperkuat maya membelenggu kita.

Kita adalah peserta aktif dalam proses ini. Supermarket besar dengan berbagai macam produk adalah contoh maya yang diciptakan oleh manusia. Tidak hanya jajaran produk, masing-masing produk memiliki ribuan variasi. Setelah memasuki pasar tersebut, kita sering tersesat karena terlalu banyaknya produk dan kemasannya. Suatu hari saya pergi membeli ponsel.

Pertama, ada beberapa merek seperti Nokia, Blackberry, Samsung, dan Motorola. Lalu terdapat model yang banyak sekali dari masing-masing merek dengan fitur yang berbeda. Salesman mencoba menjelaskan kepada saya beberapa model tersebut. Pilihan tersebut membuat saya benar-benar bingung dan ragu-ragu. Saya butuh waktu beberapa hari sebelum akhirnya saya memutuskannya.

Demikian juga hal ini berlaku bagi semua produk lainnya, seperti keju, the, sereal, pakaian, televisi, kamera, komputer, dan mobil. Inilah fungsi maya - untuk membuat kita terjatuh dalam dunia material dengan berbagai nama, bentuk dan struktur. Namun, saya tidak menyarankan agar tidak memiliki keinginan atau membatasi pilihan seperti yang dilakukan di era komunis.

Juga saya tidak melarang melakukan inovasi dan teknologi baru. Saat ini saya hanya menjelaskan tentang permainan maya dan bagaimana kita ikut aktif dan rela dalam proses tanpa henti ini. Masalah yang lebih besar dari kebahagiaan manusia akan dibahas dalam bab lain.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa indera bicara, penglihatan, sentuhan, rasa dan bau, seiring dengan pikiran dan ego, kita memberikan ruang gerak terus-menerus atas roda maya ini. Indra, pikiran dan intelek adalah tempat duduk dari keserakahan dan ego, dan mereka terus menambahkan percikannya periodik untuk mempercepat prosesnya.

Semakin kita mencoba memuaskan keinginan tersebut, semakin kuat mereka dan kemudian mereka menyebar ke dalam bentuk cabang baru dan lebih tinggi. Proses ini bekerja dengan sangat indah dan terus mengabadikan dirinya sendiri. Setiap keinginan

yang terpenuhi menjadi bahan bakar sehingga api menjadi lebih besar. Saya ilustrasikan hal ini dengan kisah kehidupan nyata. Orang sederhana tinggal di sebuah apartemen kecil dan ia merasa cukup.

Suatu hari salah seorang temannya menyulutkan api dalam pikirannya agar meningkatkan gaya hidupnya. Sejak itu dia ingin memiliki apartemen yang lebih besar dan mobil. Ia bekerja dengan tekun dan secara bertahap mendapat cukup uang untuk membeli baik apartemen maupun mobil. Kemudian ia ingin memiliki rumah besar dan mobil sport yang mahal. Dia bekerja keras dan sekali lagi ia mendapatkan apa yang ia inginkan.

Namun, keinginannya naik beberapa langkah lebih jauh. Sekarang ia ingin memiliki rumah di berbagai belahan dunia, sebuah jet pribadi dan kapal pesiar sehingga ia bisa pergi menikmati hari libur. Yang pasti, keinginannya tidak akan berakhir di sana. Sesuai dengan sifatnya, keinginan sensual ini semakin elastis dan tidak pernah bisa puas.

Keinginan terus berkembang sampai menghembuskan nafas terakhir. Ekspansi yang tak terbatas dengan berbagai bentuk merupakan ciri yang melekat dan kekal dari maya. Inilah ilmu maya. Sekarang saya mengutip versi cerita menarik yang telah dimodifikasi dari tulisan-tulisan India kuno untuk menggambarkan jaring laba-laba maya ini dan menunjukkan bagaimana kita tetap terjerat dalam jaring laba-laba ini selama perjalanan hidup kita.

Sutu ketika orang suci melewati kota di mana ia bertemu dengan ribuan umat yang menderita, dalam kondisi ekstrim kelaparan dan menangis minta tolong kepada Tuhan. Dia tergerak oleh penderitaan dan pengabdian mereka kepada Tuhan. Orang suci itu segera pergi menghadap Tuhan dan mempertanyakan mengapa Dia begitu kejam, benar-benar menindas umat-Nya.

Tuhan dengan sabar mendengarkan orang suci itu dan kemudian Tuhan mengatakan kalau Diri-Nya selalu bersama umat-Nya dan bersedia untuk membebaskan mereka dari semua rasa sakit mereka. Dia mengatakan kepada orang suci itu bahwa Dia bersedia melakukan perjalanan jutaan kilometer dan menunggu umat-Nya hanya lima kilometer di luar kota.

Jika mereka bisa melakukan perjalanan sepanjang lima kilometer, Tuhan bersedia membebaskan mereka dari semua penderitaan dan membawa mereka ke tempat tinggal-Nya. Orang suci itu segera kembali ke kota dan mengumumkannya kepada ribuan umat bahwa Tuhan sedang menunggu lima kilometer di luar kota. Dia meminta mereka melakukan perjalanan lima kilometer supaya Tuhan bisa membebaskan mereka

dari semua penderitaan dan membawa mereka ke tempat tinggal-Nya.

Sekitar lima puluh persen dari umat tidak percaya pada orang suci itu bagaimana Tuhan bisa menunggu di luar kota. Mereka menyebut apa yang disampaikan oleh orang suci sebagai gertak sambal dan tidak setuju pergi bersamanya. Sementara sisanya mengikutinya dalam perjalanan ini sepanjang lima kilometer.

Segera setelah mereka melakukan perjalanan sejauh setengah kilometer, mereka menemukan ribuan hidangan eksotis diletakkan di atas meja. Beberapa umat menyibukkan diri dengan piring mereka. Umat lainnya yang tersisa bergerak maju mengabaikan godaan itu. Setelah sekilo kemudian mereka menemukan gaun yang indah dihiasi dengan batu mulia.

Tergoda oleh gaun yang indah ini, kelompok lain menolak bersama orang suci dan mulai mengambil gaun-gaun tersebut. Kelompok yang tersisa bergerak maju, namun diperjalanan mereka menemukan damsel indah dengan wewangian menunggu mereka. Sekali lagi banyak pengikut mengabaikan orang suci itu dan mulai menikmati damsel itu.

Beberapa orang yang tersisa menolak godaan ini dan bergerak maju dengan tekad untuk mencapai Tuhan. Ketika mereka bergerak, mereka menemukan meja yang penuh dengan emas, perak dan berlian. Pada tahap ini semua umat terkecuali satu orang masih bersama orang suci itu, sementara yang lainnya menyibukkan diri dengan koleksi logam mulia dan berlian.

Akhirnya, orang suci yang melakukan perjalanan lima kilometer penuh mencapai Tuhan bersama dengan satu pemuja. Tuhan segera memberkatinya, menyingkirkan dia dari semua penderitaan dan membawanya ke tempat tinggal-Nya. Tuhan bertanya kepada orang suci itu di mana ribuan umat yang ingin melihat-Nya? Tentu saja, dia merasa malu dan tidak mampu mengucapkan kata.

Cerita ini menunjukkan kekuatan dari maya, bagaimana ia mampu menggoda dan melibatkan umat manusia. Menurut tulisan-tulisan Veda, jaring laba-laba maya adalah hambatan yang paling sulit guna terwujudnya kebahagiaan sejati dan abadi. Karena setiap keinginan yang terpenuhi menimbulkan keinginan yang lebih banyak lagi, kerjanya seperti bahan bakar untuk menjadikan api lebih besar.

Pelepasan keinginan merupakan hal yang penting guna mengatasi jaring laba-laba maya ini. Kendali atas pikiran, intelek, menjalani hidup sederhana, introspeksi diri secara periodik dan meditasi penting untuk memahami dan mengatasi jaring laba-laba yang

kuat dan ajaib ini. Kita akan melihat masalah ini **secara lebih rinci dalam** bab berikutnya.

Berikut adalah dua ayat dari Bhagavad Gita penting untuk memahami proses ini.

Bhagavad Gita _

_ Apa yang disebut penyerahan diri adalah sama dengan yoga (menyatukan diri dengan Yang Agung). Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang yogi kalau dia tidak bisa menyerahkan keinginannya.

(6/2) _

_ Seseorang dikatakan meningkat yoganya ketika ia meninggalkan segala keinginan material, tidak bertindak karena ingin kepuasan atau menginginkan hasil atas kegiatannya. (6/4) Kesimpulan Dunia fisik di sekitar kita tidak permanen. Semua ini berjalan tanpa henti yang didorong oleh trik magis maya. Maya adalah kekuatan Brahman yang diciptakan untuk menempatkan semua kegiatan duniawi secara otomatis. Maya adalah selubung ketidaktahuan yang memunculkan ilusi.

Selubung ketidaktahuan adalah atribut pada semua makhluk hidup yang timbul dari tiga sifat: kebaikan, semangat dan kegelapan. Ketiga atribut tersebut mengikat jiwa ke dalam entitas manusia dan menimbulkan keinginan. Keinginan bergerak terus yang berhubungan dengan pikiran, indera dan objek indera kita. Mereka memiliki siklus tak berujung.

Karena maya dan pikiran berasal dari energi yang sama, yakni Brahman, ada hubungan erat diantara mereka. Maya dan pikiran bersama-sama menciptakan ilusi kebahagiaan yang terus mendorong kita agar tetap berada di dunia material. Bahkan sebuah obyek yang tidak eksis bisa diciptakan dalam bentuk pemikiran. Pemikiran secara bertahap menabur benih agar melakukan inovasi baru, sehingga mematerialisasi.

Oleh karena itu benih inovasi material pertama ditaburkan dalam pikiran kita sebelum akhirnya memateria. Karena aliran keinginan itu konstan, ia terus mendorong pikiran kita untuk mencari produk dan layanan baru guna meraih kebahagiaan. Keinginan ini menyediakan energi untuk inovasi dan kreasi manusia guna menjadikan dunia bergerak lebih cepat.

Terjadi peningkatan kecepatan **setelah Perang Dunia II**, dimana semakin banyak inovasi dan kenyamanan material yang muncul. Inilah kemajuan materi yang dicapai umat manusia selama beberapa dekade terakhir. Jalan kepuasan keinginan ini memberi kita ilusi kemajuan dan kebahagiaan. Namun, kebahagiaan seperti itu sangat ingkat dan bersifat sementara, yang mengarah ke siklus abadi susah dan senang.

Siklus tanpa akhir ini membuat kita sepenuhnya terlibat dalam urusan duniawi dan dengan demikian menghalangi realisasi Diri yang abadi di balik dunia material. Selama intelek kita tetap yakin bahwa pemuasan atas keinginan ini dapat membantu mencapai kebahagiaan, aliran keinginan ini akan terus tanpa akhir, dan inilah siklus maya tersebut. Selama kita mengapung pada siklus tak berujung ini kita lupa siapa diri kita yang sebenarnya, dan apa misi kita dalam hidup.

Bahkan pertanyaan ini tidak relevan. Tujuan hidup hanya kita pahami sebatas kepuasan hasrat: kekayaan, ketenaran, dan kekuasaan. Lakon maya laksana pesulap yang membuat pendengarnya terikat dengan trik ajaibnya. Membalikkan siklus ini sangat sulit karena roda maya sangat kuat dan berkuasa. Orang yang sangat terpelajar bisa tergoda dan terjerumus pada sifat ilusif kebahagiaan ini. Oleh karena itu ilmu maya laksana pesulap yang membuat kita terhipnotis.

Oleh karena itu membersihkan diri sendiri dari jaring laba-laba maya ini telah digambarkan oleh para bijak India sebagai tujuan penting dari perjalanan hidup manusia. Menurut tulisan-tulisan Vedic, bentuk, nama dan struktur yang ada di dunia adalah ilusi. Mereka bersifat sementara, berubah dan tidak kekal. Di balik semua bentuk, nama dan struktur ini hanya ada satu realitas tunggal yang disebut Brahman yang stabil, permanen dan tak terbinasakan.

Oleh karena itu tujuan hidup kita adalah untuk mewujudkan kenyataan ini dan menyatukan diri dengan Tuhan tanpa terjerat dalam jaring-jaring maya. Setelah kita mampu mencerahkan diri dari kenyataan ini, ilusi materi akan menghilang dengan sendirinya sebagaimana kegelapan menghilang saat munculnya cahaya. Dengan ini kita dapat melihat kesadaran universal yang meresapi segala dan mahakuasa (Brahman).

Keadaan seperti ini disebut yoga (kesatuan diri dengan Yang Agung) dalam bahasa Veda. Kebenaran yang sering dinyatakan dalam banyak agama, yakni 'kita tidak hidup untuk makan, tapi makan untuk hidup'. Jika kita hidup dalam siklus keinginan dan kepuasan tak berujung, kita benar-benar 'hidup untuk makan' sehingga mengalahkan tujuan hidup kita yang sejati.

Oleh karena itu memahami ilmu maya ini merupakan langkah penting untuk memahami sifat sebenarnya dari dunia, fungsi magisnya, sifat keinginan manusia, peran keinginan dalam penciptaan maya dan tujuan hidup manusia.

JALAN MERAIH KEBAHAGIAAN "Jika anda tidak mendapatkan apa yang diinginkan, anda menderita; jika anda mendapatkan apa yang anda tidak inginkan, anda menderita; bahkan ketika anda mendapatkan apa yang anda inginkan, anda masih menderita karena anda tidak bisa memegang itu selamanya. Pikiran anda adalah kesulitan anda.

Ia ingin bebas dari perubahan, bebas dari rasa sakit, bebas dari kewajiban hidup dan mati. Namun perubahan hukum dan tidak ada apapun yang akan mengubah kenyataan itu." Socrates "Rahasia kebahagiaan, anda lihat, tidak ditemukan dalam pencarian lebih, namun ditemukan dalam pengembangan kapasitas untuk mampu menikmati yang sedikit."

Socrates "Kebahagiaan adalah makna dan tujuan hidup, seluruh cita-cita dan titik akhir eksistensi manusia." Aristotel Perjalanan hidup membuat kita takjub dan terpesona. Hari demi hari dan tahun demi tahun kita memiliki sesuatu untuk dilakukan; sesuatu untuk dikejar; sesuatu untuk dicapai. Dalam perjalanan yang mempesona ini mari kita berhenti sejenak dan bertanya pada diri sendiri: apa tujuan dari perjalanan ini? Jawaban yang paling umum yang kita terima adalah 'kebahagiaan', membenarkan seperti apa yang dikatakan Aristoteles beberapa abad yang lalu.

Pencarian akan kebahagiaan menjadi satu-satunya misi kehidupan manusia sejak jaman dahulu. Bahkan mereka dengan jawaban yang berbeda pada akhirnya sampai pada kesimpulan yang sama, ketika berada dalam introspeksi dan penyelidikan yang lebih dalam. Segala usaha manusia didorong dan didukung oleh upaya mencari kebahagiaan.

Akumulasi atau penolakan terhadap kekayaan; mencari atau tidak mencari kekuasaan, ketenaran dan pengakuan atau bahkan membenci semua itu; egois atau tanpa pamrih, mendedikasikan untuk kegiatan filantropis atau tidak; terlibat dalam kegiatan duniawi atau melepaskan diri dari itu dan berkarya untuk realisasi diri atau tidak melakukannya; semua ini secara sadar didorong oleh tujuan tunggal yaitu mencapai kebahagiaan.

Oleh karena itu penting bagi kita untuk memahami apa yang membentuk kebahagiaan dan mengapa kita mencarinya. Mengapa kebahagiaan merupakan misi tak terpisahkan dari kehidupan manusia? Apakah itu bersifat fisik atau hanya muncul dari pikiran dan emosi manusia? Karena sebagian besar di alam selalu dipasang berlawanan seperti siang dan malam, panas dan dingin, cinta dan benci dan sakit dan senang, apakah dualitas merupakan bagian yang melekat dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia? Jika demikian, bisa kebahagiaan sejati bisa dicapai? Apakah ada peta jalan yang membimbing kita meraih kebahagiaan abadi dan mengatasi dualitas? Untuk mencari jawaban atas pertanyaan inti ini, dalam bab ini saya akan mencoba untuk mensintesis dan merekapitulasi beberapa aspek berdasarkan pada kehidupan, perilaku

dan dunia di sekitar kita.

Namun, sebelum kita mengkaji masalah ini, mari kita lihat mengapa kebahagiaan menjadi misi **tak terpisahkan dari kehidupan manusia**. Mengapa Kebahagiaan? Mengapa kita mencari kebahagiaan? Di permukaan, pertanyaan ini terdengar konyol, bahkan bodoh. Mengapa orang harus mencari rasa sakit atau kesedihan? Mengapa kita harus mengundang kesusahan? Namun, pada dasarnya pertanyaan ini mirip dengan pertanyaan Isaac Newton pada dirinya sendiri ketika **apel dari pohon jatuh ke** tanah.

Mengapa apel tidak jatuh ke atas ke langit bukannya jatuh ke bawah? Pertanyaan aneh ini menyebabkan penemuan gaya gravitasi. Oleh karena itu mari kita analisa pertanyaan yang terdengar konyol ini secara mendalam. Pertama, **sekarang kita tahu bahwa** tubuh kita bukanlah 'aku'; adalah jiwa yang merupakan 'aku'. Tubuh kita adalah milik jiwa.

Oleh karena itu jiwa adalah pemilik sebenarnya dari tubuh kita. Karena jiwa konsepsi dan evolusi tubuh manusia bisa terjadi. Sekali lagi, adalah jiwa yang menopang tubuh manusia sepanjang perjalanan hidupnya. Setelah jiwa meninggalkan tubuh, tubuh berubah menjadi mayat dan tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri. Makanya kita adalah jiwa dan bukan tubuh.

Tubuh hanyalah sebuah rumah bagi jiwa. Sebagaimana kita memakai kain pada tubuh kita, jiwa mengambil tubuh sebagai pakaiannya. Kedua, berdasarkan sifat kita, kita bisa menemukan pelipur lara pada orang yang berpikiran atau yang terlibat dalam kegiatan serupa atau memiliki karakteristik yang serupa. **Dengan kata lain, kita** cenderung menemukan kenyamanan di rumah kita dan akar dimana kita berasal.

Atraksi berdasarkan asosiasi terhadap sumber asal, mirip dengan gaya gravitasi dari materi. Ini adalah hukum universal yang berlaku bagi semuanya. Jika kita tersesat di padang gurun, kita mencari manusia, suku kita sendiri. Dalam pertemuan internasional kita cenderung membentuk kelompok berdasarkan kebangsaan. Dalam pengaturan nasional kita merasa lebih nyaman dengan orang-orang yang berasal dari daerah atau kota yang sama.

Kita merasa nyaman dengan orang-orang yang berbicara dengan bahasa yang sama. Seorang perokok menemukan perokok lain. Seorang pemabuk bertemu dengan pemabuk lain. Seorang dokter menghubungkan dirinya dengan dokter lain dan seorang profesor dengan profesor lain. Hewan yang terperangkap di kebun binatang ingin keluar dan bergabung dengan sukunya sendiri di tempat liar.

Air, baik dalam bentuk awan, gletser, danau atau sungai; akhirnya bergerak ke arah laut.

Udara yang terjebak dalam balon cenderung ingin keluar dan bergabung dengan udara di atmosfer. Debu yang mengapung di udara cenderung kembali ke bumi. Mineral cenderung mengelompokkan dirinya yang mengarah pada penciptaan bijih besi, tembaga, hidro-karbon atau emas.

Oleh karena itu wajar jiwa manusia mencari penghiburan dalam jenisnya sendiri atau dalam akar mulanya sendiri. Akar dari jiwa manusia adalah jiwa universal. Karakter dari jiwa universal adalah kebahagiaan abadi, dan demikian juga karakter jiwa kita berhubungan dengan asalnya. Karena sifat dari jiwa kita adalah kebahagiaan, kita memiliki kecenderungan alami untuk bahagia.

Dalam tulisan-tulisan Veda, Brahman darimana semua jiwa berasal, identik dengan kebahagiaan abadi yang disebut 'sat-chit ananda' (keberadaan - kesadaran - kebahagiaan). Ketika jiwa dalam tubuh kita tetap di bawah maya, ia terjebak seperti udara di balon dan ingin bebas dari tekanan, dan mengalami kebahagiaan yang merupakan karakter aslinya. Oleh karena itu keinginan seluruh makhluk hidup untuk kebahagiaan abadi telah ada sejak awal penciptaan dan akan ada sampai tahap peleburan.

Maka, wajar jika kita ikut dalam pencarian akan kebahagiaan. Tidak ada cara lain dari ini. Berikut ayat dari epik India kuno, yakni Mahabharata menegaskan pencarian akan kebahagiaan ini. _

_ Semua orang, dari manapun berasal (varna), pada tahap apapun kehidupannya tergantung pada kebahagiaan dan hanya kebahagiaan sebagai tujuannya.

(Shanti 269/48) Sayangnya, keajaiban maya sangat kuat dan mengikat, menjaga kita terlibat dan terjerat dalam kesenangan sementara, terjerat ke dalam siklus dualitas yang tiada henti. Ini seperti sebuah dinding yang tidak tampak yang membatasi antara individu dan jiwa universal. Terpesona oleh keajaiban maya, indera dan pikiran kita tidak mampu melihat melampaui kesenangan duniawi yang sifatnya sementara.

Itulah sebabnya kebahagiaan abadi menghindari kita **dan kemudian kita terjebak dalam siklus keinginan tanpa henti**. Maka, sebelum kita mendefinisikan apa kebahagiaan abadi **dan bagaimana hal itu** bisa dicapai; kita perlu melihat secara singkat aspek penting kehidupan manusia dan dunia di sekitar kita sebagai berikut: • Sifat hidup manusia • Roda waktu dan dampaknya • Sifat Entitas Individu Manusia • Dampak Nasib atau Takdir • Kerja Tubuh Manusia • Apa itu pengetahuan dan apa yang layak diketahui Sifat Hidup Manusia Apa yang membentuk kehidupan? Jika kita berpikir sejenak, kita akan menemukan bahwa hidup tak lain adalah tubuh kolektif dari pengalaman sejak lahir. Hidup adalah aliran yang terus-menerus dan tak henti-hentinya, seperti sungai.

Setiap saat adalah pengalaman baru. Setiap pengalaman adalah unit kehidupan. Semua unit tersebut yang disatukan sejak kelahiran seseorang membentuk hidupnya. Pengalaman adalah produk yang timbul dari persatuan antara subjek dan objek. Setiap individu merupakan subjek dan apa yang sedang dialaminya merupakan objek. Sebagai contoh, seorang ayah menghabiskan waktu bermain dengan anaknya yang baru lahir. Ini merupakan pengalaman, dan karenanya, unit hidupnya.

Harry pergi ke sebuah restoran Italia yang bagus dan menikmati makanannya. Pengalaman ini merupakan unit hidupnya. Raman pergi ke universitas untuk memberikan ceramah. Hadirin menghargai pembicaraannya dengan bertepuk tangan keras. Pengalaman Raman di universitas merupakan unit hidupnya. Demikian pula, ketika kapten kapal menghadapi angin kencang dan gelombang laut yang tinggi, itu merupakan pengalaman dan karenanya merupakan bagian dari hidupnya.

Atau, bisa lancar dan menyenangkan akan menjadi pengalaman dan karenanya itu adalah unit hidupnya. Pengalaman adalah aliran yang berkelanjutan. Pengalaman terjadi di rumah, di kantor, di taman bermain, di pusat perbelanjaan, di stasiun metro, dan sebagainya. Pengalaman bisa terjadi dengan pasangan, anak-anak dan teman-teman, juga dengan rekan-rekan dan orang asing.

Pengalaman juga terjadi dalam kesendirian dan bahkan selama keadaan mimpi dan tidur nyenyak. Pengalaman ini bisa terjadi dalam bentuk fisik atau bisa terjadi hanya dalam bentuk pemikiran atau kombinasi dari keduanya. Namun demikian, semua pengalaman ini secara kolektif membentuk bagian dari kehidupan individu.

Bahkan hidup tidak lain adalah tubuh kolektif semua aliran tanpa henti seperti pengalaman sejak kelahiran seseorang. Proses non-stop dan terus-menerus ini adalah koterminus dengan gerakan waktu. Setiap hari dimulai dan diakhiri dengan pengalaman baru. Semua pengalaman terjadi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan. Biasanya, senang diikuti rasa sakit dan sakit diikuti rasa senang. Keduanya bergerak dalam siklus.

Tidak ada orang yang hanya mengalami rasa senang saja juga, dan juga tidak ada orang yang hanya mengalami rasa sakit saja. Mereka adalah teman setia hidup seperti siang dan malam, cahaya dan kegelapan. Apapun pengalaman menyenangkan untuk diri kita sendiri merupakan 'kesenangan' dan apa pun yang menyebabkan tidak menyenangkan merupakan rasa sakit.

Semua orang ingin memiliki kesenangan, namun semua orang tertekan oleh rasa sakit.

Hal ini memang telah demikian adanya. Ada kecenderungan alami niat untuk mengulangi pengalaman yang menyenangkan dan menghindari pengalaman yang menyakitkan. Dalam proses ini, seseorang cenderung terikat dengan apa yang dinyatakan menyenangkan.

Setiap kecenderungan akan keterikatan terhadap pengalaman menyenangkan secara otomatis telah menabur benih rasa sakit karena setiap pengalaman yang menyenangkan memicu rantai keinginan yang tak terpuaskan. Sebagai contoh, beberapa orang pergi berlibur selama seminggu. Mereka kembali dengan pengalaman yang sangat menyenangkan. Begitu mereka kembali mereka mulai merasakan sakit. Rasa senang yang dialami selama liburan menjadi dasar dari rasa sakit mereka pada hari berikutnya.

Pengalaman ini juga memicu keinginan mereka untuk mengulangi liburan seperti itu. Ini berarti mereka harus bekerja keras untuk mendapatkan dan menyimpan uang yang cukup. Kerja keras mereka dibutuhkan untuk mendapatkan cukup uang dan menunggu lama untuk liburan berikutnya.

Selain itu, selama liburan berikutnya, mereka tidak ingin mengalami intensitas kesenangan yang sama, karena kesenangan tersebut akan menjadi penyebab rasa sakit. Proses serupa terulang pada semua domain kehidupan **lainnya. Oleh karena itu** rasa senang dan rasa sakit biasanya bergerak dalam siklus, satu setelah yang lain. Selain itu setiap kesenangan tunduk pada hukum diminishing marginal returns.

Sementara perjalanan pertama melalui udara memberikan sensasi, perjalanan berikutnya menjadi kurang menarik. Perjalanan yang berlebihan bahkan bisa berubah menjadi tidak menyenangkan. Maka, kenikmatan yang kita alami di dunia luar bersifat sementara dan berumur pendek, mereka selalu diikuti dengan rasa sakit.

Aspek rasa sakit dan rasa senang dalam perjalanan hidup manusia telah diurikan oleh Mahabharata dalam bentuk dialog. **Mari kita lihat sekilas** beberapa tulisan dari epik ini untuk memahami hakikat kehidupan manusia serta rasa sakit dan rasa senang.

Mahabharata _

_ Ada rasa sakit setelah rasa senang dan ada rasa senang setelah rasa sakit.

Tidak ada orang yang selalu mengalami rasa sakit, juga tidak ada orang yang selalu mengalami rasa senang. (Shanti 25/23) _

_ Menyenangkan dan tidak menyenangkan, nikmat dan tidak nikmat datang terus-menerus kepada semua makhluk. (Shanti 174/48) _

_ Rasa sakit ada dua macam. Fisik dan mental; mereka muncul dari satu sama lain. Tanpa yang satu yang lainnya tidak bisa eksis.

(Shanti 16/8) _

_ Seluruh objek kenikmatan bersifat sementara di alam - keindahan eksternal, seperti masa muda, kekayaan, kesehatan yang baik dan asosiasi dengan yang terkasih. (Vana 2/47) _

_ Akumulasi berakhir pada kehancuran, kenaikan berakhir penurunan, hidup bersama berakhir pada perpisahan dan kehidupan berakhir pada kematian.

(Shanti 330/20) _

_ Hidup ini selalu bergerak dan tidak pernah berhenti bahkan untuk sesaat. Ketika hidup itu sendiri adalah fana, lalu bagaimana hal-hal lain dalam hidup dapat dianggap kekal? (Shanti 330/22) Dengan demikian, memahami unit yang membentuk kehidupan manusia, aliran yang konstan dan sifat sementara rasa senang dan rasa sakit merupakan langkah penting dari pencarian kita atas kebahagiaan.

Roda Waktu (Kala Cakra) dan Dampaknya Kita tidak bisa bayangkan jika hidup tanpa waktu. Waktu dan kehidupan bergerak bersama, meskipun gerakan waktu independen dari kehidupan. Jadi mirip dengan aliran tanpa henti pengalaman, aliran waktu merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Ia berdampak pada kita baik secara pribadi maupun kolektif. Segera setelah konsepsi waktu mulai berdetak mendefinisikan tahapan kehidupan individu dari masa kanak-kanak, masa muda dan kemudian tua. Setiap tahap kehidupan kita ditentukan oleh waktu seperti satu tahun, sepuluh tahun, dua puluh tahun dan lima puluh tahun dan seterusnya.

Waktu adalah subjek penting dari percakapan kita sehari-hari. Kita sering mengatakan, "Saya tidak punya waktu"; "Waktunya bertemu"; "Saatnya untuk pergi"; "Waktunya telah tiba untuk ide ini"; "Waktunya tidak tepat, mari kita tunggu"; "Waktu adalah uang"; "Waktu hidup"; dan sebagainya.

Meski waktu tidak pernah berakhir (karena tidak berawal atau berakhir), namun semuanya diakhiri oleh waktu. Dengan kata lain waktulah yang membawa segalanya berakhir. Menurut tulisan-tulisan Vedic, segala sesuatu yang bersifat fisik memiliki rentang hidup. Ia mulai pada titik waktu tertentu dan berakhir pada titik waktu tertentu pula.

Seperti halnya permainan maya, roda waktu adalah salah satu instrumen paling kuat yang mengatur fungsi alam semesta. Segala sesuatu di alam semesta ini; mulai dari galaksi, bintang, planet, mineral, tanaman dan vegetasi, serangga, hewan dan manusia

diakhiri oleh waktu. Tidak ada keberadaan fisik di alam semesta ini yang tidak tergilas waktu. Itulah sebabnya dalam bahasa Sanskerta kala tidak hanya berarti waktu tetapi juga kematian.

Dengan demikian waktu adalah unsur yang menentukan kehidupan dalam segala bentuk. Meski waktu selalu statis, namun masih ia bergerak. Bagaimana mungkin statis dan bergerak terjadi pada saat yang sama? Tidak hanya itu; waktu juga menggerakkan segala sesuatu yang lain. Ini sekali lagi menjadi teka-teki ciptaan, kontradiktif secara intelektual.

Untuk sesaat, coba bayangkan alam semesta adalah ruang kosong yang luas tanpa galaksi, matahari, bulan dan bintang-bintang. Anda akan segera menemukan waktu masih ada disana. Matahari adalah instrumen utama yang mengatur gerakan waktu yang tampak. Gerakan ini sangat memungkinkan kita untuk menghitung waktu **dari satu titik ke titik** yang lain.

Siklus **matahari terbit dan terbenam** dan perubahan musim memungkinkan kita menghitung siklus waktu secara fisik. Namun, matahari itu sendiri tunduk oleh waktu. Suatu hari ketika umurnya berakhir, matahari akan hancur dan hilang, sementara waktu akan tetap eksis. Pergerakan waktu itu searah. Hanya pikiran kita yang mampu kembali ke masa lalu. Tubuh dan tindakan kita tidak bisa. Mereka tidak bisa dibawa ke belakang.

Setiap saat waktu menambah usia kita **dan berakhir pada kematian**. **Hal ini juga berlaku** bagi semua eksistensi yang tak bergerak. Pergerakan galaksi, bintang, planet, dan penuaan segala entitas yang hidup secara intrinsik terkait dan terjalin dengan waktu. Mutasi dan perubahan berlangsung setiap milidetik. Gerakan halus atau mutasi menuju kematian dan peleburan ini disebabkan dan diatur oleh roda waktu.

Tidak ada kekuatan di dunia ini yang bisa melawan hukum waktu. Oleh karena itu waktu adalah elemen yang mendefinisikan semua **gerakan di alam semesta ini**. Segala keberadaan fisik harus bergerak dengan waktu dan setelah menyelesaikan umur yang telah ditentukan, mereka harus larut. Berikut ayat dari Mahabharata menjelaskan aspek kehidupan ini. _

_ Hidup terus bergerak, tidak pernah berhenti walau sejenak.

Seperti aliran sungai yang tidak pernah kembali, hari-hari dan malam terus mengalir, merampok hidup seseorang. (Shanti 331/5) Ada lagi teka-teki penting tentang waktu. Waktu tidak ada di mana-mana namun **pada saat yang sama** ia ada di mana-mana. Meskipun kita tidak dapat mendengar, atau menyentuhnya, atau melihat, atau merasakan atau membaui waktu; namun kita tidak bisa membayangkan keberadaan

alam semesta tanpa waktu. Waktu tidak memiliki eksistensi yang dapat diindera atau bentuk.

Namun kita tahu bahwa waktu merupakan bagian intrinsik dan tidak terpisahkan dari segala yang ada secara fisik. Tidak ada keberadaan fisik, kecil atau besar, pernah dapat dipisahkan dari waktu. Itulah sebabnya, waktu menurut tulisan India kuno dibandingkan sebagai bayangan Brahman.

Sedangkan waktu merupakan bagian intrinsik dari semua yang hidup dan eksistensi yang tak hidup, bersamaan itu waktu independen dari mereka. Waktu meresapi segalanya dan eksis bersama ruang. Jadi seperti Brahman, waktu tidak memiliki awal. Tidak memiliki ujung, namun segala sesuatu yang lain berakhir olehnya. Waktu statis, namun bergerak. Ia tidak ada, tetapi ada di mana-mana.

Ini adalah kontradiksi yang berada di luar penalaran dan logika manusia. Karena itu kita harus memahami sifat dan liku-liku waktu yang mengatur kehidupan dan tindakan kita. Waktu memainkan peran penting dalam kehidupan kita baik secara individu maupun kolektif.

Sebagai contoh, adalah roda waktu yang membuat kita tumbuh dari janin, menjadi anak, kemudian orang dewasa, usia tua dan sampai akhirnya mati. Akal dan pemahaman kita berubah bersama waktu - ini sering dikenal sebagai 'kedewasaan'. Polos waktu anak-anak, tindakan yang didorong oleh energi pada masa muda dan bijaksana ketika tua, adalah proses waktu. Bahkan reproduksi diatur oleh waktu.

Seorang wanita bisa dibuahi hanya setelah dalam rentang waktu tertentu dari usianya. Bahkan siklus menstruasi diatur oleh waktu. Demikian pula, seorang laki-laki dapat menghasilkan sperma hanya setelah berumur rentang waktu tertentu dari usianya. Ketika musim semi datang, kehidupan mekar. Daun baru, bunga dan buah-buahan secara otomatis muncul pada pohon-pohon. Pada musim gugur, pohon-pohon yang sama merontokkan daunnya.

Ketika rentang waktu yang telah ditentukan kepada manusia berakhir, hidupnya juga berakhir, begitu pula binatang, tanaman atau bahkan planet sekalipun akan berakhir. Dengan demikian seluruh keberadaan fisik, apakah galaksi, planet, atau serangga terus-menerus dipengaruhi oleh proses waktu. Dengan membentuk bagian intrinsik dan tidak terpisahkan dari segala yang ada, waktu mengatur gerakan individu kita hingga kematian.

Jadi hidup adalah co-terminal dengan waktu. Namun, sebaliknya tidak benar. Waktu ada

sebelum alam semesta muncul dan akan ada bahkan setelah peleburan alam semesta. Bukankah sebuah keajaiban dari yang 'non-ada' waktu bergerak dan mengatur keberadaan fisik kita secara penuh? Selain itu, **tidak ada yang bisa** memperlambat, menghentikan atau mempercepat proses ini. Di India sering dikatakan, meskipun anda menyirami tanaman seribu kali sehari, buahnya akan datang hanya ketika musimnya.

Tentu saja tindakan manusia dapat memfasilitasi proses waktu ini tetapi tidak dapat mengubah secara mendasar. Jika kita mencoba mengubah proses ini kita akan mengundang penderitaan. Pelanggaran Kolektif dari hukum waktu akan merugikan seluruh umat manusia. Kegiatan manusia dimulai saat fajar dan berakhir saat matahari terbenam. Pada malam hari kita seharusnya tidur.

Jika kita mencoba mengubah atau membalikkan proses ini, hanya akan membawa rasa sakit dan penderitaan. Tanya konsekuensi dari mereka yang tidak mematuhi siklus waktu, terutama oleh mereka yang bekerja pada shift malam. Di era modern produksi skala besar dan bisnis outsourcing, pabrik dan karyawan BPO diperlukan untuk bekerja di shift malam.

Studi tentang kesehatan, psikologi dan perilaku mereka menunjukkan hasil yang mengejutkan, yakni sangat merugikan. Jika kita memakai kain tipis di musim dingin dan tebal di musim panas, bisa kita bayangkan konsekuensinya. Apapun yang kita lakukan, anak tidak dapat diajarkan untuk berpikir seperti orang muda atau orang muda sebagai orang tua.

Tanaman harus ditanam dan dipanen pada waktu yang telah ditentukan. Jika seorang wanita ingin memiliki anak, ia mesti tahu rentang usianya. **Tidak ada yang bisa** menghentikan kematian atau proses penuaan. Ketika kita berpikir lebih dalam, kita akan menemukan bahwa setiap aktivitas manusia memiliki jejak waktu.

Waktu adalah kekuatan yang meresapi segala yang menundukkan seluruh ciptaan fisik dengan keanehannya. Waktu juga merupakan penyembuh terbesar serta penyamarataan terbesar. Ada saat-saat ketika kita mengalami trauma pribadi dan merasa benar-benar hancur. Misalnya, kematian mendadak dari orang terdekat dan tersayang dalam kecelakaan bisa berdampak traumatis pada individu.

Demikian pula, tiba-tiba kehilangan kekayaan dan kekuasaan bisa menjadi sumber kesedihan dan penderitaan yang mendalam. Peristiwa tragis seperti gempa bumi atau kebakaran juga bisa meninggalkan bekas luka yang mendalam pada individu. Tidak ada obat atau penghibur yang bisa menyembuhkan luka tersebut. Beban mereka bisa diringankan hanya dengan selang waktu.

Itulah sebabnya kita mengatakan bahwa waktu adalah penyembuh terbesar. Demikian pula, banyak orang yang diberkahi dengan kecantikan, uang dan kekuasaan cenderung menjadi sombong dan bahkan kejam. Dengan pergantian peristiwa dari waktu ke waktu, orang tersebut berubah menjadi jelek, tak berdaya dan miskin.

Roda waktu menggilas mereka, menghukum mereka atas kesombongan dan kekejaman mereka. Sejarah dipenuhi dengan contoh-contoh seperti itu. Di zaman modern, kemenangan dan kekalahan pemilu dari pemimpin politik menyajikan contoh yang sangat baik. Banyak pemimpin politik yang kuat dan jutawan berubah menjadi orang miskin, tak berdaya dan rendah dalam semalam.

Kejatuhan yang tiba-tiba dan dramatis para pemimpin politik dan raksasa industri sudah menjadi sesuatu yang umum. Ini adalah aspek yang menarik dari waktu membuat orang tak berdaya dan merasa dilucuti. Karena waktu adalah bagian integral dari sejarah, ada lagi dimensi penting tentang waktu.

Gerakan kolektif dalam sejarah dapat mengubah keberadaan duniawi secara dramatis. Ada suatu masa ketika raja-raja diterima sebagai penguasa seluruh dunia. Lahir di keluarga kerajaan sudah cukup bagi mereka untuk diterima sebagai kepala negara. Maka waktu berubah dan penguasa yang terpilih secara demokratis mulai menggantikan raja ini.

Ada suatu masa ketika Karl Marx dan Lenin disembah oleh orang-orang di banyak negara. Ketika waktu berubah mereka bisa menjadi 'hantu'. Bahkan patung mereka dihancurkan dan dibuang. Dalam masa hidupnya Yesus Kristus dikritik, disiksa dan disalibkan karena pesan dan ide-idenya tentang kehidupan dan keberadaannya.

Ketika waktu berubah, itu sangat sakral dan menjadi dasar agama Kristen, membimbing sebagian besar umat manusia. Ada suatu masa ketika kebanyakan orang naik kuda dan gajah. Hari ini jika seseorang pergi ke kantor naik kuda, ia akan mendapat ejekan. Modus komunikasi telah mengalami perubahan secara dramatis dengan munculnya internet dan ponsel.

Jika anda tidak beradaptasi, anda akan terisolasi dari gerakan kolektif masyarakat. Ketika saatnya tiba, benih berkecambah sendiri. Itu sebabnya kita mengatakan 'waktunya telah tiba untuk ini ide'. Oleh karena itu kita harus menerima hukum waktu dan beradaptasi dengannya demi kebaikan dan kebahagiaan diri kita sendiri.

Melawan roda waktu akan menjadi penyebab penderitaan dan rasa sakit kita. Namun,

itu tidak berarti bahwa kita bebas mengarahkan semua perubahan pada roda waktu terhadap tindakan kita untuk menentukan dan mengarahkan perjalanan hidup. Ayat-ayat berikut dari Mahabharata menggambarkan beberapa poin yang disebutkan pada paragraf sebelumnya dari bagian ini.

Mahabharata _

--

_ Sangat terpelajar atau tidak begitu terpelajar; kuat atau lemah; tampan atau jelek; beruntung atau malang – semuanya bersama dengan liku-liku waktu. Mengetahui bahwa setiap orang tunduk pada waktu, rasa sakit apa yang dapat menjadi penyebab padaku. (Shanti 224/18 dan 19) _

_ Baik belajar, atau bertapa, atau amal, atau teman-teman atau kerabat dekat tidak dapat menyelamatkan seseorang dari sambaran waktu.

(Shanti 227/31) _

_ Seseorang, yang mengetahui kekuatan waktu, tidak akan bersedih ketika dihancurkan oleh waktu, sebab kesedihan tidak dapat membantunya. (Shanti 227/86) Sifat Badan Manusia Meskipun kita semua adalah manusia, namun masing-masing individu di dunia ini berbeda. Bahkan yang lahir kembar memiliki konstitusi yang berbeda. Beberapa dari kita secara alami baik, sementara beberapa orang lain kejam.

Beberapa dari mereka jujur, sementara yang lain tidak jujur. Beberapa malas sementara yang lain energik dan aktif. Mengapa begitu? Menurut tulisan-tulisan Vedic, seluruh makhluk hidup yang lahir ke dunia merupakan kombinasi dari fisik dan jiwa. Semua konsepsi terjadi ketika zat fisik yang disebut air mani dan telur berada dalam kontak dengan jiwa.

Tidak ada pembuahan dan konsepsi dapat terjadi tanpa kehadiran jiwa. Kombinasi ini kemudian berkembang menjadi entitas yang hidup. Meskipun jiwa abadi dan konstan, sifat fisik memberikan karakteristik yang berbeda pada masing-masing dari kita. Seluruh sifat fisik selalu tunduk pada tiga atribut yang disebut kebaikan (sattvik), gairah (rajasik) dan kegelapan (tamasik).

Mereka membentuk bagian inheren dari ciptaan fisik. Oleh karena itu ketiga atribut sifat fisik tersebut digambarkan sebagai rahim (ibu) dan jiwa sebagai bibit (ayah), melahirkan seluruh makhluk hidup seperti yang dijelaskan dalam dua ayat berikut dari Bhagavad Gita.

-

--

_ Substansi total materi (mahat tattva) yang terbuat dari alam primordial adalah rahim semua makhluk; di dalam rahim itu Aku menempatkan benih kehidupan. Penciptaan semua makhluk terjadi dari penyatuan antara materi dan kesadaran tersebut. Oleh karena itu harus dipahami O Arjuna, bahwa semua spesies yang hidup, alam adalah ibu dan Aku adalah ayah yang memberi benih.

(14/3 dan 4) Sepanjang tiga atribut ini melekat pada sifat fisik, tidak ada makhluk hidup yang bisa lepas dari atribut ini. Seperti api yang selalu ditutupi oleh asap, kecerdasan manusia selalu ditutupi oleh atribut ini. Karena sifat fisik terus berubah, setiap individu menerima kombinasi yang berbeda dari ketiga atribut itu.

Selain itu, pada saat konsepsi, jiwa juga membawa bagasi dari kelahiran sebelumnya. Bagasi ini dibawa oleh jiwa dalam bentuk halus mirip dengan angin yang membawa bau dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu kombinasi dari beban masa lalu yang dibawa oleh jiwa dan permutasi dari tiga atribut sifat fisik, diwarisi oleh seorang individu pada saat konsepsinya membentuk atribut individualnya. Mengingat proses yang dijelaskan di atas, kombinasi ini unik bagi setiap individu. Inilah yang kita sebut sifat individu.

Dalam bahasa Sansekerta disebut swabhava atau kecenderungan alami diri. Kata Perancis 'comportment' terdengar lebih dekat dengan kata Sansekerta yang menggambarkan karakteristik individu yang diwariskan pada saat pembuahan. Bagi masing-masing individu, salah satu dari tiga atribut ini mendominasi dua lainnya, mendefinisikan karakter dasarnya.

Individu dengan dominasi kebaikan, menjadi lebih murni daripada yang lain, lebih bijaksana dan lebih bahagia. Mereka mampu mengatur lebih baik indra dan pikiran dengan kecerdasan mereka. Oleh karena itu mereka tenang, kontemplatif dan tidak mudah terganggu oleh transaksi dan kejadian duniawi.

Namun, mereka merasa maju dalam pengetahuan dan pembelajaran dibandingkan orang lain. Karenanya ego mereka meningkat sehingga menimbulkan keinginan akan pengakuan dan ketenaran. Individu dengan dominasi rajasik didorong oleh keinginan yang kuat untuk seks, kekayaan, kekuasaan, dan keterikatan. Pikiran mereka gelisah, bimbang, dan emosional.

Mereka selalu dituntun oleh keinginan untuk berkegiatan. Rasa kepuasan merupakan misi utama mereka dalam kehidupan. Individu tersebut penuh energi dan sangat aktif. Individu dengan dominasi kegelapan tenggelam dalam kesombongan palsu dan inersia. Mereka malas, acuh tak acuh dan bebal. Kadang-kadang, orang tersebut bisa berubah

menjadi sangat arogan dan sesat.

Dengan demikian jiwa manusia tetap terperangkap di bawah pengaruh dari ketiga atribut tersebut selain bagasi karma masa lalu. Atribut inheren alam materi ini terus memelihara indera, indera objek dan pikiran sehingga menimbulkan keinginan, keserakahan dan keterikatan. Kombinasi dari atribut dan objek indera ini terus memberi nutrisi bagi siklus keinginan yang tak berujung tersebut.

Siklus keinginan tak terbatas ini dikombinasikan dengan permainan maya membuat kita terlibat dalam upaya kenyamanan materi untuk kebahagiaan. Akibatnya, **sebagian besar dari kita** jarang atau tidak pernah memikirkan diri kita yang sebenarnya. Hanya mereka yang mampu melampaui ketiga atribut tersebut yang dapat membebaskan jiwa mereka dari perbudakan ini.

Oleh karena itu dalam upaya meraih kebahagiaan seseorang mesti mengatasi ketiga atribut alam material ini sehingga dualitas seperti rasa sakit dan rasa senang, cinta dan benci dan dihormati dan dihina dapat diatasi, seperti yang dijelaskan dalam dua ayat berikut dari Bhagavad Gita. _

_ _

_ Dia, yang mapan di dalam Sang Diri, melihat rasa senang dan rasa sakit sama, menganggap tumpukan tanah liat, batu dan sepotong emas sama nilainya, memiliki kebijaksanaan, dan menganggap yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, kecaman dan pujian adalah sama.

Dia yang indifferent terhadap rasa hormat dan aib, memperlakukan sama baiknya antara teman dan musuh dan telah meninggalkan rasa kepemilikan atas semua kegiatan dikatakan telah melampaui tiga atribut sifat fisik itu. (14/24 dan 25) Usaha dan Nasib Manusia **Sebagaimana dijelaskan dalam bab** tentang Karma, usaha manusia adalah salah satu faktor yang paling bertanggung jawab atas rasa senang dan rasa sakit kita. Hukum alam bersifat matematika dan tepat. Setiap **tindakan yang kita lakukan** memiliki reaksi berlawanan yang proporsional.

Oleh karena itu setiap tindakan kita seperti biji buah yang akan menghasilkan di masa depan. Maka tindakan kita yang senantiasa mengalir dengan berbagai reaksi, kita tidak memiliki kewenangan untuk menentukan dampaknya. Seperti contoh, bagaimana, di mana dan dalam kondisi apa daun yang jatuh dari pohon mencapai tanah, tergantung pada arah, kecepatan angin, rintangan dan banyak faktor tak terduga lainnya. Demikian pula, bagaimana, di mana dan kapan panah yang dilepaskan dari busur akan mendarat tergantung pada berbagai faktor.

Demikian pula, bagaimana, kapan dan siapa yang bisa dipengaruhi oleh kata-kata yang diucapkan oleh seorang individu ditentukan oleh interaksi faktor **yang tak terhitung banyaknya**. Beberapa tindakan mungkin mendatangkan hasil segera, sementara beberapa yang lain mungkin setelah beberapa tahun. Oleh karena akumulasi tindakan akan berdampak pada waktu tertentu. Oleh karena itu, usaha manusia dan takdir **memainkan peran penting dalam kehidupan kita** saat ini.

Upaya manusia sangat penting di awal sehingga nasib kemudian bekerja dan berdampak besar pada keberhasilan dan kegagalan dari upaya ini. Nasib berasal dari akumulasi karma kehidupan masa lalu. Ini seperti sebuah neraca suatu perusahaan yang berdampak pada saat ini. Setelah benih ditaburkan, cepat atau lambat mesti tumbuh dalam banyak bentuk. Nasib adalah hasil dari **benih yang ditaburkan di** masa lalu.

Namun, tindakan yang dilakukan dengan kemurnian hati dan pikiran, tanpa motif atau harapan dan semata-mata hanya sebuah kewajiban, tidak menimbulkan reaksi apapun. Seorang petani harus membajak dan menyiapkan ladangnya, kemudian menabur benih sebelum hujan datang. Bahkan singa yang dianggap sebagai raja binatang harus melakukan upaya untuk menemukan mangsanya.

Jika singa duduk dan menunggu mangsa untuk datang, mangsa tidak akan pernah datang. Namun, upaya saja tidak cukup. Kuantum dan waktu hujan, kecepatan angin, serangan hama dan faktor alam lainnya akan berdampak pada tanaman. Harga tanaman menjadi faktor lain di luar kendalinya. Demikian pula, jenis mangsa bagi singa akan ditentukan oleh apa yang tersedia.

Jika semuanya terjadi sesuai dengan desain dan arah usaha manusia, tidak akan ada ketidakpastian dalam hidup. Kita akan mampu mencapai tepat **dengan apa yang kita inginkan**. Demikian pula, jika semuanya itu terjadi hanya karena nasib, tidak akan ada kebutuhan untuk melakukan usaha.

Sering, orang mendapatkan kontradiksi dan ketidakadilan dalam hidup. Banyak sekali orang yang cerdas, baik hati dan pekerja keras terlihat menderita sementara pencuri dan perampok terlihat santai. Orang yang kejam dan jahat berkuasa sementara **orang yang rendah hati** dan penuh kasih hancur.

Kontradiksi-kontradiksi ini adalah fakta kehidupan akibat dampak dari nasib dan waktu. Sementara kita harus melanjutkan perjuangan melawan ketidakadilan berdasarkan kemampuan dan pemahaman kita, namun kita juga harus memahami bahwa kita tidak bisa mengendalikan hasilnya. Hasilnya **tergantung pada berbagai faktor** di luar kendali manusia.

Oleh karena itu meskipun melakukan upaya dengan baik, jika seseorang gagal mencapai keberhasilan dia tidak harus merasa frustrasi dan tidak harus menyesal dengan hasilnya. Ia juga tidak mesti lemah dan tidak melakukan tindakan, sebab tidak bertindak merupakan bagian dari tindakan. Sebagai contoh, petani sebelumnya tidak membajak ladangnya juga tidak menabur benih, tanpa tindakan ini juga merupakan sebuah tindakan.

Demikian pula, tanpa tindakan seekor singa, jika duduk menunggu agar mangsa datang juga bisa dinyatakan sebagai tindakan. Konsep ini telah dijelaskan dalam ayat berikut dari Bhagavad Gita: _

_ Anda memiliki hak untuk melakukan kewajiban; tetapi anda tidak memiliki kontrol atas hasil mereka. Jangan anda menganggap diri anda sebagai penyebab atas hasil / hasil dari tindakan anda; janganlah keterikatan anda menuju tanpa tindakan.

(2/47) Oleh karena itu jelas bahwa tindakan manusia tidak hanya penting tetapi juga prakondisi bagi hasilnya. Namun demikian, tindakan bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil akhir. Nasib dalam bentuk akumulasi karma yang dikombinasikan dengan waktu memiliki peran tersendiri.

Jadi pemahaman yang tepat tentang sifat tindakan manusia dan dampak nasib pada hasil akhir mereka adalah suatu langkah penting dalam pencarian kita atas kebahagiaan. Fungsi Konstitusi Manusia Sebagaimana dijelaskan dalam bab tentang Diri; tubuh kasar, panca indera persepsi, panca indera tindakan, lima objek indera (pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau), pikiran, intelek, lima prana (nafas) dan ego merupakan unsur tubuh kita, sementara jiwa adalah unsure hidup makhluk.

Tak terbinasakan, tak terhancurkan dan tak terukur dari jiwa, yang paling halus dari semua, menjadi dasar eksistensi manusia. Sebagaimana matahari menyediakan cahaya dan energi untuk seluruh tata surya, jiwa manusia menopang konstituen tubuh. Sementara tubuh adalah tuan rumah bagi jiwa, tubuh itu sendiri tidak bisa eksis tanpa jiwa.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, keberadaan jiwa merupakan pra-kondisi bagi tubuh untuk eksis, berkembang dan bertahan. Karena jiwa tak termanifestasikan dan hanya ada dalam bentuk yang paling halus, paling sering keberadaannya tetap tidak diperhatikan seperti pondasi bangunan atau akar pohon. Di sisi lain, pikiran dan akal manusia dipengaruhi oleh tiga atribut mengendalikan semua entitas manusia dalam pencarian kebahagiaan.

Pikiran bersama dengan indra (yang dirancang untuk melihat keluar) dan objek indera, mendominasi tubuh dan tindakan manusia. Pertama terjadi kontak dengan benda; kemudian muncul keinginan padanya dan muncul resolusi mental untuk mendapatkannya. Kemudian tindakan tersebut diikuti oleh konsekuensinya. Sebagaimana angin yang kuat menciptakan gelombang di laut, indera dan objek indera terus menciptakan gelombang dalam pikiran membajak pikiran dari satu ujung pendulum ke ujung lainnya. Dalam keadaan seperti ini, kecerdasan individu tetap tidak stabil dan terus bimbang sepanjang waktu.

Dia hanya dipandu oleh tujuan untuk memperoleh sesuatu. Sementara merenungkan obyek indera, seseorang mengikatkan diri padanya dan dari keterikatan tersebut muncul keserakahan. Ketika keserakahan tidak terpuaskan, kemarahan muncul. Dalam keadaan marah pikiran atau intelek tidak stabil.

Dengan pikiran bimbang dan intelek yang tidak stabil, bagaimana seseorang bisa mencapai kedamaian? Tanpa kedamaian tidak ada kebahagiaan. Dalam keadaan ini, kebebasan individu hilang dan ia terus menari di atas pikiran dan inderanya. **Mari kita lihat sekilas** beberapa ayat dari tulisan-tulisan India kuno untuk memahami sifat tak terpuaskan indera.

Mahabharata _

_ Dalam memperoleh kekayaan, seseorang ingin mendapatkan kerajaan; setelah mendapatkan kerajaan, mereka ingin menjadi dewa; dan kemudian di antara para dewa mereka ingin menjadi raja para dewa. (Shanti 180/24) _

_

_ Bukan semua biji-bijian di dunia, atau bukan semua emas, atau bukan semua wanita cukup untuk satu orang.

Tubuh manusia bisa binasa tetapi tidak keinginannya. (Adi 85/13) _

_ Dengan memenuhinya, keinginan tidak dapat dipenuhi; dengan pemenuhan mereka akan tumbuh, seperti api akan semakin membesar ketika diberi lebih banyak bahan bakar. (Adi 75/50) _

_

_ Sulit untuk mendapatkan kekayaan. Menyakitkan berpisah dengannya, namun tidak ada kesenangan dalam memeliharanya.

Tentu saja, **manusia tidak pernah puas dengan** setiap jumlah kekayaan, ingin lebih dan lebih. (Shanti 330/18) _

_ Tubuh laksana kereta, lima panca indera adalah kudanya dan pikiran adalah kusirnya. Orang yang memegang teguh kendali dari lima kudanya adalah kusir yang berbahagia.

(Udgyoga 34/59) _

_ Lebih kuat dari organ indera adalah objek indera; lebih kuat dari objek indera adalah pikiran; lebih kuat dari pikiran adalah kecerdasan diskriminatif dan lebih kuat dari kecerdasan adalah jiwa. (Shanti 246/3) _

_ Bahkan menjadi penguasa atas kekayaan, jika seseorang tidak terikat dengan inderanya, organ indera akan mengikatnya, ia direbut dari segala kebaikan dan kemuliaan.

(Udgyoga 34/63) Bhagavad Gita _

--

_ Saat memikirkan obyek indera, seseorang mengembangkan keterikatan padanya, dan dari keterikatan nafsu berkembang dan dari nafsu amarah muncul. Dari kemarahan delusi muncul dan dari delusi memori bingung. Ketika memori bingung, kecerdasan hilang dan hilangnya kecerdasan membawa kehancuran. (2/62, 63) _

_ Laksana angin kencang menyapu perahu di atas air, bahkan salah satu dari indra kita mengembara, bisa membawa pergi kecerdasan manusia.

(2/67) Jadi dalam pencarian kebahagiaan, kita harus memahami fungsi dari tubuh manusia, indera, pikiran, kecerdasan dan jiwa. Masing-masing dari mereka memiliki peran khusus dalam pemikiran dan tindakan kita. Kombinasi indera dan objek indera menimbulkan keinginan. Sesuai dengan sifatnya, keinginan terus timbul satu demi satu seperti gelombang di laut.

Setiap keinginan membajak pikiran kita dan membujuknya sampai keinginan terpenuhi. Setelah puas, ia menyediakan kesenangan untuk sementara waktu. Setelah kesenangan sementara ini berakhir, penderitaan muncul. Ini adalah proses yang tak terbatas di mana setiap kesenangan menabur benih derita. Selain itu, kesenangan yang sama beruntun akan berkurang intensitasnya dan pada titik tertentu berubah menjadi penderitaan.

Dalam rangka untuk menghalau proses keinginan ini, memahami peran pikiran dan kecerdasan sangat signifikan. Demikian pula, memahami dan mengatur aliran energi prana untuk menjaga keseimbangan tubuh dan pikiran sama-sama signifikan. Jiwa manusia adalah penonton yang diam dalam seluruh proses ini.

Sebagaimana langit tetap tidak terpengaruh meskipun miliaran kejadian ada di alam semesta, seperti tabrakan bintang dan planet, letusan gunung berapi, gempa bumi, bangunan pencakar langit dan pembongkarannya dan seterusnya, jiwa manusia tetap tidak terpengaruh oleh gerakan terus-menerus dari indera, pikiran dan intelek kita. Dengan demikian pemahaman fungsi tubuh sangat penting dalam pencarian akan

kebahagiaan.

Pengetahuan tentang diri mengarah pada kebangkitan baru untuk memberdayakan kita membedakan mana yang abadi dan mana yang sementara dan apa yang harus dilakukan dan bagaimana. Apa itu Pengetahuan dan Apa yang Layak Diketahui? Langkah berikutnya dalam pencarian kita akan kebahagiaan adalah dengan memahami apa itu pengetahuan yang benar.

Kita harus membedakan antara informasi, pelatihan dan pengetahuan. **Apa yang kita pelajari** untuk mencari nafkah adalah kombinasi dari pelatihan dan informasi. Menurut tulisan-tulisan Vedic, pengetahuan yang benar adalah pengetahuan tentang diri dan jiwa universal. Kedua aspek ini digambarkan sebagai dasar-dasar pengetahuan (Tatva-jnana).

Pencarian pengetahuan tentang benda-benda fisik di dunia ini dianggap sebagai kebodohan (ajnana). Bab 13, ayat 8 sampai 12 dari Bhagavad Gita memberikan definisi yang komprehensif tentang pengetahuan sebagai berikut: Kerendahan hati; tidak bangga; tanpa-kekerasan; toleransi; kesederhanaan; menghormati seorang guru spiritual; kemurnian tubuh, pikiran dan ucapan; ketabahan; pengendalian diri (tubuh, pikiran dan indera); ketidakterikatan indra dari objek kenikmatan; tidak adanya ego dan kesombongan; berkontemplasi atas rasa sakit yang melekat disebabkan oleh kelahiran, kematian, hari tua dan penyakit; tidak adanya keterikatan dengan anak-anak, istri, rumah dan lain-lain; ketenangan pikiran di tengah keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan; pengabdian yang konstan kepada Sang Pencipta; tinggal di tempat-tempat terpencil dan suci; tidak terikat dengan orang banyak; pencarian tak henti-hentinya untuk realisasi diri; dan mencari kebenaran mutlak adalah pengetahuan yang benar dan semua yang lain adalah ketidaktahuan.

Setiap kata-kata tersebut di atas memang mendalam dan telah dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai tulisan berikutnya oleh orang-orang suci. Bukanlah maksud saya untuk melihat detailnya pada tahap ini. Ayat berikutnya dari bab yang sama memberikan rincian tentang apa yang perlu untuk diketahui. Berikut ini adalah intinya: Kekuatan Tertinggi Brahman, kesadaran universal, adalah tanpa awal.

tangan, kaki, mata, kepala, wajah dan telinga Beliau ada di mana-mana meresapi seluruh alam semesta. Dia sendiri adalah sumber dari semua indera namun Dia tanpa indera. Meskipun Dia adalah penopang dari semua yang ada, Dia benar-benar terpisah dari mereka. Meskipun Dia tidak memiliki atribut, Dia adalah sumber dari semua atribut. Dia ada **di dalam maupun di luar** semua yang bergerak dan tak bergerak.

Karena keberadaan-Nya halus; **Dia berada di luar pemahaman** persepsi, indera dan intelek. Dia jauh. Dia juga dekat dengan semua. Meskipun tak terpisahkan laksana ruang, Dia juga muncul sebagai pemisah di antara semua entitas. Dia sendiri adalah pencipta, pemelihara dan pelebur dari semua yang ada. Dia sendiri adalah yang mengetahui. Dia adalah cahaya dari segala cahaya dan seterusnya.

Dia sendiri adalah pengetahuan. Dia adalah obyek pengetahuan dan Dia sendiri adalah tujuan pengetahuan. Dia terletak di hati setiap orang. Setelah kita mengetahui Pencipta itu sendiri, apa lagi yang lebih bisa diketahui? Karena itu ia sendiri yang layak diketahui. Semua pengetahuan dimulai dan berakhir di sana.

Setelah kita dapat meyakinkan kecerdasan kita dari kenyataan ini, kita telah berada di jalan kita menuju kebahagiaan abadi. Apa itu Kebahagiaan / Kebebasan Dengan kata sederhana, kebahagiaan dapat digambarkan sebagai kepuasan. Seseorang yang puas tidak didorong oleh keinginannya yang berasal dari organ inderanya.

Pikirannya stabil dan berhenti bimbang seperti nyala lampu di tempat tanpa angin. Kebahagiaan bukanlah kesenangan sementara yang berasal dari pemuasan keinginan yang secara bertahap menghilang dan diikuti oleh penderitaan. Sebaliknya, kebahagiaan adalah keadaan sukacita dengan **ketenangan dan keseimbangan batin** secara terus-menerus.

Seperti seorang individu yang bergelut dengan dunia hanya untuk kebutuhan fisik dan tidak terjebak dari perlombaan gila untuk pemuasan keinginan yang tak terbatas. Dia menjadi master atas tubuh dan indranya dan tidak menjadi budak mereka. Dengan demikian ia tetap tidak terpengaruh oleh dualitas seperti rasa senang dan rasa sakit, cinta dan benci, pujian dan kritikan, kemenangan dan kekalahan, kehormatan dan aib, kekayaan dan kemiskinan, keberhasilan dan kegagalan dan keuntungan dan kerugian. Baginya, tidak ada musuh atau teman.

Dia melihat permusuhan dan persahabatan sebagai hubungan yang didorong oleh kepentingan diri. Dia hanya memiliki cinta kasih kepada semua. Dia melihat dualitas ini sebagai permainan dari tiga atribut yang melekat pada alam dan tetap tidak terpengaruh. Dia melihat kesadaran universal yang sama **meresapi seluruh alam semesta** menuju kesatuan diri.

Dia melihat semua makhluk **hidup di dalam dirinya** sendiri dan dirinya sendiri dalam semua makhluk hidup, egonya benar-benar larut. Oleh karena itu ia sama sekali tidak memiliki kebencian. Cinta dan ketenangan menjadi identitasnya. Laksana laut tetap diam dan tenang meskipun gelombang terus menghasut di permukaan laut, seseorang tanpa

dualitas tetap tenang, hening dan tidak terganggu meskipun guncangan sangat kuat di dunia di sekitarnya. Berakar dalam diri, dia melihat kesadaran universal di mana-mana. Ia tetap tidak terpengaruh oleh permainan maya.

Dalam bahasa Veda, keadaan ini disebut pembebasan dari belenggu maya. Ini juga disebut keadaan yoga karena menandakan adanya kesatuan diri dengan kesadaran universal. Maya membuat kita terlibat dalam dualitas dengan siklus rasa nikmat dan rasa sakit tiada henti. Setelah kita dapat membebaskan diri dari jaring laba-laba maya, dualitas menghilang, kegelapan menghilang pada saat hadirnya cahaya.

Dengan demikian keadaan ini juga disebut pencerahan. Mari kita lihat beberapa tulisan India kuno mengenai hal ini. Bhagavad Gita _

_ Ketika seseorang tidak lagi memiliki keterikatan terhadap objek indera dan tindakan dan telah meninggalkan semua keinginan dikatakan berada dalam keadaan yoga.

(6/4) _

--

_ Orang yang telah menaklukkan pikirannya dan tenang secara sempurna di tengah-tengah dingin dan panas, suka dan duka, hormat dan hinaan (pasangan berlawanan), sudah berada dalam persatuan dengan jiwa universal. Orang yang puas dengan pengetahuan, kebijaksanaan dan pikiran mantap, yang indranya telah ditaklukkan dan melihat tumpukan tanah liat, batu dan emas sama; disebut yogi yang telah mengalami realisasi diri. (6/7 dan 8) Mahabharata _

--

--

--

--

--

_ Dia yang tanpa jejak ego, marah atau dengki.

Dia tidak berpikiran negatif terhadap mereka yang agresif dan penuh kebencian dan ia tidak pernah mengambil jalan kebohongan. Dia menganggap semua makhluk dengan rasa kesetaraan dan tidak pernah menyebabkan sakit kepada siapapun dengan pikiran, ucapan dan tindakannya. Semua keraguan dan konflik telah diselesaikan melampaui dualitas. Dia melihat semua makhluk hidup di dalam dirinya dan dirinya dalam semua makhluk hidup.

Ia juga tidak menginginkan apa-apa, juga bukan tidak menginginkan apa-apa. Begitu juga dia melakukan apa saja tanpa motif, juga dia bukan melakukan apa-apa. Menyatakan tumpukan tanah liat, batu dan sepotong emas sama nilainya dan

menganggap yang diinginkan dan tidak diinginkan, kecaman dan pujian adalah sama. Dia menyadari kesatuan semua makhluk dan memiliki rasa persahabatan terhadap semua dan tanpa kebencian terhadap siapapun.

(Shanti 234,35,36,37,38 dan 39) Jalan Menuju Kebahagiaan / Kebebasan Pada bagian sebelumnya dari bab ini kita memiliki gambaran singkat atas beberapa kebenaran mendasar tentang kehidupan manusia, kerja badan manusia, tindakan manusia, keinginan manusia, sifat dunia sekeliling kita dan hubungan antara manusia dan alam. Kita juga sempat melihat perbedaan antara kesenangan sementara dan kebahagiaan abadi dan mengapa kita mencari kebahagiaan.

Kebenaran mendasar ini memberi kita beberapa ide tentang sifat yang sangat kompleks dari kerja badan manusia dan hubungan yang sama kompleksnya antara manusia dan alam. Mengingat kompleksitas dan interaksi konstan variabel yang tak terhitung ini dalam kehidupan manusia, tidak ada jawaban atau resep yang sederhana untuk mencapai kebahagiaan abadi. Seperti penafsiran tentang dharma yang berbeda dalam situasi tertentu, rute menuju kebahagiaan juga menjadi pendekatan individu.

Pada akhirnya, masing-masing dari kita perlu untuk menemukan solusi yang tepat yang didasarkan pada sifat inheren kita. Jika sepuluh orang perlu melakukan perjalanan dari Delhi ke London, masing-masing dari mereka dapat memilih rute yang berbeda sesuai dengan kenyamanan dan pemahamannya sendiri.

Demikian pula, setiap individu berdasarkan pemahaman mereka sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya dapat memilih jalur khusus mereka untuk mencapai tujuan kebahagiaan abadi yang sama. Meskipun ada berbagai pilihan untuk bepergian dari Delhi ke London, masih ada pilihan yang paling nyaman oleh karena beberapa faktor dasar seperti biaya, waktu dan ketersediaan sarana transportasi.

Demikian pula, jalur yang paling layak dilalui untuk mencapai kebahagiaan abadi telah digariskan secara rinci dalam tulisan-tulisan Vedic. Upanishad dan Bhagavad Gita membicarakan tiga rute utama untuk mencapai kebahagiaan abadi. Ketiganya adalah: jalan pengetahuan (jnana marga), jalur tindakan (karma marga) dan jalur pengabdian (dhyana marga).

Patanjali, bapak ilmu yoga, dengan mensintesa unsur-unsur pokok dari ketiga ini, telah menganjurkan delapan tahapan. Gautama Buddha setelah pencerahannya telah menentukan delapan jalan menuju kebahagiaan. Para filsuf Yunani seperti Socrates, Aristoteles dan Plato telah mengabdikan hidupnya mengenai masalah mendasar kehidupan manusia ini.

Ini adalah tulisan-tulisan yang komprehensif tentang totalitas manusia, sifat dunia dan hubungan antara manusia dan alam. Hal ini tidak mudah bagi kita untuk meringkas kebijaksanaan jiwa-jiwa yang tercerahkan. Meskipun semua tulisan ini memiliki pendekatan yang agak berbeda, mereka mengkerucut secara fundamental.

Oleh karena itu, saya akan berupaya membawa beberapa hal fundamental ini untuk mengatasi masalah kebahagiaan manusia dalam paragraf berikut. Persyaratan pertama dan terpenting bagi seorang individu dalam usahanya untuk mencapai kebahagiaan abadi adalah menjaga tubuhnya dalam keadaan sehat. Tubuh adalah tuan rumah jiwa kita. Tubuh juga merupakan kendaraan bagi perjalanan hidup kita.

Kendaraan ini harus disimpan dalam kondisi yang baik agar berhasil menyelesaikan perjalanan ini. Perjalanan kita akan berhenti di tengah jalan jika kendaraan rusak atau terlalu lemah untuk bergerak maju. Mengingat integrasi antara tubuh dan pikiran manusia, tubuh yang lemah dan sakit juga bisa melemahkan pikiran kita.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, tubuh manusia terdiri dari tubuh kasar (dalam bentuk organ dan sistem manusia), panca indera persepsi, dan panca indera tindakan, pikiran, kecerdasan dan ego. Tubuh benar-benar terintegrasi dengan sifat fisik melalui panca indera persepsi. Udara, air dan makanan yang disediakan oleh alam berguna untuk mempertahankan tubuh kita.

Oleh karena itu udara bersih, air bersih, makanan sehat dan selaras dengan alam sangat penting bagi kesehatan tubuh. Karena makanan dikonversi menjadi bagian-bagian tubuh, makanan segar dan alami merupakan persyaratan penting dari kesehatan. Makanan yang berlebihan dan memabukkan harus dihindari. Latihan yang moderat latihan merupakan keharusan bagi kesehatan tubuh.

Matahari adalah prinsip utama dari kehidupan kita sehari-hari melalui siklus siang dan malam dan perubahan musim. Kesuburan bumi dan siklus air juga diatur oleh matahari. Oleh karena itu, sebisa mungkin, rutinitas sehari-hari (dengan makanan, pakaian, pekerjaan, latihan dan tidur) kita harus mengikuti hukum matahari untuk mencegah penyakit.

Sehingga rutinitas yang sehat berdasarkan pada siklus matahari, ditambah dengan makanan alami dan segar dan olahraga teratur adalah bahan penting bagi kesehatan. Setiap penyimpangan radikal dari hukum tersebut tidak baik bagi kesehatan tubuh kita. Jika kita diminta untuk minum obat, maka harus berasal dari bahan-bahan alami sehingga obat-obatan itu bisa diasimilasi oleh tubuh kita seperti halnya makanan.

Bahan kimia dan perawatan invasif dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang yang serius bagi organ tubuh, dan secara permanen mendestabilisasi kendaraan kita untuk melakukan perjalanan hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam bab tentang pikiran dan intelek, pikiran adalah konstituen yang paling penting dari tubuh kita. Dia mengontrol organ-organ indera dan proses berpikir kita. Ia juga menjadi sumber ingatan, analisis, tekad dan emosi kita.

Benih-benih tindakan manusia pertama ditaburkan dalam pikiran dalam bentuk halus sebelum akhirnya mengambil bentuk fisik. Pikiran tidak hanya sumber utama tetapi juga penyebab rasa senang dan rasa sakit. Oleh karena itu stabilitas pikiran sangat penting dalam pencarian kebahagiaan. Pada dasarnya, pikiran adalah tidak stabil dan licin. Bergerak seperti gelombang di laut atau udara di langit.

Karena pikiran dan tubuh berhubungan erat, pikiran yang lemah dan tidak stabil berdampak buruk bagi tubuh, menyebabkan kesehatan menjadi buruk dan stres. Oleh karena itu kita harus menghindari semua jenis yang dapat mengganggu pikiran. Input bagi tubuh bersifat fisik, sedangkan input pikiran bersifat halus. Input ini berasal dari pertemanan kita, orang yang kita temui, suara yang kita dengar, tempat yang kita kunjungi, obyek yang kita lihat, buku yang kita baca dan berbagai pengalaman lain yang kita jalani. Input inilah yang diterima oleh pikiran melalui indera persepsi.

Beberapa input fisik juga berdampak pada pikiran kita, seperti alkohol dan merokok. Energi prana sangat penting bagi pikiran. Nafas dan pikiran sangat terkait. Ketidakteraturan nafas dan udara kotor bisa mengacaukan pikiran. Ketika kita marah atau emosi, napas kita menjadi tidak teratur. Itulah sebabnya napas dalam-dalam disarankan jika sedang emosi dan marah.

Justru karena alasan ini, tulisan-tulisan India kuno penekanan pada latihan pernapasan yang disebut pranayama untuk menstabilkan pikiran. Proses berpikir positif sangat penting untuk pikiran yang sehat. Indra kita memiliki kemampuan untuk membajak pikiran. Pikiran yang stabil dapat menahan godaan dan tidak dapat dibajak oleh organ indera.

Oleh karena itu tubuh yang sehat, input mental yang sehat melalui indera persepsi, pemahaman yang tepat tentang diri dan alam, proses berpikir positif, latihan pernapasan secara teratur dan meditasi disarankan untuk mencapai stabilitas pikiran. Tulisan-tulisan Vedic memberikan berbagai teknik agar pikiran sehat dan stabil. Mengingat sifatnya yang goyah, mencapai stabilitas pikiran adalah proses yang lambat tapi dengan ketekunan dan latihan yang teratur semua itu bisa diwujudkan.

Pikiran yang stabil seperti api yang tak tergoyahkan dari lampu yang ditaruh pada tempat yang tidak ada angin. Godaan maya sangat kuat. Pikiran yang stabil saja yang mampu menahan godaan tersebut. Proses pikiran negatif **memiliki potensi untuk menjadi** sumber ketidakbahagiaan. Ini berakar pada ketidakmampuan menerima hal-hal yang ada sehingga menimbulkan resistensi batin. Ini kita sebut negatif.

Semua orang ingin dunia berubah sesuai dengan keinginannya sendiri dan penilaiannya tentang benar dan salah. Sehingga kita membutuhkan miliaran dunia, padahal kita memiliki satu. Kita harus menerima dunia apa adanya. Ini tidak berarti pasif. Tentu saja kita memiliki hak untuk melakukan upaya untuk melakukan perubahan sesuai dengan penilaian benar dan salah kita tetapi **kita tidak memiliki kontrol** atas hasilnya. Kita harus menerima hasilnya tanpa frustrasi.

Pikiran negatif timbul karena ketidakmampuan menerima hasil **yang tidak sesuai dengan** keinginan sehingga menimbulkan frustrasi, iritasi, ketidaksabaran, perlawanan, kebencian, kemarahan, stres, dan depresi. Semua perasaan ini mampu menenun pakaiannya sendiri dalam pikiran manusia melalui proses berpikir. Oleh karena itu melalui pikiran negatif kita menenun neraka diri kita sendiri dari sesuatu yang tidak ada.

Orang-orang bahkan bunuh diri karena didorong oleh pikiran negatif ini. Semua yang muncul, akan tenggelam. Selain itu ada miliaran aktor bertindak secara bersamaan dalam teater ini - yang disebut dunia. Namun apa yang keluar dari akting kolektif mereka **berada di luar kendali** seseorang.

Oleh karena itu menerima dan membiarkan hal-hal terjadi tanpa perlawanan, kebencian atau penderitaan adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan abadi. Hal ini disebut keseimbangan dalam bahasa Veda - tidak terpengaruh oleh yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Angin dan badai datang dan pergi, laut tetap diam dan tenang tak terpengaruh sedikit pun oleh badai tersebut.

Pikiran manusia juga memiliki kecenderungan berjalan **ke masa lalu dan masa** depan. Sangat sering kita berpikir tentang peristiwa masa lalu atau tetap mengkhawatirkan masa depan, dan jarang berkonsentrasi dan menikmati saat ini. Seperti pendulum yang jarang berada pada pusatnya tetapi terus bergeser dari kiri ke kanan.

Ketika kita mampu berkonsentrasi di masa sekarang, **kita menikmati apa yang** kita lakukan, maka hasilnya selalu jauh lebih baik. Apakah kita menghadiri kelas atau konferensi, apakah kita berjalan-jalan atau makan, apakah kita menonton film atau mendengarkan musik, apakah kita menatap langit malam yang indah atau melihat-lihat

di pusat perbelanjaan, apakah kita bekerja di kantor atau di rumah, apakah kita bermain atau kita menulis; kita akan mengalami sukacita jauh lebih baik jika kita bisa memusatkan pikiran kita di mana kita berada.

Dengan terus-menerus memikirkan **masa lalu dan masa** depan kita tidak menikmati masa kini, juga kita tidak bisa membangun masa depan. Hidup sesungguhnya ada di masa sekarang. Masa lalu adalah kenangan dan masa depan hanya antisipasi atau proyeksi. Penyimpangan **ke masa lalu dan masa** depan sering menimbulkan pikiran negatif dan frustrasi.

Menjaga pikiran di masa kini adalah usaha sadar, yang selalu **membawa kita lebih dekat** pada kesadaran kita. Langkah berikutnya dalam perjalanan menuju kebahagiaan adalah memahami keterbatasan indera. Kita sering menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada kemampuan indra kita.

Benda-benda yang bisa dipersepsi dapat kita terima segera, sementara objek yang tidak bisa dipersepsi sering diabaikan. Jika kita tidak dapat mendengar atau melihat atau menyentuh atau mencium atau mengecap, kita bahkan tidak percaya kalau itu ada. Jika kita amati makhluk lain di sekitar **kita, kita akan tahu** betapa lemahnya indra kita.

Bahkan beberapa hewan dan burung memiliki organ-organ indera yang jauh lebih kuat dibandingkan yang kita punya. Misalnya, anjing dapat mengikuti seseorang hanya dengan baunya, yang kita tidak bisa lakukan dengan indra penciuman kita. Beberapa hewan dapat merasakan gempa bumi sebelum hal itu terjadi. Beberapa jenis burung dapat melakukan perjalanan ribuan kilometer tanpa kehilangan arah.

Beberapa burung Siberia terbang ke India **pada musim dingin dan** kembali pada musim panas, sedangkan kita sering kehilangan arah di laut dan ruang terbuka yang luas. Kita perlu kompas untuk membimbing kita. Begitu kegelapan menyelubungi bumi, mata kita tidak dapat melihat. Bahkan kabut dan asap dapat menghambat pandangan kita. Efek lampu dapat dengan mudah mengubah visi kita. Berbagai ilusi dapat dibuat hanya dengan menggunakan lampu laser.

Benda fisik yang sama terlihat berbeda di pagi hari, siang hari dan di malam hari. Ruang kosong di sekitar kita dipenuhi dengan berbagai suara yang kita tidak dapat dengar dengan indera pendengaran kita. Segera setelah kita menggunakan penerima radio kita dapat mendengar mereka.

Jika lima orang berbicara secara bersamaan, indera pendengaran kita tidak dapat membedakan suara dengan benar. Ruang **ada di sekitar kita** tetapi kita tidak dapat

menyentuh atau mencium baunya. Miliaran benda ada di ruang kosong di sekitar kita. Kita bahkan tidak tahu keberadaan mereka. Mengapa pergi ke alam semesta? Mari kita lihat tubuh kita sendiri.

Jutaan kuman dan virus terus mencari tempat berlindung dalam tubuh kita tanpa sepengetahuan kita. Waktu **merupakan bagian integral dari** tubuh kita. Apakah kita pernah melihat, mencium atau menyentuhnya? Dari contoh-contoh ini jelas bahwa organ-organ indera kita tidak kuat seperti yang kita kira. Mereka cukup lemah bahkan untuk persepsi benda normal. Tentu saja, mereka pasti tidak dirancang untuk memahami eksistensi yang halus.

Keberadaan yang halus tertentu dapat dirasakan oleh pikiran kita, **sementara yang lain tidak** bisa dirasakan. Mereka harus diterima berdasarkan logika deduksi atau atas dasar kebijaksanaan **yang diwariskan oleh nenek moyang** kepada kita. Keberadaan jiwa **adalah salah satu dari** keberadaan halus tersebut. **Sebagaimana dijelaskan dalam bab** tentang diri, jiwa merupakan 'aku' dalam diri kita.

Semua yang lain juga milik jiwa. Itulah mengapa kita menggunakan kata ganti posesif dan mengatakan 'tubuh saya' 'pikiran saya' dan sebagainya. Meskipun tubuh adalah tuan rumah bagi jiwa, keberadaan tubuh sepenuhnya tergantung pada jiwa. Begitu jiwa meninggalkan tubuh, tubuh berubah menjadi mayat. Jack tidak lagi tetap Jack. Ia menjadi mayat Jack. Jack yang sejati terletak pada jiwa. Jiwa adalah identitasnya.

Oleh karena itu memahami sifat jiwa adalah langkah penting berikutnya dalam perjalanan menuju kebahagiaan. Kelima unsur primordial alam **(eter, udara, api, air dan bumi)**, **pikiran, kecerdasan dan ego** telah diciptakan oleh energi yang lebih rendah dari Brahman sedangkan jiwa manusia merupakan bagian dari energi-Nya yang lebih tinggi.

Karena jiwa tidak bisa dipersepsi oleh indera, untuk memahami sifat jiwa, kita harus memahami kekuatan eksistensi halus. Eksistensi yang paling kuat **di alam semesta ini adalah yang paling halus** / tak dapat dipersepsi. Misalnya, makanan yang relatif kasar, **penting bagi kelangsungan hidup** kita; air, yang kurang kasar, lebih penting daripada makanan; udara yang halus lebih penting dari air; dan ruang yang merupakan **paling halus dari semua** ini, lebih penting. Kita tidak bisa membayangkan keberadaan kita tanpa ruang. Lihat tubuh kita sendiri.

Tubuh kasar yang besar dikendalikan oleh indera yang kecil; indra pada gilirannya dikendalikan oleh pikiran yang halus dan pikiran dikendalikan oleh kecerdasan yang lebih halus. Oleh karena itu, berdasarkan logika deduksi, jiwa manusia, yang merupakan landasan eksistensi manusia, harus menjadi **yang paling halus dari** semua. Dengan kata

lain, jika bukan yang paling halus dari semua, jiwa tidak bisa menjadi yang paling mendasar dan kuat.

Lihatlah kekuatan waktu yang mendefinisikan umur dari semua yang ada secara fisik. Waktu merupakan bagian intrinsik dari kita dan membuat kita tumbuh dari janin kemudian menuju masa kanak-kanak sampai dewasa dan usia lanjut. Apa pun yang ada secara fisik tunduk pada waktu. Dengan demikian waktu meresapi segala, meliputi seluruh eksistensi.

Masih waktu tidak dapat ditangkap oleh salah satu dari indera kita - pendengaran, sentuhan, penglihatan, pengecap atau penciuman. Mereka tak berdaya dihadapan waktu. Mari kita ambil contoh lain dari tidur. Ketika tidur datang, indra, pikiran, kecerdasan, ego dan tubuh ini; semua yang kita banggakan, menyerah pasrah dan tak berdaya. Keberadaan mereka dihilangkan. Ini adalah kekuatan tidur yang kita tidak dapat lihat, atau dengar, atau sentuh, tidak bisa dibaui.

Jiwa manusia bahkan lebih halus dari waktu dan tidur. Oleh karena itu bagaimana jiwa dapat dirasakan oleh indera? Mereka tidak dirancang seperti itu. Selalu, semua peradaban dan semua agama berbicara tentang keberadaan jiwa dalam berbagai bentuk. Jelas, nenek moyang kita telah merenungkan masalah ini dan telah menemukan sesuatu yang disebut jiwa.

Oleh karena itu untuk memahami keberadaan jiwa, bisa dengan merenungkan diri kita atau kita menerima kebijaksanaan yang diwariskan nenek moyang kita. Dalam kasus apapun, lebih dari 99% dari pengetahuan yang kita peroleh berdasarkan kebijaksanaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita. Di masa kecil, orang tua kita memberikan pengetahuan kepada kita berdasarkan kebijaksanaan yang diperoleh oleh mereka.

Di sekolah dan universitas, kita belajar baik melalui buku atau dari guru dan teman sebaya. Jika kita bereksperimen dengan setiap pengetahuan, kita harus membakar jari kita untuk memahami sifat api, harus mengambil racun untuk memahami sifat racun dan kita mesti berenang menyeberangi lautan untuk memahami dahsyatnya mereka. Ini hanya beberapa contoh.

Apakah umur kita cukup untuk melakukan percobaan dengan semua yang ada sebelum kita menerima mereka? Bahkan jika kita anggap ini bisa dilakukan, bagaimana dengan ciptaan yang berada di luar persepsi indera kita? Oleh karena itu jelas bahwa eksperimen fisik dapat dilakukan hanya dengan cara yang sangat terbatas. Karena 99% dari pengetahuan yang kita miliki saat ini diperoleh berdasarkan kebijaksanaan yang ditinggalkan oleh orang lain, mengapa tidak dengan pengetahuan tentang keberadaan

dan sifat jiwa kita? Dalam hal apapun, keberadaan halus ini tidak dapat dipahami oleh metode **ilmu pengetahuan modern yang** bersifat fisik.

Ada sesuatu yang keluar dari tubuh kita saat kita mati, sehingga tubuh kita menjadi mayat. **Ilmu pengetahuan modern tidak** dapat memahami keberadaan halus ini karena berada di luar eksperimen. Pengetahuan yang mendalam ini dapat diperoleh hanya melalui kontemplasi dan meditasi.

Oleh karena itu, berdasarkan kearifan nenek moyang kita, setelah kita menerima keberadaan jiwa dan memahami sifatnya, kita akan segera menyadari bahwa tubuh kita bersifat sementara dan tidak **dapat menjadi sumber kebahagiaan** abadi. Fisik mengalami kerusakan dan kehancuran, sehingga kesenangan materi berhubungan dengan tubuh kita.

Jika kita mencari kebahagiaan abadi, sumbernya harus bersifat non materi atau spiritual **yang berada di luar** hukum penghancuran. Seperti dijelaskan sebelumnya, sesuai dengan hukum alam setiap ciptaan menemukan pelipur lara dalam pergaulannya dengan kaum atau jenisnya sendiri. Karena asal-usul jiwa terletak pada Brahman, jiwa dapat menemukan kebahagiaannya hanya dengan menyatu bersama Brahman.

Demi kebahagiaan abadi, kita perlu berusaha menyatukan jiwa kita dengan jiwa universal yang disebut Brahman dalam bahasa Veda. Langkah berikutnya dalam perjalanan menuju kebahagiaan adalah memahami sifat keinginan manusia dan permainan maya. Maya adalah penyihir yang sangat terampil yang membuat kita terikat dan terlibat. Maya memberikan ilusi agar kita bergerak maju dalam mencari kebahagiaan.

Maya adalah salah satu energi Brahman yang menopang dunia dalam mode auto-pilot. Keinginan manusia berasal dari kombinasi antara indera, objek indera dan pikiran. Sementara banyak keinginan kita karena tiga atribut, yakni kebaikan, semangat dan kegelapan, banyak yang lain timbul akibat dari persepsi indera dengan dunia luar. Keinginan memiliki lima bentuk; keinginan untuk mendengar, keinginan untuk bersentuhan, keinginan untuk melihat, keinginan untuk selera dan keinginan untuk mencium.

Mereka terwujud dalam bentuk hasrat seksual, ego, keserakahan (uang, kekuasaan dan ketenaran) dan keterikatan (padayang terdekat dan tersayang, tempat, kekuasaan dan kekayaan). Timbul dari tiga atribut itu, mereka selalu ada pada kita seperti api selalu ditutupi oleh asap. Mereka merupakan percikan keinginan pertama. Percikan kedua berasal dari persepsi dunia luar. Indra kita dirancang untuk melihat ke luar.

Ketika kita melihat seseorang yang memakai gaun yang indah, keinginan untuk memiliki gaun tersebut muncul. Demikian pula ketika kita mendengar seseorang melakukan perjalanan jauh, keinginan untuk melakukan perjalanan menabur benih dalam pikiran kita. Ketika kita melihat seseorang yang memiliki rumah besar dan mobil yang mewah, keinginan untuk memiliki rumah dan mobil yang sama dinyalakan.

Oleh karena itu organ indera berkombinasi dengan objek indera memberi makan pikiran kita dengan keinginan baru. Karena maya dan pikiran diciptakan oleh energi yang sama dari Brahman, pikiran memiliki daya tarik alami terhadap maya. Secara bersamaan, keserakahan, ego dan keterikatan mendorong kita untuk berbuat lebih baik daripada yang lain. Percikan ketiga berasal dari pengalaman kita.

Setiap pengalaman menyenangkan menimbulkan keinginan untuk mengulangi pengalaman tersebut. Oleh karena itu setiap keinginan yang terpenuhi akan menjadi persediaan bahan bakar tambahan untuk api keinginan berikutnya. Dalam proses tanpa akhir ini, keinginan terus timbul satu demi satu.

Sesuai dengan sifatnya, setiap keinginan yang terpuaskan menimbulkan keinginan lebih banyak lagi. Karena kesenangan yang berasal dari keinginan yang terpenuhi bersifat sementara dan berumur pendek, ada kebutuhan konstan untuk memenuhi keinginan baru agar bisa kembali mengalami kesenangan. Sayangnya, setiap kesenangan yang dialami berturut-turut intensitas mengalami pengurangan.

Hal ini membutuhkan pemenuhan keinginan dengan tingkat yang lebih tinggi guna kembali mengalami intensitas kesenangan sebelumnya. Di sisi lain, setiap keinginan yang terpenuhi menimbulkan harapan pada kesenangan dengan tingkat yang jauh lebih tinggi. Oleh karena itu kombinasi peningkatan harapan manusia untuk kesenangan dan pengurangan tingkat kepuasan dari setiap keinginan yang terpuaskan menimbulkan beberapa keinginan yang lebih pada setiap tahap proses ini. Hal ini tentu menyebabkan deret ukur dalam keinginan manusia.

Beberapa keinginan yang meningkat merupakan fatamorgana dalam pikiran kita. Ini adalah jaring laba-laba dari maya yang membuat kita terlibat dan terikat. Ini memberikan kita kesenangan sementara tetapi bukan kebahagiaan sejati. Setelah kesenangan sementara berakhir, kesedihan mengambil alih. Jika kita terus menambahkan bensin ke api ini dengan mencoba untuk memenuhi setiap keinginan baru, api keinginan tidak pernah padam.

Bahkan, ia akan terus menyebar dengan intensitas yang terus-menerus tinggi,

mengabadikan siklus rasa senang dan rasa sakit. Justru karena proses tanpa henti ini untuk kepuasan, kita terus-menerus mencari kesempatan kerja baru yang lebih baik, pilihan investasi yang lebih baik, perumahan yang lebih baik, mobil yang lebih baik, musik yang lebih baik, film yang lebih baik, peralatan yang lebih baik, pakaian yang lebih baik, perhiasan yang lebih baik, libur yang banyak, kenyamanan yang lebih dan kekuatan yang lebih.

Setiap individu, setiap organisasi, setiap industri dan setiap pemerintah terus-menerus di bawah tekanan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Dalam balapan gila untuk 'lebih dan lebih baik' ini, kita jarang punya waktu untuk menikmati apa yang sudah kita miliki. Selain itu, semakin meningkatnya kegiatan ekonomi yang didorong oleh keinginan **yang tak terbatas ini** membentuk tuntutan besar akan sumber daya alam, yang pada akhirnya menyebabkan bencana ekologis. Kerusakan permanen telah terjadi pada ekosistem kita karena ras yang tak terkendali ini.

Gencarnya kegiatan ekonomi juga merupakan penyebab utama stres manusia, baik mental maupun fisik. Oleh karena itu proses tak ada habisnya untuk 'lebih dan lebih baik' ini menabur benih yang merusak baik untuk penderitaan individu maupun kolektif. Itu sebabnya, meskipun peningkatan penciptaan kekayaan selama dua abad terakhir sangat tinggi, stres dan penderitaan manusia naik berkali lipat, sehingga menyebabkan konsumsi alkohol dan obat-obatan, obat tidur dan obat anti depresi jauh lebih tinggi.

Perlombaan global **terhadap Produk Domestik Bruto** lebih tinggi benar-benar salah dan menjadi sumber stres dan ketidakbahagiaan. Kebutuhan manusia terbatas dan harus dipenuhi tetapi keinginan tak terbatas dan tidak pernah bisa terpuaskan. Kita harus belajar hidup sederhana. Kepuasan adalah kunci untuk mengganti siklus konsumsi dan produksi yang semakin meningkat tersebut.

Sekarang saya akan menguraikan tentang betapa sia-sianya proses ini dengan mengutip sebuah cerita yang sangat populer. Seorang penjual buah menjual buah-buahan di pinggir jalan. Seorang laki-laki kaya turun dari mobil mewah bermaksud membeli buah-buahannya. Selama percakapan, orang kaya tersebut tertarik dengan si penjual buah dan menawarkan posisi pekerjaan yang penting dengan gaji yang sangat tinggi.

Menanggapi tawaran tersebut, penjual buah bertanya pekerjaan apa yang akan dilakukan dengan gaji sebesar itu. Meskipun laki-laki tersebut sedikit terkejut dengan pertanyaan ini, ia mengatakan bahwa penjual buah bisa menggunakan posisinya untuk mempengaruhi teman-temannya dan mengajak mereka berbahagia dan bisa menggunakan penghasilan itu untuk membangun rumah yang bagus, **membeli pakaian dan perhiasan** untuk dirinya sendiri dan istri dan melakukan perjalanan ke seluruh dunia.

Penjual buah tidak yakin dan bertanya lagi bagaimana semua ini bisa membantunya.

Orang kaya tersebut meskipun terganggu oleh pertanyaan yang tampaknya bodoh ini, mengatakan kepadanya bahwa posisinya nanti akan dapat mengangkat namanya di masyarakat dan akan memberikan kualitas kehidupan yang jauh lebih baik. Penjual buah masih belum yakin dan bertanya lagi bagaimana semua ini bisa membantunya. Orang kaya itu tambah jengkel tapi masih bisa mengatakan kepadanya bahwa semua ini akan membantunya mencapai kebahagiaan.

Atas pernyataan tersebut penjual buah tersebut menjawab bahwa ia sudah bahagia sehingga tidak penting rasanya mesti mengikuti proses yang menyakitkan tersebut. Penjual buah balik bertanya kepada orang kaya itu apakah dirinya bisa mencapai kebahagiaan dengan semua kekayaan, kekuasaan dan prestise-nya? Orang kaya itu terkejut dengan respon ini dan mulai merenung dan kemudian mengatakan bahwa semua kekayaan dan prestise-nya tidak bisa membuat dirinya bahagia.

Oleh karena itu kita mesti memahami sifat dari keinginan manusia dan permainan maya dalam upaya menyingkirkan penderitaan tersebut. Sebagaimana gelap hilang saat hadirnya cahaya, setelah kita bisa mencapai kebahagiaan abadi, kesenangan sementara tersebut akan berakhir; dan demikian juga dengan siklus yang saling berlawanan. Tidak perlu lagi memenuhi keinginan yang baru guna merasakan kembali kenikmatan yang berkurang.

Maka, siklus keinginan yang semakin meningkat akan berakhir dengan sendirinya. Namun, seperti yang dibahas sebelumnya, segala sesuatu yang bersifat material, betapapun besar dan kuanya, tidak akan bisa abadi. Bahkan memiliki seluruh bumi ini tidak dapat memberikan kita kebahagiaan abadi.

Chengis Khan, Alexander Agung, Hitler dan Stalin semuanya meninggal secara tidak bahagia. Pada dasarnya, dunia material tunduk pada waktu. Kenyamanan materi selalu tunduk pada hukum diminishing returns (semakin mengalami pengurangan). Oleh karena itu kebahagiaan sejati tidak bisa diperoleh secara material. Setelah kita memahami kenyataan ini, kita akan bisa keluar dari siklus keinginan ini.

Semua ini akan memberikan kemampuan kepada kita untuk membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Dalam ilmu ekonomi, perusahaan yang mampu menghasilkan output lebih tinggi dan input yang lebih rendah dinyatakan lebih produktif. Oleh karena itu semakin sedikit kita mengkonsumsi sesuatu dari alam kita akan lebih produktif dan lebih tercerahkan.

Itulah sebabnya mengapa tulisan Vedic memberikan penekanan pada tapa dan gaya hidup sederhana. **Konsumsi yang lebih tinggi** adalah tanda kebodohan, ketidakpuasan dan keserakahan. Selain itu, hal tersebut juga mengantar manusia menuju jurang bencana akibat kerusakan ekologi.

Kebahagiaan sejati tidak akan dapat dicapai melalui kenyamanan materi dan kekuasaan. Karena jiwa adalah konstituen dan identitas manusia yang abadi, kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi dan penyatuan dengan jiwa universal. Sekarang muncul pertanyaan: bagaimana kita bisa menyatukan jiwa dengan jiwa universal? Ini adalah proses internal yang dapat diwujudkan hanya melalui kontemplasi dan meditasi. Langkah pertama adalah secara mental mampu memisahkan tubuh material yang mengalami kerusakan dan kehancuran dari jiwa yang abadi.

Kita harus memahami bahwa siklus maya tak terbatas, penuh dengan dualitas antara rasa senang dan rasa sakit, untung dan rugi, kehormatan dan aib, suka dan duka, naik dan turun. Karena tubuh materi dikaitkan dengan alam material, kebutuhan tubuh ini harus dipenuhi melalui alam material. Kebutuhan tersebut berupa makanan, tempat tinggal, pakaian, tidur dan prokreasi.

Seseorang harus memenuhi kebutuhan ini dengan baik, mengambil sesedikit mungkin dari alam dan paham bahwa tubuh dan alam **berinteraksi satu sama lain** dimana sang diri tidak ikut terlibat. Apapun tindakan yang diperlukan harus dilakukan, dan itu dilakukan sebagai kewajiban semata-mata dengan tanpa mementingkan hasil. **Pada saat yang sama**, ego harus ditundukkan melalui melepaskan rasa kepemilikan.

Ego cenderung mengidentifikasi diri dengan harta eksternal, kekuasaan dan pengakuan sosial. Kita hanya penumpang atau penyewa di atas dunia ini dan setelah perjalanan selesai kita diwajibkan meninggalkan semuanya. Kita datang dengan tangan kosong dan pergi harus dengan tangan kosong juga. Ketidakterikatan **ini sangat penting untuk** membebaskan diri dari siklus maya.

Ketidakterikatan tersebut akan mampu mengantarkan kita terlepas dari dualitas dan akan bisa menerima apapun yang terjadi dengan apa adanya. **Tidak ada yang bisa** menentang waktu dan takdir, kata Yesus Kristus. Sementara **kita tidak memiliki kontrol** atas hasil karma masa lalu, kita harus melakukan karma baru dengan ketiadakterikatan.

Karma yang dilakukan dengan ketidakterikatan dan rasa kewajiban tidak menyebabkan rintangan. Berikut adalah dua ayat dari Mahabharata yang menjelaskan hal ini. _

--

_ Dia terbebas dari rintangan yang telah mampu mengatasi dualitas antara kehidupan

dan kematian, rasa senang dan rasa sakit, untung dan rugi, cinta dan benci; yang tidak menginginkan milik orang lain, juga tidak mengabaikan siapa pun. Dia bebas dari konflik dualitas dan keteritikan.

(Ashva 19/4 dan 5) Karena rute ketidakteritikan sangat sulit dan licin serta kekangan maya sangat kuat, dengan kecerdasan kita harus mengalihkan pikiran dan indera kita dari dunia materi. Pengalihan tersebut tidak akan mungkin terjadi jika pikiran tidak terlibat dengan sesuatu yang lebih penting dan substantif. Oleh karena itu pemahaman yang jelas tentang fungsi dunia dan kekuatan apa yang tidak dapat diindera sangat penting.

Jiwa individu, sifat fisik (dengan tiga atribut: kebaikan, semangat dan kegelapan) dan jiwa universal adalah tiga komponen alam semesta. Dalam bahasa Sanskerta, ketiganya disebut jivatma, Prakriti dan Paramatma. Sementara alam fisik tunduk pada perubahan, dua lainnya abadi dan kekal. Prakriti (alam fisik) karena sifatnya yang selalu berubah sehingga disebut maya. Interaksi antara ketiganya merupakan inti dari fungsi alam semesta.

Interaksi ketiganya berjalan secara otomatis. Meskipun ketiga komponen inti keberadaannya terpisah, mereka berasal dari sumber tunggal yang sama yakni, 'jiwa universal' atau Brahman atau Yang Maha Kuasa. Alam fisik yang beremanasi dari energi eksternal-Nya terbuat dari lima unsur prinsip dari yang terhalus sampai terkasar.

Ruang yang paling halus diikuti oleh udara yang relatif kurang halus. Api merupakan zat antara yang menghubungkan yang halus dan yang kasar. Air lebih kasar dan bumi paling kasar dari semua. Jiwa individu, meskipun berasal dari jiwa universal terikat dengan tubuh individu. Alam fisik adalah penyebab utama dari pemisahan antara individu dan jiwa universal.

Jiwa individu menjadi subjek dari tindakan kita yang didorong oleh indera, pikiran dan intelek. Tubuh, indera dan pikiran memiliki daya tarik alami terhadap alam fisik dan kenyamanan materi yang berasal darinya. Hal ini wajar karena mereka berhubungan atas dasar asalnya sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kedua, indera telah dirancang untuk mempersepsi di luar diri, yakni mengarah ke alam dan bukan ke jiwa. Ketiga, indera tidak dirancang untuk merasakan atau melihat keberadaan jiwa. Keempat, pikiran sifatnya goyah atau licin seperti udara sehingga didorong keluar ke dunia fisik bersama indera.

Oleh karena itu alam fisik dan kenyamanan materi berasal darinya sehingga kita terlibat

dengan siklus duniawi yang didorong oleh keinginan kita. Oleh karena itu tubuh, indera, pikiran dan intelek berada di bawah bayang-bayang maya melalui interaksi antara indra, pikiran dan alam fisik beserta tiga atributnya. Dalam proses yang tak terbatas diantara dua bagian alam fisik (tubuh manusia dan lingkungan fisik) jiwa tetap terperangkap dan diabaikan.

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan kesatuan antara jiwa individu dan jiwa universal, alam fisik harus ditiadakan. Jika kita berpikir secara logis jelas bahwa tidak ada struktur yang stabil yang dapat dibangun di atas pasir perubahan. Setiap konstruksi di atas pasir harus retak meskipun diperhatikan dengan cermat dan dilakukan perbaikan secara berkala.

Karena alam material tak henti-hentinya berubah, bagaimana ia bisa memberikan landasan yang stabil untuk kebahagiaan abadi. Dengan kata lain, bagaimana bisa memberikan sesuatu yang tidak dimiliki dan yang bukan karakternya? Mengharapkan stabilitas dari karakter yang berubah hanyalah penipuan. Ini yang harus kita pahami. Ini adalah dasar dari pencarian kita terhadap kebahagiaan abadi.

Pada saat yang sama, mengingat tubuh kita bersifat fisik, kita tidak bisa mengisolasi diri sepenuhnya dari alam fisik. Beberapa interaksi antara tubuh dan alam fisik sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, tidur dan prokreasi. Kebutuhan ini harus dipenuhi tetapi dengan sewajarnya dan tanpa keterikatan. Semua itu tidak harus menjadi tujuan utama dari keberadaan kita.

Sebaliknya, kebutuhan tersebut harus diperlakukan hanya untuk mempertahankan keberadaan kita. Tindakan yang kita lakukan untuk mempertahankan keberadaan kita tidak bisa menjadi misi utama dari kehidupan kita. Sebaliknya, ini harus dianggap sebagai interaksi penting antara tubuh dan alam sekitarnya untuk kelangsungan hidup kita.

Kita tidak hidup untuk makan tapi makan untuk hidup. Karena misi hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan abadi, kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal sangat penting karena telah menjadi karakter abadi mereka. Bermeditasi secara konstan terhadap perbedaan keduanya (antara kebutuhan hidup dan misi hidup) ini secara otomatis akan membawa jiwa kita lebih dekat dengan jiwa universal.

Selangkah demi selangkah kita harus memperkuat dan mempertahankan proses melepaskan diri ini dari alam fisik, dan kita berhubungan hanya sebatas pada kebutuhan eksistensial kita. Bersamaan dengan itu, seseorang perlu mendedikasikan dirinya (jiwa seseorang) kepada jiwa universal melalui interaksi secara konstan dan teratur. Seperti

contoh, jika Michael ingin mempertahankan persahabatan dengan Ana, ia harus menemukan cara dan sarana untuk berinteraksi dengan Ana.

Interaksi bisa berupa panggilan telepon biasa, undangan periodik untuk ngopi atau makan siang, hadiah ulang tahun dan ucapan salam seperti selamat Tahun Baru dan sebagainya. Jika persahabatan mesti berkembang menjadi kemitraan, interaksi harus lebih dekat, dengan cara berbagi dan peduli. Penyatuan bahkan lebih dari sekedar kemitraan. Dalam hal penyatuan, identitas individu dilarutkan menjadi satu.

Oleh karena itu membutuhkan tingkat kepedulian, berbagi dan caring yang lebih tinggi. Penyerahan diri secara total adalah cara termudah untuk mencapai kesatuan tersebut. Penyerahan diri membuat identitas individu menjadi satu. Itulah sebabnya bhakti kepada Tuhan Yang Mahakuasa telah menjadi ketentuan oleh beberapa agama sebagai cara termudah untuk mencapai kesatuan antara jiwa individu dan jiwa universal. Namun, jalan ini tidak semudah sebagaimana yang terlihat di atas kertas.

Hal ini secara konstan dilanda dengan rintangan yang siap menggelincirkan kita. Pikiran dan perasaan adalah hambatan terbesar. Sifat licin pikiran kita berkolusi dengan ego, keserakahan dan keterikatan, sehingga menyeret kita kembali pada kenyamanan materi. Karena indera dirancang untuk melihat ke luar kepada benda-benda fisik, godaan dunia material sulit untuk ditolak.

Situasinya seperti seorang perokok yang ingin berhenti merokok tetapi cenderung kembali. Namun, begitu ia melintasi garis perbatasan dan berhenti merokok, ia mulai menikmati kehidupan bebas asap rokok. Hal serupa terdapat pada kasus seorang pecandu alkohol atau yang kecanduan mengumpulkan kekayaan atau melanggengkan kekuasaan.

Awalnya, ketidakterikatan sangat sulit tetapi sekali kita mampu melakukan itu, fajar baru kebebasan menyapu bersih ke dalam hidup kita. Oleh karena itu memilih pergaulan, kontemplasi dan meditasi secara teratur adalah penting untuk mengatasi dan melawan godaan dunia materi ini. Kita harus mengingatkan diri kita secara terus-menerus, bahwa kita datang ke dunia ini dengan tangan kosong dan akan kembali dengan tangan kosong.

Bahkan goodwill dan ketenaran akan terbang setelah beberapa saat. Hal penting lainnya yang harus diketahui adalah jiwa individu dan jiwa universal tidak memiliki bentuk maupun atribut. Akibatnya, keduanya berada di luar persepsi pikiran. Oleh karena itu tidak mudah berkonsentrasi padanya. Kita sering mengatakan 'tak terlihat, tak terpikirkan'.

Kasus ini bahkan lebih buruk karena mereka tidak pernah berada di kisaran penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa atau bau. Justru karena alasan ini, cukup sering keberadaan mereka diragukan. Tulisan-tulisan Vedic mengakui fakta ini dengan menyatakan bahwa manusia tidak mudah berkonsentrasi pada sesuatu yang tidak berbentuk.

Oleh karena itu disarankan bahwa seseorang dapat membentuk citra mental dari jiwa universal yang mampu menyenangkan individu bersangkutan. Seperti misalnya gambar akan membantu konsentrasi dan komunikasi kita dengan jiwa universal. Interaksi dengan jiwa universal bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Bentuk **yang paling umum adalah** penyerahan diri secara total. Ini membantu melarutkan ego yang masih menjadi kendala di jalan penyatuan.

Cinta yang **murni dan tanpa pamrih** adalah bentuk lain yang sangat penting untuk mengatasi ego. Cinta yang dimaksudkan adalah sama seperti kasih sayang seorang ibu kepada anaknya atau kekasih atau yang dicintai. Meskipun anak buang air dan meludah di pakaiannya, mengganggu tidurnya dan menciptakan banyak gangguan lain, ibu masih mencintainya. Egonya tidak ikut bermain.

Bayangkan **apa yang akan terjadi** jika ego ibu datang saat memelihara anaknya? Ini adalah contoh yang diadopsi oleh orang yang telah mencapai pencerahan di masa lalu. Pada tahap ini, ego harus larut untuk mewujudkan persatuan. Selama ego eksis, tidak akan mungkin mencapai kesatuan yang sempurna. Oleh karena itu cinta tanpa pamrih atau penyerahan diri total adalah suatu keharusan. Inilah alasannya mengapa agama berbicara tentang patung dan dewa.

Bagi makhluk yang termanifestasikan, gambar tersebut menjadi media interaksi dengan jiwa universal. Namun, jelas bahwa patung-patung dan dewa itu bukan jiwa universal, tetapi hanya alat untuk berkonsentrasi bagi jiwa individu terhadap jiwa universal. Inilah fungsi kuil, gereja, masjid, sinagoga dan tempat-tempat ibadah lainnya.

Cukup sering, patung-patung dan tempat-tempat ibadah ini menjadi objek perselisihan dan perang agama. Jiwa universal yang tak berbentuk dan meresapi segala tidak ada hubungannya dengan dewa atau patung yang dipasang di tempat-tempat ibadah. Karena jiwa universal meresapi segala dan ada di mana-mana, bagi orang bijaksana, setiap tempat adalah tempat ibadah dan Bait Tuhan.

Membatasi kekuasaan Sang Pencipta ke tempat ibadah yang kecil hanyalah kebodohan. Ini tidak lain hanyalah untuk meremehkan kekuasaan tertinggi yang meresapi segalanya.

Perbedaan ini harus jelas dimana bentuk citra baik mental maupun fisik terhadap jiwa universal adalah sebagai alat konsentrasi dan interaksi. Dengan demikian diperlukan upaya yang gigih agar tidak kembali terjerembab ke dalam godaan dunia material.

Setelah dunia material diserahkan melalui pemikiran internal, jalan menuju kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal menjadi tambah jelas. Interaksi konstan dengan jiwa universal **sebagaimana disebutkan di atas** akan membantu menyatukan keduanya. Non-materi dan eksistensi spiritual tidak bisa eksis dalam fragmentasi. Bahkan waktu dan ruang yang merupakan keberadaan paling halus materi tidak berada dalam fragmen.

Mereka **melingkupi seluruh alam semesta**. Oleh karena itu wajar jika jiwa universal melingkupi seluruh ciptaan. Tidak bisa berada dalam fragmen. Dengan demikian kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal akan memungkinkan kita melihat seluruh ciptaan sebagai sesuatu tanpa fragmen. Begitu kesadaran ini tiba, kita akan bisa melihat seluruh ciptaan berada dalam diri dan diri berada dalam seluruh ciptaan.

Bagaimana orang yang bisa melihat seluruh ciptaan berada dalam dirinya dan dirinya berada di seluruh ciptaan mencintai atau membenci seseorang? Baginya **seluruh alam semesta adalah** seperti dirinya sendiri. Ini akan mengakhiri dualitas seperti saya dan anda, keuntungan dan kerugian, cinta dan benci, menang dan kalah, kehormatan dan aib, naik dan turun.

Jadi dualitas larut dalam kesatuan. Yang tersisa adalah diri yang meresapi segalanya tanpa putus **dan tidak ada yang** lain. Penyatuan itu akan membawa kebahagiaan langsung dan kebahagiaan kekal sebagaimana yang kita cari. Kesenangan sementara memberikan jalan bagi kedamaian dan kebahagiaan kekal. Mari saya simpulkan bab ini dengan mengutip dua ayat berikut dari Bhagavad Gita.

-

--

_ Seseorang yang terbebas dari kedengkian terhadap semua makhluk, ramah dan penuh kasih, mengatasi perbedaan antara 'aku' dan 'milikku', sama dalam suka dan duka, pemaaf, puas dan secara mental bersatu dengan Aku; yang telah menundukkan pikiran, indra dan tubuhnya, memiliki tekad yang kuat dan telah menyerahkan pikiran dan kecerdasannya pada-Ku - pemuja seperti yang Aku sayangi.

(12/13 dan 14)

UCAPAN TERIMA KASIH Misteri kehidupan telah menjadi sumber abadi dari rasa ingin tahu kita. Seperti halnya orang lain, saya merenungkan teka-teki ciptaan ini juga. Oleh karena itu, perjalanan buku ini telah menjadi pengalaman yang paling mempesona dan memperkaya hidup saya.

Meskipun Veda dan tulisan-tulisan Yunani selalu membuat saya terpesona, api yang membakar saya untuk menggali lebih dalam dinyalakan setelah mendengarkan wacana Jagadguru Kripalu Maharaj yang sangat terpelajar. Kekuatan mental fenomenalnya, photographic memory, refleksi yang mendalam dan penjelasan yang sederhana telah meninggalkan jejak abadi pada diriku.

Minat saya terhadap tulisan-tulisan ini selanjutnya diperdalam karena transformasi kehidupan manusia dan kenyamanan materi yang demikian cepat dan terus meningkat karena inovasi terus-menerus dan kemajuan ilmiah selama dua abad terakhir dan selebihnya setelah Perang Dunia II. Saya bertanya-tanya apakah kemajuan ilmiah yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang menyebabkan semakin meningkatnya kenyamanan materi, memberi berkontribusi terhadap kebahagiaan manusia. Hal ini membuat saya merenung mengapa nenek moyang kita tidak mengikuti jalan ini.

Apakah mereka tidak cukup cerdas atau apakah mereka tahu kesia-siaan jalan ini dalam mencari kebahagiaan abadi? Mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat ceramah saya tentang masalah ini membuat saya merenung dan meneliti lebih dalam. Namun demikian, buku ini hanya menyediakan gambaran atas masalah mendasar mengenai teka-teki ciptaan dan misteri kehidupan manusia.

Mengingat kedalaman pengetahuan diabadikan dalam Weda dan tulisan-tulisan Yunani, banyak buku dapat ditulis berdasarkan pada masing-masing isu yang dibahas dalam buku ini. Pemahaman bahasa Sanskerta saya yang terbatas menjadi kendala paling signifikan dalam perjalanan yang menarik ini. Saya harus bergantung pada berbagai sumber dari interpretasi dan terjemahan bahasa Inggris terbaik terhadap ayat-ayat Sanskerta.

Karena terjemahan dalam bahasa Hindi adalah yang paling dekat dengan teks-teks Sanskerta asli, saya banyak menggunakan terjemahan Hindi sehingga sampai pada versi bahasa Inggrisnya. Sumber-sumber ini tercantum dalam daftar pustaka di akhir buku ini. Secara khusus, saya ingin menyatakan bahwa saya menggunakan terjemahan-terjemahan oleh Nandlal Dashora, Gita Tekan Gorakhpur, Sri Aurobindo, Badrinath Chaturvedi dan Bhaktivedanta Book Trust. Penomoran parva dan bab dari Mahabharata didasarkan pada klasifikasi Gorakhpur.

Penerbitan buku ini tidak akan mungkin tanpa dukungan yang berharga dari banyak individu. Rosanna Giannandre telah degan cermat membaca seluruh bab dan memberi saya saran yang berharga untuk meningkatkan isinya. Aklan meminjamkan beberapa buku dan artikel tentang tulisan Yunani kuno.

Matays Mero bermurah hati memberikan saya satu set lengkap Srimad Bhagavatam dan memberikan saran yang berharga tentang tema buku ini. Róbert Válóczy menghabiskan banyak waktu dalam mengetik ayat-ayat bahasa Sansekerta yang tidak saya temukan dalam soft copy. Sanjay Kanojia dengan terampil mengorganisasi seluruh teks secara koheren dan mengulurkan bantuan berharga dalam mencari penerbit.

Mariann Orosz selalu bersedia memfasilitasi pekerjaan saya dalam mencari fakta-fakta dan angka-angka dan berkomunikasi dengan orang-orang. Saya sangat berterima kasih kepada Zoltán Gyimesi dari Vaszistha Ltd, yang menawarkan untuk menerbitkan edisi bahasa Inggris dan Hungaria buku ini. Saran yang mendalam pada tahap editing memungkinkan saya dapat memperbaiki teks lebih lanjut.

Kualitas tinggi dari publikasi ini terwujud karena keterampilan profesional dari Zoltán, beserta kerja keras dan dedikasinya. Saya berterima kasih kepada Anil Verma Star Publications yang telah setuju untuk mengeluarkan edisi Asia yang terpisah dari buku ini. Saya sangat berhutang budi kepada penulis terkemuka Michael Cremo dan Péter Müller yang dengan murah hati mau memberikan ulasan / kata pengantar buku ini.

Dengan banyak menghabiskan waktu, keduanya dengan susah payah membaca seluruh teks dan menuliskan kata-kata bijaksana mereka dengan cara yang paling jelas dan luar biasa. Saya berterima kasih kepada anak saya Kartikaya yang telah menempatkan gambar beresolusi tinggi dan memperoleh izin agar dimasukkan ke dalam buku (meskipun mereka tidak menjadi bagian dari cetakan pertama dari edisi Eropa), dan putri saya Deepika yang telah terus-menerus mendorong saya untuk menulis.

Saya mendedikasikan buku ini kepada Jagadguru Kripalu Maharaj yang telah menjadi sumber utama inspirasi saya dalam perjalanan yang mempesona dan kaya ini. Gauri Shankar Gupta

GLOSARIUM Arjuna:

Arjuna, anak ketiga dari lima bersaudara Pandawa adalah seorang pejuang yang tangguh dengan keterampilan yang luar biasa dan persenjataan ilahi.

Pada awal perang Kurukshetra, karena takut membunuh gurunya sendiri dan kerabat dekat termasuk kakek buyutnya, ia berada dalam dilema apakah akan melawan atau tidak. Krishna menyelesaikan dilema tersebut dalam bentuk dialog panjang yang dikenal sebagai Bhagavad Gita. Arjuna dan saudara-saudaranya akhirnya menang dalam perang.

Ayurveda:

Ayurveda secara harfiah berarti ilmu kehidupan.

Asal Ayurveda jika ditelusuri kembali ke zaman Weda dianggap subdivisi dari Atharvaveda, kitab terakhir dari Catur Veda. Caraka Samhita, yang tertua dari teks-teks Ayurvedic jika ditelusuri sumbernya kembali ke Brahma, sang pencipta. Dalam masa belakangan, Divodasa Dhanvantari, yang merupakan seorang raja Kasi kuno di India sekitar 700 SM dianggap sebagai bapak dari Ayurveda.

Susruta Samhita, risalah besar tentang bedah Ayurvedic ditulis oleh Susruta sekitar 700 SM di Varanasi. Susruta berlatih operasi di bawah bimbingan Divodasa Dhanvantari. Tulisan-tulisan Ayurvedic yang tersedia saat ini, ada dalam bentuk berbagai risalah, semuanya ditulis dalam bahasa Sansekerta. Menurut Ayurveda, kesehatan manusia dan masa hidup tergantung pada hubungan harmonis dari organ tubuh, pikiran dan jiwa.

Kelima unsur primordial (eter atau ruang, udara, api, air dan bumi) dan pikiran yang merupakan tubuh fisik juga merupakan penyebab penyakit. Tiga dosha; vata, pitta dan kapha mewakili tiga proyeksi fungsional tubuh. Vata mewakili udara dan ruang, yang memiliki atribut seperti kekeringan, kekasaran, kesejukan, ringan, mobilitas dan porositas.

Pitta mewakili api memiliki atribut seperti panas, ketajaman, likuiditas, rasa asin, kelambatan dan kepedasan. Kapha mewakili air dan bumi, memiliki atribut seperti berat, nyeri, rasa manis, stabilitas dan kelancaran. Analisis rinci terhadap organ tubuh, tujuh dhatu (getah bening, darah, jaringan otot, jaringan lemak, jaringan tulang, sumsum tulang dan sperma) yang membentuk tubuh manusia, energi prana, varietas dan sifat makanan dan minuman, sifat tanaman, tumbuh-tumbuhan dan mineral, peran pikiran, pikiran dan tidur, dampak musim, pembuangan kotoran dan sejumlah besar faktor lain menjadi ciri tulisan Ayurvedic. Hal ini dianggap sebagai ilmu yang lengkap tentang tubuh, pikiran dan kesehatan.

Bhagavad Gita: Bhagavad Gita adalah teks yang bersumber dari dialog antara Krishna

dan Arjuna di tengah medan perang Kurukshetra tentang isu-isu kehidupan, eksistensi, etika dan kewajiban. Dialog ini dipicu ketika Arjuna memutuskan untuk tidak melawan karena takut membunuh sanak dan guru yang berada di tentara lawan dari Korawa sendiri.

Bhagavad Gita merupakan bagian dari Bhisma-parva dari epik besar Mahabharata dan dianggap tulisan paling singkat namun komprehensif tentang isu-isu mendasar ciptaan dan keberadaan alam semesta, tujuan hidup dan kewajiban manusia. **Bhagavad Gita terdiri dari 700 sloka** Sansekerta. Bisma: Patriark Dinasti Kuru, adalah tokoh dominan dalam Mahabharata.

Meskipun seorang terpelajar dan seorang pejuang besar, ia menghadapi beberapa dilema ketika permusuhan antara Kurawa dan Pandawa tumbuh. Dialog dengan Yudhistira sambil berbaring di tempat tidur anak panah sebelum kematiannya membentuk bagian penting dari Mahabharata tentang etika dan filsafat. Brahma: Brahma adalah makhluk purba yang diciptakan oleh Brahman dengan tujuan menciptakan dunia.

Brahma dianggap sebagai pencipta semua makhluk dan sumber asli dari semua pengetahuan, termasuk Weda. Permaisuri-Nya, Saraswati dianggap dewi ilmu pengetahuan. Perhitungan waktu dan siklus kosmik berdasarkan pada kehidupan Brahma. Satu hari Brahma telah dinyatakan **setara dengan 4,32 miliar tahun** dan rentang hidupnya selama 100 tahun sama dengan 31100000000000 dan 40 miliar tahun.

Brahman (atau Brahm): Brahman adalah nama Veda bagi kesadaran universal atau Yang Maha Kuasa. Dia telah digambarkan sebagai yang kekal, tak terlahirkan (self-generated), paling halus, tanpa atribut dan tidak berawal, tidak di tengah dan akhir. Karena Dia menciptakan Dirinya sendiri, Dia **tidak dapat diciptakan atau dihancurkan**.

Dia adalah yang terkecil dari yang kecil, Ia juga yang terbesar dari terbesar dan karenanya tak terbatas. Dia statis tetapi bergerak **lebih cepat dari yang** tercepat. Sebagaimana laba-laba menyebar jaringnya dan kemudian menariknya kembali, semua manifestasi berasal dari-Nya dan kemudian larut kembali ke dalam-Nya. **Karena Dia adalah satu-satunya** sumber dari semua ciptaan dan benih dari semua benih, semuanya berada di dalam-Nya.

Secara bersamaan, ia terletak dalam segala; baik yang bergerak atau tak-bergerak, **sadar atau tidak sadar** karena Dia adalah satu-satunya penyebab penciptaan. Apapun yang kita lihat di alam semesta ini adalah manifestasi dari Brahman. Dalam tulisan-tulisan Vedic Brahman disebut dalam berbagai nama seperti Paramatma, Ishwar, Parmeshwar,

Hari, Krishna dan Vasudeva.

Brahman Sutra: Brahman Sutra adalah risalah komprehensif yang ditulis oleh Veda Byasa untuk menjelaskan sifat Brahman, kontradiksi-Nya, sifat dan penyebab alam semesta, penciptaan dan peleburan alam semesta dan perbedaan antara individu dan jiwa universal. Risalah yang terdiri dari empat bab dengan empat bagian masing-masing relatif sederhana untuk dipahami.

Karena risalah ini menjelaskan Brahman; penyebab dari segala penyebab dan sumber dari segala sumber; risalah ini juga disebut pengetahuan akhir dari Veda atau Vedanta. Caraka Samhita: Caraka Samhita adalah risalah paling kuno dalam Ayurveda. Ini juga merupakan teks medis tertua paling komprehensif di dunia. Risalah yang menjelaskan dasar-dasar tubuh dan kesehatan manusia dengan rincian yang cukup pada genetika, biologi, ilmu fisika dan kimia.

Chitta: Berasal dari akar Sansekerta akar 'chit' (menjadi sadar), chitta dalam arti yang lebih luas dianggap sebagai totalitas pikiran. Pikiran melakukan berbagai fungsi seperti persepsi, memori, analisis, berpikir, tekad, emosi, ego, kecerdasan dan intuisi. Totalitas fungsi ini disebut chitta. Chitta telah dibagi menjadi lima bagian. Jagrat chitta adalah keadaan sadar atau terjaga normal.

Samskara chitta atau pikiran bawah sadar adalah gudang dari pengalaman masa lalu. Vasana chitta atau sub sub-sadar adalah area pikiran bawah sadar yang memiliki kemampuan reasoning dan memutuskan untuk menggunakan gudang akumulasi pengalaman dan kesan, dan menyebabkan pikiran sadar bereaksi. Karena chitta atau pikiran super-sadar adalah pikiran yang bercahaya mewakili kecerdasan jiwa.

Ini adalah bagian pikiran yang lebih tinggi dan tercerahkan dan karenanya juga disebut pikiran spiritual. Anukarana chitta atau super-super-sadar pikiran adalah sumber intuisi, wawasan dan kejelasan berdasarkan kecerdasan jiwa. Karena dan Anukarana chitta, yang memegang peran mencerahkan, dianggap paling dekat dengan jiwa.

Menurut sebuah divisi yang lebih populer dari totalitas pikiran - manas (pikiran), buddhi (kecerdasan), Ahamkara (ego) dan chitta - hanya dua divisi terakhir - karena dan anukarana - dianggap chitta, sementara yang lain adalah bagian pikiran, kecerdasan dan ego. Dharma: Kata 'dharma' berasal dari akar bahasa Sansekerta 'dhri', yang berarti 'memegang'.

Dharma sering diterjemahkan sebagai 'agama' tetapi makna sebenarnya tidak ada yang setara dalam bahasa Inggris. Dharma adalah dasar dari etika, moral dan perilaku oleh

individu. Dalam tulisan-tulisan India kuno dharma didefinisikan dalam berbagai cara; tatanan alam, hukum alam, hukum dan keadilan, ketertiban adat yang diikuti oleh para bijaksana, tugas dan kewajiban manusia, perilaku berbudi luhur, perilaku etis dan sebagainya.

Atharva Veda menjelaskan dharma sebagai - prithivim dharmam dhritam - yang berarti 'bumi (yang dihuni oleh seluruh umat manusia) ditegakkan oleh dharma'. Itulah sebabnya dharma disebut 'kekuatan memegang' dari seorang individu. Ini berbicara tentang perilaku adil dan etis setiap individu untuk menjaga diri sejatinya karena perilaku yang tidak etis dan tidak adil memiliki kecenderungan untuk memisahkan. Dengan demikian Dharma adalah hukum yang mempertahankan tatanan kosmis serta tatanan individu dan sosial.

Dharma menopang kehidupan manusia selaras dengan alam. Dhritarashtra:
Dhritarashtra adalah raja buta dari Dinasti Kuru dan ayah dari Korawa. Dia menjadi raja setelah kematian adiknya Pandu. Dia adalah karakter yang bermasalah dan tidak tegas dalam Mahabharata. Desha dan Kala (tempat dan waktu): Tempat dan waktu adalah dua koordinat atau titik referensi penting terhadap semua keputusan dalam hidup manusia.

Tempat dapat dilihat tapi waktu tidak. Seluruh drama kehidupan manusia berlangsung di antara kedua koordinat ini, yang satu terlihat dan yang lainnya tak terlihat. Waktu dan tempat adalah faktor yang paling signifikan untuk memutuskan apa yang benar dan apa yang salah dalam situasi tertentu. Oleh karena itu kedua elemen ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jagat: Jagat adalah nama Sansekerta dari dunia.

Jagat secara harfiah berarti 'dalam keadaan fluks' atau 'terus bergerak'. Karena dunia terus-menerus dalam keadaan fluks, sehingga dinyatakan sebagai jagat. Ini juga berarti bahwa dunia ini tidak stabil atau taat. Kalpa dan yuga: Kalpa adalah satuan waktu sama dengan 4,32 miliar tahun. Sementara satu hari Brahma (disebut sebagai 'kalpa') tetap menjadi unit dasar penciptaan dan peleburan alam semesta, satu hari telah dibagi menjadi 1000 siklus empat yuga; Satya Yuga-(1.728.000 tahun), Treta Yuga-(1.296.000 tahun), Dvapara-Yuga (864.000 tahun) dan Kali Yuga-(432.000 tahun).

Oleh karena itu, setiap siklus empat yuga dimulai dengan Satya-yuga dan berakhir dengan Kali-yuga. Sedangkan panjang setiap yuga berturut-turut menurun, degradasi manusia meningkat secara proporsional, Kali-yuga yang paling tidak etis dan tidak bermoral. Menurut tulisan-tulisan puranik, kita saat ini berada dalam hari pertama tahun ke-51 kehidupan Brahma saat ini. Karma:
Karma adalah tindakan atau usaha manusia.

Setiap **tindakan yang kita lakukan** atau tidak memiliki balasan atau reaksi. Beberapa tindakan dapat memberikan hasil langsung sementara yang lain mungkin tahunan atau bahkan beberapa dekade atau abad. Bertindak atau tidak bertindak seperti benih yang berkecambah ketika kondisi yang tepat tersedia.

Teori **kelahiran kembali atau reinkarnasi** didasarkan pada karma ini. Tahun cahaya: **Satu tahun cahaya adalah unit jarak yang ditempuh oleh cahaya** matahari dalam satu tahun pada kecepatan 299,792.5 km / detik. Dalam istilah yang tepat **satu tahun cahaya sama dengan 9.460.730.472.580,8** km.

Mahabharata: Mahabharata ditulis sekitar 3000 SM oleh Krishna Dwaipayana Vyasadeva, yang juga dikenal sebagai Veda Vyasa, adalah kisah yang paling menarik tentang dewa, pahlawan, manusia biasa dan raksasa yang pernah ditulis dalam sejarah umat manusia. Ini adalah epik yang besar baik dilihat dari segi panjang maupun isinya. Karakter dalam Mahabharata mencakup seluruh spektrum dari yang paling bijaksana dan paling belajar sampai yang paling jahat dan paling bodoh.

Epik menguraikan tentang genetika, biologi dan fisika yang paling canggih, sama seperti sistem senjata paling canggih, teknologi digital dan ilmu ruang angkasa. Perilaku manusia dalam epik besar terentang dari yang paling rakus, tak bermoral dan penuh nafsu sampai dengan yang paling suci, etis dan asketis. Penggambaran spektrum yang demikian luas oleh Mahabharata sering dikatakan bahwa apa pun yang ditemukan di dunia dapat ditemukan di Mahabharata dan apa pun yang tidak ditemukan di Mahabharata tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Epik ini juga menyediakan komentar ekstensif terhadap masalah **yang paling mendasar dari** ciptaan, eksistensi dan perilaku manusia. Itu juga merupakan teks puisi terbesar yang terdiri dari 110.000 ayat mencakup 18 buku yang disebut parwa. Panjangnya tujuh kali lipat dibandingkan dengan gabungan dari Iliad dan Odyssey.

Maya: Kata Sanskerta 'maya' secara harfiah berarti 'tidak seperti apa yang anda pikirkan'. Dengan kata sederhana maya adalah selubung ketidaktahuan yang menyelimuti realitas atau keberadaan yang menyebabkan ilusi. Oleh karena itu, maya menyembunyikan realitas dan menciptakan dualitas.

Meskipun dalam bahasa Inggris maya umumnya diterjemahkan sebagai 'ilusi', maya sendiri tidak ilusi. Ia adalah selubung ketidaktahuan yang menyebabkan ilusi. Dalam literatur Veda maya diumpamakan seperti tali yang tampak sebagai ular di dalam kegelapan. Ular itu tidak ada. Hanya tali yang ada. Namun karena ilusi yang diciptakan

oleh kegelapan, tali muncul sebagai ular. Dengan cahaya, gelap menghilang, begitu juga ular. Sifat nyata tali menjadi jelas.

Oleh karena itu mayalah yang menyebabkan ilusi dan bukan ilusi itu sendiri. Manusmriti: Manusmriti dikenal sebagai 'Hukum Manu' ditulis sekitar 1500 SM. Ia meletakkan hukum, aturan dan pedoman perilaku manusia sehari-hari dalam keluarga, sosial atau nasional. Dalam bab pertama juga merinci hukum yang mengatur pembentukan dan peleburan alam semesta.

Berbeda dengan Veda, yang dianggap berasal dari Tuhan, Smriti berasal dari manusia dan karenanya tunduk pada kelemahan manusia. Panchmahabhuta: Lima elemen dasar yang membentuk alam fisik disebut panchmahabhuta. Mereka adalah: eter atau langit, udara, api, air dan bumi. Ia diciptakan pertama oleh Brahman dalam urutan sebagaimana yang dijelaskan di atas dalam rangka menciptakan alam semesta.

Pada saat peleburan alam semesta mereka larut dalam urutan terbalik. Panca indera manusia secara langsung terkait dengan lima unsur tersebut. Prakriti: Alam fisik yang terdiri dari yang disebutkan di atas yakni lima elemen dasar itu disebut Prakriti. Ia tidak memiliki kesadaran sebagaimana pada tanaman, hewan dan manusia. Pralaya: Pralaya adalah proses peleburan seluruh ciptaan kembali ke pencipta-Brahman.

Pada saat pralaya bumi larut ke dalam air, air menjadi api, api menjadi udara, udara menuju langit dan langit ke Brahman. Proses penciptaan terjadi sebaliknya. Prana: Prana adalah energi atau kekuatan hidup yang menyediakan kesadaran bagi semua makhluk hidup. Menurut tulisan-tulisan Vedic, prana ada dalam lima bentuk. Prana utama bergerak di bagian atas tubuh, terutama wajah, indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan perasa; otak dan pikiran.

Ia membantu dalam pernapasan dan penyerapan energi kosmis menjadi entitas hidup individu dan menghubungkan semua makhluk hidup dengan seluruh alam semesta. Samaan prana bergerak di daerah dada tubuh mulai dari tenggorokan ke perut. Ia meletupkan api lambung, membantu pencernaan dan menjaga fungsi harmonis organ perut. Apan prana bergerak di tungkai bawah untuk sekresi dan prokreasi. Ini membantu tubuh dalam pembuangan limbah dan mengatur fungsi organ seksual.

Prana Vyaan meliputi seluruh tubuh mendistribusikan energi melalui arteri, vena dan sistem saraf. Prana ini membentuk inti dari sistem saraf kita. Ia berasal di dalam jantung, bergerak dengan pembuluh darah dan tinggal di setiap sel tubuh menyediakan konektivitas yang harmonis dan langsung untuk setiap partikel yang menyusun sistem tubuh. Udaan prana menghubungkan jantung dengan pusat otak dan merupakan

kendaraan bagi jiwa untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian.

Purana: Purana berjumlah 18 dalam tulisan Vedic. Tujuan utama purana adalah untuk menjadikan pikiran massa terkesan dengan ajaran Weda sehingga menghasilkan pengabdian kepada Yang Maha Kuasa secara tulus di dalamnya, melalui contohnya, cerita, legenda, kehidupan orang-orang suci dan orang-orang besar, alegori dan kronik peristiwa sejarah besar.

Srimad Bhagavatam adalah salah satu yang paling penting dari purana tersebut.

Purusha: Dalam tulisan-tulisan Vedic, purusha adalah nama yang diberikan kepada jiwa universal. Sementara sifat Prakriti atau fisik diciptakan oleh energi yang lebih rendah dari Brahman, purusha melambangkan energi-Nya yang lebih tinggi yang menyediakan kesadaran bagi semua makhluk hidup. Dengan demikian seluruh ciptaan bisa terjadi dengan kombinasi antara Prakriti dan purusha.

Sattvik, Rajasik dan Tamasik: Ini secara longgar diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kebaikan, semangat dan kegelapan. Arti dari kata Sansekerta yang sebenarnya jauh lebih dalam dibandingkan dengan yang ditunjukkan oleh terjemahan bahasa Inggris. Ini adalah tiga atribut dasar alam fisik. Atribut alam fisik ini mengikat dan mengubah jiwa manusia menjadi entitas manusia.

Oleh karena itu dari saat lahir, tiga atribut ini menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap manusia. Semua makhluk hidup didorong terus-menerus oleh tiga atribut ini. Atribut kebaikan mendorong kita menuju pengetahuan, kasih sayang dan perilaku tercerahkan tapi pada saat yang sama meningkatkan ego kita sebagai orang yang tercerahkan dan berpengetahuan. Atribut gairah mengarah pada kegiatan produktif atau berorientasi pada hasil yang didorong oleh keinginan akan kekayaan, ketenaran dan kekuasaan.

Atribut ini merupakan sumber energi bagi inovasi dan pengembangan materi manusia. Atribut kegelapan menyebabkan kebodohan, ego palsu, kelambanan dan perilaku arogan. Semua individu memiliki tiga atribut tersebut dalam derajat tertentu. Srimad Bhagavatam: Ini adalah salah satu dari 18 purana utama sebagaimana disebutkan di atas. Ditulis oleh Krishna Dvaipayana Vyasadeva, atau dikenal sebagai Veda Vyasa, Srimad Bhagavatam dianggap sebagai komentar paling lengkap dan otoritatif dari pengetahuan Veda. Ia berisi 18.000 ayat Sansekerta dan dibagi ke dalam 12 buku dengan 335 bab.

Isinya dalam bentuk dialog tentang masalah dasar ciptaan, fungsi dan peleburan alam semesta dan bentuk kehidupan. Tema sentral dari kitab kuno ini adalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Susruta Samhita: Susruta Samhita, risalah bedah

Ayurvedic terbesar yang ditulis oleh Susruta sekitar tahun 700 SM di Varanasi.

Risalah asli terdiri dari 120 bab yang dibagi ke dalam 5 buku. Namun teks yang tersedia ini berasal dari abad 1 Masehi. Menurut salah satu pandangan yang paling diterima, Susruta mempraktekkan operasi di Varanasi dibawah pengawasan Divodasa Dhanvantari sekitar abad ke-7 SM. Bedah tampaknya telah berkembang di India sekitar waktu itu. Jivaka, yang merupakan dokter pribadi Buddha, dinyatakan pernah mengoperasi otak Kaisar Bimbisara.

Svayambhu:

Svayambhu secara harfiah berarti menumbuhkan sendiri atau memanifestasikan diri sendiri. Brahman yang berada diluar penciptaan dan penghancuran disebut Svayambhu. Dia menciptakan didi-Nya sendiri tanpa sumber manapun, tetapi Beliau adalah sumber dari semua ciptaan / manifestasi.

Upanishad: Istilah 'Upanishad' secara harfiah berarti 'duduk dekat', dan berarti mendengarkan dengan seksama ajaran guru spiritual atau guru yang telah memahami kebenaran mendasar dari alam semesta. Ada periode waktu tertentu ketika sekelompok murid duduk dekat guru dan belajar darinya dasar-dasar kehidupan dan eksistensi di tempat yang tenang seperti 'ashram' di hutan atau pertapaan. Beberapa kemungkinan arti lain dari kata ini adalah 'menempatkan secara berdampingan', 'kebijaksanaan rahasia' atau 'duduk dekat orang tercerahkan'.

Upanishad berjumlah lebih dari 200 yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan yang umum di India pada zaman kuno. Teks ini ditulis sekitar tahun 1000 SM. Ini adalah risalah atau interpretasi dari pengetahuan Veda dalam bahasa yang sederhana. Upanishad disebut karya tertinggi pemikir India tentang isu dasar penciptaan, alam dan fungsi alam semesta serta hubungan antara manusia dan Sang Pencipta.

Ini adalah teks yang relatif kecil dan ringkas. Beberapa dari teks ini berbentuk dialog. Veda: Veda secara harfiah berarti 'pengetahuan'. Kata ini ditelusuri kembali akarnya dari bahasa Sansekerta 'vid' yang berarti tahu. Secara etimologis kata-kata bahasa Inggris 'kecerdasan', 'kebijaksanaan', 'ide' dan 'video' berhubungan dengan akar bahasa Sansekerta ini.

Menurut Bhagavad Gita, teks-teks ini pertama kali diungkapkan oleh Pencipta kepada Brahma pada awal Kalpa tersebut. Setelah itu teks ini diturunkan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan sebelum akhirnya ditulis sekitar tahun 3000 SM. Teks ini berjumlah empat; Rig Veda, Yajur Veda, Sama Veda dan Atharva Veda. Rig Veda

dianggap yang tertua dari jenis kitab suci yang ditulis di dunia.

Literatur Veda juga termasuk teks penjelas yang dikenal sebagai Brahmana dan Aranyaka. Doktrin dasar agama Hindu, Buddha, Jainisme, dan Sikhisme berdasarkan pada tulisan-tulisan Vedic. Tulisan-tulisan Vedic asli cukup sulit dipahami oleh orang biasa, karena itu tulisan ini telah dijelaskan dalam berbagai teks sekunder, Upanishad, Purana, Brahma Sutra, Ramayana dan Mahabharata secara lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA Aristotle On the Perfect Life Author: Anthony Kenny Publisher: Clarendon Press – Oxford Ayurveda – The Ultimate Medicine Author: Dr. S.C. Sharma Publisher: Wisdom Tree, New Delhi Brahman Sutra (Hindi) Author: Nand Lal Dashora Publisher: Randhir Publications, Haridwar, India Bhagvad Gita – As It Is Author: Swami Prabhupada Publisher: The Bhaktivedanta Book Trust Collection of 11 Upanishads (Hindi) Author: Nandlal Dashora Publisher: Randhir Publications, Haridwar, India Code of Chanakya (Hindi) Publisher: Prabhat Publications, New Delhi Early Greek Philosophy Author: John Burnet Publisher: Adam & Charles Black, London Human Devolution – A Vedic **Alternative to Darwin's Theory** Author: Michael A.

Cremona Publisher: Torchlight Publishing Human Knowledge Author: Bertrand Russell Publisher: Routledge, New York Light on Pranayama – The Yogic Art of Breathing Author: B.K.S. Iyengar Publisher: Crossroad, New York Plato's Cosmology Author: Francis M. Cornford Publisher: Hackett Publishing Co., Cambridge Quantum Healing – **Exploring the Frontiers of Mind/Body Medicine** Author: Deepak Chopra Publisher: Bantam Books Shrimad Bhagavatam Author: Swami Prabhupada Publisher: Bhaktivedanta Book Trust Susruta – Samhita – Ancient Indian Surgery Author: Prof. G.D.

Singhal & Colleagues The Ethics of Life Publisher: UNESCO Publishing The Upanishads Author: Sri Aurobindo Publisher: Sri Aurobindo Ashram Pondicherry The Cosmic Detective – Exploring the Mysteries of Our Universe Publisher: Penguin Books, India The Pre-Socratic Philosophers Author: G.S. Kirk, J.E. Raven and M. Schofield **Publisher: Cambridge University Press The Cambridge Companion to Greek and Roman Philosophy** Author: David Sedley **Publisher: Cambridge University Press The Cambridge Companion to Aristotle** Author: Jonathan Barnes **Publisher: Cambridge University Press** The Mahabharata – An Enquiry in the Human Condition Author: Badrinath Chaturvedi Publisher: Orient Longman Pvt. Ltd., Hyderabad The Fundamental Principles of Ayurveda Author: Dr. C.

Dwarkanath Publisher: Chowkhamba Krishnadas Academy, Varanasi **The Sacred Books of the East** – The Upanishads – Volume I to XV Edited & Translated by: F. Max Muller Publisher: **Low Price Publications, Delhi** Vedanta Treatise Author: A. Parthasarthy

Publisher: Vedanta Life Institute, Bombay

Tentang Penulis _ Gauri Shankar Gupta yang lahir di kota kecil Ajitgarh Negara bagian Rajasthan, India pada tanggal 15 Juli 1956, telah menghabiskan masa kecilnya di lingkungan pedesaan. Dia melakukan karir akademiknya dengan baik dan dianugerahi beberapa medali emas.

Setelah selesai Magister Manajemen, Gupta bertugas di sektor perbankan selama tiga tahun sebelum akhirnya bergabung dengan Layanan Diplomatik India pada tahun 1981. Sebagai bagian dari tugas diplomatiknya, Gupta bertugas pada Misi India di Belgia, Bangladesh, Bahrain, Meksiko, Perancis dan Filipina dalam kapasitas yang berbeda. Di Perancis ia juga menjabat sebagai Wakil Tetap Delegasi India untuk UNESCO. Selanjutnya ia menjabat sebagai duta besar India di Mongolia, Hungaria dan Bosnia Herzegovina.

Dia saat ini menjabat sebagai Komisaris Tinggi India di Trinidad dan Tobago, Persemakmuran Dominika, Grenada dan Montserrat. Gupta adalah seorang penulis dan penyair. Buku-bukunya, yakni Mongolia: The Land of Blue Skies, Droplets dan Chand Lamhe. Buku keempatnya Unraveling Mysteries of Life – Modern Science and Ancient Wisdom diterbitkan pada tahun 2012, merupakan penelitian yang luas tentang isu-isu fundamental kehidupan manusia baik dari perspektif ilmu pengetahuan modern maupun kebijaksanaan kuno.

Buku ini telah mendapat ulasan yang sangat baik **di seluruh dunia dan** telah diterjemahkan dan diterbitkan dengan Hungaria, Ceko, Rumania, Hindi, Spanyol dan Indonesia. Gupta juga telah memberikan kontribusi artikel yang banyak tentang kebijakan luar negeri dan isu-isu spiritual. Artikel terbarunya meliputi Science and Spirituality and Defining God – A Vedic Interpretation yang diterbitkan oleh World Congress of Faiths.

Gupta telah mengisi beberapa konferensi akademik dan seminar dan telah berpartisipasi dalam berbagai konferensi internasional. Beberapa ceramah dan pidatonya tersedia di YouTube - gaurishankargupta100 dan pada halaman web 'gaurishankargupta.com'. Gupta telah bepergian ke lebih dari 85 negara. Dia bisa berbicara Hindi, Inggris, Perancis dan Spanyol. Tentang Penerjemah _ Dr.

I Gede Suwantana, kelahiran Desa Nawa Kerti (Pidpid), Abang, Karangasem, Bali, Indonesia pada 25 Januari 1981, putra dari pasangan I Wayan Darma dan Ni Ketut Cara (alm.), adalah Dosen **Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar** dan Direktur Indra Udayana Institute of Vedanta. Pendidikan SD sampai SMA ditamatkan di Karangasem (tahun 1987 – 1999). S1 dan S2 ditamatkan di Fakultas Brahma Widya, IHDN Denpasar (tahun 2001 – 2007).

Dan, S3 ditamatkan di Department of Philosophy, The University of Burdwan, Burdwan, West Bengal, India pada Januari 2012. Ia pernah mengikuti 4 Months Vedanta Course di Chinmaya Mission, India pada tahun 2003 - 2004. Ia adalah Pendiri Widya Darshan Yoga Center pada 22 Maret 2014 di Denpasar.

Ia sering menjadi tutor pada kursus atau ceramah tentang Bhagavad-gita dan Etos Kerja di berbagai tempat di Indonesia. Ia juga adalah seorang penulis aktif dengan menjadi koresponden majalah Nasional Media Hindu, pengisi rubrik tetap Mutiara Weda di Koran Nusa Bali, menulis artikel di beberapa Koran dan majalah lain, telah menulis puluhan hasil penelitian di berbagai jurnal baik nasional maupun internasional, editor puluhan buku, hasil penelitian dan artikel, penerjemah buku-buku spiritual, serta menulis belasan buku tentang Vedanta, Tantra, Filsafat Lingkungan, dan Mahatma Gandhi.

"Buku ini tidak akan saya simpan di rak buku, tapi akan tetap di meja dan saya akan membacanya selama sisa hidup saya. Saya akan belajar dari buku ini dan akan merenungkan masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Kebijakan, Gupta merealisasikan di dalam hati dan jiwanya bahwa itu bukanlah agama, atau filsafat, atau keyakinan, atau ilmu; tetapi pengetahuan metafisik.

Ini adalah satu-satunya dan mutlak pengetahuan kuno, yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengatur dunia dan eksistensi manusia." (Péter Müller) Penulis Hungaria Ternama "Gupta adalah laki-laki sejati dunia. Dia memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan ilmiah dan intelektual modern. Tapi dia juga berkenalan dengan kebijakan masa lalu.

Ia bisa berbicara dengan baik dihadapan audiens intelektual internasional, agamawan, dan pemimpin politik tentang masalah modern kita dan jalan untuk solusi praktisnya. Solusi yang diberikan oleh Gupta didasarkan pada ilmu pengetahuan modern dan kebijakan kuno. Dengan menawarkan pemahaman cara-cara baru tentang siapa kita dan di mana kita berada, berdasarkan perkenalannya secara mendalam dengan sumber kearifan tradisional, baik Timur dan Barat, Gupta memberi kita harapan masa depan yang lebih baik. " (Michael A.

Cremona) Penulis Amerika Serikat Terkenal "Mengurai Misteri Kehidupan 'telah menjadi teka-teki besar, baik bagi para filsuf maupun ilmuwan sejak awal sejarah manusia. Dalam bukunya Duta Besar Gauri Shankar Gupta telah membawa pikiran yang tajam dan imajinasi yang kreatif untuk menjawab seluruh masalah itu. Dilandasi oleh tesisnya terhadap tradisi Vedic India kuno serta filsafat Barat dengan merujuk Yunani, tentu akan menjadi sesuatu yang menarik, yang mampu menyedot lingkaran pembaca yang luas di seluruh dunia, dan memicu kesadaran baru tentang kemungkinan adanya konvergensi antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas." (Dr.

Karan Singh) Presiden ICCR (Indian Council for Cultural Relations) India "Buku Duta Besar ini akan sangat menarik dibaca oleh politisi karena menguraikan ide-ide dasar politik internasional dan ekonomi dan teorema, yang mendefinisikan wacana internasional kontemporer, dimana studinya jauh lebih dalam, mengandung dimensi filosofis dan moral. Efek menawan ini adalah alasan dimana buku ini tidak dapat diletakkan, pembaca diajak untuk membukanya halaman demi halaman."

(Viktor Orbán) Perdana Menteri Hungaria "Ini adalah buku yang paling indah yang pernah saya miliki. Saya akan membawanya ke manapun ." (Borbála Nagy) Pembaca "Sekarang, mungkin saya mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan selamat, namun lain waktu, Pak Duta Besar, menulis sebuah buku, diharapkan akan menjadi

pembuka mata dan pedoman bagi generasi yang suka dengan kajian Indologis dan juga bagi pembaca umum yang tertambat perhatiannya dengan judul yang paling menarik sebagaimana yang diulas oleh Bapak Peter Müller dan Bapak Michael A. Cremo."

(Dr Tamas Dezso) Dean of the Faculty of Humanities, ELTE University "Penulis 'Mengurai Misteri Kehidupan' mendorong kita untuk kembali ke akar dan pengetahuan nenek moyang kita, sementara ia berusaha mencari resolusi atas masalah serius, terutama krisis ekonomi, kemiskinan, menurunnya status kesehatan manusia atau kerusakan ekosistem."

(Erika Dienes-Nagy) ELÍXIR – Sebuah Majalah Bulanan Populer tentang Life Style "Gauri Shankar Gupta - seperti idolanya Mahatma Gandhi - tidak hanya seorang diplomat, tetapi juga seorang pemikir yang diberkati dengan bakat kenabian, wali rahasia kehidupan yang ia telah pilih untuk disampaikan dalam buku terbarunya 'Mengurai Misteri Kehidupan' dengan membandingkan kebijaksanaan Timur kuno dengan temuan sains modern Barat" (Ivan Aigner) DIPLOMATA – Majalah Bulanan Ternama "Terimakasih anda telah memberikan kami kesempatan untuk mendiskusikan buku baru yang menarik ini, sekaligus saya mengucapkan selamat.

Anda memberikan pandangan yang luar biasa tentang sejarah dan sifat manusia, dan meletakkan sebuah tantangan besar bagi manusia menyangkut pembangunan ekonomi yang tidak berkelanjutan dan secara spiritual tidak memuaskan. Dalam banyak hal saya setuju dengan anda, dan tercerahkan dengan analisis anda mengenai unsur-unsur pembangunan manusia dan pengejaran terhadap kebahagiaan.

Saya berharap bisa bertemu dan melanjutkan diskusi ini dalam waktu dekat." Prof. Dr. John Shattuck) President-Rector, Central European University "Saya telah membuka buku anda dengan penuh minat dan ingin memuji anda terhadap pengetahuan anda yang besar, wawasan yang mendalam dan memiliki dampak inspirasional."

Pascal Alan Nazareth Duta Besar & Penulis buku 'Gandhi's Outstanding Leadership' "Seluruh isi buku ini memiliki nilai ilmiah dan filosofis yang luar biasa, menyediakan kita pengetahuan akan kekuatan kecerdasan manusia dan misteri penciptaan, dimana penulis dan bukunya termasuk senjata emas sastra universal." Prof. Dr. Aurel Ardelean Founding Rector President of "Vasile Goldis" Western University of Arad "Tolong sampaikan terima kasih saya kepada ayah anda yang telah menulis buku yang paling indah ini dan telah berbagi pengetahuan dan kebijaksanaan di bidang ini. Saya benar-benar menikmati buku dan kata-katanya.

Saya akan membagikan buku ini kepada banyak orang." Liz Clerico Seorang pembaca

dari Florida, Amerika Serikat

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://kuduspermairw4.blogspot.com/2016/09/serial-7-habits7-kebiasaan-kebiasaan-4.html>

<1% - <https://tady09.wordpress.com/2011/05/07/teknologi-dan-peradaban-manusia/>

<1% -

<https://asefts63.wordpress.com/materi-pelajaran/pkn-kls-9/partisipasi-dalam-usaha-pe-mbelaan-negara/>

<1% - <https://bakubuku.wordpress.com/buku-pilihan-2008/>

<1% -

<https://masudaheducation.blogspot.com/2013/05/makalah-peluang-dan-tantangan-sarjana.html>

<1% - <https://whandyaccilblog.wordpress.com/2016/08/06/pak-dalam-gereja/>

<1% - <https://oursolving.blogspot.com/2011/11/132-tujuh-dimensi-kebudayaan.html>

<1% -

<https://wirajhana-eka.blogspot.com/2007/10/negara-dimana-buddha-dibesarkan.html>

<1% - <https://artikel.sabda.org/book/export/html/13>

<1% - <https://kasusham.blogspot.com/>

<1% - <http://www.katakata.co.id/2015/06/kata-kata-bijak-terbaru-2016.html>

<1% -

<https://sunnisyiah.blogspot.com/2010/07/syiah-dan-sunni-konflik-yang-direkayasa.html>

<1% - <https://www.gotquestions.org/Indonesia/apakah-kebenaran-itu.html>

<1% - <http://www.lemsakti.net/2019/03/>

<1% - <https://elexmedia.id/search/tag/Insight>

<1% -

<https://www.dw.com/id/dapatkah-tugu-peringatan-akhiri-diskriminasi/a-16327935>

<1% - <https://www.hastamitra.org/2012/03/karya-terjemahan-dalam-industri.html>

<1% - <http://www.sarapanpagi.org/6-hari-penciptaan-kejadian-1-vt399.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/274132629/Agama-Islam-2>

<1% -

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310874/penelitian/PEMANFAATAN+TEKNOLOGI+INFORMASI+DAN+KOMUNIKASI+UNTUK+MENUMBUHKAN+KREATIVITAS+DAN+KEMANDIRIAN+BELAJAR+DI+SEKOLAH.pdf>

<1% -

<https://www.bola.com/indonesia/read/2827761/fifa-tambah-peserta-piala-dunia-dalam-jangkauan-filipina>

<1% -

<https://lestachi.blogspot.com/2013/04/perencanaan-dan-perancangan-produk.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/www.achirsamawa.com/5e8e7932d541df42ab0b53e2/jadi-relawan-covid-19-perawat-dapat-kredit-poin-lisensi>

<1% -

<https://ep.upy.ac.id/2016/05/18/ayat-ayat-al-quran-tentang-alam-semesta-universelangit/>

<1% - <https://anaistianah.blogspot.com/2011/11/alam-semesta-yang-misterius.html>

<1% - <https://www.profematika.com/category/matematika/logika-matematika/>

<1% - <https://pembelajaranbiolog.blogspot.com/2014/12/evolusi.html>

<1% -

<https://sekawan-servis-pendingin.blogspot.com/2011/05/arsip-untuk-udara-didinginkan-chiller.html>

<1% - <https://www.kendaraanlistrik.net/2013/09/>

<1% -

<https://lestaripuji441.blogspot.com/2012/03/anggaran-pendapatan-dan-belanja-negara.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/lzg2drmvvy-sumber-data-sistematika-penulisan.html>

<1% - <https://desiwulansari166.blogspot.com/2013/04/makalah-neurosains.html>

<1% - <https://dunia.pendidikan.co.id/berkomunikasi-yang-baik/>

<1% -

<https://jameswidodo-heart.blogspot.com/2009/11/pengambilan-keputusan-etis-dan-faktor.html>

<1% -

<https://7rppterbaru.blogspot.com/2014/07/tips-cara-belajar-yang-efektif-baik-dan.html>

<1% -

<https://business.tutsplus.com/id/articles/behavioral-interview-questions-and-answers--cms-27647>

<1% -

<https://welfare techno.blogspot.com/2013/04/beberapa-ayat-al-quran-yang-menjelaskan.html>

<1% - <https://kolom.tempo.co/read/1368589/kisruh-abadi-induk-sepak-bola>

<1% - <https://www.goodreads.com/book/show/35494656-satu-ruang>

<1% -

<https://id.innerself.com/content/personal/happiness-and-self-help/life-changes/22870-the-medicine-we-most-hunger-for-standing-our-ground-and-breaking-our-silence.html>

<1% - https://www.sabda.org/reformed/kejutan_dari_seorang_skeptis

<1% -

<https://id.quora.com/Bagaimana-saya-harus-yakin-bahwa-Tuhan-itu-benar-benar-ada>
<1% -

https://mafiadoc.com/pengembangan-instrumen-penilaian-pembelajaran-matematika-sd-_59d295d01723dd7e813a48be.html
<1% -

<http://lsfdiscourse.org/kontingensi-alam-semesta-sebuah-pengantar-kosmologi/>
<1% -

<https://smpdelapanbelas.blogspot.com/2010/04/kesempurnaan-penciptaan-atom-harun.html>
<1% -

<http://etheses.uin-malang.ac.id/487/6/10620094%20BAB%202.pdf>
<1% -

<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
<1% -

<https://alex-aufpassen.com/e-k7537-xrvn1/asemesta-asemasta.html>
<1% -

https://www.researchgate.net/profile/Yaziz_Hasan/publication/336059217_MENGENAL_STRUKTUR_ALAM_SEMESTA/links/5d8c935e92851c33e93cc5f0/MENGENAL-STRUKTUR-ALAM-SEMESTA.pdf
<1% -

<https://contohmakalah4.blogspot.com/2013/07/artikel-alam-semesta.html>
<1% -

<https://www.kepribadianku.com/ramalan-zodiak-hari-ini/>
<1% -

<https://fisika-indonesia.blogspot.com/2011/03/kecepatan-cahaya-yang-kita-tau-adalah.html>
<1% -

<https://www.liputan6.com/global/read/4170978/5-teleskop-terbesar-penjelajah-alam-semesta>
<1% -

<http://jadijuara.com/lengkap-teks-eksplanasi-pengertian-tujuan-ciri-struktur-contoh-dll/>
<1% -

<https://www.scribd.com/document/375902494/dunia-paralel-pdf>
<1% -

<https://zephyrnet.com/id/katai-putih-mengungkapkan-wawasan-baru-tentang-asal-usul-karbon-di-alam-semesta/>
<1% -

<https://www.geeq.id/sainstek/5366/wow-ukuran-planet-ini-dua-kali-lipat-dari-bumi>
<1% -

<https://brother-quiet.xyz/Apa-materi-paling-berlimpah-di-alam-semesta%3Fshare%3D14fouqi2878fcn>
<1% -

<https://langitselatan.com/2016/11/21/berapa-ukuran-alam-semesta/>
<1% -

<https://www.seratusinstitute.com/news/detail/sains/358/hadiah-nobel-2019-bidang-fisika.html>
<1% -

<https://marvelousandyk.blogspot.com/>
<1% -

<https://agus-generatio.blogspot.com/2016/03/penjelasan-jarak-tahun-cahaya-dan-ruang.html>

<1% - <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101985019>

<1% -

<https://www.idntimes.com/science/discovery/ruang-angkasa-luas/7-bintang-di-alam-semesta-ini-bikin-astronom-bingung-c1c2>

<1% -

<http://sains-edu.upy.ac.id/2018/02/17/menembus-atau-melintasi-langit-dengan-sulthon-power-kekuatan-perjalanan-manusia-ke-tempat-lain-di-bumi-ke-planet-lain-ke-galaksi-lain-ke-bintang-lain-dengan-sulthon-wo/>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/pelayaran-magelhaens/>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Model_geosentris

<1% -

<https://www.infoastronomy.org/2016/07/apa-objek-terbesar-di-alam-semesta.html>

<1% - <https://www.islampos.com/alquran-tentang-asal-usul-alam-semesta-194085/>

<1% - <https://lsfcogito.org/tentang-diskursus-kosmologi-beberapa-catatan-kritis/>

<1% -

<https://syathirah415.blogspot.com/2016/02/it-project-manajemen-pengelolaan-waktu.html>

<1% -

<https://kopi17an.com/2019/06/05/5-perusahaan-teknologi-ter sukses-dan-terkaya-di-dunia/>

<1% - <https://achmadhanif.wordpress.com/category/tak-berkategori/page/2/>

<1% -

<https://dokumentasidunia.blogspot.com/2012/01/misteri-big-bang-ledakan-antar-bintang.html>

<1% -

<https://nasionalis.id/hiburan/2016/04/21/teori-yang-menjelaskan-bagaimana-alam-semesta-berakhir>

<1% -

<https://techno.okezone.com/read/2013/09/13/56/865597/inilah-bentuk-asli-alam-semesta>

<1% - <https://www.sabdaspacspace.org/sangkakala>

<1% - <http://journal.unpar.ac.id/index.php/ECF/article/download/3122/2630>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/tyologi/552e12836ea83488328b457a/asalmula-alam-semesta-dan-manusia>

<1% - <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nukleosintesis>

<1% - <https://www.ndipartidos.org/>

<1% - <https://www.youtube.com/watch?v=ET2d6iHn8ac>

<1% -

<https://planetarium.jakarta.go.id/index.php/component/content/article?id=106:katalog-messier>

<1% - <https://abusyahrah.blogspot.com/2012/04/sains-islam-kebenaran-al-quran.html>

<1% - <https://www.narayanasmrti.com/2009/08/menepis-kebenaran-teori-big-bang/>

<1% -

<https://www.militanindonesia.org/8657-nalar-yang-memberontak-filsafat-marxisme-dan-sains-modern-bab-9-big-bang.html>

<1% - <https://wol.jw.org/id/wol/pc/r25/lp-in/1200275129/2/2>

<1% -

<http://www.gudangmakalah.com/2015/01/makalah-pendidikan-agama-islam-alam.html>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5ec020a788b3cb2e80640832/saya-memiliki-penafsiran-baru-tentang-pengampunan-dosa/>

<1% -

<https://teknologi.bisnis.com/read/20200709/84/1263616/medan-magnet-bumi-berubah-10-kali-lebih-cepat-dari-perkiraan-ini-sebabnya>

<1% -

<https://id-id.facebook.com/notes/rumah-dharma-hindu-indonesia/brahman-dan-riwayat-singkat-alam-semesta/463804336721/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/552c86abd44f9f50758b456b/share-tujuan-hidup-manusia-adalah-untuk-mengenal-tuhan/3>

<1% - <https://tanhadi.blogspot.com/2010/07/tiga-corak-umum-tilakkhana.html>

<1% - <https://majalahhinduraditya.blogspot.com/2012/11/>

<1% -

https://www.powershow.com/viewht/509def-NmNjZ/MANAJEMEN_KELAS_powerpoint_ppt_presentation

<1% -

<https://blogmipa-geografi.blogspot.com/2018/04/bulan-satelit-alami-planet-bumi.html>

<1% - <https://www.wajibbaca.com/tf/1119/ciptaan-allah>

<1% -

<https://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2020/07/27/189383/keretakan-al-azhar-dan-pemerintah-mesir-meningkat-beberapa-hari-terakhir.html>

<1% - <https://agoescha-mandala.blogspot.com/2012/04/tentang-siwa-siddhanta.html>

<1% - <https://id.quora.com/Apa-itu-waktu>

<1% -

<https://ahlulbaitnabisaw-infosejarah.blogspot.com/2015/08/tauhid-dan-monoteisme.html>

<1% - <https://id.wikihow.com/Memahami-Kalkulus>

<1% -

<https://prijhendra.wordpress.com/2011/08/01/transformasi-informasi-dan-komunikasi/>

<1% -

<http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/78-sejarah-perkembangan-dan-seluk-beluk-agama-tao>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zglxn98q-nilai-nilai-pendidikan-karakter-dalam-novel-zia-anak-hebat-karya-linda-satibi-dan-relevansinya-terhadap-pendidikan-karakter-islam-stain-kudus-repository-1.html>

<1% - <https://www.sridianti.com/contoah-perubahan-energi-dalam-kehidupan.html>

<1% -

<http://sains-edu.upy.ac.id/2016/09/02/langit-dan-bumi-berbentuk-bulat-akibat-big-bang-ledakan-besar-awal-alam-semesta-ke-segala-arrah/>

<1% -

<https://zahra-sanjaya.blogspot.com/2012/02/perubahan-pola-dan-organisasi-bidang.html>

<1% -

<https://id.yestherapyhelps.com/7-answers-to-your-questions-about-online-psychology-15194>

<1% -

<https://prm09.wordpress.com/2011/02/15/pemahaman-materi-yang-tidak-materialis/>

<1% - <https://ayoksinau.teknosentrik.com/pengertian-gelombang/>

<1% - <https://harimbawa.com/2018/07/18/sanatana-dharma-07-perjalanan-diri/>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Bersuci_dalam_Islam

<1% - <https://imparwata.blogspot.com/2012/02/sri-krishna.html>

<1% -

<https://luhputucandrawati.blogspot.com/2016/01/makalah-kelompok-1-agama-hindu.html>

<1% -

https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Seirei_Tsukai_no_Blade_Dance_Jilid15

<1% -

<https://edoc.pub/aliran-aliran-filsafat-landasan-kurikulum-dan-pembelajaran-dari-yunani-kuno-hingga-postmodern-dr-anda-juanda-mpd-pdf-free.html>

<1% - <https://novelringan.com/martial-god-asura-chapter-2295/>

<1% - <https://aswadkalawisesa.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://hermawan-asgar.blogspot.com/2012/11/materi-ajar-dasar-dasar-filsafat.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yj886pkq-pendidikan-agama-katolik-dan-budi-pekerti>

-sma-kelas-x-repositori-institusi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan.html
<1% - <https://susannetwork.wordpress.com/tag/alam-semesta/>
<1% - <https://teksceramahagamaislam.wordpress.com/category/tak-berkategori/>
<1% - https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Ayo_Saat_Teduh/12/27
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/55c3528ad44f9fe27d8b456b/teori---teori-yang-menjelaskan-bagaimana-alam-semesta-ini-akan-berakhir/>
<1% - <http://alhassanain.org/indonesian/?com=book&id=32&page=203>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/6zkyjrmq-barong-dan-rangda-perkembangan-proses-pembuatan-dan-sakralisasi-serta-pesan-pesan-budaya-dalam-penampilannya-sebagai-kesenian-tradisional-bali.html>
<1% -
<https://idaroyani343.blogspot.com/2014/08/soal-soal-latihan-mandiri-mata-kuliah.html>
<1% -
<https://today.line.me/id/pc/article/Redmi+Note+9+Handset+Andalan+dengan+Harga+Ramah+di+Kantong-k8kEwJ>
<1% - <https://hunianmedan.com/blog/cara-membangun-rumah-kecil-di-lahan-sempit/>
<1% -
<https://www.militanindonesia.org/teori-4/sosialisme/39-uncategorised-sp-492/8655-nalar-yang-memberontak-filsafat-marxisme-dan-sains-modern-bab-7-teori-relativitas.html>
<1% -
<https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/09/idea-penilaian-demokratisasi-di-indonesia.pdf>
<1% - <https://www.komangputra.com/non-dualisme-pada-filsafat-advaita-trika.html/2>
<1% -
<https://www.militanindonesia.org/teori-4/sosialisme/39-uncategorised-sp-492/8653-nalar-yang-memberontak-filsafat-marxisme-dan-sains-modern-bab-5-revolusi-dalam-fisika.html>
<1% -
<https://imammuzid19.blogspot.com/2014/11/hari-kiamat-dalam-pandangan-ilmu.html>
<1% -
<https://mataair-renungan.blogspot.com/2009/11/renungan-motivasi-inspirasi-kisah-dan.html>
<1% - <https://www.karyatulismulti.com/2018/01/pengertian-empirisme-sejarah.html>
<1% - <https://ceritapenyejukhati.blogspot.com/2012/04/bukti-tuhan-itu-ada.html>
<1% - <https://psikologikognitiff.wordpress.com/author/psikologikognitiff/>
<1% -
<https://ilmualamiahdasar2017.blogspot.com/2017/12/makalah-perkembangan-ilmu-pengetahuan.html>

<1% - http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_1.pdf
<1% -
<https://www.suarakristen.com/2015/02/22/bukti-bukti-logis-kebenaran-agama-kristen-a-lkitab/>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/author/bagawanabiyasa/page/2/>
<1% - https://id.wikisource.org/wiki/Zarathustra_di_Tengah_Pasar
<1% -
<https://www.dexpertsseo.com/4-cara-mengoptimalkan-untuk-pencarian-semantik/>
<1% - <http://43217110134.blog.mercubuana.ac.id/author/43217110134/>
<1% - <https://alialink.blogspot.com/p/memahami-allah-melalui-akal.html>
<1% -
<https://doddiedundud.blogspot.com/2010/11/teori-lokasi-ekonomi-kewilayahan.html>
<1% - <https://id.123dok.com/document/yrkp1kjk-menjelajah-ang-kasa-luar-1.html>
<1% - <https://ajopiaman.com/benda-langit-dan-fungsinya/>
<1% -
<https://niluhratnatirtawati.blogspot.com/2016/06/makalah-makna-hari- raya-nyepi-bagi.html>
<1% - <https://astrofiska.wordpress.com/category/physics/>
<1% - <https://kitchenuhmaykoosib.com/proses-daur-air/>
<1% -
<https://nambenk-nambenk.blogspot.com/2013/12/10-benda-aneh-yang-di-kirim-keluar.html>
<1% - <https://doku.pub/documents/tugas-ilmu-bahan-001-6oq17nk9xoq2>
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/4026/3/103111083_bab2.pdf
<1% - <https://seno-aurailmu.blogspot.com/2009/08/di-balik-ilmu-tenaga-dalam.html>
<1% - <https://apayangdimaksud.com/teori-heliosentris/>
<1% -
<https://rinastkip.wordpress.com/2012/11/01/makalah-bahan-kuliah-ilmu-alamiah-dasar/>
<1% - <https://fajriyahmy.blogspot.com/2012/02/>
<1% -
<https://pengertiandefinisi-arti.blogspot.com/2012/03/pengertian-definisi-aritmatika.html>
|
<1% - <https://www.goodnewsfromindonesia.id/insights/dari-indonesia-ke-antariksa>
<1% - <https://fisikauntuksurga.wordpress.com/>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Ledakan_Dahsyat
<1% - <https://firmanwahyuit.blogspot.com/2014/09/>
<1% - <https://sulviagushandayani.blogspot.com/2012/10/alam-semesta.html>
<1% -
<https://modifikasimotor10.blogspot.com/2014/06/bahan-bakar-dari-air-blogspot.html>
<1% -

<https://solusinews.blogspot.com/2014/02/bintang-pertama-lahir-setelah-big-bang.html>
<1% -
<https://cahkosono.blogspot.com/2011/04/hisab-awal-bulan-hijriyah-dengan-sistem.html>
<1% -
<https://noviamriani17.blogspot.com/2011/09/mari-kita-belajar-tentang-islam-lets.html>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Bulan>
<1% - <https://muhammadfebriza.wordpress.com/2011/11/page/2/>
<1% -
<https://mawasangka-bagea.blogspot.com/2012/02/struktur-terbesar-di-alam-semesta.html>
<1% -
<https://lomsvatern.blogspot.com/2016/05/cara-cara-untuk-menghancurkan-planet.html>
<1% -
<https://alringgarizkyw.blogspot.com/2013/05/planet-bumi-dan-salah-satu-yang.html>
<1% -
<http://obengplus.com/articles/7001/1/Teori-alam-semesta-belum-bisa-terjawab.html>
<1% - https://www.kaskus.co.id/show_post/55c37218d44f9f9f7f8b456a/5/
<1% - <http://media.isnet.org/kmi/isnet/Djamal/ruangwaktu.html>
<1% - <https://www.pesansemesta.com/>
<1% - <https://seranggakita.wordpress.com/author/seranggakita/page/2/>
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/seleksi-alam-dan-seksual/>
<1% -
<https://rifanasri90.blogspot.com/2014/09/benarkah-teori-evolusi-darwin-tentang.html>
<1% - <https://masitahshila.blogspot.com/>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/unsur-cuaca-dan-iklim/>
<1% - <https://id.quora.com/Apa-sajakah-yang-tidak-bisa-dibuktikan-oleh-sains>
<1% - <https://whyraone.blogspot.com/2009/>
<1% -
<https://laskarumamit.blogspot.com/2011/03/neraca-kebenaran-dan-kebatilan-murthada.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/qmw9er8z-ekonomi-sma-kelas-x-supriyanto-2009.html>
<1% - <https://islam-dan-sains.blogspot.com/p/al-quran-dan-sains.html>
<1% - <https://dunia.pendidikan.co.id/manusia-purba/>
<1% -
<https://rawatantra.blogspot.com/2013/06/memahami-rawatan-secara-ayurveda.html>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Berapi
<1% -

<https://cobasebutkan.blogspot.com/2019/10/sebutkan-contoh-gerak-lurus-beraturan.html>

<1% - https://ms.iliveok.com/health/pembakaran-mata_109489i88387.html

<1% -

<https://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2010/10/asal-usul-nabi-adam-manusia-pertama.html>

<1% - <https://www.komangputra.com/non-dualisme-pada-filsafat-advaita-trika.html>

<1% - <https://www.siwasakti.com/sistem-4-varna-sebagai-kapasitas-manusia/>

<1% -

<https://id.innerself.com/content/personal/happiness-and-self-help/creating-realities/5481-adding-stress-to-your-life-by-jill-downs.html>

<1% - <https://negeriquran.wordpress.com/category/mukjizat-ilmiah-al-quan-as-sunnah/>

<1% - <https://tempatbejarweda.blogspot.com/2010/04/>

<1% -

<https://winggahandika83.blogspot.com/2016/06/makalah-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>

<1% -

<http://syariah.uin-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/pokok-bahasan-i-konsep-dasar-imtaq>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/q05n6e3y-buku-paket-ktsp-smp-kelas-7-lengkap-smp7ips-ips-waluyo.html>

<1% - <https://id.quora.com/Kapan-bumi-terbentuk-Dan-apa-buktinya>

<1% -

https://angkatanxv.files.wordpress.com/2010/11/kuliah-kesisteman_pak-jajang_date-2711101.doc

<1% - <https://www.nontondunia.net/2012/02/27/adam-sebuah-cerita-manusia/>

<1% - <https://phdi.or.id/artikel/bhuta-yadnya>

<1% -

<https://www.mutiarahindu.com/2018/09/sumber-hukum-hindu-dalam-arti-sejarah.html>

<1% - <https://dafunda.com/komik/karakter-terkuat-ciptaan-stan-lee/>

<1% -

<https://dollybastian.blogspot.com/2011/06/pujian-bagi-tuhan-bawa-kita-pada.html>

<1% - https://luke-way.blogspot.com/2015/12/i_6.html

<1% -

<https://hindubudhadiindonesia.blogspot.com/2014/06/resume-ke-1-hindu-dan-budhadi-indonesia.html>

<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Elektron>

<1% - https://download.sabda.org/publikasi/pdf/e-penulis/e-penulis_2004.pdf

<1% - <https://www.narayanasmrti.com/2012/02/dialog-tentang-waktu-kala-part3/>

<1% -
<https://jayasemara.blogspot.com/2013/11/penciptaan-jagat-raja-menurut-hindu-dan.html>

<1% - <https://hikartoon.blogspot.com/2011/>

<1% -
<https://www.geologinesia.com/2019/05/kamus-istilah-geografi-geologi-dan-sains.html>

<1% -
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200106140106-199-462799/lapan-paparkan-korelasi-antara-banjir-rob-dan-bulan-purnama>

<1% -
<https://hinduindonesia.co.id/menghitung-umur-dewa-brahma-dan-alam-semesta/>

<1% -
<https://vincentspirit.blogspot.com/2014/07/mengenal-kitab-purana-pengantar-kitab.html>

<1% - <https://sukanyariartikel.blogspot.com/search/label/Catur%20Yuga>

<1% - <https://sehai-kun.blogspot.com/2019/06/>

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/gerakan-bulan/>

<1% -
https://elvactroisdavinci.blogspot.com/2012/10/asa-rangkuman-astronomi-nama-rikky_4480.html

<1% - <https://suanter.wordpress.com/2011/09/>

<1% -
<https://puramedangkamulan.wordpress.com/pelangi/am-i-a-hindu-apakah-saya-hindu/>

<1% - <https://muhammadafissena.blogspot.com/>

<1% -
<https://anotherpaths.blogspot.com/2010/07/adam-bridge-kebenaran-info-wikipedia.html>

<1% -
<https://al-quranbahasa.blogspot.com/2012/05/kiat-mengatasi-terorisme-di-tengah-kaum.html>

<1% - <https://www.lhageek.com/2019/01/4809/perkembangan-jaringan-seluler>

<1% - <https://foryouinformationn.blogspot.com/>

<1% - https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mitologi_Mesir

<1% -
<https://sampascauho2015.wordpress.com/2016/10/09/filsafat-ilmu-bahasa-sejarah-filsafat/>

<1% - https://mkn-unsri.blogspot.com/2009/12/resume-filsafat_06.html

<1% -
https://mafiadoc.com/menggapai-kembali-pemikiran-rasulullah-saw-islam-agama-_5a2800351723dd91828fd8f0.html

<1% -
<http://blog.unnes.ac.id/anisaauliaazmi/2015/11/12/hubungan-kebudayaan-dengan-kesehatan-dan-pengobatan-penyakit/>
<1% - https://www.rehobot.org/beranda_renungan/persiapan-satu-satunya/
<1% - <https://aksaragama.com/umum/pengertian-etika-adalah/>
<1% - <https://sukarma-puseh.blogspot.com/2011/08/filsafat-hindu.html>
<1% - <https://modifikasimotor10.blogspot.com/2013/07/dunia-fisika.html>
<1% -
<https://situsangkakala.blogspot.com/2012/03/alam-semesta-diciptakan-dari-ketiadaan.html>
<1% -
<https://ilmuyangdibagikan.blogspot.com/2016/06/makalah-matahari-sebagai-sumber-energi.html>
<1% - <https://intanfauziah96.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-tujuan-iad.html>
<1% - <https://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/120>
<1% -
<https://blogs.itb.ac.id/pencemud20kel02/2020/02/11/mari-mengenal-pencemaran-udara/>
<1% - <https://majalahpendidikan.com/kunci-jawaban-tema-6-kelas-5/>
<1% -
<https://hmakuii.wordpress.com/artikel/teori-pembentukan-minyak-bumi-dan-gas-alam/>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Matahari>
<1% - <https://www.artikelmateri.com/2015/09/tata-surya-materi-lengkap.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50948/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/52fb382538cb1799088b4582/urutan-bintang-terkecil-ke-terbesar>
<1% - https://ditarohania.blogspot.com/2013/09/matahari-dan-peranannya_11.html
<1% -
<https://tugassekolah123.blogspot.com/2014/01/matahari-sebagai-pusat-tata-surya.html>
<1% - <https://www.misterifaktadanfenomena.com/2017/01/fakta-bintang-matahari.html>
<1% -
<https://hystoryana.blogspot.com/2016/08/sundaland-adalah-atlantis-yang-hilang.html>
<1% - <http://fahrida.weblog.esaunggul.ac.id/category/uncategorized/>
<1% -
<https://www.pustakabelajar.com/2017/12/atmosfer-dan-pengaruhnya-terhadap-kehidupan.html>
<1% - <https://www.cekkembali.com/makhluk-hidup/>

<1% - <https://bacaterus.com/mitos-pohon-beringin/>
<1% - <https://arifuddinali.blogspot.com/2012/08/mungkinkah-dunia-akan-hancur.html>
<1% -
<https://info--bloggue.blogspot.com/2013/01/bumi-pengertian-proses-pembentukan.html>
<1% -
<https://id.climateimpactnews.com/evidence/6128-how-volcanoes-influence-climate-and-how-their-emissions-compare-to-what-we-produce>
<1% - <https://www.plengdut.com/2020/03/lingkungan-lautan-dalam-biologi.html>
<1% -
<https://id.zoo-club.org/1666-what-does-the-mouse-eat-what-do-mice-eat-in-nature.html>
<1% - <https://dunia.pendidikan.co.id/musim/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/68797585/Diman-New-Ipa>
<1% - <https://kidsgen.blogspot.com/2011/08/keunikan-planet-planet.html>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/533e8ae65dcb17300b0004f7/share-seputar-chi-ki-qi-yi-n-yang-tenaga-dalam/>
<1% -
<https://www.facetofeet.com/review/4651/rahasia-untuk-memiliki-kulit-tampak-awet-muda-dalam-5-hari>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/53073186/Soal-Ujian-Agama-Hindu>
<1% -
<https://budiana04.blogspot.com/2014/05/penciptaan-alam-semesta-dalam-lontar.html>
<1% - <http://www.kangmuizz.com/2017/09/perangkat-keras-komputer-dan.html>
<1% -
<https://berita.mediacorp.sg/mobilem/commentary/komentar-mengupas-rasa-dan-makanan-sedap-menurut-orang-melayu/3967402.html>
<1% - <https://hellosehat.com/kesehatan/penyakit/perut-kembung/>
<1% -
https://id.iliveok.com/health/atrovent-untuk-menarik-napas-untuk-anak-anak-dan-orang-dewasa_129217i15828.html
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/fungsi-ginjal/>
<1% -
https://aldriyanus.blogspot.com/2012/10/pengaruh-suhu-salinitas-arus-cahaya-dan_3609.html
<1% - <http://uricran.co.id/category/health-info/page/3/>
<1% - <http://sendangsari-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/600>
<1% -
<https://www.bola.com/ragam/read/4163564/5-efek-buruk-tidur-di-sore-hari-hati-hati-b>

akal-kesulitan-istirahat-malamnya

<1% -

<https://werdiati.blogspot.com/2014/09/mengevaluasi-tindakan-yang-tepat-dalam.html>

<1% - <https://surveyberbayar.blogspot.com/2015/10/>

<1% -

<https://pstudent18.home.blog/2019/03/31/wakefulness-and-sleep-keterjagaan-dan-tidur/>

<1% -

https://biotakson.blogspot.com/2013/01/zat-zat-yang-dibutuhkan-oleh-tubuh_4373.html

<1% - <https://id.wikihow.com/Menyesuaikan-Diri>

<1% - <https://pakdosen.pengajar.co.id/pasar-adalah/>

<1% - <https://slamet-nusakambangan.blogspot.com/2011/>

<1% - <https://biografi-penemu-terkenal-dunia.blogspot.co.id/feeds/posts/default>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/3970/3/104411044_bab2.pdf

<1% - <https://andirudhan.files.wordpress.com/2007/05/perekonomian-indonesia.doc>

<1% - <https://bukugramedia.blogspot.com/2009/10/>

<1% -

<https://ahyarsuhendar.blogspot.com/2010/06/indikator-indikator-pembangunan.html>

<1% - <https://mgmoneymarket.blogspot.com/p/purchasing-power.html>

<1% - <https://iamluckyone.blogspot.com/2011/03/analisis-pasar-bisnis-studi-kasus.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/334/10/BAB%20I.pdf>

<1% -

<https://tazmania-salman.blogspot.com/2012/03/manajemen-pembangunan-sektoral-regional.html>

<1% -

<http://architectaria.com/cara-memperscantik-rumah-anda-ide-dekorasi-dinding-luar-ruangan.html>

<1% -

https://www.bahanbelajar.com/2016/08/soal-dan-jawaban-pokok-bahasan_16.html

<1% -

<https://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-jenis-dan-perhitungan-produk-domestik-bruto-pdb.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yeo02g7q-kewajiban-negara-dan-kaitannya-dengan-pengeluaran-negara.html>

<1% - <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jpeb/article/download/2299/1459>

<1% -

<https://tugassekolah.co.id/2020/07/pendapatan-per-kapita-indonesia-dan-asean.html>

<1% -

<https://bps.go.id/index.php/pencarian?searching=pertumbuhan+ekonomi&yt1=Cari&page=7>
<1% -
<https://www.renungan.org/artikel-kristen/membina-pernikahan-kristen-yang-sehat/>
<1% - <https://id.wikihow.com/Hidup-Sesuai-Kemampuan-Anda>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44229/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Finlandia>
<1% - <https://id.yestherapyhelps.com/what-is-vicarious-violence-12089>
<1% - <https://pendidikan.co.id/pengertian-negara-maju-faktor-ciri-dan-contohnya/>
<1% -
http://media.sabda.org/kios/SDC_Dengar-Anak-Telaga/_DVD_KONSELING_TELAGA/08_Pendidikan/08_TELAGA--Pendidikan.htm
<1% - <https://www.nusabali.com/berita/54302/upacara-dan-produksi-domestik-bruto>
<1% -
<https://madrasahdiniyahmiftahulmillah.blogspot.com/2010/06/rekontruksi-pesantren-masa-depan-dari.html>
<1% - <https://newgoldenhead.wordpress.com/kyoto/>
<1% -
<https://sicanda.blogspot.com/2018/01/pencemaran-logam-berat-dalam-makanan.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/219404212/Identifikasi-Sistem-Pernapasan-Manusia-Selama>
<1% - <https://kursdollar.com/berita-kurs/2016/Januari/13/>
<1% - <https://thelaststudynote.blogspot.com/2010/11/tren-praktek-msdm-di-india.html>
<1% - <https://damayferbina.blogspot.com/2014/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
<1% -
<https://readyygo.blogspot.com/2016/10/pembangunan-dan-pertumbuhan-ekonomi.html>
<1% - <https://www.virtualofficeku.co.id/article/>
<1% -
<https://dosnekonomi.com/bisnis/pejuang-bisnis/usaha-yang-jarang-tapi-dibutuhkan>
<1% - <http://sangpengembara94.blogspot.co.id/feeds/posts/default>
<1% -
<https://gitapertiwi.org/world-hunger-day-hari-kelaparan-dunia-2019-agroekologi-dibutuhkan-untuk-menangani-krisis-kelaparan-dan-iklim-pemuda-memainkan-peran-utama/>
<1% - <https://tuzere.blogspot.com/2012/03/peradaban-dalam-sejarah-perkotaan.html>
<1% - <https://www.siswapedia.com/menghitung-angka-pertumbuhan-penduduk/>
<1% -
<https://today.line.me/id/pc/article/4+Alasan+Penting+Mengapa+Seseorang+Perlu+Per>

gi+Berlibur-81OjvE

<1% -

https://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html

<1% - <https://antropologi-sosial.blogspot.com/2011/06/pariwisata.html>

<1% - <http://ijain.org/index.php/IJAIN/article/downloadSuppFile/43/21>

<1% -

<https://sabenatamsis.blogspot.com/2015/03/kontruksi-dan-struktur-bangunan.html>

<1% -

<https://ekoprasetyawan.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-daya-alam-dan-lingkungan.html>

<1% -

<https://www.merdeka.com/jateng/6-penyebab-pemanasan-global-yang-diakibatkan-oleh-manusia-klm.html>

<1% -

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4382/Astuti.docx?sequence=1>

<1% - <https://perumahanbagus.wordpress.com/category/tak-berkategori/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/lq5mrjry-faktor-faktor-penyebab-tindak-kekerasan-dalam-rumah-tangga-dan-dampaknya-terhadap-korban-studi-kasus-pada-3-orang-korban-kdrt-yang-ditangani-oleh-yayasan-pusaka-indonesia-dan-pkpa.html>

<1% -

<https://khaledmaulanaibrahim.blogspot.com/2018/09/metode-pengukuran-produktivitas-dan.html>

<1% -

<https://sonnyharmadi.com/wp-content/uploads/2018/07/Produktivitas-dan-Pemanfaatan-Bonus-Demografi.pdf>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/1000/5/Bab%202.pdf>

<1% - <https://www.marxists.org/indonesia/indones/1964-AuditPemecahanEkonomi.htm>

<1% -

<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/ff68f933706120ccb683d48d876fe362.pdf>

<1% -

<https://meilinpuiastuti.blogspot.com/2015/12/makalah-kebutuhan-manusia-dan.html>

<1% - <https://pakarmakroekonomi.blogspot.com/2017/06/konsumsi.html>

<1% - <https://www.komangputra.com/konsep-kepercayaan-agama-hindu-bali.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/lq587krq-prototipe-silinder-berotasi-produksi-maltod>

ekstrin-berbahan-tapioka-hidrolisis.html

<1% -

<https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/index.php/s13-berita/mengusir-revolusi-hijau/>

<1% -

http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf

<1% - <https://successbefore30.co.id/mengapa-saya-sulit-berubah/>

<1% - <https://adalah.co.id/sosialisme/>

<1% -

<https://www.matamatapolitik.com/corona-di-dunia-waktunya-china-berubah-sebelum-terlalu-terlambat-analisis/>

<1% - <https://lifepal.co.id/media/jenis-pekerjaan-bakal-tren-di-masa-depan/>

<1% - <http://fwatcher.fwi.or.id/artikel-peserta/>

<1% - <https://warstek.com/2018/05/06/perubahan-fisika-kimia-yang-terjadi-pada-telur/>

<1% -

<https://agusmulyani.blogspot.com/2011/05/artikel-pemanfaatan-sampah-untuk.html>

<1% -

<https://5infopetani.blogspot.com/2008/03/global-warming-dan-perubahan-iklim.html>

<1% - <https://bioblast-pharma.com/id/reaction-harga>

<1% -

<https://www.militanindonesia.org/teori-4/sosialisme/8667-nalar-yang-memberontak-filsafat-marxisme-dan-sains-modern-bab-19-alienasi-dan-masa-depan-umat-manusia.html>

<1% -

<https://lasealwin.wordpress.com/2020/01/11/cara-jitu-menghilangkan-rasa-ngantuk-tips-paling-manjur-agar-tidak-tidur-sebelum-waktunya/>

<1% - <https://cirisehat.blogspot.com/2011/>

<1% - <https://edyramdan.blogspot.com/2016/07/10.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_I

<1% - <http://puslit.dpr.go.id/produk/info-singkat>

<1% - <https://allaboutkwn.blogspot.com/2010/>

<1% -

<https://darealekonomi.blogspot.com/2015/03/ukm-dalam-menghadapi-persaingan-global.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/263619338_Kritik_atas_Penanganan_Konflik_Agaria_di_Indonesia

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/negara-maju-dan-berkembang/>

<1% - <https://dunia.pendidikan.co.id/mengemukakan-pendapa/>

<1% - <https://www.egindo.co/15-ciri-orang-cerdas-secara-spiritual/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/firanissa/5dcde98fd541df63422d3782/menyeimbangkan-kesehatan-jasmani-dan-rohani>

<1% -

<https://suksesthatdanbahagia.blogspot.com/2013/01/sehat-holistik-sehat-badan-jiwadan.html>

<1% - <http://www.oocities.org/maqbulhalim/Course/filkom1.html>

<1% -

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/wp20090901/Adam-dan-Hawa%E2%80%8B-Apakah-Mereka-Benar-Benar-Ada/>

<1% -

<http://www.smiletvshop.com/FrmArticle.aspx?title=45%20Fakta%20Unik%20Organ%20Tubuh%20Manusia>

<1% - <https://theraafiat.blogspot.com/2016/08/>

<1% -

<https://death-city.blogspot.com/2012/10/tubuh-manusia-memang-tidak-akan-pernah.html>

<1% - <https://apaan-dong.blogspot.com/>

<1% -

<https://jelitamaharani.blogspot.com/2014/09/fakta-unik-tentang-tubuh-manusia.html>

<1% - <https://rereewh.blogspot.com/>

<1% -

<https://www.worldslastchance.com/bahasa-indonesia/practical-godliness/kesembuhan-sorgawi-pengobatan-alami.html>

<1% - <https://www.kafekepo.com/tips-untuk-sistem-kekebalan-tubuh-yang-sehat/>

<1% - <https://klinikita.id/singkap-manfaat-kencur-untuk-kesehatan-tubuh/>

<1% - <https://gbika.org/membuktikan-iman-atas-kesembuhan/>

<1% - <https://id.wikihow.com/Bertahan-Hidup-dari-Serangan-Nuklir>

<1% - <https://id.hillarykids.com/2954-0-6-months-baby-feeding-newborn.html>

<1% - <https://dietgolongandarah.net/tag/makanan>

<1% - <https://www.vingle.net/felimagda>

<1% - <https://gitacinta.com/diet-sehat-untuk-program-kehamilan.htm>

<1% -

<https://ekakosongdelapan.blogspot.com/2015/03/hikmah-puasa-dan-shalat-bagi-kesehatan.html>

<1% -

<https://www.spiritualresearchfoundation.org/indonesian/pertempuran-saat-ini-baik-dan-jahat-2>

<1% - <https://id.1faydalari.com/manfaat-cuka-pembeli/>

<1% -

<https://health.kompas.com/read/2020/07/20/120200868/penting-untuk-bertahan-hidup-ini-5-organ-yang-perlu-dijaga-fungsinya>

<1% - <https://mgmplampung.blogspot.com/2018/05/vibhuti-pada.html>

<1% -

<https://health.kompas.com/read/2020/08/01/103100868/10-masker-alami-untuk-menghilangkan-jerawat>

<1% - <https://fenditazkirah.blogspot.com/2015/11/tanda-tanda-darah-tinggi.html>

<1% - <https://www.lifesloka.com/kelenjar-pineal-pusat-intuisi-dan-kewaskitaan/>

<1% - <https://www.dambaanpasutri.com/2016/06/13/pengobatan-yang-diterapkan/>

<1% - <https://rumus.co.id/penyakit-pada-paru-paru/>

<1% - <https://elgisha.wordpress.com/2010/03/14/kesehatan/>

<1% - <https://yahudidiaspora.blogspot.com/2008/08/>

<1% - <https://aangcoy13.blogspot.com/2012/01/askep-katarak.html>

<1% -

<https://news.detik.com/dw/d-5019804/tanaman-herbal-artemisia-obat-mujarab-untuk-covid-19>

<1% - <https://doktersehat.com/mengapa-kanker-sangat-mematikan/>

<1% -

<https://caramengobatiimpoten.wordpress.com/2013/11/06/penyebab-libido-rendah-pada-pria/>

<1% - <https://afinakoirunnisaa.blogspot.com/2014/11/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/300237458/RKPD-2011>

<1% - <https://prieds.com/sistem-bisnis-dan-desain-teknologi-post-covid/>

<1% -

<https://ilmu-keperawatann.blogspot.com/2012/07/ilmu-obat-analgetik-berdasarkan.html>

|

<1% -

https://e-meso.pom.go.id/web/useruploads/files/reference/5efb0dbc8d7eb_MODUL%20FARMAKOVIGILANS%20BAGI%20TENAGA%20PROFESIONAL%20KESEHATAN.pdf

<1% -

<https://hot.liputan6.com/read/4195778/8-kebiasaan-buruk-yang-bisa-turunkan-kekebalan-tubuh-segera-jauhi>

<1% - <https://parenting.orami.co.id/magazine/hamil-2-bulan>

<1% - <https://pustakapanganku.blogspot.com/2011/05/dasar-pengawetan-pangan.html>

<1% -

<https://ashakimppa.blogspot.com/2013/05/keajaiban-di-dalam-tubuh-kita-bab-4.html>

<1% -

<https://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/makalah-studi-lapangan.html>

<1% -

<https://matatimoer.or.id/2018/01/24/membaca-ulang-bromo-makna-makna-kesakralan>

-yang-mulai-bergeser-3/

<1% - <https://tutiimagine.blogspot.com/2008/01/tawaran.html>

<1% - <https://filsafatindonesia1001.wordpress.com/tag/islam/>

<1% - <http://www.makalah.my.id/2018/11/makalah-filsafat-ilmu.html>

<1% - <http://www.5elemen.com/sejarah-5-elemen-di-dunia>

<1% -

<https://ithinkeducation.wordpress.com/2014/06/09/etnomedisin-pandangan-dunia-dan-non-barat-terhadap-bidang-kesehatan-di-sosiologi-kesehatan-etnomedisin-and-non-western-world-view-of-the-health-sector-in-health-sociology/>

<1% - <https://munaya123.blogspot.com/>

<1% - https://www.perpusnas.go.id/webforms/uploads/BUKU_KEMENDAGRI.pdf

<1% -

<https://tirto.id/6-obat-alami-atasi-masalah-pembengkakan-kelenjar-getah-bening-ejKM>

<1% -

<https://padmayowana.blogspot.com/2013/12/tugas-mata-kuliah-yoga-hathayoga.html>

<1% - <https://phdi.or.id/artikel/membangun-kesucian-dengan-yoga>

<1% - <https://pipintriiani.blogspot.com/2014/10/pengenalan-dan-praktek-asanas.html>

<1% -

<https://jakabillal.blogspot.com/2011/04/makalah-filsafat-ilmu-dan-kebenaran.html>

<1% - <https://www.pondoksalam.co.id/pariwisata-medis-dan-pengobatan-alternatif/>

<1% - <https://pakdosen.co.id/khitan-adalah/>

<1% -

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20200728/106/1272019/peneliti-temukan-cara-identifikasi-potensi-keparahan-pasien-covid-19>

<1% - <https://www.vlikoo.com/2019/03/zaman-perkembangan-filsafat.html>

<1% - <https://id.wisepowder.com/top-10-lithium-orotate-benefits-for-your-health/>

<1% -

<https://id.dralexjimenez.com/neurologi-fungsional-meradang-sistem-saraf-dan-stres-oksidatif/>

<1% -

<https://mardoto.com/2011/01/10/perbedaan-pola-penyusunan-politik-strategi-nasional-indonesia-antara-era-orde-baru-stelah-reformasi/>

<1% - <https://fandicivilba89.blogspot.com/2011/06/pintu-dan-jendela.html>

<1% - <https://misi.sabda.org/book/export/html/3064>

<1% -

<https://selasar.co/read/2020/03/15/1067/anda-mungkin-mengidap-corona-tapi-tidak-tahu>

<1% - <https://id.innerself.com/content/personal/relationships/yourself.html>

<1% - <http://anifatuzzuhroh.blogs.uny.ac.id/2015/09/page/2/>

<1% - <https://www.hipwee.com/narasi/menjadi-driver-ojek-online-di-sela-waktu-kuliah/>

<1% - <https://www.sabda.org/publikasi/e-penulis/198>
<1% -
<https://tensaikarawang.wordpress.com/2015/02/01/7-tips-belajar-cepat-bahasa-jepang/>
<1% - <https://dhammacitta.org/buku/sebuah-sejarah-tentang-perhatian-penuh.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50657/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
<1% - <https://dosenbiologi.com/hewan/sistem-ekskresi-pada-aves>
<1% -
<https://forum.teropong.id/2017/08/03/pengertian-asimilasi-jenis-jenis-serta-faktor-faktor-mempengaruhi-terjadinya-asimilasi/>
<1% - <https://jadiwijaya.blog.uns.ac.id/2010/06/02/sejarah-perkembangan-ilmu/>
<1% -
<https://anisafirdausiyah201310189.blogspot.com/2014/06/panca-indra-penglihatan.html>
<1% - <https://sistemorganmanusia1.blogspot.com/2017/07/>
<1% -
<https://emasdjiny.blogspot.com/2011/02/kehidupan-manusia-purba-sosial-ekonomi.html>
<1% - <https://thalybtjwise.blogspot.com/2012/10/kumpulan-makalah-dan-artikel.html>
<1% -
<https://www.entrepreneurmandiri.com/tips-mandiri-secara-finansial-dan-menjadi-kaya-dan-sukses-sebelum-kita-melangkah-lebih-jauh-bagaimana-bisa-kaya-melalui-usaha-sendiri-mari-kita-mulai-dengan-definisi-kekayaan-terbaik-kekayaan-adalah/>
<1% -
<https://www.smamuhammadiyahasikmalayageo.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>
<1% - http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/KONFLIK%20ORGANISASI_0.pdf
<1% - <https://www.wajibbaca.com/2018/06/konflik-rumah-tangga.html>
<1% -
<https://kelanadelapanpenjuaringin.wordpress.com/author/kelanadelapanpenjuaringin/page/5/>
<1% - <https://hamdimuhamad.blogspot.com/2016/04/pertemuan-xii-epistemologi.html>
<1% - <https://ruslianfernando.blogspot.com/2015/>
<1% - <https://www.lifesloka.com/prana-chi-energi-hidup/>
<1% -
<https://mediamasakini89.blogspot.com/2017/03/pertanyaan-seputar-fungsi-amalan-ilmu.html>
<1% -
<https://musyarrafa.blogspot.com/2009/11/catatan-harian-filsafat-rene-descartes.html>
<1% - <https://www.msyarifah.my.id/perilaku-organisasi/>

<1% - <https://divedigital.id/marketing-plan-manfaat-komponen/>
<1% - <https://arfandisade-as.blogspot.com/2013/01/>
<1% - <https://www.lifesloka.com/cahaya-pengetahuan-yoga-sejati/>
<1% -
https://afanandika.blogspot.com/2016/10/info-fisika-kuantum-ruang-waktu_66.html
<1% - <https://www.lifesloka.com/pertanyaan-diri-siapa-aku/>
<1% - <https://kitabmimpi.com/2019/12/09/arti-mimpi-tempat-tidur/>
<1% - <https://www.nontondunia.net/2011/10/30/jiwa-dan-raga-sebuah-ilusi/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/67280979/Kelas-10-sejarah-1>
<1% - <http://www.datdut.com/bukti-sodom-gomora-diazab-lgbt/>
<1% -
<https://wandiparlente.blogspot.com/2013/01/peranan-teknologi-informasi-dan.html>
<1% - <https://kanrui.blogspot.com/2018/12/realitas-ruang-dan-waktu.html#!>
<1% - <https://www.superprof.co.id/blog/hal-hal-mengenai-biologi/>
<1% - <https://novelringan.com/arifureta-shokugyou-de-sekai-saikyou-wn-chapter-347/>
<1% - https://issuu.com/tifafoundation/docs/buku_sumber_hak_atas_kebebasan_bera
<1% - <https://wanarayablog.wordpress.com/category/napak-tilas-pitutur-luhur/>
<1% -
<https://www.narayanasmrti.com/2009/03/shankaracharya-penjelmaan-dewa-siwa-penerus-misi-buddha-gautama/>
<1% - <https://www.gustigina.com/2014/04/perkembangan-remaja-psikologi.html>
<1% -
<https://rahmat-pratama.blogspot.com/2012/05/bahan-kimia-mudah-terbakar.html>
<1% - <https://konsultasiskripsi.com/tag/judul-psikologi/page/11/>
<1% -
<https://faqihregas.blogspot.com/2010/05/dasar-berlakunya-hukum-perikatan-islam.html>
|
<1% -
<https://cyonsa91.blogspot.com/2012/04/jurnal-sosiologi-agama-dan-perubahan.html>
<1% -
<https://robihartopurba.blogspot.com/2015/03/makalah-tentang-demokrasi-di-indonesia.html>
<1% -
https://id.iliveok.com/health/aneurisma-ruptur-aorta-perut-dan-torakalis_129557i15949.html
<1% - <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53550044>
<1% -
https://sebatasbayang.blogspot.com/2012/11/makalah-filsafat-islam-arah-pemikiran_6754.html
<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5e5cca7188b3cb4d64394771/alasan-kenapa-kita-punya-lima-jari/>

<1% - <https://solusinews.blogspot.com/2016/06/>

<1% -

<https://ilmu27.blogspot.com/2012/09/makalah-islam-dan-ilmu-pengetahuan.html>

<1% - <https://farrosy.blogspot.com/2018/01/cabang-filsafat-pemikiran.html>

<1% -

https://smalleagleinthesky.blogspot.com/2013/06/tuhan-agama-dan-negara_2.html

<1% - <https://yukinovel.id/against-the-gods/against-the-gods-1129/>

<1% -

<https://www.liputan6.com/health/read/3686193/cara-membuka-mata-batin-sendiri-dan-bahayanya-jika-mata-batin-terbuka>

<1% - <https://suartawanindra.blogspot.com/2014/01/tintiyasana.html>

<1% - <https://konsultasiskripsi.com/tag/ilmu-pemerintahan/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/ahlihipnotis/5d0b252e097f3651a44322f2/seperti-apa-sejatinya-sifat-manusia-yang-allah-jelaskan-di-al-quran>

<1% - <https://www.completecarecounseling.com/paren-v-depressii>

<1% - <https://jiyeonniep.wordpress.com/>

<1% - <https://aryadi-notes.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://www.hetanews.com/article/167198/mohammed-bin-salman-sang-visioner-antara-trump-dan-khashoggi>

<1% -

<https://www.solopos.com/polda-metro-pastikan-editor-metro-tv-bunuh-diri-ini-motifnya-1072623>

<1% - <https://id.yestherapyhelps.com/the-40-best-quotes-by-anna-freud-12608>

<1% - <https://ms.innerself.com/content/personal/happiness-and-self-help.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qmox7v4y-buku-pegangan-siswa-agama-kristen-smp-kelas-9-kurikulum-2013-www-matematohir-wordpress-com.html>

<1% -

<https://dekonstruksiislam.blogspot.com/2010/10/manusia-tubuh-jiwa-pikiran-nafsu-emosi.html>

<1% -

<https://suaidinmath.files.wordpress.com/2014/09/11a-pmp-geo-sma-allson-1juni2014.docx>

<1% -

<https://www.msn.com/id-id/gayahidup/berita/orang-cerdas-tak-hanya-punya-iq-tinggi-cek-7-tanda-lainnya/ar-BB16DuBO>

<1% -
<https://cintalia.com/kehidupan/tips-kehidupan/cara-menenangkan-hati-dan-pikiran>

<1% -
<https://blossomsid.blogspot.com/2013/02/perkembangan-dan-dampak-penerapan.html>

<1% - <https://andyandrist.net/>

<1% -
<https://bahruninfocom.blogspot.com/2010/03/demokratisasi-hak-asasi-manusia-dan.html>

<1% -
<https://uchyanggraini.blogspot.com/2016/01/contoh-kasus-etika-dalam-berbisnis.html>

<1% - <https://webbrowser258.wordpress.com/2010/10/13/>

<1% - <https://ahmadihcan.blogspot.com/2010/12/sistem-syaraf-pada-manusia.html>

<1% -
<https://amarfaruqspd.blogspot.com/2011/08/pandangan-teori-piaget-dalam-proses.html>

<1% -
<https://rizqyeducation.blogspot.com/2016/06/pola-perkembangan-dan-kepribadian.html>

<1% - <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/viewFile/197/178>

<1% - <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/mazahib/article/download/322/271>

<1% -
[https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/7396_2020-04-27/Remaja%20G-Hebat%20\(FINAL\).pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/7396_2020-04-27/Remaja%20G-Hebat%20(FINAL).pdf)

<1% -
<https://www.kompasiana.com/antikpratiwi/550043f6a33311e7725103f7/antara-kecerdasan-dan-kreatifitas>

<1% - <https://www.idqidian.us/youjo-senki/volume-1/chapter-5>

<1% -
<https://inyiaksuku.blogspot.com/2014/02/kisah-terlarang-antara-aku-dan-bunda.html>

<1% - https://www.telaga.org/audio/tanggung_jawab_anak_kepada_orangtua

<1% -
<https://dinamikarmanusia.blogspot.com/2017/01/sejarah-khilafah-islamiyah.html#!>

<1% -
<https://www.kompasiana.com/ikaa-jogja/550dc9de8133116b2cb1e68c/peran-keluarga-masyarakat-dan-sekolah-dalam-pendidikan-islam>

<1% -
<https://ssl.sabda.org/facebook/renunganharian/illustration.php?index=K&topic=55>

<1% -
http://pbsi.umk.ac.id/files/12_KADEK_WIRAHYUNI_-_PERMAINAN_ULAR_TANGGA_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA.pdf

<1% - <https://www.forum.or.id/threads/dharma-wacana-renungan.33323/>
<1% -
<https://muhamadzehanci.blogspot.com/2014/11/penerapan-pancasila-dalam-politik.html>
<1% -
<https://uwadadang.blogspot.com/2007/12/permasalahan-lingkungan-jawa-barat.html>
<1% - <https://www.facebook.com/lightpublishingfan/posts/10159011185817174>
<1% - <https://id.quora.com/Apa-hal-paling-menginspirasi-yang-kamu-baca-hari-ini>
<1% -
https://www.facebook.com/permalink.php?id=104257983037353&story_fbid=216200401843110
<1% - <https://mibrahim17.wordpress.com/2018/12/11/101/>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>
<1% - <https://www.etan.org/etanpdf/pdf2/BahasaDraft.doc>
<1% - <https://gbika.org/category/renungan-keluarga-allah/page/20/>
<1% -
<https://id.innerself.com/content/personal/spirituality-mindfulness/inspiration/9552-if-you-meet-your-ego-on-the-path-don-t-kill-it-heal-it-instead.html>
<1% -
<https://reni-ariningsih.blogspot.com/2012/01/faktor-yang-mempengaruhi-karakter-anak.html>
<1% - <https://rinastkip.wordpress.com/tag/bahan-kuliah-2/>
<1% -
<https://husinalfirdaus.blogspot.com/2012/03/makalah-pancasila-inti-isi-sila-sila.html#!>
<1% - <https://cincinnati-skeptics.org/category/sains-dan-skeptisisme/>
<1% - <https://www.lifesloka.com/pengembangan-kebijaksanaan/>
<1% -
<https://aandieta.blogspot.com/2012/04/mengapa-seseorang-memeluk-agama.html>
<1% -
<https://www.kumpulankotbah.com/testimonial-articles/saya-benci-orang-kristen.html>
<1% -
<https://www.studilmu.com/blogs/details/pengolahan-data-dengan-desain-dashboard>
<1% -
<https://ajirlatunia.blogspot.com/2015/11/lembaga-lembaga-yang-menangani-ajir.html>
<1% - <https://id.wikihow.com/untuk-menjadi-cerdik>
<1% - <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/456/464>
<1% - <http://panduanim.com/pertanyaan-seo/>
<1% -
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sigit-dwi-kusrahmadi-drs-msi/PKn%20M KU%202008%201.doc>

<1% -

<https://www.katolisitas.org/mengapa-berpindah-dari-gereja-katolik-ke-gereja-lain/>

<1% -

https://mafiadoc.com/download-pdf-137-mb-dhammacitta_59e01c5e1723dd84923e93d0.html

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y4wvkmrq-bg-bs-smp-kelas-7-edisi-2014-pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html>

<1% -

<https://coretan-berkelas.blogspot.com/2015/08/jaringan-perdagangan-dan-pelayaran-kuno.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/derryfahrizal/5529e02d6ea8345657552d42/menghadapi-tantangan-global-peranan-media>

<1% - <https://www.pintarnesia.com/cerita-cinta/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN

<1% -

<https://lehighvalleylittleones.com/4343-how-to-learn-to-make-decisions-without-any-doubt.html>

<1% - <http://birokratmenulis.org/category/birokrasi-berdaya/page/14/>

<1% -

<https://hasyimalansyariy.blogspot.com/2016/05/tokoh-tokoh-filsafat-barat-serta.html>

<1% -

<https://bbs.binus.ac.id/management/2018/03/tenangkan-pikiran-anda-untuk-hindari-membuat-keputusan-yang-impulsif/>

<1% -

<https://www.studilmu.com/blogs/details/10-kebiasaan-orang-hebat-dalam-membangun-kekuatan-mental>

<1% - <https://dhammaraja.blogspot.com/>

<1% -

<https://jajang-ginangjar.blogspot.com/2016/02/hadits-hadits-tentang-realisisi-iman.html>

<1% -

<https://satriadharma.com/2020/01/05/menjadi-konsultan-pendidikan-di-grobogan/>

<1% - <http://www.sarapanpagi.org/renunganharianonline-vt8617-140.html>

<1% - <https://magazine.job-like.com/orang-terkenal-menjadi-kaya-raya/>

<1% - <https://www.isplbwiki.net/2019/11/arti-makna-hukum-tabur-tuai-menurut.html>

<1% - <https://indotopinfo.com/fakta-tentang-hukum-karma.htm/>

<1% - <https://www.diedit.com/kata-kata-semangat-kerja/>

<1% -

<https://akurat.co/ekonomi/id-1173886-read-uang-bisa-beli-kebahagiaan-bener-enggak-sih>

<1% - <https://www.greelane.com/id/sastra/filsafat/aristotle-quotes-117130/>

<1% - <https://www.completecarecounseling.com/dushevnye-rasstrojstva-lechenie>

<1% - https://ninyasminelisasih.com/2012/05/31/perbuatan_melawan_hukum/

<1% - <https://encyclopedia.usmmm.org/content/id/article/adolf-hitler-key-dates>

<1% -

<https://24hoursworship.com/bacaan-dan-renungan-senin-30-maret-2020-masa-prapaskah-v/>

<1% - <https://dochero.tips/konspirasihtm-konspirasi-dan-genosida-oleh.html>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/525889c638cb17f931000007/astral-projection---part-1/>

<1% - <https://cara-muhammad.com/kisah/rasulullah-dan-sedekah-yang-bernilai/>

<1% -

<https://id.innerself.com/content/personal/relationships/family/4870-what-is-family-karma-by-ashok-bedi-a-boris-matthews.html>

<1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/Full%20Thesis%20Daniel%20bab%202.pdf>

<1% -

<https://dewahipnosis.blogspot.com/2014/03/belajar-ilmu-menggerakkan-benda-dengan.html>

<1% -

<http://www.pasramangesha.sch.id/2014/07/kisah-kutukan-orang-tua-shravana.html>

<1% - <https://threadreaderapp.com/thread/1161714022489575424.html>

<1% - <https://klinikita.id/manfaat-waktu-sunat-khitan-yang-tepat/>

<1% -

<https://lorentinatriseptaning.blogspot.com/2013/01/memahami-keunikan-diri.html>

<1% -

<https://psikologi45.blogspot.com/2012/01/tahap-perkembangan-sigmund-freud.html>

<1% - <https://www.nusabali.com/berita/65888/pecatan-polisi-tertangkap-bawa-shabu>

<1% - <https://bioenergicenter.com/kunci-sukses-bisnis/>

<1% - <https://www.marxists.org/indonesia/archive//trotsky/1932-Mempertahankan.htm>

<1% - <https://fresh.suakaonline.com/mengenal-stoisisme-dengan-filosofi-teras/>

<1% - <https://novelringan.com/physicians-odyssey-chapter-318/>

<1% -

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/03/05/antara-nilai-etika-moral-dan-norma/>

<1% - <https://misi.sabda.org/book/export/html/30>

<1% - <https://ranangajisp.wordpress.com/2019/12/26/catatan-seorang-veteran/>

<1% - <https://buktidansaksi.com/blogs/2348/2016/01/Muhammad-Sang-Insan-Kamil>

<1% - <https://safizm.blogspot.com/2013/12/perang-tabuk-part-2.html>

<1% -
<https://id.123dok.com/document/zw02807y-bab-ii-tinjauan-pustaka-penelitian-terdahulu.html>

<1% - <https://gamabali.com/tinjauan-cepat-gita/>

<1% -
<https://www.webhostingsecretrevealed.net/id/blog/web-business-ideas/evolution-of-cybersecurity/>

<1% - <https://mahaliadonita.blogspot.com/2012/06/makalah-persekutuan-perdata.html>

<1% - <https://francekatolik.blogspot.com/2012/02/ajaran-sosial-gereja-atau-asg.html>

<1% -
<https://belajar-jujur.blogspot.com/2014/08/teori-kamma-dalam-buddhisme-oleh-ven.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/1896/4/Bab%202.pdf>

<1% -
<http://winantisiwi.weblog.esaunggul.ac.id/2010/09/22/ketertindasan-perempuan-dalam-perkawinan-poligami/>

<1% - <https://mukhlissofyan.blogspot.com/2014/11/tujuan-hidup-manusia.html>

<1% - <https://yahanu87.blogspot.com/2017/03/makalah-ilmuan-muslim.html>

<1% -
https://mafiadoc.com/mengapa-kami-meninggalkan-islam-bukti-dan-saksi_59f635fe1723dde834373cdd.html

<1% -
https://schizophoniccfb.blogspot.com/2011/12/jenis-iblis-yang-menjerumuskan-manusia_21.html

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/siklus-hidrologi/>

<1% - <https://mastomo57.wordpress.com/2009/11/24/manusia-dan-alam-semesta/>

<1% - <https://ilmugeografi.com/astronomi/mengapa-warna-bintang-berbeda>

<1% -
<https://aboutdog.wordpress.com/2016/07/01/asal-usul-dan-fakta-menarik-tentang-anjing/>

<1% - <https://anugrahjhie.blogspot.com/2017/10/ccontoh-bedah-buku.html>

<1% -
<https://islamqa.info/id/answers/46849/telah-berumur-dua-puluh-tahun-tapi-belum-khitman>

<1% - <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53482532>

<1% -

<https://materitatasurya06.blogspot.com/2017/05/materi-tata-surya-dan-benda-benda.html>

<1% -

<https://langkahmantap.blogspot.com/2010/03/keikhlasan-dalam-telaah-al-quran.html>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6991/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

https://musabukit.blogspot.com/2014/09/chapter-3-behavioral-concepts-from_0.html

<1% -

<https://doku.pub/documents/7506buku-ajar-kimia-kontekstual-boptn-p3-ugm-30j7z34zmw0w>

<1% - <https://www.tejasurya.com/artikel-umum/filsafat/81-tatwa-jnana.html>

<1% - <https://agungjoni.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <https://wongalus.wordpress.com/2010/page/7/>

<1% - <https://krisnotosuman.wordpress.com/category/pemahaman-alkitab/>

<1% - <https://krisnaandre.blogspot.com/2016/03/makalah-bab-2-kearifan-dalam.html>

<1% - https://penuntundiri.blogspot.com/2015/01/bhagavad-gita-bab-10_6.html

<1% - <https://blog-aos.blogspot.com/2012/04/>

<1% -

<https://materiilmupelajaran.blogspot.com/2011/04/teori-pembentukan-bumi-dan-tektonik.html>

<1% - <https://alkitab.sabda.org/illustration.php?topic=6>

<1% -

<https://wongalus.wordpress.com/category/ilmu-kasampurnan-menggapai-kesadaran-ruah/>

<1% - <https://biologimediacentre.com/edward-jenner/>

<1% - <https://www.kaskus.co.id/thread/50e45a2f7e1243a774000004/mind-control/>

<1% -

<https://www.idntimes.com/science/discovery/shandy-pradana/sejarah-aborsi-c1c2>

<1% - <https://eskeydi.blogspot.com/2013/02/etika-bisnis-da-profesi-bisnis.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/lzgg9x2z-pertanggungjawaban-pelaku-tindak-pidana-paedofilia-ditinjau-dari-uu-no-23-2002-tentang-perlindungan-anak-dan-kuhp-studi-kasus-pengadilan-negeri-medan.html>

<1% - <http://sxni.bebmilhaus.it/wanita-kuat-seks-seremban.html>

<1% -

https://meytha38.blogspot.com/2015/10/identifikasi-peluang-usaha-baru_92.html

<1% -

<https://indrasmansamapin.blogspot.com/2016/03/penjelasan-secara-lengkap-tentang-perubahan-sosial.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/313658095/Analisa-Kamis-01-Oktober-2015-pdf>

<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada_sabtu_3_november_2018
<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/4932/4/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://makalah19.blogspot.com/2015/10/makalah-teknologi-pendidikan-konsep.html>
<1% - <https://kertasdanpenamaya.wordpress.com/>
<1% - <https://www.zenius.net/blog/7504/persiapan-sebelum-ujian>
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/791/5/10410049%20Bab%201.pdf>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/psikologi/>
<1% -
<https://www.greelane.com/id/sastra/seni-visual/a-closer-look-at-frank-gehrys-house-177994/>
<1% -
<https://id.innerself.com/content/personal/happiness-and-self-help/creating-realities/22654-the-web-of-light-and-the-field-of-sacred-energy.html>
<1% - <https://misi.sabda.org/book/export/html/99>
<1% - <https://tutorialdesainbatiktuliskhasmadura.wordpress.com/author/bgsdesain/>
<1% - <https://pasramanhindudharma.wordpress.com/category/tak-berkategori/>
<1% - <https://www.diarioelurbano.com/2018/>
<1% - <https://www.superprof.co.id/blog/manfaat-bermain-gitar/>
<1% - <https://idabagussaduarsa.blogspot.com/2011/01/triguna-dan-sraddha.html>
<1% - <https://www.koran-jakarta.com/?35441-banjir-di-jepang-semakin-meluas>
<1% -
<https://perjalananhindu.blogspot.com/2013/09/filsafat-nawa-darsana-ajaran-panca.html>
<1% - <https://paduarsana.com/2012/07/13/tujuan-hidup-manusia-menurut-hindu/>
<1% - <https://trimudilah.blogspot.com/2010/04/jangan-putus-asa-karena-setelah.html>
<1% - <https://www.mypurohith.com/kata-kata-motivasi/>
<1% - <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1998403>
<1% -
<https://balaghyelrasyid.blogspot.com/2013/02/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>
<1% -
https://ahmadshobirin94.blogspot.com/2013/02/dampak-negatif-globalisasi-dan-cara_25.html
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/07/kompetensi-kewirausahaan/>
<1% -
<https://madhyamaka.com/id/ajaran/madhyamakavatara-2017-id/minggu-ke-8-t1/>
<1% -
<https://komkat-kwi.org/2015/01/28/seandainya-dunia-mendengarkan-seruan-familiaris-consortio/>
<1% -

<https://langitselatan.com/2017/03/09/leap-penjelajahan-antariksa-merekonstruksi-pola-pikir-manusia/>

<1% -

<https://majalah.tempo.co/read/hukum/161086/rekrutmen-kelompok-preman-asal-maluku-dan-pantangannya>

<1% -

<https://madhyamaka.com/id/ajaran/madhyamakavatara-2017-id/minggu-ke-1-t1/>

<1% -

<https://tatisembilan.blogspot.com/2010/07/ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-ipitek.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/yoserevela/5d0471593ba7f7634047c9e3/melihat-kembali-sense-of-belonging>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/cuaca-dan-iklim/>

<1% - <https://imamdesabolli.wordpress.com/tajwid/>

<1% - <https://sunaranom.blogspot.com/2012/>

<1% -

<https://www.webhostingsecretrevealed.net/id/blog/security/everything-you-need-to-know-about-cloudflare/>

<1% - <https://doktersehat.com/yoga-mata/>

<1% - <https://rivaarifin.blogspot.com/2012/03/lahirnya-ilmu-pengetahuan-alam.html>

<1% - <https://nengraisa.blogspot.com/2014/08/perkembangan-pertumbuhan-fisik.html>

<1% - <https://www.nusabali.com/berita/55200/kala-cakra-yang-bergerak>

<1% - <https://www.marxists.org/indonesia/archive/novack/002-3.htm>

<1% -

<https://kiranachristy.blogspot.com/2016/08/soal-dan-jawaban-pkn-bab-pancasila.html>

<1% -

<https://www.churchofjesuschrist.org/study/liahona/2015/01/youth/why-is-jesus-christ-important-in-my-life?lang=ind>

<1% -

<https://www.matamatapolitik.com/analisis-ramadan-bulan-disiplin-diri-muslim-justru-terjebak-konsumsi-berlebih/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/saudaramu/5f2241ee097f36663209a262/mantan-itu-penting>

<1% -

<https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/13/08/26/ms430f-mengapa-militer-mesir-berseteru-dengan-ikhwanul-muslimin>

<1% - <https://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/09/islam-dan-kebudayaan.html>

<1% -

<https://tutorkeren.com/artikel/mengapa-umat-hindu-tidak-memakan-daging-sapi.htm>

<1% - <https://vatihin.blogspot.com/2012/05/hukum-kesunyataan.html>
<1% - <http://blog.unnes.ac.id/mufrikhatululya/page/4/>
<1% -
<https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/kumpulan-virus-komputer-paling-berbahaya-di-dunia>
<1% - <https://imronfauzi.wordpress.com/2009/07/>
<1% - <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Mat%2013:1-23>
<1% -
<https://aquariuslearning.co.id/motivasi-apa-dan-bagaimana-membangkitkan-motivasi-dalam-diri/>
<1% - <https://dutasian.blogspot.com/2013/05/menantikan-tuhan-dalam-iman-8.html>
<1% - <https://www.sehatq.com/tindakan-medis/terapi-biofeedback>
<1% -
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191106165305-78-446102/perbankan-respons-permintaan-jokowi-soal-penurunan-suku-bunga>
<1% - <https://rumaysho.com/3446-tidak-puas-dengan-satu-lembah-emas.html>
<1% -
<https://hinduinspirasi.blogspot.com/2016/05/konsep-shiva-lingam-2-tri-purusa.html>
<1% - <https://ghufron-dimyati.blogspot.com/2013/03/d4-4-aisyah-intuisi-hati.html>
<1% -
<https://tuhan-kita.blogspot.com/2014/04/tuhan-sebagai-pencipta-pemelihara-dan.html>
<1% -
<https://id.innerself.com/content/personal/attitudes-transformed/perfectionism/8548-silencing-the-inner-judge-and-inner-critic.html>
<1% - <https://www.sukanim.my.id/2019/12/mahouka-koukou-vol-25-chapter-5.html>
<1% -
<https://terang-jiwa.blogspot.com/2013/09/apakah-gereja-katolik-timur-sama-dengan.html>
<1% -
<http://www.pasramangesha.sch.id/2015/12/peran-mantra-tantra-dan-yantra-dalam.html>
<1% - <https://reformed.sabda.org/taxonomy/term/1/0?page=1>
<1% -
<https://gretha.my.id/audiobuku/sd4-1-1-subtema-3-energi-alternatif-bagian-2-bacaan/>
<1% -
<https://bagiilmunei.blogspot.com/2017/04/makalah-fisika-tentang-kalor-dan-asas.html>
<1% - https://id.fitnessonline365.com/qa/are-some-fats-good-for-you_7596761
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zpdpkovz-pengolahan-bahan-pangan-sayuran-menjadi-makanan-minuman-kesehatan.html>

<1% - <http://bliherbal.com/obat-herbal-penyakit-gagal-ginjal-kronis/>
<1% - <https://indira.co.id/2019/09/19/marine-thermal-oil-heaters/>
<1% -
<https://www.mbahmijan.com/panduan-lengkap-cara-membaca-kartu-tarot-dan-artinya/>
<1% - <https://reformed.sabda.org/taxonomy/term/2/links?page=3>
<1% -
<https://today.line.me/id/pc/article/Doomscrolling+Keinginan+untuk+Selalu+Menelusuri+Berita+Negatif-7qMvmk>
<1% - <https://novasarihamzah.blogspot.com/2015/03/memori-pikiran-dan-bahasa.html>
<1% - <https://id.wikihow.com/Melawan-Rasa-Malas>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/layarmutiara/550033548133116619fa73c0/eksistensi-budaya-lokal-di-tengah-globalisasi>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/53165914/Kebijaksanaan-dalam-Keheningan>
<1% - <https://amebagong.blogspot.com/2014/03/interaksi-makhluk-hidup-dengan.html>
<1% - <https://giajemursarisurabaya.blogspot.com/2008/10/>
<1% - <https://www.slideshare.net/Ngarayana/kehidupan-berasal-dari-kehidupan>
<1% -
<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/agama-buddha-dan-ilmu-physika-nuklir/>
<1% -
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/139/jtptunimus-gdl-rikadewini-6939-3-babii.pdf>
<1% -
<https://parlaunganiffahnasution.blogspot.com/2014/02/karya-tulis-ilmiah-berjudul-pengaruh.html>
<1% -
https://www.kompasiana.com/jannah_92/55005eb5a333115373510adf/pentingnya-guru-memahami-perkembangan-dan-cara-belajar-anak
<1% -
<https://markazislamisasiunidaputri.wordpress.com/author/markazislamisasiunidaputri/>
<1% -
<https://wardonojakarimba.blogspot.com/2011/06/manusia-dan-kebahagiaan.html>
<1% - <https://bahasaindonesiaqodir.wordpress.com/2011/07/>
<1% - <https://ayoksinau.teknosentrik.com/kebutuhan-dasar-manusia/>
<1% - <https://www.lazada.co.id/car-care-kits/>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/asronyfaslah/55004ff9a333115d6f510821/kebijakan-dalam-bidang-pendidikan-dan-kesehatan>
<1% -
<https://blognurulfitriyah.blogspot.com/2015/02/tugas-perekonomian-indonesia.html>
<1% - <https://meitymamahitministry.blogspot.com/2011/10/istri-yang-berbahagia.html>

<1% - <http://motivatorindonesia.net/tag/kisah-inspiratif>
<1% - <https://goenable.wordpress.com/2012/01/05/konsep-kebahagiaan/>
<1% -
<https://giovannisaragih.blogspot.com/2013/04/pasar-persaingan-semburna-dan-daya.html>
<1% -
<https://hambolot.blogspot.com/2013/03/makalah-rational-emotive-behaviour.html>
<1% -
<https://penakatolik.com/2020/08/03/paus-kepada-festival-omk-medjugorje-yesus-mem-beri-arti-hidup-yang-sebenarnya/>
<1% -
<https://hartoas68.blogspot.com/2014/11/berdana-dengan-pengertian-yang-benar.html>
<1% -
<https://www.spiritualresearchfoundation.org/indonesian/penelitian-spiritual/alam-semesta/komponen-dasar-terbentuknya-alam-semesta/>
<1% - http://rizal.blog.undip.ac.id/files/2009/07/dipakai_siskom_etika-profesi.pdf
<1% -
<https://www.countdowntothekingdom.com/id/luz-de-maria-iblis-telah-menyusup-ke-gereja/>
<1% - <https://lingkunganharmonis.blogspot.com/2015/10/kebutuhan-dasar.html>
<1% - https://penuntundiri.blogspot.com/2015/01/bhagavad-gita-bab-6_6.html
<1% -
<https://pastikamubisa.blogspot.com/2012/08/berhenti-merokok-gampang-banget.html>
<1% - https://artikel.sabda.org/apa_arti_penting_kebangkitan_yesus_bagi_kita
<1% - <https://id.lifeismoreinteresting.org/2159-masonry-barbecue.html>
<1% -
<https://agarereksikerasdantahanlamategangnya.blogspot.com/2012/08/seks-cinta-dan-romantisme.html>
<1% -
<https://islamdalamfakta.blogspot.com/2013/06/nabi-muhammad-adalah-orang-yang-paling.html>
<1% - https://semnas.stis.ac.id/2018/files/file_1.pdf
<1% -
https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10smk/Kelas_10_SMK_Penyuluhan_Kehutanannya_2.pdf
<1% - <https://diansunerta.wordpress.com/2010/07/28/membangun-jaringan-wireless2/>
<1% - <https://lusilamz123.wordpress.com/tag/fakultas-farmasi/>
<1% -
<https://inggris-indonesia.terjemahan.id/terjemahan7/662893-neck-pain-manipulation-of-the-cervical-spine-for-neck-pain-has-also-been-evaluated-in-randomized-clinical-trial>

<1% - <https://majalahhinduraditya.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://sitya10.blogspot.com/2013/09/makalah-bhagavad-gita-4-ajaran.html>
<1% -
<https://ahmadsamantho.wordpress.com/2018/09/03/ketika-sains-spiritualitas-menjelaskan-tentang-dunia-gaib/>
<1% - <https://www.kumpulankotbah.com/theological-articles/from-faith-to-faith.html>
<1% -
<https://aaknasional.files.wordpress.com/2012/02/pengalaman-religiositas-dan-agama.pdf>
<1% -
<https://kelvinsebas.files.wordpress.com/2014/11/makalah-matematika-diskrit-kelvin-sebastian-1313003.pdf>
<1% - <https://www.komangputra.com/membangun-antahkarana-instrumen-batin.html>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/326918874_Perilaku_Etis_Dan_Tidak_Etis_Oleh_Akuntan_Dalam_Sebuah_Organisasi
<1% - <https://patendo.com/nama-perusahaan/>
<1% - <https://jurusapuh.com/catur-yuga/>
<1% - <https://ruangmahasiswa.com/info/softskill-di-dunia-kerja/>
<1% -
<http://www.pasramanganesha.sch.id/2015/12/kematian-dan-setelah-kematian-menurut.html>
<1% -
<https://summer-absolutely.icu/threa/d5227e2c91ad719615f000002/tahun-cahaya-satuan-jarak-atau-waktu/nhfbk1760uq0n>
<1% -
<https://blogedmkn.blogspot.com/2013/02/luasnya-jagad-roya-dan-tahun-cahaya.html>
<1% - <http://www.fadhilza.com/2009/09/islam/perpecahan-dikalangan-umat-islam.html>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/>
<1% - <https://yogasejati.blogspot.com/2012/05/bhagavata-purana.html>
<1% - <https://wmegawati.blogspot.com/2013/12/tugas-darsana.html>
<1% -
<https://vedabaseindonesia.wordpress.com/2013/08/11/dialog-tentang-pustaka-veda/comment-page-1/>
<1% -
<https://today.line.me/id/pc/article/Ajip+Jenius+pada+Zamannya+pada+Zamanku+dan+pada+Zaman+Bagian+1+dari+2+tulisan-g8NPeG>
<1% - <https://id.123dok.com/document/y8g59r4z-buku-aqidah-akhlak-kelas-11.html>
<1% - <https://terang-jiwa.blogspot.com/2014/04/>
<1% -

<https://076115tamadun.blogspot.com/2008/04/tamadun-india-masyarakat-dan-budaya.html>

<1% -

<https://www.thehinduportal.com/2015/09/vedic-alternative-to-darwins-theory-of.html>

<1% - <https://www.loot.co.za/index/html/index4862.html>

<1% -

<https://swati21.com/quantum-healing-exploring-the-frontiers-of-mind-body-medicine-audiobook-cd-isbn-9780739343968/>

<1% -

<https://usakochan.net/download/the-cambridge-companion-to-greek-and-roman-philosophy-cambridge-companions-to-philosophy/>

<1% - <https://www.loot.co.za/index/html/index2895.html>

<1% -

<https://www.abebooks.com/book-search/kw/buddhist-mahayana-texts-f-max-muller-e-b-cowell-j-takakusu/>

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/bpo_26062011

<1% -

<https://egg-animation.blogspot.com/2010/01/profil-harun-yahya-adnan-oktar.html>